Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun

Shangguan Yuhua

Daftar Isi

Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun — Jilid Pertama.....10

Kata Pengantar.....15

0. Prakata Penulis.....17

1. Asal Mula Penulisan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun (I) — Naik ke Alam Tiga Puluh Tiga Dewa dengan Kekuatan Adikodrati Tathāgata.....23

2. Asal Mula Penulisan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun (II) — Kembali Bersujud Menghadap Penguasa Tertinggi Alam Baka, Kaisar Fengdu.....31

3. Menyaksikan Langsung Persidangan di Balairung Ketujuh.....40

4. Hakim Berkata: “Bertobat Setelah Mati Sudah Terlambat!”.....48

5. Balasan Mengerikan di Neraka Besar akibat Masturbasi, Hakim Mengungkap Seluruh Rahasia Langit!.....53

6. Balasan 100.000 Tahun di Neraka Besar bagi Pelanggan Pelacur.....59

7. Keadaan Sesungguhnya di Neraka Roda Terbalik di Alam Es dan Neraka Bunga Berwarna-warni dan Hutan Pedang yang Menghukum Perbuatan Menyimpang Berupa Inses.....65

8. Seorang Pemuda Tenggelam dalam Pornografi dan Situs Porno hingga Berkah serta Usianya Habis, Meninggal Baru pada Usia Dua Puluhan!.....72

9. Hukuman Mengerikan atas Masturbasi—Neraka Mata Listrik dan Bola Besi.....78

10. Masa Hidup Belum Habis, Tiga Jiwa Hun Sudah Direnggut Terlebih Dahulu!!!.....83

11. Hakim Alam Baka Menjawab dengan Serius: "Raja Alam Baka Kami Melihat bahwa Dunia Manusia Telah Mengeluarkan Energi Menyimpang yang Melampaui Daya Tampung!".....89

12. Neraka Roda Gigi, Serigala, dan Ular.....95

13. Pertama Kali Bertemu Kaisar Fengdu, Penguasa Tertinggi Alam Baka.....99

14. Layar Cahaya Listrik—Neraka Baru yang Menembakkan Jarum Es Listrik.....105

15. Menyingkap Tabir Misteri Kehidupan di Kawasan Rakyat Biasa Alam Baka.....109

16. Pembuat Gambar Erotis dari Zaman Han Barat Lebih dari 1.900 Tahun Silam Masih Dipenjara di Neraka Besar dan Menderita hingga Kini!.....114

17. Kedua Kalinya Menghadiri Persidangan secara Langsung—Melihat Sendiri Dua Pejabat Pemberi Ganjaran atas Kebaikan dan Penghukum Kejahatan yang Disebutkan dalam Kitab-Kitab Kuno.....124

18. Balasan Neraka karena Mengedarkan dan Berbagi Buku, Terbitan Berkala, serta Cakram Pornografi.....133

19. Memulihkan Tubuh Yuanyang Para Makhluk—Pandangan Otoritatif Alam Baka tentang Cara Menangani Barang-Barang Pornografi di Dunia Manusia.....139

20. Balasan atas Aborsi dan Kota Tangisan Kematian Tak Wajar bagi Roh Bayi.....144

21. Gugatan Besar Roh Bayi—Tanda Perintah Kuning Raja Yama.....153

22. Balasan bagi Dokter Pelaku Aborsi dalam Kehidupan Ini dan Kehidupan Mendatang—Dikurung di Neraka Peremukan selama 100.000 Tahun.....161

23. Nak, Tolong Jangan Menangis—Hakim Alam Baka Menjelaskan secara Terperinci Cara Memperbaiki Akibat Aborsi.....169

24. Anakku, Ibu Menyayangimu—Dengan Kata-Kata Penuh Kesungguhan dan Kepedulian, Hakim Alam Baka Membimbing Semua Ibu di Dunia!.....178

25. Kesucian Perempuan dan Hubungan Seksual Pranikah dalam Hukum Alam Baka.....186

26. Misteri Manusia Tewas Disambar Petir dalam Hukum Alam Baka.....190

27. Tempat Akhir Kaum Homoseksual—Neraka Besar Asosiasi Pikiran.....194

28. Mengunjungi Balai Mingguang Chuzhuan untuk Menghormati Kṣitigarbha.....201

29. Mantra Suci Permata Berharga Memiliki Daya Tak Terbatas—Menyaksikan Sendiri Tiga Sosok Suci dari Selatan Membebaskan Makhluk dari Penderitaan Besar di Neraka.....210

30. Hakim Alam Baka Mengungkap Kebenaran tentang Yuli—Melindungi Sepenuh Tenaga Yuli Baochao dan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun.....221

31. Hukuman di Neraka Besar Avīci yang Terlalu Mengerikan untuk Disaksikan; Makhluk Sakti Diting Memberikan Ajaran tentang Melatih Perbuatan yang Bermanfaat bagi Sesama.....225

32. Hakim alam baka berkata, “Bunda Maria adalah tubuh penjelmaan Avalokiteśvara” — Avalokiteśvara mengunjungi neraka untuk menolong mereka yang menderita.....241

Kata Penutup.....252

Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, Jilid Kedua.....261

0. Prakata Penulis.....265

1. Kitab Kehidupan dan Kematian.....269

2. Ternyata Semuanya Sudah Tertulis Sejak Awal! — Kode Takdir Manusia serta Pertambahan dan Pengurangan Jatah Umur: Menyingkap Rahasia Langit melalui Kitab Kehidupan dan Kematian!.....270

3. Akhirnya Melihat Cermin Karma Buruk yang Telah Lama Dikisahkan! — Di Hadapan Panggung Cermin Karma Buruk, Tak Ada Orang Baik!.....280

4. Panglima Tertinggi Alam Baka, Maharaja Yama, Penguasa Alam Baka.....289

5. Surat Pemberitahuan Alam Baka tentang Tubuh Roh — Kepala Sapi dan Muka Kuda Menjelaskan Secara Terperinci Seluruh Proses Penanganan Manusia Saat Jatah Hidupnya Berakhir.....292

6. Sejak dahulu yang lurus dan yang sesat bagaikan es dan bara; kini ditentukan benar atau palsunya celaan dan pujian! — Mengunjungi Jenderal Yue Fei, pahlawan bangsa pada zamannya, untuk mendengar kisah masa lalunya secara terperinci.....300

7. Secangkir Sup Nenek Meng, budi dan dendam sama-sama terlupakan! — Mengunjungi langsung Panggung Ouwang.....314

8. Balasan yang Menyakitkan karena Membuang-buang Makanan—Neraka Panen Melimpah Lima Jenis Biji-bijian.....327

9. Ajaran Langsung Buddha: Membuang-buang Makanan dan Minuman Pasti Menyebabkan Jatuh ke Neraka dan Menderita!.....336

10. Buddha Bersabda: Melekat pada Makanan Lezat dan Makan Terlalu Kenyang Membuat Orang Mudah Jatuh ke Alam Buruk!.....339

11. Berkah dan Panjang Umur yang Dikumpulkan dengan Susah Payah Ternyata Sirna Sia-sia karena Merokok!.....340

12. Kenaikan Jabatan Kaisar Dongyue dan Bencana di Jambudvīpa Selatan.....353

13. Fude Zhengshen, Dewa Tanah.....365

14. Satu Kebohongan Bisa Menjadi Perkara Besar maupun Kecil — Mengunjungi Neraka Es Membeku, Pencabutan Lidah, dan Penghancuran Tubuh.....371

15. Hukuman Menyakitkan atas Ucapan Sia-sia — Neraka Komputer Kaca, Tempat Ular Berduri Melilit Lidah hingga Putus.....382

16. Paku Terbang Memotong Lidah — Kunjungan Awal untuk Melihat Hukuman di Neraka Ucapan yang Memecah Belah.....389

17. Akibat Ucapan Kasar — Neraka Ular Berbisa dan Pemakuan Usus yang Luar Biasa Menyakitkan.....397

18. Jangan Sekali-kali Memancing — Neraka Arwah Kesepian Memancing Ikan Sendirian di Laut Pedang…419

19. Ayu Menghadap Chenghuang.....441

Peraturan Alam Baka tentang Hukuman atas Pelanggaran Seksual.....453

Penjelasan atas Kitab Kaisar Suci Guan tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual.....465

Nasihat Mustika Kaisar Suci Wenchang untuk Menjauhi Pelanggaran Seksual.....528

Daftar Masa Pantang untuk Menjaga Tubuh dan Kehidupan serta Pantangan Langit, Bumi, dan Manusia dalam Shoukang Baojian yang Diperluas dan Disunting oleh Mahaguru Yinguang (tabel tidak dapat ditata dalam berkas TXT; silakan mencarinya di internet. Tabel ini sangat penting, terutama bagi orang tua yang ingin mempunyai anak dengan berkah dan kebijaksanaan yang lengkap).....531

Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun Memang Diterbitkan oleh Alam Baka dan Diberkahi Penyebarannya — Kisah Saya dengan Buku Ini.....532

Syair Pelimpahan Jasa.....550

Catatan editorial pendamping.....551

Catatan.....617

Catatan penyunting untuk naskah gabungan, 21 Oktober 2026. Naskah ini menggabungkan teks bab dan lampiran yang telah disunting serta diperiksa secara independen dalam lingkup yang dinyatakan. Urutan 1.631 posisi sumber dipertahankan. Empat bagian ZH-L0251, ZH-L0286, ZH-L0739, dan ZH-L0741 yang ditandai sebagai ringkasan penyunting tetap bukan terjemahan utuh; rincian eksplisit yang melibatkan anak di bawah umur tidak direkonstruksi. Tabel yang tidak dimuat dalam sumber TXT disediakan sebagai suplemen rujukan luar yang terpisah dan telah diperiksa, berdasarkan versi bahasa Tionghoa modern Shoukang Baojian. Sumber, perbedaan versi, dan keraguan teks dijelaskan di dalamnya; suplemen itu tidak diklaim sebagai tabel asli dari berkas TXT yang sama. Keraguan pada teks sumber tetap dijelaskan dalam catatan; naskah ini tidak dinyatakan sebagai terjemahan tanpa penghilangan atau tanpa kesalahan.

Catatan penerjemah. Teks Tionghoa menjadi dasar makna; edisi Inggris ke-10 digunakan sebagai pembanding. Catatan penerjemah ditandai sebagai catatan kaki dan bukan bagian dari ucapan tokoh. Pernyataan tentang agama, tubuh, penyakit, dan akibat karma dipertahankan sebagai pernyataan penulis atau tokoh dalam buku, bukan sebagai penilaian medis penerjemah atau kesepakatan lintas agama.

Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun — Jilid Pertama

Daftar Isi

Kata Pengantar.....15

0. Prakata Penulis.....17

1. Asal Mula Penulisan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun (I) — Naik ke Alam Tiga Puluh Tiga Dewa dengan Kekuatan Adikodrati Tathāgata.....23

2. Asal Mula Penulisan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun (II) — Kembali Bersujud Menghadap Penguasa Tertinggi Alam Baka, Kaisar Fengdu.....31

3. Menyaksikan Langsung Persidangan di Balairung Ketujuh.....40

4. Hakim Berkata: “Bertobat Setelah Mati Sudah Terlambat!”.....48

5. Balasan Mengerikan di Neraka Besar akibat Masturbasi, Hakim Mengungkap Seluruh Rahasia Langit!.....53

6. Balasan 100.000 Tahun di Neraka Besar bagi Pelanggan Pelacur.....59

7. Keadaan Sesungguhnya di Neraka Roda Terbalik di Alam Es dan Neraka Bunga Berwarna-warni dan Hutan Pedang yang Menghukum Perbuatan Menyimpang Berupa Inses.....65

8. Seorang Pemuda Tenggelam dalam Pornografi dan Situs Porno hingga Berkah serta Usianya Habis, Meninggal Baru pada Usia Dua Puluhan!.....72

9. Hukuman Mengerikan atas Masturbasi—Neraka Mata Listrik dan Bola Besi.....78

10. Masa Hidup Belum Habis, Tiga Jiwa Hun Sudah Direnggut Terlebih Dahulu!!!.....83

11. Hakim Alam Baka Menjawab dengan Serius: “Raja Alam Baka Kami Melihat bahwa Dunia Manusia Telah Mengeluarkan Energi Menyimpang yang Melampaui Daya Tampung!”.....89

12. Neraka Roda Gigi, Serigala, dan Ular.....95

13. Pertama Kali Bertemu Kaisar Fengdu, Penguasa Tertinggi Alam Baka.....99

14. Layar Cahaya Listrik—Neraka Baru yang Menembakkan Jarum Es Listrik.....105

15. Menyingkap Tabir Misteri Kehidupan di Kawasan Rakyat Biasa Alam Baka.....109

16. Pembuat Gambar Erotis dari Zaman Han Barat Lebih dari 1.900 Tahun Silam Masih Dipenjara di Neraka Besar dan Menderita hingga Kini!.....114

17. Kedua Kalinya Menghadiri Persidangan secara Langsung—Melihat Sendiri Dua Pejabat Pemberi Ganjaran atas Kebaikan dan Penghukum Kejahatan yang Disebutkan dalam Kitab-Kitab Kuno.....124

18. Balasan Neraka karena Mengedarkan dan Berbagi Buku, Terbitan Berkala, serta Cakram Pornografi.....133

19. Memulihkan Tubuh Yuanyang Para Makhluk—Pandangan Otoritatif Alam Baka tentang Cara Menangani Barang-Barang Pornografi di Dunia Manusia.....139

20. Balasan atas Aborsi dan Kota Tangisan Kematian Tak Wajar bagi Roh Bayi.....144

21. Gugatan Besar Roh Bayi—Tanda Perintah Kuning Raja Yama.....153

22. Balasan bagi Dokter Pelaku Aborsi dalam Kehidupan Ini dan Kehidupan Mendatang—Dikurung di Neraka Peremukan selama 100.000 Tahun.....161

23. Nak, Tolong Jangan Menangis—Hakim Alam Baka Menjelaskan secara Terperinci Cara Memperbaiki Akibat Aborsi.....169

24. Anakku, Ibu Menyayangimu—Dengan Kata-Kata Penuh Kesungguhan dan Kepedulian, Hakim Alam Baka Membimbing Semua Ibu di Dunia!.....178

25. Kesucian Perempuan dan Hubungan Seksual Pranikah dalam Hukum Alam Baka.....186

26. Misteri Manusia Tewas Disambar Petir dalam Hukum Alam Baka.....190

27. Tempat Akhir Kaum Homoseksual—Neraka Besar Asosiasi Pikiran.....194

28. Mengunjungi Balai Mingguang Chuzhuan untuk Menghormati Kṣitigarbha.....201

29. Mantra Suci Permata Berharga Memiliki Daya Tak Terbatas—Menyaksikan Sendiri Tiga Sosok Suci dari Selatan Membebaskan Makhluk dari Penderitaan Besar di Neraka.....210

30. Hakim Alam Baka Mengungkap Kebenaran tentang Yuli—Melindungi Sepenuh Tenaga Yuli Baochao dan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun.....221

31. Hukuman di Neraka Besar Avīci yang Terlalu Mengerikan untuk Disaksikan; Makhluk Sakti Diting Memberikan Ajaran tentang Melatih Perbuatan yang Bermanfaat bagi Sesama.....225

32. Hakim alam baka berkata, “Bunda Maria adalah tubuh penjelmaan Avalokiteśvara” — Avalokiteśvara mengunjungi neraka untuk menolong mereka yang menderita.....241

Kata Penutup.....252

Hukum Alam Baka Tak Kenal Ampun, Buddha Penuh Welas Asih.....252

Melindungi Negara dan Mengasihi Rakyat, Memahami Sebab dan Akibat dengan Jernih.....255

Kata Pengantar

Buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun ditulis oleh Saudari se-Dharma Shangguan Yuhua dengan mencurahkan segenap tenaga, pikiran, dan jerih payahnya, melalui kerja sama ketiga ranah atas, tengah, dan bawah. Langit, bumi, roh, serta para dewa menaruh harapan besar padanya. Tujuannya ialah memulihkan tata kehidupan dunia dan meluruskan hati manusia. Setelah Yuli Baochao dari masa terdahulu, buku ini merupakan satu lagi karya penting dari alam baka. Kini hati manusia memburuk dan moral merosot. Karena itu, diputuskan untuk mengungkap keadaan sebenarnya di neraka dan alam baka, demi menyelamatkan mereka yang memiliki jalinan karma dan akar kebajikannya belum sepenuhnya padam.

Anugerah istimewa dari alam baka kali ini diberikan tepat atas kehendak Kṣitigarbha: segala yang dilihat dan didengar di neraka boleh diumumkan kepada dunia manusia. Pengecualian besar ini diberikan agar naskah awal buku ini dapat diselesaikan tahun ini, demi melenyapkan malapetaka besar di dunia manusia.

Siapa pun yang mendukung hukum alam baka akan naik ke alam surgawi dan namanya dihapus dari daftar neraka. Dengan melimpahkan jasa kebajikan penyelamatan dunia ini untuk memohon kelahiran di Tanah Suci Sukhāvatī di Barat, tingkat teratai kelahirannya akan meningkat ke kelas tinggi. Semua

murid Tiga Permata dalam lingkungan kita sudah tentu wajib mendukung dan menjalankannya.

Ketika satu orang memperoleh Dharma, seluruh jiuxuan qizu-nya dapat terangkat ke alam yang lebih tinggi, meninggalkan penderitaan dan memperoleh kebahagiaan. Untuk membalas empat budi besar di atas dan menolong makhluk dalam tiga alam keberadaan di bawah, tiada yang melebihi penyebarluasan kitab ini![1]

Tahun Renchen Miaozheng, dengan kedua telapak tangan dirangkapkan

0. Prakata Penulis

Amitābha! Salam kepada semuanya!

Semoga dunia damai dan peperangan berhenti!

Semoga semua makhluk berperasaan di seluruh ruang dan dharmadhātu bersukacita, bahagia, tenang, dan tenteram!

Semoga semua makhluk berperasaan dalam dharmadhātu terbebas dari kelahiran dan kematian, keluar dari tiga alam, meninggalkan penderitaan dan memperoleh kebahagiaan!

Semoga semua makhluk berperasaan dalam dharmadhātu mendengar Dharma sejati, mencapai keberhasilan dengan memegang teguh sila yang murni, dan memiliki sila yang bagaikan mutiara terang, suci tanpa noda!

Semoga medan magnet Ibu Bumi kita segera kembali seimbang dan harmonis seperti pada awal kalpa. Semoga semua makhluk berperasaan yang memiliki jalinan karma untuk membaca tulisan ini dapat meneruskannya dari seorang kepada yang lain di antara kerabat dan sahabat mereka, menghargai tubuh manusia berharga yang diperoleh berkat menjalankan lima sila pada masa lalu, serta berlatih dengan sungguh-sungguh. Semoga mereka menggunakan tubuh manusia yang memiliki keleluasaan dan kelengkapan ini untuk terus memegang teguh sila yang murni, meningkatkan cahaya hakikat sejati dalam diri kita, dan segera mencapai pantai seberang pembebasan!

Marilah kita menuntun sifat spiritual kita menuju terang. Jika sifat spiritual semua makhluk berperasaan menjadi terang, hal itu akan membawa keseimbangan alami bagi alam semesta, dan kita pun tidak akan mengalami begitu banyak bencana alam akibat karma kolektif yang besar. Karena itu, dapat dikatakan bahwa demi seluruh alam semesta yang luas, kita perlu terlebih dahulu membenahi diri sendiri. Diri kita sendiri adalah sebuah alam semesta kecil; alam semesta kecil terhubung dengan alam semesta besar. Satu adalah segala sesuatu, segala sesuatu adalah satu. Kita semua tidak terpisah satu sama lain; segala sesuatu saling berkaitan erat. Jangan mengira bahwa suatu perbuatan yang sangat pribadi tidak diketahui siapa pun. Satu pikiran baik ataupun jahat langsung terhubung dengan buku catatan kebaikan dan kejahatan di pemerintahan alam baka.

Dengan welas asih, para Buddha dan Bodhisattva melihat kemerosotan dunia dewasa ini. Kemajuan teknologi telah memberikan kelimpahan materi kepada manusia, lalu hati dan pikiran manusia mulai memburuk dengan cepat. Kebanyakan orang modern tidak percaya pada sebab-akibat, menganggapnya sebagai pemikiran kuno yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Bahkan anak-anak pun tidak lagi memiliki kemurnian dan kebaikan watak manusia seperti pada awal kalpa dahulu, apalagi orang dewasa. Tanpa mereka sadari, hal ini terjadi karena hilangnya tradisi luhur Konfusius dan Mengzi dari masa lampau serta pendidikan Empat Kitab dan Lima Klasik.

Semua orang modern memiliki cara berpikir dan gaya hidup yang terbuka. Misalnya, pakaian yang dijual di pusat perbelanjaan besar, seperti atasan tanpa lengan dan atasan bertali tipis, kini dianggap biasa, padahal pada zaman dahulu sama sekali tidak mungkin perempuan berpakaian demikian. Sekarang toko perlengkapan dewasa dapat ditemukan di mana-mana. Isi surat kabar dan sampul majalah di berbagai kios koran hampir semuanya menampilkan pakaian yang hanya menutupi tiga bagian intim atau berpotongan dada rendah. Anak-anak pasti melihatnya setiap hari; meskipun tidak ingin meniru hal buruk, menghindarinya pun sangat sulit. Para Buddha dan Bodhisattva mendapati bahwa dunia sudah sangat kekurangan pendidikan rohani. Mereka mengkhawatirkan kemerosotan sifat spiritual makhluk hidup, dan bencana pasti akan terus datang silih berganti. Walaupun masih ada orang-orang berhati baik di dunia yang terus menyebarkan pesan dan tulisan untuk memulihkan tata kehidupan dunia, jika makhluk hidup tidak meninggalkan kejahatan dan mengikuti kebajikan, pada akhir hidupnya mereka pasti akan jatuh ke neraka, mengalami segala macam siksaan kejam, tanpa ada hari untuk keluar.

Kaisar Langit yang penuh welas asih melihat bahwa banyak neraka besar sudah sangat penuh sesak dan masih harus terus diperluas. Terutama di neraka untuk perilaku seksual yang menyimpang dari sila, banyak anak berusia muda sedang menderita, semuanya karena mereka sangat kekurangan pendidikan tentang pemikiran yang baik dan sebab-akibat. Sungguh suatu

kepedihan besar bagi makhluk hidup di dunia manusia! Karena itu, Kaisar Langit secara khusus memohon petunjuk Buddha, meminta Buddha mengatur agar seorang murid yang sesuai dari dunia manusia, yang memegang teguh sila yang murni, mengunjungi neraka dalam keadaan sadar. Setelah itu, ia harus kembali ke dunia manusia dan menulis sebuah buku yang mencatat keadaan neraka secara terperinci untuk memberitahukannya kepada makhluk hidup di dunia manusia. Buku itu diberi judul Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Buku ini ditulis dengan bahasa yang relatif mudah dipahami setelah setiap kunjungan ke neraka. Setiap bagian yang selesai ditulis harus direvisi dan diperiksa kesesuaiannya dengan keadaan sebenarnya sebelum boleh diterbitkan. Kadang-kadang, demi menulis satu laporan dengan baik, saya, Ayu, harus bolak-balik ke neraka beberapa kali untuk memastikan isinya. Jadi, buku ini sama sekali berbeda dari buku-buku kebajikan yang dahulu beredar di dunia manusia, yang ditulis melalui fuji atau kerasukan roh, maupun dari pengalaman gaib yang diceritakan seseorang dari mimpinya.

Kaisar Langit berharap bahwa dengan memberi saya, Shangguan Yuhua, kesempatan yang belum pernah ada sebelumnya untuk mengungkap keadaan neraka kepada dunia, manusia dapat diperingatkan agar membina hati dan watak mereka, lalu tidak lagi melanggar sila atau melakukan kejahatan. Hal ini pasti dapat sangat mengurangi kemungkinan mereka masuk neraka untuk menjalani hukuman setelah ajal tiba. Jika kenyataan

neraka ini dapat diberitahukan dari seorang kepada yang lain sehingga lebih banyak orang tersadar, meninggalkan jalan menyimpang dan kembali ke jalan lurus, serta rajin berbuat baik dan mengumpulkan berkah, mungkin mereka dapat terhindar dari balasan atas sebab-sebab buruk menuju neraka yang sebelumnya telah mereka ciptakan, lalu terlahir di tempat penuh berkah, atau memperoleh perubahan dari tubuh perempuan menjadi tubuh laki-laki. Tentu saja, ketentuan terperincinya harus ditetapkan oleh para Buddha dan Bodhisattva serta hukum sebab-akibat.

Dalam diri setiap makhluk hidup, pasti ada anak tangga menuju terang yang disediakan bagi makhluk berperasaan yang sungguh-sungguh bertobat untuk mereka tapaki dengan mantap. Dengan demikian, makhluk hidup dapat memahami bahwa menanam sebab baik menghasilkan buah baik, sedangkan menanam sebab buruk mendatangkan balasan buruk. Balasan sebab-akibat mengikuti seperti bayangan mengikuti tubuh. Bukannya balasan tidak akan datang; waktunya saja belum tiba!

Beberapa waktu lalu, Buddha memberikan ajaran kepada saya, Ayu, dan meminta saya mengunjungi neraka, lalu kembali untuk menulis agar masyarakat memahami sebab-akibat dan memegang teguh sila yang murni. Mereka yang belum menjalankan sila hendaknya menjalankannya dengan baik; mereka yang sudah menjalankannya perlu maju selangkah lagi, terus meningkatkan diri agar dapat melakukan lebih banyak hal yang bermanfaat bagi masyarakat.

Saya, Ayu, adalah seorang murid Buddha yang berlindung pada Tiga Permata dan memegang teguh lima sila. Saya merasa sangat terhormat karena Buddha dengan welas asih memberi saya kesempatan mencoba pekerjaan ini. Sutra Ikrar Asal Bodhisattva Kṣitigarbha menyatakan: "Jika bukan berkat kekuatan adikodrati, pastilah karena kekuatan karma." Sesungguhnya, tanpa dukungan kekuatan Buddha, saya sama sekali belum memiliki cukup berkah, kebajikan, dan kebijaksanaan untuk memikul tugas suci ini. Namun, saya akan sangat menghargai kesempatan ini dan mengerahkan seluruh kemampuan untuk menyelesaikan pengaturan penuh welas asih dari Buddha.

Ada ungkapan yang berbunyi: "Yang menyebarkan Dharma adalah Bodhisattva, yang melindungi Dharma adalah Buddha." Sesungguhnya, seluruh jasa kebajikan bersumber dari Buddha. Di balik semua ini, Buddha telah melakukan begitu banyak pengaturan dan memberikan begitu banyak dukungan spiritual, hanya saja kita semua tidak menyadarinya. Karena itu, kita hendaknya bersungguh-sungguh menjalankan sila untuk membalas budi Buddha dan guru!

Ditulis dengan hormat oleh murid yang menyadari kekurangannya, Shangguan Yuhua

1. Asal Mula Penulisan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun (I) — Naik ke Alam Tiga Puluh Tiga Dewa dengan Kekuatan Adikodrati Tathāgata

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Aku bertanya kepada hakim alam baka: “Ketika Kaisar Fengdu, Raja Yama Penguasa Alam Baka, mengajukan permohonan kepada Kaisar Langit untuk menulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun demi membimbing dunia manusia menuju kebajikan, petunjuk apa yang diberikan Kaisar Langit?”

Hakim alam baka berkata: “Kebetulan aku perlu pergi ke alam surgawi untuk melaporkan urusan dinas kepada Kaisar Langit! Akan kuajak engkau ke alam surgawi untuk menghadap Kaisar Langit!”

Dengan gembira aku berterima kasih kepada hakim alam baka, lalu kami terbang menuju alam surgawi. Ketika aku terbang hingga ketinggian sekitar 6.000 meter dari permukaan tanah dunia manusia, aku sudah merasakan dengan jelas suatu kemurnian, ketenangan, dan ketenteraman. Aku melihat beberapa makhluk

surgawi terbang, juga istana dan rumah. Istana dan rumah di alam surgawi memancarkan cahaya, indah dan elok, berbeda dari rumah di dunia manusia yang tidak bercahaya.

Kini kami tiba di pintu sebuah istana besar. Di atas pintu tertulis tiga aksara besar: “帝释天” (Di Shi Tian). Ada dua panglima surgawi yang memegang senjata, bertubuh kekar dan tampak berwibawa. Sepertinya mereka mengenal kami berdua; mereka menyambut kami dengan senyum yang santun. Hakim alam baka menyampaikan bahwa kami hendak menghadap Kaisar Langit. Kedua panglima surgawi itu berkata bahwa Kaisar Langit baru saja berpesan: jika kami datang, tidak perlu melapor lagi dan kami boleh langsung masuk. Ketika kedua panglima itu menepi ke kedua sisi, pintu terbuka dengan sendirinya, lalu kami masuk.

Istana ini bukan hanya besar, tetapi juga sangat megah dan berkilauan. Aku melihat para dewi surgawi; semuanya cantik dan memiliki pembawaan luar biasa. Bahkan Miss World tercantik dari dunia manusia, jika datang ke sini, seketika akan kehilangan pesonanya. Tubuh makhluk surgawi juga lahir secara spontan, tetapi kesannya berbeda dari alam neraka. Para makhluk surgawi begitu leluasa dan santai; semuanya tampak riang dan bahagia. Di alam surgawi tidak ada penderitaan apa pun. Pakaian yang mereka kenakan ringan melayang, tanpa terlihat bekas jahitan, benar-benar pakaian surgawi tanpa jahitan. Ketika tiba di alam surgawi, aku merasa dunia manusia sungguh terlalu kotor; ketika pergi ke neraka, aku merasa dunia manusia sungguh begitu

baik. Karena itu, kita sebagai manusia harus terus naik ke atas: semakin tinggi, semakin murni; semakin rendah, semakin menderita.

Seorang dewi surgawi datang untuk memandu kami; istana ini memang terlalu besar. Kini terlihat sebuah balairung besar yang berkilauan dengan kemegahan emas, lalu kami masuk. Dewi surgawi melapor kepada Kaisar Langit bahwa hakim neraka dan Shangguan Yuhua, seorang perempuan rakyat biasa dari dunia manusia, datang menghadap.

Sosok yang duduk di tengah, di tempat paling tinggi dalam balairung, adalah Kaisar Langit. Rupa Kaisar Langit indah, agung, dan penuh welas asih. Beliau mengenakan mahkota kekaisaran bergaya Tiongkok kuno, berbentuk persegi panjang, dengan sejumlah untaian yang menggantung di bagian depan dan belakang. Wajah Kaisar Langit membuat orang yang memandangnya merasa hormat dan kagum! Pakaian Kaisar Langit memancarkan tujuh warna yang lembut dan samar. Meskipun terdiri atas tujuh warna, sama sekali tidak menyilaukan, bahkan tampak berlapis dan berdimensi. Memandangnya terasa begitu nyaman dan santai. Cahaya yang terpancar dari hati Kaisar Langit dapat menyelimuti seluruh alam surgawi.

Hakim alam baka memberi penghormatan kepada Kaisar Langit. Aku pun berlutut di balairung dan menundukkan kepala memberi hormat kepada Kaisar Langit. Saat itu terdengar suara Kaisar Langit yang penuh welas asih: “Shangguan Yuhua, bangunlah. Apakah engkau ingin menanyakan pandangan-Ku mengenai

penulisan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun oleh alam baka?"

Warna pakaian Kaisar Langit sedang berubah! Tadi masih tujuh warna, kini berubah menjadi putih, putih gading, hijau muda, dan kuning keemasan. Pakaian surgawi tanpa jahitan sudah menghemat begitu banyak waktu untuk memotong dan menjahit, dan ternyata pakaian itu juga dapat berubah mengikuti kehendak. Sungguh tak terbayangkan!

Aku berkata: "Benar! Hamba ingin memohon penjelasan Kaisar Langit mengenai alasan di balik penulisan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun."

Kaisar Langit berkata dengan perasaan mendalam: "Di antara makhluk di dunia manusia dan tiga alam rendah, hanya sebagian amat kecil yang merupakan Buddha dan Bodhisattva dari negeri lain, yang turun ke dunia manusia atas kekuatan ikrar untuk menyelamatkan makhluk menderita yang memiliki jalinan karma dengan mereka. Semua makhluk lainnya di bawah alam surgawi adalah rakyat-Ku. Setelah jatuh ke dunia manusia, seiring pengembaraan mereka di sana, kebiasaan dan watak mereka tercemar. Mereka semakin jauh dari alam surgawi, dan semakin sedikit yang berhasil kembali ke kampung halaman di alam surgawi. Pikiran buruk yang dipancarkan makhluk di dunia manusia setiap hari telah merusak lingkungan hunian alam surgawi dengan parah, membuat istana-Ku redup dan kehilangan cahayanya. Dalam beberapa tahun terakhir, hati manusia berubah secara mendadak dan sangat cepat. Mereka meremehkan sebab-akibat dan menganggap perilaku seksual yang

menyimpang dari sila sebagai perilaku yang mengikuti mode. Akibatnya, suatu hawa nafsu seksual yang amat jahat melesat langsung ke angkasa bagaikan pedang tajam, dan awan hawa yang sangat beracun menyelimuti alam surgawi. Jika terus demikian, tidak lama lagi seluruh makhluk di dunia manusia akan jatuh ke neraka.

Ketika Aku sedang memikirkan cara menangani malapetaka besar di dunia manusia ini, Kaisar Fengdu mengeluarkan sebuah dokumen dinas mendesak dari alam baka dan mengajukan permohonan petunjuk kepada-Ku. Ia menjelaskan bahwa neraka sudah penuh sesak dan jumlah petugas juga sangat kurang. Karena itu, ia memutuskan untuk membuka rahasia langit secara luas, dengan maksud mencari seorang manusia yang sesuai untuk mengunjungi neraka, lalu menulis sebuah buku berjudul Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Buku itu akan diedarkan di dunia manusia demi memulihkan tata kehidupan dunia dan memurnikan hati manusia. Maka, Aku memohon kepada Buddha yang sempurna dalam berkah dan kebijaksanaan untuk mencarikan bagi-Ku seorang manusia yang sesuai, yang menekuni jalan pembinaan diri. Ia wajib mengunjungi neraka dalam keadaan sadar, lalu kembali ke dunia manusia untuk menulis buku tentang keadaan nyata yang dilihat dan didengarnya. Karena itu, engkau harus memikul pekerjaan suci ini dengan sungguh-sungguh dan tidak menyia-nyiakan misi yang Kuberikan kepadamu!

Tempat asal yang tercatat bagi semua makhluk adalah alam surgawi. Sekarang pencatatan kalian telah dipindahkan ke dunia manusia; mereka yang jatuh ke

neraka pun dipindahkan pencatatannya. Neraka seperti penjara yang mengurung makhluk hidup. Setelah mereka sungguh-sungguh bertobat dan memperbaiki kesalahan, mereka akan kembali ke alam surgawi. Dalam judul asli buku ini, yin merujuk pada alam baka beserta pemerintahannya, sedangkan lü merujuk pada hukum Buddha, hukum langit, hukum bumi, dan hukum manusia. Jika makhluk di dunia manusia melanggar sila dan hukum, mereka pasti harus jatuh ke neraka di alam baka untuk menerima balasan tanpa ampun yang selayaknya mereka tanggung. Karena itu, mereka yang mengikuti kebajikan semasa hidup pasti tidak akan jatuh. Bagi mereka yang melakukan karma buruk, hukum alam baka pasti tak kenal ampun. Untuk menghindari balasan tanpa ampun dari hukum alam baka, setiap orang harus berbuat baik, memurnikan hati, dan menekuni jalan pembinaan diri. Kehidupan mereka pun pasti dapat meningkat hingga ke alam surgawi.

Aku telah menugaskan makhluk surgawi untuk melindungi dan membantumu menulis kitab berharga Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun ini. Kuharap buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun segera diterbitkan dan diedarkan di dunia manusia, memurnikan hati manusia, sehingga semua makhluk dapat kembali ke kampung halaman di alam surgawi pada waktunya.

Jika setelah membaca kitab berharga ini ada manusia yang mencetak ulang dan mengedarkannya dari seorang kepada yang lain, untuk setiap harapan baik yang mereka mohonkan, Aku akan mengutus makhluk surgawi yang

memiliki jalinan karma dengan mereka agar membantu mewujudkannya. Kuharap semua makhluk memahami maksud-Ku secara mendalam! Shangguan Yuhua, makanlah buah ini!"

Dengan gembira aku menerimanya dengan kedua tangan, tetapi belum memakannya. Dalam hati aku sedang berpikir, hadiah apa yang sebaiknya aku berikan kepada Kaisar Langit?

Lalu aku mendengar Kaisar Langit berkata: "Mengapa engkau tidak memakannya?"

Aku menjawab dengan penuh rasa syukur: "Hamba ingin membawa anugerah Kaisar Langit ini kembali ke dunia manusia agar dapat dinikmati ayah hamba yang sudah lanjut usia!"

Kaisar Langit berkata: "Baktimu patut dipuji, tetapi untuk sementara ayahmu belum memiliki cukup berkah untuk memakan buah ini. Sebaiknya engkau sendiri yang memakan buah surgawi ini! Menulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun dengan baik dan mengedarkannya di dunia manusia adalah hadiah terbaik bagi-Ku!"

Maka aku memakan buah surgawi itu dengan hati penuh syukur. Buah surgawi ini bukan hanya tampak segar dan berair; setelah memakannya, mulut terasa bersih dengan rasa manis yang murni, dan tubuh terasa jernih, ringan, serta nyaman. Di dunia manusia aku sungguh belum pernah memakan buah lezat dengan rasa semurni dan semanis ini! Tubuhku seketika dipenuhi tenaga! Setelah kembali, aku harus dengan sungguh-sungguh menuliskan segala yang aku lihat dan dengar

dengan baik. Syukur atas perhatian dan pemeliharaan Kaisar Langit.

“Amitābha! Hamba, Shangguan Yuhua, bersujud mengucapkan terima kasih kepada Kaisar Langit! Hamba mohon diri!”

Akhirnya hakim alam baka dapat mulai mengerjakan tugasnya; aku telah menyita begitu banyak waktunya.

Terima kasih kepada hakim alam baka! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepadanya!

Seandainya aku tidak harus bergegas kembali untuk menulis, aku sungguh ingin duduk dan melatih samādhi di alam surgawi yang begitu murni ini. Namun, waktunya sempit, jadi aku kembali dahulu dengan menaiki teratai putih!

2. Asal Mula Penulisan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun (II) — Kembali Bersujud Menghadap Penguasa Tertinggi Alam Baka, Kaisar Fengdu

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

“Mohon penjelasan, Hakim. Saya ingin mengetahui bagaimana rencana alam baka untuk menyusun kitab Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun ini bermula.”

Hakim alam baka berkata: “Beberapa waktu lalu, kami di alam baka mengadakan rapat darurat. Para raja Yama dari dua belas balairung beserta seluruh pejabat menerima pemberitahuan mendesak berupa dokumen dinas alam baka yang dikeluarkan oleh Kaisar Fengdu, Raja Yama Penguasa Alam Baka. Penguasa tertinggi di alam baka kami adalah Kaisar Fengdu, Raja Yama Penguasa Alam Baka. Raja Yama Penguasa Alam Baka hanya ada satu, dan di bawahnya masih ada para raja Yama dari dua belas balairung. Dahulu neraka hanya memiliki sepuluh balairung dengan sepuluh raja Yama, sedangkan sekarang ada dua raja Yama tambahan di kawasan neraka yang baru dibangun. Raja-raja Yama

dari dua belas balairung ini berjumlah dua belas orang; masing-masing memimpin berbagai neraka besar dan kecil di bawah balairungnya sendiri. Kedua belas raja Yama ini sendiri menerima perintah dari Kaisar Fengdu, Raja Yama Penguasa Alam Baka.

Isi pemberitahuan mendesak dalam dokumen dinas alam baka itu adalah sebagai berikut: Raja Yama Penguasa Alam Baka melihat bahwa neraka sudah sangat penuh sesak dan saat ini neraka-neraka baru masih terus dibangun, sementara jumlah pejabat dan petugas alam baka sudah sangat kurang. Selain itu, beliau tidak tega melihat makhluk di dunia manusia berjatuhan ke neraka. Maka, beliau mengajukan permohonan kepada Kaisar Langit agar menunjuk seorang manusia yang memegang teguh sila yang murni untuk mengunjungi tempat hukuman di neraka, lalu kembali ke dunia manusia untuk menulis sebuah buku yang diberi judul Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Tujuannya ialah memurnikan hati manusia, memulihkan hati dan watak makhluk yang tersesat agar berbuat baik dan mengumpulkan kebajikan, sehingga mereka dapat menikmati masa hidup alaminya secara wajar dan tenteram, lalu naik ke alam yang lebih tinggi setelah ajal tiba, terhindar dari kejatuhan ke neraka. Manusia itu adalah engkau, Shangguan Yuhua, yang membawa lencana titah dari alam baka pada tubuhmu dan boleh keluar masuk alam baka dengan bebas selama penulisan buku. Alam baka secara khusus menugaskan seorang hakim untuk memandu Shangguan Yuhua, yaitu Ayu, mengunjungi neraka dan menjawab pertanyaanmu. Jika

hakim sedang terlalu sibuk untuk mendampingimu, seluruh pejabat alam baka harus memberi bantuan kepada Shangguan Yuhua. Karena neraka sungguh sangat luas, diperlukan waktu yang sangat lama untuk mengunjungi semuanya. Namun, buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun perlu segera diedarkan secara luas di dunia manusia. Karena itu, setiap orang hendaknya memilih kasus roh bersalah yang cukup mewakili untuk engkau wawancarai.

Pemberitahuan mendesak dalam dokumen dinas alam baka itu menyebutkan bahwa engkau, Ayu, datang mengunjungi neraka dengan mengeluarkan tubuh perwujudan melalui kemampuan samādhi dalam keadaan sepenuhnya sadar. Diharapkan setelah Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun diterbitkan, jumlah makhluk yang jatuh ke neraka setiap hari dapat berkurang drastis, sehingga beban kerja kami yang kini melampaui kapasitas setiap hari juga berkurang. Sekarang seluruh pejabat dan petugas di alam baka kami sangat sibuk. Namun, setiap kali engkau datang, kami pasti akan meluangkan waktu untuk menyambutmu dan menyediakan semua informasi yang engkau perlukan. Penulisan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun bermula dari perintah Kaisar Fengdu, Raja Yama Penguasa Alam Baka. Jika engkau ingin mengetahui lebih banyak perinciannya, akan kuantar engkau menghadap Raja Yama Penguasa Alam Baka. Beliau akan menjawab pertanyaanmu."

"Baik! Saya sungguh sangat berterima kasih kepada Hakim!"

Kami mulai berjalan maju. Neraka sungguh sangat luas; jalan yang kami tempuh berbeda setiap kali berkunjung. Semoga semua makhluk berperasaan tidak jatuh ke neraka! Jika hendak datang ke neraka, semoga mereka datang atas kekuatan ikrar untuk menyelamatkan makhluk hidup!

Di arah yang sekarang kami tuju, tidak terdengar suara kesakitan dan tidak terasa ketakutan. Di depan ada jembatan kecil, air mengalir, dan sebuah hutan kecil; rasanya sangat nyaman. Hakim mengatakan bahwa inilah tempat kediaman Raja Yama di alam baka. Sekarang kami hendak menuju ruang pertemuan tempat Raja Yama menerima para pejabat untuk membahas urusan. Sebenarnya tempat tinggal para pejabat alam baka cukup bagus. Seperti para pejabat di dunia manusia, mereka juga memperoleh sejumlah fasilitas. Setelah berjalan lebih jauh, tampak sebuah bangunan besar. Hiasan di dalamnya masih memperlihatkan keanggunan sederhana zaman dahulu. Di bagian paling atas aula bangunan itu tergantung sebuah papan mendatar dengan empat aksara besar bertuliskan “正大光明” (Lurus, Luhur, Terbuka, dan Jujur). Raja Yama, penguasa alam baka, duduk tepat di bawahnya. Pada dinding di kedua sisi tergantung sejumlah lukisan orang berpakaian zaman dahulu yang sedang melakukan kebajikan. Beberapa pejabat alam baka duduk di kedua sisi. Kaisar Fengdu, Raja Yama sang penguasa alam baka, sedang membahas proyek pembangunan tambahan neraka bersama para pejabat. Beliau sungguh sangat sibuk!

Saat itu aku segera berlutut dan berkata, “Hamba Shangguan Yuhua, seorang perempuan rakyat biasa dari alam manusia, bersujud menghadap Kaisar Fengdu, Raja Yama! Hamba bersyukur kepada Kaisar Fengdu karena menyusun Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, sehingga hamba dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman, mengikis karma buruk, serta menumbuhkan berkah. Bolehkah hamba bertanya kepada Kaisar Fengdu, sebab dan kondisi apakah yang mendorong penyusunan kitab Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun ini?”

Kaisar Fengdu, Raja Yama sang penguasa alam baka, menjawab, “Pada masa paling awal di dunia manusia, setiap orang secara alami berhati baik serta menjalankan lima sila dan sepuluh kebajikan. Saat itu langit dan bumi, Yin dan Yang, berada dalam keseimbangan. Pelangi bersinar, kelima jenis biji-bijian berlimpah, dan dunia manusia dipenuhi suasana damai. Tidak ada bencana alam maupun malapetaka akibat ulah manusia. Semua orang menikmati seluruh usia alaminya dengan tenteram, lalu kembali ke alam dewa setelah usianya berakhir. Namun, watak dasar manusia terus tercemar dan semakin merosot. Kebiasaan manusia berasal dari nafsu seksual sejak kalpa tanpa awal, berputar dalam kelahiran kembali di enam jalur kehidupan. Karena perilaku manusia terus merosot, melanggar sila, dan melakukan sepuluh kejahatan, pada masa pertengahan zaman dahulu, pihak langit mulai membangun neraka untuk menghukum serta mendidik manusia hidup yang

telah merosot dan melanggar sila, agar mereka merenungkan kesalahannya di neraka.

Saat itu neraka sangat kecil, dan manusia yang jatuh ke neraka juga tidak banyak. Seiring pencemaran yang berlangsung dari waktu ke waktu, sifat baik asli manusia pada masa paling awal hampir sepenuhnya lenyap. Kini hati manusia berubah drastis. Hawa jahat dari pikiran mereka membubung langsung ke istana langit. Terutama hawa dari perilaku seksual yang menyimpang dari sila semakin parah merusak hukum keseimbangan alami semesta dan membuat hawa langit serta bumi keruh, sampai perbedaan antara langit dan bumi tidak lagi dapat dibedakan. Yin dan Yang sudah lama kehilangan keseimbangan. Manusia hidup memerlukan keseimbangan dan keselarasan berbagai aspek lingkungan alam di bumi agar dapat hidup tenteram dan bekerja dengan sejahtera. Pada awal kalpa, semua orang berhati baik serta menjalankan lima sila dan sepuluh kebajikan. Langit dan bumi diliputi kedamaian. Kedamaian ini terwujud karena pikiran manusia selaras dengan alam, dan alam membalasnya dengan cuaca cerah, panen kelima jenis biji-bijian yang melimpah, serta pelangi yang bersinar. Kini hasil panen kelima jenis biji-bijian di bumi buruk, berbagai daerah mengalami aneka bencana alam dan malapetaka akibat ulah manusia, langit menghitam, dan suhu dapat berubah drastis dalam beberapa hari. Semua ini juga disebabkan oleh perubahan besar dalam pikiran jahat manusia. Pikiran manusia yang tidak berperasaan dan tidak menjunjung kebajikan mengundang datangnya udara dingin ke alam

manusia. Jika hati setiap orang terang, mereka akan mengundang pelangi yang bersinar.

Bencana alam kerap terjadi di alam manusia. Ini sudah merupakan peringatan. Kelak akan ada lebih banyak bencana alam yang terus datang silih berganti. Teknologi apa pun yang dimiliki manusia tidak mampu menghalangi datangnya bencana alam. Yang dapat menyelamatkan semua makhluk bukanlah teknologi tinggi, melainkan ketulusan dalam menjalankan lima sila, melakukan sepuluh kebajikan, bertobat atas kejahatan masa lalu, dan menempuh jalan yang murni. Jika keadaan terus seperti ini, alam semesta memiliki caranya sendiri untuk kembali seimbang. Dunia manusia pasti akan mengalami bencana alam dan malapetaka akibat ulah manusia dalam skala besar, dan seluruh manusia yang mengikuti kejahatan pasti akan jatuh ke neraka.

Sekarang neraka sudah penuh sesak, dan beban pekerjaan kami di sini pun sudah jauh melampaui kapasitas. Aku tidak tega menyaksikan dunia manusia menuju kehancuran dan tata susilanya merosot. Karena itu, aku mengungkap banyak rahasia langit dan mengajukan permohonan kepada Kaisar Langit agar mengutus seorang manusia hidup yang menjalankan sila dengan murni untuk menyaksikan berbagai hukuman di neraka dalam keadaan sadar. Setelah kembali ke alam manusia, ia akan menulis buku untuk menasihati dan membimbing orang-orang agar meninggalkan kejahatan, mengikuti kebajikan, dan secepatnya memulihkan cahaya rohani bawaan mereka.

Jika setelah membaca Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, orang-orang meneruskannya dari satu orang ke orang lain, atau mencetak ulang untuk dibagikan secara cuma-cuma dan menyebarluaskannya, serta memurnikan pikiran mereka sendiri, semua harapan baik yang mereka mohonkan akan terpenuhi. Pemerintahan alam baka akan mencatat satu jasa kebajikan besar dalam Kitab Kehidupan dan Kematian pribadi mereka. Dengan itu, karma buruk masa lalu yang seharusnya membawa mereka ke neraka dapat dihapuskan, dan setelah usianya berakhir, mereka dapat naik ke alam dewa berkat jasa kebajikan besar tersebut. Jika seseorang memfitnah atau menghalangi penyebaran buku kebajikan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, satu karma buruk besar juga akan dicatat dalam Kitab Kehidupan dan Kematian pribadinya di alam baka. Setelah usianya berakhir, ia akan masuk ke Neraka Raungan, Neraka Pencabutan Lidah, Neraka Pencungkilan Mata, dan sebagainya untuk menjalani hukuman neraka. Bahkan sebelum usia alaminya berakhir, ia juga akan menerima balasan berupa penderitaan penyakit yang berujung pada kematian. Hukuman konkretnya ditentukan berdasarkan rincian fitnah atau penghalangan penyebaran buku kebajikan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun tersebut. Jika banyak makhluk memercayai dan menerima fitnahnya, selain dijatuhi hukuman di neraka-neraka yang disebutkan tadi, si pemfitnah juga harus dilemparkan ke Neraka Besar Avīci. Saat itu, amat sulit baginya untuk terbebas dan terlahir kembali!

Baiklah! Kami sedang sibuk. Hari ini pulanglah dahulu dan tuliskan sebab serta kondisi penerbitan buku yang telah kusampaikan tadi. Semoga orang-orang saling menyemangati, meneruskan kabar ini dari satu orang ke orang lain, sungguh-sungguh membina diri dan watak, menghimpun kebajikan, serta berbuat baik."

Amitābha! Aku, Ayu, bersujud menghaturkan terima kasih kepada Kaisar Fengdu, Raja Yama sang penguasa alam baka!

Aku merangkapkan kedua telapak tangan untuk berterima kasih kepada para hakim dan pejabat alam baka! Aku kembali dengan menaiki teratai putih!

3. Menyaksikan Langsung Persidangan di Balairung Ketujuh

Aku bersyukur atas berkah dan dukungan para Buddha serta Bodhisattva, yang membuat kunjunganku ke neraka kali ini bukan hanya memperluas pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga semakin memperteguh tekadku untuk menjalankan sila. Sebenarnya sejak kecil aku sudah mengalami tanggapan batin khusus semacam ini: hal-hal yang akan segera terjadi atau akan terjadi pada masa mendatang muncul dalam mimpiku. Rasanya seperti mimpi, tetapi sebenarnya juga bukan mimpi. Aku dapat mengetahui dengan jelas bahwa rohku telah keluar, dan aku akan melihat tubuhku sendiri terbaring di tempat tidur. Aku mengingat dengan jelas kejadian-kejadian yang kulihat ketika rohku keluar. Pada umumnya, hal-hal semacam ini kelak menjadi kenyataan, atau merupakan suatu petunjuk dan sebagainya, sehingga sebelum peristiwanya terjadi, aku sudah menanganinya terlebih dahulu.

Peristiwa-peristiwa sebelumnya semuanya berkaitan dengan diriku atau keluargaku. Kali ini agak istimewa. Aku perlu membagikannya kepada semua makhluk berperasaan agar semua orang mengetahui pentingnya pikiran dan niat. Seperti kata pepatah, jika tidak ingin orang lain tahu, janganlah melakukannya. Banyak hal yang terjadi setiap hari di sekitar kita mungkin tidak

disadari orang sebagai kesalahan. Misalnya, sepasang suami istri yang sah, yang keduanya tidak berselingkuh, tetap sama-sama melanggar larangan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Mengapa? Karena mereka tidak mematuhi larangan mengenai waktu, tempat, dan bagian tubuh yang tidak semestinya.

Tadi malam, aku kembali merasa seperti sedang bermimpi ketika keluar menuju neraka. Begitu tiba di neraka, aku merasakan hawa Yin yang sangat kuat. Laki-laki dan perempuan di sini semuanya menderita, berteriak-teriak dan menjerit memilukan. Tidak ada senyum, tidak ada kebebasan. Ada yang tubuhnya dibelenggu rantai besi; ada yang diseret oleh petugas hantu dengan alat penyiksaan, dipukuli, ditusuk garpu, dan sebagainya. Di neraka ada petugas hantu dan hakim alam baka. Mereka pun tidak tersenyum, sangat serius, dan sebagian bahkan tampak sangat garang. Hanya beberapa pejabat alam baka yang tampak tidak begitu garang; petugas hantu lainnya semuanya berwajah bengis. Tidak ada sinar matahari di neraka. Berbeda dengan dunia manusia, keadaan langitnya hitam kelabu dengan sedikit kemerahan. Sulit sekali digambarkan; rasanya sangat tidak nyaman.

Saat itu aku tiba di Balairung Ketujuh neraka. Kebetulan pemerintahan alam baka sedang mengadili roh seorang laki-laki yang telah melakukan pelanggaran seksual terhadap sila. Aku mendapat izin dari hakim untuk masuk dan menyaksikan persidangan. Di tengah balairung besar itu duduk seorang pemimpin bernama Raja Taishan, yang mengelola balairung ini. Balairung

tersebut memiliki 16 neraka kecil, semuanya berada di bawah tanggung jawab Raja Taishan. Penguasa tertinggi neraka adalah Raja Yama. Raja Yama mengelola seluruh neraka, termasuk 12 balairung. Setiap balairung memiliki seorang raja, dan masing-masing raja balairung bertanggung jawab mengelola 16 neraka kecil. Di samping Raja Taishan ada 2 pejabat alam baka, salah satunya seorang hakim. Ada pula petugas hantu pelaksana hukuman yang membawa pedang besar dan rantai besi. Mereka semua menyimak persidangan dengan sangat serius. Suasananya suram dan menyeramkan, disertai rasa dingin.

Saat itu aku melihat Raja Taishan tampak sangat garang ketika memeriksa roh seorang laki-laki yang semasa hidupnya melakukan pelanggaran seksual terhadap sila. Roh itu sedang berdalih. Raja Taishan menggerakkan tangannya di udara, dan seketika muncul Panggung Cermin Karma Buruk. Panggung Cermin Karma Buruk menampilkan pelanggaran seksual roh laki-laki itu ketika masih muda bersama istri dan kekasih gelapnya: hubungan pada waktu, di tempat, dan pada bagian tubuh yang tidak semestinya, melihat materi pornografi dalam buku, cakram, dan sebagainya. Roh laki-laki itu ketakutan hingga seluruh tubuhnya gemetar. Ia berlutut memohon ampun, tetapi sudah terlambat. Raja Taishan telah memerintahkan petugas hantu untuk membawanya keluar menuju Neraka Memeluk Tiang Tembaga guna menjalani hukuman.

Petugas hantu yang membawa pedang besar menyeret roh laki-laki itu dengan rantai besi keluar dari balairung

dan membawanya menjalani hukuman. Aku pun mengikuti mereka untuk melihat keadaannya. Seandainya tidak melihat, tentu lebih baik. Begitu kulihat —oh! Sungguh menakutkan. Roh-roh di neraka ini semuanya berteriak kesakitan, dan jumlahnya sangat, sangat banyak. Jeritan memilukan mereka tidak pernah berhenti. Penderitaan itu berlangsung terus-menerus, tanpa waktu beristirahat sama sekali. Aku melihat roh laki-laki tadi berjalan dengan gembira menuju tiang tembaga. Begitu memeluknya, ia langsung menjerit kesakitan. Maka aku bertanya kepada hakim mengapa demikian. Hakim mengatakan bahwa roh laki-laki tadi melihat tiang tembaga yang merah membara sebagai seorang perempuan cantik, sehingga ia sangat gembira. Namun, begitu dipeluk, ternyata tiang tembaga itu membakar seluruh tubuhnya, sehingga ia menjerit kesakitan.

Aku melanjutkan pertanyaanku kepada hakim: apa yang dimaksud dengan waktu, tempat, dan bagian tubuh yang tidak semestinya? Ternyata bahkan pasangan suami istri yang sah pun harus mematuhi larangan-larangan ini; jika tidak, mereka juga dianggap melakukan pelanggaran seksual terhadap sila. Waktu yang tidak semestinya berarti bahwa pada hari kelahiran Buddha dan Bodhisattva, enam hari pantang setiap bulan, serta tiga bulan pantang panjang setiap tahun, hubungan seksual harus dihindari. Pada hari-hari ini, misalnya tanggal satu, sepuluh, lima belas, dan sebagainya setiap bulan, Empat Raja Langit akan berkeliling memeriksa dunia manusia, mencatat kebajikan dan kejahatan, lalu kembali ke istana

langit untuk melapor kepada Kaisar Giok. Tempat yang tidak semestinya berarti bahwa hubungan intim suami istri harus tetap dalam batas kepatutan. Selain di ranjang suami istri, hubungan itu tidak boleh dilakukan di tempat lain, misalnya ruang tamu, dapur, toilet, tempat terbuka, di hadapan Buddha, dan sebagainya. Bagian tubuh yang tidak semestinya berarti bahwa selain pada organ kelamin, suami istri tidak boleh melakukan hubungan seksual pada bagian tubuh lainnya. Jika melanggarnya, mereka harus turun ke neraka untuk menderita. Setelah penderitaan neraka selesai, mereka masih harus terlahir sebagai hewan seperti babi, anjing, bebek mandarin, ular, dan sebagainya.

Kini teknologi telah maju. Banyak situs pornografi di internet juga tidak boleh dilihat. Melihatnya pun termasuk pelanggaran dan pasti akan mengurangi berkah, memperpendek usia, serta mengurangi kemakmuran. Meskipun belum diwujudkan dalam tindakan, begitu pikiran itu muncul, dewa pendamping sejak lahir segera mencatatnya. Setiap orang memiliki dua dewa pendamping sejak lahir: satu mencatat karma buruk, dan satu mencatat karma baik. Tentu ada orang yang akan berkata bahwa sepanjang hidupnya ia hanya bersama satu pasangan, sehingga melakukan hal-hal ini tidak termasuk perselingkuhan. Sebenarnya itu juga salah. Hakim berkata, “Sebagai manusia, kalian harus menjaga esensi dan energi sejati. Hubungan seksual yang berlebihan akan menguras energi lurus dalam diri. Ketika laki-laki dan perempuan melakukan hubungan seksual, mereka bahkan memancarkan hawa

menyimpang yang merusak energi lurus di antara langit dan bumi." Jika pasangan suami istri yang sah pernah melanggar larangan mengenai waktu, tempat, dan bagian tubuh yang tidak semestinya di atas, hendaklah segera bertobat dan memperbaiki diri, serta menyampaikan pesan ini kepada semua makhluk berperasaan di dunia manusia. Dengan demikian, semua orang dapat saling mendorong untuk menjaga kesucian dan menghargai diri, mematuhi tata krama serta tata susila hubungan manusia, agar energi lurus di antara langit dan bumi dapat mencapai keseimbangan.

Jika dahulu seseorang melanggar larangan mengenai waktu, tempat, atau bagian tubuh yang tidak semestinya karena dipaksa oleh pasangan sahnya, tanpa sedikit pun menikmati kenikmatan hubungan seksual itu dalam hati, lalu segera bertobat dan memperbaiki diri, sekaligus berikrar untuk menasihati serta membimbing orang lain setelahnya, ia diperkenankan terbebas dari penderitaan neraka ini. Jika seseorang melanggar sila karena sengaja mencari kenikmatan, ia harus turun ke Neraka Memeluk Tiang Tembaga untuk menjalani hukuman. Setelah balasannya selesai, ia akan dilemparkan ke jalur kelahiran sebagai hewan, kemudian terlahir kembali di dunia manusia sebagai perempuan berkedudukan hina.

Berikutnya akan dijelaskan perbedaan hukuman bagi pelanggaran sila mengenai perilaku seksual. Pertama, laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Jika laki-laki atau perempuan lajang yang belum menikah masih perjaka atau perawan—laki-laki masih perjaka atau perempuan masih perawan, belum kehilangan

keperjakaan atau keperawanan, dan belum pernah melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis—melihat buku pornografi atau situs pornografi, semuanya dianggap melakukan pelanggaran seksual terhadap sila. Berkah, usia, dan kemakmuran mereka akan berkurang. Jika hanya melihat sekali, usia akan berkurang satu bulan. Jika terus melihatnya, usia akan berkurang satu tahun atau lebih. Jika hanya melihat tanpa mewujudkannya dalam tindakan, bertobat tepat waktu dapat meringankan karma buruk.

Jika seseorang yang belum menikah melakukan hubungan seksual pranikah, tetapi hanya dengan satu orang, meskipun kemudian menikah dengan orang tersebut, berkah keduanya tetap akan berkurang karena tidak menjaga tata krama dengan baik. Jika orang yang belum menikah melakukan hubungan seksual secara sembarangan, yakni sering berganti pasangan—hari ini A, besok B, lusa C—seperti anggapan yang kini populer bahwa makin banyak pacar seorang laki-laki, makin besar gengsinya, sementara perempuan menjadi teman tidur banyak sekali orang, dan sebagainya, maka akibat perilaku semacam ini, setelah meninggal mereka akan jatuh ke neraka ini. Mereka harus memeluk tiang tembaga membara lebih lama, kemudian terlahir kembali sebagai hewan, lalu kembali menjadi manusia untuk melunasi utang masa lalu. Jika orang yang sudah menikah menjalin hubungan di luar nikah, jangka waktu serta berat-ringannya hukuman atas karma buruknya ditetapkan menurut kerugian yang ditimbulkan. Paling

sedikit, ia harus memeluk tiang tembaga membara selama 10.000 tahun.

Jika seseorang memperkosa, dengan siasat menyebabkan seorang perempuan kehilangan kesuciannya, atau jika seorang perempuan rakus akan kenikmatan seksual, setelah meninggal ia akan jatuh ke neraka ini selama 20.000 tahun, kemudian menerima balasan di Neraka Raungan selama 10.000 tahun, lalu kembali ke dunia manusia untuk melunasi utang masa lalu. Jika perilaku seksual yang menyimpang dari sila disertai tindakan mencelakai hingga menyebabkan kematian, ia akan jatuh ke neraka ini selama 40.000 tahun, kemudian kembali ke dunia manusia untuk melunasi utang masa lalu.

Amitābha! Jika ada bagian yang kutulis dengan kurang baik, itu adalah kesalahanku sebagai pembelajar yang masih junior, dan tidak ada kaitannya dengan ajaran yang disampaikan hakim. Aku bersyukur atas berkah dan dukungan Buddha serta Bodhisattva, yang memungkinkan aku berkunjung ke neraka dan menulis tulisan ini untuk dibagikan kepada semua orang. Jika ada jasa kebajikan, kulimpahkan jasa kebajikan ini kepada semua makhluk di seluruh ruang dan alam Dharma, agar mereka menjauhi nafsu, menjalankan sila yang murni, dan bersama-sama mencapai pencerahan benar dan sempurna yang tiada banding.

4. Hakim Berkata: “Bertobat Setelah Mati Sudah Terlambat!”

Aku bersyukur atas berkah dan dukungan besar Buddha serta Bodhisattva, yang memungkinkan aku kembali datang langsung ke neraka untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman. Neraka selalu terasa menyakitkan dan gelap, penuh dengan medan magnet negatif. Semoga kalian tidak datang ke neraka akibat menciptakan karma buruk. Penderitaannya sungguh tak tertanggungkan dan tak terlukiskan.

Tak lama kemudian aku tiba di Balairung Ketujuh, tempat roh seorang laki-laki sedang diadili. Penampilannya masih cukup santun. Entah kejahatan apa yang telah dilakukannya, ia dijatuhi hukuman menelan bola tembaga selama 500 tahun oleh hakim. Setelah kuperhatikan lebih saksama, ternyata semasa hidupnya roh laki-laki ini memiliki seorang istri sah dan dua kekasih tetap. Ia gemar melakukan hubungan seksual pada waktu, di tempat, dan pada bagian tubuh yang tidak semestinya. Ketiga pasangannya ini tepat dapat memuaskan hasratnya. Sepanjang hidupnya, ia hanya memiliki ketiga pasangan tersebut.

Saat itu terdengar roh laki-laki tersebut membela diri, mengatakan, mengapa istri sahnya dapat dibebaskan dari hukuman memeluk tiang tembaga selama 500 tahun, sedangkan dirinya tidak dapat dibebaskan dari hukuman menelan bola tembaga selama 500 tahun? Hakim lalu berkata, “Lihat rekamannya!” Ternyata dahulu roh laki-

laki itu meminta istrinya melakukan hubungan seksual pada bagian tubuh yang tidak semestinya. Istrinya menolak dan bahkan menasihatinya agar tidak berbuat demikian karena tidak sesuai dengan tata susila. Istrinya hanya melakukan hubungan seksual dengannya pada waktu dan di tempat yang tidak semestinya. Selain itu, hasrat istrinya rendah, sehingga kesalahannya lebih ringan dan hanya berakibat pada berkurangnya berkah. Karena menolak dan menasihatinya agar tidak melakukan hubungan seksual pada bagian tubuh yang tidak semestinya, istrinya juga kembali mengumpulkan sejumlah berkah.

Meskipun roh laki-laki itu tidak memaksa istri sahnya, ia memiliki dua pasangan lain di luar, dan bersama keduanya ia melakukan ketiga jenis pelanggaran seksual tersebut. Hakim berkata, “Mengingat engkau memiliki niat bertobat, berbakti kepada orang tua, setia dalam menjalankan kewajiban publik, serta menaati hukum, dan hanya melakukan ketiga jenis pelanggaran seksual ini, maka engkau dibebaskan dari hukuman memeluk tiang tembaga selama 500 tahun.” Saat itu roh laki-laki tersebut tidak dapat berkata apa-apa lagi dan dibawa petugas hantu ke Neraka Menelan Bola Tembaga. Begitu petugas hantu mendorongnya masuk, ia melihat kekasihnya datang dan segera menghampirinya. Sebenarnya itu adalah seekor burung besar. Dengan paruhnya yang besar, burung itu dapat menjepit seluruh organ kelamin roh laki-laki tersebut. Setelah menjepitnya, burung itu menariknya ke depan hingga putus. Roh laki-laki itu menjerit keras dalam kesakitan

luar biasa. Sampai di sini, karena terlalu berdarah, aku tidak sanggup melihat lebih lanjut.

Setelah keluar dari balairung, aku mengajukan beberapa pertanyaan kepada hakim mengenai hukuman atas perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Menurut penjelasan hakim, pertama-tama orang harus menjaga pemahaman dan perhatian yang benar, serta senantiasa mengingatkan diri untuk menjaga kesucian dan menghargai diri. Jika perilaku seksual yang menyimpang dari sila hanya dilakukan dalam pikiran tanpa tindakan, berkah berkurang 1 minggu. Jika melihat terbitan pornografi, hanya melihatnya saja akan mengurangi berkah dan usia 1 minggu. Jika diwujudkan dalam tindakan, berkah dan usia berkurang 1 bulan. Jika untuk kedua kalinya perilaku seksual yang menyimpang dari sila itu diwujudkan dalam tindakan, berkah dan usia berkurang dua bulan, dan demikian seterusnya.

Bagi laki-laki maupun perempuan, semua hubungan seksual pranikah mengurangi berkah dan usia. Rincian setiap kasus berbeda, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis.

Pertama, sepanjang hidup hanya memiliki satu pasangan, hasrat pasangan tersebut rendah, dan kemudian menikah dengannya. Jika orang-orang dalam kategori ini tidak melanggar larangan mengenai waktu, tempat, dan bagian tubuh yang tidak semestinya, hanya berkah mereka yang akan berkurang. Mereka juga dapat segera bertobat untuk mengikis karma buruk.

Kedua, hanya bersama satu pasangan sebelum dan sesudah menikah, tetapi melanggar larangan mengenai

waktu, tempat, dan bagian tubuh yang tidak semestinya, serta memiliki hasrat yang tinggi. Baik sebelum maupun sesudah menikah, berkah dan usia mereka akan berkurang. Setelah usianya berakhir, mereka masuk neraka untuk memeluk tiang tembaga selama 500 tahun dan menelan bola tembaga selama 500 tahun. Jika bertobat semasa hidup, daya pertobatannya akan lebih besar. Ditambah dengan sungguh-sungguh menasihati orang lain agar tidak melakukan pelanggaran, sehingga jasa kebajikan menebus kesalahan, mungkin mereka dapat dibebaskan dari balasan neraka.

Ketiga, sebelum maupun sesudah menikah, sembarangan melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, dengan nafsu yang sangat kuat, dan sepanjang hari menjalani hidup yang terbuai kenikmatan tanpa kesadaran. Dalam kehidupan sekarang, berkah dan usia mereka pasti berkurang. Setelah usianya berakhir, mereka masuk neraka untuk memeluk tiang tembaga, berbaring di ranjang besi, menelan bola tembaga, dan sebagainya. Di setiap neraka, mereka harus menderita sedikitnya 10.000 tahun, ditetapkan menurut rincian masing-masing kasus. Setelah balasan neraka berakhir, mereka kembali dilemparkan ke jalur kelahiran sebagai hewan. Sebagian menerima balasan menjadi bebek mandarin; sebagian terlahir sebagai anjing, ular, dan sebagainya.

Sekarang penghuni neraka terbanyak adalah mereka yang termasuk jenis ketiga. Selain itu, neraka saat ini sudah jauh lebih luas daripada dahulu. Banyak orang di dunia manusia sekarang termasuk jenis ketiga, dan kelak

semuanya harus datang ke neraka untuk menerima balasan.

Hakim melanjutkan bahwa ketika perempuan sedang menstruasi, suami istri dilarang keras melakukan hubungan seksual. Saat hamil dan menyusui pun mereka tidak boleh berhubungan seksual; jika melanggarnya, berkah akan berkurang. Selain itu, berhubungan seksual saat menstruasi akan mengundang berbagai roh pemakan esensi dan darah untuk datang mengisap darah. Setiap kali hubungan seksual dilakukan, akan ada roh pemakan esensi dan energi yang datang mengisap esensi dan energi, kemudian menyebabkan tubuh manusia terserang penyakit dan sering mengalami kesialan.

Hakim juga memberi tahu bahwa perempuan yang mengenakan pakaian terlalu terbuka pada musim panas akan kehilangan berkah 1 minggu, karena hal itu membangkitkan pikiran tentang perilaku seksual yang menyimpang dari sila pada lawan jenis. Setelah mendengar perkataan hakim, aku merasa bahwa timbulnya pikiran dan niat sungguh sangat penting. Ternyata di alam tak kasatmata memang ada roh dan dewa yang bertugas mengawasi serta mencatat perilaku kita!

Aku sangat berterima kasih kepada hakim atas informasi penting yang mengungkap rahasia langit ini. Di sini aku berpamitan dengan hormat! Semoga semua makhluk berperasaan di dunia menjalankan laku suci yang murni dan terbebas dari penderitaan neraka.

5. Balasan Mengerikan di Neraka Besar akibat Masturbasi, Hakim Mengungkap Seluruh Rahasia Langit!

Para Buddha dan Bodhisattva menyelamatkan semua makhluk seperti lautan yang tidak terpisahkan dari ombak: tanpa jeda, pikiran demi pikiran berkesinambungan, gelombang demi gelombang saling menyusul. Semoga semua makhluk berperasaan di dunia semakin menghayatinya, menunaikan kewajiban masing-masing dengan baik, menjalankan lima sila untuk mempertahankan kelahiran sebagai manusia, serta menjaga kesucian dan menghargai diri. Semoga aku sebagai pembelajar yang masih junior juga dapat meneladani welas asih agung para Buddha dan Bodhisattva, melayani semua makhluk tanpa tidur dan tanpa beristirahat. Kemarin, berkat kekuatan Buddha, aku kembali mengunjungi neraka.

Aku bersujud penuh hormat dan bersyukur atas berkah serta dukungan kekuatan Buddha! Begitu melafalkan nama Buddha, aku pun tiba di neraka yang penuh penderitaan. Tanpa dukungan kekuatan Buddha dan lingkaran cahaya yang menyelimutiku, aku pasti akan sangat lelah. Medan magnet negatif neraka terus menerjang tanpa henti, seolah merobohkan gunung dan menjungkirkan lautan. Di dunia manusia, jika hujan

turun selama 7 hari berturut-turut, langit mendung, ditambah terserang selesma, aku yakin sudah banyak orang akan berkata bahwa hidup sungguh sengsara. Setiap hari hujan dan mendung, tubuh sakit, kepala terasa berat dan kaki terasa ringan, tetapi tetap harus pergi bekerja. Sebenarnya penderitaan neraka setidaknya ratusan hingga ribuan kali lebih berat daripada penderitaan dunia manusia, dan penderitaan neraka berlangsung tanpa jeda. Terdengar jeritan, erangan kesakitan! Mari ikuti suaranya dan lihat!

Wah! Banyak roh laki-laki telanjang bulat dililit ular berkepala dua yang memancarkan nyala merah membara dan tampak lunak. Pemandangan yang dilihat roh-roh laki-laki itu adalah perempuan cantik yang membelai mereka. Namun, begitu ular berkepala dua menyentuh organ kelamin mereka, ular itu langsung menggigitnya hingga putus. Roh-roh laki-laki itu meraung kesakitan sampai pingsan. Ular berkepala dua itu mengembuskan napas, dan roh laki-laki tersebut langsung sadar kembali. Organ kelaminnya yang rusak pun mendadak pulih utuh tanpa cedera. Saat itu ular berkepala dua kembali memancarkan nyala merah membara, mengulangi adegan menyakitkan tadi. Sungguh aku tidak ingin melihat lebih lanjut. Betapa tidak nyaman rasanya di hati!

Di sini ada banyak roh laki-laki seperti itu, dan mereka semua mengalami penderitaan besar ini. Aku mendatangi hakim alam baka untuk meminta penjelasan: mengapa mereka menerima balasan ini? Hakim mengatakan bahwa ini adalah salah satu balasan neraka

bagi mereka yang semasa hidup gemar bermasturbasi. Balasan ular api berkepala dua harus dijalani selama 10.000 tahun menurut perhitungan waktu neraka! Inilah salah satu balasan buruk atas masturbasi biasa.

Ada pula jenis balasan buruk atas masturbasi yang harus dijalani selama 20.000 tahun. Mereka yang semasa hidup mengejar rangsangan indrawi dengan menggunakan es, air hangat, cabai, pelumas, dan sebagainya, atau benda kesukaannya, untuk melakukan sendiri atau mengajarkan kepada orang lain masturbasi dan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, setelah usianya berakhir akan masuk ke Neraka Lima Tingkat Es dan Api ini.

Aku bertanya mengapa hukuman atas masturbasi begitu berat, bahkan pelanggaran ringan pun dihukum 10.000 tahun?

Hakim alam baka berkata bahwa masturbasi sangat merusak tubuh dan moral, menguras tiga pusaka tubuh manusia—jing (esensi), qi (energi vital), dan shen (daya rohani)—serta sama artinya dengan sangat tidak berbakti kepada orang tua. Sama seperti bunuh diri: meskipun tidak menyakiti orang lain, membunuh diri sendiri tetap berarti mengambil satu nyawa, sehingga hukumannya berat. Makhluk yang gemar bermasturbasi biasanya melakukannya dengan frekuensi tinggi dan sering melanggar. Sekali bermasturbasi semasa hidup, usia dan berkah berkurang setengah bulan; untuk yang kedua kalinya, berkah dan usia berkurang satu bulan. Setelah usianya berakhir, mereka dilemparkan ke neraka untuk menjalani balasan. Jika semasa hidup mereka sungguh-

sungguh bertobat, mungkin mereka dapat terhindar dari penderitaan masuk neraka setelah usianya berakhir; penilaiannya bergantung pada keadaan setiap kasus.

Hakim alam baka bertanya apakah aku perlu mengunjungi Neraka Lima Tingkat Es dan Api. Kupikir, baiklah, mari pergi melihatnya.

Tempat ini jauh lebih kejam daripada Neraka Ular Api Berkepala Dua. Ada banyak alat di sini—lebih tepatnya, alat penyiksaan. Alat-alat penyiksaan itu transparan, agak keputihan, berbentuk bulat meruncing dan tajam. Tampaknya luar biasa dingin dan tajam. Begitu menyentuh roh laki-laki, alat es itu seketika membekukan alat kelaminnya hingga putus dan hancur. Segera setelah membeku dan putus, bagian itu kembali utuh.

Setelah menjalani siksaan es, mereka langsung terus menjalani balasan tertindih gunung api tanpa henti. Balasan tertindih gunung api ini dikenakan karena ketika bermasturbasi dan melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, mereka gemar memakai air hangat, cabai, dan sejenisnya untuk membantu membangkitkan nafsu. Sebuah alat penyiksaan berwarna merah menyala seperti bukit kecil melesat menerjang roh laki-laki dari depan. Seolah-olah dibuat khusus sesuai ukuran tubuhnya, tepat di bagian alat kelamin terdapat sebuah pengait yang menekan alat kelaminnya hingga terbakar panas dan putus. Kembali terdengar di mana-mana jeritan kesakitan, rintihan, dan suara mereka yang jatuh tak sadarkan diri. Kemudian, karena daya karma, mereka kembali sadar dan pulih, lalu menjalani

semuanya berulang-ulang. Sungguh terlalu menyakitkan, terlalu menyedihkan!

Menyaksikan neraka ini malam ini benar-benar membuat mual. Hakim alam baka memberitahuku bahwa neraka ini baru dibangun, tetapi kapasitasnya masih belum mencukupi dan masih perlu diperluas lagi. Di dunia manusia ada terlalu banyak makhluk seperti ini yang, setelah usianya berakhir, akan masuk ke neraka ini untuk menjalani balasan.

Selain itu, aku melihat sedang dibangun banyak neraka kecantikan, khusus bagi mereka yang menjalankan salon kecantikan, melakukan pembesaran payudara perempuan, operasi penyempitan area intim, dan sebagainya. Banyak perusahaan kecantikan atau pusat medis yang tidak patut secara khusus membuat perempuan tenggelam dalam nafsu, melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, dan melanggar sila. Semasa hidup, berkah dan usia berkurang; setelah usia berakhir, mereka masuk ke neraka ini untuk menjalani balasan selama 10.000 tahun.

Hakim alam baka tahu bahwa aku mempunyai pertanyaan. Sebenarnya kami berkomunikasi melalui pikiran. Aku ingin bertanya mengapa melakukan hubungan seksual di tempat yang tidak diperkenankan juga melanggar sila. Hakim alam baka pun memperlihatkan tayangannya kepadaku.

Ternyata di tempat terbuka, di toilet, atau pada malam yang penuh petir dan guntur, ada banyak hantu atau makhluk halus sejenis yang datang mengisap esensi dan energi vital, atau merasuki tubuh melalui feijing[2]. Jika

pada saat itu melakukan hubungan seksual di tempat yang tidak diperkenankan, hal itu tidak baik bagi diri sendiri dan juga merusak medan magnet energi lurus di alam. Ada begitu banyak kerugian tanpa satu pun manfaat. Karena itu, makhluk yang melakukannya harus menanggung sendiri balasan penderitaannya.

Sebelum berangkat pulang, hakim alam baka berpesan kepadaku, “Kali ini Anda datang ke sini dengan mengandalkan kekuatan Buddha, dan juga mendapat izin dari junjungan kami di alam atas serta Raja Yama, yang memerintahkan pejabat ini menjelaskan keadaan neraka yang sesungguhnya. Dapat dikatakan bahwa seluruh rahasia langit telah diungkapkan; kejadian seperti ini tiada duanya. Saya berharap setelah kembali ke dunia manusia, Anda menyampaikan pesan dan memperingatkan umat manusia agar tidak lagi melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, merusak tatanan hubungan antarmanusia dan moral, serta menciptakan neraka bagi diri sendiri. Perbuatan itu juga sangat menambah beban kerja di sini serta bencana alam dan malapetaka akibat ulah manusia di dunia manusia. Anda melihat betapa menakutkannya rupa pejabat ini. Saya berharap orang-orang di dunia tidak akan berjumpa dengan saya setelah meninggal; itu akan menjadi keberuntungan yang besar!”

Di antara segala kejahatan, perbuatan seksual yang menyimpang berada di urutan pertama! Di sini aku berpamitan kepada hakim alam baka, bersyukur atas pengajarannya. Semoga kita berjumpa lagi.

6. Balasan 100.000 Tahun di Neraka Besar bagi Pelanggan Pelacur

Aku bersyukur kepada Buddha yang mengizinkanku berangkat dengan menaiki teratai putih. Mengapa neraka hari ini terasa berbeda? Apakah aku salah jalan? Biasanya neraka diselimuti hawa Yin yang suram, tetapi hari ini ada pancaran cahaya keemasan yang kuat, cahaya Buddha yang terasa sangat nyaman. Ketika mendongak, ternyata itu adalah Bodhisattva Kṣitigarbha yang Berikrar Agung. Air mataku hampir mengalir. Aku segera bersujud dengan kelima anggota tubuh menyentuh tanah untuk menghormati Bodhisattva Kṣitigarbha.

Bodhisattva Kṣitigarbha menasihatiku agar sungguh-sungguh menghargai tubuh manusia dan melaksanakan pekerjaan yang bermakna ini dengan baik; agar dengan tekun menyebarkan Dharma sejati, mengungkapkan penderitaan di neraka, dan setelah pulang memperingatkan makhluk-makhluk di dunia manusia supaya beralih dari jalan menyimpang ke jalan yang benar, meninggalkan kejahatan dan mengikuti kebaikan. Dengan gembira aku menjawab Bodhisattva bahwa aku pasti akan mengerahkan seluruh kemampuanku dan melaksanakan ajaran yang diberikan.

Mula-mula aku merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka! Hari ini

aku ingin bertanya kepadanya tentang “balasan karma bagi pelanggan pelacur, pelacur perempuan, dan muncikari.”

Hakim alam baka memberitahuku bahwa pelanggan pelacur terbagi menjadi dua golongan:

Golongan pertama adalah mereka yang tidak dapat mengendalikan kebutuhan biologisnya dan tidak dapat dipuaskan oleh istri sahnya, sehingga secara berkala mencari pelacur yang sama untuk berhubungan seksual. Semasa hidup, setiap kali melakukan pelanggaran ini, berkah dan usia mereka berkurang satu bulan. Setelah usianya berakhir, mereka masuk ke neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila sesuai pelanggaran yang dilakukan untuk menjalani balasan. Lamanya balasan ditentukan menurut keadaan setiap kasus; pada umumnya, masa hukuman sebagian besar adalah 800 tahun.

Golongan kedua adalah mereka yang nafsunya berkobar, terus-menerus menggunakan jasa pelacur untuk melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, menyia-nyiakan dan tidak menghargai tubuh manusia, hidup dalam kemabukan dan kelalaian, serta memakai alat bantu seksual untuk mengejar rangsangan indrawi tubuh. Semasa hidup, setiap pelanggaran oleh golongan ini mengurangi berkah dan usia mereka satu setengah bulan. Setelah usianya berakhir, mereka masuk ke neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila sesuai pelanggarannya untuk menjalani balasan selama 100.000 tahun. Setelah balasan di neraka berakhir, mereka dilemparkan ke alam kelahiran binatang untuk

menjalani balasan sebagai binatang rendahan selama 1.000 tahun. Sesudah itu, sekalipun dapat terlahir kembali sebagai manusia, mereka tetap harus menjalani balasan berupa pikiran yang tidak jernih.

Adapun balasan karma bagi pelacur perempuan terbagi menjadi tiga golongan:

Golongan pertama adalah mereka yang sepenuhnya berada di bawah kendali orang lain dan dipaksa melacurkan diri, untuk sementara tidak mampu melepaskan diri, serta sama sekali tidak merasakan kenikmatan ketika berhubungan seksual. Kemudian mereka diselamatkan dan berhasil lepas, tetapi harus bertobat atas rintangan karmanya dan sama sekali tidak mengulanginya lagi. Dengan demikian, mereka mungkin dapat terhindar dari balasan di neraka.

Golongan kedua adalah mereka yang menjalani kehidupan sebagai pelacur demi uang. Semasa hidup, setiap kali melakukannya, berkah dan usia mereka berkurang satu bulan. Setelah usianya berakhir, mereka masuk ke neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila sesuai pelanggarannya untuk menjalani balasan selama 80.000 tahun. Setelah balasan di neraka berakhir, mereka dilemparkan ke alam kelahiran binatang untuk menjalani balasan selama 800 tahun. Sesudah itu, sekalipun dapat terlahir kembali sebagai manusia, mereka menjalani balasan berupa kehidupan yang rendah dan hina.

Golongan ketiga pelacur perempuan sama seperti golongan kedua pelanggan pelacur yang disebutkan tadi. Mereka sama-sama memiliki nafsu yang berkobar,

menyia-nyiakan dan tidak menghargai tubuh manusia, hidup dalam kemabukan dan kelalaian, serta memakai alat bantu seksual untuk mengejar rangsangan indrawi tubuh. Semasa hidup, setiap kali melakukannya, berkah dan usia mereka berkurang dua bulan. Setelah usianya berakhir, mereka masuk ke neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila sesuai pelanggarannya untuk menjalani balasan selama 150.000 tahun. Setelah balasan di neraka berakhir, mereka dilemparkan ke alam kelahiran binatang untuk menjalani balasan sebagai binatang rendahan selama 2.000 tahun. Sesudah itu, mereka terlahir kembali sebagai manusia untuk menjalani balasan berupa kehidupan yang rendah dan hina.

Muncikari terbagi menjadi dua jenis:

Jenis pertama adalah mereka yang untuk sementara menjalani pekerjaan itu demi uang, kemudian meninggalkannya setelah tersadar dan sama sekali tidak mengulanginya lagi. Jika disertai pertobatan yang sungguh-sungguh, mungkin sebagian balasan karma di neraka dapat diringankan. Namun, semasa hidup, setiap kali melakukan pelanggaran, berkah dan usia mereka berkurang satu setengah bulan. Setelah usianya berakhir, mereka masuk ke Neraka Yanhua Fangun untuk menjalani balasan selama 100.000 tahun.

Jenis kedua adalah mereka yang berniat buruk, mengendalikan para pelacur perempuan, memiliki nafsu yang berkobar, mementingkan diri sendiri, sengaja merancang jebakan untuk mencelakakan orang lain, dan sebagainya. Semasa hidup, berkah dan usia mereka

berkurang. Setelah usianya berakhir, mereka masuk ke Neraka Yanhua Fangun untuk menjalani balasan. Hanya setelah semua pelacur perempuan yang mereka paksa dan aniaya terlahir kembali sebagai manusia barulah mereka mendapat kesempatan meninggalkan neraka. Sesudah itu, mereka dilemparkan ke alam kelahiran binatang untuk menjalani balasan. Setelah balasan di alam kelahiran binatang habis, mereka kembali menjalani balasan berupa kehidupan manusia yang rendah dan hina.

"Oh! Hakim alam baka, balasan atas karma buruk muncikari ini begitu berat! Setelah mendengar penjelasan Anda, hatiku terasa pilu dan sangat sedih. Aku sangat bersimpati kepada makhluk-makhluk yang berada dalam pekerjaan ini."

Hakim alam baka berkata, "Pekerjaan ini sangat merusak suasana moral masyarakat, merusak moral, tata krama, dan tatanan hubungan antarmanusia, serta sangat memengaruhi sifat dasar manusia yang baik. Karena itu, Raja Alam Baka di neraka harus menghukum keras makhluk-makhluk yang melakukan kejahatan semacam ini. Namun, sejauh yang pejabat ini ketahui, para Buddha dan Bodhisattva berbelas kasih kepada makhluk-makhluk tersebut. Mereka menjelma sebagai manusia di tengah mereka untuk membimbing yang memiliki akar kebajikan agar berbalik menuju kebaikan."

Untuk hari ini cukup sampai di sini. Terima kasih, hakim alam baka! Amitābha! Aku menaiki teratai putih untuk pulang terlebih dahulu.

Kali ini aku sangat gembira karena ternyata dapat bertemu Bodhisattva Kṣitigarbha yang Berikrar Agung di neraka. Seluruh tubuh Bodhisattva diselimuti cahaya keemasan, dan beliau juga melimpahkan berkah kepadaku. Kekuatan ikrarnya begitu luas, sungguh tak terbayangkan!

Setelah kembali ke dunia manusia, aku sudah sangat lelah. Karena setiap perjalanan ke neraka sangat menguras roh asalku serta energi vitalku, setelah pulang aku harus segera melafalkan mantra untuk memulihkannya.

Aku berharap para pembaca tidak membacanya sebagai sebuah novel, agar jerih payah Bodhisattva Kṣitigarbha tidak disia-siakan. Aku, Ayu, sekali lagi berterima kasih kepada kalian semua. Namo Bodhisattva Mahāsattva Kṣitigarbha yang Berikrar Agung!

7. Keadaan Sesungguhnya di Neraka Roda Terbalik di Alam Es dan Neraka Bunga Berwarna-warni dan Hutan Pedang yang Menghukum Perbuatan Menyimpang Berupa Inses

Aku, Ayu, bersujud menghormati Kṣitigarbha! Sungguh gembira dapat kembali menerima manfaat Dharma!

Kṣitigarbha memberikan pengajaran tentang lima sila kepadaku, Ayu. Menjaga lima sila dapat mempertahankan wujud manusia dan merupakan dasar menjadi manusia, sehingga tidak jatuh ke alam yang lebih rendah. Tampaknya sangat sederhana, tetapi banyak makhluk melanggarnya tanpa sadar. Kita sering mendengar orang-orang di sekitar berkata, aku tidak pernah membunuh orang, melakukan pembakaran yang mencelakakan, atau menyakiti orang lain; aku hanya warga biasa. Sebenarnya, pembunuhan dan pembakaran yang mencelakakan sudah merupakan pelanggaran melalui perbuatan jasmani yang sangat berat, yang mengakibatkan seseorang harus masuk neraka untuk menjalani balasan. Sekarang, mari kita dengarkan pengajaran penuh belas kasih dari Kṣitigarbha. Jika ada kesalahan dalam apa yang kudengar, itu adalah kesalahanku sendiri. Aku, Ayu, mengulangi secara ringkas pengajaran Bodhisattva sebagai berikut:

Pertama, tidak membunuh—dilarang merenggut nyawa makhluk berperasaan mana pun. Pola makan

vegetarian yang murni merupakan dasar menjaga sila ini. Apa yang dimaksud dengan murni? Ajaran Sutra Śūraṅgama harus dijaga dengan ketat: apa pun yang berkaitan dengan hewan tidak boleh dikonsumsi atau digunakan. Artinya, semua makanan yang berkaitan dengan hewan tidak boleh dimakan. Misalnya susu sapi, mentega, telur, madu, dan segala sesuatu lainnya yang berkaitan dengan hewan harus dihindari. Banyak kosmetik mengandung bahan hewani dan juga tidak boleh digunakan. Ketika sakit kita minum obat; khususnya obat tradisional Tiongkok, banyak pula yang mengandung bahan hewani.

Kedua, tidak mencuri—mengambil suatu barang menjadi milik sendiri tanpa persetujuan orang lain adalah mencuri. Banyak orang memakai alat tulis milik perusahaan untuk keperluan pribadi, bahkan membawanya pulang untuk dipakai di rumah; atau menggunakan telepon perusahaan untuk urusan pribadi, mengisi daya ponsel di perusahaan, memakai mesin fotokopi dan faks perusahaan untuk mengurus dokumen pribadi, dan sebagainya. Jika tidak mendapat persetujuan perusahaan, semua ini termasuk pelanggaran sila tidak mencuri.

Ketiga, tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila—yakni tidak melakukan hubungan seksual di luar ikatan suami istri. Melakukan hubungan seksual pada waktu yang tidak diperkenankan, di tempat yang tidak diperkenankan, atau pada bagian tubuh yang tidak diperkenankan, menonton cakram pornografi, dan

memakai alat bantu seksual, semuanya termasuk pelanggaran sila ini.

Keempat, tidak berdusta—berkata sesuai kenyataan dan tidak menipu orang lain. Jika ada, katakan ada; jika tidak ada, jangan katakan ada. Menipu dengan sengaja merupakan pelanggaran yang lebih berat terhadap sila ini. Sebisa mungkin jangan mengucapkan kebohongan demi kemudahan, karena jika terlalu sering diucapkan, hal itu tidak baik bagi kesadaran dan mudah menjadi kebiasaan yang terasa wajar.

Kelima, tidak minum minuman beralkohol—menjauhi alkohol dan zat yang memabukkan. Semua produk yang berkaitan dengan minuman beralkohol tidak boleh dikonsumsi. Misalnya, kebanyakan tahu fermentasi mengandung minuman beralkohol sehingga tidak boleh dimakan. Meskipun penjualnya berkata bahwa alkohol yang digunakan sangat, sangat sedikit, selama ada sedikit saja, itu tetap alkohol. Pengecualian hanya dapat diberikan untuk penggunaan sebagai obat demi menyelamatkan nyawa. Banyak kosmetik juga mengandung alkohol, sehingga sebaiknya tidak digunakan.

Setelah dengan hormat mendengarkan pengajaran Kṣitigarbha, aku, Ayu, melanjutkan perjalanan untuk menemui hakim alam baka.

Hakim alam baka, Amitābha! Hari ini aku ingin memohon penjelasan Anda tentang balasan karma inses.

Hakim alam baka berkata bahwa inses merupakan perbuatan yang merusak moral, mengacaukan suasana moral masyarakat, dan merusak kelurusan tatanan

hubungan antarmanusia. Alam baka akan menghukum keras makhluk-makhluk seperti ini. Setiap makhluk yang melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila jenis ini, semasa hidup berkah dan usianya berkurang dua setengah bulan untuk setiap pelanggaran. Setelah usianya berakhir, ia masuk ke neraka-neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila: menderita di Neraka Roda Terbalik selama 500 tahun, di Neraka Memeluk Tiang Tembaga selama 500 tahun, di Neraka Ranjang Besi selama 500 tahun, di Neraka Yanhua Fangun selama 500 tahun, dan di Neraka Hutan Pedang selama 500 tahun. Ini hanya hukuman yang dijatuhkan untuk inses pada umumnya. Tentu saja, keputusan akhir tentang hukuman tertentu harus didasarkan pada kejadian yang sebenarnya. Dalam sekejap, dengan menaiki teratai putih aku sudah tiba di Neraka Roda Terbalik. Di sini roh laki-laki lebih banyak daripada roh perempuan.

Roh-roh pelaku inses di neraka ini semuanya telah berhubungan seksual dengan kerabat lawan jenis yang segenerasi dengan diri mereka. Yaitu laki-laki dengan istri kakak laki-lakinya, istri adik laki-lakinya, kakak perempuannya, adik perempuannya, atau kerabat perempuan yang sudah menikah dan segenerasi dengannya dalam keluarga istrinya. Perempuan dengan suami kakak perempuannya, suami adik perempuannya, kakak laki-lakinya, adik laki-lakinya, atau kerabat laki-laki yang sudah menikah dan segenerasi dengannya dalam keluarga suaminya.

Di Neraka Roda Terbalik di Alam Es terdapat sebuah roda yang sangat besar dan berputar. Keempat sisinya

dikelilingi dinding es yang sangat dingin. Di atasnya ada es yang agak menyerupai cermin; sebut saja cermin es. Es pada cermin ini berbeda dengan es pada keempat dinding. Ia memiliki kejernihan dan daya pantul tertentu; singkatnya, ia berfungsi seperti cermin, sehingga keadaan di dalam roda dapat terlihat. Dari cermin itu terus-menerus melesat bongkahan es transparan yang menghantam tubuh roh makhluk-makhluk yang sedang disiksa di dalam roda berputar.

Saat itu kulihat seorang roh laki-laki berjalan telanjang menuju roda besar. Roda itu menyedotnya, mengurung seluruh tubuhnya di dalam, lalu memutarnya. Cermin es mengeluarkan es yang menghantam tubuh roh laki-laki itu. Setiap bongkahan es membuat roh bersalah itu berdarah serta memutus tangan dan kakinya. Kesakitannya luar biasa, dan ia berusaha sekuat tenaga melarikan diri ke luar. Namun, ketika dengan susah payah ia menyeret tubuhnya yang terluka dan untuk sementara berhasil keluar dari roda besar, petugas hantu di luar mengangkatnya dengan garpu lalu melemparkannya kembali ke dalam. Keadaannya sangat mengenaskan. Amitābha!

Saat itu hakim alam baka menyuruhku melihat Neraka Bunga Berwarna-warni dan Hutan Pedang di sebelahnya. Neraka ini diperuntukkan bagi pelanggaran semasa hidup berupa perilaku seksual yang menyimpang dari sila dengan kerabat garis langsung sendiri, baik karena dipaksa maupun secara sukarela. Jika seseorang dipaksa dan pada saat itu tidak memiliki hasrat untuk menikmati, melalui pertobatan ia tidak perlu menjalani

hukuman. Namun, jika ia memiliki hasrat untuk menikmati, ia juga harus menjalani balasan. Laki-laki yang melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila dengan anak perempuannya, cucu perempuannya, nenek dari pihak ibunya, nenek dari pihak ayahnya, atau kerabat perempuan garis langsung dalam keluarga istrinya; serta perempuan yang melakukannya dengan ayahnya, cucu laki-lakinya, kakek dari pihak ayahnya, kakek dari pihak ibunya, atau kerabat garis langsung dalam keluarga suaminya, semuanya harus menjalani balasan. Di dalam neraka ini terdapat tak terhitung bunga yang tampak indah. Bunga-bunga itu memiliki banyak mekanisme tersembunyi dan dapat berubah warna. Dilihat dari rupanya, bunga-bunga itu seakan sangat memikat.[3]

Saat itu ada seorang roh laki-laki telanjang yang, dipenuhi pikiran berahi, hendak memetik bunga. Bunga itu segera berubah bentuk dan melilit tubuhnya. Ketika bunga perlahan melilit turun hingga mencapai alat kelamin roh laki-laki itu, bunga tersebut seketika memotong alat kelaminnya. Darah memercik ke seluruh tanah, dengan daging dan darah berlumuran. Setelah itu bunga berubah lagi menjadi tak terhitung kepingan bunga yang keras, yang terus-menerus melesat menghantam roh bersalah itu hingga jatuh tak sadarkan diri. Setelah ia pingsan, petugas hantu datang dan menyiramkan cairan sedingin es ke wajahnya agar ia sadar kembali. Sesudah itu ia kembali menjalani siksaan yang berulang-ulang tanpa henti, terus mengalami rasa sakit yang luar biasa, sekali demi sekali. Seandainya sejak

awal tahu akan berakhir seperti ini, mengapa dahulu melakukannya!

Hakim alam baka berkata, “Perbuatan menyimpang berupa inses di dunia manusia tidak dapat ditoleransi oleh langit dan bumi. Kejahatannya amat besar dan keburukannya mencapai puncak. Pasti akan dijatuhi hukuman berat dan dihukum keras, tanpa pengampunan, untuk menunjukkan bahwa hukum alam baka tidak memihak.”

Cukup sampai di sini hari ini. Aku akan datang lagi lain hari.

Aku berpamitan kepada hakim alam baka. Terima kasih atas bimbingan Anda!

8. Seorang Pemuda Tenggelam dalam Pornografi dan Situs Porno hingga Berkah serta Usianya Habis, Meninggal Baru pada Usia Dua Puluhan!

Aku bersyukur kepada para Buddha dan Bodhisattva! Aku, Ayu, berangkat dengan menaiki teratai putih.

Hakim alam baka, Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat!

Hari ini hakim alam baka membawaku mengunjungi Neraka Mata Cahaya Listrik, salah satu neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Makhluk-makhluk yang semasa hidup gemar membaca buku pornografi atau melihat situs porno masuk ke neraka ini setelah usianya berakhir untuk menjalani balasan. Makhluk-makhluk yang datang menjalani balasan di sini dijatuhi hukuman berdasarkan usia dan frekuensi mereka melihatnya. Hukuman paling ringan adalah balasan di neraka selama 50 tahun. Semakin muda usianya, jika sudah tenggelam di dalamnya, semakin berat hukuman yang dijatuhkan.

Setelah melihat situs porno, kebanyakan orang akan terus melakukan perilaku seksual lain yang menyimpang dari sila, seperti masturbasi atau perbuatan menyimpang

pada waktu yang tidak diperkenankan, di tempat yang tidak diperkenankan, atau pada bagian tubuh yang tidak diperkenankan, bahkan memakai alat bantu seksual. Membaca buku pornografi semacam ini sangat merusak sifat dasar manusia yang baik, terutama pada anak-anak yang sifat bawaannya murni dan memiliki tubuh Yang murni. Orang dewasa pun tidak seharusnya melihatnya, apalagi anak-anak yang belum dewasa.

Sekarang di dunia manusia ada banyak remaja yang melihat situs porno semacam ini melalui komputer. Siapa pun yang tenggelam dalam nafsu seksual pasti secara langsung memengaruhi perkembangan sehat dirinya dalam segala aspek tubuh, pikiran, dan roh. Manusia menjalani hidup setiap hari dengan mengandalkan pikiran dan niat. Pikiran dan niat mendorong tindakan, tindakan menciptakan karma baik dan buruk, karma baik dan buruk menentukan nasib, nasib membentuk daya karma, dan daya karma menimbulkan balasan yang harus dijalani.

Sering melihat situs porno akan membuat pikiran seseorang keruh dan lesu, serta tidak jernih dalam menangani urusan. Khususnya pada anak-anak, pengaruhnya sangat luas dan menghancurkan kesempatan baik untuk berlatih spiritual dalam wujud manusia. Seperti ungkapan, di atas aksara Tionghoa 色 (nafsu) tergantung sebilah pisau. Betapa banyak tokoh ternama, panglima, dan prajurit, dari zaman dahulu hingga sekarang, di dalam maupun luar negeri, yang tidak mampu melewati ujian nafsu ini.

Hakim alam baka berkata, “Pertama-tama, setiap kali melihat buku pornografi atau situs porno, berkah dan usia akan berkurang. Kemudian, jika melangkah lebih jauh dan melakukan perilaku seksual lain yang menyimpang dari sila, berkah dan usia juga berkurang. Ini pun sama dengan bunuh diri secara perlahan.

Sekarang teknologi di dunia manusia sudah maju. Anak-anak pun menggunakan komputer, dan banyak anak melihat situs porno. Sebagian orang tua tidak mengetahuinya karena mereka sendiri tidak mengerti cara menggunakan komputer, sehingga membiarkan anak belajar komputer sendiri tanpa pernah menanyakannya. Mereka juga sangat sibuk bekerja setiap hari dan sama sekali tidak memiliki waktu luang untuk mengurus persoalan anak. Atau, jika keadaan ekonomi mereka agak baik, mereka mempekerjakan seorang pekerja rumah tangga untuk menjaga anak, tetapi pekerja itu belum tentu dapat merawatnya dengan baik. Karena itu, berkah orang tua seperti ini juga akan berkurang. Mereka tidak boleh berkata tidak tahu lalu tidak peduli. Membesarkan anak tanpa mendidiknya adalah kesalahan ayah. Orang tua harus sendiri memperhatikan pendidikan anak agar tumbuh dengan sehat. Adapun sebagian orang tua jelas-jelas tahu, tetapi tidak menghentikannya, atau menganggapnya sebagai pendidikan seks lalu membiarkan anak menontonnya. Ada pula yang berkata bahwa zaman sudah berbeda, sekarang adalah zaman keterbukaan, dan sekolah pun memiliki pelajaran wajib pendidikan seks untuk anak usia dini. Ini adalah pandangan yang sangat keliru. Alam

baka berharap, melalui kunjungan Anda, Ayu, ke neraka kali ini, setelah kembali ke dunia manusia Anda memperingatkan makhluk-makhluk berperasaan agar meninggalkan jalan menyimpang dan kembali ke jalan yang benar, menghargai beberapa puluh tahun waktu mereka di dunia manusia, serta lebih banyak melakukan hal yang bermanfaat bagi moral masyarakat dan hati manusia. Jangan melakukan perbuatan yang merugikan orang lain dan diri sendiri; kalau tidak, begitu satu tarikan napas tidak lagi datang, setelah mati mereka akan datang menemui saya!"

Jeritan kesakitan sudah terdengar. Ternyata makhluk-makhluk di Neraka Mata Cahaya Listrik sedang menjalani siksaan kejam. Di neraka ini terdapat banyak komputer besar yang dilengkapi mekanisme tersembunyi, satu komputer untuk setiap roh. Ada sesuatu untuk dilihat di dalam komputer, dan setiap roh sedang melihat komputernya masing-masing. Jika tidak melihat, masih lebih baik; begitu melihatnya, mereka langsung menjerit keras kesakitan.

Ada seorang roh laki-laki yang sangat muda, tampaknya berusia dua puluhan. Komputernya memancarkan cahaya listrik merah berbentuk kait, yang langsung mengait kedua matanya dan merobek serta menarik bola matanya ke luar. Darah segar berceceran di tanah. Roh laki-laki itu tampak sangat menderita dan pilu! Inilah balasan karma karena melihat film, gambar, novel pornografi, dan sebagainya di situs web.

Hakim alam baka berkata bahwa roh laki-laki ini mulai melihat situs porno sejak kecil dan juga

bermasturbasi. Karena frekuensi pelanggarannya tinggi, berkah sepanjang hidupnya cepat sekali terkikis habis, sehingga ia jatuh ke neraka. Orang tuanya masih meratap di dunia manusia karena kehilangan putra tercinta.

Di sebelahnya ada seorang roh bersalah yang duduk di atas meja sambil membaca buku pornografi. Hukumannya sama dan sama beratnya dengan balasan mata dikait tadi, tetapi siksaan berlangsung sedikit lebih lambat. Aku memohon penjelasan hakim alam baka tentang mengapa kecepatan siksaan itu berbeda. Hakim alam baka berkata, “Karena orang yang melihat situs porno melalui komputer biasanya melihat banyak dalam waktu singkat, dan waktu yang mereka habiskan juga relatif lama. Sementara itu, mereka yang membaca buku, majalah bergambar, novel pornografi, dan sejenisnya hanya melihat sejumlah buku porno yang terbatas itu. Jika semasa hidup suatu makhluk tidak banyak melihatnya lalu kemudian tersadar, bertobat dan tidak mengulanginya lagi, serta sebaliknya dengan giat menyebarkan tulisan anjuran kebajikan ini, menasihati makhluk-makhluk agar tidak lagi melihat situs porno, cakram pornografi, dan buku pornografi, serta dengan uangnya sendiri berusaha semampunya membeli buku pornografi, cakram, dan sejenisnya untuk dibakar, sehingga menebus kesalahan dengan jasa kebajikan, ia dapat terhindar dari balasan karma di neraka ini.”

Hakim alam baka berkata dengan tegas, “Makhluk-makhluk yang menjalani balasan di Neraka Mata Cahaya Listrik umumnya masih harus pergi ke neraka-neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila lainnya

untuk melanjutkan hukuman. Mereka yang melakukan pelanggaran berupa masturbasi, hubungan seksual pada waktu yang tidak diperkenankan, di tempat yang tidak diperkenankan, atau pada bagian tubuh yang tidak diperkenankan, serta pelanggaran sejenis, setelah mati pasti akan dilemparkan ke Neraka Menelan Bola Besi, Neraka Memeluk Tiang Tembaga, Neraka Yanhua Fangun, dan sebagainya, serta berbagai macam neraka lain untuk hubungan seksual pada bagian tubuh yang tidak diperkenankan, guna menjalani hukuman."

Untuk hari ini cukup sampai di sini. Aku berpamitan kepada hakim alam baka!

Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka. Terima kasih, hakim alam baka! Aku menaiki teratai putih untuk pulang.

Situs porno dan cakram pornografi benar-benar sangat mencelakakan manusia. Bau anyir darah di berbagai neraka besar benar-benar sulit kutahan. Setelah mengunjungi berbagai neraka besar dan menyaksikan begitu banyak pemandangan mengerikan penuh darah—roh-roh bersalah yang dipenggal kepalanya, dipotong tangannya, disayat dagingnya, dan dipotong kakinya oleh prajurit hantu, sambil menjerit dan berteriak keras—setelah pulang aku, Ayu, harus menata kembali keadaan batinku sebelum dapat pulih!

9. Hukuman Mengerikan atas Masturbasi—Neraka Mata Listrik dan Bola Besi

Aku bersyukur kepada para Buddha dan Bodhisattva! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih.

Hakim alam baka, Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat!

Hari ini hakim alam baka membawaku mengunjungi Neraka Mata Listrik dan Bola Besi, salah satu neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Mereka yang semasa hidup tenggelam dalam melihat situs porno, gambar pornografi, dan terbitan pornografi, serta bermasturbasi di samping komputer sambil menontonnya, setelah usianya berakhir masuk ke Neraka Mata Listrik dan Bola Besi untuk dihukum selama 800 tahun. Setelah itu, berdasarkan bagaimana kesadaran roh mereka berubah, barulah diputuskan apakah mereka harus terus menjalani hukuman di sini.

Seperti telah dikatakan sebelumnya, setiap kali seseorang melihat terbitan pornografi, berkahnya berkurang dan masa hidupnya dipangkas satu bulan; hanya pada kali pertama pengurangan berkah dan masa hidupnya sebesar setengah bulan, sedangkan setiap kali sesudahnya sebesar satu bulan. Jika ia sering melihatnya dan juga bermasturbasi, berkah untuk seluruh hidupnya memang akan segera terkikis habis.

Neraka ini berada di sebelah Neraka Mata Cahaya Listrik, dan penderitaannya sepuluh juta kali lebih berat daripada di Neraka Mata Cahaya Listrik. Hampir semua yang berada di sini adalah remaja. Ah! Sungguh kasihan, usia mereka masing-masing masih sangat muda. Aku ingat, pada usia mereka aku masih bersekolah, masih lugu dan tidak tahu apa-apa. Mengapa mereka tidak belajar padahal ada kesempatan, malah semuanya datang ke neraka untuk menjalani hukuman? Singkatnya, melihatnya membuat hati menggigil! Anak-anak lelaki harus menjaga kesucian dan menghargai diri sendiri. Neraka terlalu, terlalu menyakitkan. Jangan sekali-kali datang ke sini. Belajarlah dan tekunlah menjalani latihan rohani di dunia manusia, hargailah kehidupan yang indah.

Di sini aku melihat seorang siswa sekolah menengah laki-laki yang wajahnya terasa sangat kukenal. Di mana aku pernah melihatnya? Aku ingat sekarang, kira-kira setengah tahun lalu aku melihat foto mendiangnya di rumah duka. Setengah tahun lalu aku mengurus pemakaman seorang kerabat, dan ruang persemayaman anak itu tepat di sebelah ruang kerabatku. Saat itu, ruang persemayaman di pihak kami terasa hangat dan ramai karena banyak orang, termasuk banyak anak-anak; sedangkan ruang persemayamannya sepi sekali, hanya ada orang tuanya dan dua atau tiga kerabat. Waktu itu, kerabat-kerabat kami membicarakan betapa mudanya anak itu, entah apa yang telah terjadi. Orang tuanya sungguh malang, ibunya sangat berduka. Aku hanya melafalkan Amitābha beberapa kali sambil menghadap

foto mendiangnya dan melimpahkan jasa kepadanya. Tak kusangka aku justru bertemu dengannya di neraka. Hidup manusia sungguh tidak kekal!

Menurut hakim alam baka, anak lelaki ini adalah anak tunggal orang tuanya. Semasa hidup, ia tenggelam dalam melihat situs porno dan terbitan pornografi, juga terjangkit kebiasaan buruk bermasturbasi, bahkan memakai alat ciptaannya sendiri untuk membantu aktivitas seksualnya. Ia mulai bermasturbasi pada usia 6 tahun, dan pada usia 10 tahun sudah mulai mengalami kekurangan energi ginjal. Ibunya membawanya mencari tabib terkenal ke berbagai tempat, dan ia telah meminum banyak obat tradisional Tiongkok. Ketika berjalan ia seperti seorang kakek yang membutuhkan tongkat. Karena ia sendiri tidak menghargai kehidupan maupun kesehatannya, ia bahkan terus bermasturbasi selama menjalani pengobatan. Karena itu, pada usia 12 tahun berkah dan masa hidupnya telah terkikis habis, dan ia dijebloskan ke Neraka Mata Listrik dan Bola Besi untuk dihukum selama 800 tahun.

[Catatan penyunting: Bagian ini menggambarkan anak tersebut mengalami beberapa hukuman sekaligus, melibatkan alat siksa berupa komputer, ular api yang melilitnya, dan dua serigala besar yang ganas. Matanya terluka dalam rangkaian hukuman itu. Ayu menyaksikan penderitaannya yang sangat berat. Rincian eksplisit yang melibatkan anak di bawah umur tidak ditampilkan.]

Aku bertanya kepada hakim alam baka, mengapa ia harus menerima beberapa jenis hukuman sekaligus?

Mengapa tidak menunggu hingga matanya pulih sebelum menerima pembalasan berupa ular api dan serigala liar?

Hakim alam baka berkata, “Hukuman-hukuman ini sama sekali tidak boleh dijalani secara terpisah, karena semasa hidup ia melihat komputer sambil langsung bermasturbasi di sampingnya, lalu memakai alat bantu seksual buatannya sendiri untuk kembali melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Itulah yang membuatnya begitu cepat datang ke neraka untuk menerima pembalasan. Setelah selesai menerima pembalasan di neraka ini, ia masih harus pergi ke Neraka Besar Raungan untuk terus menjalani hukuman. Karena bermasturbasi, ia mengikis habis seluruh berkahnya sendiri lebih awal, membuat orang tuanya sangat sedih dan berduka. Orang tua yang telah beruban harus mengantar kepergian anaknya yang masih muda. Ia adalah anak yang tidak berbakti, maka ia menerima hukuman ini. Orang-orang di dunia manusia sekarang, sejak masih kecil sudah tidak menaati kesopanan dan kebenaran, membangkang serta membantah kedua orang tua, mencaci maki mereka, bahkan memukul dan menendang mereka. Perilaku mereka lebih buruk daripada sebagian binatang rendahan. Orang yang sangat tidak berbakti di antara langit dan bumi pasti harus datang ke sini setelah mati untuk dihukum, menempa kesadaran rohnya dan memurnikan roh asalnya, sampai ia benar-benar bertobat dengan sepenuh hati dan memperbaiki kesalahannya.”

“Cukup sampai di sini hari ini. Aku masih mempunyai tugas penting, silakan datang lagi lain hari.”

“Aku, Ayu, memberi hormat dan berpamitan kepada hakim alam baka. Terima kasih, hakim alam baka!”

10. Masa Hidup Belum Habis, Tiga Jiwa Hun Sudah Direnggut Terlebih Dahulu!!!

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih.

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan kepada hakim alam baka.

Hari ini hakim alam baka membawaku mengunjungi Neraka Cambuk dan Tongkat, salah satu neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Apakah Neraka Cambuk dan Tongkat itu? Sebagian kecil dari kesadaran roh makhluk-makhluk yang masa hidupnya belum habis, yang masih hidup di dunia manusia tetapi melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, akan ditangkap oleh petugas hantu alam baka dan dibawa ke neraka untuk dihukum. Manusia memiliki tiga jiwa hun dan tujuh jiwa po. Petugas hantu akan menangkap tiga jiwa hun dari roh yang berdosa dan membawanya ke neraka untuk menjalani hukuman. Yang dirasakan makhluk-makhluk itu di dunia manusia adalah pusing dan sakit kepala, sangat lesu, kesadarannya kabur. Ada yang dapat merasakan dirinya dipukuli dalam keadaan setengah sadar, tetapi kebanyakan mengira dirinya sedang mengalami mimpi buruk. Yang parah akan demam dan harus berbaring tidur di tempat tidur. Setelah selesai menjalani hukuman dan kembali ke dunia

manusia, ada yang merasakan nyeri hebat di sekujur tubuh, seolah rasa sakitnya menembus tulang.[4]

Neraka Cambuk dan Tongkat ini sungguh teramat luas! Benar-benar dapat dikatakan membentang sejauh mata memandang, seperti memandang lautan di dunia manusia, tanpa terlihat di mana batasnya. Inilah neraka terbesar yang telah kukunjungi sampai saat ini. Di dalam Neraka Cambuk dan Tongkat ini terdapat banyak orang dari berbagai negara, seperti Tiongkok, Inggris, Amerika Serikat, Prancis, Jepang, Thailand, juga India, Afrika, Pakistan, dan masih terlalu banyak kewarganegaraan lainnya. Ada satu hal yang sangat menyedihkan: tak terhitung banyaknya remaja dan anak-anak juga sedang dihukum di neraka ini.

Aku bertanya kepada hakim alam baka, mengapa ada begitu banyak orang? Neraka ini benar-benar luas sampai sangat mengerikan!

Hakim alam baka berkata, “Justru karena teknologi telah maju, manusia menciptakan komputer, dan situs pornografi dalam jumlah yang mencengangkan telah meracuni serta mencemari remaja dan anak-anak. Mereka semua sedang melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila dan menanam sebab untuk masuk neraka. Jumlah makhluk yang melakukan karma buruk ini terus bertambah dan melonjak. Karena itu, Buddha secara khusus menugaskanmu mengunjungi neraka, lalu kembali untuk menasihati semua makhluk agar memegang teguh Lima Kebajikan Tetap dan Delapan Kebajikan. Khususnya kaum muda, jangan sekali-kali menganggap semua ini sudah kuno dan ketinggalan

zaman. Mereka harus menjaga kesucian dan menghargai diri, meninggalkan jalan menyimpang dan kembali ke jalan benar, meninggalkan kejahatan dan mengikuti kebaikan. Jika tidak, kelak mereka sulit terhindar dari hukuman neraka yang kejam, dan saat itu penyesalan sudah terlambat!"

Saat itu, aku melihat semua makhluk di Neraka Cambuk dan Tongkat sedang dipukuli keras dengan cambuk dan tongkat oleh petugas hantu. Petugas hantu di sini terus memegang cambuk dan tongkat untuk memukuli roh-roh bersalah. Roh-roh bersalah itu menjerit-jerit kesakitan, dan gelombang jeritan mereka terdengar silih berganti. Mereka dipukuli agar merenungkan kesalahan sendiri. Sebagian kecil roh bersalah, setelah jiwanya kembali ke dunia manusia dan sadar, akan sungguh-sungguh memperbaiki kesalahan masa lalu. Namun, kebanyakan kembali mengulangi perbuatannya setelah jiwanya kembali ke dunia manusia.

Aku, Ayu, ingin bertanya kepada hakim alam baka, bagaimana caranya agar makhluk-makhluk di dunia manusia percaya bahwa buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun ini benar-benar menggambarkan keadaan neraka saat ini? Sebab, sebagian orang mungkin merasa bahwa semua yang kuceritakan hanyalah khayalan atau rekaan sendiri, seolah sedang membaca novel, sehingga sulit membuat orang percaya.

Hakim alam baka berkata, "Dalam hal-hal yang tak terlihat, segala sesuatu memiliki sebab dan akibat. Sesuatu tidak menjadi palsu hanya karena tidak terlihat. Tak seorang pun di antara kita dapat melihat ibu

melahirkan diri kita sendiri, tetapi itu adalah kenyataan yang tak terbantahkan. Sesuatu yang tidak terlihat bukan berarti tidak ada. Tiga chi di atas kepala ada makhluk ilahi. Di alam semesta yang luas ini terdapat begitu banyak hal yang tidak dapat kita lihat, tetapi semuanya memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan kita. Hanya saja kita tidak menyadari keberadaan para Buddha, Bodhisattva, hantu, dan dewa. Kesempatan yang timbul dari jalinan sebab-kondisi serta berkah setiap orang berbeda, sehingga apa yang mereka rasakan atau alami pun tidak sepenuhnya sama. Sebab-akibat perbuatan baik dan buruk mengikuti seperti bayangan mengikuti tubuh. Bukan tidak ada pembalasan, waktunya saja belum tiba. Jaring langit terbentang luas; meski mata jaringnya renggang, tak ada yang lolos. Ayu, Buddha juga telah memilihmu dan mengatur kunjunganmu kali ini untuk melihat keadaan nyata di berbagai neraka besar. Engkau adalah seorang murid Buddha yang memegang sila dan mampu mengemban misi ini. Selesaikanlah dengan sungguh-sungguh perbuatan baik yang bermanfaat bagi orang banyak ini."[5]

Terima kasih atas dorongan hakim alam baka. Aku, Ayu, pasti akan mengerahkan seluruh kemampuanku untuk menyelesaikan tugas suci ini.

Saat itu, aku melihat beberapa pejabat alam baka sedang berjalan menuju Neraka Cambuk dan Tongkat. Ah! Raja Yama, Penguasa Alam Baka, telah datang. Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan dan memberi hormat kepada Raja Yama, Penguasa Alam Baka! Ternyata alam baka masih harus memperluas Neraka

Cambuk dan Tongkat ini, dan Raja Yama, Penguasa Alam Baka, datang untuk meninjau langsung. Raja Yama sedang mencermati masalah sosial besar berupa remaja di dunia manusia yang melakukan dosa perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Sekarang ternyata ini bukan hanya masalah di dunia manusia; alam baka pun langsung terkena dampaknya dan harus diperluas. Aku berkata dengan terkejut, “Sekarang tingkat neraka ini sudah begitu luas tanpa batas, masih harus diperluas lagi?”

Raja Yama, Penguasa Alam Baka, berkata, “Karena di dunia manusia terus ada remaja baru yang bergabung dalam barisan makhluk yang melanggar sila mengenai perilaku seksual. Mereka melihat situs pornografi, cakram pornografi, terbitan pornografi, bermasturbasi, dan sebagainya. Masa hidup mereka belum habis, tetapi masalah ini merusak kebajikan dan tubuh, maka mereka harus dihukum dengan keras. Di dunia manusia tidak ada hukum yang menghukum persoalan-persoalan serius ini. Hanya aku, sang raja, yang memperluas neraka dan menangkap jiwa orang-orang yang masih hidup untuk menyelesaikan sebab-akibat ini. Alam baka kami terus diperluas selama tahun-tahun ini, dan beban pekerjaan pun terus bertambah. Secara relatif, Neraka Cambuk dan Tongkat ini masih terlalu kecil saat ini. Bagaimana mungkin dapat menampung tak terhitung jiwa berdosa yang membanjir masuk setiap hari? Kuberitahukan kepadamu, orang-orang yang di dunia manusia mengabdi pada kepentingan umum dan menaati hukum, memegang sila Buddha, serta amat berbudi baik, tidak

dapat ditahan oleh alam baka. Namun, siapa pun yang pernah melakukan pelanggaran sila atau hukum pasti tidak dapat lolos dari buku catatanku tentang kehidupan, kematian, kebaikan, dan kejahatan. Hukum dunia manusia mudah dielakkan, tetapi hukum alam baka tidak dapat dihindari. Sebagaimana sebabnya, demikian pula akibatnya. Di ujung langit atau pelosok lautan sekalipun, petugas hantu alam baka pasti dapat menemukanmu, kecuali engkau tidak melanggar sila maupun melakukan kejahatan. Ayu, engkau harus menjalankan tugas menyampaikan pesan ini dengan baik. Kali ini alam baka memberikan kelonggaran, mengungkapkan seluruh rahasia langit agar manusia mengetahui kenyataan neraka. Tujuannya adalah berharap agar semua makhluk menyadari kesesatannya dan kembali, melakukan kebaikan serta menghimpun kebajikan. Dengan demikian, bencana besar di dunia manusia yang ditimbulkan oleh berbagai karma sangat buruk dapat dikurangi atau dihapuskan, sehingga makhluk hidup terhindar dari kehancuran dan penderitaan. Setelah kembali, nasihatilah orang banyak agar memegang teguh Lima Kebajikan Tetap dan Delapan Kebajikan, tidak melanggar hukum negara, berbakti kepada orang tua, menghormati guru dan para tetua, menjaga kesucian serta kesopanan, dan jangan lagi menciptakan sebab-akibat yang membawa ke neraka. Baiklah, aku masih memiliki urusan dinas. Kembalilah dahulu ke dunia manusia."

Terima kasih, Raja Yama! Terima kasih, hakim alam baka! Amitābha!

11. Hakim Alam Baka Menjawab dengan Serius: “Raja Alam Baka Kami Melihat bahwa Dunia Manusia Telah Mengeluarkan Energi Menyimpang yang Melampaui Daya Tampung!”

Syukur atas berkat para Buddha! Hampir saja hari ini aku tidak dapat menulis. Beberapa hari ini banyak rintangan menghalangiku, Ayu, pergi ke neraka. Benar-benar satu gelombang belum reda, gelombang lain sudah datang. Mula-mula komputer bermasalah sehingga aku tidak dapat mengetik, lalu makhluk nonmanusia memanfaatkan saat aku tidur untuk mengganggu habis-habisan dan menguras energi vitalku. Saat itu aku sudah mulai merasa sedikit demam dan sakit kepala, serta sangat letih. Pagi ini aku sudah dalam keadaan terserang selesma. Setiap kali aku terkena selesma, jika tekun melafalkan mantra, aku memerlukan paling sedikit 7 hari untuk sembuh; jika tidak, perlu setengah bulan.

Tadi aku menggunakan kekuatan pikiran untuk mengatakan kepada diri sendiri bahwa hari ini aku pasti tidak akan jatuh sakit, aku harus pergi ke neraka, aku harus menulis, dan aku percaya diriku pasti mampu. Lalu aku duduk dan mulai melafalkan Mantra Merak. Setelah kira-kira 30 menit, demamku turun, hidungku tidak berair, tenggorokanku mulai tidak terlalu sakit, kepalaku pun tidak nyeri lagi, dan selesmaku sudah mulai membaik. Syukur tak terhingga atas berkat Mahāmāyūrī,

Raja Vidyā Merak, serta berkat para Buddha dari sepuluh penjuru. Aku, Ayu, pasti akan berusaha sekuat tenaga menjalankan pekerjaan suci ini dengan baik untuk membalas budi Buddha! Jika tidak, aku akan merasa malu menerima perlindungan para Buddha!

Aku berangkat dengan menaiki teratai putih. Hakim alam baka, Amitābha!

Hari ini hakim alam baka membawaku mengunjungi salah satu neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila—Neraka Roh Yin dan Bunga Pedang.

Aku bertanya kepada hakim alam baka, “Apakah yang dimaksud dengan Neraka Roh Yin dan Bunga Pedang?”

Hakim alam baka menjawab dengan serius, “Neraka ini diperuntukkan bagi makhluk-makhluk yang masa hidupnya belum habis, tetapi tenggelam dalam masturbasi dan perilaku seksual yang menyimpang dari sila di dunia manusia. Laki-laki setiap hari atau sering kali sengaja berganti-ganti pasangan seksual perempuan, bahkan merasa bangga; perempuan setiap hari atau sering kali sengaja berganti-ganti pasangan seksual laki-laki, bahkan menganggap dirinya sangat hebat. Makhluk-makhluk yang melanggar sila mengenai perilaku seksual dan tenggelam dalam perilaku seksual yang menyimpang dari sila ini sangat merusak keseimbangan energi lurus Yin dan Yang antara langit dan bumi. Sebab, setiap kali melakukan hubungan seksual, pikiran makhluk-makhluk itu mengeluarkan banyak energi hasrat seksual yang menyimpang dari sila. Energi menyimpang semacam ini menarik kedatangan hantu, makhluk halus, dan sebagainya. Orang yang melakukan hubungan seksual itu

dicederai secara tersembunyi tanpa menyadarinya. Ketika energi menyimpang semacam ini menjadi terlalu banyak dan terlalu kuat, hingga membentuk suatu kekuatan yang amat besar, di dunia manusia pasti akan muncul berbagai bencana yang tak terhitung jumlahnya untuk mengimbangi dan memulihkan keseimbangan.

Manusia sangat merusak hukum alam di seluruh semesta, tetapi di dunia manusia tidak ada sanksi hukum untuk hal ini. Hukum di sebagian negara Barat bahkan mendukung pengesahan hidup bersama tanpa menikah dan sebagainya. Para pembuat hukum semacam ini harus menerima pembalasan karma neraka yang tak terukur dan tak berbatas. Hanya setelah hukum tersebut dicabut sepenuhnya di dunia manusia, barulah akibat karma neraka mereka dapat berakhir. Sebagaimana dikatakan, Bodhisattva takut akan sebab, manusia biasa takut akan akibat. Setiap hari, segala sesuatu yang kita lakukan harus selaras dengan hukum sebab-akibat. Berhati-hatilah agar kelalaian sesaat tidak mengundang pembalasan buruk pada kehidupan mendatang. Raja Alam Baka kami melihat bahwa dunia manusia telah mengeluarkan energi menyimpang yang melampaui daya tampung, dan banyak di antaranya berasal dari karma buruk yang dilakukan oleh remaja yang belum dewasa. Karena itu, Raja Alam Baka kami membangun lebih banyak neraka baru untuk menghukum makhluk-makhluk pelanggar sila yang untuk sementara belum mencapai akhir masa hidupnya. Diharapkan penangkapan jiwa orang yang masih hidup untuk dihukum di neraka dapat menjadi peringatan bagi

manusia dan menghapus karma dosa mereka, sekaligus mengurangi lamanya hukuman yang akan mereka jalani di neraka setelah masa hidup mereka berakhir."

Terima kasih kepada hakim alam baka atas penjelasan terperinci untukku, Ayu. Aku kembali mempelajari banyak hal. Sungguh terima kasih, hakim alam baka!

Ketika tiba di Neraka Roh Yin dan Bunga Pedang, aku melihat bahwa neraka ini juga sangat luas. Ternyata ada banyak anak-anak di dalamnya, terutama yang berasal dari negara-negara Barat, dan mereka pun sedang menjalani hukuman bersama-sama. Sungguh terlalu banyak! Ada yang berasal dari Inggris, Amerika Serikat, Prancis, juga Tiongkok. Singkatnya, orang dari hampir semua kewarganegaraan dan ras dapat terlihat di sana.

[Catatan penyunting: Uraian eksplisit yang melibatkan anak di bawah umur tidak ditampilkan. Pada bagian ini, Ayu melihat banyak roh anak laki-laki diseret keluar oleh petugas hantu untuk menjalani hukuman. Roh perempuan juga digambarkan menerima hukuman. Ayu mendengar tangis dan jeritan yang sangat keras, merasa tidak nyaman, lalu segera keluar setelah melihatnya sejenak. Ia menyatakan bahwa ia sama sekali tidak ingin datang ke tempat itu seandainya bukan untuk turut menasihati orang-orang di dunia manusia.]

Makhluk-makhluk yang masih berada di dunia manusia dan menjalani hukuman ini merasa seolah sedang demam, berbaring di tempat tidur dalam tidur lelap dengan kesadaran kabur. Karena tiga jiwa hun dalam tubuh mereka telah ditangkap dan dibawa ke neraka, orang-orang semacam ini juga tidak dapat

menjalani kehidupan dengan normal. Sebagian mengira dirinya sedang mengalami mimpi buruk, tetapi penderitaannya jauh lebih berat daripada mimpi buruk. Sebagian besar dapat merasakan penderitaan jasmani itu, terutama nyeri hebat dan rasa sakit menusuk yang kuat di bagian bawah tubuh. Sebagian kecil, setelah selesai menjalani hukuman neraka, menjadi waspada karena rasa sakit pada tubuhnya, lalu memperbaiki diri dan memulai hidup baru. Hakim alam baka berkata bahwa Raja Yama di alam baka sangat menaruh perhatian pada masalah sosial besar semacam ini. Roh-roh bersalah dihukum agar penyebaran lebih lanjut kebiasaan buruk dapat dihentikan, beserta bencana serius yang dibawanya ke dunia manusia.

Aku, Ayu, ingin bertanya lagi kepada hakim alam baka, “Mengapa hukuman di neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila semacam ini tampaknya begitu modern, dengan alat siksa berupa komputer, cermin es yang memancarkan cahaya, dan sebagainya?” Hakim alam baka berkata, “Neraka adalah bayangan dunia manusia. Begitu makhluk-makhluk di dunia manusia memproduksi benda modern yang melanggar sila, neraka juga segera menambahkan alat siksa serupa untuk menghukum makhluk-makhluk tersebut. Betapa majunya teknik kecantikan di dunia manusia sekarang. Cukup mengeluarkan sejumlah uang, kapan saja orang dapat mengubah penampilan seluruh tubuhnya tanpa diketahui siapa pun. Di dunia manusia mungkin ia berhasil menipu dan lolos. Namun, menurut hukum alam baka, jangankan sekadar mengubah penampilan, bahkan

orang yang sudah bereinkarnasi selama beberapa kehidupan pun dapat segera ditemukan oleh Raja Alam Baka kami, lalu dibawa kembali untuk menjalani hukuman mati. Ayu, setelah kembali, nasihatilah makhluk-makhluk di dunia manusia dengan sungguh-sungguh. Mereka harus mengabdi pada kepentingan umum dan menaati hukum, berbakti kepada orang tua, serta menjalankan cinta kasih, kebenaran, kesopanan, kebijaksanaan, dan sifat dapat dipercaya. Jangan katakan bahwa ini hanyalah perkataan usang yang diulang-ulang. Ketahuilah bahwa semua ini merupakan hukum untuk menjaga keseimbangan peredaran dan perubahan langit dan bumi yang semestinya. Siapa pun yang tidak menjalankannya akan tersingkir secara alami dan dihukum oleh sebab-akibat.

Baiklah! Cukup sampai di sini hari ini. Silakan pulang dahulu dan datang lagi lain kali."

Aku, Ayu, bersujud memberi hormat dan berpamitan kepada hakim alam baka!

12. Neraka Roda Gigi, Serigala, dan Ular

Syukur atas perlindungan kekuatan Buddha! Sungguh terlalu banyak hal yang patut kusyukuri!

Terima kasih, Buddha! Syukur atas kitab-kitab Dharma agung yang tiada banding yang diwariskan Buddha!

Aku, Ayu, sangat menyukai sutra Buddha, terutama mempelajari langsung teks kitab aslinya. Perasaan seakan menghadiri sendiri pertemuan Dharma, seolah berada di Gunung Puncak Hering di India 2.500 tahun lalu dan mendengar langsung Buddha membabarkan suara Dharma bodhi yang indah tiada banding, tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata sederhana. Sebaiknya kalian sering mempelajari teks kitab asli. Ada begitu banyak prinsip kehidupan yang mendalam dan menakjubkan, dan jawaban untuk semuanya dapat ditemukan satu demi satu di dalam kitab.

Dalam seluruh kitab, Buddha mengajari kita bagaimana menjadi pribadi yang baik. Kitab-kitab itu menjelaskan dengan sangat terang setiap rincian tentang memegang sila sebagai sebab bagi bodhi, menjalankan enam pāramitā dan segenap praktik kebajikan, serta berlatih dengan tekun hingga mencapai pencerahan benar dan sempurna yang tiada banding. Pada awalnya mungkin ada rekan se-Dharma yang tidak memahami makna kitab. Sebenarnya tidak apa-apa. Asalkan terus mempelajarinya setiap hari, lambat laun pasti akan mulai

mengerti. Yang terpenting adalah tekun setiap hari. Ketika aku, Ayu, baru mulai mempelajarinya, setiap kali membaca aku merasa isinya sangat luhur, tetapi sesudahnya langsung lupa semuanya. Di kepalaku hanya tersisa kesan bahwa isinya sangat luhur, sedangkan apa yang dikatakannya sama sekali tidak dapat kujelaskan. Berat sekali rintangan karmaku! Namun, karena aku menyukai kitab-kitab itu, sekalipun lupa aku tetap membacanya setiap hari. Setelah menjalani hari-hari seperti ini selama beberapa tahun, aku menyadari bahwa aku mulai dapat mengingat sebagian, atau secara alami memahami beberapa prinsip pada waktu dan tempat yang berbeda. Karena itu, ketekunan sangat penting. Semoga kita semua bersama-sama memanfaatkan saat masih memiliki tubuh manusia yang sehat. Kita harus lebih banyak mempelajari kitab. Hidup manusia tidak kekal; bila satu tarikan napas berikutnya tidak datang, kita sudah memasuki kehidupan selanjutnya. Jika sungguh ingin membalas budi Buddha, hanya dengan bersungguh-sungguh berlatih dan memegang sila barulah kita menjadi murid Buddha sejati! Marilah bersama-sama berusaha dengan tekun untuk memegang sila!

Aku berangkat dengan menaiki teratai putih! Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan kepada hakim alam baka!

Hari ini hakim alam baka membawaku mengunjungi sebuah Neraka Roda Gigi, Serigala, dan Ular. Makhluk-makhluk yang datang untuk dihukum di neraka ini adalah laki-laki yang semasa hidup suka melakukan

hubungan seksual dengan dua perempuan sekaligus, atau perempuan yang melakukan hubungan seksual dengan dua laki-laki sekaligus. Kami tiba, dan kembali terdengar jeritan kesakitan yang sangat keras!

Aku melihat seorang laki-laki telanjang yang tampaknya diikat pada sebuah roda yang dapat berputar. Di kedua sisi roda itu terdapat dua ular bertubuh lentur yang hampir melekat padanya: seekor berwarna merah, yang lain berwarna biru kehijauan gelap. Seekor ular melilitnya erat tanpa melepaskan, kepalanya menggigit kepala, wajah, dan telinga laki-laki itu, mencabik dagingnya sepotong demi sepotong hingga darah memenuhi tanah. Ular lainnya menggigit bagian bawah tubuhnya. Laki-laki itu tampak sangat kesakitan dan meraung-raung.

Lalu aku melihat perempuan di sebelahnya. Ia juga telanjang dan diikat pada sebuah roda yang dapat berputar. Di kedua sisi roda terdapat dua serigala liar dari besi yang sangat ganas, terus-menerus mencabik dan menggigitnya. Seekor menggigit dada perempuan itu, sedangkan yang lain menggigit bagian bawah tubuhnya. Perempuan itu berteriak keras meminta pertolongan, tetapi tidak ada yang memedulikannya. Singkatnya, pemandangannya sangat berdarah. Kedua makhluk, laki-laki dan perempuan tadi, belum terlalu tua. Baru berusia tiga puluhan mereka sudah masuk neraka untuk menerima pembalasan. Sungguh menyedihkan!

Hakim alam baka berkata kepadaku dengan wajah keras, “Makhluk-makhluk semacam ini bukan hanya merusak sifat spiritualnya sendiri, tetapi juga sangat

merusak moral masyarakat. Karena itu, alam baka pasti harus menghukum mereka dengan keras. Mereka harus dihukum di sini selama 500 tahun, lalu dikirim ke neraka lain untuk diadili. Sekarang makhluk-makhluk semacam ini juga semakin banyak, dan neraka ini baru-baru ini diperluas lagi. Kelak engkau harus lebih sering berkunjung. Selain neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila ini, engkau juga harus mengunjungi dan mencatat keadaan nyata neraka-neraka lainnya, agar buku dapat dicetak secepatnya dan memberi manfaat bagi makhluk-makhluk di dunia manusia. Dengan demikian, mereka dapat sesegera mungkin menghentikan kejahatan dan bertobat, berbuat baik serta menghimpun berkah, mengurangi kemungkinan masuk neraka, dan mengurangi bencana di dunia manusia."

Baik, hakim alam baka, aku, Ayu, akan menaati perintah! Aku pasti akan mengerahkan seluruh tenagaku untuk melaksanakannya.

Aku kembali dengan menaiki teratai putih.

13. Pertama Kali Bertemu Kaisar Fengdu, Penguasa Tertinggi Alam Baka

Buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun ini benar-benar kutulis dengan mencurahkan seluruh tenaga! Meskipun pendidikanku tidak tinggi dan tulisanku sederhana, keinginanku agar semua makhluk berperasaan memegang teguh sila Buddha selalu sepenuhnya tulus.

Belakangan ini aku melihat seorang saudari se-Dharma terus memfitnah Guru Tan dengan sikap menyerang dan kata-kata yang sama sekali tidak memberi ruang! Guru Tan telah banyak berjasa kepadaku. Dari tulisan-tulisannya aku mempelajari banyak ajaran Buddha yang hidup dan nyata; aku sangat berterima kasih! Selain itu, Raja Yama secara pribadi menunjuk Guru untuk menelaah naskah Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, dan Guru pun dengan senang hati menyetujuinya. Untuk urusan membantu makhluk berperasaan terbebas dari penderitaan dan memperoleh kebahagiaan, Guru tentu tidak akan menolak. Jika fitnah seseorang sampai memengaruhi penerbitan dan peredaran Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, itu benar-benar merupakan masalah yang sangat serius.

Karena itu, aku ingin menyumbangkan tenagaku dengan tampil mendukung Guru pada saat ini, dan secara

langsung meminta penjelasan dari hakim alam baka mengenai semuanya.

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih.

Aku merangkapkan kedua telapak tangan kepada hakim alam baka!

Hari ini aku ingin bertanya kepada hakim alam baka, “Apakah yang disampaikan Guru Tan merupakan Dharma sejati?”

Hakim alam baka menjawab, “Yang disampaikan Guru Tan adalah Dharma sejati. Tidak perlu meragukannya. Kalau bukan demikian, bagaimana mungkin Raja Alam Baka menunjuknya untuk menelaah naskah? Ayu, pertanyaanmu itu seolah-olah mengabaikan kebijaksanaan Raja Alam Baka.”

“Ah! Maafkan aku, Hakim! Aku keliru mengajukan pertanyaan itu. Mohon ampuni kesalahanku.”

Hakim alam baka berkata, “Dahulu, menjelang Buddha mencapai Kebuddhaan di bawah pohon Bodhi, Māra datang mengganggu Buddha dengan hebat. Buddha menggunakan kekuatan konsentrasi samādhi serta daya kebajikan dan kekuatan spiritual agung dari belas kasih untuk memukul mundur pasukan Māra. Saat itu Māra terpaksa mundur, tetapi ketika mundur ia bersumpah, ‘Sekarang aku tidak dapat merusak konsentrasimu. Kelak pada masa kemerosotan Dharma, aku akan mengutus anak cucuku mengenakan pakaianmu untuk merusak Dharmamu.’ Barulah Māra pergi dengan penuh amarah. Saat itu Buddha meneteskan air mata belas kasih. Sebenarnya Buddha bukan mengkhawatirkan Māra

datang merusak Dharma sejati, melainkan merasa iba karena anak cucu Māra akan menerima buah karma neraka yang tak terukur dan tak berbatas setelah merusak Buddhadharma dan memfitnah Dharma sejati. Sebelum memasuki parinirvāṇa, Buddha juga mengajarkan kepada para murid bahwa murid Buddha pada masa mendatang harus menjadikan sila sebagai guru, berpedoman pada Dharma, bukan pada orangnya. Yang terpenting adalah melihat apakah Dharma yang disampaikan seseorang sesuai dan selaras dengan sutra-sutra Buddha. Sutra Śūraṅgama menyatakan, ‘Ajaran yang sesuai dengan apa yang Kukatakan ini disebut ajaran Buddha; yang tidak sesuai dengan ini adalah ajaran Pāpīyas.’ Pada masa Dharma sejati, ketika Buddha masih ada pun Māra datang mengganggu, apalagi sekarang pada masa kemerosotan Dharma, ketika guru sesat yang mengajarkan ajarannya berjumlah sebanyak butiran pasir Sungai Gangga. Di tempat Dharma sejati berada, pasti akan ada Māra. Ini juga merupakan kesempatan ujian di jalan latihan untuk menempa dan meningkatkan kualitas spiritual. Dahulu Buddha pun difitnah oleh sepupu laki-lakinya yang lebih muda dari pihak ayah, Devadatta, yang berusaha merusak dan mencelakakannya di mana-mana. Kemudian Devadatta masuk ke neraka di sini untuk menjalani hukuman.”

Saat itu tiba-tiba datang seorang pejabat alam baka membawa pemberitahuan, “Kaisar Fengdu memerintahkan agar Shangguan Yuhua, manusia dari alam manusia, segera menghadap.” Ah! Aku terkejut! Kaisar Fengdu adalah pemimpin tertinggi di sini. Beliau

ingin bertemu denganku; peristiwa besar apa yang telah terjadi? Aku pun segera berangkat bersama hakim alam baka.

Kami tiba di balairung agung! Aku segera berlutut untuk menghadap Kaisar Fengdu.

“Hamba Shangguan Yuhua, perempuan rakyat biasa dari alam manusia, dari negeri Zhendan di Jambudvīpa Selatan, bersujud menghadap Kaisar Fengdu! Mohon Kaisar Fengdu mengampuni kesalahan hamba.”

Kaisar Fengdu yang kulihat mengenakan jubah istana dan mahkota permata, duduk di atas singgasana yang tinggi. Wajahnya hitam pekat, ekspresinya sangat serius, menimbulkan rasa gentar dan takut.

Aku terus berlutut di balairung agung tanpa bangkit, bahkan tidak berani mengangkat kepala untuk menatapnya.

Saat itu Kaisar Fengdu mulai berbicara, “Aku telah mengetahui maksud kedatanganmu, maka dengan kemurahan hati Aku memanggilmu menghadap. Tuan Tan di alam manusia, yang menggunakan nama pena Wenshu Mojie, menyampaikan Dharma sejati, mendidik makhluk pada masa kemerosotan Dharma, dan memurnikan hati manusia. Kini alam manusia telah sampai pada keadaan ketika nilai moral semakin hari semakin merosot dan pendidikan mengenai sebab-akibat karma sangat kurang. Orang tidak mengetahui apa artinya kebaikan berbuah kebaikan dan kejahatan berbuah kejahatan. Karena itu mereka tanpa kendali menyebarluaskan pemikiran serba bebas, membunuh makhluk hidup, melakukan perilaku seksual yang

menyimpang dari sila, dan memfitnah pribadi orang lain, sambil menganggapnya kebebasan berbicara. Mereka sama sekali tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan pelanggaran berupa memfitnah orang lain dan ajaran suci. Yang disampaikan Tuan Tan adalah Dharma sejati untuk menyelamatkan hati manusia, mengarahkannya menuju kebaikan, memperbaiki kesalahan, dan memperbarui diri. Bagi siapa pun yang melindungi serta mendukung Dharma sejati yang diajarkan Buddha, Aku dapat menambah catatan jasanya dan memberinya ganjaran sesuai jasanya. Jika seseorang menjalankan ajaran Buddha sepanjang hidup tanpa melanggar, meskipun hanya berlatih sendiri tanpa menyebarluaskannya, ia juga pasti tidak perlu datang ke neraka untuk menderita. Jika selain menjalankannya sendiri sepanjang hidup tanpa melanggar, ia juga menyebarluaskannya dengan memberi tahu orang lain secara berantai, berkah dan umurnya pasti ditambah, dan berkah itu menjangkau keturunannya. Jika seseorang tidak menjalankannya sendiri, bahkan sengaja merusak dan memfitnahnya, berkah serta umurnya pasti dikurangi dalam kehidupan sekarang. Ketika umurnya berakhir, ia masuk ke Neraka Pencabutan Lidah dan Neraka Raungan, serta harus menjalani siksaan neraka berupa pencungkilan mata, penghancuran jantung, pemotongan telinga, dan sebagainya. Mengenai lamanya hukuman, harus ditunggu sampai semua makhluk yang memercayai ucapan fitnah terhadap Dharma sejati itu kembali membangkitkan keyakinan yang benar dan mulai kembali menjalankan Dharma sejati. Barulah roh

pelaku fitnah itu memiliki kesempatan untuk keluar dari neraka. Setelah itu, ketika terlahir kembali sebagai manusia, ia akan menerima buah karma yang penuh kesulitan: lahir dalam kedudukan rendah atau memiliki indra atau anggota tubuh yang tidak lengkap, buta kedua matanya, tuli, bertubuh kurus lemah, atau hidup miskin dan rendah, berada dalam lingkungan hidup yang buruk, kekurangan kebutuhan materi, mengalami ketidakharmonisan keluarga, serta berbagai hal yang tidak berjalan sesuai harapan. Segeralah kembali dan tuliskan perkataan-Ku. Aku berharap dapat menasihati makhluk yang tetap terbelenggu kesesatan agar tidak memfitnah Dharma sejati, melainkan berbalik dan bertobat."

Aku bersujud menyampaikan terima kasih kepada Kaisar Fengdu, Raja Yama, dan para hakim agung alam baka!

Aku kembali dengan menaiki teratai putih.

14. Layar Cahaya Listrik—Neraka Baru yang Menembakkan Jarum Es Listrik

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih.

Aku merangkapkan kedua telapak tangan kepada hakim alam baka!

Hakim alam baka berkata bahwa hari ini ia akan membawaku mengunjungi Neraka Layar Cahaya Listrik.

Apa yang dimaksud dengan Neraka Layar Cahaya Listrik? Neraka ini diperuntukkan bagi mereka yang semasa hidup membuat terbitan pornografi, cakram pornografi, gambar pornografi, video pendek pornografi, suara dan ucapan pornografi, dan sebagainya. Singkatnya, produk pornografi semacam ini dapat menimbulkan khayalan buruk dalam pikiran makhluk di alam manusia, atau langsung membangkitkan niat melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Mereka sengaja menaruhnya di situs internet agar bebas dilihat oleh semua makhluk, merusak pikiran makhluk di alam manusia, sehingga menyebabkan mereka melakukan karma buruk berupa perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Mereka yang gemar mengunggah ulang produk pornografi yang mengacaukan pikiran makhluk seperti ini di situs internet juga harus masuk ke neraka ini untuk dihukum setelah umurnya berakhir.

Semua makhluk yang masuk ke neraka ini untuk menjalani hukuman harus menunggu sampai produk pornografi yang mereka buat lenyap sepenuhnya dari situs internet. Makhluk yang mengunggah ulangnya juga harus menunggu sampai makhluk yang terpengaruh meninggalkan jalan menyimpang dan kembali ke jalan yang benar, serta sejak itu tidak lagi melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila akibat pernah melihat produk pornografi tersebut. Barulah mereka dapat keluar dari neraka ini.

Aku bertanya kepada hakim alam baka, “Ternyata cukup banyak orang di neraka ini, ya? Begitu banyak pembuatnya.”

Hakim alam baka berkata, “Semua makhluk yang mengunggah ulang juga melakukan pelanggaran yang sama dan harus masuk ke neraka ini untuk menjalani hukuman. Tentu saja kesalahan mereka sedikit lebih ringan daripada pembuatnya. Situs internet dapat meracuni anak-anak yang polos dan belum mengerti dalam jumlah tak terhitung dalam waktu singkat, serta merusak dengan parah perkembangan batin mereka. Perkembangan batin setiap orang ketika masih kecil merupakan dasar bagi perilakunya saat dewasa. Namun, orang sekarang sudah memiliki kegemaran buruk seperti ini pada usia yang begitu muda. Sebagaimana dinyatakan dalam Sutra Kṣitigarbha, ‘Jika bertemu kondisi yang buruk, keburukan bertambah dari pikiran ke pikiran.’ Kebiasaan menjadi sifat yang melekat. Setelah dewasa, sulit sekali membangkitkan niat bertobat untuk memperbaiki kesalahan, kecuali jika mendapat nasihat

dan bimbingan dari seorang pembimbing Dharma yang luhur. Di dunia sekarang, teknologi komputer terus diperbarui setiap hari. Karena kurangnya pendidikan mengenai sebab-akibat karma bagi anak-anak, sudah ada anak di bawah umur yang tak terhitung jumlahnya melihat produk pornografi semacam ini di situs internet setiap hari. Para pembuat produk pornografi dan makhluk yang mengunggah ulangnya harus bertanggung jawab atas semua sebab-akibat karma ini. Karena itu, alam baka secara khusus membangun neraka seperti ini untuk menghukum berat makhluk-makhluk tersebut."

Aku melihat makhluk di neraka ini berjalan telanjang menuju komputer-komputer. Semua yang mereka lihat di dalam komputer adalah produk pornografi, sedangkan yang kulihat justru alat penyiksaan berbentuk komputer. Komputer itu tampak merah membara dan memancarkan cahaya. Ketika roh bersalah mendekatinya dengan penuh nafsu, komputer tersebut mengeluarkan kait merah membara yang langsung mengait dan mencabut kedua mata roh itu. Ada pula jarum es listrik yang menusuk mereka hingga seluruh tubuh berdarah, mulai dari kepala, lalu terus ke bawah sampai memenuhi seluruh tubuh. Pokoknya pemandangannya sangat mengerikan! Siksaan kejam seperti ini masih harus ditanggung tanpa batas waktu yang pasti, sampai produk pornografi itu lenyap sepenuhnya dari dunia. Sungguh penderitaan yang tak terukur dan tak berbatas! Lebih baik tinggalkan dulu neraka ini! Terlalu mengerikan untuk dilihat!

Hakim alam baka melanjutkan penjelasannya, “Ayu, sebelum Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun diterbitkan sebagai buku, kamu harus lebih dahulu mengumumkan isinya di situs internet agar makhluk yang memiliki jalinan karma dapat saling memberi tahu secara berantai dan mengunggah ulangnya, sehingga tercapai hasil berupa pemurnian hati manusia. Bagi makhluk yang mengunggah ulangnya, satu jasa kebajikan besar akan dicatat dalam buku kebaikan dan keburukan pribadi mereka di alam baka, setara dengan jasa kebajikan berbakti kepada orang tua, tanpa perbedaan.

Di antara segala kejahatan, pelanggaran seksual adalah yang terdepan; di antara segala perilaku baik, bakti kepada orang tua adalah yang utama. Tuanku, Raja Alam Baka, paling menghargai dan memuji orang-orang di alam manusia yang berbakti kepada orang tua. Cukup sampai di sini hari ini. Kembalilah dahulu.”

Aku merangkapkan kedua telapak tangan dan berpamitan kepada hakim alam baka! Aku kembali menaiki teratai putih.

15. Menyingkap Tabir Misteri Kehidupan di Kawasan Rakyat Biasa Alam Baka

Sejak Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun mulai dipublikasikan, beberapa orang mengira tulisan ini dihasilkan melalui fuji atau kerasukan roh. Karena itu, di sini perlu kutegaskan sekali lagi bahwa setelah duduk bermeditasi dan memasuki ketenangan, pikiranku harus bebas dari pikiran yang mengganggu agar aku dapat memusatkan daya batin! Kemudian, dengan mengandalkan berkah kekuatan Buddha, dalam keadaan sangat sadar aku menaiki teratai putih dan tiba di neraka dalam sekejap. Oleh sebab itu, isi buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun telah berkali-kali diverifikasi melalui kunjungan pulang-pergi ke neraka, sehingga nilainya sebagai rujukan sangat tinggi! Jika ada kesalahan, semuanya karena pencapaian latihanku terbatas sehingga aku salah mendengar. Namun, niatku untuk bekerja bagi para Buddha dan Bodhisattva serta memegang sila demi manfaat semua makhluk benar-benar tulus!

Karena itu, buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun sama sekali berbeda dari karya yang ditulis melalui praktik rakyat berupa fuji, kerasukan roh, qiling, atau mimpi. Para pembaca sekalian dimohon memperhatikan hal ini.

Syukur atas berkah kekuatan Buddha! Aku berangkat menaiki teratai putih.

Aku merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Hari ini aku ingin bertanya kepada hakim alam baka, “Apakah kawasan rakyat biasa di alam baka termasuk alam hantu?”

Hakim alam baka berkata, “Kawasan rakyat biasa termasuk dalam alam hantu. Penghuninya adalah makhluk yang ketika masih menjadi manusia tidak baik dan tidak buruk, tidak melakukan kebajikan besar maupun kejahatan besar, dan menghabiskan seluruh hidupnya secara biasa-biasa saja. Ketika umurnya berakhir, mereka mula-mula dibawa oleh Heibai Wuchang ke balairung pengadilan untuk diperiksa buku catatan kebaikan dan keburukannya. Makhluk yang tidak memiliki karma neraka dapat ditempatkan di kawasan rakyat biasa ini. Mereka yang memiliki karma kebajikan besar dapat naik ke alam yang lebih tinggi atau kembali terlahir di alam manusia.”

Hari ini kami akan mengunjungi kawasan rakyat biasa. Ah! Dalam satu lintasan pikiran kami sudah tiba di sana. Suasana di sini terasa jauh, jauh lebih baik daripada neraka; setidaknya tidak perlu menjalani hukuman. Kulihat makhluk yang tinggal di sini tidak jauh berbeda dari yang ada di alam manusia. Semuanya sangat bebas. Makhluk di kawasan rakyat biasa dapat bergerak bebas dan melakukan jual beli sederhana dengan bebas.

Di sini ada orang dewasa, anak-anak, dan toko-toko. Langitnya berwarna abu-abu, tidak ada matahari, apalagi

bintang dan bulan. Pakaian mereka tampak suram. Mereka tidak memiliki tubuh dari darah dan daging, dan wujud mereka terasa agak ringan melayang. Tidak seperti makhluk di alam manusia yang ketika berjalan terasa dipengaruhi tarikan gravitasi bumi. Itulah salah satu perbedaannya.

Aku mendekat untuk melihat. Di depan berkumpul sekelompok rakyat biasa dari alam hantu. Ah! Ternyata itu kawasan penjualan eceran berbagai barang yang berbentuk lorong panjang. Lorong ini sangat panjang, dengan kios-kios dagangan di sisi kiri dan kanan. Setiap kios memiliki 2 atau 3 pemilik, ada pula yang hanya dijalankan oleh 1 orang.

Di sini ada kawasan makanan. Mari lihat apa yang mereka makan. Ah! Mengapa kudapati semua makanan mereka tidak memiliki kehangatan, semuanya dingin seperti es? Semua makanan sepertinya sangat ringan. Lebih tepatnya, tampak seperti sebuah benda, tetapi ketika kupegang, aku tidak merasakan bobot materi apa pun. Di alam manusia, ketika memegang segelas air ada rasa beratnya, sedangkan benda-benda di sini tidak memberi perasaan itu. Mari lihat lagi bagaimana tubuh roh di kawasan rakyat biasa makan! Mereka tampak seperti mengisap makanan, dan sangat cepat. Saat itu, tiba-tiba terdengar seorang perempuan pemilik kios memanggilku.

“Halo, Bu Penjual! Ini apa?”

“Ini sup penyejuk yang melembapkan tubuh, baru selesai dibuat. Setelah meminumnya, tahun depan baru minum lagi.”

Wah! Minum sekali setahun? Jamur lingzhi pun tidak punya khasiat seperti itu! Sekali minum bisa mencukupi setahun, sungguh luar biasa gizinya!

Saat itu, tangan perempuan pemilik kios itu menyentuh tanganku.

Ia berkata, “Nona, suhu tubuhmu sangat tinggi! Jagalah kesehatanmu. Ayo, minum semangkuk! Setelah meminumnya, suhu tubuhmu akan turun dan kamu akan merasa nyaman.”

Aku tersenyum dan berkata, “Terima kasih! Hari ini aku tidak ingin minum.”

Di alam manusia, sejak kecil suhu tubuhku tergolong agak rendah, tetapi setelah datang ke kawasan rakyat biasa ini malah dianggap tinggi.

Sepanjang jalan kulihat tubuh-tubuh roh berbelanja dengan bebas. Kawasan rakyat biasa ini terasa biasa dan datar, masih ada hawa Yin, tetapi jauh, jauh lebih baik daripada neraka.

Aku ingin bertanya kepada hakim alam baka, “Berapa lama rata-rata umur makhluk di kawasan rakyat biasa? Apakah mereka makan dan minum dengan cara mengisap?”

Hakim alam baka berkata, “Mengenai umur, yang paling pendek 300 tahun, sedangkan yang paling panjang mencapai 1.500 tahun. Bagi mereka yang memiliki akar kebajikan dan menjalankan latihan, masa hidupnya dapat berakhir lebih awal, lalu mereka naik ke alam manusia atau alam dewa. Mengenai makanan, mereka tidak perlu makan 3 kali sehari seperti makhluk di alam manusia. Mereka memperoleh makanan melalui

sentuhan, dengan menyerap sari makanan. Sekali makan dapat membuat mereka kenyang sekitar 1 tahun. Jika keturunan mereka di alam manusia memberi persembahan sekali pada perayaan Qingming bulan April, para leluhur mereka dapat kenyang selama 1 tahun. Namun, ingatlah baik-baik, jangan sekali-kali menggunakan makanan berdaging sebagai persembahan kepada leluhur, sebab hal itu akan menambah karma buruk leluhur yang berada di alam hantu. Keturunan di alam manusia hendaknya menggunakan makanan vegetarian, bunga segar, buah-buahan, dan sejenisnya untuk memberi persembahan. Tentu yang paling baik adalah melafalkan sutra dan nama Buddha, menghimpun kebajikan serta berbuat baik, lalu melimpahkan jasanya untuk membalas budi leluhur yang telah membesarkan mereka, agar leluhur segera terbebas dan naik ke alam yang lebih tinggi.

Cukup sampai di sini hari ini. Jangan lupa setelah kembali, beri tahu orang-orang di dunia agar tidak lagi mempersembahkan makanan berdaging kepada leluhur, karena itu hanya membuat leluhur menderita." Kunjungan untuk belajar di kawasan rakyat biasa alam baka kali ini benar-benar membuka mataku, memperluas pengetahuanku, dan mengajarkanku banyak hal. Ternyata setelah manusia meninggal dan menjadi hantu, memang ada ruang kehidupan dan dunia lain untuk melanjutkan kehidupan dengan buah karma yang belum tuntas.

Aku berterima kasih atas pengajaran hakim alam baka! Aku pulang menaiki teratai putih.

16. Pembuat Gambar Erotis dari Zaman Han Barat Lebih dari 1.900 Tahun Silam Masih Dipenjara di Neraka Besar dan Menderita hingga Kini!

Aku bersyukur atas berbagai upaya terampil Buddha yang penuh belas kasih untuk membimbing dan menyelamatkan, serta mengatur dan menciptakan berbagai kesempatan berlatih bagi semua orang. Dalam latihan, jika tidak maju berarti mundur. Sungguh memalukan, sebenarnya tadi malam aku hendak pergi ke neraka, tetapi kutunda karena lelah. Melalui kesempatan ini aku memohon pertobatan di hadapan para Buddha dan Bodhisattva. Dalam banyak sutra, Buddha mengajarkan kepada kita semua cara berlatih dengan tekun dan cara menjaga sila. Sungguh malu, sungguh malu!

Dalam Sutra Avataṃsaka, Buddha berkata, “Putra-putra Buddha! Bodhisattva Mahāsattva memiliki sepuluh jenis ketekunan yang gigih. Apakah kesepuluhnya? Yaitu tekun dan gigih dalam membimbing semua makhluk; tekun dan gigih dalam mendalami segala dharma; tekun dan gigih dalam memperindah dan memurnikan semua dunia; tekun dan gigih dalam mempraktikkan segala yang dipelajari para Bodhisattva; tekun dan gigih dalam

melenyapkan keburukan semua makhluk; tekun dan gigih dalam menghentikan segala penderitaan di tiga alam kelahiran buruk; tekun dan gigih dalam menghancurkan semua pasukan Māra; tekun dan gigih dalam berikrar menjadi mata yang jernih bagi semua makhluk; tekun dan gigih dalam memberi persembahan kepada semua Buddha; serta tekun dan gigih dalam membuat semua Tathāgata bersukacita. Itulah kesepuluhnya. Jika para Bodhisattva berdiam teguh dalam Dharma ini, mereka akan memperoleh kesempurnaan pāramitā ketekunan tertinggi Tathāgata." Aku merasa masih memiliki kekurangan dalam ketekunan belajar dan berlatih, sehingga benar-benar harus melipatgandakan upaya untuk maju.

Lihat pula Sutra Mahāratnakūṭa · Sidang Piṭaka Bodhisattva, tempat Buddha berkata, "Tanpa rasa ngeri, tanpa rasa gentar, tanpa rasa terkejut, tanpa rasa takut. Membangkitkan daya kewibawaan yang teguh dan gagah berani dalam empat hal. Dalam gerbang Dharma yang halus dan mendalam dari Piṭaka Bodhisattva, meningkatkan ketekunan. Tidak menanggalkan, tidak meninggalkan, tidak menjauh, tidak berpisah. Menyempurnakan keyakinan dan pemahaman yang kuat serta tajam, keyakinan dan pemahaman yang teguh, kesabaran yang teguh, serta daya upaya benar yang teguh. Śāriputra, Aku akan menjelaskan kepadamu perumpamaan sebagai upaya terampil mengenai kesabaran yang teguh dan daya upaya benar yang teguh, agar para Bodhisattva memperoleh kesabaran yang teguh dan daya upaya benar yang teguh, serta menjalankan

jalan Bodhisattva tanpa memedulikan tubuh dan nyawa." Sungguh memalukan, baru beberapa kali berturut-turut pergi ke neraka aku sudah merasa lelah. Aku merasa tidak pantas menerima budi besar pengajaran para Buddha dan Bodhisattva. Aku harus terus berusaha menjaga sila dengan baik, berlatih dengan tekun, dan membalas budi para Buddha dan Bodhisattva. Aku juga berharap semua orang dapat mencapai daya yang tak berbatas, tekun dengan gagah berani, tekun dalam daya upaya benar, serta menjaga sila laksana mutiara yang bercahaya.

Sebelum berangkat, kudapati ada tambahan sekuntum teratai di bawah kakiku. Terima kasih kepada para pelindung Dharma! Para Buddha dan Bodhisattva selalu penuh belas kasih! Hari ini, dengan tambahan sekuntum teratai, kecepatannya jauh lebih tinggi. Dalam sekejap aku sudah tiba di neraka. Aku memberi hormat kepada hakim alam baka, yang sudah menungguku.

Hari ini aku ingin bertanya kepada hakim alam baka tentang buah karma menulis buku cabul, mencetak buku cabul, menjual buku cabul; buah karma para pemilik usaha yang membuat film pornografi dan memproduksi cakram pornografi; buah karma para pemeran film pornografi; serta buah karma menjual barang untuk membantu aktivitas seksual yang menyimpang dari sila, seperti obat perangsang dan sebagainya.

Hakim alam baka segera membawaku mengunjungi sebuah neraka bernama "Neraka Yanhua Fangun". Sambil berbincang, kami sudah mulai merasakan

suasana yang berbeda, sangat negatif; lebih tepatnya, suatu hawa nafsu seksual. Seluruh neraka sudah dipenuhi hawa Yin yang tak habis-habisnya, tetapi di neraka bagian ini hawa nafsu seksual jauh, jauh lebih berat daripada hawa Yin, sampai menutupi hawa Yin. Ada pula bau amis busuk yang sangat pekat. Jika bukan untuk menceritakannya kepada semua orang, aku benar-benar tidak ingin melihatnya.

Kami sudah tiba. Lagi-lagi terdengar jeritan keras dan erangan kesakitan. Di sini ada banyak roh laki-laki dan perempuan. Mereka tidak saling berbincang, berkomunikasi, menyapa, atau menghibur. Bahkan sekadar berkata, “Apakah kamu menderita?” pun tidak, karena semuanya terus-menerus menjalani balasan neraka.

Kulihat salah satu roh berada di atas kursi yang sangat kecil, menekan kursi dengan kedua tangannya lalu berdiri terbalik, yaitu kepala di bawah dan kaki di atas. Posisinya sangat ekstrem! Kemudian ia jatuh ke tanah dan mati akibat benturan, lalu hidup kembali dan mengulanginya. Hakim alam baka berkata bahwa ini adalah buah karma karena semasa hidup gemar menulis gerakan-gerakan dalam buku cabul, yakni melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila dengan perempuan terbalik dan laki-laki berdiri tegak.

Ada satu roh yang terus menopang tubuhnya di tanah dengan satu tangan. Kulihat ia sudah begitu lelah sampai berkeringat dan gemetar. Begitu ia berhenti, seekor burung raksasa langsung terbang turun dan memakannya. Setelah itu ia hidup kembali dan

mengulangi hukuman tersebut. Ternyata ini adalah hukuman bagi orang-orang yang semasa hidup gemar menggambarkan gerakan yang sangat ekstrem dalam perilaku seksual yang menyimpang dari sila, misalnya mencambuk dan mengejar rangsangan indrawi.

Ada satu roh yang terus berputar-putar di tanah tanpa henti. Begitu ia berhenti, banyak serigala raksasa segera datang mencabik-cabik dan memakannya. Ini adalah buah karma yang diterimanya karena semasa hidup gemar meracik obat halusinogen untuk membangkitkan nafsu seksual.

Ada satu roh yang dihukum terus berdiri dengan satu kaki, seolah sedang melakukan gerakan hubungan seksual. Begitu ia berhenti, seekor burung besi besar segera menukik dan menabraknya hingga mati. Kemudian, setelah tertiup angin, ia hidup kembali dan mengulangi hukuman itu. Ini juga merupakan buah karma menulis buku pornografi.

Ada satu roh yang terus-menerus memakan obat. Ketika berhenti, ia segera muntah hebat hingga setengah mati, lalu dipaksa memakannya lagi. Ini adalah buah karma yang diterimanya karena semasa hidup secara khusus meneliti dan memproduksi obat perangsang seksual serta obat pembangkit gairah.

Ada satu roh yang memegang alat penyiksaan menyerupai obor berbentuk tabung lampu. Ia terus membakar alat kelaminnya sendiri sampai alat kelamin itu hangus dan hancur. Setelah tertiup angin, bagian itu pulih, lalu siklus penderitaan tersebut berulang lagi. Ini

adalah balasan karena semasa hidup gemar menjual alat bantu untuk aktivitas seksual yang menyimpang dari sila.

Ada dua roh yang bersama-sama memegang beberapa ular kecil yang dapat bergetar, menjalankan hukuman di sisi alat kelamin mereka sendiri. Keduanya mengalami rasa sakit hebat karena alat kelamin mereka remuk dan rusak. Semasa hidup, mereka berdua adalah pemilik usaha yang khusus menjual produk seksual.

Ada satu roh yang duduk di kursi sangat kecil, tetapi runcing dan panas, menulis sesuatu di atas meja yang dibakar sampai merah membara dan dapat menyemburkan api. Aku mencoba menangkap pikirannya. Ternyata ia sedang memikirkan cara menulis buku cabul. Ketika ia hendak menulis, kedua tangannya langsung terbakar habis. Setelah itu ia hidup kembali dan kembali menjalani siksaan api ini. Ini juga merupakan buah karma menulis berbagai buku cabul.

Di sebelah sini ada beberapa roh laki-laki dan perempuan yang tampaknya sangat menikmati buku-buku cabul itu (karena khayalan keliru yang terbalik, pikiran mereka dipenuhi nafsu seksual, sehingga yang mereka lihat adalah buku cabul, sedangkan yang kulihat adalah sesuatu yang menyerupai selembar kertas putih). Di sini ada sebuah mesin cetak yang tampak seperti komputer raksasa. Ketika mereka ingin mencetak buku cabul, mesin raksasa itu menyedot mereka ke dalamnya. Mereka semua digiling melewati mesin hingga menjadi daging lumat dan bubur daging. Darah memercik ke mana-mana, mereka meraung dan menjerit kalang kabut. Penderitaan yang teramat dahsyat itu benar-benar tidak

dapat dilukiskan maupun ditanggung. Dalam sehari mereka harus menjalani hukuman sepuluh juta kali. Sampai di sini aku tidak sanggup melanjutkan melihatnya lagi; aku sendiri sudah merasa luar biasa tersiksa. Inilah buah karma yang sangat berat yang harus ditanggung karena semasa hidup membuat film pornografi dan memproduksi cakram pornografi.

Aku menarik napas dalam-dalam, lalu kembali bertanya kepada hakim alam baka, “Sebenarnya berapa tahun roh-roh bersalah ini harus menjalani balasannya?”

Hakim alam baka menjawab, “Sulit dikatakan berapa lama mereka harus menerima balasan. Pada dasarnya, barulah setelah semua buku cabul yang mereka tulis dan cetak, film pornografi yang mereka buat, cakram pornografi, obat perangsang, serta obat penambah keperkasaan untuk menunjang nafsu seksual yang mereka produksi lenyap seluruhnya dari dunia manusia, mereka memiliki kesempatan untuk keluar dari neraka. Sekalipun terlahir kembali di dunia manusia, mereka pasti menerima balasan berupa keadaan yang amat rendah dan hina. Hanya Buddha dan para Bodhisattva yang dapat menjelaskan secara tepat berapa lama sebenarnya mereka harus menjalani hukuman. Neraka ini kini telah diperluas dengan banyak lapisan baru dan berbagai macam hukuman tambahan. Dahulu wilayahnya tidak seluas ini. Sekarang, dengan kemajuan teknologi, pencetakan dan produksi barang-barang yang berkaitan dengan perilaku seksual yang menyimpang dari sila berlangsung sangat cepat dan dalam jumlah yang mencengangkan. Toko-toko seks juga sangat banyak

dibuka di dunia manusia. Orang yang melakukan kejahatan dan melanggar sila lalu dijebloskan ke neraka untuk menderita benar-benar tak terhitung jumlahnya. Sesungguhnya, neraka merupakan cerminan dunia manusia. Jika di dunia manusia muncul hal baru yang melanggar sila, neraka segera diperluas untuk memenuhi kebutuhan akan balasan tersebut. Setelah usia hidup mereka berakhir, makhluk-makhluk yang melakukan kejahatan datang ke sini untuk menerima balasan yang menyakitkan."

Aku berkata, "Bukankah hukuman tanpa batas waktu ini sama menyakitkannya dengan Neraka Tanpa Jeda?" Hakim alam baka berkata, "Penderitaan di sini masih jauh, jauh lebih ringan daripada penderitaan di Neraka Besar Tanpa Jeda! Sebab, buku-buku dan barang-barang yang berkaitan dengan perilaku seksual yang menyimpang dari sila ini dapat mencelakakan makhluk yang tak terbatas dan tak terhitung jumlahnya. Terutama situs pornografi di komputer: bahkan anak-anak polos tanpa cela dengan tubuh bersifat Yang murni pun tercemar. Hal ini tidak dapat ditoleransi ataupun diampuni menurut hukum alam baka. Kuberitahukan kepadamu, seperti yang tadi dikatakan, bila pemeran dipaksa membuat film pornografi, balasannya lebih ringan, yakni 100 tahun. Namun, mereka harus menjamin bahwa mereka tidak akan mengulanginya lagi, serta bertobat atas karma buruk mereka. Jika demi uang seseorang hanya membuat satu film dan sesudah itu tidak membuatnya lagi, ia menerima balasan selama 1.000 tahun. Jika kemudian ia sendiri membeli seluruh cakram

pornografi itu untuk dibakar dan dimusnahkan, serta bertobat dengan sungguh-sungguh, hukumannya dapat dikurangi 500 tahun. Sutradara yang membuat film pornografi atau orang yang mengedarkan maupun memproduksi cakram pornografi akan masuk ke neraka ini setelah usia hidupnya berakhir untuk menerima balasan. Mereka baru dapat keluar setelah film dan cakram pornografi tersebut lenyap sepenuhnya. Pekerja lain yang terlibat akan dijebloskan ke neraka ini untuk menerima balasan selama 50.000 tahun. Semua orang yang menulis, mencetak, atau menjual buku cabul, serta semua pemilik usaha, pemeran, sutradara, dan pekerja yang terkait dengan pembuatan film atau cakram pornografi, tanpa kecuali akan dikurangi berkah dan umurnya semasa hidup. Untuk setiap buku cabul atau film, berkah mereka berkurang dan umur mereka dipotong satu tahun."

Aku kembali bertanya kepada hakim alam baka, "Bagaimana balasan bagi orang yang membuka situs untuk menjual cakram atau rekaman pornografi, atau menyediakannya untuk diunduh oleh umum, baik berbayar maupun gratis?" Hakim alam baka berkata, "Prinsipnya sama. Mereka juga dijebloskan ke neraka ini. Barulah setelah cakram pornografi yang mereka jual lenyap selamanya dari dunia manusia dan situs pornografi terkait juga ditutup secara menyeluruh, mereka dapat terbebas dari balasan neraka. Setelah kembali, kamu harus sungguh-sungguh mengingatkan semua orang agar menaati hukum dan tata kesopanan serta menjalankan sila, sehingga terhindar dari hukuman

Langit! Untuk hari ini cukup sampai di sini. Silakan pulang dahulu dengan teratai. Datanglah lagi pada hari lain."

Yang ingin kujelaskan kepada kalian, para pembaca, adalah bahwa ketika mengunjungi neraka untuk mengetahui keadaan di dalamnya, kesadaranku pergi dalam keadaan sadar dengan mengandalkan kekuatan Buddha. Aku tidak pergi dalam mimpi, dan pengetahuan ini juga tidak diperoleh melalui metode fuji seperti yang digunakan Tiandao, Yiguandao, dan sebagainya. Aku sendiri adalah seorang murid Tiga Permata yang telah berlindung dalam agama Buddha, menjalani pola makan vegetarian secara tetap, dan menaati Lima Sila. Namaku Ayu. Setiap kalimat yang kusampaikan di atas adalah benar. Kupersembahkan pelimpahan jasa ini agar semua makhluk mencapai Kebuddhaan.

17. Kedua Kalinya Menghadiri Persidangan secara Langsung—Melihat Sendiri Dua Pejabat Pemberi Ganjaran atas Kebaikan dan Penghukum Kejahatan yang Disebutkan dalam Kitab-Kitab Kuno

Belakangan ini aku, Ayu, terus mengunjungi neraka bagi perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Di antara seluruh neraka, neraka ini menempati wilayah yang paling besar dan paling luas. Dari sini terlihat bahwa perilaku seksual yang menyimpang dari sila merupakan masalah yang amat besar dan sangat serius di dunia manusia sekarang. Buddha yang memiliki kebijaksanaan agung telah sejak lama meramalkan dan menjelaskan masalah ini secara terperinci dalam banyak sutra. Beliau juga memberi tahu kita dengan sangat terperinci bagaimana menuntaskan keterikatan mendasar yang kita bawa sejak lahir dan terus membelenggu kita ini. Kita semua seharusnya lebih banyak mempelajari sutra, memahami dari mana perilaku seksual tak terkendali berasal dan bagaimana mengatasinya. Sutra-sutranya terlalu banyak untuk disebutkan seluruhnya sekaligus. Sebagai contoh:

Dalam Sutra tentang Kepunahan Dharma yang Disabdakan Buddha dikatakan: “Tiada moralitas, perilaku seksual menjadi liar, keruh, dan kacau; laki-laki dan perempuan tidak dibedakan…… Karena kalpa hampir berakhir, hari dan bulan menjadi semakin

singkat, umur manusia semakin pendek, dan pada usia empat puluh rambut sudah memutih. Laki-laki mengumbar nafsu seksual, kehabisan sari vital, dan meninggal sebelum waktunya; ada pula yang hidup sampai enam puluh tahun. Umur laki-laki pendek, umur perempuan panjang: tujuh puluh, sembilan puluh, atau bahkan seratus tahun."

Sutra Empat Puluh Dua Bab yang Disabdakan Buddha mengatakan: "Hasrat lahir dari kehendakmu, kehendak lahir dari pikiran; bila kedua batin sama-sama hening, tiada rupa dan tiada pula tindakan."

Dalam Sutra Śūraṅgama tentang Puncak Agung Buddha, Sebab Rahasia Tathāgata, Makna Tuntas Praktik dan Pencapaian, serta Sepuluh Ribu Laku Para Bodhisattva, hal ini dijelaskan dengan lebih terang: "Jika batin makhluk-makhluk dalam enam alam kehidupan di berbagai dunia bebas dari nafsu seksual, mereka tidak akan mengikuti kesinambungan kelahiran dan kematian itu. Engkau melatih samādhi dengan tujuan terbebas dari kekotoran batin duniawi; jika batin yang bernafsu seksual tidak disingkirkan, engkau tidak dapat terbebas dari kekotoran batin itu. Sekalipun memiliki banyak kecerdasan dan telah mencapai pemusatan meditasi, jika tidak memutus nafsu seksual, engkau pasti jatuh ke jalan Māra……"

Dalam sutra, Buddha dengan sabar dan penuh perhatian berulang kali memberi tahu semua orang bahwa perilaku seksual tak terkendali berasal dari pikiran terbalik dalam batin sendiri. Kehendak lahir dari pikiran; setiap orang memiliki benih yang membuatnya

berputar dalam kelahiran dan kematian ini. Buddha mengajarkan bahwa dorongan nafsu seksual harus kita putuskan, baik dalam tubuh maupun batin. Sutra mengatakan: “Aku menciptakan karma tidak baik, bagaikan tiang kayu hangus; dalam kehidupan kini aku tak memiliki kemuliaan, dalam kehidupan lain pun demikian. Di dalam rumah aku tak memiliki kemuliaan, di luar pun demikian; sebab yang buruk melahirkan karma buruk, karenanya aku masuk ke alam-alam buruk. Dalam kehidupan mendatang aku menanggung penderitaan, tak tahu di mana aku akan tinggal; seluruh dewa mendengar suara tangis dan ratapanku; tiada yang menolong dan melindungiku, aku pasti masuk ke neraka.”

Semoga semua orang yang memiliki jalinan sebab dan kondisi untuk membaca tulisan ini dapat memiliki keyakinan benar dan perhatian benar yang utuh, menjalankan Dharma yang benar, serta terbebas dari penderitaan dan memperoleh kebahagiaan.

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Aku, Ayu, merangkapkan telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Hakim alam baka berkata dengan serius, “Hari ini, dua roh bersalah, seorang laki-laki dan seorang perempuan, datang ke balai pengadilan untuk diadili: yang laki-laki adalah perantara prostitusi, sedangkan yang perempuan adalah muncikari.”

Aku berkata, “Baik! Terima kasih atas pengaturannya, Hakim, sehingga aku, Ayu, dapat ikut menyimak persidangan.”

Ah! Kami sudah tiba. Seketika terdengar bunyi gebrakan meja yang sangat keras.

Ah! Kulihat Raja Taishan dari Balai Ketujuh alam baka tampak sangat marah dan murka. Ia hampir beranjak dari tempat duduknya, berdiri dengan tubuh condong ke bawah, lalu membentak roh-roh bersalah itu, “Roh-roh bersalah yang lancang! Jiwa kalian sudah kembali ke alam baka, tetapi kalian masih bersikeras membenarkan diri dengan alasan yang tidak masuk akal. Apa maksud kalian dengan sama-sama rela, makan dan seks adalah sifat bawaan, serta mengatasi kesusahan hidup? Semua itu omong kosong belaka! Kalian suami istri semula memiliki keluarga yang cukup berada di dunia manusia dan menjalani kehidupan yang tenteram. Namun, kalian tidak mau menekuni pekerjaan yang layak. Demi uang, kalian merekrut dan menipu gadis-gadis serta perempuan yang tidak tahu apa-apa, lalu menyuruh mereka bekerja sebagai pelacur. Itulah kejahatan kalian yang pertama. Kalian juga merancang tipu daya agar mereka jatuh ke dalam perangkap kalian berdua, lalu memeras uang yang mereka peroleh dengan darah dan daging mereka. Itulah kejahatan kalian yang kedua. Kalian sengaja membuat gadis-gadis serta perempuan itu memakai narkoba, berjudi, minum alkohol, dan merokok hingga menanggung utang yang besar. Dengan itu kalian mengendalikan mereka agar tidak dapat meninggalkan pekerjaan prostitusi. Itulah kejahatan kalian yang ketiga.

Ketika, malangnya, mereka hamil, kalian sengaja mengatur agar mereka menggugurkan kandungan, mencelakakan nyawa yang tidak bersalah. Itulah kejahatan kalian yang keempat. Perbuatan yang melawan Langit dan merusak prinsip moral ini benar-benar amat memalukan!"

Di samping Raja Taishan terdapat dua pejabat tinggi alam baka. Salah satunya adalah Kepala Biro Pemberi Ganjaran atas Kebaikan. Kulihat ia mengenakan jubah panjang berwarna ungu kehitaman. Wajahnya tenang dengan sedikit senyum. Di neraka, bisa melihat raut wajah seperti itu saja sudah sangat langka. Semua pejabat alam baka yang pernah kulihat berwajah sangat serius, menakutkan, dan amat garang. Pejabat yang lain adalah Kepala Biro Penghukum Kejahatan. Ia mengenakan jubah panjang berwarna hijau gelap. Wajahnya sangat bengis dan murka, matanya memancarkan cahaya putih suram yang menyeramkan. Sekali saja ia memandang, seluruh tubuh terasa tidak nyaman. Model topi kedua kepala biro itu sama, dan warna topi masing-masing sesuai dengan warna jubahnya.

Saat itu terdengar suara Raja Taishan, "Serahkan Buku Hukuman atas Kejahatan dan segera bacakan." Aku pun melihat buku catatan yang dikeluarkan oleh Kepala Biro Penghukum Kejahatan. Wah! Buku catatan itu benar-benar sangat panjang. Kepala Biro Penghukum Kejahatan juga tampak sangat keras ketika mulai membacakan seluruh pelanggaran kedua roh bersalah ini. Kejahatan mereka sungguh sudah melampaui segala batas. Akan kujelaskan sebagian agar kalian memahaminya.

Semasa hidup, demi mengendalikan sejumlah gadis cantik dan menjadikan mereka alat penghasil uang, kedua roh bersalah ini membuat mereka berulang kali menggugurkan kandungan serta terjerumus dalam kebiasaan buruk. Belakangan, sebagian dari mereka dinikahi oleh laki-laki yang memiliki jalinan takdir dengan mereka, dibawa pulang sebagai istri atau istri kedua. Namun, sebagian mengalami kehancuran rumah tangga karena tidak dapat melahirkan anak. Ada pula yang, karena pernah memakai narkoba dan menggugurkan kandungan, mengalami gangguan sisa seumur hidup, seperti penyakit ginekologis kronis, gangguan sistem saraf pusat, serta mati rasa pada tangan dan kaki. Salah seorang di antara mereka ditinggalkan suaminya karena mengalami gangguan jiwa, kemudian ditelantarkan pula oleh keluarganya hingga hidup di jalanan. Terlalu banyak kejadian yang begitu memilukan untuk didengar.

Raja Taishan berkata, “Dua petugas hantu yang berwajah bengis dan bertaring, dengarkan perintah! Segera bawa mereka pergi! Bawa mereka ke Neraka Yanhua Fangun untuk terlebih dahulu menjalani hukuman selama 100.000 tahun. Lihat apakah dalam batin mereka timbul penyesalan, baru sesudah itu diputuskan lagi.” Saat itu kaki kedua roh bersalah tersebut gemetar hebat dan tubuh mereka terus menggigil, tetapi semuanya sudah terlambat.

Hakim alam baka berkata, “Roh bersalah seperti ini biasanya harus menjalani hukuman di neraka untuk waktu yang sangat, sangat lama. Mereka harus menunggu

sampai semua makhluk yang pernah mereka sakiti sepenuhnya terbebas dari seluruh gangguan sisa akibat hasutan mereka berdua untuk memakai narkoba, menggugurkan kandungan, dan sebagainya, hingga semua gangguan itu lenyap. Barulah mereka mungkin dapat meninggalkan neraka besar."

Aku, Ayu, bertanya kepada hakim alam baka, "Jika suatu perbuatan memengaruhi dan meracuni pikiran seseorang secara mendalam dan berkepanjangan, mungkin diperlukan beberapa kehidupan untuk pulih sepenuhnya. Berarti mereka juga harus menunggu beberapa kehidupan, bukan?" Hakim alam baka menjawab, "Benar! Waktu pemulihan setiap orang setelah disakiti berbeda-beda, ada yang lama dan ada yang singkat. Tentu semakin singkat semakin baik. Namun, sebagian roh memiliki keterikatan yang lebih kuat; untuk menyelesaikan satu masalah saja mereka memerlukan 1.000 tahun. Sebab, ada roh yang terus tinggal di suatu ruang dan tidak mau pergi karena keterikatannya. Dahulu ada seorang pelacur muda. Ia cukup cantik dan, untungnya, tidak terjerumus dalam kebiasaan yang terlalu buruk; ia hanya belajar merokok dan minum alkohol. Sebenarnya ia sendiri tidak menyukai rokok maupun alkohol, tetapi mempelajarinya karena tuntutan pekerjaan. Di bawah hasutan dan pengaturan seorang perantara prostitusi dan seorang muncikari perempuan, dalam satu setengah tahun saja ia sampai menggugurkan kandungan enam kali. Belakangan, seorang pedagang yang memiliki jalinan takdir dengannya menikahinya dan membawanya

pulang sebagai istri. Pedagang itu tidak tahu bahwa pada usia semuda itu ia sudah pernah menggugurkan kandungan enam kali. Setelah menikah, akibat gangguan sisa dari pengguguran kandungan, ia tidak dapat melahirkan anak seumur hidup dan menderita penyakit ginekologis. Maka, tak lama kemudian pedagang itu menikahi kekasih baru untuk meneruskan garis keturunan. Pelacur itu tidak dapat menerima kenyataan bahwa ia ditinggalkan karena tidak mampu melahirkan anak. Setelah usia hidupnya berakhir, tubuh rohnya terus tinggal di alam hantu selama 1.000 tahun. Barulah setelah bertemu dengan Dharma yang benar, yang memiliki jalinan sebab dan kondisi dengannya, ia meninggalkan alam hantu."

Hakim alam baka melanjutkan, "Ini hanya penjelasan garis besar agar kamu tahu. Sebab, setiap roh bersalah yang datang ke neraka untuk menjalani hukuman juga terkait dengan persoalan roh-roh lain yang pernah disakitinya. Pada dasarnya, setiap makhluk yang disakiti oleh roh bersalah itu, di alam mana pun mereka berada di antara enam alam kehidupan, harus terlebih dahulu terbebas dari penderitaan. Barulah roh bersalah tersebut dapat meninggalkan neraka. Mengenai berapa lama tepatnya kedua roh bersalah tadi harus menerima balasan atas kejahatan mereka di neraka, saat ini belum dapat diputuskan. Ini baru permulaannya."

"Baiklah! Untuk hari ini cukup sampai di sini. Pulanglah dahulu!"

"Baik, Hakim!"

Aku, Ayu, merangkapkan telapak tangan dan memberi hormat untuk berpamitan kepada hakim alam baka! Terima kasih, Hakim!

Aku kembali dengan menaiki teratai putih!

18. Balasan Neraka karena Mengedarkan dan Berbagi Buku, Terbitan Berkala, serta Cakram Pornografi

Beberapa waktu lalu aku sibuk dengan banyak urusan dan juga perlu menjalani retret untuk berlatih secara batin, sehingga aku, Ayu, terus tidak mendapat kesempatan pergi ke neraka untuk mengumpulkan bahan tulisan. Aku sungguh minta maaf kepada kalian semua karena membuat kalian menunggu lama! Untuk menulis, aku hanya akan pergi ke neraka ketika kondisi mentalku berada dalam keadaan terbaik. Setiap kunjungan ke neraka menghabiskan sebagian daya vitalku. Setelah pulang, aku harus terus melafalkan mantra untuk memulihkannya. Hari ini kondisi mentalku cukup baik, tetapi lagi-lagi ada kekuatan dari dimensi lain yang menghalangiku dan tidak membiarkanku menulis. Kekuatan mereka juga tidak kecil; mereka kembali menghabiskan setengah hari waktuku. Satu hari saja tidak menaati sila berarti menjadi pengikut Māra. Kita harus menaati sila. Begitulah pikirku. Setiap kali menemui rintangan, aku menggunakan metode batin berupa ketaatan pada sila untuk melewatinya. Metode batin ini berasal dari agama Buddha dan sangat ampuh. Aku, Ayu, ingin membagikannya kepada kalian. Sampai

sekarang, boleh dikatakan bahwa setiap kali dicoba, metode ini selalu berhasil.

Sebelum memasuki nirwana, Buddha berkata kepada Ānanda, “Pada masa kemerosotan Dharma, jadikan sila sebagai guru; berpeganglah pada Dharma, bukan pada orang.” Dalam Mahāprajñāpāramitāśāstra, Jilid Kedua, disebutkan: “Buddha menjadikan kesabaran sebagai zirah, ketekunan sebagai baju zirah baja, ketaatan pada sila sebagai kuda besar, pemusatan meditasi sebagai busur yang baik, dan kebijaksanaan sebagai anak panah yang baik. Di luar, Beliau mengalahkan pasukan Raja Māra; di dalam, Beliau memusnahkan para pencuri berupa kekotoran batin. Inilah yang disebut arhat.” Selain itu, Sutra Pertanyaan Śakra yang Disabdakan Buddha mengatakan, “Karena tidak menaati sila larangan Buddha, kini patutlah merasa malu.” Menaati sila benar-benar sangat penting!

Bangkitlah, kekuatan batin! Namo Mahāmāyūrī! Namo Mahāmāyūrī! Sekarang aku akan menerobos rintangan-rintangan ini dan segera pergi ke neraka.

Syukur atas dukungan Buddha dan para Bodhisattva! Berangkat dengan teratai putih! Seketika tiba di neraka!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Hari ini aku, Ayu, ingin bertanya kepada hakim alam baka tentang balasan karena mengedarkan buku, terbitan berkala, dan cakram pornografi.

Hakim alam baka berkata, “Pertanyaan yang baik. Sekarang terlalu banyak remaja di dunia manusia memiliki perilaku buruk seperti ini. Ayu, setelah kembali,

ingatlah untuk memperingatkan makhluk-makhluk di dunia manusia yang memiliki kebiasaan buruk ini agar segera sungguh-sungguh memperbaiki kesalahan masa lalu, menjalankan kebajikan, dan mengumpulkan kebaikan, sehingga terhindar dari balasan neraka yang mengerikan serta tidak mencelakakan diri sendiri dan orang lain. Pesan ini sangat penting. Ingat baik-baik!"

"Baik, Hakim! Setelah pulang, aku, Ayu, akan segera menuliskannya."

Hakim alam baka berkata, "Semua makhluk di dunia manusia yang mengedarkan sendiri buku, terbitan berkala, dan cakram pornografi, atau menyebarkannya melalui komputer, menerima balasan yang sama dengan makhluk yang menjual buku, terbitan berkala, dan cakram pornografi: balasan neraka selama 100.000 tahun. Ini merupakan hukuman biasa. Dalam kasus yang berat, mereka harus menunggu sampai buku, terbitan berkala, dan cakram pornografi yang mereka edarkan lenyap dari dunia manusia. Barulah mereka dapat terbebas dari penderitaan neraka, penderitaan yang tak terukur dan tak berbatas. Bagi makhluk yang baru mulai mengedarkan buku, terbitan berkala, dan cakram pornografi, setiap kali mereka mengedarkannya, perbuatan itu segera dicatat oleh dewa hitam dan putih pencatat kebaikan dan kejahatan yang menyertai mereka sejak lahir dan berada di sisi mereka. Berkah dan umur mereka dikurangi. Semasa hidup, jiwa mereka terlebih dahulu akan ditangkap oleh petugas hantu alam baka dan dibawa ke Neraka Cambuk dan Tongkat untuk dihukum. Neraka Cambuk dan Tongkat sudah diperkenalkan

sebelumnya, jadi tidak akan kujelaskan secara terperinci di sini. Artinya, makhluk di dunia manusia merasa sakit kepala, kesadarannya kabur dan kacau, tidak jernih; kebanyakan merasa seperti sedang demam dan mengalami mimpi buruk, lalu ketika terbangun seluruh tubuh terasa nyeri menusuk. Jika setelah jiwa mereka pernah ditangkap semasa hidup dan dibawa ke Neraka Cambuk dan Tongkat untuk dihukum mereka memperbaiki diri dan memulai hidup baru, balasan neraka dapat dikurangi atau ditiadakan. Namun, keputusan akhirnya harus didasarkan pada keadaan nyata setiap kasus. Bagi orang yang tetap melekat pada kesesatan dan tidak mau sadar, ketika berkahnya habis, ia langsung masuk ke neraka bagi perilaku seksual yang menyimpang dari sila untuk menerima balasan. Selain itu, harus dilihat pula jenis buku, terbitan berkala, dan cakram pornografi yang mereka edarkan. Jika hanya mengedarkan materi masturbasi, mereka masuk ke Neraka Menelan Bola untuk menerima balasan; jika hanya mengedarkan gambar pornografi melalui komputer, mereka masuk ke Neraka Mata Cahaya Listrik untuk menerima balasan; jika hanya mengedarkan cakram perilaku seksual yang menyimpang dari sila antara satu laki-laki dan dua perempuan atau satu perempuan dan dua laki-laki, mereka masuk ke Neraka Roda Gigi, Serigala, dan Ular untuk menerima balasan; jika hanya mengedarkan cakram perilaku seksual inses, mereka masuk ke Neraka Roda Terbalik di Alam Es untuk dihukum. Masih banyak lagi, tidak dapat disebutkan semuanya. Jika mereka pernah melanggar dengan

mengedarkan semua jenis di atas, mereka harus menerima balasan satu per satu di setiap neraka bagi perilaku seksual yang menyimpang dari sila tersebut. Ayu, kamu sudah mengunjungi semua neraka yang baru saja kusebutkan. Sekarang kamu dapat kembali dan memberi tahu makhluk-makhluk di dunia manusia bahwa mereka yang mengedarkan buku, terbitan berkala, dan cakram pornografi sedang menciptakan karma buruk neraka yang tak terukur dan tak berbatas. Mereka harus secepatnya mengubah kebiasaan buruk ini dan jangan mencelakakan orang lain maupun diri sendiri. Sekarang teknologi sudah maju; komputer hanya memerlukan beberapa detik untuk menyebarkan informasi ke seluruh dunia. Namun, pernahkah mereka memikirkannya? Informasi yang merusak sifat spiritual manusia ini, tanpa terlihat, membuat diri mereka menanam karma buruk neraka yang tak terukur dan tak berbatas dalam sekejap. Hendaklah makhluk-makhluk di dunia manusia lebih menghargai tubuh manusia yang sulit diperoleh ini. Jika tidak, ketika daya lurus Langit dan Bumi kehilangan keseimbangan, bencana pasti akan diturunkan ke dunia manusia agar para makhluk memeriksa diri dan merenungkan kesalahan sendiri. Pada saat itu sudah terlambat. Ketika bencana datang, karma buruk telah matang. Dunia manusia pasti mengalami penderitaan yang teramat berat, dan pemandangan menyedihkan terlihat di mana-mana. Buddha kita penuh welas asih dan secara khusus mengutusmu, Ayu, untuk mengunjungi alam baka. Sebaiknya kamu segera kembali dan memberi tahu

makhluk-makhluk di dunia manusia tentang segala kenyataan yang telah kamu saksikan!”

Aku, Ayu, bersujud dan berterima kasih kepada hakim alam baka! Terima kasih atas jerih payah Anda!

Aku kembali dengan menaiki teratai putih.

19. Memulihkan Tubuh Yuanyang Para Makhluk—Pandangan Otoritatif Alam Baka tentang Cara Menangani Barang-Barang Pornografi di Dunia Manusia

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih.

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Hari ini aku ingin bertanya kepada hakim alam baka, “Bagaimana cara menangani barang-barang pornografi, dan apa jasa kebajikan dari memusnahkan barang-barang ini serta tindakan terkait?”

Hakim alam baka berkata, “Barang-barang pornografi harus ditangani dengan cara dimusnahkan. Barang semacam ini tidak boleh dibiarkan tersisa di dunia manusia dan harus disingkirkan sepenuhnya. Selama barang semacam ini masih ada, sifat spiritual bawaan manusia akan tercemar. Pencemaran ini secara langsung dan cepat menghancurkan cahaya sifat spiritual bawaan manusia.

Yuanyang bawaan setiap orang sejak lahir sepenuhnya murni, sepenuhnya bersifat Yang, dan bercahaya. Jika cahaya sifat spiritual seseorang merosot,

meredup, atau lenyap, berarti satu masa kehidupannya sedang menuju akhir. Sebagian orang mungkin merasa bahwa sekadar melihat tidak akan menimbulkan masalah. Selama tidak diwujudkan dalam tindakan, mereka menganggapnya sebagai pengetahuan atau pendidikan seksual. Sesungguhnya, pemikiran ini keliru.

Barang-barang pornografi tidak boleh dilihat bahkan sekali pun. Melihatnya sekali saja sudah mencemari cahaya sifat spiritual bawaan manusia. Terlebih lagi, sebuah benih pornografi sudah tertanam di ladang batin. Jika kelak kembali bertemu dengan jalinan sebab dan kondisi yang buruk, akan sangat sulit mengendalikan batin agar tidak kembali goyah.

Jika remaja yang tubuhnya bersifat Yang murni melihat barang-barang pornografi, batin mereka pasti akan goyah; hanya saja tingkat kegoyahan setiap orang berbeda. Terutama pada zaman komputer berteknologi tinggi sekarang, situs-situs pornografi merajalela tanpa kendali. Batin cukup banyak orang menjadi goyah hingga tidak dapat dikendalikan lagi, mengakibatkan masturbasi dan sebagainya, sehingga Yuanyang yang amat murni segera hilang. Sekalipun tidak hilang seluruhnya, sebagian akan hilang tanpa disadari. Lama-kelamaan, hal ini menyebabkan mereka melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila.

Barang-barang pornografi sangat merusak kesucian seksual dan moral manusia, membuat para makhluk kehilangan seluruh rasa malu dan mengalami kemerosotan moral. Dalam kehidupan sekarang, berkah dan umur mereka berkurang, mereka mempermalukan

leluhur serta memutus keturunan. Mereka juga menciptakan buah karma buruk neraka akibat perilaku seksual yang menyimpang dari sila dan akan menanggung berbagai penderitaan yang sangat besar di neraka.

Tulisan sebelumnya sudah memperkenalkan secara terperinci berbagai balasan neraka yang tak terukur dan tak berbatas di neraka-neraka besar bagi perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Sungguh tidak ada waktu pasti untuk keluar. Banyak kehancuran keluarga dan kematian anggotanya dipicu oleh perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Barang-barang pornografi merupakan biang keladi yang menyebabkan orang melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Barang-barang ini meracuni batin manusia, memusnahkan prinsip Langit, dan mengacaukan tatanan hubungan manusia. Daya rusaknya lebih besar daripada racun di dunia karena meracuni sifat spiritual serta kehidupan kebijaksanaan manusia. Racun hanya menghancurkan satu masa kehidupan manusia, sedangkan barang-barang pornografi menghancurkan tubuh Yuanyang manusia yang murni dan polos, mengakhiri hidup lebih awal, serta membuatnya masuk ke neraka untuk menjalani hukuman yang tak terukur dan tak berbatas. Bahkan setelah dengan susah payah berhasil keluar dari neraka, masih banyak balasan atas perilaku seksual yang menyimpang dari sila yang harus terus dilunasi. Misalnya, menderita berbagai penyakit yang berkaitan dengan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, serta berbagai penderitaan batin

dan sebagainya, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Makhluk yang memiliki kemampuan finansial dapat berusaha sekuat kemampuan untuk membeli barang-barang pornografi dan memusnahkannya. Penerbit dan toko buku hendaknya tidak menerbitkan, mengedarkan, atau menjual barang-barang pornografi. Sutradara atau pemeran hendaknya tidak menerima pekerjaan untuk membuat film pornografi maupun membuatnya sendiri. Penulis, pelukis, atau siapa pun yang menerbitkan buku hendaknya tidak menulis buku maupun terbitan berkala pornografi atau menggambar gambar pornografi. Pemilik perusahaan, pemimpin suatu wilayah, ataupun raja yang memiliki pengaruh cukup besar seharusnya melarang keras dan meniadakan keberadaan barang-barang pornografi. Begitu mengetahui adanya barang-barang pornografi, mereka harus segera memerintahkan agar barang-barang itu disingkirkan dan dimusnahkan sepenuhnya. Mereka yang tidak memiliki kemampuan finansial ataupun salah satu kedudukan di atas dapat, sesuai keadaan serta sebab dan kondisi yang ada, berusaha sekuat kemampuan untuk membujuk dan membimbing pihak terkait agar memusnahkan barang-barang pornografi.

Makhluk mana pun yang berusaha sekuat tenaga memusnahkan barang-barang pornografi dengan salah satu cara tersebut akan memperoleh tambahan berkah dan usia dalam kehidupan ini, dihormati orang, hartanya tidak tercerai-berai, dan kebijaksanaannya meningkat. Jika ia seorang praktisi spiritual yang memohon

tercapainya cita-cita untuk melampaui keduniawian sesuai Dharma, keinginannya akan terpenuhi dan ia pun akan mengalami kemajuan secara bertahap. Dalam buku catatan pribadi tentang kebaikan, kejahatan, kehidupan, dan kematian di alam baka, akan dicatat satu jasa kebajikan besar. Jasa kebajikan besar ini cukup untuk mengurangi atau menghapus sebab-sebab buruk yang telah diperbuat pada masa lalu yang membawa seseorang ke neraka. Untuk perinciannya, Buddha, para Bodhisattva, serta pejabat tinggi alam baka perlu dimohon untuk menilai setiap kasus secara khusus.

Ayu! Cukup sampai di sini hari ini. Cepatlah kembali dan tuliskan artikel untuk orang banyak."

"Baik, Hakim Alam Baka!" Ayu merangkapkan kedua telapak tangan sebagai ungkapan terima kasih!

Aku kembali dengan menaiki teratai putih!

20. Balasan atas Aborsi dan Kota Tangisan Kematian Tak Wajar bagi Roh Bayi

Terima kasih atas berkah Buddha! Berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha!

Hakim Alam Baka! Hari ini Ayu ingin bertanya kepada Anda tentang buah balasan aborsi.

Hakim alam baka: “Aborsi dihukum berat di alam baka. Hukum alam baka menetapkan tiga jenis kebajikan tersembunyi: pertama, menyelamatkan nyawa manusia; kedua, membantu seorang janda mempertahankan kesuciannya; ketiga, melakukan kebajikan luhur tanpa diketahui orang lain. Dalam hukum sebab-akibat, kebajikan tersembunyi cukup untuk mengubah nasib. Dari zaman dahulu hingga sekarang, banyak contoh terkenal tentang orang yang menjadi pejabat tinggi dan orang terpandang di dunia manusia, serta memiliki keturunan yang terkemuka, semuanya berkat kebajikan tersembunyi. Di Renjie, perdana menteri pada masa Dinasti Tang, sewaktu masih muda pernah pergi ke ibu kota untuk mengikuti ujian. Ketika menginap di sebuah penginapan, ia digoda larut malam oleh pemilik penginapan, seorang janda cantik, sehingga timbul kewaspadaan dalam hatinya. Dengan hati yang teguh dan lurus, ia bukan saja menjaga diri agar tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, tetapi juga

menasihati janda cantik itu untuk mematuhi tata kesusilaan seorang perempuan. Dengan sungguh-sungguh ia mengajarkan kepada perempuan itu metode perenungan ketidakmurnian tubuh yang digunakannya sendiri untuk memadamkan nafsu seksual. Setelah melakukan perenungan tersebut, perempuan itu merasa malu dan menyesal, lalu mempertahankan kesetiaan dan keluhuran budinya seumur hidup. Di kemudian hari, justru karena tidak tergiur oleh godaan kecantikan yang datang tanpa dicari, nama Di Renjie termasyhur di seluruh negeri. Jika manusia di dunia dapat melewati ujian hubungan karma yang telah ditakdirkan dalam hidupnya, teguh memegang sila yang murni, dan menjaga keutuhan kepribadian yang luhur, Langit pasti tidak akan memperlakukanmu dengan tidak adil. Hukum alam baka juga pasti akan menganugerahimu jasa kebajikan tersembunyi yang besar dalam Kitab Kehidupan dan Kematian pribadimu, menambah berkah dan kebijaksanaanmu. Aborsi sesungguhnya berarti merampas kehidupan makhluk lain dan melanggar sila larangan membunuh. Anak itu dibunuh sebelum lahir, saat sifat bawaannya masih baik. Dosanya sama dengan membunuh orang tua dan melukai Buddha hingga berdarah, sekaligus menjalin hubungan buruk dengan anak itu. Seperti ungkapan, tanpa budi kebaikan maupun dendam, tidak akan menjadi keluarga.

Hubungan antara anak dan orang tuanya terdiri atas dua jenis: menagih utang dan membayar utang. Jika anak itu datang untuk membayar utang, tetapi kemudian timbul kebencian karena dibunuh, hubungan itu pun

berubah menjadi hubungan buruk. Jika sejak awal anak itu datang untuk menagih utang, urusannya akan menjadi lebih merepotkan lagi. Hubungan buruk ditambah kebencian akan memperdalam sebab dan kondisi utang yang harus dibayar.

Ada tiga keadaan dalam aborsi. Pertama, ini bukan karena orang tua sengaja menggugurkan kandungan, melainkan karena berkah anak itu tidak mencukupi. Misalnya, janin meninggal dalam kandungan, hamil anggur, atau ibu hamil menderita penyakit, serta berbagai sebab lainnya yang mengakibatkan bayi tidak dapat lahir. Jika penyebabnya demikian, orang tua harus bertobat, melafalkan sutra untuk membantu pembebasannya, dan melimpahkan jasa kepadanya agar bayi itu dapat segera terbebas dari penderitaan dan memperoleh kebahagiaan.

Kedua, melakukan aborsi karena keadaan ekonomi yang buruk. Hal ini tidak diizinkan oleh hukum alam baka. Seseorang tidak boleh membunuh karena masalah ekonomi. Cara menangani persoalan sangatlah penting. Betapa pun sulitnya hidup di dunia manusia, keadaan itu masih sepuluh juta kali lebih baik daripada turun ke neraka untuk menerima balasan setelah melakukan aborsi. Ingatlah baik-baik! Mungkin saja bayi itu datang untuk membalas budi, dan setelah ia lahir, keadaan ekonomi keluarga akan berubah menjadi makmur atau berkecukupan. Tentu saja hal ini harus dilihat berdasarkan keadaan nyata setiap kasus. Tindakan ini akan mengurangi berkah selama hidup—kesehatan tubuh, karier, keberuntungan dalam keuangan, dan

semuanya akan berkurang—serta mengharuskan pelakunya turun ke Neraka Hutan Pedang untuk menerima balasan selama 1.000 tahun. Jika belum menikah, ia harus terlebih dahulu pergi ke Neraka Cambuk dan Tongkat untuk menerima balasan selama 500 tahun. Kelak, ketika terlahir kembali sebagai manusia, ia masih harus melunasi sisa balasan atas pembunuhan itu. Misalnya, perempuan akan menderita penyakit ginekologis, dan laki-laki juga akan menderita penyakit pada sistem reproduksi.

Ketiga, keadaan yang sekarang paling banyak terjadi di dunia manusia. Banyak laki-laki dan perempuan yang belum menikah pergi melakukan aborsi setelah memiliki anak dalam kandungan. Perbuatan ini membawa balasan paling berat. Berkah mereka berkurang selama hidup, dan setelah usia mereka berakhir, mereka terlebih dahulu masuk ke Neraka Cambuk dan Tongkat untuk menerima balasan selama 800 tahun, lalu masuk ke Neraka Hutan Pedang untuk menerima balasan selama 2.000 tahun. Dosa perempuan yang melakukan aborsi lebih berat daripada laki-laki, karena perempuanlah yang pada akhirnya memutuskan untuk melakukan aborsi. Karena itu, dosanya sedikit lebih berat. Sebaliknya, jika laki-laki meminta perempuan melakukan aborsi, tetapi perempuan itu akhirnya mempertahankan janinnya dan melahirkan anak tersebut, satu perbuatan buruk akan dicatat atas nama laki-laki itu, sedangkan satu jasa kebajikan tersembunyi akan dicatat atas nama perempuan itu. Jika kemudian laki-laki itu bertobat, merawat anak tersebut dengan baik, dan sungguh-

sungguh menasihati manusia di dunia agar tidak melakukan aborsi, karma buruk karena menghasut orang lain melakukan aborsi ini dapat dihapuskan. Ayu, apakah kamu ingin berkunjung ke sana?"

Aku berkata, "Baik!" Tak lama kemudian kami sudah tiba. Tempat ini berbeda dengan neraka untuk perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Neraka itu dipenuhi pikiran nafsu seksual yang menyimpang dari sila dan suara penderitaan, sedangkan di sini terdengar tangisan serta jeritan yang sarat kebencian dan penderitaan. Kulihat di atas tertulis empat aksara besar: "枉死哭城" ("Kota Tangisan Kematian Tak Wajar").

Wah! Banyak sekali sosok kecil! Mereka berdesak-desakan, semuanya menangis. Tangisan mereka begitu memilukan! Aku pun meneteskan air mata saat melihatnya. Ada bayi yang berteriak-teriak, ada pula yang tampak seperti bola darah.

Hakim alam baka mengatakan bahwa dokterlah yang membuatnya menjadi seperti itu ketika aborsi dilakukan. Ada satu roh bayi yang begitu ketakutan sehingga sampai sekarang masih terus meringkuk menjadi segumpal di sana. Sebenarnya sekarang ia sudah dapat meluruskan dan merentangkan tubuhnya, tetapi ia masih terperangkap dalam kemelekatan pada penderitaan itu dan tidak dapat keluar darinya. Aku bertanya kepada hakim alam baka, kapan ia bisa berhenti menderita seperti itu? Hakim alam baka mengatakan bahwa hal itu bergantung pada apakah orang tua roh bayi itu menyatakan pertobatan kepadanya atau melakukan kebajikan dan melimpahkan jasanya kepadanya. Ada

satu lagi, seorang bayi perempuan, yang memanggil ibunya. Aku bertanya kepada hakim alam baka, bagaimana roh bayi yang belum lahir bisa memanggil ibu? Hakim alam baka mengatakan bahwa jika bayi-bayi ini lahir sebagai manusia di dunia, mereka baru mulai belajar berbicara setelah berusia satu tahun. Namun, sekarang mereka sudah tidak berada di dunia manusia. Mereka datang ke neraka sebagai roh; roh memiliki daya adikodrati dan mengandalkan pikiran. Bagaimanapun, roh-roh bayi di sini sungguh menyedihkan, semuanya terus menangis dan menjerit. Ah! Langit memiliki kebajikan menghargai kehidupan. Janganlah kita membantai kehidupan kecil yang tak berdosa demi kepentingan diri sendiri.

Hakim alam baka memberitahuku bahwa “Kota Tangisan Kematian Tak Wajar” ini baru dibangun. Saat kami berbicara, roh-roh bayi terus memasuki tempat ini. Sungguh banyak sekali!

Saat itu aku melihat sekumpulan besar bayi terbang keluar sambil memegang selembar kertas kuning. Ketika aku sedang merasa heran, hakim alam baka mengatakan bahwa mereka membawa tanda perintah yang telah disahkan oleh Raja Penguasa Alam Baka, Yama. Dengan tanda perintah ini, petugas hantu akan mengizinkan mereka meninggalkan tempat ini untuk mencari orang tua mereka. Kebanyakan dari mereka akan melekat pada tubuh ibu mereka dan membuat tubuh sang ibu merasa tidak nyaman. Mengenai bagian tubuh mana yang mereka tempati, hal itu bergantung pada kesukaan roh bayi tersebut. Ada roh bayi yang senang kembali ke perut

ibunya sehingga melekat di rahim, ada yang senang melekat di dada ibunya, dan sebagainya. Ada yang terus mengikuti ibu atau ayahnya, dan ada yang tidak membiarkan ayah dan ibunya tidur. Pokoknya, mereka menciptakan masalah kapan saja. Jika ada anak lain yang lahir, roh bayi akan merusak keharmonisan keluarga mereka, misalnya memukul adik laki-laki atau perempuannya dan sengaja menimbulkan berbagai masalah untuk mengungkapkan kebencian dan kemarahannya kepada orang tua.

Di sebelah kanan tempat ini ada kota lama yang berasal dari 70 tahun silam, bernama “Kota Noda Darah”. Sekarang “Kota Noda Darah” sudah tidak cukup untuk menampung semuanya. Aku merasa roh-roh bayi di dalam “Kota Noda Darah” memiliki rasa kesepian yang lebih kuat. Hakim alam baka mengatakan bahwa semua roh bayi yang gugur tanpa disengaja ditempatkan di sini. Ah! Rupanya begitu. Pantaslah mereka masing-masing menangis sendirian.

Hakim alam baka juga mengatakan bahwa 70 tahun yang lalu, sangat sedikit orang yang sengaja melakukan aborsi. Saat itu, sebagian besar adalah roh bayi yang tidak dapat lahir karena berkahnya tidak mencukupi. Namun, di dunia manusia sekarang, kebanyakan adalah akibat aborsi yang disengaja. Mengonsumsi pil kontrasepsi darurat yang ada di dunia manusia juga termasuk melakukan pembunuhan. Roh bayi sudah masuk ke dalam kandungan, dan tak terhitung pula yang berhasil digugurkan akibat konsumsi pil kontrasepsi darurat.

Hakim alam baka berkata lagi, “Sekarang setiap hari ada roh bayi korban aborsi dari dunia manusia yang datang melapor, dan 90 persen di antaranya digugurkan akibat perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Ini merupakan karma buruk besar berupa pembunuhan. Perilaku seksual yang menyimpang dari sila ditambah pembunuhan akan membentuk bencana akibat karma buruk bersama. Ketika kekuatan karma ini mencapai tingkat yang menghilangkan keseimbangan Langit dan Bumi, bencana pasti terjadi di dunia manusia. Semua itu disebabkan oleh kebencian ini. Mereka perlu melampiaskan kemarahan dan menguraikan bagian dari karma buruk besar ini melalui bencana. Ayu! Cepatlah kembali dan peringatkan makhluk berperasaan di dunia manusia tentang balasan aborsi ini!”

Baik! Terima kasih atas jerih payah Anda hari ini, Hakim Alam Baka!

Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka! Aku kembali dengan menaiki teratai putih.

Ayu ingin berbagi dengan semuanya sebuah bagian dari jilid ke-56 Sutra Mahāratnakūṭa—“Pertemuan Keempat Belas tentang Memasuki Rahim yang Dibabarkan Buddha, Bagian Pertama”. Buddha bersabda, “Sesuai karma lampaunya dan tempat ia semestinya lahir, wujudnya dalam keberadaan antara pun menyerupai wujud di alam tersebut. Makhluk dalam keberadaan antara yang menuju alam dewa bergerak dengan kepala mengarah ke atas; yang menuju alam manusia, binatang, dan hantu bergerak mendatar; yang

menuju neraka bergerak dengan kepala lurus mengarah ke bawah. Semua makhluk dalam keberadaan antara memiliki daya adikodrati. Mereka bergerak melalui angkasa dan dapat melihat tempat kelahiran mereka dari jauh seolah-olah dengan mata dewa."

"Hanya ketika ayah, ibu, dan anak memiliki karma yang saling berhubungan, barulah ia memasuki rahim ibu. Ketika makhluk dalam keberadaan antara itu hendak memasuki rahim, batinnya menjadi terbalik. Jika laki-laki, ia menumbuhkan cinta kepada ibu dan kebencian kepada ayah; jika perempuan, ia menumbuhkan cinta kepada ayah dan kebencian kepada ibu."

Setiap kehidupan yang datang harus memiliki berbagai hubungan sebab dan kondisi yang lengkap dengan kedua orang tuanya. Tanpa hubungan itu, ia tidak akan masuk ke dalam kandungan. Jika ia datang karena adanya hubungan tersebut, hendaknya ia dihargai. Baik hubungan itu baik maupun buruk, ketika sebab dan kondisi berkumpul, buah balasannya tetap harus ditanggung sendiri. Semoga semua makhluk berperasaan yang pernah melakukan aborsi dapat sungguh-sungguh bertobat, melafalkan nama Buddha, dan melimpahkan jasanya kepada roh-roh bayi kecil yang malang. Semoga mereka segera terlahir di Tanah Suci Barat, terbebas dari penderitaan, dan memperoleh kebahagiaan!

21. Gugatan Besar Roh Bayi—Tanda Perintah Kuning Raja Yama

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Hakim alam baka sedang menangani kasus roh bayi dari “Kota Tangisan Kematian Tak Wajar”. Aku mendengar seorang roh bayi perempuan berteriak, “Aku benci kalian, sangat membenci kalian! Aku tidak akan pernah melepaskan kalian. Dalam setiap kehidupan, kalian tidak akan pernah mati dengan baik. Aku tidak akan pernah melepaskan kalian. Aku pasti akan datang lagi mencari kalian untuk membalas dendam.” Ia terus berteriak dalam penderitaan. Wah! Roh bayi sekecil itu ternyata memiliki kebencian yang begitu kuat. Roh bayi perempuan ini tampak sedikit lebih besar daripada roh bayi lainnya. Hakim alam baka mengatakan bahwa usia kandungannya sudah lebih dari enam bulan. Setelah orang tuanya mengetahui bahwa ia perempuan, ia digugurkan untuk kedua kalinya. Dalam kedua kejadian itu, ia digugurkan pada usia kandungan lebih dari enam bulan. Karena itu, roh bayi perempuan tersebut mengajukan pengaduan kepada Raja Penguasa Alam Baka, Yama, dan Raja Yama mengizinkannya masuk kembali ke dalam kandungan untuk menagih utang.

Aku pun mendekat untuk berbicara dengan roh bayi perempuan itu. Aku melafalkan Amitābha sekali kepadanya dan bertanya mengapa ia begitu membenci orang tuanya. Bukankah lebih baik melepaskannya saja dan tidak mencari mereka lagi? Bagaimanapun, mereka tidak menginginkan anak perempuan. Sekalipun kamu terlahir di keluarga mereka, mereka tidak akan memperlakukanmu dengan baik. Untuk apa menyusahkan diri?

Roh bayi perempuan itu pun kembali menangis keras. Ia mengatakan bahwa itu tidak bisa. Sampai ke ujung dunia sekalipun, ia harus membalas dendam ini dan pasti tidak akan melepaskan orang tuanya.

Dengan sangat emosional dan penuh penderitaan, ia mengatakan bahwa mereka sudah membunuhnya untuk kedua kalinya. Saat aborsi kedua dilakukan, bahkan dokter mengatakan bahwa tindakan itu berbahaya. Namun, orang tuanya mengatakan bahwa yang terpenting adalah memastikan ibunya selamat dan tidak apa-apa. Karena anak itu sudah tidak diinginkan, gunakan saja cara yang paling menguntungkan bagi ibunya.

Sambil menangis, roh bayi perempuan itu mengatakan bahwa saat itu ia menggerakkan tangan dan menendang dengan kakinya sekuat tenaga di dalam perut ibunya, berharap bisa keluar lebih awal. Namun, setelah dokter menekan kepalanya dengan tangan dan memberikan satu suntikan, ia tiba-tiba mulai merasa pening, nyeri di seluruh tubuh, dan kehilangan tenaga. Setelah itu, dokter terlebih dahulu menggunting tangan

kanannya menjadi dua potong, menjepitnya dengan tang, lalu mengeluarkannya. Kemudian kakinya digunting menjadi empat potong dan dikeluarkan dengan kop isap. Saat itu ia merasakan nyeri yang luar biasa serta dingin yang menusuk tulang. Tubuhnya pun mengalami nasib yang sama.

Roh bayi perempuan itu melanjutkan sambil menangis, “Kepala, telinga, dan mataku digunting sepotong demi sepotong. Yang paling menyakitkan adalah ketika kepalaku digunting. Dokter menggunting kepalaku berkali-kali, lalu menggunakan kait berbentuk pisau tajam untuk mengait dan mengeluarkanku, juga menjepitku dengan tang, dan sebagainya. Setiap kali dokter mengguntingku, aku merasakan sakit yang luar biasa. Seluruh tubuhku tidak bertenaga untuk melawan, dan darah terus mengalir tanpa henti. Aku tidak akan pernah, tidak akan pernah melupakan penderitaan ini. Terlebih lagi, dokter yang melakukan aborsi kali ini adalah seorang perempuan yang tidak terlalu berpengalaman. Gerakannya lebih lambat daripada dokter sebelumnya, dan ia juga melakukan kesalahan. Seharusnya jumlah guntingannya bisa lebih sedikit, tetapi karena dokter itu melakukan kesalahan dan tidak mengerjakannya dengan baik, ia menggunakan lebih banyak alat yang menambah penderitaanku. Misalnya, batang pengaduk, kop isap, kait, dan sebagainya, semuanya digunakan lebih sering daripada sebelumnya. Segala penderitaan ini terjadi karena mereka berdua tidak menginginkanku. Aku tidak akan mencari masalah dengan dokter, karena dokter pernah menyarankan agar

mereka melahirkanku, tetapi mereka tidak mau mendengarkan. Merekalah yang tidak membiarkanku melihat sinar matahari. Ini kesalahan mereka. Berkali-kali mereka menginginkan kematianku. Aku akan selamanya sangat membenci mereka berdua. Aku ingin mereka selamanya tidak mati dengan baik, tidak mati dengan baik! Aku tidak akan pernah melepaskan mereka." Kembali terdengar tangisan penuh penderitaan. Ah! Sungguh! Begitu berat kebencian dan keinginan membalas dendamnya. Tampaknya pasangan orang tua di dunia manusia ini benar-benar perlu bertobat dengan sungguh-sungguh. Sebenarnya, apa bedanya melahirkan anak laki-laki atau perempuan!

Hakim alam baka berkata, "Roh bayi perempuan ini telah kembali mendapat izin dari Raja Yama untuk terlahir dalam keluarga orang tua yang sama guna menagih utang. Kali ini, roh bayi perempuan tersebut dapat tinggal di dalam rahim ibunya sambil memegang tanda perintah kuning. Ketika ia sudah berwujud manusia, tanda perintah kuning ini akan tepat berada di bagian alat kelaminnya, sehingga dokter akan keliru mengira bahwa ia anak laki-laki. Selama ibunya mengandung, roh bayi perempuan ini akan mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya, yang menantikan kedatangannya. Tentu saja pada akhirnya mereka akan kecewa karena yang lahir adalah anak perempuan. Inilah putusan Raja Yama. Mereka tidak menjalankan kewajiban dan menjaga perilaku mereka, melanggar aturan hukum alam baka, serta melakukan kejahatan pembunuhan. Pada mulanya, keadaan keluarga dan

berkah pasangan orang tua ini cukup baik. Namun, karena telah melakukan pembunuhan melalui dua kali aborsi, berkah dan usia mereka sudah dipangkas secara menyeluruh. Sesudah itu, mereka masih harus menanggung balasan berupa ketidakberbaktian roh bayi perempuan ini kepada mereka. Sebenarnya, bukan pula Raja Yama yang memutuskan bahwa pasangan orang tua ini kelak harus menanggung hukuman dan penderitaan. Hanya saja, mereka sendiri tidak mematuhi hukum semesta yang melarang pembunuhan manusia. Jika sejak kehamilan pertama mereka melahirkan roh bayi ini, berkah dan usia mereka tidak akan dipangkas secara menyeluruh. Menanam sebab demikian, memperoleh akibat demikian. Makhluk mana pun yang dibunuh, kelak pelakunya harus menanggung buah balasan berupa dibunuh olehnya, berumur pendek, dan banyak penyakit. Betapa pun pesatnya perkembangan teknologi dari zaman ke zaman, tiga hukum dasar kebajikan tersembunyi dalam hukum alam baka—menyelamatkan nyawa manusia, membantu seorang janda mempertahankan kesuciannya, dan melakukan kebajikan luhur tanpa diketahui orang lain—tidak akan pernah berubah. Standar Langit, Bumi, dan tata hubungan antarmanusia juga tidak akan pernah berubah. Setiap kehidupan memiliki hak untuk hidup. Setiap hari, terlalu banyak roh bayi datang melapor di alam baka karena calon orang tua mereka di dunia manusia sengaja melakukan aborsi. Hukum alam baka akan menghukum berat makhluk yang melakukan pembunuhan manusia seperti ini. Bahkan menghasut

orang lain untuk melakukan aborsi pun akan mengurangi berkah dan usia, apalagi melakukannya sendiri. Sebaliknya, menasihati orang lain agar tidak melakukan aborsi dapat menambah berkah dan usia. Alam baka akan mencatat satu jasa kebajikan tersembunyi yang besar dalam Kitab Kehidupan dan Kematian pribadi orang tersebut. Dengan demikian, tindakan ini bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain."

Hakim alam baka melanjutkan pengajarannya kepada Ayu, "Sekarang makhluk-makhluk di dunia manusia sudah sangat kekurangan pemahaman tentang sebab-akibat. Mereka mengira bahwa karena anak belum lahir, ia tidak mengetahui apa-apa. Sebenarnya, begitu suatu kehidupan masuk ke dalam kandungan, ia sudah sama seperti manusia, hanya saja kehidupannya masih sangat rapuh. Mereka memiliki ingatan dan juga dapat merasakan penderitaan. Terutama roh bayi yang sudah berwujud manusia: tingkat rasa sakit yang mereka alami lebih kuat daripada yang baru berada dalam kandungan selama satu bulan, dan demikian seterusnya. Ayu, dengarkanlah gugatan roh-roh bayi di 'Kota Tangisan Kematian Tak Wajar', maka kamu akan tahu bahwa penyakit ginekologis, nyeri pinggang, sakit kepala, serta berbagai penyakit tubuh membandel yang tidak kunjung sembuh meski lama diobati pada ibu-ibu di dunia manusia yang melakukan aborsi, semuanya berkaitan dengan roh-roh bayi ini."

Kulihat "Kota Tangisan Kematian Tak Wajar" ini sungguh luar biasa luas. Dengan kemampuanku, aku benar-benar tidak dapat melihat batasnya. Di dalamnya,

tangisan terus terdengar tanpa putus dan memekakkan telinga. Sungguh amat menyedihkan!

Sebelum pergi, aku menemui lagi roh bayi perempuan yang akan segera masuk ke dalam kandungan itu. Aku berkata, “Amitābha! Adik kecil, jangan menangis lagi. Ingatlah untuk berbakti kepada orang tua setelah terlahir nanti! Bagaimanapun, ibu harus mengandung selama sepuluh bulan dan itu pun sangat berat. Lagi pula, kapan saling membalas dendam akan berakhir? Karena Raja Yama sudah menganugerahkan tanda perintah dan kali ini kamu tidak akan lagi mengalami penderitaan aborsi, sudahlah, lepaskan saja.” Roh bayi perempuan itu segera menjawab dengan marah bahwa itu mustahil dan ia pasti tidak akan melepaskan mereka.

Aku berkata, “Begini saja! Jika tidak ada tanda perintah Raja Yama, entah berapa lama lagi kamu harus menunggu sebelum dapat masuk ke dalam kandungan. Kamu harus berterima kasih kepada Raja Yama!” Setelah mendengar perkataanku, ia mulai berhenti menangis, seolah-olah setuju bahwa ia harus berterima kasih kepada Raja Yama. Aku mengatakan bahwa ia seharusnya bersyukur atas budi baik Raja Yama. Ia menjawab bahwa ia harus berterima kasih kepada Raja Yama, tetapi tetap tidak akan melepaskan orang tuanya.

“Baiklah! Adik kecil, Ayu harus pergi. Amitābha! Semoga kelak kamu tidak lagi mengalami kejadian yang menyedihkan. Jagalah dirimu baik-baik.”

Kurangkapkan kedua telapak tangan kepada hakim alam baka! Terima kasih, Hakim Alam Baka!

Ayu mohon pamit untuk hari ini. Kembali dengan menaiki teratai putih!

22. Balasan bagi Dokter Pelaku Aborsi dalam Kehidupan Ini dan Kehidupan Mendatang— Dikurung di Neraka Peremukan selama 100.000 Tahun

Di kota tempat tinggalku, surat kabar sering memuat berita tentang gadis-gadis remaja yang pingsan di rumah setelah aborsi dan harus dibawa dengan ambulans ke rumah sakit untuk dirawat; atau tentang bayi yang baru lahir dibunuh lalu dibuang. Ada pula yang, tanpa membunuhnya terlebih dahulu, langsung melemparkannya dari lantai sekitar dua puluh hingga tiga puluh. Sungguh keterlaluan. Penyebabnya adalah buruknya suasana moral masyarakat sekarang. Di mana-mana terdapat iklan yang membawa pengaruh buruk terhadap pikiran. Bahkan iklan jam tangan pun menampilkan gadis berpakaian berpotongan dada rendah, disertai kata-kata seperti tidak peduli akan kebersamaan yang abadi, hanya peduli pernah memiliki. Iklan lainnya, seperti pakaian dalam, pelangsingan tubuh, dan sebagainya, lebih tidak pantas dilihat lagi. Terlalu banyak gambar dan iklan video tentang kenikmatan hubungan laki-laki dan perempuan yang membius kesadaran manusia. Ditambah lagi, media terus menyebarkan berita tentang kehidupan pribadi idola dan

bintang yang penuh perbuatan cabul, seks bebas, serta perselingkuhan. Hal ini menurunkan nilai moral dan menyesatkan remaja masa kini sehingga mengira semua itu berarti berada di garis terdepan perkembangan zaman. Akibatnya, pengetahuan seksual remaja tidak memadai, tetapi perilaku seksual mereka justru berani dan bebas. Sesungguhnya ini merupakan kemerosotan spiritual.

Justru pengaruh berita negatif dari media ini turut membuat keadaan aborsi semakin parah dari hari ke hari dan menimbulkan banyak masalah sosial. Hanya saja, semua orang tidak mengetahuinya sehingga masalah itu belum mendapat perhatian. Konon, di Jepang terdapat setidaknya 2.000 kuil yang khusus diperuntukkan bagi pemberian persembahan kepada roh bayi. Dari sini terlihat betapa mengejutkannya jumlah aborsi di Jepang. Selain itu, di Taiwan pada tahun 1997 diperkirakan terdapat 300.000 aborsi per tahun; pada tahun 1999 jumlahnya 400.000, dan pada tahun 2000 jumlahnya 500.000. Angka-angka ini hanya merupakan perkiraan berdasarkan pengambilan sampel, sedangkan angka sebenarnya secara terperinci tidak dipublikasikan.

Penelitian di negara bagian Minnesota, Amerika Serikat, menunjukkan bahwa proporsi bunuh diri pada remaja perempuan dalam enam bulan setelah aborsi adalah sepuluh kali lipat dibandingkan remaja perempuan yang tidak melakukan aborsi. Penelitian terkait lainnya juga menunjukkan bahwa pada remaja perempuan dengan riwayat aborsi berulang, risiko

bunuh diri dan gangguan mental dalam enam bulan setelah aborsi bahkan lebih tinggi.

Mari kita lihat lagi apa yang dikatakan sutra Buddha mengenai buah balasan pembunuhan. Sungguh banyak sekali kitab suci yang membahasnya. Pertama, lihatlah apa yang dikatakan dalam Sutra Sila Upāsaka: “Semua makhluk, karena membunuh, dalam kehidupan sekarang memperoleh rupa buruk, tubuh lemah, nama buruk, usia pendek, berkurangnya harta benda, perpisahan dengan keluarga, teguran dari para bijak dan suci, serta ketidakpercayaan orang lain. Ketika orang lain melakukan kejahatan, mereka tanpa sebab turut tertimpa petakanya. Inilah yang disebut buah karma buruk dalam kehidupan sekarang. Setelah meninggalkan tubuh ini, mereka akan jatuh ke neraka, mengalami banyak penderitaan dan kesusahan, kelaparan dan kehausan dengan usia panjang, rupa buruk, tubuh lemah, nama buruk, dan sebagainya. Inilah yang disebut buah karma buruk dalam kehidupan mendatang. Jika memperoleh tubuh manusia, mereka kembali mengalami rupa buruk, usia pendek, dan kemiskinan. Karena kekuatan sebab dan kondisi dari satu orang jahat ini, seluruh hasil biji-bijian, buah-buahan pohon, dan buah-buahan tanaman merambat di dunia luar menjadi berkurang. Petaka orang ini menjalar hingga meliputi seluruh dunia.”

Mari kita lihat lagi apa yang disabdakan Buddha dalam Sutra Brahmajāla: “Semua laki-laki adalah ayahku. Semua perempuan adalah ibuku. Dalam setiap kehidupanku, aku selalu terlahir dari mereka.” Buddha bersabda: “Putra-putri Buddha, jangan membunuh

sendiri, menyuruh orang membunuh, menggunakan berbagai cara untuk membunuh, memuji pembunuhan, turut bersukacita ketika melihat pembunuhan dilakukan, atau bahkan membunuh dengan mantra. Larangan ini mencakup sebab pembunuhan, kondisi pembunuhan, cara pembunuhan, dan karma pembunuhan. Makhluk apa pun yang bernyawa tidak boleh kalian bunuh dengan sengaja. Seorang bodhisattva seharusnya senantiasa membangkitkan hati penuh cinta kasih dan welas asih serta bakti, dan menggunakan berbagai cara untuk menyelamatkan serta melindungi semua makhluk. Jika sebaliknya ia membiarkan hatinya bertindak sesuka hati dan membunuh demi kepuasannya sendiri, ini merupakan pelanggaran pārājika bagi seorang bodhisattva." Dalam banyak sutra, Buddha telah menjelaskan secara terperinci buah balasan di neraka akibat membunuh.

Sekarang aku akan pergi ke neraka untuk bertanya kepada hakim alam baka: bagaimana buah balasan bagi dokter yang melakukan aborsi untuk orang lain?

Memohon perlindungan dan berkah dari kekuatan Buddha! Berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Hari ini aku ingin bertanya kepada hakim alam baka: bagaimana buah balasan bagi dokter yang melakukan aborsi untuk orang lain?

Hakim alam baka berkata: "Tujuh puluh tahun yang lalu, dokter yang melakukan aborsi hanya perlu masuk ke Neraka Raungan selama 1.000 tahun, Neraka Daun

Pedang selama 1.000 tahun, Neraka Penghancuran Jantung selama 1.000 tahun, Neraka Es Membeku selama 1.000 tahun, dan Neraka Panah Mata selama 1.000 tahun. Mereka harus menunggu sampai semua roh bayi yang telah mereka sakiti berhasil terlahir kembali di dunia manusia, barulah mereka dapat terbebas dari penderitaan neraka. Kondisi pemulihan rohani para dokter itu harus dilihat terlebih dahulu sebelum ditentukan kapan mereka dapat terlahir kembali di dunia manusia. Ketika terlahir kembali sebagai manusia, mereka berumur pendek dan sering sakit. Umumnya mereka akan mengalami mati rasa pada bahu, leher, tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya, kegugupan yang berlebihan, sakit kepala, pegal pada pinggang dan nyeri punggung, epilepsi, rinitis kronis, berbagai penyakit ginekologis, ketidakmampuan melakukan hubungan suami istri, kanker payudara, kanker rahim, sering buang air kecil pada malam hari, dan sebagainya. Semua gejalanya tidak dapat dijelaskan sekaligus. Pokoknya, penderitaan apa pun yang dahulu ditimpakan dokter pelaku aborsi kepada roh bayi, ketika terlahir kembali sebagai manusia, mereka pasti akan mengalami kembali penderitaan itu dalam bentuk penyakit. Obat-obatan di dunia manusia tidak dapat menyembuhkannya. Hanya jika kekuatan karma ini telah lenyap, penyakit itu akan sembuh. Inilah buah balasan bagi dokter yang melakukan aborsi untuk orang lain tujuh puluh tahun yang lalu.

Sekarang, buah balasan bagi dokter pelaku aborsi di dunia manusia sudah berupa pengurangan berkah dan umur secara menyeluruh semasa mereka hidup.

Keberuntungan keluarga, karier, dan keuangan semuanya berkurang. Yang paling awal muncul ialah sakit kepala, pegal pada pinggang dan nyeri punggung, nyeri bahu, serta nyeri tangan. Setelah ajal tiba, mereka harus terlebih dahulu masuk ke Neraka Peremukan untuk menerima balasan selama 100.000 tahun, lalu dikirim ke setiap neraka yang tadi disebutkan untuk menjalani hukuman. Dokter yang sekarang melakukan aborsi untuk orang lain membunuh dalam jumlah besar setiap hari, sehingga melibatkan banyak nyawa. Selain itu, alat aborsi yang digunakan sekarang menimbulkan cedera dan dampak lanjutan yang lebih besar pada roh bayi dibandingkan dahulu. Karena itu, karma buruk yang ditanam dokter pelaku aborsi sekarang juga lebih berat.

Sebenarnya, cukup banyak pula masalah gangguan roh yang dialami calon orang tua ini karena aborsi menimbulkan kebencian pada roh bayi. Roh-roh bayi yang sebelumnya kaulihat memegang tanda perintah berwarna kuning itu semuanya sedang keluar untuk membalas dendam kepada calon orang tua mereka. Itulah yang disebut masalah gangguan roh. Adapun bentuk musibah yang terjadi cukup beragam: yang ringan berupa kerasukan, sakit berkepanjangan, dan harus minum obat; yang berat dapat mengancam nyawa, dan sebagainya. Lagi pula, banyak anak sebenarnya merupakan leluhur sendiri yang datang untuk terlahir kembali.

Ayu, sekarang pergilah mengunjungi ‘Neraka Peremukan’! Setelah pulang, tuliskan secara terperinci untuk memperingatkan orang-orang di dunia!”

Baik! Terima kasih, Hakim Alam Baka! Aku segera tiba di ‘Neraka Peremukan’.

Aku menyadari bahwa setiap neraka memiliki satu ciri: bahkan sebelum masuk ke pintunya, sudah terdengar jeritan kesakitan dan rintihan yang memekakkan telinga. Inilah ciri neraka yang tidak pernah berubah. Jadi, sama sekali tidak salah jika dikatakan bahwa penderitaan paling berat ada di neraka. Jangan sampai datang ke neraka. Saat itu aku melihat beberapa roh perempuan sedang digiring oleh banyak yakṣa ke dalam lubang-lubang besi yang sangat kecil, bulat, berwarna merah, dan penuh bau amis busuk. Setiap roh mendapat satu lubang besi. Lubang besi itu sangat kecil. Bagaimana mungkin tubuh roh perempuan bisa masuk jika dijejalkan begitu saja! Roh-roh perempuan itu berbalik dan berlari, tetapi sia-sia. Yakṣa-yakṣa itu sangat galak! Sambil berteriak marah, mereka menusuk dan mengangkat roh perempuan dengan garpu runcing di tangan, lalu menjejalkannya ke dalam lubang besi. Seluruh tubuh roh perempuan berlumuran darah, tangan dan kakinya patah. Akhirnya seluruh tubuhnya berhasil dimasukkan. Setelah itu, yakṣa mengipasi lubang besi dengan sebuah kipas. Roh perempuan itu tampak seolah tidak mengalami apa-apa; seluruh tubuhnya pulih kembali. Lalu yakṣa mengeluarkan kait berbentuk pisau runcing dan mengait roh perempuan itu untuk menariknya keluar. Roh perempuan menjerit-jerit kesakitan. Tubuhnya sama sekali tidak mungkin keluar. Yakṣa lalu mengambil gunting dan menggunting tubuhnya sepotong demi sepotong hingga darah

menggenangi lantai. Setelah setiap bagian tubuhnya dikeluarkan, yakṣa menggunakan alat pengisap untuk menyatukan semua bagian tubuh itu, dan ia pun hidup kembali. Demikianlah semuanya berulang, hukuman yang menyakitkan itu terus berlangsung. Ah! Sungguh mengerikan. Aku tidak ingin melihatnya lagi. Sungguh terlalu menyakitkan! Amitābha! Jangan sekali-kali melakukan sesuatu yang menyakiti orang lain. Penderitaan ini entah berapa ratus atau ribu kali lebih berat daripada melahirkan!

Terima kasih atas jerih payah Anda, Hakim Alam Baka. Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka! Aku pulang dengan menaiki teratai putih.

23. Nak, Tolong Jangan Menangis —Hakim Alam Baka Menjelaskan secara Terperinci Cara Memperbaiki Akibat Aborsi

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, bersujud memberi hormat kepada hakim alam baka!

Hari ini aku ingin bertanya kepada hakim alam baka: “Bagaimana cara memperbaiki akibat aborsi, dan bagaimana pandangan Anda sekalian mengenai upaya perbaikan ini?”

Hakim alam baka berkata: “Apa pun alasan yang menyebabkan orang tua di dunia manusia melakukan aborsi, selama aborsi itu berhasil, karma pembunuhan telah terbentuk. Dalam Kitab Kehidupan dan Kematian di neraka sudah akan tercatat pada tahun dan bulan berapa mereka membunuh satu roh bayi yang belum lahir. Setelah ajal tiba, mereka akan masuk ke balairung agung alam baka di neraka untuk diadili dan dihukum. Jika kehamilan itu berakhir karena roh bayi sendiri tidak memiliki berkah yang cukup untuk terlahir di dunia manusia, orang tua semacam ini tidak perlu masuk neraka untuk dihukum. Namun, mereka juga perlu

bertobat atas karma mereka sendiri dan tipisnya berkah mereka sehingga tidak berhasil membawa bayi itu ke dunia manusia. Mereka perlu bertobat dan melimpahkan jasa kebajikan, dengan harapan roh bayi dapat segera terangkat menuju kelahiran kembali di alam yang baik. Segala sesuatu saling terhubung oleh sebab dan akibat. Dapat masuknya roh bayi ke dalam kandungan berkaitan dengan begitu banyak jalinan sebab dan akibat serta karma baik dan buruk dari kehidupan lampau antara dirinya dan calon orang tuanya. Adapun kematiannya sebelum kelahiran merupakan karma tetap yang, menurut hukum alam baka, tidak dapat diubah. Ini disebabkan oleh roh bayi dan calon orang tuanya yang sama-sama pernah melakukan pembunuhan, pencurian, dan perilaku seksual yang menyimpang dari sila dalam kehidupan lampau.

Aborsi menyakitkan bagi roh bayi. Dalam kebanyakan kasus, sebesar apa pun penderitaan yang ditanggung roh bayi, kelak calon orang tuanya juga harus mengalami sekali lagi penderitaan yang sama. Ada pula dua faktor yang membuat masa hukuman harus diperpanjang menjadi dua kali lipat. Yang pertama ialah jika selang waktunya panjang, masa hukuman perlu diperpanjang menjadi dua kali lipat. Selang waktu yang panjang dihitung sejak aborsi dilakukan. Jika calon orang tua terus tidak bertobat, menganggap seolah tidak terjadi apa-apa, dan tidak percaya pada siklus sebab dan akibat serta balasan karma, sementara roh bayi sendirian menangis dalam kesakitan, menderita, dan memendam kebencian di ‘Kota Tangisan Kematian Tak Wajar’ di

neraka, penderitaan roh bayi akan terus berkepanjangan dan kebenciannya semakin mendalam. Dalam beberapa kasus, karena calon orang tua di dunia manusia memiliki berkah yang besar, untuk sementara mereka belum langsung menerima balasan. Balasan baru datang setelah berkah mereka habis. Ada yang mungkin harus menunggu sampai kehidupan berikutnya untuk menerima balasan, sehingga selang waktunya menjadi lebih panjang. Namun, hukum sebab dan akibat dalam hukum alam baka tidak pernah menjadi kacau karena perubahan waktu, zaman, atau rupa seseorang. Bukan berarti tidak ada balasan; hanya saja waktunya belum tiba. Hukum sebab dan akibat tidak meleset sedikit pun. Seluruh karma sebab dan akibat yang terbentuk selama waktu itu akan kembali sebagai balasan kepada orang tua yang melakukan aborsi. Karena itu, setiap calon orang tua yang pernah melakukan aborsi harus secepat mungkin membangkitkan ketulusan hati untuk bertobat serta menghadapi dan menyelesaikan masalah ini. Jika tidak, mereka pasti akan menghadapi karma berupa roh bayi yang menagih utang, dan sulit lolos dari buah balasan hukum alam baka yang tak kenal ampun.

Yang kedua ialah jika bertemu dengan roh bayi yang keterikatannya sangat kuat, masa hukuman harus diperpanjang menjadi dua kali lipat. Di antara orang tua di dunia manusia setelah aborsi, kesalahan pihak ibu terutama lebih berat, karena ibulah orang yang pada akhirnya memutuskan untuk melakukan aborsi. Banyak ibu di dunia manusia baru pada saat terakhir memutuskan untuk tidak melakukan aborsi. Ibu

semacam ini dapat mengumpulkan jasa kebajikan karena menyelamatkan nyawa. Adapun roh bayi yang keterikatannya kuat kebanyakan adalah bayi yang datang untuk terlahir kembali guna menagih utang, tetapi malangnya kembali menghadapi nasib diaborsi. Hubungan karma buruk ini pun terjalin sangat dalam. Artinya, kebencian yang semula sudah mendalam ketika ia masuk ke dalam kandungan ditambah lagi dengan penderitaan dan kebencian akibat diaborsi. Hubungan karma buruk itu menjadi terlalu dalam, sehingga ketika tiba waktunya menerima balasan, masa hukumannya harus diperpanjang menjadi dua kali lipat.

Adapun cara memperbaiki akibat aborsi ada dua. Yang satu mengandalkan kekuatan dari dalam, yakni menguraikannya melalui kekuatan pertobatan yang tulus dalam pikiran dan hati. Yang lain mengandalkan kekuatan dari luar, yaitu mengumpulkan berkah dan berbuat baik untuk perlahan-lahan mengurangi serta meluruhkan kebencian roh bayi terhadap peristiwa itu. Hanya kedua cara ini yang dapat memperbaikinya. Waktu yang diperlukan untuk setiap kasus tidak dapat disamaratakan. Tentu saja, semakin banyak aborsi yang dilakukan, semakin lama pula waktu yang diperlukan, karena setiap tindakan aborsi menjalin hubungan karma buruk dengan roh bayi. Seberapa dalam hubungan karma buruk itu terjalin bergantung pada karma kehidupan lampau antara calon orang tua dan roh bayi tersebut. Jika hubungan karmanya baik, keadaannya lebih ringan. Ia datang untuk membalas budi, sehingga dengan sendirinya masalah di kemudian hari akan lebih sedikit.

Namun, karena aborsi membuat roh bayi menderita, hubungan karma yang semula baik berubah menjadi buruk. Jika ia datang dengan hubungan karma buruk, tindakan aborsi akan memperburuk keadaan, dan kebencian ini akan semakin mendalam. Setiap aborsi menimbulkan penderitaan yang sangat besar pada roh bayi. Besarnya penderitaan berbeda dalam setiap kasus, tetapi pada dasarnya meningkat secara bertahap seiring dengan besarnya janin. Semakin besar janin, semakin besar penderitaannya, dan semakin kuat pula kebenciannya.

Terbentuknya karma aborsi melibatkan banyak aspek. Saat ini, sebagian besar roh bayi yang diaborsi merupakan akibat dari orang-orang melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Di sinilah letak masalah yang serius. Orang-orang yang terlibat dalam karma aborsi—calon orang tua, dokter, dan orang yang menghasut orang lain hingga aborsi terlaksana—semuanya harus menerima buah balasan di neraka. Jika satu roh bayi telah diaborsi, perlu dilihat seberapa berat kebencian dan keterikatannya. Namun, sedalam atau sedangkal apa pun, hubungan karma buruk sudah terjalin. Orang yang mengikat lonceng itulah yang harus melepaskannya. Apa pun alasan aborsi, calon orang tua di dunia manusia harus membangkitkan rasa malu dan penyesalan yang mendalam atas kesalahan mereka. Setelah aborsi, setiap hari mereka perlu memohon maaf kepada roh bayi dengan hati yang amat tulus, agar kebenciannya berkurang dan luruh. Karena roh bayi adalah roh, mereka memiliki kemampuan mengetahui

pikiran orang lain dan dapat mengetahui pikiran orang tua mereka di dunia manusia. Karena itu, ketulusan mutlak diperlukan. Jika hanya berupa formalitas yang dilakukan secara mekanis, tanpa pertobatan yang sungguh-sungguh, itu tidak berguna. Hal ini harus dilakukan setiap hari dengan hati yang amat tulus, benar-benar ikhlas dan sungguh-sungguh. Pada awalnya mungkin timbul banyak rasa tidak nyaman. Yang paling umum ialah sakit kepala, nyeri dada, nyeri tangan dan kaki, pegal pada pinggang dan nyeri punggung, ketegangan emosi, dan sebagainya. Semuanya tidak dapat disebutkan satu per satu dan berbeda pada setiap orang. Sebagian kecil calon orang tua di dunia manusia perlu menanggung rasa sakit tertentu pada tubuh, bergantung pada karma mereka dengan roh bayi. Rasa sakit yang disebutkan di atas pada dasarnya akan dialami oleh setiap calon orang tua. Sebagian calon orang tua mengalami semua rasa sakit yang disebutkan tadi. Sebagian lainnya memiliki karma aborsi yang tidak terlalu berat: keguguran itu bukan karena mereka sengaja menggugurkan kandungan, melainkan karena janin sendiri tidak memiliki berkah yang cukup untuk terlahir di dunia manusia. Keadaan orang tua semacam ini relatif lebih baik, tetapi mereka juga perlu bertobat agar roh bayi segera terangkat ke alam yang lebih baik. Sebab, roh-roh bayi di neraka berada di ‘Kota Tangisan Kematian Tak Wajar’ sejak diaborsi. Dengan sedih dan marah, mereka menunggu Raja Yama segera mengadili dan menyetujui penerbitan tanda perintah kuning dari alam baka. Begitu tanda perintah ini dikeluarkan, mereka

dapat datang ke dunia manusia untuk membalas dendam. Pada saat itu, keberuntungan calon orang tua di dunia manusia pasti menurun secara menyeluruh. Pekerjaan, karier, kesehatan, hubungan antarmanusia, dan sebagainya akan menghadapi berbagai rintangan. Banyaknya calon orang tua yang melakukan aborsi setiap hari juga menyebabkan munculnya banyak penyakit di dunia manusia. Misalnya, migrain yang tidak kunjung sembuh meski berulang kali diobati, berbagai penyakit ginekologis yang sulit ditangani, penyakit menular seksual, gangguan psikotik, dan sebagainya; semua ini dipicu oleh aborsi. Penyakit semacam ini harus diatasi melalui kekuatan pertobatan yang tulus serta perbuatan baik dan pengumpulan kebajikan. Jika tidak, yang terjadi hanyalah pemborosan uang, waktu, dan obat-obatan dunia manusia. Bahkan mungkin sepanjang hidup pun masalahnya tidak terselesaikan dan berlanjut ke kehidupan berikutnya sebagai karma yang belum tuntas. Perbaikan ini harus dilakukan dalam pikiran dan hati. Munculnya pikiran dan niat seseorang sangatlah penting. Satu niat manusia saja cukup untuk melintasi ruang dan waktu serta mewujudkan peristiwa baik maupun buruk. Ingatlah bahwa setelah aborsi, kalian harus bertobat sendiri, bukan membayar dan menyerahkan kepada orang lain untuk bertobat serta membacakan sutra bagi kalian. Di dunia manusia ada banyak tempat untuk memberikan persembahan kepada roh bayi. Sebenarnya, sebagian besar tidak memiliki khasiat dan hanya membuang-buang uang.

Calon orang tua yang melakukan aborsi, di satu sisi, harus setiap hari menyatakan pertobatan dan memohon pengampunan kepada roh bayi dengan setulus hati. Di sisi lain, mereka harus sendiri melafalkan Sutra Kṣitigarbha atau sutra Buddha lainnya. Jika kemampuan memungkinkan, mereka seharusnya lebih banyak melakukan pelepasan makhluk hidup dan melimpahkan jasa kebajikannya kepada roh bayi. Aborsi adalah tindakan membunuh, yang menghimpun karma buruk dan mendatangkan penderitaan. Setiap calon ibu setelah aborsi pasti akan merasakan suatu rasa bersalah yang tak dapat dijelaskan dalam hatinya. Rasa bersalah ini disebabkan oleh karma aborsi dan harus dihapus serta diselesaikan melalui kekuatan pertobatan dalam pikiran dan hati hingga memperoleh pengampunan dari roh bayi. Sebagian calon ibu mungkin mengatakan bahwa mereka tidak merasakannya. Sebenarnya bukan tidak ada; hanya saja kebiasaan buruk dan kekotoran batin mereka terlalu berat, yakni rintangan karma mereka terlalu berat sehingga menutupi perasaan itu. Pelepasan makhluk hidup menyelamatkan nyawa dan mendatangkan keberuntungan. Ketika dilepaskan, makhluk hidup itu merasa gembira dan berterima kasih, sehingga hubungan karma baik pun dapat terjalin. Seharusnya kalian melakukan pelepasan makhluk hidup dan melimpahkan jasa kebajikannya kepada roh bayi agar segera terbebas dari penderitaan, memperoleh kebahagiaan, dan terangkat ke Tanah Suci.

Alam baka juga memandang penting cara memperbaiki akibat aborsi. Saat ini dunia manusia telah

memasuki zaman kekacauan akibat perilaku seksual yang menyimpang dari sila, dan aborsi sebagai dampak lanjutannya sudah menjadi hal yang biasa bagi kaum muda. Justru karena energi buruk dari perilaku seksual yang menyimpang dari sila dan energi kebencian akibat aborsi memenuhi dunia manusia, keseimbangan alam sangat terganggu. Hal ini pasti akan mendatangkan bencana alam dan malapetaka akibat perbuatan manusia.

Penguasa Alam Baka telah menetapkan bahwa semua makhluk di dunia manusia yang sungguh-sungguh bertobat dan menangani akibat aborsi dapat menebus kesalahan dengan jasa kebajikan apabila mereka, selain berikrar untuk selamanya berhenti melakukan aborsi, juga meneruskan pesan ini dari orang ke orang serta menasihati orang lain agar tidak melakukan aborsi. Dalam Kitab Kehidupan dan Kematian pribadi mereka di alam baka akan dicatat satu jasa kebajikan besar. Hukuman balasan karma aborsi di neraka juga dapat dikurangi atau dibebaskan sesuai pertimbangan. Rinciannya harus ditentukan secara final berdasarkan masing-masing kasus."

"Baiklah, Ayu! Cukup sampai di sini hari ini. Pulanglah dan segera tulis artikelnya!"

Amitābha! Aku, Ayu, bersujud untuk menghormati dan berterima kasih kepada hakim alam baka! Aku pulang dengan menaiki teratai putih!

24. Anakku, Ibu Menyayangimu —Dengan Kata-Kata Penuh Kesungguhan dan Kepedulian, Hakim Alam Baka Membimbing Semua Ibu di Dunia!

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Hakim alam baka berkata: “Ayu! Sudah agak lama kau tidak datang!”

“Benar, Hakim Alam Baka! Aku, Ayu, merasa malu. Belakangan ini aku sibuk dengan urusan duniawi. Aku harus meneladani Anda yang melayani semua makhluk siang dan malam. Selanjutnya aku akan lebih sering datang.”

Hari ini aku, Ayu, ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada hakim alam baka mengenai roh bayi yang diaborsi.

“Mohon penjelasan, Hakim Alam Baka. Apakah roh bayi di Kota Tangisan Kematian Tak Wajar dapat menerima jasa kebajikan dari pelafalan sutra dan pelepasan makhluk hidup yang dilakukan ibu mereka yang melakukan aborsi di dunia manusia? Sutra apa yang paling baik dilafalkan? Berapa banyak yang harus

dilafalkan agar ada hasilnya? Ke mana roh bayi akan pergi setelah menerima jasa kebajikan? Apakah orang yang masih hidup perlu menempatkan papan nama peringatan bagi roh bayi di rumah sendiri atau di balai ibadah Buddha agar mereka menerima persembahan dupa dan mendengarkan sutra? Apakah tindakan ini berguna? Apakah roh bayi di Kota Tangisan Kematian Tak Wajar akan tumbuh besar? Apa yang menopang kehidupan mereka?"

Hakim alam baka menjawab: "Mereka menerimanya. Kami membagikan jasa kebajikan kepada roh bayi berdasarkan pelimpahan yang ditujukan secara khusus kepada mereka dari semua perbuatan baik orang tua atau kerabat di dunia manusia, misalnya pelepasan makhluk hidup, pelafalan sutra, persembahan kepada Buddha, pemberian dana, pembangunan jembatan, pembuatan jalan, dan sebagainya. Jika jasa kebajikannya besar, bagian yang diterima roh bayi juga lebih banyak. Jika jasa kebajikannya kecil, bagian yang diterima roh bayi juga lebih sedikit. Besar kecilnya jasa kebajikan setiap perbuatan baik bergantung pada niat awal pelakunya. Artinya, ketika berbuat baik, ia bertujuan membantu semua makhluk terbebas dari penderitaan dan memperoleh kebahagiaan, menyelamatkan mereka dari kesengsaraan dan kesulitan, tanpa sedikit pun niat meminta balasan dari mereka. Setelah berbuat baik, hatinya tidak melekat atau terbebani olehnya. Jasa kebajikan diperoleh dengan sendirinya tanpa dicari, dan ia dapat memperoleh jasa kebajikan yang luas, tak terukur, dan tak terbatas. Jika jasa kebajikan yang luas,

tak terukur, dan tak terbatas ini dilimpahkan kepada roh bayi di Kota Tangisan Kematian Tak Wajar, roh bayi itu pasti dapat terangkat ke alam kelahiran yang baik dalam waktu 49 hari sejak diaborsi. Mengenai pembagian jasa kebajikan, jika ada tujuh bagian, pelaku kebajikan di dunia manusia memperoleh enam bagian, sedangkan roh bayi di alam baka memperoleh satu bagian."

"Mengenai pelafalan sutra, Sutra Kṣitigarbha paling sesuai untuk menolong roh orang meninggal menuju alam yang lebih baik. Dengan cinta kasih dan welas asih yang agung, Kṣitigarbha berikrar: 'Selama neraka belum kosong, aku berjanji tidak akan mencapai Kebuddhaan.' Kṣitigarbha memiliki hubungan karma yang paling erat dengan makhluk-makhluk di neraka. Sutra itu perlu dilafalkan secara lengkap setidaknya 49 kali. Dalam catatan kami di alam baka, kasus paling cepat terangkat ke alam yang lebih baik adalah roh bayi dari seorang ibu pelaku aborsi di dunia manusia yang melafalkan Sutra Kṣitigarbha secara lengkap 49 kali, disertai ikrar-ikrar besar dan perbuatan baik yang terus-menerus. Kini roh bayinya telah terangkat ke alam yang lebih baik. Ibu di dunia manusia ini kemudian juga menjadi seorang praktisi yang murni, yang sungguh-sungguh memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dihitung sejak hari pertama aborsi, roh bayi itu terangkat pada hari ke-49. Namun, ibu pelaku aborsi semacam ini sangat sedikit di dunia manusia; boleh dikatakan, di antara sepuluh ribu orang pun sulit ditemukan satu. Roh-roh bayi yang kini datang ke alam baka hampir semuanya tidak diakui oleh siapa pun. Orang tua pelaku aborsi di

dunia manusia yang benar-benar bersedia membangkitkan niat untuk bertobat sungguh terlalu sedikit! Banyak orang mengira bahwa karena tidak terlihat, berarti tidak ada apa-apa. Sebenarnya anggapan itu keliru. Roh-roh bayi di Kota Tangisan Kematian Tak Wajar di alam baka ini melewati setiap hari dalam penderitaan. Orang tua mereka di dunia manusia terus tidak membangkitkan niat untuk menguraikan kebencian dan simpul hubungan ini. Simpul kebencian itu hanya akan semakin kuat seiring berlalunya waktu. Ketika berkah orang tua di dunia manusia habis, yakni ketika sebab dan kondisi telah berhimpun, roh bayi pasti akan datang mencari mereka untuk membalas dendam. Mereka juga sulit lolos dari jaring hukum alam baka. Pada saat itu, sungguh kemanisan telah habis dan kepahitan pun datang. Mengenai bagaimana mereka menerima balasan penderitaan, sungguh sulit dijelaskan dengan singkat. Berbagai penyakit dapat muncul dari kepala hingga kaki, bahkan keluarga bisa hancur dan anggotanya meninggal, dan sebagainya."

"Jumlah jasa kebajikan yang diperlukan setiap roh bayi berbeda-beda. Karena budi dan dendam dalam setiap kasus berbeda, tentu waktu yang diperlukan untuk menguraikannya juga berbeda. Jika ia datang untuk membalas budi, keadaannya lebih baik. Namun, akibat diaborsi, kebencian baru juga akan muncul. Karena itulah dikatakan bahwa budi dan dendam saling terbelit tanpa ujung. Setiap saat kita bisa saja menciptakan budi dan dendam yang baru. Jika ia datang untuk membalas

dendam, keadaannya semakin buruk dan penderitaannya tak tertanggungkan."

"Setelah menerima jasa kebajikan, roh bayi akan naik dan meninggalkan Kota Tangisan Kematian Tak Wajar di alam baka sesuai dengan karmanya sendiri. Secara umum, keadaan setelah terangkat dapat dibagi menjadi tiga. Pertama, mereka yang memiliki berkah yang memadai dapat menggunakan jasa kebajikan ini untuk terangkat ke Tanah Suci Barat. Namun, roh bayi yang terangkat ke Tanah Suci seperti ini sangat, sangat sedikit. Kedua, ada yang terangkat ke alam dewa dan menjadi dewa. Ketiga, ada yang terangkat ke dunia manusia. Baik terangkat ke Tanah Suci Barat, alam dewa, maupun dunia manusia, akan ada perbedaan tingkatan menurut berkah roh bayi itu sendiri. Di Tanah Suci Barat terdapat sembilan tingkat teratai; di alam dewa terdapat perbedaan antara alam dewa lingkup nafsu, lingkup rupa, dan lingkup tanpa rupa; di dunia manusia juga terdapat perbedaan antara kaya dan berkedudukan tinggi dengan miskin dan berkedudukan rendah. Ke mana roh bayi pergi setelah menerima jasa kebajikan bergantung pada seberapa banyak jasa kebajikan orang tua pelaku aborsi di dunia manusia, serta apakah jasa kebajikan itu cukup untuk dibagikan kepada roh bayi agar dapat terangkat ke alam yang lebih baik. Semakin cepat roh bayi terangkat, semakin cepat pula malapetaka orang tua pelaku aborsi di dunia manusia terselesaikan. Semoga semua calon orang tua di dunia manusia yang pernah melakukan aborsi segera membangkitkan niat untuk bertobat atas karma buruk aborsi yang berbuah di

neraka, banyak berbuat baik dan mengumpulkan kebajikan, serta menolong darah daging mereka sendiri yang malang di Kota Tangisan Kematian Tak Wajar menuju alam yang lebih baik."

"Mengenai penempatan papan nama peringatan bagi roh bayi, calon orang tua di dunia manusia tidak perlu menempatkannya di rumah sendiri. Tindakan ini hanya akan memperlambat terangkatnya roh bayi ke alam yang lebih baik, bahkan dapat mengundang roh lain untuk menempati papan nama itu. Adapun menempatkan papan nama peringatan di balai ibadah Buddha agar roh bayi menerima persembahan dupa dan mendengarkan sutra pasti memiliki manfaat. Namun, balai ibadah Buddha tersebut harus murni serta sesuai dengan prinsip dan Dharma, barulah dapat menghasilkan manfaat yang menolong roh bayi terangkat ke alam yang lebih baik. Saat ini di dunia manusia ada banyak tempat yang mengaku sebagai balai ibadah Buddha tertentu, dengan guru Dharma yang memiliki kebijaksanaan tinggi dan kemampuan gaib sebagai pemimpinnya, yang khusus menolong roh bayi menuju alam yang lebih baik, dan sebagainya. Jika dilihat dari apa yang mereka lakukan, sebenarnya semuanya hanyalah tindakan menipu uang. Orang yang menggunakan jasa mereka hanya akan membuang uang, waktu, serta tenaga pikiran, bahkan dapat mengundang makhluk siluman dan mara untuk merasukinya. Sebab, yang dibenci roh bayi yang diaborsi adalah calon orang tua mereka di dunia manusia. Orang yang mengikat lonceng itulah yang harus melepaskannya. Daripada membayar orang lain untuk

bertobat kepada roh bayi atas nama diri sendiri, bertobat dengan tulus sendiri akan memberikan hasil yang lebih cepat dan lebih baik."

"Ketika roh bayi tiba di Kota Tangisan Kematian Tak Wajar setelah diaborsi, sebagian besar akan menampakkan wujud bayi berusia sekitar 6 bulan di dunia manusia. Mereka terus mempertahankan wujud itu sampai terlahir kembali atau terangkat ke alam yang lebih baik. Di Kota Tangisan Kematian Tak Wajar, roh bayi memperoleh makanan melalui sentuhan. Jika calon orang tua di dunia manusia memberikan persembahan kepada roh bayi, roh bayi dapat menyerap sari makanan tersebut. Sayangnya, roh bayi yang ditelantarkan ini sama sekali tidak menerima persembahan dari siapa pun. Hanya penderitaan yang menemani mereka, sehingga setiap hari mereka menangis keras dalam kesakitan. Kebencian roh bayi akan terus mengikis berkah dan kebajikan orang tua mereka secara tersembunyi. Setelah orang tua di dunia manusia mencapai akhir usia, kembali terjadi satu babak keterikatan budi dan dendam yang menyakitkan. Karena itu, aku menasihati semua makhluk di dunia manusia agar tidak melakukan aborsi. Siapa pun yang pernah melakukan aborsi harus berbuat baik dan mengumpulkan kebajikan, melakukan banyak perbuatan berjasa, serta menebus dosa dengan jasa kebajikan. Jika informasi tentang hukum alam baka ini disebarluaskan dari orang ke orang sehingga para pelaku dosa benar-benar menyesal dan sadar, pemerintahan alam baka juga dapat meringankan dosa orang yang menyebarkannya."

Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan dan berterima kasih kepada hakim alam baka! Aku pulang dengan menaiki teratai putih!

25. Kesucian Perempuan dan Hubungan Seksual Pranikah dalam Hukum Alam Baka

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Hari ini aku, Ayu, ingin bertanya kepada hakim alam baka: bagaimana alam baka memandang persoalan kesucian perempuan dan hubungan seksual pranikah?

Hakim alam baka berkata, “Perempuan sudah sepatutnya memperhatikan tiga kepatuhan dan empat kebajikan. Kebajikan yang dimaksud di sini adalah kesucian. Jika seorang perempuan, setelah kehilangan pasangan karena kematian atau setelah bercerai, berpegang teguh pada keyakinan untuk tetap sendiri dan setia kepada satu pasangan sampai akhir, serta menjaga kesuciannya sampai akhir usia, alam baka akan mencatat satu perbuatan berjasa berupa menjaga kesucian dalam Kitab Kehidupan dan Kematiannya. Jika selama di dunia manusia ia tidak melakukan kesalahan besar lainnya, setelah akhir usia ia dapat naik ke alam dewa, atau memperoleh balasan baik berupa peralihan dari tubuh perempuan menjadi tubuh laki-laki, dan sebagainya. Mereka yang tidak menjaga kesucian akan mengalami pengurangan berkah dan usia semasa hidup, serta memberikan teladan buruk bagi generasi berikutnya. Akan tetapi, perempuan zaman sekarang sudah tidak lagi mementingkan kesucian!

Masyarakat sekarang sangat kekurangan pendidikan tentang sebab dan akibat serta pendidikan moral seperti pada zaman dahulu. Perempuan zaman dahulu harus menaati tiga kepatuhan dan empat kebajikan; mereka harus memperhatikan kebajikan, tutur kata, keterampilan kerja, dan penampilan seorang perempuan. Dahulu bahkan cara berjalan, pembawaan, dan nada suara perempuan ketika berbicara pun memiliki ketentuan. Sementara itu, perempuan masa kini tidak lagi seperti dahulu, yang nyaris tidak melangkah keluar rumah. Sekarang, sebagian besar perempuan bekerja di masyarakat. Mereka juga memiliki pendidikan tinggi dan kemampuan bekerja secara efisien. Dalam kemampuan kerja, sebagian bahkan lebih unggul daripada laki-laki dalam segala hal. Keadaannya sudah bukan lagi seperti pada zaman dahulu, ketika perempuan yang tidak memiliki kecakapan justru dianggap berbudi. Karena itu, banyak perempuan masa kini, akibat kurangnya pendidikan yang menanamkan pemikiran tentang kebajikan dalam batin, mengikuti arus zaman yang maju secara teknologi ini, tercemar oleh televisi dan media internet, lalu mengabaikan kesucian.

Sebagai perempuan, seseorang harus menjaga perilakunya. Ketika kehidupan asmaranya mengalami perubahan, ia harus memberi perhatian khusus untuk mengintrospeksi diri dan tidak melakukan tindakan yang melampaui batas. Jika tidak, kehilangan kesucian berarti melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila berarti menanam sebab buruk bagi penderitaan neraka

yang tak terukur dan tak berbatas. Di sini aku berharap semua perempuan di seluruh dunia dapat menjaga kesucian mereka.

Adapun hubungan seksual pranikah, hal itu sangat merusak hakikat rohani manusia yang bercahaya. Sejak lahir, pada masa keperjakaan atau keperawanan, hakikat rohani setiap orang bercahaya, hanya saja tingkat cahayanya berbeda-beda. Kemudian, seiring pencemaran di dunia manusia, cahaya ini perlahan meredup, bahkan menjadi kelabu dan gelap. Ketika menjadi kelabu dan gelap, orang akan mulai mengalami malapetaka. Tentu saja, sebagian orang dapat memulihkan hakikat rohani yang kelabu dan gelap itu menjadi bercahaya kembali dalam kehidupan ini melalui latihan spiritual.

Pernikahan sebenarnya memberi kita manusia kesempatan untuk meneruskan garis keturunan. Hubungan seksual dalam tatanan hubungan manusia dilakukan untuk meneruskan garis keturunan. Dalam keseharian pun hal itu tidak boleh dilakukan secara berlebihan, karena akan mengurangi berkah dan usia kita. Menurut hukum alam baka, manusia harus menaati dengan ketat aturan yang melarang hubungan seksual pranikah untuk melindungi kebajikan dirinya. Hubungan seksual baru boleh dilakukan mulai hari pernikahan. Jika hubungan seksual sudah dilakukan sebelum menikah, itu termasuk perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Sekalipun kemudian menikah dengan orang yang sama, itu tetap merupakan pelanggaran dan akan mengurangi berkah serta usia. Jika sebelum menikah seseorang melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu

orang lawan jenis, berkah yang berkurang akan lebih banyak lagi, dan ia juga menanam sebab buruk yang membawa ke neraka. Untuk perinciannya, setiap kasus harus dilihat tersendiri, lalu ditentukan berdasarkan jenis perilaku seksual yang menyimpang dari sila yang benar-benar dilakukannya.

Ketika kita melakukan hubungan seksual pertama sebelum menikah, sejak saat kehilangan keperjakaan atau keperawanan itu, cahaya hakikat rohani kita sendiri akan meredup. Keredupan ini akan menyebabkan kemerosotan dalam aspek-aspek lain, termasuk berkurangnya berkah, keberuntungan dalam keuangan, dan usia. Karena itu, semua orang harus memperhatikan persoalan ini. Jangan hanya karena dorongan cinta dan hasrat sesaat, lalu melakukannya sesuka hati dan menyia-nyiakan tubuh manusia yang berharga, yang diperoleh melalui kelahiran di dunia manusia. Ada banyak hal yang perlu diusahakan selagi masih muda.

Daya pikiran dan tenaga kita seharusnya digunakan untuk melakukan hal-hal yang bermakna, bukan dihabiskan dalam kemelekatan pada cinta dan hasrat diri sendiri. Selain tidak bermakna, hal itu juga menanam sebab buruk yang membawa ke neraka."

"Baiklah, Ayu! Cukup sampai di sini untuk hari ini. Pulanglah dahulu, datang lagi lain kali."

"Amitābha! Terima kasih atas ajaran Hakim Alam Baka!"

Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan dan membungkuk sebagai ungkapan terima kasih! Aku pulang dengan menaiki teratai putih!

26. Misteri Manusia Tewas Disambar Petir dalam Hukum Alam Baka

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Hari ini aku ingin bertanya kepada hakim alam baka, “Pada zaman dahulu ada kasus orang yang tewas disambar petir karena perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Mengapa demikian? Mengapa pembalasan itu tidak datang melalui cara lain, seperti terserang penyakit berat?”

Hakim alam baka berkata, “Ada dua penyebab dalam kasus-kasus orang tewas disambar petir karena perilaku seksual yang menyimpang dari sila pada zaman dahulu. Pertama, pemerintahan alam baka menggunakan sambaran petir untuk menghukum makhluk yang melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila agar makhluk di dunia manusia mengetahui bahwa perilaku itu dapat mendatangkan buah karma berupa kematian yang mengenaskan dalam kehidupan sekarang. Ini merupakan bentuk hukuman nyata yang berwujud dan dapat dilihat, sehingga makhluk berperasaan dapat saling mengingatkan untuk waspada. Kedua, pikiran jahat pelaku perilaku seksual yang menyimpang dari sila itu sendiri terlalu berat, ia tidak mau bertobat dan memperbaiki diri, serta perilaku seksual yang menyimpang dari sila dan karma gelap lain yang

dilakukannya terlalu berat. Karena itulah ia menarik pembalasan berupa sambaran petir. Setelah akhir usia, ia masuk neraka dan kembali menanggung beragam penderitaan selama sepuluh ribu kalpa, tanpa waktu untuk keluar.

Dewa Guntur sebenarnya adalah dewa yang lurus di alam dewa. Ia secara khusus bertugas menimbulkan suara guntur ketika turun hujan atau cuaca buruk. Berapa kali suara guntur ditimbulkan pada setiap kesempatan pun ada ketentuannya. Jika seseorang tewas disambar petir, itu sama sekali bukan kebetulan. Dewa Guntur pasti telah menerima surat keputusan berdasarkan hukum alam baka dari pemerintahan alam baka, yang menetapkan bahwa pada hari dan waktu tertentu, di alamat tertentu, seseorang dari rumah tangga tertentu harus menerima pembalasan berupa kematian disambar petir di tempat terbuka. Biasanya, untuk orang yang menerima pembalasan ini, setelah terlebih dahulu menimbulkan suara guntur, Dewa Guntur akan dengan sangat tepat menangkap roh bersalah itu dan membawanya keluar untuk disambar hingga tewas di tempat terbuka. Mengapa roh bersalah harus ditangkap dan dibawa keluar untuk disambar hingga tewas di tempat terbuka? Karena petir mengeluarkan kilatan api, dan ia tidak ingin mencederai yang tidak bersalah. Oleh karena itu, biasanya roh bersalah akan ditangkap dan dibawa keluar untuk dihukum di tempat terbuka.

Banyak kasus sambaran petir pada zaman dahulu merupakan pelaksanaan hukuman ini. Pada zaman dahulu, orang yang melakukan perilaku seksual yang

menyimpang dari sila tidak sebanyak sekarang. Satu kali sambaran petir pada zaman dahulu dapat mengguncang banyak makhluk sehingga mereka membina batin dan watak. Namun, batin manusia sekarang sudah tidak lagi memiliki kepolosan seperti batin manusia zaman dahulu.

Di antara segala kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang dari sila menempati urutan pertama; di antara segala perilaku baik, bakti kepada orang tua harus didahulukan. Selain mengurangi berkah dan usia pelakunya sendiri, perilaku seksual yang menyimpang dari sila juga sangat merusak moral masyarakat, merugikan orang lain dan diri sendiri, serta termasuk tindakan tidak berbakti. Betapa banyak pahlawan dan orang gagah, dari zaman dahulu hingga sekarang, di dalam maupun luar negeri, yang masa depannya yang cerah hancur karena perilaku seksual yang menyimpang dari sila.

Perilaku seksual yang menyimpang dari sila dapat membuat orang merosot dan kehilangan arah batin; mereka yang tenggelam di dalamnya bahkan dapat meninggal. Dalam aturan hukum alam baka, orang yang berbakti kepada orang tua diperlakukan paling baik, sedangkan orang yang melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila dihukum berat. Di sini aku menasihati semua orang agar berpegang teguh pada cinta kasih, kebenaran, kesopanan, kebijaksanaan, dan sifat dapat dipercaya; banyak berbuat baik dan mengumpulkan kebajikan; menjaga cahaya hakikat rohani bawaan masing-masing; serta tidak menanam sebab buruk yang membawa ke neraka.”

Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan dan berterima kasih kepada hakim alam baka! Aku pulang dengan menaiki teratai putih!

27. Tempat Akhir Kaum Homoseksual—Neraka Besar Asosiasi Pikiran

Terima kasih atas pertolongan penuh belas kasih para Buddha dan Bodhisattva! Setiap pikiran para Buddha dan Bodhisattva selalu tertuju pada semua makhluk. Di dunia manusia sudah berlalu 24 jam. Aku, Ayu, kembali tiba di neraka dengan menaiki teratai putih. Kṣitigarbha masih menolong makhluk-makhluk di neraka. Ternyata pertemuan Dharma tentang sebab dan akibat kemarin belum berakhir!

Aku begitu gembira dapat kembali bertemu Kṣitigarbha. Aku, Ayu, bersujud menghormati Kṣitigarbha atas nama semua makhluk di seluruh ruang dan alam Dharma! Cahaya Buddha dari Bodhisattva memenuhi ruang—begitu murni, begitu sejuk, begitu penuh belas kasih. Hal itu mengingatkanku pada sabda Buddha dalam Sutra Avataṃsaka: “Cinta kasih murni yang tidak terhalang di dunia, karena memancarkan cahaya agung yang menyinari semuanya secara setara; cinta kasih murni yang memenuhi ruang, karena pertolongan dan perlindungannya bagi semua makhluk menjangkau setiap tempat; cinta kasih murni yang berlandaskan Dharma, karena merealisasi Dharma sejati sebagaimana adanya; cinta kasih murni tanpa syarat, karena memasuki hakikat Bodhisattva yang bebas dari kelahiran; cinta kasih murni yang membawa manfaat,

karena apa pun yang dilakukan membuat semuanya bersukacita. Belas kasih murni yang tidak mengenal lelah atau jemu, karena menanggung penderitaan menggantikan semua makhluk tanpa menganggapnya melelahkan; belas kasih murni dengan menerima kelahiran di tempat yang sulit, demi menolong semua makhluk; belas kasih murni dengan menerima kelahiran di alam yang baik, untuk memperlihatkan ketidakkekalan; belas kasih murni bagi makhluk yang menetap dalam kesesatan, karena selama berkalpa-kalpa tidak meninggalkan ikrar agung. Menjalankan laku Bodhisattva terus-menerus tanpa terputus, merangkul semua makhluk dengan hati penuh belas kasih agung."

Kṣitigarbha sungguh memiliki cinta kasih agung tanpa syarat dan belas kasih agung yang memandang semua makhluk sebagai satu kesatuan dengan dirinya. Dalam cahaya Buddha yang murni dan penuh belas kasih dari Bodhisattva terdapat suara Dharma yang tak terukur. Aku, Ayu, juga ingin meneladani hati Kṣitigarbha yang penuh cinta kasih dan belas kasih agung untuk melayani semua makhluk. Berkat daya pemberkatan cahaya Kṣitigarbha yang murni dan penuh belas kasih, neraka menjadi sejuk.

Aku, Ayu, ingin menjelaskan kepada semua orang bahwa neraka sangat luas dan terbagi dalam berbagai jenis. Yang sedang kukunjungi sekarang adalah Neraka Perilaku Seksual yang Menyimpang dari Sila. Neraka Perilaku Seksual yang Menyimpang dari Sila ini merupakan nama umum, yakni salah satu neraka besar dalam keseluruhan neraka. Di bawah Neraka Perilaku

Seksual yang Menyimpang dari Sila terdapat lagi 18 neraka kecil. Kedelapan belas neraka kecil itu memberikan pembalasan dosa yang berbeda-beda sesuai dengan sifat perilaku seksual yang menyimpang dari sila yang dilakukan. Ada orang yang mungkin sepanjang hidupnya hanya melakukan dosa berupa hubungan seksual pada waktu yang tidak semestinya (yaitu melakukan hubungan seksual pada tanggal 1 dan 15 bulan lunar, enam hari uposatha, hari kelahiran para Buddha dan Bodhisattva serta hari para dewa berkeliling memeriksa kebaikan dan kejahatan di dunia manusia, pada siang hari, pada hari perayaan keluarga atau peringatan kematian kerabat, atau ketika kedua pihak, laki-laki dan perempuan, sedang sakit), di tempat yang tidak semestinya (di luar titik tengah ranjang suami istri; bahkan jika laki-laki berdiri di lantai di samping ranjang dan perempuan berbaring di tepi ranjang, itu juga termasuk tempat yang tidak semestinya, apalagi di tempat lain), atau pada bagian tubuh yang tidak semestinya (selain jalan lahir perempuan, semua bagian tubuh lainnya termasuk bagian yang tidak semestinya). Dalam hal itu, ia hanya perlu menerima pembalasan berupa menelan bola besi. Sebenarnya, hukuman yang dijalani di setiap neraka sangat menyakitkan.

Aku, Ayu, memberi hormat kepada hakim alam baka! Hari ini aku ingin meminta penjelasan kepada hakim alam baka tentang persoalan homoseksualitas. Hakim alam baka berkata, “Homoseksualitas juga termasuk dosa perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Setelah akhir usia, pelakunya masuk ke Neraka Asosiasi Pikiran,

bagian dari Neraka Perilaku Seksual yang Menyimpang dari Sila, untuk menjalani hukuman selama 500 tahun. Jika ia juga melakukan perilaku seksual lain yang menyimpang dari sila, ia kemudian akan berpindah-pindah ke neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila lainnya untuk menerima pembalasan."

Saat itu hakim alam baka segera membawaku ke Neraka Asosiasi Pikiran. Semua roh laki-laki dan perempuan di sini sedang menerima buah karma yang sama. Kulihat ada sedikit perbedaan dalam waktu ketika roh-roh laki-laki dan perempuan ini menjalani hukuman pohon manusia. Mungkin aku akan mengerti jika terus mengamatinya. Di antara mereka ada satu roh laki-laki yang kukenal. Bukankah ini BLX? Ia seorang bintang penyanyi yang sangat terkenal. Semasa hidup, ia memiliki banyak penggemar laki-laki dan perempuan serta telah menggelar banyak konser. Saat ini kulihat ia tampak sedang memikirkan sesuatu. Lalu datanglah sebatang pohon berbentuk manusia yang dapat berjalan. Ketika melihatnya, ia dengan gembira bergandengan tangan dengan pohon itu, lalu hendak memeluknya dan bermesraan. Pohon itu segera mengikatnya dengan ranting dan daun, lalu terus memukuli kepalanya dengan dahan. Setelah kepalanya dipukuli hingga pecah, berlumuran darah, dan ia pingsan seperti mati, daun-daun pohon itu mengembus ke arahnya dan ia mulai pulih perlahan. Setelah itu, pohon manusia tersebut pergi.

Melihat hal itu, aku bertanya kepada hakim alam baka, "Apakah setelah pohon itu pergi, berarti

hukumannya sudah selesai?" Hakim alam baka berkata, "Tidak! Sebab homoseksualitas merupakan suatu bentuk cinta yang keliru dalam pikiran. Roh-roh yang baru saja kaulihat semuanya terlebih dahulu memikirkannya, barulah menarik kedatangan pohon manusia. Ada yang selang waktu antara pikiran-pikiran itu lebih panjang, yang menunjukkan bahwa hasrat cinta semacam ini lebih ringan. Semakin cepat pikiran itu timbul, semakin berat pembalasan yang diterima."

Aku bertanya kepada hakim alam baka, "Apakah ketika roh bersalah tidak memikirkannya, ia tidak menerima pembalasan?"

Hakim alam baka berkata, "Jika ia sama sekali tidak memikirkannya lagi, ia dapat meninggalkan neraka ini. Segala daya karma berasal dari pikiran khayal yang terbalik. Selain itu, karma neraka sebagian kaum homoseksual akan lebih ringan. Misalnya, tubuhnya laki-laki, tetapi karena dalam banyak kehidupan lampau ia bertubuh perempuan, setelah dalam kehidupan ini beralih ke tubuh laki-laki, alam bawah sadarnya masih memiliki pola pikir perempuan dan belum dapat beralih. Karena itu, ia tidak menyukai perempuan dan tetap menyukai laki-laki seperti dahulu. Sebaliknya, prinsip yang sama berlaku bagi yang bertubuh perempuan. Inilah penyebab utama terjadinya cinta sesama jenis di dunia manusia yang melanggar sila tentang perilaku seksual. Jika orang homoseksual semacam ini tidak melakukan perilaku seksual lain yang menyimpang dari sila, hanya membutuhkan seorang teman untuk hidup bersama, tetapi saling menyebut suami istri,

hukumannya adalah masuk ke Neraka Asosiasi Pikiran dan menerima pembalasan selama 50 tahun neraka. Jika selama 50 tahun hukuman di sini semua benih perilaku seksual homoseksual yang menyimpang dari sila dalam roh bersalah itu dapat dibersihkan, ia dapat meninggalkan neraka ini lebih awal. Jika masih belum dapat dibersihkan, hukumannya harus ditambah 30 tahun lagi."

Di samping Neraka Asosiasi Pikiran terdapat sebuah neraka besar yang tidak berisi apa pun. Aku merasa sangat heran, karena setiap neraka selalu penuh dengan makhluk yang menderita. Aku belum pernah melihat neraka yang sama sekali kosong, maka aku bertanya kepada hakim alam baka, "Mengapa neraka ini kosong melompong?" Hakim alam baka berkata, "Neraka ini disiapkan karena sekarang di dunia manusia sudah ada sejumlah makhluk yang sedang meneliti suatu jenis obat perangsang seksual. Saat ini mereka masih berada dalam tahap penelitian dan pengembangan. Setelah berhasil, mereka akan meluncurkannya ke pasar untuk dijual. Neraka ini disiapkan bagi semua makhluk yang terlibat dalam penelitian obat perangsang seksual itu untuk menjalani hukuman kelak."

Aku kembali bertanya kepada hakim alam baka, "Jadi, melanggar sila tentang perilaku seksual yang menyimpang melalui pikiran pun sudah terhitung sebagai pelanggaran?"

Hakim alam baka berkata, "Ya! Setiap kali niat dan pikiran itu timbul, qi sejati dalam tubuh manusia sudah tergerak, dan qi yang lurus sudah mengalami kerusakan!"

Hari ini aku kembali memperoleh banyak manfaat. Aku, Ayu, berterima kasih kepada hakim alam baka!

Aku bersujud menghormati hakim alam baka! Aku pulang dengan menaiki teratai putih.

28. Mengunjungi Balai Mingguang Chuzhuan untuk Menghormati Kṣitigarbha

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

“Hakim Alam Baka! Bagaimana Kṣitigarbha menolong semua makhluk di neraka? Bolehkah aku pergi melihatnya?”

Hakim alam baka berkata, “Kṣitigarbha senantiasa berada di neraka untuk menolong makhluk yang menderita keluar dari lautan penderitaan, tanpa pernah berhenti sedetik pun. Di alam baka kami terdapat sebuah balai pertemuan Dharma bernama ‘Mingguang Chuzhuan’. Kṣitigarbha senantiasa membabarkan Dharma dan memberikan ajaran kepada makhluk-makhluk alam baka di Balai ‘Mingguang Chuzhuan’.”

Aku bertanya dengan penasaran, “Bukankah di neraka mereka menderita setiap saat? Dari mana mereka punya waktu untuk mendengarkan Dharma? Jika sudah selesai menerima pembalasan, bukankah mereka segera meninggalkan neraka dan melanjutkan putaran kelahiran kembali?”

Hakim alam baka berkata, “Sebenarnya, makhluk di neraka sama dengan makhluk di dunia manusia. Mereka semua datang setelah merosot dalam putaran kelahiran

kembali di enam alam. Ada yang datang melalui perputaran itu dari alam-alam atas, yakni alam dewa, asura, dan manusia; ada pula yang datang dari alam hantu dan alam binatang dalam tiga alam sengsara di bawah. Hakikat batin mereka sama, semuanya memiliki cahaya bawaan dalam hakikat sejatinya. Hanya saja, karena pikiran khayal yang terbalik, mereka kehilangan arah batin dan melakukan berbagai perbuatan melanggar sila berupa membunuh serta merenggut nyawa, sehingga membuat diri mereka sendiri merosot. Setiap roh akan mengalami hari ketika ia kembali pada cahaya hakikat dirinya, tetapi dalam hal waktu, perbedaannya dapat sejauh langit dan bumi. Semua makhluk yang datang ke neraka memerlukan waktu yang sangat, sangat panjang untuk memulihkan cahaya hakikat rohani bawaannya, karena pencemaran dan kebiasaan yang melekat pada roh-roh di neraka terlalu berat, begitu pula karma buruk mereka. Sekalipun dengan sangat langka timbul satu pikiran pertobatan, dengan cepat mereka kembali dikuasai oleh penderitaan dan karma buruk. Kṣitigarbha telah mengucapkan ikrar agung: ‘Selama neraka belum kosong, aku bersumpah tidak akan menjadi Buddha; Hanya setelah semua makhluk tertolong, barulah aku merealisasi bodhi!’ Dengan belas kasih, Bodhisattva berkata kepada Raja Yama, ‘Roh mana pun yang sedang menjalani hukuman di alam baka, jika dalam sekejap timbul satu pikiran pertobatan dalam batinnya, boleh datang ke Balai Mingguang Chuzhuan untuk mendengarkan Dharma dan untuk sementara tidak menjalani hukuman.’”

Aku berkata, “Itu sungguh baik sekali! Kalau begitu, bukankah banyak makhluk neraka sudah terangkat ke alam yang lebih baik?”

Hakim alam baka berkata, “Makhluk yang menjalani hukuman di neraka sungguh tak terhitung jumlahnya. Ayu, sebelumnya engkau telah mengunjungi Neraka Perilaku Seksual yang Menyimpang dari Sila. Salah satu bagiannya saja, yakni ‘Neraka Cambuk dan Tongkat’, sudah dipenuhi begitu banyak makhluk hingga tak terlihat ujungnya. Masih ada sangat banyak neraka yang belum kaukunjungi. Dibandingkan dengan jumlah itu, yang mampu membangkitkan satu pikiran pertobatan sungguh sangat, sangat sedikit. Para Buddha dan Bodhisattva penuh belas kasih, setiap saat selalu memberikan ajaran sesuai dengan kesiapan makhluk untuk menolong mereka yang menderita, dan juga harus membuat berbagai pengaturan yang terampil. Namun, pernahkah semua makhluk benar-benar menghayatinya dengan tulus? Ayu, pekerjaanmu datang ke neraka ini seluruhnya diatur oleh Buddha karena belas kasih-Nya. Pemerintahan alam baka juga berharap melalui kesempatan ini dapat memurnikan batin manusia, membuat semua makhluk percaya teguh pada sebab dan akibat, serta tidak menciptakan karma buruk yang membawa ke neraka.”

Kami telah tiba di Balai Mingguang Chuzhuan di neraka. Aku bersujud menghormati Kṣitigarbha! Setiap kali melihat Kṣitigarbha, mataku dipenuhi air mata haru dan rasa terima kasih muncul dengan sendirinya! Aku kembali bersujud menghormati Kṣitigarbha atas nama

semua makhluk! Semoga semua makhluk terbebas dari penderitaan dan memperoleh kebahagiaan. Semoga semua makhluk gembira dan bahagia. Semoga semua makhluk tekun berlatih dan segera merealisasi bodhi serta buah Kebuddhaan.

Saat itu, Kṣitigarbha sedang memberikan ajaran tentang lima sila kepada semua yang hadir. Kulihat ada banyak guru Dharma di dalam Balai Mingguang Chuzhuan! Begitu pikiran ini timbul, hakim alam baka segera menjelaskannya kepadaku.

Hakim alam baka berkata, “Di antara para guru Dharma ini, banyak yang telah melanggar sila tentang perilaku seksual yang menyimpang dan sila larangan mencuri. Mereka yang datang ke sini untuk mendengarkan Dharma semuanya sudah pernah menjalani hukuman di neraka; sebagian masih dalam masa hukuman. Mereka datang ke sini untuk mendengarkan Dharma hanya karena satu pikiran pertobatan muncul dalam batin mereka. Ketika dalam diri roh timbul pikiran pertobatan, cahaya batinnya akan mengalami sedikit perubahan. Petugas hantu alam baka kemudian menghentikan sementara hukuman roh bersalah itu dan membawanya ke Balai Mingguang Chuzhuan untuk mendengarkan Dharma. Semua roh yang datang ke Balai Mingguang Chuzhuan untuk mendengarkan Dharma memiliki satu kesamaan: mereka tahu bahwa di sini mereka tidak perlu menjalani hukuman. Karena itu, semuanya sangat menghargai kesempatan ini, dan hampir semuanya tersentuh serta terangkul oleh belas kasih Kṣitigarbha.”

Kulihat sebagian besar cahaya tubuh roh-roh di sini berwarna abu-abu gelap. Ada yang berwarna biru kehijauan gelap, merah gelap, dan ada yang hitam. Semuanya melayang ringan. Saat itu kulihat satu roh menangis tersedu-sedu dan meneteskan air mata, membangkitkan rasa malu serta penyesalan yang mendalam. Pada saat itu, cahaya tubuhnya mulai berubah dari abu-abu gelap menjadi abu-abu pucat, dan jelas terasa bahwa roh itu menjadi sedikit lebih ringan.

Hakim alam baka menjelaskan, “Dalam kehidupan sebelumnya, roh bersalah ini adalah hantu pencuri esensi dan energi vital. Sebelum menjadi hantu pencuri esensi dan energi vital, ia adalah seorang praktisi spiritual yang memiliki niat untuk berdana, tetapi tidak menaati sila. Karena tidak menaati sila, ia merosot ke alam hantu dan menjadi hantu pencuri esensi dan energi vital. Setelah merosot ke alam hantu, ia terus mencuri esensi dan energi vital dari manusia yang masih hidup serta praktisi spiritual yang tidak menaati sila untuk mempertahankan hidupnya. Dengan demikian, ia dengan cepat merosot ke neraka.”

Saat itu kulihat roh bersalah tersebut menangis tersedu-sedu dan meneteskan air mata. Ia berlutut di hadapan Kṣitigarbha untuk memohon agar pertobatannya diterima, lalu berikrar, “Kṣitigarbha yang penuh belas kasih! Murid ini telah bersalah! Dalam setiap kehidupan, aku akan menjalankan Dharma sejati dan melindungi Dharma sejati. Aku akan selamanya melindungi Dharma Kṣitigarbha.” Kṣitigarbha dengan senang hati menerima pertobatan roh itu. Roh tersebut

kemudian dibawa keluar oleh petugas hantu. Hakim alam baka berkata bahwa ia akan segera terlahir kembali di dunia manusia.

Balai Mingguang Chuzhuan ini adalah satu-satunya tempat di neraka yang tidak terasa suram dan menyeramkan, agak seperti tungku penghangat di dalam neraka. Biasanya, jika aku terlalu lama berada di neraka, suhu tubuhku selalu sangat rendah, tetapi hari ini aku merasa cukup baik. Aku sungguh berterima kasih atas daya pemberkatan Kṣitigarbha yang penuh belas kasih!

Dengan bantuan daya adikodrati Kṣitigarbha, aku terus mengamati roh-roh di sini dan mendapati bahwa cahaya batin banyak roh sedang meningkat. Mereka semuanya melayang ke atas.

Hakim alam baka berkata, “Semua roh yang cahaya batinnya telah meningkat dapat terlahir kembali di dunia manusia, agar sekali lagi mendapat kesempatan untuk menempa batin dan watak mereka.”

Aku sangat gembira! Aku, Ayu, mendoakan agar mereka semua gembira dan bahagia, terbebas dari penderitaan dan memperoleh kebahagiaan, serta tekun menjalankan Dharma sejati.

Ketika kembali melihat ke arah pintu, banyak roh baru datang lagi. Tampaknya Kṣitigarbha tidak dapat beristirahat, karena masih ada begitu banyak makhluk. Terlebih lagi, neraka begitu luas tanpa batas. Sungguh tidak tahu kapan seluruh makhluk di dalamnya dapat ditolong hingga neraka menjadi kosong.

Aku, Ayu, ingin bertanya kepada hakim alam baka, “Bagaimanakah kehidupan berikutnya dari roh yang tadi dibawa pergi oleh petugas hantu itu?”

Hakim alam baka berkata, “Akan kubawa engkau melihatnya!”

Kami segera tiba di balai pengadilan alam baka dan melihat roh yang tadi menangis tersedu-sedu serta meneteskan air mata. Ia berlutut di lantai, sedang berterima kasih atas putusan Raja Yama. Terdengar roh itu berkata, “Terima kasih atas putusan Raja Yama! Terima kasih atas belas kasih Kṣitigarbha! Mulai sekarang aku pasti akan membersihkan hati dan memperbaiki diri, serta sungguh-sungguh menjalankan Dharma sejati.” Setelah itu, roh tersebut dibawa untuk meminum Sup Nenek Meng dan terlahir kembali.

Aku bertanya kepada hakim alam baka, “Bagaimana nasib roh ini kelak?” Hakim alam baka lalu membuka Kitab Kehidupan dan Kematian, memeriksanya sejenak, lalu berkata, “Roh ini diputuskan akan lahir dalam keluarga yang tidak memiliki pemahaman dan pandangan benar. Hidupnya berkecukupan, tetapi sepanjang hidup kesehatannya kurang baik. Ia tidak akan mengidap penyakit berat, tetapi penyakit ringan akan terus datang, dan ia ditakdirkan berulang kali ditipu orang. Pada usia 30 tahun ia mulai menjalani pembinaan spiritual, lalu akan bertemu dengan tubuh penjelmaan Kṣitigarbha yang hadir di dunia untuk membimbingnya menuju pembebasan. Dalam kehidupan ini, pembinaan spiritualnya akan menghadapi banyak rintangan Mara. Hingga akhir hayat ia tidak akan mempunyai anak yang

mengurus kematiannya. Itulah sisa buah karma dari perbuatannya sebagai hantu pencuri esensi dan energi vital. Adapun hidupnya yang berkecukupan merupakan buah karma dari dana yang diberikannya ketika menjadi praktisi spiritual. Kesehatan yang buruk dan banyaknya rintangan Mara dalam pembinaannya merupakan buah karma karena ia mengisap esensi, energi vital, dan daya rohani orang lain. Baginya, kehidupan ini merupakan tempaan besar dan ujian besar—ujian bagi hati. Meskipun hidupnya berkecukupan, keinginan mencuri akan sering timbul dalam hatinya. Itu disebabkan oleh daya karmanya. Jika ia dapat menjalankan kewajibannya dengan tenteram, menjaga sila dengan baik, tidak mengeluh ketika kesehatannya buruk, tidak membalas dendam ketika ditipu, menghadapi rintangan Mara dengan tenang, serta bertobat begitu timbul niat mencuri, maka setelah kehidupan ini tingkat spiritualnya dapat terus meningkat. Namun, jika sebaliknya, mungkin ia akan datang lagi dan bertemu dengan kita di neraka."

Aku berkata, "Masa begitu! Datang lagi ke neraka?"

Hakim alam baka berkata, "Hal-hal seperti ini sudah biasa bagi kami. Makhluk-makhluk yang baru saja diselamatkan Kṣitigarbha dari neraka dan berhasil terlahir di dunia manusia kembali lagi tak lama kemudian. Karena itu, Kṣitigarbha terus menyelamatkan dan membawa makhluk-makhluk keluar dari sini. Karena roh tadi membangkitkan tekad besar untuk melindungi Dharma sejati, Kṣitigarbha bahkan secara khusus memunculkan satu tubuh penjelmaan untuk pergi ke dunia manusia dan membimbingnya. Jadi,

jangan meremehkan satu niat bodhicitta agung yang timbul dalam diri kita. Satu niat itu saja dapat mengundang para Buddha dan Bodhisattva datang menyelamatkanmu. Hanya saja, meskipun para Buddha dan Bodhisattva berada di sisi para makhluk, para makhluk itu tidak mengetahuinya."

"Terima kasih yang sebesar-besarnya, Hakim. Hari ini aku, Ayu, kembali mempelajari banyak ajaran!"

Aku merangkapkan kedua telapak tangan untuk berterima kasih kepada hakim alam baka! Lalu pulang dengan menaiki teratai putih.

29. Mantra Suci Permata Berharga Memiliki Daya Tak Terbatas—Menyaksikan Sendiri Tiga Sosok Suci dari Selatan Membebaskan Makhluk dari Penderitaan Besar di Neraka

Sejak memutuskan menulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, aku terus menghadapi banyak rintangan. Ketika kita membangkitkan tekad untuk melakukan pekerjaan yang memurnikan hati manusia dan mengajak orang berbuat baik, kita pasti akan menghadapi berbagai ujian. Namun, hati yang mengejar kebaikan dengan ketulusan dan kemurnian sepenuhnya sama sekali tidak takut pada ujian maupun rintangan apa pun. Aku percaya bahwa dengan mempertahankan tekad menjaga sila yang teguh, sepenuhnya tulus dan murni, para Buddha dan Bodhisattva pasti akan memberikan adhiṣṭhāna untuk menembus rintangan. Berbagai rintangan itu semuanya bertujuan membuatku berhenti menulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun.[6]

Ketika baru mulai menulis, rintangan Mara sangat banyak. Waktu tidurku sebenarnya sudah sedikit, tetapi makhluk-makhluk nonmanusia selalu memanfaatkan saat aku tidur untuk mengganggu ku habis-habisan dan menguras tenagaku. Setelah mengetahui tujuan mereka, aku tidak lagi meladeni makhluk-makhluk nonmanusia itu dalam mimpi, sebab hal itu membuang tenaga dan mengganggu penulisan buku. Menulis Hukum Alam Baka

yang Tak Kenal Ampun hanya dapat kulakukan ketika kondisiku paling baik.

Belakangan ini aku mengalami sejumlah penderitaan fisik, sehingga aku harus mulai memperkuat batinku sendiri. Hari ini aku hendak mengubah seluruh rintangan dan penderitaan fisik itu menjadi daya pendorong bagi pembinaan spiritualku. Semoga rintangan dan penderitaan semua makhluk di dunia dapat kutanggung seorang diri sebagai pengganti mereka, dan seluruhnya berubah menjadi daya pendorong bagi pembinaan spiritualku.

Sujud hormat kepada guruku yang penuh budi dan membimbingku dengan sepenuh perhatian! Sujud hormat kepada semua guru leluhur dan para bijaksana berbudi luhur yang menjalankan Dharma sejati serta mencapai pencapaian agung!

Sujud hormat kepada para Buddha dan Bodhisattva di sepuluh penjuru! Sujud hormat kepada Mahabodhisattva Kṣitigarbha!

Hari ini aku hendak mengandalkan daya sakti dan kekuatan adhiṣṭhāna Kṣitigarbha untuk menembus rintangan, pergi langsung ke neraka, dan menyaksikan kejadian nyata ketika Kṣitigarbha menyelamatkan makhluk-makhluk di neraka!

Namo Kṣitigarbha Bodhisattva! Namo Kṣitigarbha Bodhisattva! Namo Kṣitigarbha Bodhisattva! Namo Kṣitigarbha Bodhisattva yang Berikrar Agung! Namo Kṣitigarbha Bodhisattva yang Berikrar Agung! Namo Kṣitigarbha Bodhisattva yang Berikrar Agung!

Aku juga hendak meneladani Kṣitigarbha, menyelamatkan makhluk-makhluk yang menderita agar keluar dari lautan penderitaan. Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun harus diterbitkan sesegera mungkin, agar makhluk-makhluk yang tersesat dan keliru di dunia manusia berbalik menuju pantai keselamatan, meninggalkan kejahatan dan mengikuti kebaikan, serta segera memulihkan cahaya spiritual bawaan mereka.

Terima kasih atas perlindungan daya Buddha dari Kṣitigarbha! Berangkat dengan menaiki teratai putih!

Sudah tiba di neraka! Sujud hormat kepada Kṣitigarbha! Kṣitigarbha tersenyum penuh welas asih! Bodhisattva selalu memancarkan cahaya terang dengan welas asih yang demikian besar! Kṣitigarbha menampakkan wujud seorang biksu yang penuh welas asih, duduk dalam posisi teratai penuh. Kali ini teratai yang diduduki Kṣitigarbha berwarna biru kehijauan. Inilah pertama kalinya aku melihat Bodhisattva duduk di atas teratai biru kehijauan. Tangan kiri Bodhisattva memegang sebuah permata berharga berwarna merah muda, sedangkan tangan kanan memegang tongkat khakkhara berwarna emas. Di sisi-Nya juga ada seekor tunggangan bernama Diting. Guru Dharma Daoming berdiri mendampingi di sebelah kiri Bodhisattva, sementara Pelindung Dharma Min Gong berada di sebelah kanan. Aku bersujud hormat kepada Guru Dharma dan Pelindung Dharma!

Kali ini aku mengandalkan daya sakti dan kekuatan adhiṣṭhāna Kṣitigarbha untuk masuk langsung ke neraka tanpa melewati jalur-jalur lain di dalamnya. Kami

memandang ke bawah dari udara. Aku berdiri pada posisi lebih rendah daripada Kṣitigarbha, jadi jarakku ke neraka lebih dekat. Suara jeritan pilu sudah terdengar, dan aku melihat Kṣitigarbha memancarkan cahaya adhiṣṭhāna ke neraka.

Guru Dharma Daoming memberitahukan bahwa neraka ini bernama “Neraka Jeritan”. Hari ini Kṣitigarbha datang ke neraka ini untuk menyelamatkan satu roh bersalah agar naik ke alam yang lebih tinggi. Dapat menerima belas kasih dan kepedulian Kṣitigarbha merupakan berkah yang luar biasa besar!

Guru Dharma Daoming berkata bahwa keturunan roh bersalah itu melafalkan Sutra Kṣitigarbha siang dan malam, sehingga mengundang Bodhisattva datang. Dalam salah satu kehidupan lampaunya, roh bersalah ini pernah menjadi praktisi yang meninggalkan kehidupan berumah tangga. Karena pada kehidupan tersebut ia tidak menjaga sila dengan cukup murni, ia tidak memperoleh pembebasan. Setelah itu ia terlahir dalam keluarga kaya dan terpandang di dunia manusia, lalu mulai merosot. Setelah melanggar sila mengenai perilaku seksual yang menyimpang dari sila, ia terus merosot hingga jatuh ke neraka.

Saat itu Kṣitigarbha memberi isyarat kepada Min Gong untuk turun. Min Gong turun dan berkata kepada dua petugas hantu, “Kṣitigarbha ingin menemui roh bersalah laki-laki bernama XXX.” Tak lama kemudian, petugas hantu membawa keluar satu roh laki-laki yang kesakitan, berdarah, dan gemetar sekujur tubuh. Karena begitu menderita, ia sama sekali tidak mampu berbicara.

Singkatnya, ia tidak tampak seperti hantu, apalagi manusia. Tubuh rohnya sangat rapuh; rasanya, jika sekarang tertiup angin kencang, entah akan terlempar ke mana.

Kṣitigarbha memberikan ajaran kepada roh laki-laki itu, “Hari ini Ayu, seorang manusia yang masih hidup, datang mengunjungi neraka untuk menulis sebuah buku kebajikan yang ditetapkan oleh pemerintahan alam baka, Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Tujuannya ialah menyelamatkan makhluk-makhluk di dunia manusia, agar mereka menjaga lima sila dan menjalankan sepuluh perbuatan baik, memurnikan batin, berbuat baik serta menghimpun kebajikan, sehingga setelah akhir hayat terhindar dari buah karma yang menyakitkan di neraka. Sekarang ceritakanlah kepada Ayu, bagaimana engkau sampai datang ke neraka? Apa yang engkau rasakan sekarang?”

Roh laki-laki itu mengangguk, tetapi tidak mampu berbicara. Saat itu Guru Dharma Daoming menerima permata merah muda dari tangan Kṣitigarbha, lalu turun ke sisi roh bersalah tersebut. Guru Dharma dengan cepat melafalkan Mantra Mudrā Dharmakāya Kṣitigarbha, “Weng Bolamolintuoning Suopohe.”[7] Permata itu segera memancarkan cahaya terang yang menyinari seluruh Neraka Jeritan. Penderitaan di neraka itu seketika terhenti sementara dan mereda; semua roh bersalah langsung merasakan tubuh dan batin mereka tenteram. Roh laki-laki itu segera terbebas dari rasa sakit. Tubuhnya terasa seolah dialiri arus hangat yang kuat, dan akhirnya

ia dapat berbicara. Bahkan aku pun merasakan berkah berupa daya panas itu.

Roh laki-laki itu berkata bahwa semasa hidup ia melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Ia juga iri kepada seorang praktisi awam yang menjalankan Dharma sejati, dan tidak senang melihat praktisi itu dapat menyebarkan Dharma sejati ke mana-mana serta dihormati orang. Maka ia memfitnah bahwa praktisi awam tersebut tidak menjaga sila dengan murni. Fitnah itu menyebabkan banyak umat meninggalkannya dan memutus kehidupan kebijaksanaan dalam pembinaan spiritual mereka. Meskipun ia sendiri biasanya juga mempraktikkan Dharma Buddha, setelah akhir hayat ia tetap jatuh ke neraka untuk menerima pembalasan karma, dan setiap menit, setiap detiknya terasa amat menyakitkan. Untunglah sekarang putranya di dunia manusia telah dewasa, sudah mulai mempelajari ajaran Buddha, dan sangat tekun melafalkan Sutra Kṣitigarbha setiap hari untuk melimpahkan jasa kepadanya.

Saat itu roh laki-laki tersebut berlutut di tanah, menangis keras sambil bercucuran air mata, dan berkata, “Kṣitigarbha yang berwelas asih agung, mohon selamatkan aku dan bawa aku keluar. Penderitaan di sini sungguh tak tertahankan! Aku pasti akan memperbaiki diri dan menebus kesalahanku dengan perbuatan berjasa. Aku bersumpah akan menjalankan dan melindungi Dharma sejati dalam setiap kehidupan. Mohon selamatkan aku dan bawa aku keluar. Sekarang bahkan anakku pun memahami kewajiban berbakti,

setiap hari melafalkan Sutra Kṣitigarbha dan melimpahkan jasanya kepadaku, sedangkan aku justru telah menciptakan buah karma buruk yang membawa ke neraka. Aku juga ingin terlahir di dunia manusia dalam setiap kehidupan, menjaga sila dengan murni, menjadi orang baik di dunia manusia, dan memberi sumbangsih kepada masyarakat."

Berkat adhiṣṭhāna Kṣitigarbha, roh bersalah itu teringat bahwa dahulu ia pernah melafalkan nama suci Kṣitigarbha. Saat ini ia terus melafalkan Namo Kṣitigarbha Bodhisattva dalam hati, dan cahaya hatinya pun menjadi terang. Roh laki-laki itu juga menyadari bahwa tubuhnya mulai terasa ringan. Ia semakin terus-menerus melafalkan Namo Kṣitigarbha Bodhisattva, dan tubuhnya mulai melayang ke atas. Aku bertanya kepada Kṣitigarbha, "Mengapa roh laki-laki ini dapat begitu cepat naik ke alam yang lebih tinggi?"

Kṣitigarbha memberikan ajaran, "Ketika roh laki-laki ini meninggalkan kehidupan berumah tangga pada kehidupan lampaunya, meskipun silanya tidak sepenuhnya murni, ia juga pernah menjaga sila bhiksu dengan murni. Justru karena berkah itulah ia terlahir di dunia manusia dalam keluarga kaya dan terpandang selama tujuh kehidupan, serta memiliki anak-anak yang berbakti. Namun, dalam kehidupan ketujuh, setelah melanggar sila mengenai perilaku seksual yang menyimpang dari sila dan melakukan fitnah, ia jatuh ke neraka untuk menjalani hukuman. Kali ini ia dapat naik ke alam yang lebih tinggi karena putranya yang berbakti berbuat baik dan menghimpun kebajikan untuknya di

dunia manusia, membangkitkan bodhicitta agung, serta melimpahkan jasa dengan daya yang besar. Ditambah lagi, roh laki-laki itu sendiri benar-benar tulus bertobat. Para Buddha dan Bodhisattva tidak akan meninggalkan satu makhluk pun yang dapat diselamatkan."

Kṣitigarbha juga berkata bahwa setelah terlahir di dunia manusia, roh laki-laki ini masih harus menerima sisa buah karma dari perilaku seksual yang menyimpang dari sila dan fitnahnya. Ia akan terlahir sebagai perempuan, menerima buah karma berupa perceraian, dan ketika berkata benar, tidak seorang pun akan mempercayainya. Namun, setelah roh laki-laki ini terlahir sebagai perempuan, ia pasti akan mempraktikkan Dharma Buddha. Jika ia dapat membina diri dengan keyakinan teguh, melindungi Dharma sejati, dan melaksanakan janji yang dibuatnya di neraka, tubuh rohnya akan berangsur-angsur kembali bercahaya.

Selanjutnya kami melihat roh kedua di neraka ini, seorang perempuan. Petugas hantu membawa roh perempuan itu keluar. Guru Dharma Daoming melafalkan mantra, dan permata itu kembali memancarkan cahaya untuk memberikan adhiṣṭhāna kepadanya. Kondisi tubuh roh perempuan ini agak lebih buruk, sehingga Guru Dharma perlu melafalkan mantra sedikit lebih lama. Setelah menerima adhiṣṭhāna melalui daya Dharma, roh perempuan itu mulai memperoleh kembali kemampuan berbicara.

Ia berkata bahwa semasa hidup, tutur katanya kepada semua orang selalu pedas dan kejam. Ia terutama iri

kepada anak yang dilahirkan mantan istri suaminya. Ia sering memukul dan memaki anak itu hingga terluka dan berdarah, membiarkannya kelaparan sampai pingsan, lalu memukulinya hingga tewas. Ia juga tidak berbakti kepada ibu mertuanya. Selain memperlakukannya dengan buruk, ia juga memukul kepala ibu mertuanya, terkadang hingga kepala sang mertua pecah dan berdarah. Demi kerukunan keluarga, ibu mertuanya bahkan tidak berani mengatakan bahwa ia dipukul oleh menantunya. Akhirnya, ia pun membuat perempuan tua itu meninggal karena amarah dan tekanan batin. Perempuan tua dan anak itu mengadu di balai pengadilan Raja Yama. Setelah akhir hayatnya, selain dijatuhi hukuman di Neraka Jeritan, ia juga dijatuhi hukuman di neraka-neraka lain. Sekarang ia baru saja tiba di Neraka Jeritan dan sudah menderita luar biasa. Bagaimana ia akan melewati hari-hari selanjutnya!

Roh perempuan itu juga berlutut memohon agar Kṣitigarbha menyelamatkannya keluar dari neraka. Kṣitigarbha memberikan ajaran kepadanya, “Jika dahulu sudah tahu akan berakhir seperti sekarang, mengapa melakukan semua itu? Ini adalah putusan Raja Yama. Di antara segala perilaku baik, bakti menempati urutan pertama. Raja Yama paling menghormati orang-orang yang berbakti di dunia manusia. Bahkan merawat orang tua dengan penuh bakti seumur hidup pun tidak cukup untuk membalas budi mereka dalam membesarkan kita. Bagaimana mungkin berani memperlakukan mereka dengan kasar? Tidak berbakti adalah dosa yang tidak diampuni oleh hukum alam baka. Engkau sepatutnya

bertobat dengan sungguh-sungguh. Langit memiliki kebajikan mengasihi kehidupan. Anak dari mantan istri suamimu telah kehilangan ibu kandungnya; itu sudah meninggalkan kekosongan besar dalam batinnya. Seharusnya engkau memperlakukannya dengan baik sebagai anak kandungmu sendiri, merawatnya dengan sepenuh perhatian untuk mengisi kekosongan batinnya. Namun, engkau justru sanggup memukuli dan memaki anak mantan suamimu, membuatnya kelaparan hingga pingsan, lalu memukulinya sampai mati. Memukuli anak kecil yang sama sekali tidak bersenjata hingga tewas sungguh menunjukkan hati yang keji. Sebagaimana sebabnya, demikian pula akibatnya. Engkau harus bertobat dengan sungguh-sungguh. Hanya dirimu sendirilah yang dapat menolongmu."[8]

Roh perempuan itu berlutut dengan penuh penderitaan untuk memohon ampun, lalu berkata, "Bodhisattva, selamatkan aku! Aku bersujud kepada-Mu. Semasa hidup, tidak seorang pun boleh menyebut kekuranganku. Begitu seseorang mengatakan sepatah kata saja tentang kesalahanku, aku langsung membalas dengan kata-kata kasar, bahkan memukulnya. Aku paling suka memukul kepala orang. Memukul kepala dapat membuat lawan pingsan, dan dengan begitu aku menang. Aku suka menang dan tidak pernah mengaku kalah. Setelah mendengar perkataan Bodhisattva hari ini, aku menyadari bahwa aku telah melakukan kesalahan berat. Aku mengakui kesalahanku. Mohon Bodhisattva menyelamatkanku! Aku ingin meninggalkan neraka."

Saat itu petugas hantu membawa roh perempuan itu kembali.

Aku melihat cahaya hati roh perempuan itu tidak seredup sebelumnya, tetapi masih belum begitu terang. Aku pun bertanya kepada Kṣitigarbha, “Apakah roh perempuan itu harus menjalani seluruh pembalasan karmanya di neraka sebelum dapat meninggalkannya?”

Kṣitigarbha memberikan ajaran, “Sebab dan kondisi yang terjalin hari ini dapat membuatnya bertemu Dharma sejati dan membina diri ketika kelak terlahir di dunia manusia. Namun, itu masih sangat jauh di masa depan. Sekarang kita tanamkan dahulu suatu jalinan kebajikan!”

Terima kasih atas ajaran Kṣitigarbha, bagaikan sari mentega termurni dan embun amerta yang langsung membasahi tubuh serta batin!

Aku bersujud berterima kasih kepada Bodhisattva, lalu memohon diri lebih dahulu!

Sujud hormat, Namo Kṣitigarbha Bodhisattva!

Sujud hormat kepada Guru Dharma Daoming!

Sujud hormat kepada Pelindung Dharma Min Gong!

Aku kembali dengan menaiki teratai putih!

30. Hakim Alam Baka Mengungkap Kebenaran tentang Yuli—Melindungi Sepenuh Tenaga Yuli Baochao dan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Aku bertanya kepada hakim alam baka, “Bagaimana keaslian buku Yuli Baochao yang telah lama beredar di dunia manusia?” Hakim alam baka menjawab, “Yuli Baochao itu benar adanya. Buku itu juga merupakan kitab berharga yang sengaja disebarkan di dunia manusia berkat bangkitnya welas asih agung Kaisar Fengdu, Raja Yama Sang Penguasa Alam Baka. Yuli Baochao ditulis sebagai naskah oleh seorang praktisi Dao bernama Danchi setelah ia mengunjungi alam baka dalam suatu meditasi mendalam. Kemudian ia menyerahkan naskah itu kepada muridnya, praktisi Dao Wumi, dan dari tangan Wumi-lah kitab itu mulai beredar di dunia manusia. Setelah mengunjungi neraka pada masa itu, praktisi Dao Danchi tidak langsung menerbitkan bukunya untuk diedarkan di dunia manusia. Barulah menjelang wafat

dan naik ke alam yang lebih tinggi, ia mempercayakan penyebarannya di dunia manusia kepada muridnya, praktisi Dao Wumi.

Neraka dahulu jauh lebih kecil daripada sekarang. Hanya ada satu Kaisar Fengdu, Raja Yama Sang Penguasa Alam Baka, yang merupakan pemimpin tertinggi alam baka. Di bawahnya ada Raja-Raja Yama dari Sepuluh Balai yang menempati tingkat kepemimpinan tertinggi kedua dan menerima perintah dari Kaisar Fengdu, Raja Yama Sang Penguasa Alam Baka. Kesepuluh raja itu masing-masing mengelola neraka-neraka besar dan kecil di bawah balainya. Sampai sekarang, pemimpin tertinggi alam baka tetap satu Raja Yama Sang Penguasa Alam Baka, tetapi jumlah raja Yama di bawahnya telah bertambah dua dari yang dahulu sepuluh, sehingga seluruhnya menjadi Raja-Raja Yama dari Dua Belas Balai. Penambahan dua raja Yama itu tidak mengurangi beban kerja. Khususnya raja Yama yang menangani neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila, beban kerjanya sangat jauh melampaui kapasitas.

Di neraka sekarang, bahkan kawasan sepuluh balai itu pun telah diperluas jauh. Neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila yang engkau kunjungi beberapa waktu lalu, Ayu, terletak di bagian barat dan utara neraka. Di kawasan neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila itu sekarang juga ada seorang raja Yama bernama Raja Qingping, yang khusus mengelola seluruh neraka besar dan kecil untuk perilaku seksual yang menyimpang dari sila di dalam kawasan tersebut. Saat ini neraka perilaku seksual yang menyimpang dari

sila merupakan neraka dengan wilayah terluas di alam baka kami. Untuk menyesuaikan dengan pembangunan neraka-neraka baru di dalamnya, pemerintahan alam baka pernah mengubah letak beberapa neraka di kawasan itu. Selain itu, di alam baka ada seorang raja Yama bernama Raja Haishan yang bertanggung jawab mengelola Neraka Rohani di selatan. Neraka Rohani ini mencakup 8 neraka. Salah satunya ialah 'Neraka Kota Tangisan Kematian Tak Wajar' yang besar, yang telah engkau kunjungi sebelumnya. Ada pula neraka besar bagi pemborosan makanan, 'Neraka Panen Melimpah Lima Jenis Biji-bijian', serta 'Neraka Pandangan Sesat dan Fitnah' yang besar, 'Neraka Vajrayana', dan sebagainya. Banyak manusia zaman sekarang masuk ke neraka-neraka ini. Raja Haishan bertanggung jawab mengelola neraka-neraka yang baru dibangun di selatan tersebut, dan Danchi belum pernah mengunjungi neraka-neraka baru itu. Pada zaman dahulu, hati manusia masih relatif murni dan baik; keadaannya belum berkembang sampai memerlukan begitu banyak neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila untuk menjatuhkan hukuman. Tentu dahulu juga ada orang yang berbuat jahat, tetapi mereka tidak sewenang-wenang dan terang-terangan seperti sekarang. Dahulu, neraka di sepuluh balai sudah cukup untuk menghukum berbagai makhluk di dunia manusia yang merosot dan melakukan sepuluh kejahatan. Sekarang, orang yang berbuat jahat di dunia manusia sangat banyak, sedangkan yang berbuat baik sangat sedikit. Di antara 500 orang, bahkan tidak ada satu

pun yang berbuat baik dan menjaga sila, sementara orang yang berbuat jahat dan melanggar sila ada di mana-mana.

Kedua buku, Yuli Baochao dan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, merupakan kitab penting yang disebarkan dari alam baka untuk menasihati dan mengubah hati manusia. Adapun Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun akan menggambarkannya dengan lebih jelas dan terperinci, sesuai dengan keadaan alam baka yang paling nyata saat ini. Tanggung jawabmu sekarang juga sangat besar. Kaisar Langit dan Raja Yama Sang Penguasa Alam Baka sama-sama berharap Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun dapat segera beredar di dunia manusia, secepatnya memberikan pengaruh yang dapat mengembalikan hati manusia kepada kebaikan dan memurnikan dunia manusia, serta mengurangi jumlah sangat besar manusia yang terus-menerus jatuh ke neraka setiap hari. Cukup sampai di sini hari ini. Datanglah lagi jika ada pertanyaan."

Amitābha! Terima kasih, Hakim! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Aku kembali dengan menaiki teratai putih!

31. Hukuman di Neraka Besar Avīci yang Terlalu Mengerikan untuk Disaksikan; Makhluk Sakti Diting Memberikan Ajaran tentang Melatih Perbuatan yang Bermanfaat bagi Sesama

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Aku bertanya kepada hakim alam baka, “Bolehkah hari ini aku menyaksikan bagaimana Kṣitigarbha meringankan penderitaan di neraka?”

Hakim alam baka berkata, “Kṣitigarbha memiliki banyak tubuh perwujudan yang meringankan penderitaan di berbagai neraka besar dan kecil. Neraka manakah yang ingin engkau kunjungi, Ayu?”

“Di dunia manusia aku mendengar bahwa Kṣitigarbha memiliki tiga tubuh penjelmaan: satu di neraka, satu di dunia manusia, dan satu di alam surga. Apakah benar demikian?”

Hakim alam baka berkata, “Kṣitigarbha adalah Mahabodhisattva yang mengucapkan ikrar agung, ‘Selama neraka belum kosong, aku bersumpah tidak akan menjadi Buddha.’ Meskipun neraka sekarang belum kosong, sesungguhnya jasa kebajikan-Nya telah sempurna. Bodhisattva tidak hanya menyelamatkan makhluk di neraka, dunia manusia, dan alam dewa, tetapi

juga mengirim tubuh-tubuh perwujudan ke neraka di dunia-dunia lain untuk menyelamatkan makhluk yang menderita. Neraka di dunia-dunia lain pun harus dikosongkan melalui penyelamatan. Kepada makhluk-makhluk dalam ruang dan waktu lain pun, Bodhisattva mengirim tubuh perwujudan untuk menyelamatkan mereka. Tubuh perwujudan Bodhisattva tidak hanya tiga; jumlahnya ribuan, jutaan, hingga ratusan juta. Setiap tubuh perwujudan pergi ke dunia yang berbeda untuk menyelamatkan semua makhluk berperasaan. Kṣitigarbha memiliki ikatan karma yang khusus dengan makhluk-makhluk di dunia manusia. Karena sebagian besar yang jatuh ke neraka adalah makhluk dari dunia manusia, kita harus berterima kasih atas bimbingan Bodhisattva yang penuh welas asih.

Di dunia manusia ada banyak tubuh penjelmaan Kṣitigarbha. Ada yang baru terlahir dan belum berusia tiga tahun, ada yang sekarang masih bersekolah, dan ada yang telah dewasa. Kelak mereka akan bekerja diam-diam untuk meneruskan kehidupan kebijaksanaan Buddha, membimbing dan menyelamatkan semua makhluk berperasaan sesuai dengan sebab dan kondisi yang ada. Beberapa tubuh penjelmaan Kṣitigarbha membimbing makhluk sepanjang hidup dengan rendah hati tanpa diketahui siapa pun; beberapa lainnya akan memimpin pusat pembinaan spiritual untuk menyebarkan Dharma sejati. Apa pun bentuknya, semuanya merupakan pengaturan Bodhisattva yang tak terlihat.

Mungkin di sekitar kita ada tubuh penjelmaan Kṣitigarbha yang secara halus memengaruhi kita, memberikan teladan melalui perbuatannya sendiri, dan diam-diam mengajari kita memperbaiki sifat-sifat kita yang keliru. Hanya saja, kita tidak mampu mengenali Bodhisattva dan mengiranya sebagai manusia biasa, sedangkan Bodhisattva juga tidak akan mengungkapkan jati diri-Nya. Kita harus belajar memiliki tekad yang luas seperti Kṣitigarbha. Bodhisattva berikrar menyelamatkan para makhluk, lalu bertindak berdasarkan ikrar itu. Karena itu, hati Bodhisattva meliputi sepuluh penjuru, dan ikrar-Nya pun meliputi seluruh ruang serta alam Dharma di sepuluh penjuru. Ikrar Bodhisattva sedemikian rupa sehingga sekalipun ruang memiliki batas, ikrar-Nya tidak berkesudahan. Misalnya, kita sekali berikrar akan memberikan dana kepada pengemis. Ikrar itu diucapkan sekali, tetapi tindakan memberikan dana dilakukan tak terhitung kali, dalam kehidupan demi kehidupan. Di dalam hatimu akan ada benih untuk memberikan dana kepada pengemis dalam setiap kehidupan. Ikrarnya satu, tindakannya banyak. Jika sekali saja melihat pengemis lalu tidak memberikan dana, itu berarti melanggar daya ikrar tersebut. Kita harus meneladani Kṣitigarbha dengan mengucapkan ikrar baik untuk menyelamatkan para makhluk. Dalam setiap saat batin, Bodhisattva menjalankan ikrar-Nya. Jika dalam setiap saat batin kita menjalankan ikrar, pencapaian akan terwujud berulang kali; pencapaian yang berulang kali akan menghasilkan daya sakti. Semakin banyak makhluk yang diselamatkan, semakin besar daya sakti dan daya

kebajikannya. Jika tanpa putus menyelamatkan makhluk dalam setiap saat batin, daya saktinya pun tidak terukur dan tidak terbatas. Dengan daya kemampuan adikodrati yang tidak terukur dan tidak terbatas, seseorang dapat memunculkan tubuh-tubuh perwujudan yang tidak terukur dan tidak terbatas, lalu pergi ke dunia-dunia yang tidak terukur dan tidak terbatas untuk menyelamatkan makhluk.

Di neraka kami, tubuh penjelmaan Kṣitigarbha jauh lebih banyak lagi. Sebelumnya engkau telah mengunjungi Balai Perhimpunan Dharma Mingguang Chuzhuan. Setiap hari, pada pagi, siang, dan malam, Kṣitigarbha membabarkan Dharma di neraka sebanyak tiga kali. Setelah roh-roh bersalah mendengarkan Dharma, akar kebajikan mereka bertunas, dan melalui bertunasnya akar kebajikan itu timbul pertobatan dalam hati mereka. Begitu mereka bertobat, Kṣitigarbha mengantarkan mereka keluar dari neraka. Dalam salah satu keadaan, jika buah kebajikan roh bersalah mencukupi, Kṣitigarbha akan memunculkan satu tubuh perwujudan di sisinya untuk membimbingnya. Inilah salah satu cara Kṣitigarbha menyelamatkan makhluk di neraka; setiap hari, tak terhitung roh bersalah berhasil diselamatkan keluar dari neraka. Jika makhluk-makhluk yang menderita di neraka tidak menerima pertolongan Kṣitigarbha, entah berapa kali lipat lagi jumlah mereka akan bertambah.

Cara lainnya ialah, sesuai dengan tingkat bakti para keturunan, Kṣitigarbha juga mengatur pertolongan bagi kerabat mereka yang telah meninggal. Artinya,

keturunan mereka di alam manusia melafalkan Sutra Kṣitigarbha, menyebut nama Kṣitigarbha, memberi penghormatan kepada Buddha, bersujud kepada Buddha, memberikan persembahan kepada Buddha, melepaskan makhluk hidup, mencetak sutra Buddha dan buku kebajikan untuk membimbing manusia, menolong orang-orang sebatang kara dan miskin, serta melakukan segala perbuatan lain yang menuntun orang menuju kebaikan dan mengumpulkan kebajikan. Ketika para keturunan melimpahkan daya jasa kebajikan ini kepada leluhur mereka di neraka, Bodhisattva akan mengatur pertolongan agar roh-roh bersalah tersebut dapat keluar dari neraka.

Kṣitigarbha juga akan mengamati apakah sebab dan kondisi bagi roh bersalah itu sendiri untuk diselamatkan telah lengkap. Ada roh bersalah yang tidak memiliki kerabat atau keturunan yang membantu melakukan kebajikan demi membebaskannya, tetapi dalam kehidupan lampaunya roh itu memiliki sejumlah akar kebajikan, jasa kebajikan, serta sebab dan kondisi yang mendukung. Misalnya, banyak anggota sangha yang meskipun jatuh ke neraka karena melanggar sila, juga pernah menjalani masa ketika mereka menjaga sila dengan murni dan melakukan kebajikan. Ada pula yang dalam kehidupan lampau pernah memandang Kṣitigarbha dengan hormat meski hanya sesaat, pernah sambil lalu menenangkan hati untuk mendengarkan meski hanya sesaat, atau pernah menyebut nama suci Kṣitigarbha. Bodhisattva akan datang tanpa diminta untuk membimbing makhluk-makhluk semacam ini.”

Aku berkata, “Kalau begitu, hari ini mari kita mengunjungi Neraka Avīci yang membuat siapa pun ketakutan begitu mendengar namanya! Entah apakah Kṣitigarbha akan pergi ke Neraka Avīci hari ini?”

Hakim alam baka berkata, “Kṣitigarbha mengunjungi setiap neraka. Ayu belum pernah mengunjungi Neraka Avīci, jadi ikutlah denganku!”

Kami harus melewati beberapa lorong untuk mencapai Neraka Avīci. Sepanjang perjalanan, berbagai jeritan kesakitan sudah terus-menerus terdengar. Neraka dipenuhi kesedihan, ketakutan, dan penderitaan yang luar biasa. Kini aku mengerti mengapa sebelum aku menulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, Bodhisattva memintaku berlatih dengan sungguh-sungguh dan tekun. Sebab, orang yang daya pemusatan batinnya sedikit lebih lemah saja akan ditenggelamkan oleh medan magnet negatif neraka yang sangat kuat. Tempat ini benar-benar bukan tempat yang patut didatangi manusia. Semoga makhluk-makhluk yang menderita di neraka segera terbebas dan naik ke alam yang lebih tinggi! Seandainya aku tidak diselubungi dan diberkati oleh kekuatan Buddha sehingga tidak tenggelam di dalamnya, sebagian besar tenaga vitalku pun akan terkuras. Aku bersyukur atas berkah dan perlindungan kekuatan Buddha! Aku harus mengerjakan tugas ini dengan baik untuk membalas budi kebajikan Buddha!

Saat itulah jantungku mulai berdetak lebih cepat! Terdengar suara yang luar biasa mengerikan. Tempat ini tampak tak berpenghuni dan sangat sederhana, berbeda

dengan neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila yang lebih modern. Neraka ini benar-benar terkunci rapat di balik pintu berlapis-lapis. Wah! Suhunya sangat tinggi! Rasanya luar biasa panas!

Hakim alam baka berkata, “Roh bersalah yang masuk ke sini tidak akan keluar lagi. Semua yang datang ke neraka ini adalah roh bersalah yang kejahatannya telah mencapai puncak. Suhu magma di bawah tanah di dalamnya melebihi seribu derajat. Ini dapat dikatakan sebagai hukuman paling berat di antara neraka-neraka kami!”

Wah! Seribu derajat? Sungguh menakutkan! Demi menulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, aku akan memberanikan diri untuk melihatnya! Berkat perlindungan kekuatan Buddha, aku dapat mengintip ke dalam Neraka Avīci melalui sebuah jendela besi kecil. Neraka ini tidak terlalu besar. Bentuk luarnya agak menyerupai hidung manusia, dan di dalamnya terdapat sebuah lubang hitam. Lubang hitam ini mengarah ke magma di bawah tanah. Magma itu mengepulkan asap dan tampak luar biasa membara. Roh-roh bersalah direbus hingga matang seluruhnya di dalam magma yang berasap itu, lalu dilontarkan ke atas. Yang dimaksud dilontarkan ke atas bukanlah dilempar ke tempat lain, melainkan dilontarkan ke dalam kepulan asap panas membara di atas magma untuk diasapi dan dibakar. Tubuh roh mereka belum sempat pulih, dan ketika mereka masih meraung serta menjerit dalam penderitaan luar biasa, mereka kembali tersedot ke dalam magma yang sangat panas untuk menjalani

hukuman. Saat itu, tubuh roh tersebut kembali mengeluarkan jeritan memilukan. Demikianlah penderitaan di Neraka Avīci berulang tanpa jeda. Benar-benar luar biasa mengerikan!

Tadi tempat ini masih gelap dan panas, mengapa tiba-tiba muncul rasa sejuk yang luar biasa? Ketika aku mendongak, ternyata Kṣitigarbha yang terhormat telah hadir dengan welas asih. Aku bersujud menghormati Kṣitigarbha! Hari ini Kṣitigarbha tidak menampakkan wujud penuh kelembutan, melainkan wujud Kṣitigarbha yang berdiri dengan rupa murka. Cahaya di belakang Kṣitigarbha membentuk lingkaran besar berwarna kuning keemasan. Kaki-Nya berpijak pada bunga teratai biru kehijauan, dan di bawah teratai biru kehijauan itu berkobar api yang dahsyat. Namun, api ini sama sekali tidak menimbulkan rasa panas pengap; sebaliknya, terasa seolah dapat menyingkirkan pikiran delusif. Permata yang dipegang Kṣitigarbha di tangan kiri berwarna merah menyala, dan di puncak tongkat khakkhara emas yang dipegang tangan kanan juga terdapat tambahan sekuntum teratai merah. Hari ini Kṣitigarbha memancarkan kewibawaan dan kekuatan adikodrati penakluk mara. Sekali memandang-Nya, orang tidak berani membangkitkan pikiran delusif apa pun, langsung merasa hormat dan gentar. Baru pertama kali aku melihat Kṣitigarbha begitu tegas. Guru Dharma Daoming dan pelindung Dharma Min Gong tidak terlalu berbeda dari biasanya. Guru Dharma Daoming menampakkan wujud bhiksu yang agung, dengan kedua tangan disilangkan membentuk mudra penakluk mara.

Pelindung Dharma Min Gong berdiri dengan kedua telapak tangan dirangkapkan di samping Bodhisattva. Namun, tubuh Diting, tunggangan Kṣitigarbha, menjadi lebih besar hari ini dan juga menampakkan rupa murka.

Tiba-tiba seorang pejabat alam baka datang melapor bahwa ada urusan di balai pengadilan yang perlu ditangani hakim alam baka. Karena itu, hakim alam baka menyuruhku melanjutkan kunjungan sendiri dan mengatakan bahwa jika ada pertanyaan, aku dapat memohon petunjuk kepada Kṣitigarbha. Aku merangkapkan kedua telapak tangan dan membungkuk untuk berterima kasih kepada hakim alam baka!

Saat itu, Kṣitigarbha memberi isyarat agar aku terbang ke atas. Pintu Neraka Avīci sebentar lagi akan dibuka, dan Beliau khawatir magma yang membara akan melukaiku. Maka, dengan mengandalkan kekuatan adikodrati Kṣitigarbha, aku naik ke posisi di bawah Bodhisattva dan berdiri di udara. Ketika itu, pelindung Dharma Min Gong turun ke depan pintu-pintu besi Neraka Avīci yang berlapis-lapis. Dua petugas hantu membuka pintu dan keluar, lalu segera menutupnya kembali dengan hati-hati. Mereka mengatakan bahwa mereka khawatir magma akan memercik ke tubuh pelindung Dharma Min Gong. Pelindung Dharma Min Gong mengatakan bahwa Raja Alam Baka telah memerintahkan agar beberapa roh bersalah boleh dikeluarkan untuk memberikan contoh kasus sebagai bahan acuan bagi Ayu. Kṣitigarbha memerintahkan agar tiga roh bersalah dibawa keluar. Biasanya, satu roh bersalah pun tidak dapat dikeluarkan dari Neraka Avīci. Maka, para petugas hantu kembali

masuk dan membawa keluar tiga roh bersalah. Ketiganya keluar: dua roh laki-laki dan satu roh perempuan. Mereka begitu menderita hingga tidak mampu berdiri dan sama sekali tidak dapat mengucapkan sepatah kata pun. Seluruh tubuh mereka berlumuran lumpur, membusuk hingga tak jelas bentuknya. Sungguh menyedihkan; melihat mereka saja aku ingin menangis!

Saat itu, Guru Dharma Daoming menerima permata merah dari tangan Kṣitigarbha dan mulai melafalkan mantra. Permata Bodhisattva memancarkan cahaya terang yang menembus seluruh Neraka Avīci. Seketika seluruh Neraka Avīci menjadi luar biasa sejuk dan tenang. Suara kesakitan lenyap, dan magma pun tidak panas lagi. Seluruh keteganganku juga menghilang, digantikan rasa tenteram, akrab, dan santai. Ketika kudengarkan dengan saksama, ternyata itu adalah dhāraṇī Kṣitigarbha. Aku sangat menyukai mantra ini. Setelah Guru Dharma melafalkannya beberapa saat, ketiga roh bersalah perlahan mulai mendapatkan kembali kesadaran dan tersadar. Roh laki-laki mulai dapat berlutut di tanah.

Kṣitigarbha berkata, “Shangguan Yuhua, seorang manusia yang masih hidup, akan menulis buku kebajikan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun yang ditetapkan oleh pemerintahan alam baka, untuk membimbing manusia meninggalkan jalan menyimpang dan kembali ke jalan yang benar. Sekarang ceritakan kepada Ayu bagaimana engkau sampai di Neraka Avīci dan apa yang telah engkau lakukan semasa hidup.” Sambil menangis tersedu-sedu, roh laki-laki itu berkata

bahwa semasa hidup ia khusus meneliti dan mengembangkan obat perangsang untuk perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Ia juga membuat sejumlah buku tentang perilaku seksual yang menyimpang dari sila serta cakram video masturbasi. Semasa hidup ia memperoleh banyak uang, dan sepanjang hidupnya hanya hal-hal itulah yang telah ia lakukan secara salah. Kini ia tahu kesalahannya dan memohon agar Bodhisattva menyelamatkannya. Kṣitigarbha memberikan ajaran kepada roh laki-laki itu, "Obat perangsang serta buku dan cakram tentang perilaku seksual yang menyimpang dari sila merusak sifat batin manusia yang baik. Khususnya, cakram video masturbasi menggoyahkan sifat batin anak laki-laki yang bertubuh Yang murni. Jika mereka terjangkit kebiasaan buruk ini, sejak itu mereka melangkah di jalan menuju neraka yang merusak tubuh, mencelakakan nyawa, dan memutus kehidupan kebijaksanaan. Hukum alam baka tidak mengampuni hal itu. Engkau hanya dapat meninggalkan neraka setelah semua barang untuk perilaku seksual yang menyimpang dari sila yang engkau buat di alam manusia lenyap sepenuhnya." Setelah Bodhisattva selesai memberikan ajaran, roh laki-laki berdosa itu segera didorong masuk kembali.

Tibalah giliran roh perempuan. Roh perempuan itu berkata, "Semasa hidup aku cantik, berpendidikan tinggi, dan pandai berbicara. Namun, keserakahan dan kesombonganku sangat besar, dan rasa iriku kuat. Meskipun sudah menikah, aku memandang rendah suamiku. Aku juga tidak berbakti kepada kedua orang tua

suamiku, sering melontarkan kata-kata kasar kepada mereka, dan berbicara dengan pedas serta kejam. Aku memanfaatkan kecantikanku untuk diam-diam menjalin beberapa perselingkuhan. Dengan kata-kata yang lihai, aku membuat pasangan-pasangan selingkuhku menyerahkan seluruh uang mereka kepadaku. Setelah itu, aku membuat mereka merasa rendah diri hingga mati karena kemarahan. Aku mengira diriku pintar dan tidak ada seorang pun yang tahu. Tiga laki-laki yang kubuat mati karena kemarahan itu, setelah hidup mereka berakhir, mengadukanku kepada Raja Yama. Raja Yama memerintahkan ketiganya naik ke alam manusia untuk menyeret rohku ke neraka guna menjalani hukuman. Sebelum sampai di Neraka Avīci, aku sudah menjalani berbagai hukuman di neraka-neraka lain. Kumohon, Bodhisattva, selamatkan aku keluar dari sini. Setelah keluar, aku pasti akan memperbaiki diri dan tidak lagi menipu orang."

Kṣitigarbha berkata, "Raut wajahmu yang elok adalah buah karma dari persembahan bunga dengan sepenuh ketulusan di hadapan Buddha dalam kehidupan lampau. Kepandaian berbicara dan kebijaksanaanmu adalah buah karma dari membaca sutra dan mendengarkan Dharma dalam kehidupan lampau. Namun, karena kesombonganmu, kehidupanmu justru merosot tajam. Engkau harus bertobat dan merenungkan dalam-dalam betapa besarnya empat budi luhur. Bertobatlah dengan sungguh-sungguh di Neraka Avīci ini!" Begitu Kṣitigarbha selesai berbicara, petugas hantu menusuk roh perempuan itu dengan garpu lalu memasukkannya ke

dalam. Hanya terdengar sebuah jeritan yang sangat memilukan.

Berikutnya adalah roh laki-laki yang lain. Roh laki-laki ini berkata bahwa semasa hidup ia membuat bahan obat palsu untuk dijual sendiri, juga menjual minuman beralkohol palsu, dan diam-diam memperdagangkan senjata. Setelah menghasilkan banyak uang, perusahaannya terus berkembang semakin besar. Ia juga memfitnah reputasi orang lain demi meningkatkan ketenaran perusahaannya sendiri. Setelah sampai di neraka, ia telah menyadari kesalahannya, tetapi semuanya sudah terlambat!

Roh laki-laki itu berkata, “Bodhisattva, mohon selamatkan aku keluar dari sini. Kumohon, tempat ini sungguh terlalu menyiksa! Bahkan menjadi seekor anjing lain di sisi-Mu pun aku bersedia. Aku dapat mengikuti anjing-Mu ini dan menjadi seekor anjing kecil di sisi-Mu yang bekerja tanpa lelah dan tanpa mengeluh. Bodhisattva, mohon selamatkan aku keluar dari sini!”

Kṣitigarbha memberikan ajaran, “Menjual bahan obat palsu dan memperdagangkan senjata sangat membahayakan nyawa manusia. Bahkan hukum di alam manusia melarangnya dengan keras, sedangkan hukum alam baka menghukumnya lebih berat lagi. Setelah hidupmu berakhir, engkau dijebloskan ke Neraka Avīci dan selamanya tidak dapat terbebas serta naik ke alam yang lebih tinggi. Engkau harus bertobat dengan sungguh-sungguh di Neraka Avīci! Makhluk di sisiku ini bukan anjing. Namanya Diting. Diting ini menjalani latihan spiritual. Ia adalah perwujudan dari sifat batinku,

bukan hewan yang berasal dari kelahiran kembali dalam enam alam."

"Dengan hormat, Kṣitigarbha, bolehkah aku, Ayu, berbicara dengan Diting?"

Kṣitigarbha berkata, "Ayu, silakan berbicara!"

Aku berkata, "Amitābha! Diting! Ternyata Anda juga menjalani latihan spiritual! Kukira setiap hari Diting hanya mengikuti Bodhisattva. Aku benar-benar ingin seberuntung Diting! Anda dapat mengikuti Kṣitigarbha siang dan malam ke mana-mana untuk membimbing para makhluk. Aku, Ayu, turut bersukacita atas jasa kebajikan Diting!"

Diting berkata, "Ayu, engkau terlalu sungkan! Kita semua sedang menjalani latihan spiritual. Seperti kata pepatah, di mana seseorang berada, di situlah ia menjalankan tugasnya. Setiap makhluk berperasaan seharusnya berusaha sekuat tenaga menggunakan kemampuannya dan menjalankan kewajibannya dengan baik. Sambil memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik tanpa melakukan kesalahan apa pun, ia juga hendaknya membantu orang lain, yaitu melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka. Membantu orang lain sebenarnya berarti membantu diri sendiri mengumpulkan jasa kebajikan. Sebelum kita mencapai buah Kebuddhaan, segala perbuatan yang disebut bermanfaat bagi orang lain sebenarnya juga bermanfaat bagi diri sendiri, sebab berkah dan kebajikan kita sendiri belum sempurna. Sebelum berkah dan kebajikan itu sempurna, kita masih harus mengumpulkan bekal berkah dan kebajikan kita sendiri. Jadi, membantu dan

memberi manfaat kepada orang lain berarti mengumpulkan bekal latihan spiritual kita sendiri. Hanya berkah dan kebajikan Buddha yang sempurna, sehingga hanya Buddha yang dapat dikatakan sepenuhnya berbuat demi manfaat orang lain. Aku, Diting, beruntung memperoleh perhatian dan perlindungan penuh welas asih dari Bodhisattva, sehingga aku pun mendapat kesempatan untuk belajar perlahan-lahan."

Aku berkata, "Terima kasih atas kata-kata Diting! Benar-benar sosok pelindung Dharma di sisi Bodhisattva agung. Kata-kata Anda sungguh luar biasa. Aku benar-benar turut bersukacita, turut bersukacita!"

Aku, Ayu, bertanya kepada Kṣitigarbha, "Tentang roh perempuan tadi, Bodhisattva mengatakan bahwa ia pernah mempelajari ajaran Buddha dalam kehidupan lampau. Namun, sekarang ia sudah dijebloskan ke Neraka Avīci dan selamanya tidak dapat terbebas serta naik ke alam yang lebih tinggi. Apakah itu berarti ia sama sekali tidak memiliki harapan lagi?"

Kṣitigarbha memberikan ajaran, "Tadi aku menyuruhnya bertobat. Meskipun mulutnya mengatakan akan memperbaiki diri, sebenarnya sifat batinnya saat ini belum mencapai keadaan untuk bertobat dengan tulus. Hanya karena Neraka Avīci terlalu menyiksa, ia ingin segera pergi. Setelah beberapa waktu berlalu, ketika sifat batinnya lebih jernih dan murni, aku akan datang lagi ke sini untuk menyelamatkannya. Sekarang ia masih perlu terus menempa sifat batinnya di Neraka Avīci."

Aku berkata, “Kṣitigarbha benar-benar menjalankan ikrar untuk tidak menjadi Buddha sebelum neraka kosong. Aku sungguh ingin mengikuti Bodhisattva untuk belajar!”

Aku, Ayu, tak terhingga bersyukur atas petunjuk dan bimbingan Kṣitigarbha!

Aku, murid-Mu Ayu, dengan sepenuh hati bersujud kepada Pelindung yang berbudi agung, yang melalui sepuluh roda mencabut penderitaan dan memberi manfaat bagi alam baka serta alam manusia, Kṣitigarbha Bodhisattva Mahāsattva yang mahasuci, maha pengasih, dan berikrar agung!

Aku kembali dengan menaiki teratai putih.

32. Hakim alam baka berkata, “Bunda Maria adalah tubuh penjelmaan Avalokiteśvara” — Avalokiteśvara mengunjungi neraka untuk menolong mereka yang menderita

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

“Hakim alam baka! Aku, Ayu, ingin bertanya: selain Kṣitigarbha yang sering berada di neraka, adakah makhluk suci lain yang menolong mereka yang menderita di neraka?”

Hakim alam baka berkata, “Ada! Ada pula Avalokiteśvara, Bodhisattva Mañjuśrī, Buddha Amitābha, Buddha Bhaiṣajyaguru, dan lain-lain. Meskipun Avalokiteśvara, Bodhisattva Mañjuśrī, Kṣitigarbha, dan yang lainnya menampakkan tubuh Bodhisattva, sebenarnya mereka sudah memiliki jasa kebajikan Buddha yang lengkap, tanpa perbedaan apa pun dengan Buddha. Seperti kata pepatah, ‘Ketika satu Buddha hadir di dunia, seribu Buddha mendukung dan melindungi-Nya.’

Avalokiteśvara telah menjadi Buddha berkalpa-kalpa yang sangat lama silam, dengan gelar Tathāgata Cahaya Dharma Sejati. Bodhisattva Mañjuśrī adalah ibu dari tujuh Buddha. Di antara para Buddha dan Bodhisattva,

tidak ada yang menduduki peringkat pertama atau kedua. Semuanya setara; cahaya mereka saling menyinari dan saling bersesuaian. Buddha adalah wujud cahaya tingkat tinggi yang paling murni di alam semesta, dengan kebijaksanaan yang luhur. Buddha memiliki kekuatan adikodrati yang agung; tidak ada yang tidak dapat dilakukan dan tidak ada yang tidak diketahui-Nya. Semua Buddha sama-sama memiliki cinta kasih agung tanpa syarat dan welas asih agung yang memandang semua makhluk sebagai satu kesatuan dengan diri-Nya. Yang dimaksud cinta kasih agung tanpa syarat dan welas asih agung dalam kesatuan ini ialah bahwa kebijaksanaan dan perasaan Buddha selamanya berada pada titik keseimbangan tertinggi, dan keduanya saling menyatu serta bekerja bersamaan. Cinta kasih yang terungkap melalui bekerjanya welas asih dan kebijaksanaan secara bersamaan ini bersifat setara, tanpa membedakan musuh atau orang dekat, ras atau aliran agama. Bahkan hewan dan tumbuhan yang kehidupannya singkat dan lemah pun sama-sama diberi pertolongan penuh welas asih. Inilah perbedaan antara Buddha dan manusia. Manusia tidak mampu mencapai keseimbangan tinggi antara kebijaksanaan dan perasaan, sehingga manusia tidak mampu datang ke neraka untuk menyelamatkan para makhluk, sedangkan Buddha dapat datang ke neraka kapan saja.

Ketika para Buddha dan Bodhisattva datang ke neraka untuk menyelamatkan para makhluk, mereka mengikuti hukum sebab akibat dan tidak akan merusaknya. Di neraka terdapat sekelompok makhluk yang jatuh dari

alam manusia. Semasa hidup mereka tekun berlatih, tetapi tidak menaati sila, sehingga menerima buah karma buruk yang berat di neraka. Ketika sampai di balai pengadilan alam baka, sebagian dari mereka melafalkan mantra Buddha dan Bodhisattva dari hafalan saat diperiksa atau dijatuhi hukuman. Ketika mereka melafalkan mantra Buddha dan Bodhisattva, timbul kekuatan adikodrati yang besar yang dapat melindungi roh bersalah itu. Saat itu, Raja Yama akan memerintahkan petugas hantu membawa mereka pergi ke Paviliun Nenek Meng untuk meminum Sup Nenek Meng, lalu segera terlahir kembali di alam manusia dan mati sebagai janin dalam kandungan. Setelah masuk ke dalam kandungan, semua tubuh roh harus mengalami penderitaan penjara rahim selama sepuluh bulan, tinggal meringkuk di dalam rahim ibu yang sempit selama tujuh hingga sepuluh bulan. Lama setiap tubuh roh tinggal di dalam tubuh ibu berbeda-beda, bergantung pada daya karmanya. Tinggal di penjara sempit ini saja sudah menyiksa, tetapi tubuh roh juga harus menanggung perubahan emosi ibu siang dan malam. Dingin dan panasnya makanan ibu pun mendatangkan penderitaan seperti neraka dingin dan panas bagi janin. Di tengah berbagai penderitaan penjara rahim ini, tubuh roh mudah melupakan mantra yang dilatihnya dalam kehidupan sebelumnya. Pengecualiannya adalah praktisi agung, yang tidak perlu mengalami penderitaan penjara rahim ketika berada dalam kandungan. Setelah masuk ke kandungan, praktisi agung dapat keluar-masuk dengan bebas. Untuk sementara mereka tidak masuk ke

kandungan, tetapi dari luar tubuh memberikan berkah agar tubuh jasmani di dalam rahim ibu tumbuh dan berkembang secara normal, lalu baru benar-benar masuk ketika saat kelahiran tiba. Semua tubuh roh biasa tidak dapat keluar lagi setelah masuk ke kandungan dan harus mengalami penderitaan penjara rahim hingga lahir.

Roh-roh bersalah itu mati sebagai janin dalam kandungan. Setelah proses ini membuat mereka melupakan mantra, mereka kembali masuk ke neraka untuk diadili. Jika roh bersalah masih belum melupakan mantra, mereka akan berulang kali menjalani proses mati sebagai janin dalam kandungan seperti ini sampai benar-benar lupa, lalu kembali menerima balasan di neraka. Para Buddha dan Bodhisattva datang ke neraka untuk menyelamatkan para makhluk hanya setelah roh bersalah menerima balasan di neraka dan timbul pertobatan dalam hatinya. Barulah mereka datang dengan mempertimbangkan sebab dan kondisi pulihnya sifat batin roh tersebut.

Avalokiteśvara sering menolong mereka yang menderita di neraka. Belakangan ini Bodhisattva datang untuk membimbing para makhluk di neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Aku akan membawamu melihatnya. Bagi kaum muda yang berada di neraka perilaku seksual yang menyimpang dari sila, sangat jarang ada orang tua di alam manusia yang membantu mereka mengumpulkan jasa kebajikan dan melimpahkannya kepada mereka, sehingga mengundang tanggapan Avalokiteśvara untuk datang menyelamatkan mereka di neraka. Dalam Bab Pintu Universal, Buddha

bersabda, ‘Buddha berkata kepada Bodhisattva Akṣayamati: Putra berbudi! Jika ada ratusan, ribuan, puluhan ribu, dan ratusan juta makhluk yang tak terhitung banyaknya, yang mengalami berbagai penderitaan dan kesusahan, mendengar tentang Avalokiteśvara ini lalu dengan sepenuh hati menyebut nama-Nya, Avalokiteśvara segera mengamati suara mereka, dan semuanya memperoleh pembebasan.’”

Kami sudah sampai! Terasa ada cahaya Buddha yang menyinari tempat ini. Seketika tempat ini menjadi sejuk dan tenang, begitu murni hingga menenteramkan tubuh dan batin! Hakim alam baka mengatakan bahwa Avalokiteśvara sedang menyelamatkan seorang anak laki-laki di Neraka Mata Listrik dan Bola Besi!

Aku, murid-Mu Shangguan Yuhua, bersujud menghormati Avalokiteśvara dengan kelima bagian tubuh menyentuh tanah! Kulihat Bodhisattva menampakkan wujud Bunda Maria dalam agama Katolik yang penuh welas asih. Hakim alam baka mengatakan bahwa Bunda Maria sebenarnya merupakan salah satu wujud penjelmaan Avalokiteśvara.[9]

Dalam Bab Pintu Universal, Buddha bersabda, “Bodhisattva Akṣayamati berkata kepada Buddha, ‘Yang Dijunjung Dunia! Bagaimanakah Avalokiteśvara mengembara di dunia Sahā ini? Bagaimanakah Beliau membabarkan Dharma kepada para makhluk? Bagaimanakah daya upaya terampil-Nya bekerja?’ Buddha berkata kepada Bodhisattva Akṣayamati, ‘Putra berbudi! Jika di suatu negeri terdapat makhluk yang harus diselamatkan melalui tubuh Buddha,

Avalokiteśvara segera menampakkan tubuh Buddha dan membabarkan Dharma kepada mereka. Bagi mereka yang harus diselamatkan melalui tubuh Pratyekabuddha, Beliau segera menampakkan tubuh Pratyekabuddha dan membabarkan Dharma kepada mereka.'" Avalokiteśvara membimbing para makhluk sesuai dengan kondisi yang ada dan menampakkan wujud yang sesuai dengan kondisi tersebut.

Ketika kulihat anak laki-laki di Neraka Mata Listrik dan Bola Besi itu, wajahnya terasa sangat kukenal. Ah! Aku ingat! Setahun lalu aku pernah melihat foto mendiangnya di ruang persemayaman sebuah rumah duka. Ruang persemayamannya tepat di sebelah ruang kerabatku. Saat itu, orang tuanya menyelenggarakan pemakaman menurut tata cara Katolik, tanpa mempersembahkan dupa atau mengadakan upacara Buddhis, hanya melafalkan teks keagamaan dan berdoa. Pada kunjungan sebelumnya, hakim alam baka pernah menjelaskan bahwa anak laki-laki ini meninggal pada usia dua belas tahun. Ia adalah satu-satunya putra orang tuanya. Setiap hari orang tuanya berlinang air mata, dan perasaan mereka belum pulih. Mereka menganut agama Katolik dan hanya tahu berdoa kepada Bunda Maria setiap hari serta berbuat baik dengan membantu orang miskin. Perbuatan ini mengundang tanggapan Avalokiteśvara yang penuh welas asih untuk datang membimbing anak laki-laki tersebut.

Sekarang kulihat tubuh Bunda Maria kembali memancarkan cahaya welas asih berwarna putih yang murni. Cahaya itu menyinari seluruh neraka. Neraka

telah menjadi sejuk, dan semua hukuman dihentikan untuk sementara. Aku ingat, ketika mengunjungi Neraka Mata Listrik dan Bola Besi tahun lalu, keadaan anak ini sungguh mengenaskan. Darah mengalir memenuhi lantai, begitu mengerikan hingga tak tega dilihat. Anak itu membuat tanda salib pada tubuhnya dengan tangan dan mengucapkan terima kasih kepada Bunda Maria yang suci. Ia mengatakan bahwa dalam mimpi pun ia tak pernah membayangkan dapat bertemu langsung dengan Bunda Maria.

Saat itu, Bunda Maria memberikan ajaran dengan suara lembut penuh welas asih, “Tubuh, rambut, dan kulitmu diterima dari orang tua. Anakku, jatah hidupmu di alam manusia belum habis, tetapi rohmu sudah kembali ke alam baka. Tahukah engkau bahwa kedua orang tuamu di alam manusia merasa seolah hati mereka ditusuk sepuluh ribu anak panah?”[10]

Anak itu sudah tidak dapat menahan air matanya. Dengan wajah basah oleh air mata, ia menangis dan berkata, “Seandainya waktu dapat diputar kembali, aku tidak akan pernah lagi melihat terbitan pornografi apa pun. Hari ini aku ingin bertobat sepenuhnya di hadapan Bunda Maria yang suci. Aku juga sangat ingin menyatakan pertobatanku kepada orang tua, tetapi aku tak dapat berkomunikasi dengan mereka lagi. Aku anak yang tidak berbakti! Aku pantas mati! Orang tuaku sangat menyayangiku. Apa pun yang kubutuhkan, mereka selalu memenuhi permintaanku. Secara materi, aku sudah sangat berkecukupan. Aku tinggal di rumah besar dengan dua pekerja rumah tangga yang merawatku siang dan

malam. Aku juga sangat merasakan kasih sayang orang tuaku. Namun, kini aku hanya dapat berharap bisa membalas budi mereka dalam membesarkanku pada kehidupan mendatang."

[Catatan penyunting: Rincian eksplisit yang melibatkan anak di bawah umur tidak ditampilkan. Anak tersebut menceritakan bahwa pada usia enam tahun, karena rasa ingin tahu, ia melihat situs pornografi di komputer. Belakangan, ia menjadi kecanduan, lalu hal itu menjadi kebiasaan. Kedua orang tuanya sibuk bekerja, berangkat pagi dan pulang malam. Seusai sekolah, ia ditemani dua pekerja rumah tangga perempuan. Ketika orang tuanya tidak di rumah, kedua pekerja itu sering berbicara lewat telepon dengan teman-temannya. Mereka mengira ia berperilaku baik karena berada di kamarnya, sehingga tidak mengganggunya.]

"Keadaan ini berlanjut sampai aku berusia sepuluh tahun. Aku mulai mengalami sakit pinggang, seluruh tubuhku sangat lelah dan tidak bertenaga, serta selalu merasa mengantuk. Bahkan untuk berjalan pun aku harus memakai tongkat, benar-benar seperti seorang kakek kecil. Ibuku membawaku berobat kepada banyak dokter, tetapi tidak satu pun berhasil menyembuhkanku. Belakangan, seorang tabib pengobatan tradisional Tiongkok menetapkan bahwa aku mengalami kekurangan energi ginjal yang parah dan penuaan dini. Barulah pada saat itu orang tuaku mengetahui bahwa aku bermasturbasi. Meskipun aku dimarahi, bagaimanapun juga orang tuaku tetap sangat menyayangiku dan terus membawaku mencari tabib-tabib terkenal. Aku pun

mulai merasakan dampak buruk masturbasi dan berhenti melakukannya untuk sementara. Ketika aku tampak lebih patuh, pengawasan orang tuaku pun mulai mengendur."

[Catatan penyunting: Rincian eksplisit yang melibatkan anak di bawah umur tidak ditampilkan. Anak tersebut menceritakan bahwa selama ia minum obat, gambar-gambar dan suara-suara pornografis terus muncul di benaknya dan tidak dapat disingkirkannya. Ia tahu bahwa hal itu tidak baik, tetapi merasa sama sekali tidak mampu mengendalikan dirinya. Ia juga mengalami rasa sangat lelah dan pusing. Menurut penuturannya, pada usia dua belas tahun ia diseret dengan rantai besi besar oleh Kepala Sapi dan Muka Kuda ke neraka untuk menjalani hukuman. Setelah akhirnya menceritakan hal yang selama ini dipendamnya karena tidak berani mengungkapkannya, ia merasa lega. Ia mengatakan bahwa banyak teman sekolahnya juga melihat situs pornografi tanpa diketahui orang tua mereka. Ia ingin meninggalkan tempat itu dan memohon agar Bunda Maria menyelamatkannya ke surga. Ia ingin, ketika berada di surga, menasihati teman-teman sekolahnya agar tidak lagi melihat situs pornografi dan, terlebih lagi, tidak mengulangi perbuatan buruk masturbasi.]

Bunda Maria memberikan ajaran, "Kedua orang tuamu di dunia manusia masih merindukanmu setiap hari!" Anak itu berkata, "Bunda yang suci! Aku sungguh memohon agar Anda menyelamatkanku dari sini. Lebih baik aku tidak pergi ke surga. Aku ingin membantu teman-teman sekolahku dan menasihati semua anak laki-

laki agar tidak melihat situs pornografi dan tidak bermasturbasi. Jika aku tidak dapat melakukannya, kedua tanganku akan putus dan mulutku akan membusuk."

Bunda Maria memberikan ajaran, "Sangat baik bahwa kau memiliki niat untuk memperbaiki diri sepenuhnya! Segala kesalahan bersumber dari batin, semata-mata diciptakan oleh batin. Kau harus berusaha membenahi niat dan pikiran sejak mulai timbul, serta selalu menjaga perhatian benar. Dengan demikian, dengan sendirinya kau tidak akan tercemar oleh pikiran menyimpang. Ikrarmu untuk menasihati semua makhluk berperasaan agar menghentikan kebiasaan buruk perilaku seksual yang menyimpang dari sila adalah ikrar baik. Namun, ikrar bahwa kedua tanganmu akan putus dan mulutmu akan membusuk jika kau tidak dapat melaksanakannya adalah ikrar buruk. Mengucapkan ikrar buruk membuatmu kehilangan perhatian benar. Kita boleh berikrar, tetapi harus mengucapkan ikrar baik, jangan mengucapkan ikrar buruk. Baik ikrar baik maupun ikrar buruk merupakan suatu sebab. Bila ada sebab, akan ada akibat. Setiap ikrar yang diucapkan akan tiba pada suatu hari ketika ia terwujud. Ikrar merupakan kekuatan tak berwujud yang akan terus mendorong kita dari kehidupan ke kehidupan. Ikrar baik dapat terus-menerus diucapkan; ikrar itu akan mewujudkan dan meningkatkan kecemerlangan rohani kita. Ikrar buruk sama sekali tidak boleh diucapkan. Mengucapkan ikrar buruk akan menimbulkan lingkaran keburukan yang membuat kita menanggung akibat perbuatan sendiri,

bahkan dapat mencelakakan manusia dan makhluk lain, merugikan orang lain maupun diri sendiri. Ikrar buruk adalah sebab kemerosotan, sedangkan ikrar baik adalah landasan untuk melangkah menuju kehidupan yang terang."

Di bawah berkat dan bimbingan penyelamatan Bodhisattva, cahaya batin anak itu telah berubah dari warna merah gelap semula menjadi putih pucat sekarang. Tubuh rohnya sudah mulai naik menuju alam yang lebih tinggi. Aku bertanya kepada hakim alam baka mengapa anak itu dapat begitu cepat terangkat ke alam yang lebih tinggi, padahal ia belum lama jatuh ke neraka dan belum selesai menjalani hukumannya.

Hakim alam baka berkata, "Sifat batin anak itu sendiri tidak terlalu buruk. Hanya karena orang tuanya terlalu sibuk dan tidak tepat waktu memberikan pendidikan yang baik dan positif, anak itu tumbuh dalam lingkungan yang kekurangan pengetahuan benar dan pandangan benar, sehingga tersesat dan jatuh ke neraka. Kini ia memperoleh penyelamatan dari Avalokiteśvara dan dapat dibebaskan berkat daya spiritual agung Bodhisattva, ditambah pertobatannya yang tulus. Hanya dengan terpenuhinya kedua hal itulah ia dapat terangkat ke alam yang lebih tinggi begitu cepat."

Hari ini aku kembali belajar banyak! Terima kasih kepada hakim alam baka yang telah bersusah payah menjelaskannya kepadaku!

Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka! Aku kembali dengan menaiki teratai putih.

Kata Penutup

Hukum Alam Baka Tak Kenal Ampun, Buddha Penuh Welas Asih

Ada warganet yang bertanya, mengapa hukum alam baka disebut “tak kenal ampun”? Hukum alam baka juga dapat disebut hukum sebab dan akibat. Sebab dan akibat tidak berubah; itulah hukum alam semesta. Makna “tak kenal ampun” merujuk pada kepastian sebab dan akibat, yang tidak akan berubah karena apa pun. Menanam sebab demikian, memperoleh akibat demikian. Sebab dan akibat menjangkau kehidupan lampau, sekarang, dan mendatang, sehingga akibatnya terkadang belum tentu dapat dilihat dalam kehidupan sekarang. Namun, sebab dan akibat itu sungguh nyata, bukan sesuatu yang kosong. Tidak akan ada pengecualian atau perbedaan karena identitas, kedudukan, kekayaan, ketenaran, jenis kelamin, usia, warna kulit, ataupun berbagai perbedaan lainnya. Semua makhluk setara di hadapan sebab dan akibat. Karena itulah hukum ini juga dapat dikatakan tak kenal ampun.

Namun, hukum alam baka tak kenal ampun, sedangkan Buddha penuh welas asih. Meskipun hukum sebab dan akibat tidak berubah, sebelum buah karma baik atau buruk terbentuk, unsur di antaranya yang disebut kondisi pendukung masih dapat diubah dengan memperbaiki kesalahan dan beralih kepada kebajikan. Para Buddha dan Bodhisattva memiliki cinta kasih dan welas asih yang agung. Mereka senantiasa tanpa lelah

memberi manfaat kepada semua makhluk, mengajar sesuai kemampuan masing-masing, memberikan petunjuk sesuai kondisi, dan terus memutar roda Dharma sejati. Dengan demikian, semua makhluk memiliki sandaran untuk terbebas dari penderitaan dan memperoleh kebahagiaan, jalan menuju pembebasan tertinggi, serta pelita untuk segera mencapai pantai seberang.

Pada zaman sekarang, meskipun ada orang yang berbuat baik, kecenderungan melakukan karma buruk karena tidak memahami sebab dan akibat jauh lebih kuat. Bencana, peperangan, dan penyakit kerap muncul. Meskipun daya spiritual agung, kekuatan jasa kebajikan, kekuatan welas asih, kekuatan karma baik, dan kekuatan pelimpahan jasa dipadukan, itu tetap hanya menangani gejalanya. Untuk mengatasi akar masalahnya, setiap orang harus memahami sebab dan akibat, meninggalkan penyimpangan dan kembali ke jalan benar, serta meninggalkan kejahatan dan mengikuti kebajikan. Karena keadaan berubah mengikuti batin, para Buddha senantiasa memutar roda Dharma.

Buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun hadir sesuai kebutuhan zaman dan keadaan. Ini merupakan pengaturan penuh welas asih dari para Buddha dan Bodhisattva yang mengasihani semua makhluk. Senior Shangguan Yuhua pun tidak menghindari kesulitan, dengan berani memikul tanggung jawab besar dan mengerahkan segenap hati serta tenaga untuk melayani semua orang. Di antara makhluk-makhluk itu, ada yang menciptakan karma karena tidak memahami sebab dan

akibat, dan tetap tidak mau mendengarkan meskipun berulang kali dinasihati. Namun, para Buddha dan Bodhisattva tetap tidak tega melihat makhluk-makhluk menderita. Karena itu, Mereka memperlihatkan kenyataan neraka agar semua makhluk membangkitkan niat yang sungguh-sungguh untuk bertobat dan memperbaiki diri. Orang yang belum melakukan perbuatan itu pun dapat mengetahuinya dan tidak melakukannya. Ini seolah-olah membangun garis pertahanan terakhir di depan neraka, seperti gerbang neraka yang diharapkan dapat menghentikanmu di sini agar tidak masuk untuk menderita. Kapan budi penyelamatan dan perlindungan para Buddha dan Bodhisattva, setiap saat dan di segala tempat, dapat selesai diungkapkan? Jika setelah membaca Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun kau sungguh-sungguh bertobat dan memperbaiki diri, tidak mengulangi perbuatanmu, menyebarluaskan buku ini, serta membantu orang lain memperbaiki diri, gerbang neraka dengan sendirinya akan tertutup. Namun, jika kau tetap tidak mau mendengar atau percaya dan terus berbuat sesuka hati, kau sendirilah yang membuka gerbang neraka, dan tak seorang pun dapat menghalanginya. Akan tetapi, kau harus tahu bahwa ketika Kṣitigarbha melihatmu di neraka kelak, Beliau berharap kau datang menjalankan jalan Bodhisattva untuk menyelamatkan makhluk-makhluk di neraka, bukan bertemu denganmu lagi karena kau menerima balasan atas karma buruk yang telah kau perbuat!

Jagalah diri baik-baik, Saudara sekalian! Amitābha!

Daolan, dengan hormat merangkapkan kedua telapak tangan

Melindungi Negara dan Mengasihi Rakyat, Memahami Sebab dan Akibat dengan Jernih

Untuk apakah sebenarnya manusia hidup di dunia? Mereka yang menderita terpaksa menanggung penderitaan, sementara mereka yang bahagia mengandalkan berkahnya untuk menciptakan karma, lalu harus kembali menderita. Keadaan terus berbalik tanpa kepastian. Jika tidak memahami sebab dan akibat, bukankah kelahiran sebagai manusia yang begitu berharga ini akan berlalu sia-sia?

Dalam upacara Dharma untuk melindungi negara dan meredakan bencana, Mahaguru Yinguang pernah mengajarkan bahwa hal terpenting dalam melindungi negara dan mengasihi rakyat adalah meyakini sebab dan akibat dengan mendalam, bervegetarian dan membebaskan satwa, menaati sila dan melafalkan nama Buddha, serta praktik-praktik lainnya. Mahaguru Yinguang berkata, “Masa malapetaka yang kini dialami dunia dan berbagai bencana yang kita derita semuanya ditimbulkan oleh karma buruk masa lalu, sehingga kita mengalami buah penderitaan sekarang. Untuk menghindari buah penderitaan, sebab penderitaan harus disingkirkan. Apakah sebab penderitaan itu? Itulah tiga racun: keserakahan, kebencian, dan kebodohan batin. Apakah sebab yang baik itu? Itulah menolong makhluk dan memberi manfaat kepada sesama. Jika setiap orang memahami prinsip sebab dan akibat dengan jernih,

mereka tidak akan melakukan segala kejahatan dan akan menjalankan segala kebajikan; bencana pun dengan sendirinya tidak memiliki jalan untuk muncul. Namun, orang zaman sekarang tidak memahami prinsip sebab dan akibat. Hasrat pribadi memenuhi hati mereka, dan tiada kejahatan yang tidak mereka lakukan. Mereka hanya mengenal diri sendiri, tanpa memikirkan orang lain. Sebab dan akibat adalah landasan besar bagi para bijaksana untuk menata dunia dan bagi Tathāgata untuk menyelamatkan semua makhluk. Buddha bersabda: Jika ingin mengetahui sebab dari kehidupan lampau, lihatlah apa yang diterima dalam kehidupan sekarang. Jika ingin mengetahui akibat dalam kehidupan mendatang, lihatlah apa yang dilakukan dalam kehidupan sekarang. Kitab Perubahan menyatakan: Keluarga yang menumpuk kebajikan pasti akan memiliki limpahan berkah; keluarga yang menumpuk keburukan pasti akan memiliki limpahan malapetaka. Kitab Dokumen menyatakan: Kepada yang berbuat baik, diturunkan seratus keberuntungan; kepada yang berbuat tidak baik, diturunkan seratus malapetaka. Prinsipnya persis sama dengan sebab dan akibat yang diajarkan Buddha kita." Ketulusan dan kesungguhan sang Mahaguru dalam melindungi negara serta mengasihi rakyat terasa hidup di atas kertas. Setiap tuturan menyampaikan kebenaran sejati, dan setiap kata mengandung welas asih.

Buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun secara resmi memperlihatkan kepada dunia balasan menyakitkan dari karma buruk. Orang berkata, "Melihat bahwa balasan buruk belum muncul dalam kehidupan

ini, prinsip sebab dan akibat tidak cukup layak dipercaya." Mereka lalu membiarkan keinginan sendiri merajalela, berbuat sesuka hati, dan mencelakakan orang lain maupun diri sendiri. Mereka tidak tahu bahwa jaring hukum terbentang luas; meskipun renggang, tidak ada yang lolos. Sebab dan akibat dalam kehidupan lampau, sekarang, dan mendatang menjangkau masa lalu hingga sekarang. Bukan tidak ada balasan, hanya waktunya belum tiba. Sarana terampil ini secara khusus dibuka agar orang mengenali buah penderitaan dan menyingkirkan sebab penderitaan, dengan harapan mereka menghentikan kejahatan dan menjalankan kebajikan.

Mengenai salah satu sebab penderitaan, yaitu perilaku seksual yang menyimpang dari sila, Mahaguru Yinguang berkata, "Ini bertentangan dengan tatanan Langit dan mengacaukan tata hubungan antarmanusia. Semasa hidup menjadi binatang berpakaian manusia, setelah mati jatuh ke tiga alam kelahiran buruk, dan selama ribuan, puluhan ribu, hingga ratusan juta kalpa tidak dapat keluar." Masa depan negara bergantung pada insan berbakat; hal terpenting dari insan berbakat adalah kualitasnya, dan inti kualitas itu adalah moral serta kecakapan. Jika banyak orang di dunia melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, moral akan rusak, kecakapan menurun, dan malapetaka tidak akan habis. Dalam kehidupan sekarang, tubuh menjadi lemah dan rapuh, cepat menua dan sering sakit, mudah terserang penyakit ginekologis yang sulit disembuhkan, bahkan tidak mampu mempunyai anak. Sering

melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila menyebabkan keluarga pecah dan sering tidak harmonis, istri dan anak-anak tercerai-berai, serta banyak dendam terpendam; pekerjaan mengalami kegagalan, nama baik hancur, berkah dan kekayaan menurun, serta umur berkurang. Remaja yang melihat materi pornografi, bermasturbasi, dan melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila merusak masa muda mereka yang berharga, menghancurkan moral serta tubuh mereka. Padahal, remaja adalah masa depan negara. Bukankah ini sangat menyedihkan? Sungguh merupakan senjata tersembunyi yang mencelakakan negara dan manusia! Menghancurkan orang tanpa terlihat, mencelakakan orang tanpa terlihat!

Tanya: Apa yang dikatakan memang benar, tetapi hati manusia dapat dinasihati dan dibimbing dengan penjelasan yang masuk akal. Mengapa harus menuliskan begitu banyak hukuman neraka dan adegan berdarah yang membuat orang ketakutan, tertekan, ngeri, dan tidak nyaman? Lagi pula, kebanyakan orang tidak percaya adanya neraka. Bukankah ini justru menghalangi jalan sendiri?

Jawab: Obat baru merupakan obat yang baik jika sesuai dengan penyakitnya. Kini banyak orang di dunia sudah tidak percaya pada sebab dan akibat, terlebih lagi sebab dan akibat dalam kehidupan lampau, sekarang, dan mendatang, yang mereka katakan sulit dilihat. Sarana terampil dengan kewenangan khusus ini dibuka untuk memperlihatkan bahwa karma buruk pasti membuahkan balasan buruk, agar orang memperbaiki

kesalahan masa lalu dan membina masa depan selagi hidup di dunia, serta terhindar dari jatuh ke alam kelahiran buruk. Buku ini juga memuat banyak ajaran tentang hukum sebab dan akibat. Dengan demikian, prinsip dan kenyataan sama-sama diutamakan, saling melengkapi dan saling terhubung, sehingga orang tahu untuk gentar lalu berhenti, dan tahu untuk berhenti lalu memperbaiki diri. Dengan begitu, gerbang neraka didobrak dan jalan menuju bodhi terbuka.

Tanya: Apakah isi buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun itu benar? Kalau percaya, ada; kalau tidak percaya, tidak ada. Aku justru lebih santai jika tidak membacanya.

Jawab: Kalau percaya, ada; kalau tidak percaya, tidak ada. Berlaku sama bagi semua orang. Benar atau tidaknya apa yang disampaikan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun harus diukur berdasarkan hukum sebab dan akibat yang diajarkan Buddha. Buku ini menguraikan secara terperinci pada zaman sekarang sebagian kecil balasan buruk di neraka untuk membimbing orang menuju kebajikan. Tolok ukurnya bukan apakah kita sendiri pernah melihatnya. Seperti keberadaan benda-benda langit di angkasa luar: benda-benda itu tidak menjadi tidak ada hanya karena keterbatasan ilmu pengetahuan kita dahulu membuatnya belum ditemukan. Apakah sesuatu yang sementara belum terlihat berarti tidak ada? Karena itu, jika berbicara secara cermat, manusia mungkin untuk sementara belum melihatnya, tetapi tidak dapat mengatakan bahwa hal itu pasti tidak ada.[11]

Jika dalam segala hal kita menjalankan kewajiban sebagai manusia, tubuh dan batin akan tenteram, keluarga akan rukun dan bahagia, serta masyarakat akan harmonis. Landasan negara adalah manusia, dan akar manusia adalah moral. Tepatlah bahwa negara tanpa moral tidak akan makmur, dan manusia tanpa moral tidak dapat berdiri teguh!

Daolan, dengan hormat merangkapkan kedua telapak tangan

Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, Jilid Kedua

Daftar Isi

0. Prakata Penulis.....265

1. Kitab Kehidupan dan Kematian.....269

2. Ternyata Semuanya Sudah Tertulis Sejak Awal! — Kode Takdir Manusia serta Pertambahan dan Pengurangan Jatah Umur: Menyingkap Rahasia Langit melalui Kitab Kehidupan dan Kematian!.....270

3. Akhirnya Melihat Cermin Karma Buruk yang Telah Lama Dikisahkan! — Di Hadapan Panggung Cermin Karma Buruk, Tak Ada Orang Baik!.....280

4. Panglima Tertinggi Alam Baka, Maharaja Yama, Penguasa Alam Baka.....289

5. Surat Pemberitahuan Alam Baka tentang Tubuh Roh — Kepala Sapi dan Muka Kuda Menjelaskan Secara Terperinci Seluruh Proses Penanganan Manusia Saat Jatah Hidupnya Berakhir.....292

6. Sejak dahulu yang lurus dan yang sesat bagaikan es dan bara; kini ditentukan benar atau palsunya celaan dan pujian! — Mengunjungi Jenderal Yue Fei, pahlawan bangsa pada zamannya, untuk mendengar kisah masa lalunya secara terperinci.....300

7. Secangkir Sup Nenek Meng, budi dan dendam sama-sama terlupakan! — Mengunjungi langsung Panggung Ouwang.....314

8. Balasan yang Menyakitkan karena Membuang-buang Makanan—Neraka Panen Melimpah Lima Jenis Biji-bijian.....327

9. Ajaran Langsung Buddha: Membuang-buang Makanan dan Minuman Pasti Menyebabkan Jatuh ke Neraka dan Menderita!.....336

10. Buddha Bersabda: Melekat pada Makanan Lezat dan Makan Terlalu Kenyang Membuat Orang Mudah Jatuh ke Alam Buruk!.....339

11. Berkah dan Panjang Umur yang Dikumpulkan dengan Susah Payah Ternyata Sirna Sia-sia karena Merokok!.....340

12. Kenaikan Jabatan Kaisar Dongyue dan Bencana di Jambudvīpa Selatan.....353

13. Fude Zhengshen, Dewa Tanah.....365

14. Satu Kebohongan Bisa Menjadi Perkara Besar maupun Kecil — Mengunjungi Neraka Es Membeku, Pencabutan Lidah, dan Penghancuran Tubuh.....371

15. Hukuman Menyakitkan atas Ucapan Sia-sia — Neraka Komputer Kaca, Tempat Ular Berduri Melilit Lidah hingga Putus.....382

16. Paku Terbang Memotong Lidah — Kunjungan Awal untuk Melihat Hukuman di Neraka Ucapan yang Memecah Belah.....389

17. Akibat Ucapan Kasar — Neraka Ular Berbisa dan Pemakuan Usus yang Luar Biasa Menyakitkan.....397

18. Jangan Sekali-kali Memancing — Neraka Arwah Kesepian Memancing Ikan Sendirian di Laut Pedang.....419

19. Ayu Menghadap Chenghuang.....441

Lampiran.....453

Peraturan Alam Baka tentang Hukuman atas Pelanggaran Seksual.....453

Penjelasan atas Kitab Kaisar Suci Guan tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual.....465

Nasihat Mustika Kaisar Suci Wenchang untuk Menjauhi Pelanggaran Seksual.....528

Daftar Masa Pantang untuk Menjaga Tubuh dan Kehidupan serta Pantangan Langit, Bumi, dan Manusia dalam Shoukang Baojian yang Diperluas dan Disunting oleh Mahaguru Yinguang.....531

Kisah Saya dengan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun.....532

0. Prakata Penulis

Amitābha! Salam kepada semuanya!

Aku bersyukur kepada Buddha yang telah memberikan kesempatan suci kepadaku, seorang pelajar yang masih pemula, untuk menulis buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Aku, Ayu, sungguh merasa malu karena berbagai rintangan karma diriku membuatku belum mampu menyelesaikan buku ini secepatnya sesuai kehendak Buddha dan Langit. Melalui kesempatan ini, aku menyampaikan pertobatan yang mendalam kepada semua orang. Aku akan meneladani semangat cinta kasih agung tanpa syarat dan welas asih agung yang memandang semua makhluk sebagai satu kesatuan dengan diri sendiri, sebagaimana dimiliki para Bodhisattva Mahāyāna, untuk melanjutkan dan menyelesaikan penulisan bagian Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun yang masih tersisa.

Sejak mulai menulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, selain bertambahnya pengetahuan dan pengalaman, aku juga menghadapi berbagai kejadian yang belum pernah kualami sepanjang hidup. Semua itu sungguh sangat menguji keteguhan batin dan menguras tenaga serta semangatku. Ketika kondisi mental dan tenagaku kurang baik, aku tidak dapat pergi ke neraka. Akibatnya, waktu penulisan pun tertunda, yang secara langsung menyebabkan buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun terus terlambat diselesaikan.

Kesan paling mendalam yang kuperoleh dari menulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun adalah pemahaman yang sungguh dalam tentang pentingnya menaati sila. Banyak orang merasa bahwa menaati sila terlalu jauh dari kehidupan mereka; itu urusan para praktisi yang meninggalkan kehidupan berumah tangga dan tidak ada kaitannya dengan kita, manusia biasa. Pemikiran semacam ini sungguh tidak selaras dengan sebab dan akibat, juga tidak sesuai dengan hukum alam baka. Sesungguhnya, semua orang yang mencapai keberhasilan spiritual besar harus menjaga berbagai sila dengan saksama sesuai prinsip dan Dharma sejak masih menjadi manusia biasa pada tahap menanam sebab.

Menaati sila adalah landasan menjadi manusia. Siapa pun yang menaati lima sila akan memiliki berbagai jasa kebajikan. Siapa pun yang melanggar sila tidak dapat lolos dari hukum alam baka yang tanpa ampun mengurangi berkah dan umur. Jika pelakunya adalah seorang penganut Buddha yang menjalankan sila, ia akan menanggung satu pelanggaran sila tambahan. Kelak, ia sendirilah yang harus menanggung seluruh buah penderitaannya.

Hal lain yang kupahami secara mendalam adalah kekuatan welas asih agung Buddha. Kekuatan welas asih agung yang tiada banding ini dapat membimbing kita, makhluk-makhluk yang menderita, untuk terbebas dari penderitaan dan memperoleh kebahagiaan. Kita hanya perlu menyimpan rasa syukur dalam hati, dengan tulus melafalkan nama Buddha dan bertobat; itu sudah cukup

untuk melenyapkan karma buruk yang mendatangkan penderitaan neraka yang gelap.

Kita semua adalah manusia biasa, dan sebagai manusia biasa tentu pernah memiliki berbagai pemikiran serta perilaku yang keliru. Ketika menyadari kesalahan dan perilaku yang tidak patut dalam diri sendiri, kita harus segera memperbaikinya dan tidak mengulanginya lagi. Sepanjang sisa hidup, kita hendaknya menaati sila dengan baik, berbuat baik dan mengumpulkan kebajikan, melafalkan nama Buddha serta membebaskan satwa hingga akhir hayat. Bahkan jika ternyata kita tidak dapat terlahir di Tanah Suci, Raja Yama, penguasa alam baka, pasti akan menjatuhkan hukuman yang lebih ringan dan mengampuni karma buruk kita.

Itulah sedikit kesan sederhana dariku, Ayu, pelajar pemula yang merasa malu atas kekurangannya. Kutuliskan untuk dibagikan kepada para umat sekalian!

Dengan tulus aku berharap agar semua makhluk berperasaan di Jambudvīpa Selatan kita dapat menjalani kehidupan yang suci, seumur hidup tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, agar suami istri bersama-sama menjalani praktik yang suci, dan agar kondisi-kondisi baik terpenuhi!

Aku juga berharap agar semua makhluk berperasaan di seluruh ruang dan alam Dharma dapat mencapai keberhasilan dengan menjaga sila yang murni, membangkitkan tekad bodhi yang agung, tidak melakukan segala kejahatan, menjalankan segala kebajikan, tekun melafalkan nama Buddha dan berlatih,

memiliki tubuh serta batin yang murni, dan terlahir secara spontan di dalam teratai!

Ditulis dengan hormat oleh Shangguan Yuhua, pelajar pemula yang merasa malu atas kekurangannya

1. Kitab Kehidupan dan Kematian

Menurut apa yang kulihat, Kitab Kehidupan dan Kematian berwarna kuning muda. Pada sampulnya terdapat beberapa pola garis, dengan tulisan tiga aksara 「生死簿」, yang berarti “Kitab Kehidupan dan Kematian”. Bentuk dan penjilidannya menggunakan model jilid benang zaman dahulu.

Kitab berwarna kuning muda mencatat segala keberuntungan, kemalangan, bencana, dan berkah yang dialami suatu roh semasa hidupnya. Di tangan hakim alam baka juga terdapat sebuah Kitab Kehidupan dan Kematian berwarna merah gelap, yang mencatat informasi terperinci tentang tubuh-tubuh roh di alam baka. Bentuk dan penjilidannya sama dengan kitab berwarna kuning muda; hanya warnanya yang berbeda.

2. Ternyata Semuanya Sudah Tertulis Sejak Awal! — Kode Takdir Manusia serta Pertambahan dan Pengurangan Jatah Umur: Menyingkap Rahasia Langit melalui Kitab Kehidupan dan Kematian!

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

“Hakim alam baka! Hari ini aku ingin mengajukan beberapa pertanyaan. Konon ada manusia yang masih hidup yang dapat memeriksa Kitab Kehidupan dan Kematian di alam baka. Apakah itu benar? Apakah Kitab Kehidupan dan Kematian sungguh ada, dan seperti apakah kitab itu? Kudengar peramalan nasib di dunia manusia dapat mengungkap hal-hal yang tercatat dalam Kitab Kehidupan dan Kematian. Benarkah demikian? Apakah banyaknya makanan yang dimakan dan pakaian yang dikenakan sudah ditentukan sebelum lahir? Jika jatah umur sudah ditentukan saat lahir, apakah hal-hal seperti menjaga kesehatan tubuh, menjalani rutinitas hidup yang teratur, makan secukupnya, dan banyak berolahraga dapat menambah jatah umur yang semula ditetapkan? Ataukah ketetapan itu sama sekali tidak dapat diubah? Apakah takdir dapat diubah? Apakah permohonan untuk memperpanjang umur dapat

terkabul? Apakah ada batas jumlah pertambahan atau pengurangan umur? Terima kasih, Hakim alam baka!"

Hakim alam baka menjawab, "Di dunia manusia memang ada orang yang dapat datang ke alam baka untuk memeriksa Kitab Kehidupan dan Kematian. Tentu saja, manusia yang masih hidup dan dapat datang ke alam baka untuk memeriksa kitab itu bukan manusia biasa; mereka pasti memiliki sebab dan kondisi khusus. Manusia yang jatah hidupnya belum berakhir tidak dapat datang ke alam baka. Secara umum, ada dua jenis orang yang datang ke alam baka. Jenis pertama datang mengikuti kekuatan karma, yakni mereka yang semasa hidup melakukan berbagai karma buruk yang mengantarkan ke neraka. Mereka datang untuk menerima balasan sesuai karma dan tidak dapat menentukan sendiri. Secara keseluruhan, mereka telah melakukan tiga jenis karma: karma tubuh, karma ucapan, dan karma pikiran. Karma tubuh mencakup tiga kategori utama, yaitu membunuh, mencuri, dan melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Karma ucapan mencakup empat kategori utama, yaitu berdusta, mengucapkan perkataan sia-sia, berkata kasar, dan mengucapkan perkataan yang memecah belah. Karma pikiran mencakup tiga kategori utama, yaitu keserakahan, kebencian, dan kebodohan batin.

Makhluk-makhluk di dunia manusia yang melakukan tiga karma tubuh, empat karma ucapan, dan tiga karma pikiran tersebut akan kembali ke alam baka sebagai roh setelah jatah hidupnya berakhir. Di sini aku hanya menjelaskannya secara singkat dan umum. Secara

terperinci masih ada banyak penggolongan, yang tidak akan kuuraikan di sini. Ada pula makhluk yang perbuatannya semasa hidup tidak baik dan tidak buruk, dengan kebaikan dan keburukan sama banyak. Setelah jatah hidupnya berakhir, mereka terlahir di kawasan rakyat biasa di alam hantu. Mereka juga termasuk jenis pertama.

Jenis kedua datang mengikuti kekuatan Buddha, kekuatan ikrar, dan kekuatan berkah serta kebajikan. Manusia yang masih hidup dari jenis ini pasti merupakan praktisi yang memiliki misi khusus di dunia manusia. Mereka dengan ketat menjaga sila yang murni, menolong mereka yang menderita di berbagai tempat sesuai kondisi, dan membawa makhluk berperasaan terbebas dari penderitaan serta memperoleh kebahagiaan. Demi menyelamatkan semua makhluk, mereka menyebarkan Dharma sejati di mana-mana. Ketika bertujuan menyelamatkan semua makhluk, praktisi semacam ini dapat datang ke alam baka untuk memeriksa Kitab Kehidupan dan Kematian. Namun, kejadian seperti ini amat langka.

Di alam baka, Kitab Kehidupan dan Kematian berada di bawah pengelolaan hakim alam baka dan biasanya selalu dipegang olehnya. Kitab Kehidupan dan Kematian mencatat besar-kecilnya berkah setiap orang, yaitu banyaknya makanan yang dimakan dan pakaian yang dikenakan, tanah pertanian, rumah, harta keluarga, orang tua, saudara laki-laki dan perempuan serta kerabat, penyakit, bencana, malapetaka yang harus

dilalui, dan juga jatah umurnya. Semuanya dicatat secara terperinci.

Misalnya, jatah hidup seseorang akan berakhir pada tahun, bulan, hari, jam, dan menit tertentu di suatu tempat tertentu. Semua itu telah tertulis dalam Kitab Kehidupan dan Kematian sebelum ia terlahir di dunia manusia, dan tidak boleh diubah sembarangan. Untuk mengubahnya, harus tersedia data yang diberikan oleh dewa pendamping sejak lahir yang berada di sisi setiap makhluk, lalu harus mendapat persetujuan Raja Yama tertinggi di alam baka. Barulah perubahan dapat dilakukan.

Peramalan nasib di dunia manusia memang dapat mengungkap hal-hal yang tercatat dalam Kitab Kehidupan dan Kematian. Seorang peramal hanya memerlukan delapan aksara kelahiran seseorang yang tepat untuk menghitung keberuntungan, kemalangan, berkah, dan bencana sepanjang hidupnya. Namun, ia hanya dapat menghitungnya, tidak dapat mengubahnya. Di dunia manusia, di mana-mana ada orang yang mengaku dapat mengubah takdir, keberuntungan dalam kekayaan, perkawinan, karier, dan sebagainya. Sebagian besar merupakan salah satu siasat bisnis yang bermaksud mengeruk uang. Banyak orang merasa terguncang ketika peramal dapat menyebutkan secara tepat kejadian masa lalu atau jumlah anggota keluarga mereka, lalu mengira telah bertemu orang berkemampuan tinggi. Memang ada peramal yang mahir dalam ilmu peramalan dan dapat menghitungnya, tetapi dalam banyak kasus, sesungguhnya peramal itu dirasuki roh.

Roh memiliki kemampuan seperti membaca pikiran orang lain dan kekuatan lainnya, sehingga dapat mengetahui pikiran serta gagasan orang yang diramal dan beberapa kejadian masa lalunya. Namun, manusia di dunia sama sekali tidak dapat membedakannya. Mereka malah merasa beruntung telah bertemu orang berkemampuan tinggi, lalu menuruti setiap perintah peramal itu. Setelah itu dimulailah serangkaian program yang disebut peningkatan nasib secara menyeluruh: mengubah keberuntungan, memperbaiki hubungan antarmanusia, meningkatkan keberuntungan karier, jodoh, dan kesehatan, menyusun formasi fengshui, serta berbagai hal lainnya. Tanpa mereka sadari, banyak uang telah dibelanjakan dan cukup banyak waktu terbuang, padahal takdir yang sudah ditetapkan sebenarnya tidak berubah sedikit pun. Bencana tetap datang, mereka tetap akan jatuh sakit, dan pada akhirnya tetap harus mati.

Untuk mengubah takdir, bukan dengan mencari peramal agar ia mengubahnya untukmu. Jika benar-benar ingin menulis ulang takdir, yang harus diandalkan adalah diri sendiri. Perbanyak perbuatan berjasa dan kebajikan, serta usahakan sendiri bertambahnya berkah; dengan demikian, tidak perlu lagi meramal nasib. Jika memiliki berkah, dengan sendirinya akan ada orang yang membantu, dan kesehatan, keluarga, karier, jodoh, serta hal-hal lainnya akan berjalan sesuai harapan. Paling jauh, orang lain hanya dapat mengingatkan dari samping. Berbuat baik tetap harus sungguh-sungguh dilaksanakan sendiri, selalu diingat dan dijalankan tanpa putus, pagi maupun malam. Dengan begitu, takdir yang telah

ditetapkan dapat berubah, dan catatan pribadi dalam Kitab Kehidupan dan Kematian dapat mulai ditulis ulang sejak saat itu!

Ayu, kau harus tahu bahwa sekalipun seseorang sepanjang hidupnya menjaga kesehatan tubuh, menjalani rutinitas hidup yang teratur, makan secukupnya, tidur cukup, banyak berolahraga, dan sebagainya, faktor-faktor ini tidak akan menambah jatah umur yang semula telah ditetapkan. Semuanya sama sekali tidak dapat mengubah ketetapan itu. Tentu saja, jika sehari-hari tubuh dirawat dengan baik, dengan sendirinya ia akan lebih sedikit mengalami penderitaan jasmani akibat penyakit.

Sesungguhnya, sebagian besar makhluk tidak dapat mengubah takdirnya secara besar-besaran. Sepanjang hidup, mereka berjalan menuju kematian tanpa sesuatu yang istimewa, lalu kembali berputar mengikuti karma ke jalan yang sesuai. Tentu saja, jika makhluk mana pun berbuat baik, sekalipun hanya melakukan satu kebaikan yang tampak sangat kecil dan tidak berarti, selama niatnya sungguh-sungguh untuk memberi manfaat kepada orang lain, balasan baik yang diperolehnya kelak mungkin sangat besar, sehingga takdirnya pun berubah. Ada dua jenis orang yang dapat memengaruhi lintasan takdir yang telah ditetapkan, yaitu orang yang sangat jahat dan orang yang sangat baik. Orang yang sangat jahat, setelah mati, langsung turun menuju neraka untuk menerima balasan. Sebaliknya, orang yang sangat baik menggerakkan Langit dengan bakti kepada orang tua, mengumpulkan banyak kebajikan tersembunyi, dan

menolong mereka yang menderita serta berada dalam kesulitan. Berkahnya bertambah tanpa ukuran dan tanpa batas. Ia juga dapat menembus takdir yang semula telah ditetapkan dan berangsur-angsur naik ke tingkat yang lebih tinggi. Setelah mati, ia terlahir di alam dewa untuk menikmati berkah dan kebahagiaan.

Mengenai pertanyaanmu tentang memohon umur panjang, hal itu dapat tercapai. Namun, pertambahan umur memiliki batas dan harus dimohon dengan cara yang sesuai prinsip dan Dharma. Yang dimaksud dengan sesuai prinsip dan Dharma ialah, jika tubuh kita kurang sehat dan memerlukan makanan tambahan untuk menyehatkan tubuh jasmani, kita sama sekali tidak boleh mencelakai kehidupan hewan demi menyehatkan tubuh kita. Langit memiliki kebajikan mencintai kehidupan. Mencelakai kehidupan makhluk lain untuk merawat kehidupan sendiri merupakan hal yang dilarang keras oleh hukum alam baka. Bukan hanya tidak dapat memperpanjang umur, kita bahkan akan menanggung utang nyawa yang kelak mendatangkan buah buruk. Orang yang memohon umur panjang harus selalu ingat bahwa pertama-tama ia wajib bervegetarian. Jika mencelakai nyawa makhluk lain, bagaimana mungkin bisa panjang umur? Makhluk yang nyawanya direnggut pasti menyimpan amarah dan rasa tidak terima, serta pasti menunggu kesempatan untuk membalas. Karena itulah bervegetarian menjadi landasan untuk memperpanjang umur. Selain itu, kita harus membangkitkan cinta kasih dan welas asih yang agung untuk menyelamatkan semua makhluk agar terbebas

dari penderitaan dan memperoleh kebahagiaan, membangkitkan tekad bodhi yang agung untuk menyelamatkan semua makhluk secara luas, serta sepanjang hidup menjalankan pola makan vegetarian dan membebaskan satwa. Jika benar-benar dapat melakukannya, jatah umur dalam Kitab Kehidupan dan Kematian pasti bertambah. Adapun besarnya pertambahan ditentukan oleh besar-kecilnya tekad serta banyak-sedikitnya jasa kebajikan.

Di antara orang-orang yang tercatat dalam Kitab Kehidupan dan Kematian di tanganku, ada sebagian yang memperoleh tambahan umur dengan sendirinya tanpa memohon. Sebagian dari mereka hanyalah makhluk biasa, bukan orang yang membangkitkan tekad agung untuk menyelamatkan makhluk berperasaan. Mereka hanya bertindak dengan ketulusan hati dan niat membantu orang lain: ketika melihat ketidakadilan di jalan atau menghadapi saat genting, timbul rasa iba, lalu mereka menyelamatkan nyawa satu makhluk yang sedang menderita. Makhluk-makhluk seperti ini akan memperoleh perpanjangan umur melalui laporan berkala dari dewa pendamping sejak lahir. Namun, mereka sendiri tidak mengetahui bahwa jatah umurnya telah ditambah. Dalam kasus seperti ini, tambahan umur umumnya enam hingga dua belas tahun. Jika ada makhluk yang telah mengumpulkan kebajikan tersembunyi yang sangat besar, mungkin ia tidak dapat menikmati seluruh hasilnya dalam satu kehidupan. Hasil itu kemudian akan dibagikan dalam berbagai kehidupan sebagai balasan berupa umur panjang. Umur manusia

mempunyai jatah yang telah ditetapkan; ganjaran dan hukuman menurut hukum alam baka tidak akan merusak hukum alam."

Lalu aku, Ayu, ingin bertanya lagi kepada hakim alam baka, "Dalam kitab suci, Buddha mengajarkan semua orang untuk mengurangi makan dan tidur, bahkan berlatih tanpa tidur. Apakah hal ini akan memengaruhi kesehatan dan umur?"

Hakim alam baka berkata, "Buddha adalah seorang praktisi dengan kebijaksanaan agung di alam semesta. Jalan latihan yang kita tempuh telah dilalui Buddha sendiri, selangkah demi selangkah. Karena telah melaluinya, tentu Buddha mengetahui cara membimbing semua orang menempuh jalan latihan ini. Bimbingan Buddha agar semua orang berlatih dengan cara demikian tidak akan memengaruhi kesehatan dan umur. Hanya perbuatan buruk melalui tubuh, ucapan, dan pikiran, atau tidak menyayangi tubuh dalam perjalanan hidup, makan dan minum berlebihan secara sembarangan, membalikkan waktu siang dan malam dalam kehidupan sehari-hari, kehilangan kendali atas emosi, dan sebab-sebab sejenis itulah yang akan memengaruhi umur.

Mengurangi makan dan tidur merupakan cara yang sangat baik untuk merawat tubuh. Sesungguhnya, manusia dapat hidup tanpa makan dan tidur. Jika napas seseorang dapat selaras dengan alam pada setiap momen kesadarannya, hingga mencapai kesatuan antara Langit dan manusia, dengan sendirinya ia akan sehat dan panjang umur, dapat tidak makan dan tidak tidur, serta kembali ke dalam kecemerlangan sebelum terlahir

melalui kandungan. Namun, orang biasa tidak dapat melakukannya. Karena itu, Buddha membimbing semua orang untuk maju secara bertahap, mulai dengan mengurangi makan. Dengan berkurangnya makan, dengan sendirinya tidur juga berkurang, kemudian barulah maju lagi dengan berlatih tekun tanpa tidur.

Tadi sudah dikatakan bahwa banyaknya makanan yang dimakan seseorang telah ditentukan sebelum ia terlahir melalui kandungan. Mengurangi makan sekarang berarti menyimpan berkah yang semula dimilikinya dalam kehidupan ini. Jika terus-menerus mengurangi makan dan tidur, bahkan berlatih tekun tanpa tidur, dari hari ke hari dan bulan ke bulan ia pasti akan memperoleh berkah yang lebih besar serta buah kebajikan yang lebih besar. Jadi, bagaimana mungkin hal itu memengaruhi umur? Baiklah! Ayu, apakah kau mengerti?" Aku mengangguk untuk menunjukkan bahwa aku mengerti.

Hakim alam baka berkata, "Cukup sampai di sini untuk hari ini. Jika ada pertanyaan, silakan datang lagi!"

"Baik! Amitābha! Terima kasih, Hakim alam baka!"

Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan dan memberi hormat kepada hakim alam baka, lalu pulang dengan menaiki teratai putih!

3. Akhirnya Melihat Cermin Karma Buruk yang Telah Lama Dikisahkan! — Di Hadapan Panggung Cermin Karma Buruk, Tak Ada Orang Baik!

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

“Hari ini aku ingin bertanya kepada hakim alam baka: seperti apakah Panggung Cermin Karma Buruk yang dikisahkan itu? Ketika masih sangat kecil, aku sering mendengar para orang tua dalam keluarga berbincang bahwa setelah meninggal, orang harus pergi ke alam baka untuk bercermin di Panggung Cermin Karma Buruk. Aku tidak tahu apakah hal itu benar. Aku sangat ingin mengunjunginya.”

Hakim alam baka menjelaskan, “Panggung Cermin Karma Buruk dibuat khusus untuk orang yang melakukan karma buruk. Di kedalaman batin setiap orang seolah-olah terdapat alat perekam Cermin Karma Buruk. Segala perbuatan baik maupun buruk yang dilakukan manusia di dunia setiap hari direkam dan difilmkan oleh alat perekam Cermin Karma Buruk itu,

serta secara diam-diam dicatat satu per satu oleh dewa pendamping sejak lahir.

Bahan untuk membuat Panggung Cermin Karma Buruk diambil dari kayu suci dan kaca berharga di dunia manusia, kemudian dipadukan dengan energi spiritual Yin dan Yang dari Langit dan Bumi yang berkumpul lalu memadat menjadi bentuknya. Dalam energi spiritual Yin dan Yang dari Langit dan Bumi ini, Yang melambangkan kecemerlangan dan karma baik. Manusia yang sepanjang hidup melakukan karma baik memiliki sifat spiritual yang bercahaya. Ketika tiba di hadapan Panggung Cermin Karma Buruk, yang tampak hanyalah kecemerlangan, tanpa tayangan gambar apa pun. Karena itu, orang baik tidak perlu bercermin di Cermin Karma Buruk. Yin melambangkan kegelapan dan bayangan gelap, yakni karma buruk. Jika semasa hidup seseorang melakukan karma buruk apa pun, betapa pun rahasianya, ia sendiri akan mengetahuinya dengan jelas di dalam batin. Semuanya tersimpan dalam kesadaran ālaya, terekam pada cermin batin di kedalaman hatinya, dan akan tampak sebagai bayangan gelap di dalam batin.

Panggung Cermin Karma Buruk pada dasarnya terbentuk dari perpaduan kedua energi, Yin dan Yang. Begitu bertemu dengan energi spiritual berunsur Yin dari karma buruk roh bersalah, keduanya segera berinteraksi dan terhubung, lalu langsung menayangkan karma buruk yang dilakukan roh itu sepanjang hidupnya. Wujud aslinya akan tersingkap seluruhnya, tanpa ada sedikit pun yang tersembunyi dan tanpa tempat untuk mengelak. Inilah yang dinyatakan dalam Sutra

Avataṃsaka: ‘Jika seseorang ingin memahami seluruh Buddha dalam tiga masa, hendaknya ia mengamati hakikat alam Dharma: segala sesuatu semata-mata diciptakan oleh batin.’ Artinya, itu merupakan proyeksi batin.

Begitu roh bersalah berdiri di hadapan Panggung Cermin Karma Buruk, seluruh kejahatan rahasia yang dilakukannya sepanjang hidup, besar maupun kecil, ditayangkan satu per satu. Ketika Panggung Cermin Karma Buruk mulai menayangkannya, semua makhluk yang berdiri di sekeliling panggung dapat serentak melihat seluruh kejahatan dan perbuatan buruk roh itu. Banyak roh bersalah merasa malu, menyesal, gentar, dan takut. Namun, sudah tidak ada obat penawar penyesalan. Mereka hanya dapat pasrah diseret pergi oleh petugas hantu yang bengis untuk melanjutkan hukuman neraka yang panjang dan menyakitkan.

Jika seseorang sepanjang hidup berbuat baik dan mengumpulkan kebajikan, bersikap jujur dan terbuka, serta tidak menyembunyikan sedikit pun di dalam batinnya, tubuhnya akan memiliki energi Yang yang murni dan sepenuhnya baik. Ketika ia tiba di hadapan Panggung Cermin Karma Buruk, cermin itu akan tampak kosong sama sekali. Orang yang sepanjang hidup berbuat baik tidak perlu datang untuk bercermin di Panggung Cermin Karma Buruk. Setelah jatah hidupnya berakhir, ia akan langsung terangkat sesuai tingkat kecemerlangan sifat spiritualnya. Semakin bercahaya sifat spiritualnya, semakin tinggi ia akan terangkat. Ada yang terangkat menuju negeri Buddha lain yang mempunyai jalinan

dengannya; ada pula yang dibimbing oleh dewa baik yang memiliki berkah dan kebajikan untuk terlahir di alam dewa. Adapun roh yang tidak baik dan tidak buruk akan menjalani pemeriksaan di sepuluh balai, lalu dikirim untuk terlahir di dunia manusia. Sesuai besar-kecilnya berkah mereka, mereka akan terlahir sebagai laki-laki atau perempuan, kaya dan berkedudukan tinggi atau miskin, berumur panjang atau pendek, dan sebagainya. Orang yang melakukan karma buruk harus datang ke hadapan Panggung Cermin Karma Buruk. Seluruh karma buruk yang dilakukannya sepanjang hidup akan terpampang di depan mata, lalu ia dibawa pergi oleh petugas hantu dalam keadaan malu dan tidak berdaya."

"Ayu, ikutlah denganku untuk mengunjungi Balai Agung Cermin Karma di alam baka."

"Siap, Hakim alam baka!"

Sekarang tampak banyak orang di depan. Ada sebuah cermin besar berbentuk oval yang sangat lebar. Hakim alam baka mengatakan bahwa itulah Panggung Cermin Karma Buruk. Di bagian paling atas cermin tertulis, "Di hadapan Panggung Cermin Karma Buruk, tak ada orang baik." Hakim alam baka memintaku mengukurnya.

Panggung Cermin Karma Buruk itu tingginya sekitar 3,3 meter dan lebarnya 1,8 meter. Terlihat sebuah alas kayu persegi panjang berwarna hijau kebiruan, berukir pola relief, yang menopang Cermin Karma Buruk. Bagian depan cermin terbuat dari kaca berharga. Tepian kaca berharga itu dikelilingi ukiran relief kayu berwarna hijau kebiruan, sedangkan kaca berharga tersebut merupakan layar besar yang menayangkan perbuatan jahat roh

bersalah sepanjang hidupnya. Ukiran relief kayu hijau kebiruan pada Panggung Cermin Karma Buruk memancarkan cahaya redup yang berkelap-kelip. Ditambah petugas hantu yang bengis dan menyeramkan di sampingnya, pemandangan itu terasa sangat mengerikan! Terlebih lagi, Panggung Cermin Karma Buruk menayangkan karma buruk rahasia yang dilakukan beberapa roh bersalah semasa hidup dan tidak diketahui orang lain. Kini pelaku beserta bukti kejahatannya terpampang sekaligus di depan mata. Melihatnya sungguh membuat hati dan nyali membeku, sehingga terasa jauh lebih mengerikan lagi!

Roh-roh bersalah di sini adalah mereka yang jatah hidupnya baru saja berakhir. Mereka sudah dapat merasakan suasana alam baka, dan kebanyakan berwajah murung. Baru saja kudengar seorang laki-laki berkata, “Sepanjang hidup aku tidak pernah membunuh atau membakar untuk mencelakakan. Mengapa aku diseret ke sini? Biarkan aku keluar!” Terlihat dua petugas hantu yang bengis menyeret seorang laki-laki dan mendorongnya dengan keras ke hadapan Panggung Cermin Karma Buruk. Laki-laki itu terpaksa berlutut dalam kesakitan yang hebat. Cermin Karma Buruk yang lebar segera menampilkan adegan-adegan perilaku seksual yang menyimpang dari sila sepanjang hidupnya, dan bukan hanya dengan satu perempuan. Sungguh tidak pantas dilihat! Inilah perilaku seksual yang menyimpang dari sila pada tingkat yang luar biasa, sampai membuat istri sahnya jatuh sakit karena marah, terbaring di tempat tidur, lalu meninggal dalam kesedihan. Untunglah hal-hal

ini tidak memengaruhiku; kalau tidak, setelah melihatnya aku pasti harus mencuci mata! Saat itu kedua kaki roh bersalah tersebut sudah gemetar, lalu ia diseret pergi oleh petugas hantu.

Selanjutnya kulihat seorang roh perempuan yang bersalah. Penampilannya tampak santun, dengan raut wajah yang proporsional. Entah kejahatan apa yang telah dilakukannya? Cermin Karma Buruk menayangkan bahwa roh perempuan ini pernah mengikuti temannya memfitnah seorang umat awam laki-laki yang menyebarkan Dharma dan menjaga sila dengan ketat. Perempuan ini sendiri mempelajari ajaran Buddha, bahkan pengetahuannya tentang ajaran Buddha sangat luas. Sayangnya, karena timbul rasa iri, ia sengaja memfitnah umat awam laki-laki yang menyebarkan Dharma dan menjaga sila dengan ketat itu, dengan menuduhnya pernah memperkosa seseorang. Karena fitnahnya berhasil, tidak ada lagi orang yang mendengarkan Dharma darinya, sehingga laki-laki itu terpaksa mengasingkan diri untuk berlatih.

Fitnah yang dilancarkan roh perempuan ini terhadap umat awam laki-laki itu bahkan lebih parah daripada fitnah temannya. Karena pengetahuan temannya tentang Dharma tidak sekuat pengetahuannya, temannya termasuk orang yang kurang bijaksana dan hanya meniru perkataan orang lain, mengikuti orang lain memfitnah. Sebaliknya, roh bersalah ini dengan sengaja merencanakan dan mengerahkan segala cara untuk memfitnah laki-laki itu, hingga akhirnya membuatnya mengasingkan diri untuk berlatih.

Akibat fitnah tersebut, roh perempuan ini semasa hidup juga menderita kanker tenggorokan beserta komplikasinya. Mulut dan hidungnya terus-menerus mengeluarkan nanah dalam waktu lama. Ia terbaring di rumah sakit dengan infus terpasang hingga jatah hidupnya berakhir dalam penderitaan. Kini ia sudah mengetahui bahwa malapetaka besar akan menimpanya dan segera berlutut memohon ampun. Petugas hantu dengan bengis menusuk mulutnya menggunakan garpu sambil berkata, “Lihat apakah kelak kau masih berani memfitnah Dharma sejati dan memutus kehidupan kebijaksanaan orang lain! Sekarang pergilah menghadap Raja Yama!”

Roh perempuan itu sungguh patut dikasihani! Jika sejak awal mengetahui akan berakhir seperti ini, mengapa dahulu melakukannya? Merusak penyebaran Dharma sejati berarti memutus jalan pembebasan makhluk berperasaan. Ini merupakan karma buruk yang mendatangkan balasan neraka yang berat. Hukum alam baka memiliki berbagai hukuman untuk menghukum para pemfitnah. Namun, ketika mereka selesai menjalani semua balasan neraka itu, entah dunia sudah memasuki tahun dan bulan yang mana!

Di belakang masih ada antrean yang sangat panjang. Semua roh bersalah sedang mengantre; jumlah mereka begitu banyak, dan barisannya membentang sejauh mata memandang. Semuanya harus datang untuk bercermin di Panggung Cermin Karma Buruk. Terlihat bahwa di dunia manusia sungguh terlampau banyak orang yang melakukan karma buruk!

Karena keterbatasan waktu, hari ini tidak banyak kasus yang kulihat. Sebenarnya, menyaksikan Panggung Cermin Karma Buruk ini cukup berat, sebab semua yang ditayangkan di dalamnya adalah pelanggaran sila. Selain tidak layak untuk anak-anak, banyak pula peristiwa berdarah yang mengerikan, yakni adegan pembunuhan yang menumpahkan darah, berbagai adegan perbuatan kejam yang mencelakai manusia, berbagai intrik dan upaya saling menjatuhkan, serta hal-hal lainnya. Ah!!! Dalam waktu singkat aku juga tidak dapat mewawancarai setiap roh bersalah satu per satu. Aku pun tidak ingin terlalu banyak menguraikannya secara terperinci. Jika semuanya diceritakan secara terperinci, buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun ini pasti akan menjadi buku yang luar biasa mengerikan dan membuat orang ketakutan.

Pada akhirnya, hendaknya kita semua sungguh-sungguh menghargai kelahiran sebagai manusia yang berharga ini, menaati lima sila dan menjalankan sepuluh kebajikan, serta banyak mengumpulkan berkah dan kebajikan. Paling tidak, kita harus tetap dapat mempertahankan kelahiran sebagai manusia. Jangan sekali-kali jatuh ke neraka! Neraka sungguh teramat, teramat menyakitkan; bahkan berada di sana selama setengah menit pun sulit ditanggung!

Hakim alam baka berkata, “Cukup sampai di sini untuk hari ini. Ayu, pulanglah dahulu untuk menulis, dan nasihatilah orang-orang di dunia agar lebih banyak membina perilaku serta batin dan sungguh-sungguh menjalankan karma baik. Jangan mengira bahwa karena

orang lain tidak tahu dan Langit pun tidak mengetahuinya, mereka boleh melakukan karma buruk yang menjerumuskan ke neraka. Ketahuilah bahwa di hadapan Panggung Cermin Karma Buruk, segala karma buruk, besar maupun kecil, akan tersingkap seluruhnya tanpa kecuali. Semoga orang-orang di dunia tidak mendatangkan sendiri balasan hukum alam baka yang tak kenal ampun!"

"Amitābha! Terima kasih, Hakim alam baka!"

Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan dan memberi hormat kepada hakim alam baka, lalu pulang dengan menaiki teratai putih!

4. Panglima Tertinggi Alam Baka, Maharaja Yama, Penguasa Alam Baka

Sekarang aku, Ayu, akan melaporkan kepada kalian semua penampilan Kaisar Fengdu sebagaimana yang benar-benar kulihat:

Panglima tertinggi alam baka, Maharaja Yama, penguasa alam baka, yakni Kaisar Fengdu, bertubuh kekar dan kuat, berperawakan tinggi besar, serta memancarkan wibawa yang gagah. Saat dipandang, ia memberi kesan yang sangat serius. Wajah sang Kaisar bulat, dengan raut yang proporsional dan mata besar yang menatap garang. Alis serta matanya sama-sama memancarkan wibawa yang sangat kuat.

Sang Kaisar akan tersenyum kepada orang yang berbuat baik. Ketika tersenyum, wajahnya tampak tenang dan damai. Namun, terhadap roh-roh bersalah, ia luar biasa serius dan murka. Alis serta matanya terangkat ke atas, sehingga siapa pun yang memandangnya merasa gentar.

Ketika sang Kaisar membentak roh-roh bersalah, suaranya memekakkan telinga. Matanya yang memang tidak kecil membelalak lebih besar ketika marah. Mulutnya pun terbuka lebar, dan ia akan menggebrak meja dengan keras, membuat roh-roh bersalah benar-benar tergetar ketakutan! Sang Kaisar selalu memberi kesan bahwa orang asing sebaiknya tidak mendekat.

Pada topi sang Kaisar terdapat bagian persegi panjang dengan tirai yang menjuntai di depan dan belakang. Bagian persegi panjang itu berwarna hitam, sedangkan tirainya berwarna putih. Topi itu tampak sangat megah, dengan motif pegunungan, sungai, dan daratan di dunia manusia, bergaya topi pejabat zaman dahulu dan memiliki lima warna. Di tengah topi terdapat sebuah batu rubi. Di kedua sisi batu rubi itu terdapat lautan biru berbentuk gelombang. Di atas lautan terdapat daratan berwarna kuning tanah, dan di atas daratan itu terdapat hutan hijau serta pegunungan tinggi. Seluruh motifnya dipadukan dengan sangat megah, seolah seluruh pegunungan, sungai, dan daratan di dunia manusia dihimpun pada topi itu.

Jubah istana yang dikenakan sang Kaisar bergambar lingkaran kelahiran kembali dalam enam alam, dengan aneka warna yang cerah. Gambar enam alam kelahiran kembali itu berbentuk lingkaran dan terbagi rata menjadi lima bagian. Di bagian paling atas terdapat alam dewa dan alam asura: ada dewa laki-laki dan perempuan yang terbang, serta asura yang bertarung dan berperang melawan pasukan dewa. Berhadapan dengan alam dewa dan alam manusia terdapat alam neraka. Di dalam neraka tampak roh-roh bersalah direbus dalam kuali minyak, dipukuli oleh petugas hantu, memeluk tiang tembaga, dan sebagainya. Di sebelah alam dewa, searah jarum jam, terdapat alam manusia. Manusia di sana terbagi menjadi tiga golongan: orang kaya dan berkedudukan tinggi, pekerja, serta petani miskin. Di bawah alam manusia, searah jarum jam, terdapat alam

hantu. Ada hantu lapar berperut besar, hantu yang kelaparan, hantu yang sangat kurus dan kecil, hantu asap dan api, serta yang lainnya. Di arah yang berhadapan dengan alam hantu terdapat berbagai hewan, termasuk unggas peliharaan, satwa liar, dan sebagainya.

5. Surat Pemberitahuan Alam Baka tentang Tubuh Roh — Kepala Sapi dan Muka Kuda Menjelaskan Secara Terperinci Seluruh Proses Penanganan Manusia Saat Jatah Hidupnya Berakhir

Belakangan ini aku merasa cuaca di banyak kota di dunia manusia berubah dalam sekejap setiap hari, terutama di daerah pesisir. Sesaat matahari bersinar terang; teriknya matahari yang merah menyala membuat orang berkeringat deras. Sesaat kemudian angin bertiup dan hujan turun dengan lebat. Orang yang sedang berada di luar rumah, jika payungnya sedikit lebih kecil, bahkan mendapati payungnya terbalik ditiup angin, sehingga seluruh tubuh basah kuyup. Akhir-akhir ini, cuaca seperti ini pada dasarnya terjadi beberapa kali sehari. Jika tinggal di daerah pesisir, perubahan angin, gelombang, dan cuaca bahkan lebih besar. Orang yang daya tahan tubuhnya sedikit lemah sangat mudah terserang selesma. Banyak orang di sekitarku mengeluhkan cuaca yang buruk, udara yang panas dan pengap, serta kualitas udara di sekeliling yang buruk.

Ketika masuk ke pusat perbelanjaan besar maupun kecil atau gedung perkantoran, pendingin udaranya sangat dingin. Sebentar panas, sebentar dingin; perubahan panas dan dingin yang mendadak membuat orang merasa tidak nyaman. Semua berharap cuaca membaik dan menjadi lebih stabil. Meskipun semua

menyimpan harapan, pada kenyataannya cuaca tetap seperti semula. Manusia selalu berharap segala sesuatu di sekelilingnya berada dalam keadaan baik, tetapi kebanyakan orang mengabaikan bagaimana mereka sendiri sehari-hari memperlakukan alam kita.

Setiap hari kita menggunakan banyak produk sekali pakai, seperti sumpit, tisu, dan berbagai kemasan yang indah. Setiap hari kita menghasilkan banyak benda yang mencemari lingkungan. Ketika setiap hari kita menggunakan barang kebutuhan sehari-hari yang amat indah, peralatan listrik rumah tangga, perabot, mebel, sofa kulit asli, pakaian kulit, pakaian sutra asli, serta berbagai hiasan yang luar biasa indah, pernahkah kita memikirkan bahwa kita hanya mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli produk-produk tersebut, tetapi di balik proses pembuatannya hingga menjadi begitu indah, banyak kehidupan yang patut dikasihani telah dikorbankan tanpa diketahui orang, atau tenaga manusia dan sumber daya yang tak terhitung banyaknya harus dihabiskan agar satu produk indah dapat dihasilkan? Makhluk-makhluk yang di balik semua itu dikorbankan dan turut binasa tanpa belas kasihan, apakah mereka dengan senang hati bersedia menjadi hidangan mewah bagi manusia, atau dikuliti agar kulitnya dikenakan pada tubuh manusia? Jika kita bertanya kepada hewan-hewan kecil itu, aku yakin mereka pasti tidak bersedia. Inilah salah satu hal yang menimbulkan kerusakan berat dan pencemaran lingkungan.

Yang kedua adalah pikiran manusia. Setiap hari, ketika naik angkutan umum atau berada di jalan, kita

melihat banyak orang. Raut wajah mereka memperlihatkan kelelahan, ketidakbahagiaan, kejenuhan, kekhawatiran, dan ketakutan. Sesungguhnya, pada tubuh banyak orang melekat roh, sehingga sangat sulit bagi mereka untuk menjalani hidup dengan bahagia dan segala sesuatunya berjalan sesuai keinginan.

Berbagai pikiran negatif kita terus-menerus memancar ke sekeliling. Hewan-hewan yang dibunuh juga memancarkan berbagai pikiran penuh kebencian mengenai hidup dan mati, yang bergema di ruang sekeliling. Mereka semua menunggu kesempatan untuk membalas dan dapat sewaktu-waktu menimbulkan berbagai bencana bagi manusia. Pikiran kita sesungguhnya secara langsung memengaruhi perubahan iklim di seluruh alam. Perubahan iklim alam yang kita datangkan hari ini justru merupakan buah balasan dari pikiran yang kita pancarkan setiap hari. Karena itulah kitab suci menyatakan, 'Hendaknya mengamati hakikat alam Dharma: segala sesuatu semata-mata diciptakan oleh batin.'

Namo Amitābha! Terima kasih atas berkah kekuatan Buddha! Aku berangkat menaiki teratai putih!

Tampak Kepala Sapi dan Muka Kuda di depan. Entah ke mana mereka hendak pergi? Aku akan mendekat dan menyapa mereka!

"Amitābha! Bolehkah aku bertanya, Kepala Sapi dan Muka Kuda, kalian berdua hendak pergi ke mana?"

Kakak Kepala Sapi berkata, "Oh! Ayu, Anda sudah datang. Apakah Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun sudah selesai ditulis?"

“Aku, Ayu, merasa malu! Aku harus berusaha lebih keras lagi dan akan menyelesaikannya secepat mungkin. Terima kasih atas perhatian kalian berdua!

Setiap kali bertemu, kalian berdua selalu tampak sibuk. Aku ingin bertanya, apakah kalian biasanya merasa tertekan dalam pekerjaan? Jika sampai salah menangkap orang, apakah kalian akan diberhentikan dari jabatan oleh Raja Yama, penguasa alam baka? Kalian berdua selalu tampak begitu galak. Mengapa tidak tersenyum? Para ahli mengatakan bahwa selalu menjaga suasana hati yang gembira dapat membuat tubuh sehat dan juga mengurangi tekanan!”

Kakak Kepala Sapi berkata, “Kami, Kepala Sapi dan Muka Kuda, termasuk petugas garis depan alam baka. Setiap hari kami menerima setumpuk besar pemberitahuan yang dikeluarkan alam baka mengenai manusia yang jatah hidupnya akan berakhir, yakni Surat Pemberitahuan Alam Baka tentang Tubuh Roh, yang disingkat menjadi Surat Alam Baka.

Surat Pemberitahuan Alam Baka tentang Tubuh Roh memiliki dua warna: satu kuning muda dan satu lagi merah gelap. Surat Alam Baka berwarna kuning muda dibawa oleh pejabat alam baka, pejabat Biro Pemberi Ganjaran atas Kebaikan dan Biro Penghukum Kejahatan, ketika datang ke dunia manusia untuk menyambut roh orang yang telah meninggal dan membawanya masuk ke alam baka. Hanya Surat Alam Baka berwarna merah gelap yang dibawa oleh kami, Kepala Sapi dan Muka Kuda.

Surat Alam Baka berwarna kuning muda menandakan bahwa manusia yang jatah hidupnya berakhir memiliki karma baik yang besar. Surat Alam Baka berwarna merah gelap menandakan bahwa karma buruknya berat dan ia harus jatuh ke berbagai neraka untuk menjalani hukuman.

Isi Surat Pemberitahuan Alam Baka tentang Tubuh Roh adalah: orang tertentu di dunia manusia akan mencapai akhir hidupnya di tempat tertentu pada tahun XX, bulan XX, tanggal XX, pukul X lewat X menit X detik. Peristiwa yang menyebabkan hidupnya berakhir pun dicatat secara terperinci. Kami akan langsung menangkap roh itu pada waktu dan tempat yang tepat, lalu membawanya kembali ke alam baka untuk menjalani hukuman. Jika menjumpai roh yang membandel, kami akan memperlakukannya dengan sangat garang dan mendorongnya masuk ke alam baka. Tempat dan peristiwa berakhirnya hidup setiap orang berbeda, tetapi kebanyakan jatuh sakit dan meninggal ketika terbaring di rumah sakit menjelang akhir hidupnya. Karena itu, rumah sakit merupakan tempat berakhirnya hidup banyak orang di dunia manusia. Itulah sebabnya kami sering pergi ke rumah sakit untuk menangkap roh dan membawanya menghadap untuk diproses.

Pada dasarnya, kami tidak akan salah menangkap orang, sebab Surat Pemberitahuan Alam Baka tentang Tubuh Roh akan terlebih dahulu menampilkan proses kematian orang itu. Ketika menerima Surat Alam Baka, kami akan melihatnya sekali terlebih dahulu. Sebelum

mencapai akhir hidupnya, tubuh setiap orang di dunia manusia memancarkan suatu cahaya; hanya tingkat terang dan redupnya berbeda pada setiap orang. Semakin terang cahaya tubuhnya, semakin menunjukkan bahwa ia orang yang amat bajik, bahkan seorang pelaku latihan rohani yang suci. Jika cahaya pada tubuh seseorang telah hilang sama sekali dan ia juga diselubungi cahaya hitam neraka, maka ia adalah roh yang harus kami, Kepala Sapi dan Muka Kuda, tangkap dan bawa kembali ke alam baka. Dengan munculnya kedua ciri ini, pada dasarnya kami tidak akan salah menangkap. Seandainya benar-benar salah menangkap, kami akan segera mengembalikan roh itu ke dunia manusia. Raja Yama, Penguasa Alam Baka, juga akan menyelidiki secara terperinci sebab-sebab peristiwa itu untuk menanganinya.

Raja Yama, Penguasa Alam Baka, memang menjatuhkan hukuman keras kepada makhluk yang melanggar sila. Namun, jika kami berbuat salah tanpa sengaja, beliau akan memberi kami kesempatan untuk memperbaiki diri. Segala sesuatu terbentuk dari berkumpulnya berbagai sebab dan akibat. Tentu saja kami menangani setiap perkara dengan sangat hati-hati. Kalau tidak, dan kami sering salah menangkap roh, bukankah kecerobohan pribadi kami dalam bekerja akan menimbulkan tragedi bagi keluarga di dunia manusia? Sekalipun Raja Yama, Penguasa Alam Baka, tidak menghukum kami, kami sendiri pun harus menanggung utang sebab-akibat yang berat. Biasanya kami sudah tiba di lokasi sebelum berakhirnya masa hidup orang yang rohnya akan kami tangkap, untuk memeriksa keadaan

sekitar dan mencocokkan data identitas roh itu, agar tidak salah menangkap orang.

Di antara roh-roh yang masa hidupnya telah berakhir dan kami tangkap setiap hari sekarang ini, hampir semuanya adalah orang di dunia manusia yang melanggar sila dengan perilaku seksual yang menyimpang. Semasa hidupnya, roh-roh yang kami tangkap dan bawa kembali ke alam baka pasti telah melakukan berbagai perbuatan berkarma buruk yang mengantarkan mereka ke neraka. Kini, dari tak terhitung banyaknya orang di dunia manusia, sebagian besar telah melakukan dosa berupa perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Suasana medan magnet perilaku seksual yang menyimpang pada roh mereka begitu pekat; setelah melihatnya, bagaimana mungkin kami masih bisa tersenyum?

Di antara roh bersalah dengan karma buruk berupa perilaku seksual yang menyimpang dari sila ini, ada yang masih memancarkan pikiran seksual yang menyimpang bahkan setelah hidupnya berakhir. Inilah akibat kebiasaan yang telah menjadi watak. Kami harus bersikap garang agar dapat menarik kembali kesadaran mereka dan membuat mereka tahu bahwa berkah mereka di dunia manusia telah habis, sehingga mereka perlu sungguh-sungguh bertobat dan menjalani hukuman neraka.

Sebenarnya kami juga ingin tersenyum, tetapi sungguh tidak sanggup, kecuali jika Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun beredar luas di dunia manusia, setiap orang yang membacanya menjunjung tata susila

hubungan antarmanusia, tidak melakukan karma buruk yang membawa ke neraka, dan semua neraka menjadi kosong; saat itu kami pasti akan tersenyum juga.

Sekarang terlalu banyak orang di dunia manusia yang jatuh ke neraka, dan beban pekerjaan kami semakin bertambah. Ayu, Anda benar-benar harus segera menyelesaikan penulisan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Semoga melalui buku kebajikan ini, hati manusia dapat berubah menuju kebaikan dan berbagai bencana yang akan datang di dunia manusia dapat dibalikkan arahnya.

Amitābha! Kami masih mempunyai pekerjaan. Kita berbincang lagi jika ada kesempatan! Silakan melanjutkan kunjungan Anda. Kami pergi dahulu. Sampai jumpa!”

Amitābha! Kepala Sapi dan Muka Kuda benar-benar bergerak sangat cepat! Mereka sudah tidak terlihat lagi. Meskipun setiap petugas alam baka tampak sangat garang, mereka semua penuh rasa keadilan dan juga sangat bertanggung jawab. Aku pun harus pulang dan mempercepat penyelesaian tulisanku.

Namo Amitābha! Aku pulang dengan menaiki teratai putih!

6. Sejak dahulu yang lurus dan yang sesat bagaikan es dan bara; kini ditentukan benar atau palsunya celaan dan pujian! — Mengunjungi Jenderal Yue Fei, pahlawan bangsa pada zamannya, untuk mendengar kisah masa lalunya secara terperinci

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

“Hakim alam baka! Hari ini saya ingin meminta Anda mengantar saya mengunjungi Jenderal Yue Fei. Di dunia manusia beredar banyak cerita tentang beliau. Ketika masih kecil dan bersekolah, saya pernah mendengar guru memuji Jenderal Yue Fei.”

Hakim alam baka berkata, “Yue Fei adalah jenderal di alam baka. Ayu, ikutlah denganku. Aku akan mengantarmu ke kediaman sang jenderal, lalu engkau dapat mewawancarai Jenderal Yue Fei sendiri.”

Sudah tiba! Aku merasa gugup sekaligus gembira! Di depan ada sebuah bangunan kuno berbentuk seperti kuil. Di bagian tengah bangunan itu tertulis “Kediaman Jenderal Yue Fei”. Di pintu besar berwarna merah berdiri empat yakṣa yang memegang senjata. Salah satu dari mereka melihat hakim alam baka dan segera memberi hormat kepadanya.

Hakim alam baka menyuruh yakṣa menyampaikan kepada sang jenderal bahwa seorang umat awam dari dunia manusia bernama Shangguan Yuhua hendak menulis buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun atas penetapan alam baka, untuk memurnikan suasana moral masyarakat manusia dan menyelamatkan makhluk-makhluk menderita di dunia manusia yang tenggelam dalam pelanggaran sila. Untuk itu, ia perlu mengumpulkan sejumlah bahan melalui kunjungan dan wawancara di alam baka. Kini Shangguan Yuhua hendak datang memberi hormat dan mewawancarai sang jenderal; mohon hal ini disampaikan.

Yakṣa itu segera masuk lebih dahulu ke kediaman jenderal untuk menyampaikan pemberitahuan. Yakṣa lain juga membawa kami masuk ke ruang depan kediaman itu, mempersilakan kami duduk dahulu, minum teh, dan menunggu sebentar. Ruang depan ini memiliki sebuah pintu yang langsung menuju ke dalam. Kami pun duduk menunggu.

Suasana di sini tidak menyerupai neraka; sangat terasa seperti kediaman seorang pejabat, dengan yakṣa yang sedang bertugas berpatroli. Yakṣa yang tadi berada di pintu itu keluar kembali. Ia mengatakan bahwa sebentar lagi sang jenderal harus menghadiri rapat, tetapi sebelum rapat masih ada sedikit waktu untuk menerima kami. Maka yakṣa itu membawa kami masuk ke ruang dalam.

Ruang dalam ini jauh lebih besar daripada ruang depan. Di bagian tengahnya tertulis empat aksara besar, “尽忠报国” (Mengabdi kepada Negara dengan Sepenuh

Kesetiaan). Keempat aksara besar yang tampak bergaya kaligrafi semi-kursif itu memancarkan suasana medan magnet yang menjunjung keadilan. Ketika dipandang, aksara-aksara itu terasa seakan melompat, penuh gerak dan rasa keadilan, sungguh menyentuh hati! Di tengah balai ada sebuah meja kerja, dan sang jenderal duduk tepat di tengah. Aku merangkapkan kedua telapak tangan dan memberi hormat kepada Jenderal Yue Fei!

Saya, perempuan rakyat biasa bernama Shangguan Yuhua, menghadap Jenderal!

Jenderal Yue Fei: “Tak perlu upacara penghormatan! Shangguan Yuhua, Anda tidak perlu sungkan. Bangkitlah! Jika ada yang ingin dikatakan, silakan berbicara terus terang.”

Warna wajah Jenderal Yue Fei cenderung gelap, dan rautnya sangat serius, tetapi tidak tampak segarang banyak Raja Yama di alam baka. Yang terasa adalah keseriusan yang penuh rasa keadilan. Sang jenderal mengenakan pakaian pejabat alam baka berwarna abu-abu.

Jenderal Yue Fei: “Shangguan Yuhua, Anda harus menulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun ini dengan baik, agar makhluk-makhluk di dunia manusia tahu bahwa melakukan karma buruk yang membawa ke neraka pasti akan membuat mereka jatuh ke sana dan menerima buah penderitaan yang tak terukur dan tak berbatas. Mudah untuk jatuh ke sana, tetapi sangat, sangat sulit untuk keluar. Apakah ada pertanyaan yang ingin Anda ajukan kepada saya?”

Ayu: “Jenderal! Ya, ada. Di dunia manusia beredar banyak cerita tentang Anda. Misalnya, siapa sebenarnya yang mencelakakan Anda? Apakah Qin Hui, ataukah kaisar? Lalu, bagaimana Anda sekarang memandang peristiwa ketika Anda dicelakakan dahulu, dan apa pendapat Anda tentangnya? Apakah syair ci ‘Man Jiang Hong’, yang begitu digemari dan terus dilantunkan sepanjang zaman, benar-benar karya Anda? Ada cerita bahwa Anda adalah reinkarnasi Zhang Fei dari zaman Tiga Kerajaan. Benarkah demikian? Itulah pertanyaan-pertanyaan yang ingin saya ajukan. Selain itu, sekarang Anda menjabat sebagai jenderal di alam baka, lalu di manakah Qin Hui berada? Mohon Jenderal berkenan mengatasi kebingungan saya, perempuan rakyat biasa ini.”

Jenderal Yue Fei: “Semasa hidup, saya memang dicelakakan oleh Qin Hui. Saat itu Qin Hui selalu iri kepada saya. Pada mulanya ia hanya merasa iri; ia iri karena Baginda menghargai kecintaan saya kepada negara. Karena itu, ia sering mengatakan atau melakukan sesuatu di hadapan Baginda untuk menghambat rencana tempur saya. Berkali-kali, tepat sebelum pertempuran dimulai, ia juga mengajukan keberatan terhadap rencana tempur saya, tetapi upaya-upayanya itu tidak berhasil.

Saat itu saya tidak menyangka bahwa ia akan berniat membunuh saya. Saya hanya berpikir bahwa karena Qin Hui merasa iri, cara ia menangani urusan memang agak berbeda dari saya. Dalam pekerjaan, gesekan tentu dapat timbul karena perbedaan pandangan pribadi. Sebenarnya ia pun hanya berharap dapat menunjukkan

suatu prestasi agar Baginda memandangnya dengan lebih istimewa.

Jika dilihat sekarang, saat itu saya memang salah menilai Qin Hui. Saya selalu mengira bahwa cara ia menangani urusan hanya sedikit berbeda dari saya. Akibatnya, saya sama sekali tidak terlalu memperhatikan perlunya berjaga-jaga terhadap Qin Hui, dan hanya memikirkan niat tulus saya untuk mengabdi kepada negara dengan sepenuh kesetiaan.

Cara kami menangani urusan berbeda; jika kami saling bersabar dan menyesuaikan diri sedikit, persoalan tentu akan berlalu. Saya lebih memperhatikan hal-hal besar: bagaimana melindungi keluarga dan mempertahankan negara? Adapun perseteruan dan pertikaian pribadi itu sama sekali tidak layak dipendam dalam hati, dan tidak perlu pula memperhitungkan persoalan-persoalan kecil dengannya. Hati saya sepenuhnya tulus, sehingga tidak perlu menjelaskan apa pun. Seorang lelaki seharusnya membuktikan bahwa dirinya tidak bersalah melalui tindakan nyata.

Mengenai saat saya dicelakakan dahulu, tidak ada kebencian sedikit pun dalam hati saya! Menang dan kalah merupakan hal biasa dalam perang. Hari ini saya menang; besok, ketika saya kalah, saya pasti harus menghadapi kematian. Hal ini dapat terjadi kapan saja. Kapan saat itu tiba tidaklah penting; yang terpenting adalah pengorbanan saya bernilai, dan kematian saya tidak mempermalukan negara. Meskipun saat itu saya difitnah hingga dibunuh, dalam hati saya menerima

perintah untuk menghadapi kematian, dan saya sama sekali tidak takut akan kematian.

Menjelang kematian, dalam hati saya masih mengingat ajaran ibu untuk mengabdi kepada negara dengan sepenuh kesetiaan. Betapa banyak keluh kesah yang timbul ketika memikirkan hal ini! Sebagai seorang putra, saya belum membalas budi ibu yang membesarkan saya, dan belum pula menunaikan tanggung jawab saya untuk mengabdi kepada negara dengan sepenuh kesetiaan. Negara pun akan segera kehilangan seorang pejuang yang sungguh-sungguh melindungi keluarga dan mempertahankan negara. Dalam pikiran terakhir saya terlintas: jika ada kehidupan mendatang, saya pasti akan menjalankan tanggung jawab untuk mengabdi kepada negara dengan sepenuh kesetiaan dengan lebih baik lagi. Sesudah itu, hukuman mati atas perintah kaisar pun dilaksanakan terhadap saya! Saya tidak membenci siapa pun. Saya tidak membenci Qin Hui atas fitnah dan rencananya untuk mencelakakan saya, dan tidak pula membenci Baginda karena ketidakjernihan pikirannya sehingga memerintahkan kematian orang yang setia dan baik. Semua itu sudah tidak penting lagi bagi saya.

Setelah meninggal, saya tiba di Balai Pengadilan alam baka. Raja Yama, Penguasa Alam Baka, melihat bahwa meskipun saya dicelakakan, saya tidak menyimpan kebencian atau keinginan membalas dendam, dan menjelang kematian masih memiliki tekad melindungi keluarga dan mempertahankan negara. Maka beliau mengangkat saya menjadi jenderal di alam baka. Kini saya bertanggung jawab memimpin urusan militer di

alam baka. Sebelum suatu perang akan terjadi di dunia manusia, kami di alam baka mengatur urusan perang itu tiga bulan lebih dahulu.

Sebab, setiap perang di dunia manusia sesungguhnya juga merupakan karma bersama yang sudah tetap, yang ditimbulkan oleh pembunuhan makhluk hidup oleh manusia pada masa lampau. Dalam keadaan biasa, karma yang sudah tetap tidak dapat diubah. Jika benar-benar hendak mengubahnya, diperlukan karma kebajikan yang sangat kuat untuk mentransformasikannya. Pada umumnya, hanya dengan mengandalkan kekuatan Buddha ditambah daya karma kebajikan yang besar dan kuat barulah ada kesempatan untuk mengubah karma yang sudah tetap. Perubahan ini hanya menekan daya rusaknya hingga serendah mungkin. Sekarang hati manusia tidak baik, sehingga karma yang sudah tetap sulit diubah. Karena itu, penerbitan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun ini sangat baik dan dapat menggugah hati manusia untuk berubah.

Ketika perang terjadi di dunia manusia, pasukan alam baka perlu terlebih dahulu mengatur berbagai perincian perang itu. Misalnya, siapa yang menang dan siapa yang kalah? Berapa banyak yang terluka dan tewas? Kami akan mengatur dan menanganinya sesuai sebab-akibat dari kehidupan lampau. Artinya, sebelum pertempuran dimulai di dunia manusia, hasilnya sudah diatur dan dikeluarkan lebih dahulu oleh alam baka. Saya sendiri bertanggung jawab mengatur pasukan dan menangani berbagai pekerjaan ketika perang terjadi.

Perang di alam baka berbeda dari perang di dunia manusia. Ketika terjadi perang di dunia manusia, manusia memiliki tubuh darah dan daging; jika terluka, mereka dapat mengalami cacat seumur hidup, bahkan meninggal. Perang di alam baka merupakan perang daya gaib dan kekuatan batin; keduanya sama sekali berbeda.

Karena dosa-dosa seperti mencelakakan orang yang setia dan baik serta melakukan korupsi, Qin Hui kini sedang menjalani hukuman di Neraka Taishan. Setelah masa hukumannya di Neraka Taishan berakhir, ia masih harus pergi ke Neraka Pencabutan Lidah, Neraka Panah Mata, dan neraka-neraka lain untuk kembali menjalani hukuman. Qin Hui melakukan karma buruk yang berat semasa hidup. Jika membayangkan kapan ia dapat keluar dari neraka dan memperoleh kebebasan, itu adalah perkara yang masih sangat jauh di masa depan.

Namun, saya juga berharap ia dapat segera terbebas dari penderitaan neraka. Bagaimanapun, semasa hidup kami sama-sama mengabdi dengan setia kepada penguasa yang sama dan hidup di negeri yang sama; hanya pekerjaan dan jabatan kami berdua yang berbeda. Bagi saya, pada dasarnya tidak ada perbedaan. Cukuplah jika masing-masing menjalankan tugasnya dengan baik, menjaga negara, dan membuat rakyat dapat hidup tenteram. Adapun hidup dan mati pribadi, kebahagiaan serta kenyamanan pribadi, sama sekali tidak penting. Makan pun hanya tiga kali sehari, tidur pun hanya memerlukan satu tempat tidur. Tidak perlu mengejar terlalu banyak; asalkan dapat memberi manfaat kepada rakyat luas, itu sudah cukup.

Betapa pentingnya pikiran dalam hati manusia. Sekarang saya dan Qin Hui sama-sama berada di alam baka, tetapi keadaan kami berbeda bagaikan langit dan bumi. Setiap hari saya masih sibuk melanjutkan berbagai pengaturan militer. Sebagian bawahan yang dahulu mengikuti saya di dunia manusia, setelah masa hidup mereka berakhir, kini juga tetap mengikuti saya di alam baka. Sebaliknya, meskipun Qin Hui juga berada di alam baka, ia harus menanggung hukuman penderitaan neraka yang tak terukur, tak berbatas, dan berlangsung selama kalpa-kalpa yang panjang.

Saya menasihati orang-orang di dunia: siapa pun yang menjadi pejabat, jangan sekali-kali menerima suap dan membengkokkan hukum, atau menggunakan urusan umum demi keuntungan pribadi. Jika tidak setia menjalankan tugas, menipu negara, merampas milik rakyat, memandang rakyat biasa seperti rumput tak berharga, dan tidak mengusahakan kebahagiaan sesama warga, sekalipun semasa hidup dapat lolos dari hukum negara, setelah mati tetap sulit lolos dari hukum alam baka yang tak kenal ampun! Jika mengabdi kepada negara dengan sepenuh kesetiaan, menyayangi rakyat seperti bayi, selalu mengutamakan kesejahteraan rakyat, memikul tanggung jawab besar atas kedamaian dan kestabilan negeri, tidak menipu penguasa, tidak berbuat curang sekalipun tak ada yang melihat, serta sungguh-sungguh menjalankan kebajikan, maka setelah kehidupan ini berakhir, jiwa yang setia itu pasti akan langsung naik ke alam dewa dan menikmati kebahagiaan selama berjuta-juta tahun!

Syair ci ‘Man Jiang Hong’ yang Anda tanyakan memang saya gubah sebagai ungkapan perasaan saya saat itu. Adapun cerita bahwa saya merupakan reinkarnasi Zhang Fei dari zaman Tiga Kerajaan, itu hanyalah cerita dan bukan kenyataan. Mana mungkin saya memiliki keberanian seperti Zhang Fei.

Saya katakan kepada Anda, hukum alam baka mutlak adil dan jernih, tanpa kesalahan atau kelalaian sedikit pun. Tidak seperti di dunia manusia, yang memiliki banyak perkara tidak jelas, salah tuduh, rekayasa, dan salah putusan. Alam baka juga tidak memiliki lembaga antikorupsi seperti di dunia manusia. Semua pejabat alam baka mengabdi kepada kepentingan umum dan menaati hukum; tidak ada pejabat korup atau kotor. Ketika tiba di alam baka, semua orang setara. Segala perkara salah tuduh di dunia manusia akan ditampilkan satu demi satu sebagaimana adanya di hadapan Panggung Cermin Karma Buruk di alam baka. Hukum alam baka yang tak kenal ampun hanya dapat mengikat erat orang yang melakukan kejahatan; orang yang amat bajik tidak dapat ditahannya.

Shangguan Yuhua! Anda harus menulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun dengan saksama, sebab sekarang makhluk yang jatuh ke neraka sungguh terlalu banyak! Semoga buku ini segera dicetak, agar setelah membacanya rakyat meninggalkan kejahatan dan beralih kepada kebajikan, memperbaiki diri serta membawa kebaikan itu kepada orang lain. Dengan demikian, angin dan hujan akan datang pada waktunya, dan negeri pun bebas dari peperangan.

Baiklah! Cukup sampai di sini untuk hari ini. Saya masih mempunyai urusan dinas. Jika ada pertanyaan, silakan datang lagi lain kali!”

Ayu merangkapkan kedua telapak tangan dan berterima kasih kepada Jenderal Yue Fei!

Terima kasih kepada hakim alam baka! Terima kasih kepada para pengawal yakṣa!

Aku kembali dengan menaiki teratai putih!

Lampiran:

Memandang Patung Batu Markis Yue — Liu Xianlun (Dinasti Song)

Dahulu genderang kaubunyikan untuk mengabdi di perbatasan; pada dirimu, pejabat agung, bertumpu kuat-lemahnya negara,

Di seluruh penjuru dunia, berapa orang mengenang Wumu? Setelah seratus tahun, hari ini kulihat sosokmu,

Ujung penamu melukiskan angin dan rembulan dalam tiga ribu aksara; tuturmu setegas es dan embun beku, memimpin seratus ribu prajurit.

Langit pun tahu bahwa manusia menyimpan penyesalan; tentulah perintah untuk memulihkan kejayaan akan diberikan.

Membaca Riwayat Yue Wumu — Pan Yin (Dinasti Yuan)

Awan mengambang sepanjang sepuluh ribu li menggelapkan pandangan; di atas seribu gunung, matahari senja kian tenggelam.

Istana yang berkuasa sendiri telah melemahkan tekad memulihkan kejayaan; sia-sialah hati sang panglima yang berjuang ke luar perbatasan.

Hingga akhir hayat, dendam seorang abdi belum terbalas; orang-orang licik menyiapkan perangkap dengan siasat teramat dalam.

Tinggal sebuah peti kecil berisi riwayat kesetiaan murni; berulang kali kubaca sambil menyeka air mata, tak kuasa menahan diri.

“Man Jiang Hong” — Ditulis pada salinan tinta titah tulisan tangan Siling dari Song kepada Yue Wumu — Wen Zhengming (Dinasti Ming)

Kuseka prasasti yang tersisa; aksara titah kepada Fei masih samar-samar dapat dibaca.

Kusesalkan betapa besar dahulu ia diandalkan, dan betapa kejam kemudian ia diperlakukan!

Benarkah setelah berjasa ia memang patut mati? Sayang, setelah semua berlalu, kata-kata sulit menebusnya.

Perkara Fengbo—betapa tak bersalahnya sang korban, betapa mengundang kebencian, terlebih lagi belas kasihan!

Tidakkah terpikir bahwa Dataran Tengah terdesak? Tidakkah disayangkan penghinaan terhadap Hui dan Qin?

Namun jika Hui dan Qin telah kembali, di mana lagi tempat Kaisar Gaozong!

Selama seribu tahun, jangan lagi membicarakan kesalahan menyeberang ke selatan; saat itu justru ia sendiri takut Dataran Tengah dipulihkan.

Menggelikan, apa pula kemampuan seorang Qin Hui yang tak seberapa itu? Ia hanya menyambut keinginan sang penguasa.

Renungan Saat Mengunjungi Kuil Yue Wumu — Bazhi Toutuo (Dinasti Qing)

Menyeberang ke selatan, puas dengan ketenteraman di satu sudut, negeri telah binasa; bangunan pemujaan dan pepohonan makam masih rimbun menghijau.

Tanpa keteguhan luar biasa, nama seorang insan sukar termasyhur; di tanah tempat jiwa setia bersemayam, rumput pun harum.

Danau dan pegunungan dalam angin serta hujan masih membangkitkan duka; penebang kayu dan penggembala yang datang dan pergi pun merasakan kepiluan.

Seandainya kedua kaisar kembali semasa hidup, siapa di antara manusia yang akan menumpahkan air mata darah di bawah matahari senja?

Tiga Puisi Jueju untuk Meratapi Jenderal Yue — Miaozheng

Hati tulus mengabdi kepada negara, tombak sembilan chi; jubah perang berlumuran darah di medan laga dahulu;

Jasa seorang jenderal meninggalkan air mata sepanjang zaman; dua belas keping titah emas menguburkan insan yang setia dan baik.

Di punggungnya ditato merah menyala kata-kata kesetiaan sepenuh hati; kemahiran memanah menembus daun willow dipelajarinya dari Zhou Tong;

Kesetiaan dan bakti sama-sama dipenuhi, kepentingan diri yang kecil ditanggalkan; lelaki yang mencapai taraf ini adalah pahlawan.

Memulihkan negeri dan menyambut kedua kaisar; tekad agung yang diungkapkan membuat sepuluh ribu orang terperanjat;

Hujan gemerisik telah reda, kuangkat pandangan jauh; siapakah yang mengetahui perasaanku saat ini?

7. Secangkir Sup Nenek Meng, budi dan dendam sama-sama terlupakan! — Mengunjungi langsung Panggung Ouwang

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Aku bertanya kepada hakim alam baka, “Apakah semua makhluk di alam baka harus minum Sup Nenek Meng sebelum terlahir kembali?”

Hakim alam baka berkata, “Sup Nenek Meng hanya ada di alam baka. Di alam dewa dan Dunia Kebahagiaan Tertinggi di Barat, ataupun di Tanah Suci Buddha mana pun di penjuru lain, tidak ada yang disebut Sup Nenek Meng. Semua makhluk yang rohnya kembali ke alam baka harus minum Sup Nenek Meng sebelum terlahir kembali. Fungsinya adalah membuat mereka melupakan kehidupan lampau, lalu hidup kembali bersama keluarga baru sesuai daya karma mereka. Pada dasarnya, manusia memiliki kecerdasan bawaan dan berbagai kemampuan analisis yang mendalam. Jika manusia tidak meminum Sup Nenek Meng untuk melupakan segala sesuatu di masa lalu secara menyeluruh, sekalipun terlahir kembali dalam putaran kelahiran dan terhalang daya karma sehingga mengalami keterkaburan ingatan saat

memasuki kandungan, dalam keadaan tertentu serta karena bekerjanya sebab dan kondisi mereka tetap dapat mengingat potongan kehidupan sebelumnya. Sebelum Dewi Nenek Meng datang bekerja di alam baka, Sup Nenek Meng tidak ada di alam baka.

Manusia pada zaman dahulu pada dasarnya baik hati. Leluhur manusia yang pertama kali datang ke dunia manusia adalah para dewa dari Surga Cahaya dan Suara di Alam Rupa. Mereka menggunakan kemampuan adikodrati untuk terbang ke bumi dan bertamasya. Saat itu, gunung dan perairan bumi indah serta udaranya segar, tidak seperti sekarang, ketika pencemaran udara dan pencemaran bahan kimia industri ada di mana-mana. Namun, yang paling merusak hati dan watak manusia adalah pencemaran berbagai informasi keliru dan buruk dari media.

Pada waktu itu tumbuh sejumlah sari bumi di tanah, berbentuk seperti buah yang sangat segar dengan aroma buah yang menyebar ke segala arah. Sari bumi ini juga agak menyerupai buah di alam dewa. Para dewa tertarik oleh buah-buah ini; saat itu belum ada manusia di bumi. Para dewa memegang teguh lima sila dan tidak akan melanggar sila larangan mencuri. Karena sari bumi tidak menjadi milik siapa pun, berarti ia milik bumi. Maka para dewa mulai mencicipinya. Setelah memakannya, mereka merasa rasanya sangat lezat, sehingga semuanya terus memakan banyak sekali.

Setelah para dewa makan sari bumi hingga kenyang, mereka mendapati bahwa cahaya rohani bawaan mereka semua telah menjadi redup karena memakan zat kasar

dari bumi. Tubuh mereka terasa berat, dan mereka sama sekali kehilangan kemampuan adikodrati untuk terbang dengan leluasa, sehingga akhirnya tidak dapat terbang kembali ke Surga Cahaya dan Suara. Belakangan, para dewa itu terpaksa mulai bercocok tanam dan berkembang biak di bumi, menetap dengan tenteram serta menjalani pekerjaan mereka, lalu menjadi leluhur manusia.

Sari bumi adalah milik bumi. Setelah para dewa memakan zat yang tumbuh dari bumi, mereka menjalin ikatan yang tak terpisahkan dengan bumi. Karena itu, kaki mereka harus menapak di tanah ketika berjalan, sehingga mereka tidak dapat terbang. Meskipun para dewa kehilangan kemampuan adikodrati untuk terbang dengan leluasa dan tidak dapat terbang kembali ke alam dewa, mereka masih memiliki kemampuan adikodrati; yang hilang hanyalah kemampuan terbang.

Para dewa semuanya naik ke alam dewa karena memegang teguh lima sila dan menjalankan sepuluh kebajikan. Para dewa yang datang untuk hidup di bumi saat itu tetap mempertahankan tekad menaati sila, percaya pada sebab dan akibat, serta baik hati dan murni. Mereka hidup rukun bersama dalam suasana damai, tanpa perbuatan berkarma buruk yang melanggar sila. Namun, keadaan ini tidak bertahan lama. Semakin lama keturunan para dewa hidup di bumi, semakin merosot pula cahaya rohani mereka secara perlahan. Akibat pencemaran bumi, keindahan gunung dan perairan serta kesegaran udara semula pun mulai hilang. Meskipun demikian, manusia di bumi saat itu masih jauh lebih baik

daripada kita sekarang. Seiring manusia terus berkembang biak dan cahaya rohani bawaan merosot, berkah manusia terus menurun. Orang-orang mulai tidak menaati sila dan perlahan menjadi egois. Bencana kecil dan penyakit ringan mulai datang silih berganti, dan neraka pun perlahan mulai muncul mengikuti karma buruk.

Pada zaman dahulu, neraka sangat kecil dan hanya sedikit orang yang jatuh ke sana. Kalaupun ada yang dijatuhi hukuman, masa hukumannya hanya beberapa tahun. Sebagian orang yang terlahir kembali di dunia manusia setelah dihukum selama beberapa tahun di neraka kemudian memperbaiki diri dan memulai hidup baru. Belakangan, semakin banyak orang dari dunia manusia yang jatuh ke neraka, hingga kini neraka penuh sesak. Sekarang, hukuman bagi mereka yang jatuh ke neraka biasanya seratus tahun atau lebih; sudah tidak ada lagi hukuman yang hanya beberapa tahun. Ini disebabkan oleh perilaku dan pikiran manusia yang tidak benar serta pemahaman mereka yang sangat kurang tentang sebab dan akibat."

Hakim alam baka melanjutkan, "Tadi sudah dijelaskan bahwa para dewa dari Surga Cahaya dan Suara turun ke bumi. Karena memakan sari bumi, mereka kehilangan kemampuan adikodrati dan tidak dapat terbang kembali ke alam dewa. Dalam Sutra Śūraṅgama, Buddha mengajarkan, 'Seperti manusia yang memakan berbagai biji-bijian, kakinya tidak terlepas dari tanah.' Dari sini terlihat bahwa setiap saat kita harus memperhatikan dan berhati-hati terhadap perilaku serta pikiran kita sehari-

hari. Begitu satu pikiran luput dari kesadaran, kita pun terseret oleh keadaan semu di luar diri. Para dewa dari Surga Cahaya dan Suara yang bebas menggunakan kemampuan adikodrati melihat keindahan bumi yang baru terbentuk (rupa), lalu terbang kemari untuk bermain. Saat itu mereka merasakan bahwa sari bumi segar dan berair seperti buah-buahan, serta mengeluarkan berbagai aroma alami. Mereka pun tertarik oleh aromanya (bau), kemudian memakannya (rasa) dan menyerapnya (sentuhan). Ketika timbul keinginan untuk makan dalam pikiran para dewa, keinginan itu sudah merupakan pikiran delusif yang menghalangi sifat batin mereka yang baik (objek pikiran). Pikiran delusif ini kemudian memunculkan berbagai perilaku lahiriah yang diwujudkan dalam tindakan.

Walaupun para dewa tidak melanggar sila untuk tidak mencuri, ikatan yang tak terpisahkan dengan bumi itu memerlukan waktu untuk dilunasi. Namun, selama masa pelunasan ini, berbagai peristiwa akan terus terjadi. Jika mereka tidak dapat mempertahankan perhatian benar dalam setiap pikiran, kualitas kehidupan mereka akan terus menurun, dan mereka juga akan menanam berbagai karma buruk yang membawa penderitaan di neraka.

Semula, para dewa dari Surga Cahaya dan Suara berupa gumpalan cahaya. Mereka dapat terbang dengan kemampuan adikodrati dan berubah wujud dengan bebas, tanpa tubuh darah dan daging yang berat seperti manusia di dunia. Ini sudah merupakan berkah alam dewa yang mereka peroleh dari ketekunan berlatih serta

ketaatan pada sila yang murni dalam kehidupan lampau. Namun, hanya karena timbul satu pikiran untuk mencicipi sari bumi, cahaya rohani kehidupan mereka menurun. Seiring bertambahnya pikiran delusif dan kemelekatan mereka, kemampuan adikodrati mereka pun perlahan menghilang.

Keturunan para dewa pada waktu itu, yakni manusia yang paling awal, masih mengingat berbagai budi baik dan dendam, kehidupan cinta, serta hal-hal lain dari kehidupan lampau, sehingga hal itu memengaruhi dan mengacaukan kehidupan normal di dunia manusia. Namun, setelah meminum Sup Nenek Meng, mereka akan mengalir mengikuti karma dan melupakan semua orang serta peristiwa dari kehidupan sebelumnya, sehingga dapat kembali menempa batin mereka.

Sup Nenek Meng memiliki lima rasa dalam kehidupan manusia: manis, asam, pahit, pedas, dan asin. Kelima rasa ini juga melambangkan nasib setelah terlahir di dunia manusia, yang mencakup segala rasa manis, asam, pahit, dan pedas. Setiap cangkir Sup Nenek Meng tampak sama, tetapi sebenarnya takaran bahan di dalamnya berbeda-beda, meskipun bahan-bahannya secara keseluruhan sama. Misalnya, sebagian makhluk memiliki nasib yang lebih baik, berkah besar, kelahiran terhormat, kekayaan berlimpah, penghormatan dari orang lain, kesehatan tubuh, dan sebagainya. Sup Nenek Meng yang diminum orang-orang seperti ini akan lebih kuat rasa manisnya. Mereka yang berkahnya buruk akan merasakannya sangat pahit dan asam, sedangkan mereka yang berkahnya biasa saja akan merasakan campuran kelima

rasa, dan saat meminumnya juga merasakan dahaga terpuaskan. Karena karma berbeda-beda, pengalaman setiap makhluk ketika meminum Sup Nenek Meng pun berbeda. Dewi Nenek Meng juga berasal dari dunia manusia, tetapi ia bukan jatuh ke neraka, melainkan diutus oleh Kaisar Langit untuk bertugas di alam baka.

Ketika berada di dunia manusia, Dewi Nenek Meng adalah seorang praktisi Buddhis yang menjaga kesucian diri dan menjalankan laku brahmacarya yang murni sepanjang hidupnya. Nama duniawinya semasa hidup adalah Nenek Meng. Sejak lahir ia berhati baik dan dengan penuh semangat membantu orang-orang miskin di sekitarnya. Ia melihat betapa pahit kehidupan makhluk-makhluk di dunia manusia karena perasaan, cinta, perselisihan antaranggota keluarga, dan sebagainya; pada waktu itu, terutama banyak perempuan hidup dalam penderitaan. Pada zaman dahulu, perempuan dianggap berbudi jika tidak memiliki kecakapan. Kedudukan mereka terbatas pada meneruskan garis keturunan, melahirkan dan membesarkan anak, mendampingi suami, serta mendidik anak. Karena itulah banyak perempuan hidup dalam kepedihan dan ketidakberdayaan, menangis sedih seorang diri. Nenek Meng menyimpan semua yang dilihatnya itu di dalam hati dan berusaha sekuat tenaga membantu perempuan-perempuan menderita yang memiliki jalinan dengannya. Hal ini juga membangkitkan ikrarnya untuk membantu semua makhluk melupakan penderitaan, agar mereka dapat melupakan masa lalu dan memulai kehidupan kembali. Pada waktu itu, sangat

banyak makhluk yang berhasil dibimbingnya. Ke mana pun ia pergi, ia mengajak orang untuk tidak membunuh, bervegetarian, melafalkan sutra, dan menyebut nama Buddha.

Saat itu Nenek Meng berpikir, alangkah baiknya jika kelak ada sejenis sup yang tidak membahayakan tubuh sedikit pun dan dapat membuat orang melupakan semua penderitaan setelah meminumnya! Ketika hidupnya berakhir, berkat kekuatan berkah dan kebajikan dari membantu serta membimbing makhluk-makhluk yang mengalami kesulitan semasa hidup, ia naik ke alam dewa. Kaisar Langit mengangkat Nenek Meng menjadi dewi, dan di alam dewa ia memiliki istananya sendiri serta menikmati berbagai berkah surgawi.

Belakangan, Kaisar Langit melihat bahwa batin makhluk-makhluk di dunia manusia juga mulai memburuk. Sebagian orang masih mengingat orang, peristiwa, dan benda dari kehidupan sebelumnya setelah terlahir kembali dalam samsara, sehingga kejadian yang mengacaukan kehidupan dan tatanan etika dunia manusia kerap terjadi. Kebetulan, semasa hidup Nenek Meng telah mengikrarkan niat baik untuk membantu semua makhluk melupakan penderitaan. Dengan jalinan keadaan ini, sekaligus untuk memenuhi ikrar baiknya, dibangunlah secara khusus Panggung Ouwang di alam baka, dan Dewi Nenek Meng ditugaskan untuk mengelolanya. Panggung Ouwang khusus mengembangkan Sup Nenek Meng untuk diminum makhluk-makhluk yang akan terlahir kembali. Di sana ada petugas hantu, yakṣa, dan lainnya yang siap

menjalankan perintahnya. Ayu, aku akan membawamu melalui jalur khusus untuk berkunjung ke sana; jaraknya akan jauh lebih dekat. Panggung Ouwang terletak di belakang Balai Kesepuluh alam baka."

Dengan penuh rasa terima kasih, aku berkata, "Terima kasih atas bantuan Anda, Hakim!"

Jalur khusus ini benar-benar istimewa. Tidak terdengar sedikit pun jeritan dan ratapan penderitaan dari neraka; tampaknya perlengkapan peredam suaranya sangat bagus. Sekarang terlihat sebuah bangunan. Di dalamnya ada meja dan bangku, tetapi mengapa tidak ada seorang pun?

Hakim alam baka berkata, "Ini adalah ruang rapat. Sekarang semua sedang sibuk di luar, dan selama beberapa hari ini tidak ada rapat. Kalau ada rapat, aku tidak dapat membawamu melalui jalan pintas ini. Semua benda ini kami gunakan saat rapat. Sebelum menugaskanmu menulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, kami mengadakan rapat di sini. Di sini pula aku menerima dokumen resmi Surat Alam Baka yang dikeluarkan alam baka, yang menugaskanku menyambutmu, Ayu, untuk berkunjung dan berkeliling di alam baka, serta membuka rahasia langit secara luas kepadamu. Setelah kembali ke dunia manusia, engkau dapat menuliskan apa yang kaulihat dan dengar di alam baka untuk membimbing orang-orang di dunia agar berbuat baik dan mengumpulkan kebajikan."

Ah, rupanya begitu! Di depan masih ada lorong, dan kami melewatinya dengan sangat cepat.

Terlihat tulisan “醧忘台” (Panggung Ouwang) dalam tiga aksara besar. Tempat ini juga sangat luas! Rasanya agak seperti kedai teh herbal berukuran luar biasa besar di dunia manusia. Di sini ada tiga jenis tong dengan warna berbeda. Hakim menjelaskan bahwa tong transparan berisi sup yang kuat rasa manisnya, yakni untuk mereka yang memiliki berkah paling besar; tong putih berisi sup untuk makhluk yang berkahnya biasa saja; dan tong hitam berisi sup untuk makhluk yang berkahnya paling buruk. Bahkan warna pakaian ketiga jenis petugas hantu yang membagikan Sup Nenek Meng juga disesuaikan: petugas hantu yang membagikan isi tong transparan mengenakan pakaian transparan, yang membagikan isi tong putih mengenakan pakaian putih, dan yang membagikan isi tong hitam mengenakan pakaian hitam.

Sangat banyak petugas hantu sedang sibuk menuangkan Sup Nenek Meng ke dalam cangkir. Cangkir-cangkir itu berbentuk bulat dan memiliki sebuah kaki di bagian bawah yang menopang badannya. Warna, ukuran, dan modelnya tampak sama. Namun, jika diperhatikan lebih saksama, meskipun tampaknya sama, sebenarnya ada sedikit perbedaan. Semua cangkir transparan dan berukuran seragam, tetapi berbeda pada pola timbul di kakinya. Kaki cangkir transparan yang satu halus tanpa pola, sehingga terasa nyaman di tangan ketika makhluk roh mengangkatnya untuk meminum Sup Nenek Meng. Kaki cangkir transparan lainnya memiliki sedikit pola timbul yang terasa ketika dipegang. Kaki cangkir transparan jenis terakhir

memiliki pola timbul berbentuk segitiga; ketika makhluk roh mengangkatnya untuk minum, pola itu terasa agak menusuk tangan dan tidak begitu nyaman.

Di dalam Panggung Ouwang terdapat banyak ruangan kecil yang terbagi di sisi kiri dan kanan. Sisi kiri diperuntukkan bagi mereka yang memiliki berkah besar untuk meminum Sup Nenek Meng yang kuat rasa manisnya. Mari melihat setiap ruangan kecil di sebelah kiri terlebih dahulu. Di dalamnya masing-masing ada meja dan bangku. Di atas meja tersedia secangkir Sup Nenek Meng yang kuat rasa manisnya, dan ada pula dua pelayan perempuan yang menyajikannya kepada makhluk roh untuk diminum. Artinya, mereka yang memiliki berkah baik dapat duduk dan minum di dalam ruangan, agak mirip ruang untuk tamu istimewa di dunia manusia, serta menikmati perlakuan khusus. Sekarang lihat setiap ruangan kecil di sebelah kanan. Di dalamnya juga masing-masing ada meja dan bangku. Di atas meja tersedia secangkir Sup Nenek Meng dengan kelima rasa yang lengkap, tetapi hanya ada satu pelayan perempuan yang menyajikannya kepada makhluk roh untuk diminum. Jadi, mereka yang berkahnya biasa saja juga dapat duduk dan minum di dalam ruangan.

Setelah terus berjalan ke depan, terlihat Paviliun Nenek Meng. Rupanya Dewi Nenek Meng berada di paviliun itu.

“Ayu memberi hormat kepada Dewi Nenek Meng dengan merangkapkan kedua telapak tangan!”

Dewi Nenek Meng tersenyum kepadaku. Hakim mengatakan bahwa Dewi Nenek Meng biasanya berada di

Paviliun Nenek Meng. Di paviliun inilah paling banyak terjadi peristiwa. Kadang-kadang ada makhluk roh yang menolak meminum Sup Nenek Meng. Semua makhluk yang datang ke Paviliun Nenek Meng untuk meminum sup memiliki berkah yang relatif buruk, yakni rintangan karma yang lebih berat. Karena itu, petugas hantu di sini juga jauh lebih banyak, dan semuanya memegang garpu runcing.

Aku melihat banyak makhluk roh mengantre menuju Paviliun Nenek Meng. Mereka semua tampak sangat lelah dan amat kehausan; sebagian sudah tidak bertenaga sama sekali. Mereka yang masih sanggup berjalan melangkah sendiri, lalu mengambil sup untuk diminum ketika tiba gilirannya. Mereka yang tidak bertenaga ditopang oleh petugas hantu sampai ke paviliun, lalu para petugas hantu membantu meminumkan sup kepada mereka.

Saat itu terdengar jeritan. Rupanya ada roh perempuan yang menolak minum dan dipukul oleh dua petugas hantu. Aduh, sungguh mengenaskan keadaannya! Seorang petugas hantu memukul kakinya dengan garpu, sehingga ia jatuh ke tanah dan kakinya berdarah. Melihat itu, petugas hantu yang lain segera menusuk dan mengangkatnya dengan garpu, lalu memaksanya menelan tiga cangkir sup. Hakim mengatakan bahwa kelak di dunia manusia roh perempuan ini akan mengalami sakit kaki dan gangguan pada tenggorokannya. Rupanya makhluk roh yang menolak meminum Sup Nenek Meng bukan hanya dipukul oleh petugas hantu, tetapi juga dihukum dengan

harus meminum dua cangkir tambahan Sup Nenek Meng yang pahit. Akibat lanjutannya adalah harus menanggung lebih banyak penderitaan jasmani. Setelah meminum Sup Nenek Meng, semua makhluk roh menjadi pening dan linglung, lalu ditopang oleh para petugas hantu untuk pergi terlahir kembali.

Aku melihat sebuah sungai besar di depan Paviliun Nenek Meng. Begitu makhluk-makhluk roh jatuh ke dalam sungai, mereka pun terlahir kembali di dunia manusia.

Hakim berkata, “Waktu hari ini sudah habis. Ayu, datanglah lagi lain kali!”

Aku merangkapkan kedua telapak tangan dan bersujud memberi hormat kepada hakim alam baka! Lalu aku kembali dengan menumpang teratai putih!

8. Balasan yang Menyakitkan karena Membuang-buang Makanan—Neraka Panen Melimpah Lima Jenis Biji-bijian

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

“Hakim! Hari ini aku ingin bertanya, apa balasan karma dari membuang-buang makanan?”

Hakim berkata, “Membuang-buang makanan akan menyebabkan seseorang jatuh dan mengalami balasan karma di neraka. Setiap orang harus menikmati setiap suap makanan dengan hati yang penuh rasa syukur dan malu atas kekurangan diri. Kita harus berterima kasih kepada langit dan bumi yang menumbuhkan makanan, kepada petani atas jerih payah mereka, kepada orang tua yang membesarkan kita, serta atas berkah berupa makanan yang telah kita kumpulkan dalam kehidupan lampau. Untuk bertahan hidup, manusia bergantung pada makanan, udara, air, dan sinar matahari. Semua ini merupakan sebab dan kondisi dari luar. Tanpa sebab dan kondisi luar yang berkaitan ini, tidak akan ada makanan yang baik di dunia manusia. Karena itu, pertama-tama kita harus berterima kasih kepada langit dan bumi. Tanpa sinar matahari dan udara dari alam serta tanah yang

menumbuhkannya, dari mana datangnya berbagai biji-bijian untuk makanan? Setelah syarat-syarat dasar terpenuhi, biji-bijian masih harus melalui berbagai proses yang menuntut jerih payah petani: mengolah tanah, menabur benih, menyiram, memanen, mengemas, dan sebagainya. Benih ditabur pada musim semi dan hasilnya dipanen pada musim gugur, melalui tiga musim: semi, panas, dan gugur. Seperti yang dikatakan dalam syair: 'Menyiangi tanaman saat matahari tepat di atas kepala, Keringat menetes ke tanah di bawah tanaman. Siapa yang tahu bahwa makanan di dalam piring, Setiap butirnya berasal dari jerih payah!' Betapa beratnya kerja petani, diterpa matahari dan hujan, untuk menanam serta merawat makanan perlahan-lahan dengan penuh perhatian. Kita harus bersyukur atas jerih payah mereka!

Setiap orang datang ke dunia manusia dan terlahir sebagai manusia dari air mani ayah dan darah ibu. Ketika kecil, semua orang hanya perlu mengulurkan tangan untuk dipakaikan baju dan membuka mulut untuk disuapi. Karena itu, kita harus berterima kasih atas budi orang tua yang membesarkan kita. Selain itu, kita harus menghargai berkah yang perlahan-lahan terkumpul dari berdana, menaati sila, dan berbuat baik dalam kehidupan lampau. Jika berkah seseorang tidak cukup, seperti yang terjadi di Afrika, Etiopia, Kongo, daerah terpencil yang tertinggal dan jarang penduduk di Tiongkok, serta negara-negara miskin lainnya, makanan sangat kurang. Banyak orang dewasa dan anak-anak mati kelaparan, atau menjadi pucat kekuningan dan kurus kering karena lapar, serta sangat kekurangan gizi. Mereka harus

menunggu pertolongan orang lain; kadang-kadang mereka sudah mati kelaparan sebelum pertolongan itu datang!

Ketika seseorang terlahir di dunia manusia, seberapa banyak ia makan dan mengenakan pakaian, tinggi atau pendek, gemuk atau kurus tubuhnya, kedudukan tinggi atau rendahnya, bencana yang dialaminya, hartanya, kapan hidupnya berakhir, dan sebagainya sudah ditentukan. Karena itu, setiap suap makanan yang kita makan juga berarti kita telah menikmati berkah yang telah ditetapkan dalam takdir kehidupan ini. Dalam sisa hidup kita, berkurang lagi satu kesempatan untuk menikmati berkah. Manusia biasa di dunia tidak dapat menembus karma yang telah pasti ini. Hanya ada dua jenis orang yang dapat memengaruhinya, yaitu orang yang sangat baik dan orang yang sangat jahat.

Orang yang sangat baik terbagi menjadi dua golongan. Yang pertama adalah para suci, yakni Buddha dan bodhisattva yang dengan belas kasih kembali berdasarkan ikrar mereka untuk membimbing makhluk-makhluk di dunia manusia. Buddha dan bodhisattva bebas datang dan pergi, tidak terikat oleh karma yang telah pasti. Kadang-kadang, demi membimbing lebih banyak makhluk di dunia manusia yang memiliki jalinan dengan mereka, para suci sengaja menampakkan berbagai penderitaan untuk mengajarkan Dharma melalui pengalaman mereka sendiri dan membimbing khalayak. Sesungguhnya semua itu sama sekali tidak dapat membelenggu batin seorang suci. Hanya manusia biasa yang terpedaya oleh keadaan duniawi berupa lima

nafsu keinginan dan kekotoran batin. Golongan orang sangat baik yang kedua adalah manusia biasa yang memiliki hati penuh cinta kasih dan belas kasih yang besar, serta terus mengumpulkan berkah besar dan kebajikan tersembunyi. Orang baik seperti ini juga dapat mematahkan belenggu takdir dan naik dengan pesat. Jenis lainnya adalah orang yang sangat jahat: karena karma buruknya terlalu berat, ia juga akan merosot langsung ke neraka. Karena itulah kita harus menikmati berbagai makanan dengan rasa malu atas kekurangan diri. Makanan hanya menutrisi tubuh jasmani kita, sedangkan tubuh jasmani merupakan alat yang membantu kita menempuh jalan latihan rohani. Jangan terlalu mementingkan makanan hingga menjadi budak hidangan lezat dan dikendalikan olehnya. Namun, kita juga tidak boleh membuang-buang makanan, yakni menyia-nyiakan biji-bijian.

Dahulu ada sebuah Neraka Kelaparan yang kecil di alam baka. Mereka yang jatuh ke sana untuk menjalani hukuman adalah orang-orang dari keluarga kaya yang memiliki berkah relatif baik semasa di dunia, istri orang kaya, atau pedagang. Karena memiliki berkah yang baik, mereka membuang dan menyia-nyiakan biji-bijian serta makanan sesuka hati, lalu jatuh ke Neraka Kelaparan setelah hidupnya berakhir. Ada pula orang yang memiliki uang tetapi enggan berdana kepada pengemis dan orang miskin; setelah hidupnya berakhir, mereka juga jatuh ke Neraka Kelaparan untuk dihukum. Roh-roh bersalah dibuat menanggung kelaparan agar merasakan betapa berharganya biji-bijian dan makanan, sekaligus

menyingkirkan keserakahan serta kekikiran. Dahulu, masa hukuman di Neraka Kelaparan tergolong singkat, mulai dari tiga tahun dan paling lama lima puluh tahun. Namun, tidak banyak orang yang jatuh ke sana, dan kebanyakan adalah orang kaya yang sudah lanjut usia.

Saat ini, di bagian selatan alam baka terdapat suatu kawasan neraka rohani. Di kawasan itu ada sebuah neraka besar bernama 'Panen Melimpah Lima Jenis Biji-bijian'. Kebanyakan penghuni neraka ini adalah anak muda. Segala macam makanan yang telah dibuang ada di sana, begitu banyak hingga bertumpuk seperti barisan gunung yang sambung-menyambung. Dahulu, orang yang membuang-buang makanan akan dijatuhi hukuman kelaparan oleh hukum alam baka setelah hidupnya berakhir. Sekarang, makhluk yang membuang-buang makanan akan mengalami balasan di Neraka Panen Melimpah Lima Jenis Biji-bijian setelah hidupnya berakhir. Segala makanan yang dibuang di dunia manusia dicatat oleh dewa pendamping sejak lahir. Setelah orang yang membuang makanan itu meninggal dan datang ke neraka ini, ia harus memakan satu per satu seluruh makanan yang dibuangnya semasa hidup sampai habis. Banyak anak muda di dunia manusia suka terus-menerus membeli banyak makanan, lalu membuangnya jika tidak habis. Hukum alam baka membuat roh-roh bersalah menjalani hukuman yang mengajarkan bahwa jika tidak sanggup menghabiskannya, jangan membeli makanan untuk disia-siakan. Karena sudah membelinya, makanan itu termasuk berkahmu dan harus dihabiskan.

Ayu, ikutlah denganku. Sekarang aku akan membawamu melihatnya."

Sudah tercium bau asam, bau busuk makanan, dan bau muntah, serta terdengar suara muntah dan batuk. Terlihat tulisan besar 'Neraka Panen Melimpah Lima Jenis Biji-bijian'. Neraka ini juga luar biasa luas! Di dalamnya benar-benar terdapat panen biji-bijian yang melimpah. Makanan begitu banyak hingga tak terlihat ujungnya, menyerupai gunung dan lembah, sungguh menakutkan! Ada nasi dan lauk, biskuit, dan sebagainya yang tak terhitung, dalam bungkusan besar maupun kecil. Berbagai macam makanan begitu banyak sehingga tidak dapat disebutkan satu per satu. Ada juga air dan aneka minuman, semuanya ditampung dalam tong-tong.

Hakim mengatakan bahwa setiap roh bersalah memiliki petak makanannya sendiri. Semua makanan di setiap petak itu adalah makanan yang telah dibuang oleh roh tersebut semasa hidup, tanpa sedikit pun kekeliruan. Aku melihat banyak anak muda di Neraka Panen Melimpah Lima Jenis Biji-bijian. Hakim mengatakan bahwa selain dijatuhi hukuman di neraka ini, mereka juga telah melakukan pelanggaran lain, seperti perilaku seksual yang menyimpang dari sila.

Sekarang mari mendekat ke sana dan bertanya kepada seorang roh perempuan muda! Melihat makanan di petaknya yang luas saja sudah sangat menakutkan. Entah kapan ia dapat menghabiskannya. Roh perempuan itu masih tampak cukup manis, tetapi sekarang ia sedang muntah dengan sangat tersiksa!

“Amitābha! Bagaimana keadaanmu? Bisakah engkau memberitahuku mengapa sampai berada di sini?”

Roh perempuan itu berkata, “Sangat, sangat tersiksa! Rasanya setiap detik begitu menyakitkan! Aku muntah sampai hampir tak tahan lagi! Siapa engkau? Kumohon, bisakah engkau menyelamatkanku dan membawaku keluar?”

“Bisakah engkau memberitahuku mengapa sampai berada di sini?”

“Akan kuceritakan! Akan kuceritakan! Semasa hidup aku suka membeli banyak makanan, terutama bermacam-macam hidangan lezat. Namun, aku sendiri tidak makan terlalu banyak karena takut menjadi gemuk dan merusak bentuk tubuh serta penampilanku. Meski begitu, setiap hari aku tetap membeli makanan yang kusukai untuk dibawa pulang. Aku punya kebiasaan tidak pernah memakan makanan lama, hanya makanan yang segar. Begitu melihat produk baru, aku pasti membelinya, lalu membuangnya jika tidak habis. Sedikit demi sedikit semuanya menumpuk, dan sekarang aku berada di neraka, dihukum untuk menghabiskan seluruhnya. Sungguh mengenaskan! Juga ada banyak air yang telah kusia-siakan karena terus membiarkan keran terbuka saat menyikat gigi dan mencuci muka!” Roh perempuan itu menangis meraung-raung! Memang, melihat makanan yang asam, busuk, berjamur, dan dipenuhi ulat besar ini membuat selera makan lenyap sama sekali.

Sekarang lihat roh perempuan yang lebih tua di sebelahnya. Petak makanannya berkali-kali lebih besar daripada petak roh perempuan tadi, jauh lebih

mengerikan! Petaknya bukan hanya luas, tetapi makanan di dalamnya juga sangat banyak, amat asam, busuk, dan menjijikkan. Semuanya sudah rusak, berjamur tebal, berubah warna, serta dipenuhi ulat dan mikroba. Bagaimana mungkin makanan seperti ini dapat dimakan! Melihatnya saja membuat hati menggigil!

"Amitābha! Bisakah Anda menceritakan bagaimana sampai berada di sini?"

"Semasa hidup aku seorang ibu rumah tangga yang tidak suka mengerjakan pekerjaan rumah. Untuk menghemat waktu pergi berbelanja bahan makanan, aku sering membeli banyak bahan makanan dan menyimpannya di rumah. Bahan makanan tidak dapat disimpan terlalu lama; jika terlalu lama, semuanya akan rusak. Aku juga sering memasak terlalu banyak, lalu membuangnya karena tidak habis. Banyak bahan makanan kubuang karena rusak selama disimpan. Suamiku sering menegurku, menyuruhku jangan membuang-buang air dan jangan terus membiarkan keran terbuka lebar saat mencuci piring. Setiap kali ia menegurku, aku pasti membalas dengan kata-kata kasar dan membuat keributan sampai ia berhenti bicara. Ketika ia menyuruhku jangan membuang-buang makanan, aku bukan hanya tidak mendengarkannya, tetapi sengaja membeli lebih banyak, menunggu sampai membusuk, lalu membuangnya. Akibatnya, setelah hidupku berakhir, Raja Yama menjatuhkan hukuman kepadaku di Neraka Panen Melimpah Lima Jenis Biji-bijian untuk memakan semua makanan yang pernah kubuang. Sekarang aku sangat menyesal tidak mendengarkan perkataan

suamiku." Saat itu, petugas hantu datang menangkapnya dan membawanya kembali untuk terus makan.

Aku ingin bertanya kepada hakim alam baka, "Kalau makanan menjadi rusak tanpa disengaja, apakah tetap harus dimakan?"

Hakim berkata, "Jika makanan rusak tanpa sengaja atau tanpa diketahui, jangan dimakan. Jika memakannya menyebabkan tubuh sakit atau menimbulkan masalah lain, kerugiannya lebih besar daripada manfaatnya. Kita juga harus terlebih dahulu bertobat atas kekhilafan yang tidak disengaja ini dan lebih berhati-hati agar tidak mengulanginya. Jangan sampai kesalahan itu kembali dicatat oleh Hei Wuchang dan membuat kita terkena hukuman menurut hukum alam baka. Setelah itu, kita dapat melafalkan nama Buddha atau mantra atas makanan yang rusak tersebut, lalu meletakkannya di hutan atau rerumputan sebagai pemberian kepada hewan-hewan kecil untuk menjalin hubungan baik dengan mereka, atau memasukkannya ke laut sebagai pemberian kepada makhluk-makhluk air."

"Cukup sampai di sini hari ini. Ayu, pulanglah dahulu. Jika ada pertanyaan, engkau dipersilakan datang lagi."

Amitābha! Terima kasih, Hakim! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Aku kembali dengan menaiki teratai putih!

9. Ajaran Langsung Buddha: Membuang-buang Makanan dan Minuman Pasti Menyebabkan Jatuh ke Neraka dan Menderita!

Buddha bersabda, “Mengenai penderitaan di Neraka Nili, rasa sakit akibat luka tombak, meskipun dilipatgandakan dalam bilangan yang teramat besar[12], masih tidak sebanding dengan penderitaan di sana. Batu kecil di tangan ibarat rasa sakit karena tiga ratus luka tombak, sedangkan gunung ibarat penderitaan di Neraka Nili. Orang bodoh memikirkan kejahatan dalam hatinya, mengucapkan kejahatan dengan mulutnya, dan melakukan kejahatan dengan tubuhnya; setelah meninggal, ia jatuh ke Neraka Nili. Di Neraka Nili ada hantu berwujud binatang. Mereka menyeret orang itu ke depan, mengait gusi atasnya dengan kait, lalu mengait rahang bawahnya dengan kait lain hingga mulutnya menganga. Mereka kemudian menuangkan tembaga cair ke dalam mulutnya. Bibir, lidah, usus, dan lambungnya hangus serta hancur, lalu tembaga itu mengalir keluar melalui bagian bawah tubuhnya. Rasa sakitnya amat menyiksa dan tak tertahankan. Semasa hidup di dunia, orang itu mengejar harta dan keuntungan serta menyalahgunakan makanan dan minuman; karena itulah tembaga cair dituangkan ke dalam dirinya. Demikianlah penderitaan berat di Neraka Nili. Hantu di

Neraka Nili menangkap orang, mengait rahang atas dan bawahnya hingga terbuka lebar, lalu mengambil alu besi yang membara dan menusukkannya ke dalam tenggorokannya. Bibir, lidah, usus, dan lambungnya hangus serta hancur; rasa sakitnya amat menyiksa dan tak tertahankan. Karena kesalahannya belum terhapus, ia tidak mati. Demikianlah penderitaan berat di Neraka Nili." (Sutra tentang Nili yang Dibabarkan Buddha; diterjemahkan oleh śramaṇa Zhu Tanwulan dari Wilayah Barat pada masa Dinasti Jin Timur)

Jiadong berkata: Memasak makanan yang tidak bersih untuk diberikan kepada orang lain pasti membuat mereka marah; para dewa pun membencinya. Membuang makanan kotor sama saja dengan menghambur-hamburkan anugerah alam. Menyia-nyiakan air dan minuman dengan membuangnya ke selokan atau jamban sungguh menciptakan karma buruk. Ada seorang nenek Qiu yang meninggal karena sakit lalu hidup kembali. Ia bercerita bahwa dirinya tiba di suatu tempat yang memiliki dua perahu berisi makanan kotor yang dibuang. Seorang hantu mencambuknya sambil berkata, "Inilah yang kau sia-siakan selama hidupmu. Bagaimana mungkin kau diperbolehkan tidak memakannya?" Nenek itu terpaksa menelan beberapa suap, lalu merasa perutnya penuh dan tersentak hidup kembali. Setelah selesai bercerita, ia pun meninggal. (Ulasan atas Ganying Pian)

Teguran atas Pembuangan Ampas Tahu

Orang yang menghambur-hamburkan anugerah alam pasti akan tertimpa malapetaka. Orang yang

meremehkan lima jenis biji-bijian sering tersambar petir. Anjing dan babi memakan makanan yang sama dengan manusia; hal itu membuat Mengzi berduka. Kemewahan berupa kolam arak dan hutan daging membuat raja Shang kehilangan kerajaannya. Lagi pula, orang zaman dahulu masih menelan ampas minuman dan dedak; ampas tahu ini jauh lebih lezat daripada dedak. Seorang Mahāsattva pun masih menyantap tumbuhan dan buah-buahan; kelezatan ampas tahu ini tentu jauh melampaui tumbuhan itu. Mengapa membiarkan diri larut dalam keangkuhan dan kemewahan, seperti anak keluarga kaya yang menghamburkan harta? Mengapa begitu gelap pikiran dan terbalik pemahamannya, seperti bayi dalam bedungan? Mula-mula penggilingan harus disegel sebagai hukuman; setelah itu pancinya harus dipecahkan agar perbuatan tersebut dilarang untuk selamanya. (Naskah Peninggalan Guru Yunqi, jilid ketiga)

10. Buddha Bersabda: Melekat pada Makanan Lezat dan Makan Terlalu Kenyang Membuat Orang Mudah Jatuh ke Alam Buruk!

Buddha bersabda: Ada sebelas sebab dan kondisi pada seorang praktisi yang memadamkan jalan latihan; mengekangnya membuat orang tidak jatuh ke alam buruk. Yang semestinya tidak dikenali ialah segala sesuatu. Pertama, pertemuan besar, yakni kerumunan orang. Kedua, banyak makan, yakni aneka makanan lezat; juga berarti makan terlalu kenyang. Ketiga, banyak melakukan kegiatan, yakni banyak pekerjaan. Keempat, banyak kegaduhan, yakni banyak bicara. Kelima, banyak tidur. Keenam, berkumpul, yakni di dalam meditasi. Ketujuh, kebiasaan bertindak, yakni banyak urusan. Kedelapan, mencintai tubuh sendiri. Kesembilan, bersikap sembrono, yakni ucapan yang tidak sesuai Dharma. Kesepuluh, keserakahan, yakni banyak keinginan. Kesebelas, tidak suka tinggal di tempat yang baik, yakni berada di antara orang jahat. Orang yang menempuh jalan latihan hendaknya memutus sebelas sebab dan kondisi ini agar segera mencapai Jalan. (Sutra Pengamatan Tubuh Batin dalam Bab dan Kalimat yang Dibabarkan Buddha)[13]

11. Berkah dan Panjang Umur yang Dikumpulkan dengan Susah Payah Ternyata Sirna Sia-sia karena Merokok!

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

Hari ini aku ingin bertanya kepada Anda, Hakim, “Tentang masalah merokok. Iklan rokok ada di banyak kota. Di beberapa kota yang agak lebih makmur, keadaannya sedikit lebih baik: iklan mencantumkan bahwa rokok mengandung nikotin dan merokok membahayakan kesehatan, atau merokok dilarang di tempat umum. Sebaliknya, di beberapa kota yang tertinggal, restoran, hotel, dan meja-meja menyediakan asbak, dan orang merokok terlihat di mana-mana. Menurut hukum alam baka, apakah merokok menimbulkan dosa atau hukuman tertentu?”

Hakim alam baka berkata, “Kerugian merokok sangat banyak; begitu banyak kerugian tanpa satu pun manfaat. Secara garis besar, selain langsung merusak kesehatan diri sendiri, mengurangi berkah dan usia, menghabiskan harta, membuat orang lain tidak menyukai perokok, menimbulkan bau mulut, meredupkan cahaya tubuh, kerap menimbulkan penyakit tersembunyi, dan

mengurangi energi yang lurus, merokok juga langsung mencemari lingkungan serta merusak kesehatan orang lain. Bagi orang yang mempelajari dan menjalankan ajaran Buddha, para pelindung Dharma akan menjauh, dan ia tidak dapat terlahir di Tanah Suci.

Menurut hukum alam baka, merokok memang menimbulkan sejumlah hukuman. Orang di alam manusia yang merokok akan mengurangi berkahnya sendiri. Pengurangan berkah ini terbagi menjadi dua jenis. Pertama, merusak berbagai fungsi seluruh organ dalam tubuh darah dan dagingnya dalam kehidupan sekarang. Misalnya, organ-organ terpenting manusia, seperti paru-paru, hati, otak, mata, hidung, bronkus, serta arteri besar dan kecil dalam tubuh, dan sebagainya, akan mengalami kemunduran pesat akibat merokok, bahkan timbul berbagai penyakit organ dalam yang berlangsung lama. Untuk penyakit yang disebabkan oleh merokok ini, cukup berhenti merokok, maka penyakitnya akan berangsur membaik. Berkah dan usia yang sebelumnya berkurang akibat merokok juga dapat dipulihkan melalui pertobatan, pengumpulan berkah, mengajak orang lain berhenti merokok, dan sebagainya.

Kedua, berkurangnya cahaya rohani bawaan seseorang. Dampak pengurangan ini lebih luas. Pada akhirnya, manusia perlu terus meningkatkan cahaya bawaannya sendiri. Jika cahaya bawaan itu berkurang, kehidupan siapa pun pasti akan bergerak menuju kegelapan, yang berarti penderitaan. Tidak seorang pun menginginkan dirinya menderita; semua makhluk berperasaan ingin bahagia. Tubuh perokok tidak akan

sehat, dan usianya lebih pendek daripada orang yang tidak merokok. Merokok pada remaja laki-laki maupun perempuan akan menyebabkan kemandulan; khususnya pada remaja perempuan, merokok akan menyebabkan kekacauan siklus menstruasi. Ketika menstruasi datang, akan timbul berbagai sakit perut, nyeri pinggang dan punggung, sakit kepala, suasana hati buruk, tubuh terasa dingin atau panas, demam, dan sebagainya. Banyak orang di alam manusia menganggap semua itu normal, padahal semuanya disebabkan oleh merokok. Jika mereka berhenti merokok, kondisi menstruasi pasti akan membaik.

Tentu saja, ada kasus yang sama sekali tidak berkaitan dengan merokok. Menstruasi perempuan juga berkaitan dengan karma mereka dari kehidupan lampau. Menstruasi sebagian perempuan cukup khusus: mereka tidak pernah merokok, tetapi masa menstruasi justru menjadi masa penderitaan yang luar biasa bagi mereka. Nyeri haidnya sangat berat, dan berobat serta minum obat dengan cara apa pun tidak banyak berpengaruh. Mereka hanya dapat menunggu masa menstruasi yang menyakitkan setiap bulan berlalu dengan sendirinya; itulah pengikisan rintangan karma melalui penderitaan. Ada jenis lainnya yang terus berada dalam masa menstruasi selama berbulan-bulan dan bertahun-tahun, selalu hidup dalam berbagai kesulitan dan ketidaknyamanan menstruasi. Darah terus mengalir perlahan tanpa henti, tidak pernah bisa membaik, dan pergi ke dokter pun tidak berguna.

Pada kedua kelompok perempuan ini, gangguan menstruasi dalam kehidupan sekarang disebabkan oleh akibat sisa dari karma membunuh dan perilaku seksual yang menyimpang dari sila yang terlalu berat dalam kehidupan lampau. Perempuan dari kedua kelompok ini perlu membangkitkan tekad untuk bertobat atas karma kehidupan lampau, menyesuaikan batinnya, dan menghapus karma terdahulu. Pertama-tama, mereka perlu menjalani pola makan vegetarian, melafalkan nama Buddha, berbuat baik, dan mengumpulkan kebajikan, lalu menambahkan makanan penunjang yang sesuai dengan tubuhnya. Dengan demikian, setelah beberapa waktu, keadaannya dapat berangsur pulih. Perempuan dengan gangguan seperti ini harus lebih dahulu membangkitkan tekad untuk menghapus karma buruk kehidupan lampau. Kekuatan pertobatan setiap hari atas karma buruk yang dahulu diperbuat, ditambah kekuatan berkah besar dari melafalkan nama Buddha setiap hari, serta kekuatan jasa kebajikan dari berbuat baik dan mengumpulkan kebajikan, menyatukan tiga kekuatan: kekuatan pertobatan, kekuatan Buddha, dan kekuatan jasa kebajikan. Jika mereka terus melakukannya setiap hari sesuai penjelasan tadi, ketiga kekuatan ini pasti dapat berangsur menghapus rintangan karma dan memulihkan keadaan normal.

Waktu yang diperlukan setiap orang untuk kembali pulih akan sedikit berbeda. Karena karma masa lampau setiap orang berbeda, lamanya mereka menanggung akibat ketika buah karma itu muncul juga akan sedikit berbeda. Bagaimanapun, karma memerlukan waktu agar

makhluk hidup merasakan berbagai penderitaan tubuh, barulah karma itu dapat terkikis perlahan.

Banyak orang di alam manusia tidak dapat melihat berbagai pelanggaran sila yang mereka lakukan dalam kehidupan lampau. Mereka hanya melihat berbagai keadaan yang tidak mendukung dan buah karma yang kini dihadapi, lalu merasa tidak puas serta menyalahkan orang dan kejadian di sekelilingnya. Sebagian besar hal ini timbul karena orang yang bersangkutan tidak dapat memahami secara menyeluruh sebab dan akibat dalam kehidupan lampau, sekarang, dan mendatang, sehingga muncul berbagai kesalahpahaman serta pandangan keliru dalam dirinya. Kesalahpahaman antarmanusia pun berkembang dengan cara yang sama.

Ketika kalian menghadapi berbagai hal yang tidak sesuai harapan dalam hidup, tanyakanlah dahulu dengan tulus kepada diri sendiri mengapa orang lain baik-baik saja, sedangkan hanya diri sendiri yang menghadapi keadaan seperti ini. Itulah rintangan karma diri sendiri yang sedang muncul. Bertobatlah dahulu atas karma sendiri dan perbaikilah berbagai perilaku sehari-hari. Lakukan segala sesuatu sesuai prinsip dan Dharma. Sekalipun kemampuan kalian tidak mencukupi, selama sudah berusaha sebaik mungkin, dari segi sebab dan akibat hal itu tetap sempurna tanpa kekurangan. Hukum sebab dan akibat dalam hukum alam baka selamanya adil dan tegas.

Jika seorang perempuan hamil merokok, hal itu akan menurunkan kekebalan bawaan janin, memengaruhi perkembangan normal otaknya, dan langsung

memengaruhi berbagai fungsi organ dalamnya. Anak yang dilahirkan oleh ibu perokok memiliki kekebalan yang lemah, mudah sakit, terkena pilek dan demam, memiliki saluran napas yang kurang baik sehingga mudah batuk, serta memiliki temperamen yang kurang baik. Konsentrasinya saat belajar tidak mencukupi dan perhatiannya mudah terpecah.

Ketika setiap kehidupan dikandung dalam rahim ibu, itulah masa pembentukan dasar bawaannya, yakni masa penciptaan tubuh seseorang untuk kehidupan berikutnya. Sebelum memasuki rahim, kadar kelimpahan berkah seseorang dalam kehidupan berikutnya sudah ditentukan. Meskipun karma itu telah ditetapkan, perilaku serta kebiasaan baik dan buruk yang berkembang kemudian masih dapat diubah; keadaan selanjutnya dapat terus meningkat atau menurun.

Sepuluh bulan ibu mengandung sangatlah penting. Jika ibu merokok selama kehamilan, janin itu akan memiliki kekurangan bawaan; besarnya kekurangan tersebut bergantung pada seberapa sering ibu hamil itu merokok. Jika ibu memiliki pikiran dan perilaku yang baik dalam mendidik janin, ia akan membangun dasar bawaan yang baik bagi kehidupan anak itu selama puluhan tahun kemudian. Makhluk hidup yang berjodoh membaca tulisan ini masih memiliki berkah. Semoga kalian menyebarkannya dari orang ke orang.

Jika selama sepuluh bulan kehamilan seorang ibu menjalani laku suci yang murni, yakni bahkan menghentikan hubungan seksual yang diperbolehkan, tidak merokok dan tidak minum alkohol, menjalani pola

makan vegetarian yang murni, melafalkan nama Buddha, serta menjaga batin tetap tenang, semua itu akan memberikan manfaat dan bantuan yang sangat besar bagi perkembangan kepala dan berbagai organ dalam janin, serta pembentukan wataknya kelak. Walaupun bahan makanan vegetarian di alam manusia saat ini mengandung pestisida, makanan itu tetap lebih baik daripada berbagai dampak buruk makanan berdaging, sekaligus menghindarkan terbentuknya ikatan buruk dengan makhluk hidup. Mengenai manfaat vegetarian, aku tidak akan membahasnya lebih jauh di sini. Ada banyak buku di alam manusia mengenai berbagai manfaatnya yang dapat kalian baca.

Janin vegetarian juga disebut vegetarian sejak dalam kandungan. Kecerdasan anak yang vegetarian sejak dalam kandungan pasti lebih unggul daripada janin yang memperoleh makanan berdaging, tubuhnya akan lebih sehat, dan cahaya rohani bawaan yang baik juga dapat terlindungi. Hal terakhir ini sangat penting.

Cahaya bawaan setiap orang akan berangsur tercemar setelah terlahir di alam manusia. Jika kebiasaan merokok ibu hamil membuat janin memiliki kekurangan bawaan, setelah anak itu lahir diperlukan lebih banyak waktu serta berbagai sebab dan kondisi lainnya untuk menutupi kekurangan bawaan tersebut.

Selain berkurangnya berkah dan usia diri sendiri, jika seorang perokok dalam jangka panjang membuat sebagian orang di sekitarnya yang tidak merokok langsung menghirup asap dari rokoknya, pengurangan berkah si perokok itu juga akan bertambah berat. Karena

secara langsung merusak kesehatan orang lain, ia melakukan perbuatan yang mengurangi berkah, merugikan orang lain, dan tidak menguntungkan dirinya sendiri.

Di sisi setiap orang terdapat dewa pendamping sejak lahir yang mencatat karma hitam dan putih, yakni perbuatan buruk dan baik. Setiap kali seorang perokok mengisap sebatang rokok, dewa pendamping sejak lahir yang mencatat karma hitam akan segera mencatat bahwa ia merokok sebatang sendirian. Ketika jumlahnya mencapai satu bungkus, pengurangan berkah akan dicatat satu kali. Pengurangan berkah ini, misalnya, berupa berbagai rintangan dalam mengerjakan sesuatu, dan sebagainya. Jika mencapai dua bungkus atau lebih, rintangannya akan bertambah berat. Jika ada orang lain di dekat perokok itu, pengurangan berkahnya akan bertambah berat, misalnya terjadi hubungan antarmanusia yang buruk, tiba-tiba dimarahi, dan sebagainya. Selain mengurangi berkah, merokok dalam jangka panjang juga akan mengurangi usia.

Jika semula seorang perokok ditakdirkan mendapat kenaikan gaji tahun ini, berkah tersebut akan dihapus. Atau, bila ia berdagang, semula segala sesuatunya berjalan lancar dan ia dapat memperoleh sejumlah uang, tetapi justru pada saat yang paling penting muncul masalah sehingga transaksi tidak dapat diselesaikan, dan sebagainya. Cahaya rohani bawaan perokok jangka panjang akan perlahan menghilang. Ketika usianya berakhir, ia tidak dapat terlahir di alam yang baik dan

hanya akan jatuh ke alam yang lebih rendah, karena seluruh cahaya tubuhnya tertutup asap."

Aku berkata, "Hakim! Aku ingin bertanya: kakekku dari pihak ayah juga merokok selama bertahun-tahun, tetapi beliau hidup sampai usia 92 tahun! Hal ini menjadi tameng yang menghalangiku membujuk ayah agar berhenti merokok!"

Hakim alam baka berkata, "Ayu, kakekmu adalah orang baik dalam kehidupan lampau. Ia telah mengumpulkan sejumlah berkah berupa usia panjang, keluarga yang berkembang, serta anak dan cucu yang memenuhi rumah. Dalam kehidupan ini seharusnya ia dapat hidup sampai usia 102 tahun. Sayangnya, karena merokok, usianya sudah berkurang sepuluh tahun.

Kakekmu memang ditakdirkan berumur panjang; usia 92 tahun adalah usia setelah dikurangi. Menjelang ajal, ia mengalami kemunduran fungsi paru-paru yang berat, batuk, dan kelaparan hingga akhirnya mengembuskan napas terakhir. Kakekmu meninggal lebih awal bukan semata-mata karena pengurangan usia akibat merokok. Ada penyebab lain: ketika ia berusia 90 tahun, setelah nenekmu meninggal, tidak ada orang yang merawatnya secara dekat. Bibimu, istri adik laki-laki ayahmu, memperlakukannya dengan kejam. Ia sering tidak memberinya makanan dan bahkan mencaci makinya. Dahulu bibimu bersikeras meminta untuk merawat kakekmu, semata-mata agar dapat merebut hartanya sepenuhnya. Ia tidak memahami sebab dan akibat serta mengira dirinya berhasil. Sebaliknya, demi menjaga kerukunan keluarga, kakekmu memilih menanggung

semuanya sendirian dan tidak memberi tahu siapa pun sampai akhirnya meninggal dalam kesepian. Penyebab kematiannya yang lain adalah kelaparan. Dalam peristiwa ini, ia bukan hanya mengikis karma, tetapi juga mengumpulkan sejumlah berkah. Karena itu, kemudian, tidak lama setelah Ayu mulai mempelajari ajaran Buddha, sedikit pelafalan nama Buddha memungkinkan kakekmu diseberangkan ke alam dewa. Itulah buah baik dari kesediaannya menanggung semuanya tanpa keluhan menjelang ajal, sehingga sebagian karmanya terhapus. Adapun bibimu menanam karma buruk yang sangat besar.

Akibat kedurhakaan yang begitu besar, enam tahun kemudian putra satu-satunya yang paling ia sayangi dan yang begitu penurut akan meninggalkannya. Buah karmanya belum selesai. Setelah itu, putri bibimu akan merebut seluruh hartanya dan juga memperlakukannya dengan tidak berbakti. Bibimu akan meninggal karena sakit dalam penderitaan.

Sebagaimana dikatakan: Pada akhirnya, kebaikan dan kejahatan pasti mendapat balasan; siapakah yang dapat lolos dari keadilan sebab dan akibat?! Aku, pejabat ini, menasihati manusia di dunia agar sama sekali tidak bertindak melawan hati nurani. Segala sesuatu yang dilakukan manusia dicatat oleh pemerintahan alam baka. Banyak melakukan kezaliman pasti mendatangkan hukuman Langit; berbuat baik dengan tulus pasti mendatangkan berkah dari Langit. Ingatlah baik-baik perkataanku."

Aku berkata, “Apa yang Hakim ceritakan sungguh di luar dugaan Ayu; hatiku terasa pedih dan sedih. Kakek memang meninggal setelah fungsi paru-parunya merosot parah, lalu batuk sampai napasnya terhenti. Mengenai harta kakek, aku juga pernah mendengar ayah dan ibu mengatakan bahwa semuanya diambil oleh bibi. Ayah dan ibu agak mempermasalahkan hal itu. Mengenai kematian karena kelaparan, sekarang aku teringat. Pantas saja setiap kali aku mengunjungi kakek dan membelikan makanan untuknya, beliau selalu tidak sabar untuk segera menghabiskannya. Saat itu bibi hanya berkata bahwa di antara seluruh anggota keluarga, tua maupun muda, akulah yang paling pandai membeli barang, bahwa makanan yang kubeli paling disukai kakek, dan bahwa hal itu tidak mengherankan karena aku dibesarkan oleh kakek. Aku malah senang mendengarnya waktu itu. Sungguh aku tidak bijaksana! Aku juga ingat, setiap kali menjenguk kakek, bibi selalu mengikutiku. Waktu itu aku berpikir akan membeli lebih banyak makanan kesukaan kakek saat kunjungan berikutnya. Karena bekerja di luar daerah, aku baru pulang ke kampung halaman setiap setengah tahun. Ketika aku pulang lagi, kakek sudah… Betapa sedihnya!!!”

Hakim alam baka berkata, “Karma! Segala sesuatu tidak lepas dari sebab dan akibat! Hukum alam baka tidak akan salah mengadili jalinan sebab dan akibat yang betapa pun rumitnya. Sebab yang demikian menghasilkan akibat yang demikian. Kakekmu merokok, maka ia menerima akibat dari merokok. Kebiasaan merokoknya selama bertahun-tahun membuat paru-paru

nenekmu tidak sehat. Nenekmu meninggal karena fungsi paru-parunya merosot, ia batuk, dan dahak tersangkut di tenggorokan, tidak dapat dikeluarkan, serta menghalangi pernapasan hingga napasnya terputus. Dalam peristiwa ini, kakekmu juga harus menanggung sebagian akibat karma. Di sisi lain, latihannya menanggung penghinaan juga menghasilkan jasa kebajikan dari kesabaran.

Siapa pun tidak seharusnya merokok. Merokok merusak kemampuan berpikir normal kita; seorang murid Buddha harus berhenti merokok. Merokok termasuk dalam sila untuk tidak minum alkohol di antara lima sila. Ketika Buddha dahulu menetapkan lima sila bagi umat awam, berdasarkan kitab-kitab utama yang ada sekarang, meskipun tidak secara langsung mengatakan bahwa merokok dilarang, Beliau mengajarkan bahwa minum alkohol dilarang. Alkohol bahkan membius sistem saraf kita, merusak kemampuan berpikir normal dan latihan spiritual, membuat makhluk hidup berbuat jahat, dan akhirnya masuk neraka. Kecuali untuk pemakaian luar guna mengobati penyakit, atau ketika penyakit berat yang mengancam nyawa mengharuskan alkohol dicampurkan ke dalam obat yang diminum dan tidak ada penggantinya, alkohol tidak boleh disentuh setetes pun. Jangan menipu diri sendiri dan orang lain dengan mengira bahwa minum alkohol tanpa mabuk tidak mengandung kesalahan.

Karena itu, tujuan sejati menjalankan sila kelima, yaitu tidak minum alkohol, adalah menjauhi segala sesuatu yang dikonsumsi dan dapat membius serta merusak kemampuan berpikir normal manusia. Bukan

hanya alkohol. Ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat sekarang terus berubah, dan kelak manusia akan menghasilkan berbagai produk baru yang serupa dengan alkohol atau rokok. Segala sesuatu yang dikonsumsi, selama memiliki sifat membius dan merusak kemampuan berpikir normal, harus dijauhi. Kuharap kalian menaati hal ini dengan baik. Jika tidak, kalian melanggar hukum alam baka dan mengurangi berkah serta usia; yang menanggung penderitaan tetap diri kalian sendiri!

Baiklah! Ayu, untuk hari ini pembicaraan mengenai rokok kita cukupkan sampai di sini. Pulanglah dahulu! Silakan datang lagi lain kali!"

Aku berkata, "Ayu merangkapkan kedua telapak tangan dan berterima kasih kepada Hakim. Hari ini Anda telah menceritakan begitu banyak peristiwa sebab dan akibat yang tidak diketahui siapa pun dalam keluargaku. Sungguh banyak manfaat yang kudapat!"

Aku kembali dengan menaiki teratai putih!

12. Kenaikan Jabatan Kaisar Dongyue dan Bencana di Jambudvīpa Selatan

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada hakim alam baka!

“Hakim! Hari ini aku ingin meminta Anda mengajakku mengunjungi Kaisar Dongyue yang disebut dalam kisah-kisah itu.”

Hakim alam baka berkata, “Kaisar Dongyue sekarang adalah salah satu Raja Yama di bawah pimpinan Raja Yama Penguasa Alam Baka. Sebelum Dinasti Song, Kaisar Dongyue juga disebut Kaisar Fengdu dan merupakan penguasa tertinggi alam baka, setara dengan jabatan Raja Yama Penguasa Alam Baka sekarang. Namun kini Kaisar Dongyue adalah salah satu Raja Yama dari dua belas balairung yang berada di bawah Raja Yama Penguasa Alam Baka; telah terjadi perubahan jabatan. Karena neraka terus diperluas, laju perluasannya sesudah Dinasti Song bahkan melampaui sebelumnya. Sejak tahun 1995 di alam manusia, neraka diperluas dengan semakin cepat, hingga sekarang hampir mencapai kejenuhan, karena orang yang melakukan kejahatan di alam manusia sungguh terlalu banyak! Aku tahu bahwa setelah membaca Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, sebagian umat bertanya-tanya mengapa di alam

baka dapat terjadi perluasan neraka dan pergantian jabatan. Coba pikirkan: lembaga publik dan personelnya di alam manusia juga dapat bertambah atau berkurang. Pada dasarnya, prinsip di alam manusia dan alam baka sama dan serupa; bahkan alam dewa pun tidak berbeda. Ayu, ikutlah denganku!"

Hakim alam baka berkata, "Pada tahun ke-350 sesudah Dinasti Song, berbagai perkara ketidakadilan di alam manusia, besar maupun kecil, yang dibiarkan tanpa penyelesaian mulai terus bertambah. Setelah arwah yang menanggung ketidakadilan itu kembali ke alam baka, mereka semua harus mengajukan pengaduan kepada Kaisar Dongyue. Banyak arwah yang menanggung ketidakadilan berkumpul di balairung pengadilan Kaisar Dongyue, dan sang Kaisar pun menjadi sangat sibuk. Kemudian dibangunlah Kediaman Raja Yama Penguasa Alam Baka yang besar dan luas. Sejak itu, sebutan Kaisar Fengdu pun berubah menjadi Raja Yama Penguasa Alam Baka. Kediaman baru ini menggabungkan tempat tinggal dan tempat kerja Raja Yama Penguasa Alam Baka dalam satu kompleks, sehingga lebih memudahkannya mengelola alam baka. Balairung pengadilan tertinggi alam baka yang pernah Ayu kunjungi dahulu dibangun pada masa itu. Kaisar Fengdu juga pindah untuk tinggal dan bekerja di Kediaman Raja Yama Penguasa Alam Baka.

Kaisar Dongyue saat ini sebelumnya menjabat sebagai Raja Qinguang di Balairung Pertama, lalu mendapat kenaikan jabatan. Raja Qinguang dari Balairung Pertama adalah seorang raja yang adil dan penuh kebajikan di alam manusia; ketika usianya berakhir, ia ditunjuk

menjadi Raja Yama Balairung Pertama. Tugas Kaisar Dongyue kurang lebih sama dengan tugas Raja Yama Penguasa Alam Baka. Hanya saja, setelah arwah kembali ke neraka, sebagian dari mereka bersikeras hendak mengadukan perkaranya kepada Raja Yama yang tertinggi. Arwah seperti ini pada dasarnya semuanya akan diatur untuk datang ke balairung pengadilan di kediaman Raja Yama Penguasa Alam Baka agar diadili langsung olehnya. Sebenarnya, ini merupakan kebiasaan manusia ketika berada di alam manusia. Ketika orang datang ke alam baka, setiap Raja Yama di sana adil dan tegas. Semua Raja Yama menangani berbagai perkara sesuai hukum alam baka dan pengaturan sebab dan akibat, sama sekali tanpa memihak kerabat atau teman. Mereka semua menentukan neraka yang harus dimasuki roh bersalah berdasarkan dosa yang dilakukannya; sesuai ketidakadilan yang dialaminya, mereka juga mengeluarkan jenis tanda perintah sah dari alam baka untuk menuntut nyawa."

Setelah melewati jembatan lengkung berbentuk bundar ini, bangunan pemerintahan di belakangnya adalah Kediaman Kaisar Dongyue. Suasana kediaman pejabat sangat terasa. Di sekitar jembatan sudah ada para yakṣa yang terus berpatroli bolak-balik; ketika melihat hakim alam baka, mereka semua memberi hormat. Dengan bimbingan Hakim, aku tidak perlu mencari penunjuk jalan sendiri ke sana kemari, sehingga jauh lebih mudah dan cepat. Sebenarnya kami berjalan sangat cepat di neraka, berbeda dengan di alam manusia, ketika kaki menapak di tanah selangkah demi selangkah dengan

lambat. Kadang-kadang, saat Hakim berjalan cepat, aku juga harus mempercepat langkah. Kami berjalan dengan kekuatan batin, sedangkan kaki tidak menyentuh tanah. Neraka sungguh sangat luas, dan jalan ini belum pernah kulalui. Namun, aku tidak ingin mengingat jalan-jalan di neraka. Semoga semua makhluk di neraka segera mendengar Dharma sejati dan berlatih, lalu semuanya segera terangkat ke alam yang lebih tinggi dan terbebas dari penderitaan neraka. Kini Kediaman Kaisar Dongyue terlihat. Di pintu masuk, para yakṣa memegang senjata berupa golok besar, berdiri tegak di depan dua daun pintu merah. Setelah tersenyum dan memberi hormat kepada Hakim, mereka membuka pintu agar kami masuk sendiri.

Setelah kami masuk, seorang petugas arwah lainnya juga menyambut Hakim sambil tersenyum, lalu membawa kami melewati koridor di sebuah taman kecil hingga tiba di balairung pengadilan. Tampaknya Hakim sangat akrab dengan para yakṣa di kediaman Kaisar. Balairung pengadilan ini jelas jauh lebih kecil daripada balairung pengadilan tertinggi milik Raja Yama Penguasa Alam Baka. Tempat ini terasa lebih kuno. Bangunannya memiliki pintu besi besar berwarna merah seperti pada zaman dahulu. Perabotan dan hiasan di dalamnya seluruhnya bergaya kuno. Lukisan yang tergantung di dinding juga menggambarkan orang zaman dahulu, dan di bawah dinding pada kedua sisi terdapat sejumlah senjata kuno. Tepat berhadapan dengan pintu, tergantung papan bertuliskan empat aksara “东岳大帝” (Kaisar Dongyue). Seorang Raja Yama duduk di sana;

agaknya dialah Kaisar Dongyue. Kaisar Dongyue mengenakan pakaian Raja Yama, wajahnya berwarna abu-abu, kepalanya bermahkota, dan matanya memancarkan cahaya hitam. Ah! Tampaknya ia juga seorang Raja Yama yang wajahnya sangat serius dan agak garang. Di meja kerjanya juga tertulis nama Kaisar Dongyue dalam empat aksara.

"Hamba, perempuan rakyat biasa bernama Shangguan Yuhua, bersujud menghadap Kaisar Dongyue!"

Kaisar Dongyue berkata, "Shangguan Yuhua, tidak perlu bersikap begitu formal! Selamat datang! Jika ada pertanyaan, sampaikanlah langsung tanpa sungkan!"

Ayu berkata, "Baik, Maharaja Yama! Hamba ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada Anda:

Pertama, hamba mendengar bahwa neraka sudah mencapai kejenuhan. Jika perilaku seksual yang menyimpang dari sila terus merajalela di alam manusia, sementara neraka sudah penuh sesak sehingga tidak ada neraka baru untuk menempatkan para pelakunya, apakah itu berarti bahwa ketika usia mereka berakhir, mereka dapat terbebas sementara dari hukuman neraka dan menunggu sampai ada tempat untuk menjalani hukuman? Ataukah makhluk yang sekarang berada di neraka akan dibebaskan lebih awal agar tersedia tempat bagi roh bersalah yang baru untuk dihukum?

Kedua, orang yang telah banyak melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila mengalami pengurangan berkah dan usia menurut hukum alam baka. Cara apa yang dapat sepenuhnya membebaskan

makhluk yang telah melakukan dosa tersebut dari hukuman jatuh ke neraka setelah usianya berakhir?

Ketiga, cara apa yang dapat sepenuhnya menghilangkan perilaku seksual yang menyimpang dari sila?"

Kaisar Dongyue berkata, "Ah! Gelombang kuat energi perilaku seksual yang menyimpang dari sila dari alam manusia sudah membubung menembus awan hingga mencapai balairung Kaisar Langit. Perilaku itu telah sangat mengganggu keseimbangan energi lurus alam. Jika alam manusia terus kehilangan keseimbangan energi lurus alam, berbagai bencana alam akan terjadi. Misalnya, cuaca menjadi tidak stabil dan dapat berubah dalam sekejap: tiba-tiba cerah, tiba-tiba hujan; naik-turunnya suhu dalam satu hari dapat berbeda sangat besar, sehingga dalam sehari orang merasa seolah mengalami musim semi, panas, gugur, dan dingin. Tsunami, banjir, kebakaran, gempa bumi, serta berbagai wabah penyakit menular besar di alam manusia merupakan suatu peringatan.

Ayu! Coba pikirkan, mengapa berbagai peristiwa menyedihkan terjadi di Bumi, Jambudvīpa Selatan? Pasti ada sebab karma bersama yang terbentuk kemudian melalui perbuatan manusia. Karena itu, aku berharap Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun secepatnya dapat membangunkan hati manusia yang tersesat, menyelamatkan hati manusia, memperbaiki suasana moral masyarakat, serta membuat banyak makhluk hidup tahu batas, berperilaku baik, dan memegang moralitas lima hubungan. Dengan demikian, berbagai

bencana yang dibawa oleh energi perilaku seksual yang menyimpang dari sila ke alam manusia dapat dibalikkan, neraka yang penuh sesak dapat dilonggarkan, dan bencana besar tidak perlu sering terjadi dalam waktu singkat di alam manusia. Jika maraknya perilaku seksual yang menyimpang dari sila sekarang terus berlanjut, dalam waktu dekat bencana besar akan datang bertubi-tubi, meliputi seluruh penjuru alam manusia. Semua makhluk yang melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila ataupun berbagai kejahatan lain pasti sulit lolos dari jaring Langit hukum alam baka yang tak kenal ampun dan tak bercelah. Dalam bencana besar, semuanya akan terjaring oleh hukum alam baka yang tak kenal ampun dan tak bercelah, lalu jatuh untuk menerima hukuman neraka yang tak terukur dan tak terbatas.

Walaupun neraka di wilayah alam baka ini sudah penuh, pemerintahan alam baka akan mengatur pencarian tempat lain untuk membangun neraka baru. Bahkan ketika neraka ini telah hancur seluruhnya, jika karma dosa makhluk di dalamnya belum habis, kami akan memindahkan roh bersalah itu dari satu tempat ke tempat lain untuk terus dihukum di neraka lain. Mereka baru dapat meninggalkan neraka setelah seluruh karma dosanya benar-benar terhapus. Hanya ada dua alasan makhluk di neraka dapat meninggalkannya. Pertama, masa karma dosa nerakanya telah berakhir, yakni akibat karma buruk nerakanya telah habis. Barulah ia dapat beralih untuk terlahir dalam keadaan yang sesuai dengan akibat sisa dari neraka.

Di alam baka juga ada balai pertemuan Dharma tempat Kṣitigarbha memberikan ajaran penuh welas asih. Jika di salah satu neraka besar ada arwah yang membangkitkan satu pikiran pertobatan yang sungguh tulus, ia dapat dibawa oleh yakṣa untuk mendengarkan ajaran penuh welas asih Kṣitigarbha. Dengan menerima berkah Buddha, akar kebaikannya terbangkitkan sehingga ia dapat naik menuju alam kelahiran yang baik. Yang paling menakutkan ialah makhluk hidup tidak membangkitkan tekad untuk bertobat atas perilaku keliru pada masa lampau, terus bersikeras dalam kesesatan, tenggelam dalam kemerosotan dan penderitaan, bahkan terus memperberat berbagai karma dosanya sendiri.

Satu pikiran pertobatan yang tulus dari lubuk hati cukup untuk melarutkan karma dosa yang tak terukur dan tak terbatas. Hukum alam baka yang tak kenal ampun tidak pernah dengan kejam mengekang makhluk berperasaan yang sungguh tulus menyesali kesalahannya. Sebagian besar makhluk yang keluar dari neraka akan terlahir di alam binatang, sebagai makhluk yang lebih rendah, kecil, dan berpikiran sederhana. Sekalipun terlahir di alam manusia, berkahnya tipis, kelima indranya tidak lengkap, dan sebagainya. Alasan kedua ialah beruntung mendapatkan bantuan pembebasan yang kuat dari kerabat di alam manusia; dengan itu mereka juga dapat meninggalkan neraka. Mendapatkan bantuan kerabat di alam manusia yang sesuai lebih sulit, karena pembebasan itu memerlukan sebab dan kondisi yang bergantung pada kekuatan pihak

lain. Di alam baka ada banyak catatan tentang kerabat di alam manusia yang berhasil membantu roh bersalah naik ke alam kelahiran yang baik; sebagian bahkan naik ke alam dewa dan Tanah Suci Barat. Namun, ini bukan kejadian kebetulan. Sebelum jatuh ke neraka, roh bersalah itu telah mengumpulkan sejumlah berkah yang sesuai dalam kehidupan lampau. Pembebasan itu tidak terjadi begitu saja; pasti ada sebab dan kondisi baik di dalamnya. Karena itu, selagi kelima indra masih lengkap dan tubuh masih sehat, semua makhluk harus banyak berbuat baik, menaati hukum, memegang sila, dan mengumpulkan jasa kebajikan serta berkah bagi dirinya sendiri. Jangan sekali-kali menggunakan tubuh yang sehat untuk melakukan berbagai pelanggaran sila yang membawa ke neraka. Begitu jatuh ke neraka, penderitaannya tak terukur dan tak terbatas, tanpa hari pembebasan yang dapat dinantikan.

Makhluk yang telah melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila atau menciptakan karma buruk neraka akan menerima akibat karena sebabnya telah dibuat. Jika telah menciptakan karma buruk neraka, kelak pasti harus menanggung buah karma neraka. Agar tidak menerima akibat itu, sebelum buahnya muncul, semua kondisi pendukung yang dapat mewujudkannya harus lebih dahulu diputus. Jika dalam kehidupan ini ingin sepenuhnya terbebas dari jatuh ke neraka akibat perilaku seksual yang menyimpang dari sila, hanya ada satu cara: menghapus seluruh perilaku tersebut sampai tuntas. Pertama-tama, kalian harus mengendalikan dan membatasi pikiran dengan ketat. Jangan membiarkan

pikiran sekecil apa pun mengenai perilaku seksual yang menyimpang dari sila muncul dalam hati; satu pikiran pun tidak boleh. Sekalipun satu pikiran yang sangat halus muncul, segeralah bertobat dan membangkitkan tekad sepenuhnya untuk tidak lagi memunculkan pikiran tersebut. Selain itu, teruslah saling mengajak orang di alam manusia agar tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Tekad ini sangat penting.

Makhluk yang berjodoh membaca tulisan ini, yang sungguh bertekad memutus perilaku seksual yang menyimpang dari sila tetapi berulang kali gagal, dapat bersumpah kepada Langit pada hari pertama dan kelima belas setiap bulan dalam kalender lunar bahwa sejak saat itu, dalam setiap kehidupan, mereka tidak akan melakukan perilaku tersebut. Mereka juga dapat menyebarkan kabar tentang buku kebajikan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun dan membantu pencetakannya. Dalam kehidupan sehari-hari, terapkan dengan tegas penghentian semua ucapan dan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Jalani pola makan vegetarian dan jangan makan makanan yang meningkatkan hasrat; misalnya, daun bawang dan bawang putih yang dimasak akan meningkatkan hasrat. Bahan obat yang memiliki efek meningkatkan hasrat juga hendaknya digunakan sesedikit mungkin, misalnya baji dan sebagainya.[14]

Hasrat binatang lebih tinggi daripada manusia. Karena itu, jangan mengonsumsi makanan yang berkaitan dengan binatang; selain mengacaukan pengendalian diri, hal itu juga menimbulkan utang

nyawa. Alkohol dapat mengacaukan pengendalian diri, sehingga juga jangan dikonsumsi. Jangan menggunakan mata dan telinga untuk melihat atau mendengarkan segala bahan pornografi yang membangkitkan hasrat. Dalam keseharian, teruslah tekun menjalankan ajaran Buddha, bangkitkan tekad untuk menyebarkan dan melindungi Dharma sejati, serta bertobat dengan tulus atas dosa perilaku seksual yang menyimpang dari sila pada masa lampau. Sangat penting membangkitkan hati yang sungguh bertekad menghapus perilaku tersebut sampai tuntas. Jika benar-benar dapat mencapai keadaan 'Pikiran lenyap, dosa musnah; keduanya sama-sama kosong', tidak perlu lagi mengkhawatirkan karma buruk neraka.

Melafalkan nama suci Namo Avalokiteśvara juga dapat berangsur menghapus perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Selama melafalkan nama suci Bodhisattva dengan tulus setiap hari, kalian pasti dapat menerima berkah welas asihnya yang bekerja tanpa terlihat, sehingga karma dosa perilaku seksual yang menyimpang dari sila yang membawa ke neraka berkurang. Jika setelah bersumpah makhluk hidup memegang sumpahnya dengan ketat, karma buruk yang menyebabkannya jatuh ke neraka saat usianya berakhir akan dihapus, dan ia dapat terlahir di alam kelahiran yang baik. Adapun seberapa banyak hukuman neraka yang berkurang pada akhirnya ditentukan oleh kekuatan tekad pertobatan makhluk berperasaan itu."

"Shangguan Yuhua! Apakah masih ada pertanyaan lain?"

“Untuk sementara tidak ada lagi. Hamba sangat berterima kasih atas penjelasan Kaisar. Hamba bersujud dan mohon undur diri!”

Ayu bersujud memberi hormat kepada Kaisar Dongyue, hakim alam baka, dan para pejabat!

Aku kembali dengan menaiki teratai putih!

13. Fude Zhengshen, Dewa Tanah

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Amitābha! Aku, Ayu, bersujud memberi hormat kepada hakim alam baka!

Hari ini aku ingin bertanya kepada Hakim tentang kuil Dewa Tanah dan Dewa Tanah yang dipuja orang. Apakah mereka dewa langit atau dewa bumi? Apakah mereka diutus oleh Langit, atau hanya sejenis arwah dan hantu yang menempel di sana? Apa tugas dan lingkup pengelolaan mereka? Apa perbedaan antara Dewa Tanah di dalam setiap rumah dan Dewa Tanah di depan pintunya?

Hakim alam baka berkata, “Dewa Tanah di kuil Dewa Tanah adalah dewa yang memiliki berkah dan kebajikan, termasuk golongan Fude Zhengshen. Mereka dapat menerima persembahan dupa dari orang di alam manusia dan diangkat oleh Langit. Para dewa ini memiliki berkah dan kebajikan yang berbeda-beda besarnya. Dewa Tanah yang berkah dan kebajikannya besar mengelola wilayah yang lebih luas. Misalnya, di pedesaan, sebagian Dewa Tanah bertanggung jawab atas seluruh desa, sedangkan di kota pengelolaannya dibagi di antara beberapa Dewa Tanah.

Orang di alam manusia membangun kuil kecil bagi Dewa Tanah besar yang menjaga wilayah-wilayah ini. Tugas Dewa Tanah wilayah ialah mengelola berkah dan

kebajikan makhluk hidup di wilayahnya serta menjaga keselamatan mereka saat pergi dan pulang. Setiap kali ada orang lahir atau meninggal, pemerintahan alam baka akan mengirim pemberitahuan kepada Dewa Tanah. Ketika seseorang dipindahkan keluar dari wilayah yang dikuasainya, Dewa Tanah juga akan menerima sebuah catatan.

Tugas Dewa Tanah ialah menjaga keamanan lingkungan tempat tinggal makhluk berperasaan. Jika roh jahat, dewa, hantu, atau makhluk sejenis tertentu hendak memasuki wilayah kekuasaannya, Dewa Tanah akan menanganinya dengan semestinya dan menjalankan tugas melindungi keselamatan manusia. Semua Dewa Tanah semasa hidup di alam manusia adalah orang yang senang membantu sesama dan memiliki rasa keadilan. Setelah usianya berakhir, mereka ditugaskan menjadi Dewa Tanah untuk menerima persembahan dupa dari manusia. Dewa Tanah yang berkah dan kebajikannya lebih besar inilah yang mampu menerima penghormatan dan persembahan masyarakat umum.

Dewa Tanah di dalam setiap rumah dan di depan pintunya termasuk hantu yang lurus dan memiliki berkah serta kebajikan yang lebih kecil. Sebenarnya, orang di alam manusia sendiri yang meletakkan papan nama Dewa Tanah untuk dipuja, lalu menyebut mereka Dewa Tanah rumah dan Dewa Tanah depan pintu. Sesungguhnya mereka adalah hantu yang memang sudah tinggal di rumah itu sejak awal, dan umur mereka lebih panjang daripada manusia. Jika manusia tidak menempati rumah tersebut, hantu itu tidak mendapat

persembahan apa pun. Ketika manusia memberikan persembahan, hantu itu pun membalas budi dan dengan sendirinya melindungi keselamatan mereka saat pergi dan pulang.

Sekarang orang di alam manusia sering menjual dan membeli rumah. Hantu tidak akan mengikuti orang yang pergi; yang berganti hanyalah pemilik rumah di alam manusia. Mereka bukan Dewa Tanah yang diutus oleh Langit. Yang diutus oleh Langit ialah Dewa Tanah wilayah, Dewa Tanah pusat perbelanjaan, dan Dewa Tanah gedung, yakni gedung tinggi tempat manusia sekarang tinggal. Di pintu masuk gedung-gedung itu ada seorang Dewa Tanah yang dikirim oleh pemerintahan alam baka. Dewa Tanah gedung berada di bawah pengelolaan Dewa Tanah wilayah. Yang berada di pintu masuk pusat perbelanjaan dan toko adalah Dewa Tanah yang dikirim oleh pemerintahan alam baka. Ini karena orang di pusat perbelanjaan dan toko lebih banyak, sehingga diperlukan Dewa Tanah yang memiliki berkah dan kebajikan lebih besar untuk menerima persembahan dupa. Baiklah, Ayu, untuk hari ini cukup sampai di sini. Pulanglah dahulu."

Amitābha! Ayu bersujud memberi hormat kepada hakim alam baka! Aku kembali dengan menumpang teratai putih.

Sebelum pulang, aku pergi menyapa Dewa Tanah penjaga wilayah di dekat situ.

Aku berkata, "Amitābha! Halo, Kakek Dewa Tanah!"

Kakek Dewa Tanah berkata, "Ayu! Sudah larut, cepatlah pulang dan berhati-hatilah!"

Aku berkata, “Terima kasih, Kakek Dewa Tanah. Apakah Anda tidak bosan duduk di sini setiap hari?”

Kakek Dewa Tanah berkata, “Sekarang aku jauh lebih sibuk daripada dahulu!”

Aku berkata, “Beberapa waktu lalu ketika lewat, aku tidak melihat Anda duduk di sini?”

Kakek Dewa Tanah berkata, “Yang kumaksud dengan dahulu ialah sebelum Ayu lahir, yaitu 150 tahun yang lalu. Waktu itu aku tidak sesibuk sekarang. Kehidupan percintaan orang sekarang rumit dan banyak masalah; berbagai urusan seperti sakit, kematian, dan kelahiran juga jauh lebih banyak daripada dahulu.”

Aku berkata, “Kakek Dewa Tanah! Ketika sakit, orang berobat; setelah meninggal, mereka dikremasi; ketika melahirkan, mereka pergi ke rumah sakit. Semua itu tidak perlu merepotkan Anda. Mengapa hal-hal itu membuat Anda sibuk?”

Kakek Dewa Tanah berkata, “Ayu tidak tahu, aku bertanggung jawab atas keselamatan makhluk di alam manusia saat pergi dan pulang. Jika sesuatu akan terjadi pada mereka, aku mengetahuinya lebih dahulu. Ada peristiwa yang berkaitan dengan bertambah atau berkurangnya berkah, sehingga aku harus menanganinya sebelum peristiwa itu terjadi. Penanganan ini memerlukan pengaturan waktu serta orang-orang yang terlibat. Setiap orang memiliki cahaya tubuhnya sendiri, dan setiap orang memiliki para penagih utang karma. Lihatlah makhluk-makhluk di jalan dan perhatikan apakah masing-masing berbeda.”

Baik! Aku melihat banyak penagih utang karma mengikuti setiap makhluk dalam barisan-barisan. Sebagian tampak sangat marah! Ada yang terus memukul kepala seseorang di alam manusia, dan orang yang dipukul itu merasa kepalanya terus sakit. Banyak yang menempel pada tubuh manusia; ada pula yang menggosok-gosok tinju dan telapak tangannya, bersiap memukul atau mencubit orang.

Saat itu aku melihat seorang pria yang memiliki sedikit cahaya putih dan energi yang agak lebih lurus. Ketika ia masuk ke gang gelap tanpa lampu, para hantu menepi agar ia dapat lewat. Setelah ia pergi, para hantu kembali ke gang itu. Jadi, memang ada perbedaan.

Kakek Dewa Tanah berkata, “Belakangan ini ada seorang pria belum menikah di sini yang melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila dan penipuan. Ia menipu seorang perempuan dalam urusan perasaan dan uang, serta menghasutnya melakukan aborsi beberapa kali. Perempuan itu pun bukan orang yang baik dan saleh. Niat membunuh sudah timbul dalam dirinya, dan ia berencana mati bersama pria itu. Namun, berkah pria itu belum habis dan belum waktunya ia meninggal. Dalam kehidupan lampau, ia adalah seorang praktisi yang tidak menjaga sila dengan murni dan melanggar sila seksual; dalam kehidupan ini ia kembali melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Sekarang aku sedang menggunakan beberapa cara untuk membantu dan mengingatkannya. Dalam beberapa hari ini, ia sendiri sudah menyadari bahwa sejumlah urusannya tidak begitu lancar. Misalnya, beberapa hari

lalu saat menarik uang di ATM, uangnya tidak keluar. Kemudian ia memang berhasil menarik uang, tetapi prosesnya tidak lancar. Walaupun semua prosedur yang ia lakukan sudah benar, tetap muncul masalah yang tidak dapat dijelaskan manusia. Bantuanku kali ini dapat membuatnya perlahan merenungkan dirinya.

Ini baru satu makhluk. Setiap hari ada banyak makhluk yang berbeda-beda dan banyak pula peristiwa, sehingga tentu aku sangat sibuk. Tadi Ayu sudah melihat bahwa para hantu menepi memberi jalan kepada sebagian makhluk. Sebenarnya aku juga membantu makhluk seperti itu. Jika ia benar-benar hampir jatuh, aku akan menyangganya atau membantunya sebisa mungkin agar tidak jatuh. Namun, orang di alam manusia tidak akan merasakan keberadaanku. Ia hanya merasa, 'Untung aku tidak jatuh. Hampir saja aku jatuh, sungguh beruntung!' Sebenarnya, keadaan hampir saja itu berasal dari berkahnya sendiri."

Aku berkata, "Terima kasih atas jerih payah Anda, Kakek Dewa Tanah! Ternyata Anda selama ini diam-diam membantu kami dari belakang layar. Ayu baru mengetahuinya hari ini. Sungguh terima kasih! Sampai jumpa, Kakek Dewa Tanah!"

Ayu merangkapkan kedua telapak tangan!

14. Satu Kebohongan Bisa Menjadi Perkara Besar maupun Kecil — Mengunjungi Neraka Es Membeku, Pencabutan Lidah, dan Penghancuran Tubuh

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

"Amitābha! Ayu merangkapkan kedua telapak tangan dan bersujud memberi hormat kepada Hakim! Hakim, jika orang di alam manusia berdusta, akibat karma neraka apa yang akan diterimanya? Waktu kecil, aku mendengar nenek dari pihak ayah berkata bahwa orang yang berdusta akan masuk neraka dan dipukul hantu, dan sebagainya. Hari ini aku ingin meminta Hakim mengajakku melihatnya."

Hakim alam baka berkata, "Mengenai dusta, pembahasannya panjang. Hari ini aku akan menjelaskannya secara garis besar. Sebenarnya, dampak dusta sangat luas. Satu dusta saja cukup untuk membahayakan nyawa seseorang, bahkan nyawa orang yang tak terhitung jumlahnya. Dusta adalah kawan keserakahan, kebencian, dan kebodohan batin. Orang di alam manusia yang berdusta akan mengundang akibat karma neraka.

Dalam menilai dusta, yang paling penting ialah melihat pikiran orang yang mengucapkannya: pada saat ia berdusta, ke arah manakah pikirannya paling condong di antara tiga racun, yaitu keserakahan, kebencian, dan kebodohan batin? Ada dusta yang hanya mengandung satu di antara ketiganya; misalnya, hanya keserakahan tanpa unsur lainnya. Ada yang hanya mengandung kebencian, ada yang hanya mengandung kebodohan batin, dan ada pula yang mengandung dua atau ketiga unsur itu sekaligus.

Secara umum, dusta terbagi menjadi dua: kebohongan sesungguhnya dan kebohongan semu. Kebohongan sesungguhnya mengundang akibat karma neraka pada tingkat yang berbeda-beda. Tentu saja, berat-ringannya akibat karma neraka ditentukan oleh seberapa besar kerugian yang ditimbulkan kepada orang lain. Adapun kebohongan semu tidak menimbulkan akibat karma neraka; sebagian kebohongan semu bahkan menghasilkan jasa kebajikan.

Apa yang disebut kebohongan semu? Itulah dusta yang diucapkan sepenuhnya demi menyelamatkan makhluk hidup, sama sekali tanpa kepentingan pribadi atau keinginan menguntungkan diri sendiri. Ada pula satu bentuk yang menyerupai dan cukup dekat dengan kebohongan semu, yang sering digunakan banyak orang di alam manusia. Misalnya, ketika seseorang bertanya apakah Ayu sudah makan, Ayu berdusta dengan mengatakan sudah makan hanya karena tidak ingin orang itu bersusah payah memasak dan khawatir berutang budi kepadanya. Ini disebut kebohongan demi

kemudahan. Dalam kebohongan demi kemudahan ini terdapat pikiran untuk menguntungkan diri sendiri. Dusta apa pun yang mengandung kepentingan diri tidak disebut kebohongan semu. Orang yang pernah mengatakan kebohongan demi kemudahan dapat memurnikannya melalui pertobatan tulus sebelum usianya berakhir. Pertobatan itu wajib dilakukan, karena kebohongan demi kemudahan adalah langkah awal menuju kebohongan sesungguhnya. Jika sering dilakukan, kebohongan demi kemudahan akan mencemari sifat spiritual bawaan kita dan perlahan membentuk kebiasaan mengatakan kebohongan sesungguhnya.

Untuk bertobat atas kebohongan demi kemudahan, seseorang dapat menyampaikan di hadapan Buddha kapan dan di mana ia pernah melakukannya untuk suatu urusan, lalu kini bertobat dengan hati yang sungguh tulus. Jika peristiwanya sudah terlupa, ia dapat membangkitkan ketulusan untuk sungguh-sungguh memperbaiki kesalahan dan tidak pernah mengulanginya. Ingatlah, meskipun hukum alam baka menghukum kecurangan dan kejahatan tanpa ampun, Langit selamanya berbelas kasih kepada makhluk berperasaan yang sungguh bertobat. Pasti ada satu anak tangga yang disediakan bagi mereka yang tulus memperbaiki diri agar perlahan melangkah menuju cahaya dan memulihkan cahaya bawaan yang dimiliki ketika pertama kali turun ke alam manusia. Kemudian, mohonlah berkah kekuatan Buddha agar rintangan karma terhapus, dan sejak saat itu bangkitkan tekad

untuk melafalkan nama Buddha serta memohon kelahiran di Tanah Suci. Jika di rumah tidak ada patung Buddha, sampaikanlah permohonan itu dengan menghadap langit. Selama pertobatannya tulus, Buddha dan Bodhisattva hadir di mana-mana. Di sisi setiap orang sudah ada dua Wuchang, Hei Wuchang dan Bai Wuchang, yang mencatat kebaikan dan kejahatan setiap orang setiap hari.

Jika landasan sebab tidak tulus, buahnya akan berliku. Mengatakan kebohongan demi kemudahan juga akan mengundang buah karma dusta. Karena itu, kebohongan demi kemudahan harus dimurnikan sepenuhnya melalui pertobatan. Sebab yang tidak tulus harus benar-benar dimurnikan dengan kekuatan batin pertobatan yang tulus dan kekuatan Buddha melalui pelafalan nama Buddha; jika tidak, pasti akan diterima buah karma yang berliku. Pikiran yang digunakan ketika mengatakan kebohongan demi kemudahan akan mengundang buah karma yang sesuai dengan niat pada saat berdusta itu. Ada banyak neraka untuk pelanggaran dusta. Aku akan mengajakmu melihat sebuah neraka dusta yang relatif baru. Ayu, ikutlah denganku!"

Terima kasih atas bantuan Anda, Hakim! Aku pun berangkat mengikuti Hakim, dan dengan sangat cepat kami tiba di suatu kawasan neraka.

Hakim memperkenalkannya, "Ini adalah bagian utara alam baka kami. Seluruh kawasan ini terdiri atas neraka-neraka untuk pelanggaran dusta."

Wah! Lagi-lagi kawasan yang luar biasa luas! Dengan kemampuanku, aku tidak dapat melihat ujungnya. Ini

pun masih merupakan perluasan yang baru dibangun. Sungguh tak terbayangkan!

Hakim berkata, “Hari ini, Ayu, kunjungilah dahulu salah satu neraka dusta. Nanti akan diatur waktu yang sesuai untuk mengunjungi yang lainnya.”

Terima kasih, Hakim! Suhu di sini terlalu rendah, dingin sekali! Aku agak sulit menyesuaikan diri. Perbedaan suhu musim dingin antara wilayah utara dan selatan di alam manusia sangat besar, tetapi aku masih dapat menyesuaikan diri. Namun, suhu neraka ini benar-benar terlalu rendah. Dingin sekali! Aku harus segera melafalkan nama Buddha dan menata kekuatan batin agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan neraka yang luar biasa dingin ini!

Hakim berkata, “Suhu di sini 150 derajat di bawah nol. Ini adalah kawasan neraka dusta yang mulai dibangun sebagai perluasan baru pada tahun 2000 menurut waktu alam manusia. Saat ini kita berada di Neraka Es Membeku, Pencabutan Lidah, dan Penghancuran Tubuh, tempat hukuman paling berat di kawasan dusta ini. Di sini luar biasa dingin dan menyakitkan. Di kawasan lama sepuluh balairung di bagian selatan alam baka terdapat sebuah neraka dusta yang lama; penderitaan hukumannya satu tingkat lebih ringan. Ah! Sekarang moral dunia merosot dan hati manusia tidak berbelas kasih. Banyak orang di sini semasa hidup berdusta sehingga orang di alam manusia meninggalkan kehidupan murni untuk membina diri dan memelihara batin. Orang-orang itu mempercayai dustanya, lalu mengejar ke sana kemari dan tenggelam dalam

kehidupan lima nafsu, hidup dalam kemabukan dan lamunan. Para pendusta itu memutus kehidupan kebijaksanaan orang lain, sehingga setelah usia mereka berakhir, mereka mengundang akibat berupa kejatuhan ke Neraka Es Membeku, Pencabutan Lidah, dan Penghancuran Tubuh. Hari ini, Ayu, kunjungilah dahulu Neraka Es Membeku, Pencabutan Lidah, dan Penghancuran Tubuh ini!"

Tanpa perlu kujelaskan pun, kalian semua tahu ciri khas neraka: raungan, suara kesakitan, dan jeritan mengerikan tidak pernah berhenti. Namun, penderitaan di sini terasa seolah-olah ruang dan waktu ikut diperlambat oleh dinginnya; segala sesuatu terasa sangat lambat.

Tulisan besar berwarna perunggu tua, "Neraka Es Membeku, Pencabutan Lidah, dan Penghancuran Tubuh", tampak di hadapanku. Pintu masuk neraka ini terlihat sangat modern. Ketika para yakṣa penjaga pintu melihat kami datang, mereka bersujud memberi hormat kepada Hakim, lalu membuka pintu agar kami masuk.

Neraka ini luar biasa besar. Kulihat tak terhitung banyaknya orang menjalani hukuman dengan penuh penderitaan di dalamnya. Di sebelah kiri, sebagian roh bersalah menerima buah karma yang hampir sama. Di dalam neraka terdapat banyak komputer penyiksa. Semuanya bekerja secara otomatis dan melontarkan alat-alat penyiksa untuk memburu roh bersalah. Sasarannya tepat seratus persen, tidak pernah meleset dari satu arwah pun. Dinding dan langit-langit juga dilengkapi mekanisme yang melontarkan alat penyiksa. Ini adalah

neraka modern. Selain dengan murka menghadapi roh bersalah yang berusaha menghindar, para yakṣa juga sibuk mengoperasikan banyak komputer untuk menghukum mereka. Roh bersalah di sini benar-benar mengalami penderitaan tanpa batas. Selain harus menghadapi yakṣa yang sangat ganas, mereka juga harus menghadapi komputer penyiksa yang tak berbelas kasih. Di neraka ini, roh bersalah dan komputer penyiksa banyak, sedangkan yakṣa sedikit. Mari kita lihat dahulu dua roh bersalah di dekat dinding ini! Seorang laki-laki dan seorang perempuan menerima buah karma yang sama.

Arwah perempuan itu mulai sedikit gemetar karena dingin. Ia sangat menderita dan bangkit dari tanah dengan gerakan yang amat lambat, hingga akhirnya pulih menjadi wujud manusia yang normal. Namun, saat itu juga seorang yakṣa yang sangat ganas menusuk punggungnya dengan tombak panjang. Sambil menjerit kesakitan, perempuan itu diangkat dengan tombak dan dipindahkan ke sebuah komputer meja di dekatnya. Dalam sekejap, dua ular melesat keluar dari layar komputer: seekor hitam dan seekor merah. Keduanya dengan ganas menerjang mulut roh bersalah itu. Ular merah menggigit hingga mulutnya robek, sedangkan ular hitam menggigit lidahnya, menariknya hingga putus, lalu membuangnya ke tanah. Setelah itu, bahkan dapat terbang kembali dengan tepat ke dalam mulutnya yang penuh luka dan darah.

Dari komputer itu juga melesat banyak benda runcing yang tampak seperti pisau sangat tajam, tetapi juga

menyerupai paku, lalu menerjang tubuh roh bersalah itu. Aku belum pernah melihat benda semacam ini di alam manusia. Setelah alat-alat penyiksa itu menancap di tubuhnya, arwah perempuan tersebut jatuh ke tanah dan pingsan karena penderitaan yang begitu hebat. Setelah ia pingsan, banyak serangga datang memakan tubuhnya. Darahnya memercik ke mana-mana, dan darah yang menggenang di tanah akhirnya juga diisap habis oleh serangga. Karena kekuatan karma, arwah itu kemudian sadar kembali. Demikianlah ia terus menjalani siklus hukuman tanpa henti.

Arwah laki-laki menerima buah karma yang sama. Ada roh bersalah yang mulutnya dipukul dari kiri dan kanan oleh yakṣa dengan tongkat besi berpaku. Setelah beberapa pukulan, mulutnya sudah hancur dan berdarah. Sesudah dipukul, ia diseret ke meja komputer jenis lain. Di sana terdapat serangga mengerikan yang menyerupai kelabang hitam, yang mengisap habis darah di mulut arwah tersebut sambil perlahan memakan lidahnya. Selanjutnya, jarum-jarum melesat keluar untuk menjahit mulutnya hingga tertutup. Ada pula arwah yang mulut dan kepalanya dikait dengan kait oleh yakṣa, lalu diseret ke meja komputer, sementara darah terus mengalir deras tanpa henti.

Sekarang kulihat arwah perempuan yang tersangkut pada kait itu menjerit kesakitan. Komputer ini tergantung di dinding dan mengeluarkan suara yang mengerikan serta sangat menyakitkan telinga. Dari dalamnya melesat benda-benda kecil runcing berwarna merah menyala. Begitu benda itu menyentuh mulut arwah tersebut,

terdengar bunyi “cess—cess—cess”, dan mulutnya langsung meleleh. Ah! Betapa mengerikan dan luar biasa sakitnya! Sungguh mengenaskan!

Saat itu, Hakim menyuruh salah satu yakṣa pelaksana hukuman datang untuk menjelaskan pelanggaran apa yang telah dilakukan arwah-arwah di neraka ini sehingga mereka jatuh ke Neraka Es Membeku, Pencabutan Lidah, dan Penghancuran Tubuh untuk menjalani hukuman.

Yakṣa itu meredakan raut wajahnya yang ganas, lalu berkata kepadaku, “Arwah perempuan yang tadi Ayu lihat itu, semasa hidupnya, karena iri hati, berdusta dan memfitnah seorang praktisi yang menjaga sila dengan murni. Ia sengaja merusak upaya praktisi itu menyebarkan Dharma yang benar. Karena dustanya pula, banyak orang mempercayainya, dan banyak di antara mereka kehilangan keyakinan mendasar untuk mempelajari ajaran Buddha, berbuat baik, dan menjaga sila. Justru karena dusta inilah, setelah usianya berakhir, ia jatuh ke neraka ini untuk menjalani hukuman. Raja Yama, Penguasa Alam Baka, sangat murka dan menjatuhkan hukuman satu kalpa kepadanya di neraka ini. Setelah masa hukumannya di sini habis, ia masih harus pergi ke neraka lain untuk terus menerima akibat karmanya.

Adapun arwah laki-laki itu, semasa hidupnya, bergerak dalam usaha periklanan medis. Dengan berdusta, dalam waktu singkat ia memperoleh banyak uang dengan cara yang tidak bermoral. Banyak orang di alam manusia, karena mempercayai iklan dustanya, mengalami kerusakan pada berbagai fungsi organ dalam

tubuh. Dalam kasus yang lebih ringan, mereka menderita gangguan kronis fungsi organ dalam seumur hidup. Dalam kasus berat, fungsi tubuh mereka merosot tajam dalam waktu singkat, bahkan ada yang meninggal. Namun, orang-orang itu sama sekali tidak menyadari bahwa mereka telah disesatkan oleh iklan medisnya. Berkah dan usia arwah laki-laki itu dikurangi oleh alam baka. Ia mengalami kecelakaan lalu lintas dan jatuh ke neraka lebih awal untuk menerima hukuman.

Semua yang jatuh ke neraka ini semasa hidupnya telah berdusta: memfitnah orang yang menyebarkan Dharma yang benar; berdusta dengan niat jahat hingga merugikan nyawa dan harta orang lain; berdusta untuk menghasut orang lain melakukan berbagai pelanggaran sila; menjual berbagai barang yang merusak tubuh dan batin orang di alam manusia dengan dusta; atau dengan dusta menipu orang lain untuk mengambil hartanya, merenggut kesuciannya, dan berbagai karma buruk lainnya. Terlalu banyak kasus roh bersalah karena dusta di sini untuk disebutkan satu per satu. Yang baru saja kusebutkan hanyalah pelanggaran yang kini cukup banyak membawa orang jatuh ke neraka ini."

Hakim melanjutkan, "Singkatnya, segala dusta yang sengaja diucapkan semasa hidup, selama merugikan tubuh, batin, nyawa, atau kesehatan orang di alam manusia, akan membawa pelakunya jatuh ke neraka untuk menerima hukuman yang sesuai. Semoga mereka yang berjodoh membaca tulisan ini membangkitkan ketulusan untuk sungguh-sungguh memperbaiki kesalahan, lalu saling mengajak orang lain melafalkan

nama Buddha, dengan bersandar pada berkah kekuatan Buddha untuk menghapus karma hitam dusta yang telah diperbuat dahulu. Jagalah selalu kemurnian pikiran dalam tubuh dan batin, serta ajarkanlah kepada orang lain agar sama sekali tidak berdusta. Setiap kali berdusta, cahaya bawaan kita akan sedikit meredup. Jika cahaya bawaan orang di alam manusia meredup, hal-hal yang tidak sesuai harapan akan sangat mudah terjadi, berbagai penyakit akan datang, bahkan bermacam-macam bencana akan menyusul satu demi satu.

Baiklah, Ayu, untuk hari ini kunjunganmu kita cukupkan sampai di sini. Sebentar lagi aku harus menghadiri rapat. Datanglah lagi besok jika keadaan memungkinkan!" "Amitābha! Terima kasih, Hakim! Aku akan segera pulang untuk menulis. Setelah tulisan ini selesai, aku akan datang lagi menyita waktu Anda."

Aku pulang dengan menaiki teratai putih!

15. Hukuman Menyakitkan atas Ucapan Sia-sia — Neraka Komputer Kaca, Tempat Ular Berduri Melilit Lidah hingga Putus

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

“Amitābha! Ayu merangkapkan kedua telapak tangan dan bersujud memberi hormat kepada Hakim!”

“Hakim! Hari ini aku melihat sebuah tulisan tentang pola makan sehat di situs web. Ahli gizi ini memiliki berbagai teori mengenai pola makan sehat yang didukung data ilmiah dari banyak sisi, serta memahami pola makan sehat secara mendalam. Ia menulis sebuah perumpamaan tentang cara mengubah bahan makanan menjadi hidangan sehat yang membawa kebahagiaan. Pilihan katanya ringkas, jelas, dan hidup; ia sungguh mencurahkan pemikiran ke dalamnya. Mengajarkan orang untuk memperhatikan pola makan sehat sebenarnya merupakan topik yang sangat baik. Namun, ia mengibaratkan seluruh proses itu sebagai suatu proses aktivitas seksual yang sehat, dengan bahasa vulgar yang menimbulkan berbagai khayalan dan angan-angan semu sehingga orang kehilangan perhatian yang benar. Setelah membaca tulisan itu, aku sungguh menyayangkan

penulisnya. Ia menghabiskan begitu banyak waktu meneliti berbagai teori pola makan sehat, tetapi justru menulis sesuatu seperti ini di situs web."

Ayu ingin bertanya kepada Hakim, "Jika orang di alam manusia menggunakan bahasa semacam ini sehingga orang lain memiliki pikiran dan perilaku yang menyimpang, apakah ia harus jatuh ke neraka untuk dihukum? Jika ada neraka seperti itu, aku juga ingin mengunjunginya."

Hakim berkata, "Jika orang di alam manusia menggunakan kata-kata yang berlebihan dan hampa sehingga orang lain memiliki pikiran serta perilaku yang menyimpang, yakni ucapan yang menambah pencemaran sifat spiritual; atau kata-kata manis dan dusta yang menyembunyikan pisau di balik senyuman; atau ucapan yang dimaksudkan untuk menyenangkan orang, berupa pembicaraan main-main yang tidak nyata, tampak benar padahal tidak, ejekan terhadap orang lain, dan berbagai ucapan kacau yang tidak bermanfaat; atau menceritakan lelucon cabul dalam kehidupan sehari-hari untuk menyesatkan hati dan memancing hasrat, sehingga orang membangkitkan nafsu serta keterikatan; atau menciptakan lagu, novel percintaan, film, acara televisi, pertunjukan lagu dan tari, musik, lukisan, dan sebagainya yang menambah nafsu, dengan isi serta bahasa yang tidak patut sehingga banyak remaja bertambah serakah, marah, dan bodoh, terdorong pada pembunuhan, pencurian, perilaku seksual yang menyimpang, serta dusta, dan kehilangan perhatian yang benar—semua itu termasuk pelanggaran ucapan sia-sia.

Orang di alam manusia yang melakukan pelanggaran ucapan sia-sia, setelah usianya berakhir, akan jatuh ke Neraka Komputer Kaca untuk dihukum. Neraka Komputer Kaca merupakan salah satu neraka di kawasan neraka dusta. Ucapan sia-sia berjalan bersama keserakahan, kebencian, kebodohan batin, dan kesombongan; tanpa disadari, ucapan itu mencemari sifat spiritual manusia. Karena waktu terbatas, sekarang kita langsung pergi mengunjunginya."

Baiklah! Kami melintasi bagian tengah neraka dengan cepat. Ketika dua ular besar di kawasan neraka dusta mulai tampak samar-samar—ah, itu dua ular besar dari Neraka Ucapan Kasar!—kami mulai turun perlahan ke permukaan tanah. Saat turun, tampak jelas sebuah neraka dari kaca yang memantulkan cahaya, dengan bangunan yang sangat modern. Neraka ini terasa sangat mengikuti zaman. Namun, bunyi kaca yang menusuk telinga, ditambah jeritan kesakitan, benar-benar merusak pemandangan itu. Bising sekali!

Hiasan pintu masuk neraka ini tampak begitu indah dan megah. Berbagai perpaduan jenis huruf dan warna sama sekali tidak menimbulkan rasa takut. Seandainya tidak ada suara kesakitan yang menusuk dan tidak enak didengar, serta hawa Yin yang dimiliki neraka itu sendiri, berdiri di depan pintunya hampir tidak terasa seperti sedang berada di neraka. Kami mengikuti yakṣa masuk untuk berkunjung.

Di dalam neraka terdapat banyak kamar kecil dari kaca bening. Setiap roh bersalah menjalani hukuman di kamar kacanya sendiri. Kecepatan berlangsungnya

hukuman mereka agak berbeda. Di sebelah kiri, sebagian besar komputer berjenis merah, dan roh bersalah menjalani hukuman dengan lebih cepat. Di sebelah kanan, semua komputer berwarna hitam, dan kecepatannya lebih lambat.

Mari kita lihat dahulu roh bersalah di sebelah kiri! Di dalam sebuah kamar kaca bening, seorang arwah perempuan baru saja pulih menjadi wujud manusia yang sehat dan normal, lalu berdiri. Ia tertarik oleh cahaya hijau samar dan bunyi "ding—ding—ciu—ciu—kring—kring" yang dipancarkan komputer kristal berwarna merah menyala. Ketika ia mendekat, seekor ular kecil merah bermoncong runcing dan berduri di seluruh tubuh segera melesat keluar dari layar komputer kristal untuk menggigit lidahnya. Arwah itu pun menjerit panik! Setelah menggigit lidahnya, ular kecil tersebut melilit lidah itu dengan tubuhnya yang berduri, sampai lidahnya putus karena lilitan dan jatuh ke tanah. Mulut arwah itu penuh darah. Saat itu juga, komputer kristal itu tiba-tiba pecah seluruhnya, mengeluarkan suara seperti kaca yang meledak dan pecah. Semua pecahan komponennya menghantam tubuh roh bersalah. Ia ketakutan dan berusaha menghindar, tetapi ruang di kamar kaca itu terlalu sempit sehingga sama sekali tidak ada tempat untuk menghindar. Ia hanya dapat menerima hukuman ini berulang-ulang dalam penderitaan dan ketidakberdayaan. Adapun komputer hitam yang kulihat di sebelah kanan memancarkan cahaya hitam keabu-abuan, dan yang melesat keluar adalah kelabang hitam.

Hukuman lainnya sama, hanya kecepatannya sedikit lebih lambat.

Hakim menyuruh yakṣa membawa arwah perempuan itu kepadaku untuk diwawancarai. Sambil menangis, ia menceritakan bahwa semasa hidup ia gemar dan terbiasa menceritakan lelucon cabul yang tampak benar padahal tidak, di kantor dan di hadapan teman-temannya, dengan sengaja memancing orang-orang untuk mengagumi tubuhnya yang indah.

Ia berkata, “Keempat dinding rumahku dipasangi cermin, sehingga dari sudut mana pun aku bisa melihat tubuhku sendiri. Aku juga punya kebiasaan sering berjalan ke sana kemari di rumah tanpa mengenakan pakaian sama sekali. Kadang-kadang aku mengundang beberapa teman perempuan dekat untuk berkumpul di rumah dan membiarkan mereka mengagumi tubuh telanjangku. Biasanya aku juga suka membumbui berbagai hal secara berlebihan. Peristiwa yang semula tidak terlalu menakutkan akan kubesar-besarkan sampai menjadi menakutkan. Ketika kulihat orang yang bersangkutan sangat ketakutan, aku akan mengatakan bahwa aku hanya bercanda dengannya, bahwa ia terlalu penakut dan sama sekali tidak menyenangkan.

Aku suka menggunakan kepintaranku untuk mempermainkan dan menghibur orang-orang di sekelilingku. Setelah usiaku berakhir, Kepala Sapi dan Muka Kuda menyeretku ke neraka. Raja Yama sangat murka. Ia mengatakan bahwa perkataan dan tingkah lakuku saat menceritakan lelucon cabul di kantor telah menggoyahkan batin sebagian orang muda yang baru

meninggalkan bangku sekolah dan mulai bekerja, sehingga kemudian mereka banyak melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Ia mengatakan bahwa semasa hidup aku telah melakukan pelanggaran ucapan sia-sia, lalu menjatuhkan hukuman 500 tahun kepadaku di neraka ucapan sia-sia ini, Neraka Komputer Kaca. Huhuhu! Saat itu aku hanya ingin membuat semua orang senang. Tidak kusangka akibatnya begitu berat hingga aku harus jatuh ke neraka untuk dihukum. Anda akan menulis buku. Tolong katakan kepada manusia di dunia agar jangan sekali-kali menceritakan lelucon cabul, jangan berkata berlebihan, terlebih lagi jangan mempermainkan orang untuk hiburan. Huhuhu! Aku tidak akan berani melakukannya lagi. Kumohon kepada Hakim ini agar menyelamatkanku dan membiarkanku keluar. Aku ingin meninggalkan tempat ini."

Hakim berkata, "Karma buruk apa yang diperbuat semasa hidup, itulah yang mengundang buah karma yang sesuai di neraka. Renungkanlah baik-baik berbagai pikiran dan perilakumu. Karena waktu terbatas, hari ini kita cukupkan sampai di sini."

Aku bertanya kepada Hakim, "Mengapa komputer di sebelah kanan neraka membuat roh bersalah menjalani hukuman dengan kecepatan yang lebih lambat?"

Hakim menjelaskan, "Di antara ucapan orang yang melakukan pelanggaran ucapan sia-sia, ada yang lebih cepat melukai makhluk hidup, sedangkan yang lain perlahan menggoyahkan watak batin bawaan mereka yang baik. Segala sesuatu tidak lepas dari sebab dan akibat. Karena itu, dalam kehidupan sehari-hari kita

harus memperhatikan perkataan dan perbuatan, terlebih ketika sendirian: kita harus lebih memperhatikan sila dalam batin dan sama sekali tidak boleh melanggar hukum alam baka. Hari ini ada rapat besar di alam baka. Ayu, silakan datang lagi pada hari lain."

Amitābha! Ayu merangkapkan kedua telapak tangan dan berterima kasih kepada Hakim!

Aku pulang dengan menaiki teratai putih!

16. Paku Terbang Memotong Lidah — Kunjungan Awal untuk Melihat Hukuman di Neraka Ucapan yang Memecah Belah

Terima kasih atas berkah kekuatan Buddha! Aku berangkat dengan menumpang teratai putih!

“Amitābha! Ayu merangkapkan kedua telapak tangan dan memberi hormat kepada Hakim!

Hakim! Hari ini aku ingin bertanya: jika orang di alam manusia melakukan pelanggaran ucapan yang memecah belah, apakah ia harus jatuh ke neraka untuk dihukum?”

Hakim berkata, “Jika orang di alam manusia melakukan pelanggaran ucapan yang memecah belah, dan pelanggarannya berat, ia harus jatuh ke neraka untuk dihukum. Yang disebut ucapan yang memecah belah ialah seseorang menyampaikan versi suatu peristiwa yang saling bertentangan kepada dua orang atau lebih secara terpisah, dengan niat jahat mengadu domba dan merusak hubungan mereka, sehingga kedua pihak bertengkar atau saling bertikai dengan niat buruk.

Hukum sebab dan akibat dalam hukum alam baka terutama menilai niat batin, yakni pikiran sebelum diwujudkan dalam tindakan. Pikiran inilah yang mendorong segala ucapan dan gerakan tubuh. Ketika seseorang memikirkan cara melakukan ucapan yang memecah belah dengan niat jahat, ia sudah menanam

sebab dan kondisi awal yang masih ringan untuk jatuh ke neraka. Ucapan yang memecah belah berjalan bersama tiga racun—keserakahan, kebencian, dan kebodohan batin—serta dusta.

Pelanggaran ucapan yang memecah belah juga dibedakan menjadi berat dan ringan. Pelanggaran yang berat berarti telah melukai dan merusak berbagai kepentingan tubuh serta batin orang di alam manusia; pelakunya pasti jatuh ke neraka untuk menerima akibatnya. Adapun pelanggaran yang ringan, atau ketika seseorang hanya memikirkan kepentingan kedua pihak tanpa keuntungan apa pun bagi dirinya sendiri, semata-mata ingin membantu orang lain, lalu menyampaikan versi berbeda sesuai watak dan perangai masing-masing pihak, dengan tujuan awal mendamaikan semua orang—orang yang mengambil peran menyampaikan ucapan yang memecah belah seperti ini termasuk pelaku pelanggaran ringan. Pelanggaran ringan dapat dimurnikan melalui pertobatan semasa hidup, sehingga pelakunya tidak perlu jatuh ke neraka untuk dihukum. Adapun isi pertobatannya sama dengan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pertobatan atas kebohongan demi kemudahan. Cukup ganti istilah kebohongan demi kemudahan menjadi ucapan yang memecah belah; isi pertobatan lainnya tetap sama.

Sekarang banyak orang di alam manusia melakukan pelanggaran ucapan yang memecah belah. Bahkan anak-anak mengikuti orang tua mereka dalam ucapan yang memecah belah dan dusta. Ini merupakan salah satu faktor penting yang membuat suasana moral masyarakat

memburuk. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan bersama. Mengajar dengan kata-kata tidak sebaik memberi teladan lewat tindakan. Orang tua harus menjadi teladan yang baik, dengan perkataan yang selaras dengan perbuatan; dengan sendirinya anak-anak akan perlahan mengikuti perubahan ke arah kebaikan.

Pada awal kehidupan, sifat dasar manusia baik. Teladan yang baik bermula dari diri kita masing-masing. Jika semua orang mengutamakan kepentingan umum dan menaati hukum serta tidak melanggar hukum sebab dan akibat dalam hukum alam baka, umat manusia pasti masih dapat diselamatkan, dan bencana pasti akan ditangguhkan. Langit memiliki kebajikan untuk menyayangi kehidupan dan pasti menyisakan satu anak tangga menuju cahaya bagi makhluk yang sungguh bertobat agar perlahan memperbaiki diri. Yang dikhawatirkan hanyalah jika kalian tidak membangkitkan hati yang bertobat.

Ayu! Sekarang aku akan membawamu mengunjungi neraka bagi mereka yang semasa hidup melakukan pelanggaran ucapan yang memecah belah." Karena waktu terbatas, dengan sangat cepat kami tiba di bagian paling utara kawasan neraka dusta, lalu mendarat di depan papan petunjuk peta. Petunjuk menuju Neraka Berlari ke Kiri dan Kanan mengarah ke kiri, sedangkan petunjuk menuju Neraka Jarum Hitam yang Menusuk Lidah dan Menutup Mulut mengarah ke kanan. Di antara kiri dan kanan, mana yang sebaiknya dikunjungi? Dengan mata batin yang mendapat berkah kekuatan

Buddha, aku melihat apa perbedaan kedua neraka itu. Ternyata neraka di sebelah kiri lebih besar dan memiliki lebih banyak makhluk berperasaan yang menderita, tetapi neraka di sebelah kanan lebih menyedihkan. Kalau begitu, ke kiri saja!

Kebetulan, Hakim juga ingin aku mengunjungi Neraka Berlari ke Kiri dan Kanan. Kami segera tiba di sana. Hakim memperkenalkan tugasku kepada yakṣa penjaga pintu. Pintu dibuka. Wah! Lagi-lagi sebuah neraka yang luar biasa besar! Mari kita lihat dahulu yang ada di depan mata. Dalam jangkauan pandanganku, tempat ini terbagi menjadi bagian kiri dan kanan. Di sebelah kiri, banyak arwah berlari ke kiri dan ke kanan dalam penderitaan dan ketidakberdayaan. Mulut mereka, baik laki-laki maupun perempuan, semuanya berdarah. Bagaimanapun mereka berlari, mereka tidak dapat lepas dari pelacakan komputer yang hendak merenggut lidah mereka.

Di dalam neraka terdapat banyak yakṣa yang sangat ganas. Dengan memegang palu besi, pedang panjang, dan tombak panjang, mereka menjaga ketertiban roh bersalah, tidak membiarkan mereka keluar dari jangkauan komputer penghukum. Ternyata lidah setiap arwah dilacak dengan tepat oleh alat penyiksa yang dilontarkan dari dalam komputer. Setiap komputer secara otomatis bertanggung jawab menghukum arwah dalam suatu wilayah yang tetap. Begitu arwah mana pun masuk ke dalam jangkauannya, komputer akan melontarkan lima bilah berbentuk paku untuk memotong

lidahnya, dengan terlebih dahulu menggunakan paku-paku itu untuk menarik lidahnya keluar.

Lihatlah arwah perempuan yang menderita dan baru saja datang melapor ini! Wajahnya ketakutan, dan kedua kakinya tidak kuat untuk berjalan. Yakṣa yang ganas menusuk dan mendorongnya dengan tombak panjang ke dalam wilayah hukuman. Wah! Punggungnya sangat sakit dan masih berdarah. Komputer segera mengeluarkan dua bunyi “bip, bip”, menyebut nama roh bersalah itu, lalu seketika melontarkan bilah-bilah berbentuk paku yang diarahkan ke mulutnya. Melihatnya, arwah perempuan itu menahan sakit di punggungnya, menjerit, dan berlari menghindar ke kiri dan ke kanan.

Kurasakan seolah-olah komputer itu sedang bertanya apakah nama roh bersalah tersebut xxx. Arwah perempuan itu hendak menjawab. Begitu ia membuka mulut, paku-paku itu terbang masuk ke mulutnya dan menarik lidahnya keluar. Karena kesakitan, ia berusaha mengambil paku-paku itu dengan tangannya. Anehnya, paku-paku itu tiba-tiba menjadi lunak sehingga tidak melukai tangannya. Ia pun melepaskan pegangannya dan berlari menghindar ke kiri dan ke kanan. Akan tetapi, ke kiri ataupun ke kanan ia berlari, setiap kali ia melangkah, lidahnya ditarik memanjang oleh lima paku itu. Bagian yang memanjang lalu dipotong oleh bilah di ujung belakang paku dan jatuh ke tanah. Penderitaan seperti itu membuatnya berusaha sekuat tenaga keluar dari jangkauan komputer. Akhirnya, ia mengangkat kepala dan melarikan diri ke kiri.

Ah! Para yakṣa yang ganas di kedua sisi sama sekali tidak akan membiarkannya lolos. Di sebelah kiri, yakṣa berpalu besi yang meraung marah memegang palunya dan dengan murka memukul kepala arwah perempuan itu. Sekali dipukul, ia langsung pingsan. Yakṣa itu tidak akan membiarkannya tetap pingsan. Ia pun dengan kasar mengait mulutnya sekali menggunakan paku besi, lalu menamparnya sekali lagi. Darah kembali mengalir. Arwah perempuan itu sadar dalam keadaan pening, bangkit, lalu melarikan diri ke kanan. Di sebelah kanan juga ada yakṣa hijau redup yang sedingin es. Saat itu juga, yakṣa tersebut melepaskan hawa dingin dan bongkahan-bongkahan es yang dapat menghantam orang. Seketika kaki arwah perempuan itu tak lagi menurut kehendaknya. Karena ketakutan, ia mundur kembali ke dekat komputer untuk terus menjalani hukuman yang sama. Melihatnya saja membuat kepala pening: penderitaan tanpa tempat untuk melarikan diri.

Aku memandang yakṣa itu dan bertanya, “Maaf, Yakṣa Berpalu Besi, dapatkah Anda sedikit berbelas kasih? Luka lama arwah perempuan ini belum juga pulih, tetapi Anda sudah memukulnya lagi. Ia sudah begitu mengenaskan, bahkan kesempatan beristirahat sebentar pun tidak ada.”

Yakṣa Berpalu Besi berkata, “Roh bersalah ini semasa hidup sangat gemar mengadu domba lewat ucapan yang memecah belah. Peristiwa apa pun yang diketahuinya selalu ia bumbui dan besar-besarkan hingga menjadi peristiwa yang melukai kedua pihak. Hubungannya dengan orang lain sangat buruk. Ke mana pun ia pergi, ia menimbulkan permusuhan dan membuat orang tidak

menyukainya. Yang paling berat ialah perlakuannya yang menyakiti ibu mertuanya.

Sebelum menikah dengannya, suaminya, Tuan A, sangat berbakti kepada ibunya. Ibu Tuan A mulai menjanda setelah putranya berusia tiga tahun dan membesarkannya seorang diri. Ibu dan anak itu selalu saling bergantung untuk bertahan hidup dan menjalani kehidupan yang tenteram. Sejak masuk ke dalam keluarga itu sebagai menantu, roh bersalah ini mulai iri kepada ibu mertuanya. Ia pun terus mengadu domba lewat ucapan yang memecah belah, dengan niat jahat merusak hubungan ibu dan anak. Ia bahkan sengaja memfitnah ibu mertuanya menjalin hubungan gelap dengan seorang laki-laki. Karena sibuk bekerja, Tuan A juga mempercayai bisikan istrinya di ranjang. Akibatnya, hubungan ibu dan anak itu retak. Pada akhirnya, sang ibu yang sudah tua dan menyayangi putranya meninggal dalam kemurungan.

Setelah arwah ibu mertuanya kembali ke alam baka, ia mengajukan pengaduan atas ucapan pemecah belah dan fitnah roh bersalah ini. Karena arwah perempuan ini melakukan pelanggaran ucapan yang memecah belah di alam manusia, sekarang ia harus datang ke Neraka Berlari ke Kiri dan Kanan untuk ucapan yang memecah belah, menjalani hukuman dan menerima pukulan kami. Inilah tempat pertama ia menjalani hukuman di neraka. Setelah masa hukumannya di sini selesai, ia masih harus pergi ke neraka lain untuk dihukum."

Saat itu, seorang yakṣa ganas yang tampak berwarna hijau redup sangat pekat memandang ke arah kami.

Hakim berkata, “Silakan lanjutkan pekerjaanmu, Yakṣa Berpalu Besi! Raja Hantu Penjemput Arwah sedang menunggu untuk menangani urusan mendesak.”

Yakṣa Berpalu Besi memberi hormat kepada Hakim dan berkata, “Silakan Anda melanjutkan kunjungan, Hakim. Saya, Yakṣa Berpalu Besi, mohon undur diri dahulu.”

Hakim berkata, “Ayu! Hari ini kami harus segera menangani beberapa bencana dan kecelakaan di alam manusia, sehingga semua sangat sibuk. Silakan datang lagi pada hari lain untuk melanjutkan kunjungan!”

“Amitābha! Ayu merangkapkan kedua telapak tangan kepada Hakim! Terima kasih atas jerih payah Anda, Hakim! Silakan lanjutkan pekerjaan Anda! Terima kasih!”

Aku pulang dengan menaiki teratai putih!

17. Akibat Ucapan Kasar — Neraka Ular Berbisa dan Pemakuan Usus yang Luar Biasa Menyakitkan

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

“Amitābha! Ayu merangkapkan kedua telapak tangan kepada Hakim!”

“Aku ingin bertanya, Hakim. Jika orang di alam manusia menggunakan kata-kata yang sangat keterlaluan, memakai berbagai ucapan yang melukai harga diri orang lain, dan memaki orang dengan marah; orang tua memukul serta memarahi anak, suami istri bertengkar, tidak mau mengalah dalam perkataan, dan mengutuk dengan kata-kata keji, apakah perilaku seperti itu membuat mereka harus jatuh ke neraka untuk dihukum?”

Hakim menjawab, “Jika seseorang sering mengeluarkan kata-kata buruk, menyimpan kemarahan dalam hati, tidak mau mengalah di mana pun, serta memakai kata-kata keji untuk menyakiti dan memaki orang lain, semuanya termasuk ucapan kasar. Misalnya, memaki orang sebagai binatang, menyuruhnya mati, mengutuknya agar tidak memiliki anak laki-laki maupun keturunan, atau mengutuknya agar mati tanpa tempat untuk dikuburkan. Bahkan ada yang mengutuk hal-hal

yang paling dianggap penting oleh orang tersebut. Sebagai contoh, si A sangat berharap mempunyai seorang putra, tetapi dalam kehidupan ini istrinya sudah tidak dapat melahirkan lagi dan mereka hanya memiliki lima putri. Orang yang melakukan pelanggaran ucapan kasar sengaja menyerang si A dengan kata-kata keji seperti, 'Tak akan punya anak laki-laki maupun keturunan,' atau, 'Punya uang dan rumah, tetapi tak ada yang menghuninya; biar hantu yang tinggal di sana.' Dalam keadaan yang lebih ringan, hal itu membuat suasana hati si A buruk. Dalam keadaan yang lebih berat, hal itu menyebabkan ketidakharmonisan keluarga, bahkan perselingkuhan: ia mencari orang ketiga untuk melahirkan seorang putra. Jika setiap keluarga tidak dapat hidup rukun, masyarakat pun akan bergejolak. Kini banyak orang di alam manusia, akibat ucapan kasar orang lain, merasa begitu malu hingga tidak sanggup mengangkat muka dan malu menjalani hidup, bahkan ada yang mengakhiri hidupnya sendiri. Segala perkataan kasar dan buruk yang melukai tubuh, batin, serta rohani orang di alam manusia termasuk pelanggaran ucapan kasar, terutama berbagai kata yang sangat keji.

Orang yang melakukan pelanggaran ucapan kasar harus jatuh ke neraka untuk menerima hukuman. Ucapan kasar merupakan lingkaran buruk dari kebiasaan yang tidak baik. Ucapan kasar berjalan bersama keserakahan, kemarahan, dan kebodohan batin. Semua pelakunya memiliki satu kesamaan, yaitu kemarahan; hanya kadar niat jahat dan kekuatan karma masing-masing yang berbeda. Satu saja ucapan kasar

yang ditujukan kepada seorang suci yang telah mencapai buah latihan rohani sudah cukup untuk membuat orang di alam manusia jatuh ke neraka dan mengalami berbagai penderitaan yang tak terukur serta tak bertepi. Sekalipun buah karmanya di neraka telah habis, ia masih berputar dalam alam binatang dan mengalami segala penderitaan sebagai binatang. Ketika terlahir kembali sebagai manusia, ia pun berkedudukan hina hingga seluruh sisa akibat ucapan kasarnya lenyap. Selama masa panjang pematangan buah karma ucapan kasar ini, karena penderitaannya terlalu berat, ia sangat mudah kembali menimbulkan karma baru sehingga penderitaannya semakin tidak berkesudahan. Kecuali jika ia memperoleh bimbingan seorang sahabat rohani yang benar, membangkitkan tekad memperbaiki berbagai perilakunya yang keliru, berbuat baik, dan menghimpun kebajikan, barulah ada sebab serta kondisi baik untuk ditolong keluar dari lautan penderitaan. Jika tidak, sungguh lautan penderitaan tak bertepi, dan ia akan tenggelam selama berkalpa-kalpa!

Di antara mereka yang jatuh ke neraka untuk menerima hukuman, banyak yang semasa hidup melakukan pelanggaran ucapan kasar ketika berhubungan dengan pasangan, teman, rekan kerja, orang tua, serta saudara laki-laki dan perempuan. Kasus di antara suami istri adalah yang terbanyak, dan hubungan suami istri juga paling mudah menjadi tempat terjadinya ucapan kasar; proporsi perempuan lebih besar. Di sini, aku sebagai hakim menasihati para perempuan agar sungguh-sungguh menjaga karma

ucapan mereka. Karena karma hitam mereka sendiri berat dan mereka ditarik oleh karma hitam masa lampau, banyak perempuan mengalami berbagai kesulitan tubuh dan batin dalam hidup. Ada pula yang, saat mengalami ketidaknyamanan fisik bulanan, pasti melontarkan berbagai ucapan kasar yang menyakiti orang-orang di sekelilingnya.

Tabiat manusia ialah terbiasa memandang segala sesuatu dari sudut yang menguntungkan dirinya sendiri. Begitu ada sedikit saja hal yang tidak berjalan sesuai keinginan, ia mudah mengeluhkan semua orang dan hal di sekelilingnya, serta keadaan langit, bumi, dan lingkungan yang dianggap tidak mendukung. Yang salah tidak pernah dirinya sendiri. Karena itu, ia membiarkan suasana hati yang buruk naik turun dalam sekejap, lalu melontarkan berbagai ucapan kasar yang menyakiti orang lain.

Untuk mencegah ucapan kasar, pertama-tama kita harus menjaga batin agar damai dan stabil. Untuk mempertahankan batin yang damai dan stabil, kita perlu terlebih dahulu menelaah diri, setiap saat memikirkan apakah ada perbuatan yang salah atau kata-kata yang keliru kita gunakan. Di masa ketika suasana moral masyarakat alam manusia buruk dan bergejolak seperti sekarang, memang sulit menjaga kedamaian serta kestabilan batin. Godaan dari luar dan berbagai rintangan sungguh terlalu banyak. Namun, sekalipun sulit, kita tetap harus menerobos rintangan itu. Jika kita tidak menerobosnya, lalu melontarkan berbagai ucapan

kasar dan setelah usia berakhir jatuh ke neraka, yang menderita tetaplah diri kita sendiri, bukan orang lain.

Ketika Buddha yang berbelas kasih masih hidup di dunia, Beliau telah melihat terlebih dahulu berbagai rintangan yang akan dihadapi makhluk hidup untuk keluar dari lautan penderitaan pada masa akhir Dharma. Orang banyak akan sulit membangkitkan perhatian yang benar untuk menempuh jalan dan berlatih rohani. Karena itu, Beliau secara khusus mewariskan metode pelafalan nama Buddha agar orang banyak lebih mudah ditolong menuju pembebasan. Cukup dengan melafalkan nama Buddha secara sederhana, terus melakukannya setiap hari dan menjalani pola makan vegetarian, serta bersandar pada berkah kekuatan Buddha untuk mengalami perubahan yang halus dan bertahap, kita perlahan memurnikan tubuh serta batin dan menjaga pikiran tetap tenang setiap hari. Pikiran khayal negatif yang biasanya muncul kita ubah dalam sekejap menjadi pikiran baik berupa pelafalan nama Buddha. Melalui pikiran baik itu, kita membentuk kebiasaan yang baik, lalu menggunakan kebiasaan baik tersebut untuk menggantikan berbagai kebiasaan buruk masa lalu. Dengan demikian, nasib kita juga akan perlahan berubah, masa depan berangsur menuju terang, dan cahaya rohani bawaan kita pun pulih.

Cahaya tubuh orang yang melakukan pelanggaran ucapan kasar setidaknya akan berubah menjadi merah. Pada kasus yang lebih berat, merah itu berubah menjadi merah gelap. Jika ia terus tidak mau bertobat dan tetap melontarkan ucapan kasar, warna merah gelap itu

perlahan akan menjadi hitam. Warna hitam sudah menunjukkan keadaan yang sangat serius dan akan mengundang berbagai peristiwa yang tidak sesuai harapan. Orang yang cahaya tubuhnya merah saja sudah memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang lain, suasana hati murung, dan mudah kehilangan kesabaran. Makhluk yang cahaya tubuhnya merah gelap paling mudah mengundang makhluk alam hantu untuk mendekat. Makhluk alam hantu memiliki kebencian yang berat dan sangat mudah marah. Begitu orang di alam manusia marah, hantu yang gemar marah akan langsung datang melesat memenuhi panggilan. Bersama para penagih utang karma dari alam roh yang ada di sekelilingnya, baik yang pernah dekat maupun yang bermusuhan dengannya—setiap orang mempunyai beberapa di sekitarnya, hanya jumlahnya yang berbeda—mereka akan mengipasi api di samping orang yang sedang marah itu. Begitu engkau marah, hantu yang gemar marah itu berada di sampingmu dan menyuruhmu semakin marah, berbicara semakin keterlaluan, semakin pedas dan kejam, sehingga tanpa dapat mengendalikan diri, api kebodohan batin orang itu menjulang tiga ribu zhang. Karma ucapan kasarnya pun menjadi tak terkendali."

"Terima kasih, Hakim! Penjelasan Anda sungguh baik. Akhirnya terjawab mengapa, sebelum aku mempelajari ajaran Buddha, hubunganku dengan keluargaku tidak begitu harmonis. Aku selalu dimarahi dan dikendalikan tanpa mengerti sebabnya. Setiap kali, anggota keluargaku itu tiba-tiba menjadi sangat ganas sehingga aku amat

takut. Ketakutan itu baru perlahan menghilang setelah aku mempelajari ajaran Buddha."

Hakim berkata, "Ya! Ayu, sebagian dari keadaanmu termasuk keadaan seperti ini. Sebagian lainnya disebabkan oleh anggota keluargamu yang perempuan itu, yang terlahir dari alam Māra. Dalam kehidupan ini, ia hanya memiliki satu tujuan, yaitu menghalangi latihan rohanimu dan mencegahmu melakukan pekerjaan untuk melindungi Dharma yang benar. Engkau harus membalas kebencian dengan kebajikan, tekun berlatih, dan menjaga sila dengan murni agar perlahan dapat menyentuh serta mengubah hatinya. Ketika perilakunya terlalu keras, engkau boleh menghindar seperlunya. Justru berbagai tindakannya yang keras itu tanpa disadari telah membentuk watakmu yang kuat dan berbeda dari orang pada umumnya, Ayu. Engkau tetap perlu berterima kasih kepadanya karena terus menempa keteguhan hatimu dalam berlatih, menguji apakah dalam kesulitan engkau benar-benar mampu menjaga bodhicitta yang teguh untuk terbebas dari kelahiran dan kematian."

"Aku mengerti. Terima kasih atas penjelasan Anda, Hakim! Ayu pasti akan mengingat cara mengatasi masalah yang telah Anda ajarkan: membalas kebencian dengan kebajikan, tekun berlatih dan menjaga sila, serta perlahan menyentuh dan mengubah hati anggota keluarga. Aku pasti akan melaksanakannya."

"Teruslah berusaha, Ayu! Sekarang aku akan membawamu mengunjungi neraka ucapan kasar. Di dekat 'Neraka Es Membeku, Pencabutan Lidah, dan

Penghancuran Tubuh' masih ada beberapa neraka dusta yang suhunya sedikit lebih tinggi. Di sana tidak sedingin itu, tetapi penderitaannya tetap luar biasa. Hari ini aku akan membawamu ke bagian kedua kawasan neraka dusta; di sana suhunya tidak dingin."

Dengan sangat cepat kami tiba. Ketika hampir mendarat, Hakim menunjuk dan berkata bahwa tempatnya ada di depan. Aku menunduk melihatnya. Oh! Ada dua ular berkepala besar yang mengerikan, melingkar di sana. Kepala ular-ular itu terlalu besar, menakutkan sekali! Untunglah keduanya tidak bergerak. Aku belum pernah melihat ular berkepala sebesar itu. Seekor berwarna merah gelap dengan kepala luar biasa besar, dan seekor lagi berwarna hitam dengan kepala luar biasa besar. Mulut keduanya terbuka lebar. Ternyata mulut ular merah berkepala besar yang mengerikan itu adalah gerbang neraka ini. Di sisi gerbang juga ada banyak ular mengerikan yang sedikit lebih kecil. Sebenarnya ular-ular itu tidak kecil; hanya karena dua ular tadi begitu besar, yang ada di dekat gerbang terasa jauh lebih kecil. Ada yang merah, hitam, dan hijau. Neraka ini dibangun menggunakan bentuk ular.

Di atas gerbang tertulis 'Neraka Ular Berbisa dan Pemakuan Usus'. Oh! Setelah diracuni, masih harus dipaku pula. Setelah memberi hormat kepada Hakim, yakṣa membuka gerbang dan membawa kami masuk. Bahkan sebelum masuk, sudah terdengar suara-suara yang sangat mengerikan: 'ssst, aaah, krek', seolah ada sesuatu yang digigit hingga putus, serta desau angin panjang yang meratap pilu. Terasa begitu banyak suara

mengerikan dan kacau di sini. Semuanya bercampur hingga menjadi sangat bising dan membuat telinga sakit. Kami masuk ke dalam mulut besar ular berkepala besar yang mengerikan itu. Seorang yakṣa menyuruhku jangan terlalu mendekat ke bagian dalam; cukup berdiri di sisi untuk melihat-lihat, karena di dalam ada banyak mekanisme tersembunyi. Di neraka ini juga terdapat banyak komputer. Para yakṣa yang ganas semuanya sibuk, dengan cepat mengoperasikan banyak komputer untuk menghukum para roh bersalah. Tampaknya petugas di sini jelas tidak mencukupi. Gerakan para yakṣa sangat cepat dan terampil ketika mengoperasikan komputer. Tanpa bantuan komputer, mereka tentu akan lebih sibuk lagi. Di sini memang seperti yang baru dikatakan Hakim: di neraka ucapan kasar, roh bersalah perempuan lebih banyak. Sesampainya di neraka ini, aku merasakan tekanan yang sangat besar pada kepala dan batin. Kepalaku sakit, dan ada rasa tidak nyaman dalam hati yang tak dapat diungkapkan. Mari lanjutkan kunjungan! Melihat para roh bersalah yang menderita, keluhanku ini sungguh tidak layak disebut.

Di sini ada banyak roh bersalah. Ular-ular berbisa berwarna merah gelap terbang keluar dari komputer dan menggigit mulut serta lidah mereka. Setiap komputer mengeluarkan suara yang mengerikan, sangat tidak enak didengar. Ketika mulut dan lidah roh bersalah digigit ular berbisa, seluruh tubuhnya terkena racun, menjadi hitam dan ungu, lalu ia jatuh kesakitan. Ada yang menjerit keras, ada yang tidak bersuara dan hanya jatuh pingsan. Saat itu, ular berbisa mengeluarkan berbagai suara

mengerikan tepat ke arah telinga mereka untuk membangunkan mereka. Begitu roh bersalah sadar, kait-kait runcing merah menyala yang sangat panas segera terbang keluar dari tanah dan mencengkeram kedua telinganya. Dengan bunyi ‘cess, cess, cess’, telinganya langsung meleleh. Pada saat yang sama, ular berbisa terus menarik lidah dan usus roh bersalah keluar, lalu membuangnya ke tanah. Setelah itu, dari komputer mengalir air mendidih yang mengepul, merebus lidah dan usus mereka hingga matang dan menyusut menjadi sangat kecil. Namun, ada pula komputer yang melontarkan bongkahan es keras, menghancurkan lidah serta usus mereka hingga remuk dan membuat darah memercik ke segala arah.

Setelah lidah dan usus roh bersalah direbus hingga matang dengan air mendidih serta dihancurkan oleh bongkahan es keras, komputer melontarkan paku-paku besi kecil yang runcing di kedua ujungnya. Paku-paku itu menancap rapat-rapat pada lidah dan usus mereka. Saat itu, ular berbisa menggigit lidah serta usus roh bersalah dan menjejalkan semuanya kembali ke dalam mulutnya. Mereka pun menjerit kesakitan, berguling dan mengerang di tanah. Begitulah para roh bersalah terus menjalani siklus hukuman tanpa istirahat.

Hukuman di neraka ucapan kasar ini berlangsung dengan kecepatan luar biasa tinggi, sampai membuat mata orang yang melihatnya berkunang-kunang. Penjelasan dengan tulisan tetap sangat terbatas. Pokoknya, aku, Ayu, berusaha menyampaikan sebanyak mungkin agar kalian mengetahuinya. Sebenarnya masih

terlalu banyak hukuman yang kulihat langsung di sana, tetapi karena keterbatasan waktu, aku tidak dapat menggambarkannya satu per satu.

Saat itu, seorang arwah perempuan berdosa tiba-tiba berlutut dan bersujud sekuat tenaga ke arahku. Yakṣa tentu tidak akan membiarkannya; ia ditendang dengan ganas kembali ke dekat komputer. Ah! Neraka benar-benar tidak berperikemanusiaan! Arwah perempuan itu sangat menyedihkan! Saat itu, Hakim menyuruh yakṣa membawa perempuan tersebut kepadaku agar dapat kuwawancarai untuk menulis. Yakṣa mengangkat dan membawanya mendekat.

Arwah perempuan itu berlutut di hadapanku dan berkata, “Xiao Yuzi, selamatkan aku! Xiao Yuzi, selamatkan aku! Xiao Yuzi, selamatkan aku! Engkau pasti Xiao Yuzi!” Xiao Yuzi adalah nama kecil yang biasa dipakai orang-orang untuk memanggilku ketika aku masih kecil dan tinggal di rumah nenek dari pihak ayah. Sudah lebih dari dua puluh tahun aku meninggalkan kota itu. Siapakah perempuan di hadapanku ini? Ia pasti tetangga semasa kecilku.

Saat itu aku tertegun dan berkata, “Maaf! Kita pasti pernah bertemu. Apakah Anda teman nenekku? Sudah lama sekali aku tidak mendengar orang yang lebih tua memanggilku begitu. Bolehkah aku tahu bagaimana Anda sampai ke sini?”

Wafatnya nenek telah membawa pergi nama kecil itu sepenuhnya. Tak kusangka hari ini di neraka aku justru kembali mendengar seseorang memanggilku begitu. Bayang-bayang masa lalu seakan memutar waktu ke

belakang. Dalam sekejap, kesedihan tiba-tiba meluap ke dalam hatiku.

Arwah perempuan itu berkata, “Xiao Yuzi! Wajar jika engkau tidak mengingatku. Aku jarang bergaul dengan nenekmu. Rumah kami tidak berjauhan, tetapi rumahku terletak di jalan yang harus dilalui semua orang. Ketika kecil, engkau selalu suka berjalan sambil melompat-lompat. Setiap kali engkau lewat, cukup mendengar bunyi langkah kaki saja aku sudah tahu. Ketika engkau sering lewat di depan rumahku, aku biasanya sedang mengerjakan sesuatu di ruang tamu dan dapat melihatmu dari samping. Waktu itu, kedua putriku selalu bertanya, ‘Mengapa Xiao Yuzi boleh bermain setiap hari, sedangkan kami harus terus mengerjakan begitu banyak pekerjaan rumah setiap hari?’ Namun, aku justru memaki kedua putriku dengan kasar, ‘Salah siapa kalian terlahir hina dan bernasib buruk, lahir di keluarga miskin dan tinggal di rumah kecil? Dasar kalian calon mati muda! Kalian juga tidak bisa dibanggakan, terlahir sebagai anak perempuan. Seandainya kalian anak laki-laki, setiap hari aku akan membiarkan kalian keluar bermain. Cepat sana bekerja! Apa yang pantas dicemburui? Bukankah keluarga Xiao Yuzi hanya punya sedikit lebih banyak uang busuk? Apa gunanya rumah besar kalau tak ada yang tinggal di dalamnya? Biarpun ia bermain setiap hari, apa hebatnya? Ia tetap sama seperti kalian, calon mati muda, dan juga tidak akan berubah menjadi anak laki-laki.’”

“Nenekmu terkenal sebagai orang jujur di tempat kami dan senang menolong. Apa pun yang dimilikinya

pasti akan ia pinjamkan kepada semua orang, bahkan tidak dikembalikan pun tidak apa-apa. Namun, setelah para menantunya satu demi satu masuk ke dalam keluarga, nenekmu harus meminjamkan barang kepada orang lain secara sembunyi-sembunyi dari mereka. Kalau tidak, ia dimarahi oleh para menantunya. Ia mengalami berbagai penindasan dari mereka. Waktu itu, aku selalu berpikir bahwa justru karena terlalu jujur, nenekmu terus-menerus ditindas oleh beberapa menantu perempuan di rumahnya. Karena itu, aku harus lebih galak dan tidak boleh membiarkan siapa pun menindasku. Nenekmu mengatakan bahwa sejak engkau lahir, ia jauh lebih bahagia. Ia juga sering bercerita kepada semua orang tentang sifatmu yang kuat, terutama watakmu yang seperti anak laki-laki. Tadi, dari sosokmu yang kulihat dari samping, tiba-tiba aku merasa bahwa engkaulah Xiao Yuzi. Masihkah engkau ingat peristiwa di kampung halaman dua puluh tahun lalu, ketika seorang menantu perempuan menggigit jari ibu mertuanya hingga putus?"

Ayu: "Ah! Aku ingat sekarang. Jadi, Andalah bibi itu! Peristiwa ini sangat terkenal. Aku pernah mendengarnya, tetapi tidak tahu siapa orangnya. Waktu itu aku masih kecil dan tidak mengerti urusan orang dewasa. Kudengar dari nenek bahwa Anda dan ibu mertua Anda tidak rukun. Sepertinya ibu mertua Anda ingin menimang cucu laki-laki, tetapi Anda justru melahirkan dua putri berturut-turut, bak dua bunga emas. Aku juga mendengar bahwa Anda berdua tampaknya sering bertengkar.

Namun, Bibi, usia Anda juga belum terlalu tua. Mengapa begitu cepat sudah datang ke neraka?"

Arwah perempuan itu menangis sedih dan berkata, "Semasa hidup, karena tabiatku sangat buruk, setiap hari aku memaki orang dengan kasar. Siapa pun akan kumaki. Asal ada sedikit saja yang tidak sesuai keinginanku, orang itu pasti kumarahi keras-keras dengan kata-kata pedas dan kejam. Bahkan jika cuaca buruk mengganggu apa yang hendak kulakukan, aku akan memaki, 'Dasar langit busuk terkutuk! Menurunkan hujan sial ini, menjengkelkan setengah mati!' Terlebih lagi ibu mertua dan putri-putriku, setiap hari kumaki. Ketika engkau masih tinggal di kampung halaman, aku baru saja menikah dan masuk ke keluarga itu. Ibu mertuaku masih muda, tetapi jarinya sudah kugigit hingga putus. Setelah itu, karena aku tidak dapat melahirkan lagi, suasana hati dan tabiatku semakin buruk. Ibu mertuaku tentu bukan tandinganku. Setiap hari aku memakinya, 'Dasar tua tidak mati-mati!' Ketika ia hendak keluar, aku memakinya, 'Pelacur tua, nenek sihir, engkau keluar mencari laki-laki! Kalau mati di luar, aku tidak akan mengurus mayatmu!' Karena marah, ibu mertuaku selalu membalas beberapa patah makian sebelum keluar. Setiap kali ia kalah dariku; aku harus selalu menang atasnya. Kadang-kadang ia kupukuli sampai kepalanya luka dan berdarah. Menggigit jarinya hingga putus adalah caraku menggertaknya sejak pertama kali aku masuk ke dalam keluarga itu sebagai menantu.

Aku meninggal karena hepatitis di rumah. Kepala Sapi dan Muka Kuda menyeretku ke neraka. Raja Yama sangat

murka. Ia mengatakan bahwa semasa hidup aku menyakiti orang dengan ucapan kasar, memukul serta memaki ibu mertuaku, dan memaki langit serta bumi dengan marah. Aku telah melakukan pelanggaran berupa tidak berbakti, tidak menjunjung kebenaran, tidak menjaga integritas, tidak tahu malu, tidak bertata krama, dan tidak memiliki rasa hormat. Ia menjatuhkan hukuman empat ratus tahun kepadaku di Neraka Ular Berbisa dan Pemakuan Usus. Aku merasa sudah berada di sini sangat, sangat lama. Penderitaan di sini sungguh luar biasa, tak ada bandingannya! Semasa hidup, aku selalu mengira bahwa asalkan aku lebih keras dan galak, aku dapat menundukkan orang-orang di sekelilingku. Sekarang akhirnya aku tahu bahwa aku salah. Huhuhu! Sungguh terlalu menyakitkan!

Xiao Yuzi! Bagaimana engkau bisa datang ke neraka? Kumohon, selamatkan aku dan keluarkan aku dari sini!"

Saat itu, yakṣa berkata keras-keras dengan ganas, "Jangan bicara omong kosong lagi! Segera kembali menjalani hukuman! Ayu sedang sibuk mengunjungi neraka untuk menulis buku demi membimbing dan menyelamatkan manusia di dunia. Ia tidak punya waktu mendengar omong kosongmu. Cepat pergi!" Garpu yakṣa itu segera diayunkan untuk memukulnya.

Hatiku terasa pedih. Melihat wajahku bersedih, Hakim menghentikan yakṣa dan membiarkan roh bersalah itu berbicara sedikit lebih lama, untuk melihat apa lagi yang ingin ia katakan.

Tubuh arwah perempuan itu gemetar. Sambil menangis kesakitan, ia berkata, "Xiao Yuzi! Dapatkah

engkau mengajakku menulis buku bersamamu? Semua orang di kampung halaman kita tahu bahwa sejak kecil, di bawah pengaruh dan didikan nenekmu, engkau telah memiliki sifat gemar menolong. Aku percaya engkau pasti akan menyelamatkanku, Xiao Yuzi. Engkau pasti tidak akan membiarkanku mati tanpa menolong. Meskipun kita jarang bergaul, kita pernah menjadi tetangga. Ajaklah aku menulis buku bersamamu untuk menasihati manusia agar tidak mengucapkan kata-kata kasar. Aku pasti akan memberikan kesaksian untukmu tentang bagaimana aku melakukan berbagai pelanggaran ucapan kasar hingga jatuh ke neraka dan menderita. Aku akan membantumu menasihati semua orang agar tidak berkata kasar. Kumohon, selamatkan aku dan keluarkan aku dari sini!"

"Bibi, Amitābha! Melihat Anda jatuh ke neraka membuatku sangat sedih. Aku juga sangat berharap dapat menyelamatkan Anda secepatnya, tetapi aku tidak memiliki kekuatan untuk membawa Anda keluar. Aku datang mengunjungi neraka dengan bersandar pada berkah kekuatan Buddha untuk menulis buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Adapun orang yang dipilih untuk menulis buku ditentukan oleh Buddha; aku pun tidak berwenang mengaturnya sendiri. Aku adalah murid Buddha yang menjaga Lima Sila, melafalkan nama Buddha, dan menjalani pola makan vegetarian dengan murni. Bibi, mulailah juga membangkitkan tekad untuk melafalkan nama Buddha dan bertobat! Aku pasti akan melimpahkan jasa kebajikan penulisan buku ini kepada Anda agar segera terbebas dari penderitaan, memperoleh

kebahagiaan, terangkat ke Tanah Suci, dan terlahir secara spontan di dalam bunga teratai. Aku akan mencoba memohon keringanan untuk Anda kepada Hakim ini. Semoga aku dapat membantu Anda!"

Saat itu, arwah perempuan itu berkata, "Kumohon, Hakim! Kumohon, Hakim! Aku bersujud kepada Anda. Aku pantas mati! Aku pantas mati! Semasa hidup, aku tidak pernah melakukan kebaikan apa pun. Sekarang aku sangat berharap dapat berbuat baik bagi orang banyak seperti Xiao Yuzi. Kumohon kepada Anda, aku benar-benar sudah tahu bahwa aku salah!"

Hakim berkata, "Semasa hidup, engkau menyakiti orang dengan ucapan kasar. Memukul dan memaki ibu mertuamu merupakan pelanggaran berat berupa ketidakbaktian menurut hukum alam baka. Hukum alam baka menghukum kelicikan dan kejahatan. Begitu engkau melakukan karma buruk yang membawamu jatuh ke neraka, hukum neraka akan mengikatmu erat-erat. Barulah setelah seluruh karma buruk itu terkikis, engkau dapat keluar dari neraka. Peraturan hukum alam baka tidak akan meringankan hukuman hanya karena engkau mengenal petugas mana pun di sini dan mengandalkan hubungan pribadi. Bahkan di antara kerabat sedekat ayah dan anak laki-laki pun, tidak ada pertimbangan kasih kekeluargaan. Siapa pun yang melanggar peraturan hukum alam baka harus dihukum. Sekalipun korban yang telah engkau sakiti bersedia memaafkanmu, sekalipun ibu mertuamu tidak lagi menuntut pertanggungjawaban apa pun dan memaafkan ketidakbaktianmu, keadilan serta ketidakberpihakan

hukum alam baka tetap tidak akan membiarkanmu lolos. Hukum sebab dan akibat alam baka akan menunggu sampai usia kehidupanmu di alam manusia dan berkahmu habis. Kemudian, Kepala Sapi dan Muka Kuda akan membawamu tanpa belas kasih ke neraka untuk dihukum. Aku pun mengetahui bahwa saat ini engkau baru sejenak membangkitkan hati yang menyesali kesalahan. Mengingat engkau hari ini sangat kooperatif, aku akan menyuruh yakṣa mencatat bahwa engkau telah sekali bekerja sama dan menyesali kesalahan, yang nilainya setara dengan catatan sekali mendengarkan Dharma di alam baka. Karena semasa hidup engkau tidak berbakti, sekarang engkau menerima akibat berupa keturunanmu yang tidak berbuat baik dan menghimpun kebajikan sesuai prinsip serta Dharma untuk melimpahkan jasa kebajikannya kepadamu. Pertemuanmu dengan Ayu hari ini juga terjadi karena sebab dan kondisi dari hubungan kalian sebagai kerabat jauh pada masa lampau telah matang, sehingga kalian berkesempatan berkumpul sejenak. Semoga engkau menghargai perjumpaan baik yang tidak kekal ini.

Alam baka juga memberi kesempatan kepada orang yang sungguh menyesali kesalahan untuk mendengarkan Dharma dan memperoleh pembebasan. Akan tetapi, syarat pertama ialah bahwa pikiran pertobatanmu sendiri harus memancarkan cahaya hingga mencapai tingkat terang tertentu. Ketika yakṣa melihatnya, dengan sendirinya ia akan membawamu mendengarkan Kṣitigarbha membabarkan Dharma. Kesempatan istimewa untuk mendengarkan Dharma ini juga sama

bagi semua orang. Asalkan engkau sungguh bertobat selama waktu tertentu, dengan sendirinya engkau akan mengundang yakṣa untuk menangguhkan hukuman dan membawamu mendengarkan Dharma. Setiap kali engkau mendengarkan Dharma, yakṣa alam baka akan mencatatnya. Setiap kali pula, sifat spiritualmu akan dibersihkan, diubah menuju kebaikan, dan diberkahi oleh suara Dharma penuh belas kasih dari Kṣitigarbha. Saat ini, cahaya hati pertobatanmu belum cukup. Kembalilah dahulu dan kikislah karmamu dengan sungguh-sungguh."

Yakṣa kembali berkata dengan ganas kepada arwah perempuan itu, "Hari ini engkau beruntung! Engkau bertemu Hakim yang datang dan menjelaskan begitu banyak prinsip kepadamu. Cepat kembali menjalani hukuman!" Sekali lagi ia menendangnya. Aduh! Yakṣa, oh yakṣa! Selalu begitu ganas dan kasar! Setiap yakṣa di sini berwajah garang! Ah! Jangan sampai jatuh ke neraka untuk menderita; di mana-mana semuanya begitu mengenaskan!

Saat itu, Hakim melanjutkan, "Orang di alam manusia yang pernah melakukan pelanggaran ucapan kasar, setelah membaca tulisan ini dan ingin terhindar dari kejatuhan ke neraka serta penderitaan di sana, dapat bertobat atas karma ucapan kasar itu semasa hidup. Tentu saja, hasilnya bergantung pada beratnya karma tersebut, misalnya apakah telah membahayakan nyawa orang di alam manusia dan sebagainya. Sekalipun berat, melalui pertobatan tetap akan ada perbaikan yang sangat besar. Jika hanya karma ucapan kasar yang biasa, karma

itu dapat dimurnikan melalui pertobatan sebelum usia berakhir. Cara bertobatnya sama dengan yang kemarin dijelaskan untuk pelanggaran dusta; cukup mengganti pelanggaran dusta menjadi pelanggaran ucapan kasar. Misalnya: aku, si Anu, pada waktu dan tempat tertentu pernah berkata kasar dalam peristiwa tertentu. Begitulah, cukup mengganti dusta menjadi ucapan kasar.

Ingat! Harus sungguh-sungguh bertobat! Ini sangat penting. Satu pikiran yang tulus menjangkau kehidupan lampau, sekarang, dan mendatang; satu pikiran yang tulus cukup untuk mengikis karma buruk yang tak terukur; satu pikiran yang tulus langsung menembus hukum alam baka yang berlaku di langit dan bumi! Menyalin dan menyebarkan cara bertobat dengan tulus yang terdapat dalam buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun ini pasti dapat menghapus karma buruk masa lalu. Alam baka mempunyai catatan terperinci tentang berbagai kebaikan dan kejahatan setiap orang di alam manusia. Jangan enggan berbuat baik hanya karena kebaikan itu kecil. Berkah yang besar sebenarnya berasal dari kebaikan dan tindakan kecil serta penjagaan sila yang ketat hingga hal-hal yang halus. Ingatlah, bukan berarti setelah membaca tulisan ini dan selesai bertobat, kalian boleh berpikir bahwa dengan adanya cara pertobatan ini kalian dapat berbuat semaunya, kembali berbuat jahat, lalu terus bertobat lagi, berulang kali sengaja melanggar meskipun sudah tahu. Orang yang sengaja melanggar setelah mengetahui kesalahannya akan mendapat hukuman satu tingkat lebih berat!

Ayu! Untuk hari ini, kunjungan ke neraka ucapan kasar kita cukupkan sampai di sini. Silakan atur waktu untuk datang lagi! Aku juga harus mengurus pekerjaan kedinasan dahulu."

"Ayu memberi hormat kepada Hakim! Hari ini aku sangat berterima kasih karena Anda telah membantu bibi itu."

Hakim berkata, "Tidak perlu sungkan! Di hati kami, setiap roh bersalah setara. Kami di alam baka berharap semua roh bersalah dapat meninggalkan neraka sesegera mungkin. Membantumu menulis buku juga merupakan tanggung jawabku. Tujuannya pun untuk mencegah lebih banyak orang di alam manusia jatuh ke neraka dan menderita setelah usianya berakhir. Sebenarnya, ini juga mengurangi beban kerja kami di alam baka. Aku justru harus berterima kasih kepadamu, Ayu! Sebaiknya engkau lebih sering datang dan secepatnya menerbitkan buku, memperlihatkan berbagai penderitaan di neraka kepada alam manusia, serta menyentuh hati manusia agar menjaga sila, melafalkan nama Buddha, dan berbuat baik. Jangan sekali-kali menyia-nyiakan kemurahan Buddha, Kaisar Giok, serta para Raja Yama yang kali ini menyingkapkan seluruh rahasia langit demi menyelamatkan makhluk di alam manusia, dengan membuka kenyataan alam baka beserta berbagai hukuman neraka. Kini makhluk di alam manusia berbuat jahat, tidak percaya sebab dan akibat, berbuat semaunya, melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila dan membunuh makhluk hidup, mencuri serta berdusta. Keadaannya hampir tak terkendali, sangat menyinggung

Langit dan mengacaukan keseimbangan energi lurus langit serta bumi. Kehadiran buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun dimaksudkan untuk menyelamatkan sebagian orang yang, meskipun pernah berbuat jahat, hati nuraninya belum padam, agar keluar dari lautan penderitaan.

“Baiklah! Cepatlah pulang untuk menulis. Aku akan mengurus pekerjaanku dahulu!”

“Amitābha! Terima kasih kepada Hakim yang berbelas kasih atas bantuan yang diberikan di tengah kesibukan Anda. Ayu merangkapkan kedua telapak tangan dan berterima kasih!”

Aku pulang dengan menaiki teratai putih!

18. Jangan Sekali-kali Memancing — Neraka Arwah Kesepian Memancing Ikan Sendirian di Laut Pedang

Namo Amitābha! Aku bersujud memberi hormat kepada Hakim!

Ayu: “Hari ini aku ingin bertanya kepada Hakim, buah karma apa yang akan diterima makhluk yang gemar memancing? Kulihat sebagian penggemar memancing di alam manusia menganggap memancing sebagai hiburan. Mereka juga tahu bahwa air laut di perkotaan tercemar dan membahayakan karena mengandung logam berat. Mereka memancing ikan hingga ke tepi pantai dan mempermainkannya untuk hiburan. Ada yang mengikis sebagian sisiknya, bahkan mencungkil mata, memotong sirip, mengambil organ dalam, dan sebagainya, lalu melemparkan ikan kembali ke laut. Apakah tindakan seperti ini membuat mereka jatuh ke neraka? Jika ada neraka seperti itu, Ayu juga ingin mengunjunginya.”

Hakim: “Memancing merupakan tindakan membunuh makhluk hidup. Baik untuk hiburan maupun untuk dimakan, semuanya termasuk karma hitam pelanggaran pembunuhan dan akan membawa pelakunya jatuh ke neraka untuk dihukum. Perbedaannya ialah: jika orang memancing untuk hiburan, tubuh ikan tidak mengalami perusakan dan ikan itu masih dapat berenang kembali ke

laut serta hidup normal, buah karmanya relatif lebih ringan. Namun, tindakan itu tetap melukai batin ikan, yakni kesadaran rohaninya, membuat ikan panik dan ketakutan, serta menjalin hubungan karma buruk dengan ikan yang dipancing."

"Jika tujuannya semata-mata untuk hiburan dan sama sekali tidak ada niat membunuh, setiap kali ia memancing, berkahnya akan dikurangi sebanyak jatah satu bulan, termasuk jatah makanan satu bulan dan berbagai berkah kenikmatan lainnya. Misalnya, orang yang memancing semula akan mendapat kenaikan gaji bulan depan. Kini, karena karma hitam memancing, gajinya tidak jadi naik. Ia akan dimarahi atasannya tanpa alasan yang masuk akal, ditolak rekan kerjanya, dan tidak disukai orang. Karena karma menyakiti ikan berbalik kepadanya, tubuhnya dengan sendirinya akan mengalami rasa sakit yang datang mendadak. Jika ia berbisnis, semula bulan depan ia sudah akan mencapai kesepakatan dengan seorang pelanggan besar—misalnya, semestinya dapat memperoleh satu juta—keuntungan itu akan hilang. Jika berkahnya dari kehidupan terdahulu besar, ia akan memperoleh tiga ratus ribu dengan susah payah melalui berbagai rintangan."

"Jika ikan yang dipancing terluka atau cacat akibat dipermainkan untuk hiburan, pelakunya harus kehilangan berkah selama satu bulan dan mengalami berbagai penyakit serta rasa sakit pada tubuh. Adapun rincian penyakit dan rasa sakit sebagai buah karmanya ialah: penderitaan apa pun yang ditanggung ikan yang terluka itu, karmanya juga akan berbalik kepada orang

yang memancing. Ia akan mengalami sakit kepala, pusing, berbagai penyakit rongga mulut, gejala gangguan mental, dan sebagainya. Orang yang terlahir dengan bibir sumbing menerimanya sebagai buah karma memancing pada kehidupan terdahulu. Adapun berbagai rasa sakit pada bagian tubuh lainnya setara dengan yang dialami ikan yang terluka. Jika memancing ikan untuk dimakan, setiap kali setidaknya mengurangi usia hidup tujuh hari dan mengurangi berkah selama tiga bulan. Dalam hal penangkapan ikan dalam jumlah banyak serta penangkapan ikan yang sedang mengandung, hukum alam baka akan memperberat hukuman bagi pemancing berdasarkan catatan terperinci para dewa pendamping sejak lahir."

"Cahaya tubuh orang yang sering memancing akan perlahan berubah dari merah menjadi abu-abu. Ketika cahaya tubuh seseorang meredup, pekerjaannya akan banyak menemui hambatan, tidurnya tidak tenteram, ia menjadi sangat curiga dan mudah marah."

"Ketika setiap orang baru lahir, cahaya tubuhnya berbentuk lingkaran. Pekat atau pudarnya warna berbeda pada setiap orang. Cahaya tubuh menunjukkan berkah serta karma baik dan buruk masing-masing. Cahaya tubuh yang bulat sempurna dan terang, dengan cakupan yang luas serta jangkauan yang semakin jauh, menunjukkan bahwa orang itu memiliki karma baik dan berkah yang besar serta kebajikan yang baik. Cahaya tubuh para Buddha dan Bodhisattva agung yang memiliki kebijaksanaan besar adalah yang paling sempurna."

“Seperti telah dijelaskan sebelumnya, sejak seseorang lahir, di sisinya ada dua dewa pendamping sejak lahir yang terus mengikutinya siang dan malam. Ke mana pun orang di alam manusia itu pergi, bahkan ke toilet, mandi, atau tidur, mereka tetap mengikuti sampai usianya berakhir. Kedua dewa pendamping sejak lahir itu berwujud seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dewa pendamping sejak lahir yang berwujud laki-laki berada di sebelah kiri orang itu, dengan cahaya tubuh putih pucat, dan bertugas mencatat berbagai pikiran serta perbuatan baiknya setiap hari. Dewa pendamping sejak lahir yang berwujud perempuan memiliki cahaya tubuh hitam pucat, berada di sebelah kanannya, dan bertugas mencatat berbagai pikiran serta perbuatan buruknya setiap hari.”

“Ketika orang di alam manusia melakukan terlalu banyak karma hitam, dewa pendamping sejak lahir yang berwujud perempuan akan marah dan memberitahunya untuk mengingatkan. Hanya sebagian sangat kecil orang di alam manusia dapat menerima isyarat yang lemah; kebanyakan sama sekali tidak merasakannya. Setiap bulan, kedua dewa pendamping sejak lahir itu melaporkan catatan baik dan buruk orang tersebut kepada alam baka.”

“Jika seseorang sangat jahat dan membahayakan alam manusia, sekalipun usia kehidupannya belum berakhir, alam baka akan membuat pengaturan darurat agar bencana menimpanya dan arwahnya segera kembali ke neraka untuk dihukum. Selain karma yang sudah tetap pada dirinya, berbagai perkataan dan tindakan orang di

alam manusia dalam kehidupan ini juga dapat menciptakan karma baru. Berkah dan karma bertambah atau berkurang setiap hari melalui perbuatan baik dan buruk kita."

Ayu: "Terima kasih banyak atas penjelasan yang begitu terperinci, Hakim. Aku ingin bertanya: memancing sekadar untuk bersenang-senang saja sudah mengurangi berkah seperti itu. Jika seseorang yang berkahnya kurang baik sering memancing, bukankah keadaannya akan sangat buruk?"

Hakim: "Benar! Seekor ikan juga merupakan satu kehidupan. Orang yang memancing mengakhiri hidup ikan dalam waktu yang sangat singkat. Karma melanggar sila dengan membunuh seperti ini akan dengan cepat berbalik kepada dirinya sendiri untuk ditanggung. Ada orang yang berkata: aku tidak memiliki keyakinan agama apa pun, tidak perlu menaati aturan sila apa pun, dan sangat bebas. Aku tidak membunuh orang atau melakukan pembakaran untuk mencelakakan, hanya memancing ketika ada waktu luang. Sebenarnya, pemikiran seperti ini keliru. Peraturan hukum alam baka mengikat erat setiap makhluk berperasaan. Baik memiliki keyakinan agama maupun tidak, orang yang berbuat jahat pada akhirnya pasti akan dikenai hukuman oleh hukum alam baka. Jika makhluk berperasaan yang telah memegang sila melanggar sila, kesalahannya bertambah satu tingkat. Sengaja melanggar meskipun telah mengetahui kesalahannya pasti akan memperberat hukuman. Hanya ada satu cara untuk terlepas dari berbagai hukuman neraka, yaitu menjaga Lima Sila dan

menjalankan Sepuluh Kebajikan. Orang yang menjaga Lima Sila dapat mempertahankan kelahiran sebagai manusia. Orang yang menjalankan Sepuluh Kebajikan dapat menjaga berkahnya sendiri dengan kuat agar tidak merosot. Namun, melalui perkataan dan tindakan sehari-hari, orang di alam manusia sangat mudah melakukan berbagai perbuatan yang termasuk Sepuluh Kejahatan. Jika ingin menjaga berkah agar tidak berkurang, cara yang paling efektif ialah menjaga sila dan melafalkan nama Buddha. Asalkan terus melafalkan nama Buddha dengan tekun dan konsisten, manusia pasti dapat menghabiskan karma dan mengosongkan keterikatan, lalu memulihkan cahaya bawaan kita."

"Di sekeliling setiap orang ada banyak penagih utang karma, baik yang pernah dekat maupun yang bermusuhan dengannya, yang menunggu kesempatan membalas. Jika seseorang melakukan hal-hal yang melanggar hukum alam baka, itu berarti ia memberi lebih banyak kesempatan kepada para penagih utang karma di sekelilingnya untuk membalas. Bahkan dewa-dewa lurus pelindung Dharma pun tidak akan mencampuri hukum sebab dan akibat alam baka, terlebih lagi membiarkan pelanggaran sila. Dewa-dewa lurus pelindung Dharma yang melaksanakan hukum alam baka memberi ganjaran dan hukuman dengan adil kepada semua makhluk berperasaan, dengan hati penuh belas kasih."

"Ketika lahir, setiap orang membawa berbagai karma baik dan buruk dari kehidupan terdahulu. Asalkan ia terus menjaga Lima Sila dan menjalankan Sepuluh

Kebajikan tanpa melanggar sila, sekalipun banyak penagih utang karma berada di sekelilingnya, mereka hanya dapat mengikutinya dan tidak mempunyai kesempatan membalas. Lalu, mengapa sebagian orang melakukan banyak pelanggaran sila, seperti berdusta, melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, tenggelam dalam pesta dan minuman keras, serta menjalani berbagai kehidupan yang melanggar hukum alam baka, tetapi masih menikmati kekayaan dan kedudukan? Itu karena mereka mempunyai karma baik yang besar dari kehidupan-kehidupan lampau dan berkahnya belum habis."

"Ketika karma baik kuat, seseorang akan menerima berbagai berkah dari karma baiknya; urusannya lancar, hatinya senang dan bahagia. Jika orang di alam manusia terus melanggar sila tanpa berbuat baik dan menghimpun berkah, berkah karma baiknya akan habis karena terus dinikmati. Setelah manisnya habis, datanglah pahit. Jika seorang pemancing tidak mempunyai karma baik atau perbuatan baik lainnya, pembunuhan yang terus dilakukannya dalam kehidupan ini akan menambah berat karma hitamnya. Ditambah karma buruk dari kehidupan lampau, para penagih utang karma nonmanusia di sekelilingnya dapat mengganggunya dengan hebat melalui kerasukan, menimbulkan berbagai malapetaka yang datang tanpa diduga, bahkan merenggut nyawanya."

"Karena waktu terbatas, penjelasan kita cukupkan dahulu sampai di sini. Ayu, ikutlah denganku!"

Ayu: "Baik, Hakim!"

Hakim: “Neraka ini dibangun sebagai tambahan pada tahun 1995 menurut waktu alam manusia. Sebagian besar roh bersalah di dalamnya berasal dari Timur.”

Dengan cepat kami mendarat di suatu kawasan luas yang terasa agak mirip kawasan industri besar di alam manusia. Petunjuk jalan harus diperhatikan dengan jelas; jika tidak, mudah tersesat. Di sini ada banyak pintu, tanpa yakṣa di depannya. Pada setiap pintu tertulis nama nerakanya. Semua pintu berlapis itu terkunci rapat. Ternyata di sini ada lagi sebuah kawasan neraka baru. Kepalaku pening! Di alam manusia saja segala sesuatu sudah berubah-ubah dalam sekejap, sekarang bahkan neraka pun membangun begitu banyak tambahan. Sampai kapan aku baru dapat selesai mengunjungi semuanya?!

Hakim berkata, “Hari ini kita hanya mengunjungi ruangan ketujuh di bangunan ketujuh, Neraka Arwah Kesepian Memancing Ikan Sendirian di Laut Pedang. Alam baka kekurangan petugas. Di seluruh tempat ini tidak ada penjaga pintu. Mari langsung kita tekan bel pintunya!”

Ayu: “Baik, Hakim!”

Mari kita cari! Ini bangunan pertama; kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, lalu ketujuh. Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, ruangan ketujuh. Sudah terlihat! Huruf Tionghoa tradisional bergaya modern memancarkan cahaya hijau gelap: Neraka Arwah Kesepian Memancing Ikan Sendirian di Laut Pedang. Aku maju dan menekan bel pintu.

Yakṣa membuka pintu dan bersujud memberi hormat kepada Hakim, lalu kami masuk. Neraka ini berupa lautan. Di dalamnya ada banyak ikan pedang besar dan kecil yang tajam serta ganas. Tempat ini terbagi menjadi sisi kiri dan kanan. Di sebelah kiri, roh bersalah menjalani hukuman sendiri-sendiri; di sebelah kanan, mereka menjalani hukuman bersama dalam kelompok-kelompok kecil. Ada satu hal khusus di neraka ini: hanya ada empat yakṣa, masing-masing dua di kiri dan kanan. Memang kekurangan petugas. Keempat yakṣa itu juga cukup berat bekerja!

Neraka ini juga tidak kecil. Keadaannya berbeda dari laut di alam manusia, tempat satu batu di tepi laut hanya dapat menampung satu atau dua orang. Biasanya, sebuah pantai di alam manusia sudah disebut sesak jika ada lebih dari lima ratus orang. Di neraka ini, ikan pedang besi di laut dapat memakan orang. Yang terbesar panjangnya sekitar sepuluh meter. Dengan membuka mulut, ikan itu dapat memakan dua belas roh bersalah sekaligus. Yang lebih kecil memakannya sesuap demi sesuap.

Di sini, satu batu ternyata dapat ditempati begitu banyak roh bersalah. Batu yang sangat kecil di sampingku ini saja memuat empat puluh lima roh bersalah, sedangkan batu-batu lainnya memuat lebih banyak lagi. Arwah-arwah di sebelah kiri berdiri atau duduk sendiri-sendiri di atas batu tepi laut, terus berulang kali menjalani hukuman berat berupa penderitaan hidup dan mati. Mari kita lihat arwah laki-laki di dekatku ini! Ia baru saja kembali merasakan sesuatu dan mulai sadar. Arwah itu bangkit lalu duduk di atas batu. Karena ditarik oleh

buah karma buruk memancing, saat ini ia seolah telah sepenuhnya melupakan penderitaan yang baru saja dialaminya.

Kulihat dalam benaknya muncul berbagai gambaran ikan yang berenang di laut. Ia berpikir bahwa ikan-ikan laut yang istimewa itu pasti dapat dipancingnya. Setelah mendapatkannya, ia akan segera memanggang dan memakannya di atas perahu sambil menikmati pemandangan. Dengan tatapan gembira ia memandang ikan pedang di laut. Di sampingnya ada sebuah joran listrik yang panjang. Begitu tangannya menyentuh joran itu, joran langsung terangkat secara otomatis dan dengan cepat serta tepat mengait kepala roh bersalah tersebut. Jika dilihat lebih jelas, rupanya pada joran itu ada kait besi tajam yang setengah melengkung. Kait itu mengait kepalanya dengan masuk melalui mulut. Saat itu, benak arwah tersebut menjadi gelap sepenuhnya. Ia begitu kesakitan hingga tidak dapat berteriak. Darah mulai mengalir dari mulutnya, sementara tangan dan kakinya meronta-ronta tak beraturan. Semakin ia meronta, semakin dalam kait itu menancap.

Joran itu dengan cepat melemparkan roh bersalah ke laut, ke mulut seekor ikan pedang besi kecil. Ikan kecil itu panjangnya dua meter. Ketika joran melemparkannya ke laut, arwah tersebut tepat jatuh pada sebatang tiang besi runcing di samping mulut ikan pedang besi itu. Ia tertusuk dalam kepanikan dan ketakutan, sementara darah segar menyembur dari seluruh tubuhnya. Ikan pedang besi mengeluarkan raungan mengerikan dan menggigit hingga kepala arwah itu robek serta terputus.

Hidung dan matanya dimakan lebih dahulu. Pada gigitan kedua, ikan itu memakan bagian bawah kepala hingga tenggorokannya. Karena kesakitan, tangan dan kaki arwah tersebut mengerut serta gemetar. Dengan mulutnya yang runcing, ikan pedang besi menyayat perut arwah itu sekali, lalu perlahan memakan seluruh organ dalamnya sampai seluruh tubuh arwah itu habis dimakan. Setelah selesai, ikan pedang besi memuntahkan kembali semua bagian arwah yang hancur, berserakan, dan berlumuran darah itu ke batu tadi. Sesudah arwah itu dimuntahkan kembali ke atas batu, dari Neraka Arwah Kesepian Memancing Ikan Sendirian di Laut Pedang bertiup angin karma yang memulihkan dan menyadarkannya. Begitu terkena tiupan angin karma ini, ia otomatis pulih dan sadar kembali, lalu terus menjalani hukuman yang sama. Ah! Ini penderitaan luar biasa yang benar-benar tak tertandingi!

Hakim menyuruh yakṣa membawa roh bersalah ini untuk diwawancarai Ayu. Ia masih pingsan, dan ketika diangkat serta dibawa oleh yakṣa, keadaannya masih linglung. Aku mulai menunjukkan wajah bingung: bagaimana mewawancarai orang yang pingsan? Yakṣa segera menjelaskan bahwa sekarang ia akan diberi semangkuk sup jahe pemulih arwah dari alam baka untuk diminum, agar suhu tubuhnya sedikit meningkat dan ia pulih sampai mampu berbicara. Dengan begitu, wawancara dapat dilakukan. Sesudah wawancara selesai, angin karma akan ditiupkan lagi dan ia akan kembali menjalani hukuman.

Yakṣa menyiram roh bersalah itu dengan air dingin hingga ia sadar. Setelah meminum sup jahe pemulih arwah, ia mulai kembali normal, meskipun masih tampak sangat lelah dan menderita. Yakṣa menyuruhnya mengatakan dengan jujur mengapa ia jatuh ke neraka ini untuk menderita.

Roh bersalah itu berkata, “Semasa hidup, aku menjalankan usaha grosir hasil laut kering di sebuah kota di Timur dan memperoleh banyak uang. Namun, sahabat yang benar-benar memahami diriku sangat sedikit. Aku merasa tak seorang pun di sekelilingku tulus kepadaku. Aku termasuk orang yang kesepian. Teman makan dan minum dari lingkungan usaha memang banyak, tetapi mereka semua teman palsu; kami hanya saling memanfaatkan. Setiap hari aku masih harus menghadapi mereka dengan senyum. Sama sekali tidak ada artinya. Sudah lama aku ingin berhenti menjalankan usaha grosir hasil laut, tetapi usahanya selalu sangat lancar, jadi aku melakukannya hanya demi uang. Sejak kecil, aku juga sangat suka memancing. Penyebab terbesar aku jatuh ke neraka ini adalah sebagai berikut: ketika itu, aku merasa sudah memiliki kekuatan keuangan yang besar meskipun masih begitu muda. Mengapa tidak mencoba usaha yang kusukai? Sekalipun merugi, itu bukan masalah besar. Maka, aku mulai mencari perlengkapan memancing yang sangat khusus di berbagai penjuru dunia. Aku juga mencari aneka perlengkapan, pakaian, alat, dan produk bermutu untuk petualangan serta pendakian gunung. Aku membuka sebuah toko yang terutama mengkhususkan diri dalam penjualan perlengkapan

memancing, sekaligus menjual sejumlah produk untuk petualangan dan pendakian gunung."

Aku mendirikan toko itu dengan pikiran bahwa aku akan mencobanya saja; kalau merugi, biarlah. Siapa sangka, usaha toko perlengkapan memancing itu sangat lancar. Kepercayaan diriku pun bertambah besar. Aku juga berkenalan dengan beberapa teman pemancing yang mempunyai minat sama. Maka, aku terpikir untuk mempromosikan keterampilan memancing guna meningkatkan omzet perusahaan."

"Sesudah promosi dilakukan, usaha perusahaan meningkat lagi dalam waktu singkat. Aku pun merasa pandai berinvestasi. Karena itu, aku semakin gencar berpromosi kepada perusahaan, perseorangan, dan kelompok, serta menyelenggarakan kegiatan seperti pesta ulang tahun yang menyenangkan sambil memancing dan berwisata menyusuri sungai dengan perahu, juga paket acara yang seluruhnya kami tangani. Aku pun membantu orang-orang dengan minat serupa membuka restoran pemancingan, toko perlengkapan memancing, dan sebagainya. Sesudah itu, aku berpikir untuk memusatkan seluruh perhatian pada penyusunan rencana cerah bagi pengembangan perusahaan pemancinganku lebih lanjut."

"Karena harta keluarga terus bertambah, aku terus meningkatkan lingkungan tempat tinggal kami, pindah ke kawasan hunian orang kaya. Akhirnya, kami sekeluarga yang terdiri atas tiga orang pindah ke sebuah vila besar seluas beberapa ribu kaki persegi, dengan beberapa pelayan di rumah. Namun, keadaan baik itu

tidak bertahan lama. Belum sampai tiga bulan setelah kami pindah ke vila besar itu, putraku mulai menjadi sangat peka dan penakut. Sepanjang hari ia ketakutan sambil mengatakan bahwa ada orang yang hendak memukulnya, padahal sama sekali tidak ada siapa pun di rumah yang hendak memukulnya. Istriku menderita sakit pinggang dan depresi. Setiap hari ia pun meluapkan kemarahan, mencurigai aku berselingkuh, dan sebagainya. Pelayan di rumah terus berganti."

"Istri dan putraku sama-sama menemui dokter yang menangani masalah kejiwaan, minum obat, dan mendapat suntikan. Namun, keadaan mereka bukan membaik, malah semakin parah. Kemudian, begitu ada sedikit saja bunyi mendadak di rumah, putraku langsung ketakutan dan bersembunyi. Putraku yang dahulu polos dan lincah menjadi sangat takut ketika melihat cahaya terang, dan menyukai tempat yang gelap. Agar sinar matahari tidak langsung masuk ke dalam rumah, semua tirai harus ditutup. Sementara itu, karena hubungan suami istri kurang baik dan aku selalu dimaki di rumah, suasana hatiku pun buruk. Aku mulai setiap hari mengajak teman minum dan berkaraoke untuk mengusir kejenuhan. Di tempat karaoke, aku juga menjalin hubungan di luar nikah dengan seorang gadis, membuatnya hamil dua kali, dan menghasutnya untuk menggugurkan kandungan."

"Aku mulai menjalani hari-hari dengan berfoya-foya, minum, dan bersenang-senang dengan perempuan. Kadang-kadang aku bahkan tidak pulang, tetapi di dalam hati aku masih memikirkan putraku. Pada suatu

kesempatan, ketika mabuk, demam, lalu pingsan, aku dibawa ke rumah sakit dengan ambulans. Begitu masuk rumah sakit, pemeriksaan menunjukkan kanker hati stadium akhir. Setelah mengalami berbagai rasa sakit dan siksaan selama tiga bulan, aku meninggalkan dunia tanpa daya dalam penderitaan. Huhuhu… Aku bahkan belum memahami apa sebenarnya yang telah terjadi ketika, dalam keadaan linglung, Kepala Sapi dan Muka Kuda menyeretku dengan rantai besi ke neraka."

Raja Yama, Penguasa Tertinggi Alam Baka, menggebrak meja dan berkata dengan sangat murka, "xxx, apakah engkau menyadari kesalahanmu? Engkau terlahir di dunia manusia dengan membawa berkah yang berlimpah. Engkau tidak memanfaatkannya dengan baik dengan terus berbuat baik dan memupuk berkah. Justru engkau menyalahgunakan berkah itu dengan menjalankan usaha yang membunuh serta merenggut nyawa, bahkan menghasut orang lain untuk melakukannya. Engkau sangat merusak pikiran dan pandangan orang, serta memutus hati welas asih mereka."

"Karma buruk terberatmu dalam kehidupan ini adalah membunuh makhluk hidup dengan memancing. Bawa dia terlebih dahulu ke Neraka Arwah Kesepian Memancing Ikan Sendirian di Laut Pedang untuk menjalani hukuman selama 10.000 tahun. Setelah semua toko perlengkapan memancing di dunia manusia yang dibuka karena engkau tutup usaha, barulah engkau boleh keluar untuk menghadapku lagi, lalu aku akan mengadili pelanggaranmu yang lain."

Saat itu, roh bersalah tersebut begitu ketakutan hingga berteriak meminta pertolongan. Sambil berlutut, ia bertanya kepada Raja Yama, Penguasa Tertinggi Alam Baka, “Toko perlengkapan memancingku hanya beroperasi selama delapan tahun. Mengapa aku harus dihukum 10.000 tahun di neraka? Bahkan aku harus menunggu semua toko perlengkapan memancing berhenti beroperasi. Apa hubungan toko-toko lain itu denganku? Aku juga bukan pemegang sahamnya.”

Raja Yama, Penguasa Tertinggi Alam Baka, melanjutkan dengan marah, “Di antara toko-toko perlengkapan memancing yang kini ada di dunia manusia, selama sebuah toko dibuka karena dipengaruhi iklan dan promosimu, maka dalam perhitungan sebab akibat menurut hukum alam baka ini engkau harus menanggung lima puluh persen daya karmanya, dan pemilik toko itu juga menanggung lima puluh persen. Jika pemilik toko kemudian membuka cabang kedua, engkau menanggung tiga puluh persen, sedangkan pemilik toko menanggung tujuh puluh persen. Tanpa pengaruh iklanmu, toko-toko yang menimbulkan karma pembunuhan itu tidak akan dibuka. Apabila sebuah toko dibuka bukan karena tertarik oleh iklanmu, alam baka pun tidak akan sembarangan mencatatnya sebagai tanggunganmu.”

“Para petugas penting di alam baka semuanya mendasarkan diri pada pemeliharaan sila. Orang yang memelihara sila memiliki cahaya tubuh; semakin murni kebajikan silanya, semakin tinggi jabatannya. Sebenarnya, sekarang engkau seharusnya menjadi orang

yang sangat kaya dan berkedudukan baik di dunia manusia, sehat tubuhnya, serta makmur keluarga dan usahanya. Dalam salah satu kehidupanmu dahulu, engkau pernah menjadi orang yang sangat baik, yang mengumpulkan berkah besar melalui pemberian dana. Kondisi bagi buah kebaikan itu matang dalam kehidupan ini. Karena itu, apa pun bidang usaha yang engkau jalani dalam kehidupan ini akan berkembang dan makmur, serta menarik hubungan baik dengan banyak orang. Harta keluargamu seharusnya dua kali yang engkau miliki sekarang. Tak disangka, setelah terlahir dalam kehidupan ini, engkau terus memancing. Bahkan setelah menyelesaikan sekolah, engkau menjalankan usaha grosir hasil laut. Semua uang yang engkau peroleh dari usaha grosir hasil laut itu didapat dengan mengurangi berkahmu."

"Usaha grosir hasil laut dengan cepat menghabiskan setengah berkahmu dalam kehidupan ini. Alam baka sudah berkali-kali mengirim petunjuk lewat mimpi, membuatmu bermimpi dimakan makhluk laut atau dikejar-kejar untuk dibunuh oleh mereka. Mimpi-mimpi itu adalah petunjuk yang memperingatkanmu agar berhenti, menjalankan usaha yang benar, dan tidak lagi menyia-nyiakan berkah dengan melakukan karma buruk pembunuhan. Namun, engkau sama sekali tidak menyadarinya, tidak merenung, dan tidak memiliki hati yang bertobat. Engkau terus memperbesar keangkuhan diri serta racun keserakahan. Engkau pun tidak berbuat baik atau menghimpun kebajikan, malah terus mempromosikan dan membuka toko perlengkapan

memancing yang menimbulkan pembunuhan. Secara tidak langsung, engkau mendorong perkembangan usaha restoran pemancingan di dunia manusia. Utang sebab akibat menurut hukum alam baka ini harus engkau lunasi sedikit demi sedikit melalui penderitaan di neraka alam baka."

"Seandainya engkau menjalankan suatu usaha yang benar di dunia manusia, asalkan tidak melakukan kejahatan besar, sekalipun tidak secara khusus berbuat baik, menekuni Jalan, dan memupuk berkah, dengan berkah yang engkau miliki sekarang engkau seharusnya masih menjalani kehidupan yang bahagia dan menyenangkan di dunia manusia. Engkau pun tidak akan sampai jatuh ke neraka untuk menanggung penderitaan tanpa batas dan tanpa tepi seperti sekarang."

Raja Yama, Penguasa Tertinggi Alam Baka: "Yakṣa Arwah Kesepian!"

Yakṣa Arwah Kesepian: "Hadir!"

Raja Yama, Penguasa Tertinggi Alam Baka: "Segera bawa dia ke Neraka Arwah Kesepian Memancing Ikan Sendirian di Laut Pedang untuk dihukum dan melunasi seluruh utang karmanya!"

Roh bersalah itu berkata, "Huhuhu… Sekarang aku sungguh menyesali betapa besar keserakahanku dahulu. Aku terus ingin menambah harta keluarga, tetapi caraku salah. Nona, Anda harus menuliskan semua yang kukatakan. Semoga setelah membacanya, teman-temanku segera memperbaiki diri, tidak memancing lagi, dan tidak meneruskan usaha toko perlengkapan memancing."

“Nona, anggaplah ini permohonanku kepada Anda! Asalkan Anda menuliskan apa yang baru saja kukatakan, setelah membacanya teman-temanku pasti akan tahu bahwa akulah yang jatuh ke neraka dan menderita. Pada waktu itu, mereka semua mengetahui urusan keluargaku serta sebagian pikiranku. Mereka pasti akan percaya bahwa yang Anda tulis benar-benar terjadi, dan setelah membacanya mereka pasti akan berubah. Asalkan mereka segera memperbaiki diri dan tidak lagi melakukan karma buruk membunuh makhluk hidup dengan memancing, masa penderitaanku di neraka juga dapat berkurang! Huhuhu… Tak seorang pun menginginkan dirinya kelak mengalami penderitaan neraka tanpa batas dan tanpa tepi. Huhuhu… Aku sungguh ingin meninggalkan tempat ini. Sepuluh ribu tahun, betapa panjangnya! Huhuhu…”

Ayu berkata, “Tuan, aku tahu kota yang Anda sebutkan itu. Karma pembunuhan di kota itu sangat berat. Ternyata Anda turut memikul karma hitam yang begitu berat. Menulis buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun dengan baik adalah pekerjaanku. Aku pasti akan menuliskan seluruh isi yang baru saja Anda sampaikan secara lengkap. Tuan, Anda sebaiknya melafalkan nama Buddha. Daya Buddha akan dengan welas asih memberkati Anda. Aku juga akan melimpahkan jasa kebajikan dari penulisan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun kepada Anda, agar Anda segera lepas dari penderitaan dan memperoleh kebahagiaan.”

Roh bersalah itu berkata, “Huhuhu… Pada saat kita berbicara seperti sekarang, meskipun tubuhku menderita, aku masih dapat menahan rasa sakit dengan sekuat tenaga untuk melafalkan nama Buddha. Tetapi, sebentar lagi hukuman dimulai kembali. Rasa sakit meningkat tajam tanpa jeda, kepalaku pusing, dan kesadaranku tidak jernih. Aku sama sekali tidak mampu melafalkannya. Huhuhu… Semoga semua orang di dunia tidak pernah memancing dan tidak jatuh ke neraka untuk dihukum. Jangan sekali-kali menderita seperti aku: sesudah mati masih harus menjalani hukuman neraka yang ujungnya tak terlihat! Huhuhu…”

Hakim berkata, “Baiklah! Karena waktu terbatas, dan mengingat hari ini engkau sangat kooperatif dalam memberikan bahan kepada Ayu untuk menulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, serta mengucapkan tekad baik agar semua orang di dunia tidak pernah memancing dan tidak jatuh ke neraka untuk dihukum, baiklah! Sekarang aku mencatat satu perbuatan berjasa yang baik bagimu. Engkau diizinkan mendengarkan ajaran Bodhisattva Kṣitigarbha satu kali dan beristirahat sejenak dari penderitaan.”

Yakṣa Arwah Kesepian berkata, “Baik, Hakim! Akan kubawa dia sekarang.”

Ayu berkata, “Hakim, bolehkah aku bertanya, mengapa tuan itu dapat segera pergi mendengarkan ajaran Bodhisattva Kṣitigarbha? Roh-roh bersalah yang dahulu kuwawancarai menderita lebih berat dan merasa jauh lebih takut daripadanya. Mengapa Hakim tidak mencatat satu perbuatan berjasa yang baik bagi mereka?”

Hakim berkata, “Ayu! Neraka sebenarnya terbentuk dari sejenis karma hitam yang timbul setelah manusia melanggar sila. Manusia jatuh ke neraka karena ditarik oleh perilakunya sendiri. Dalam salah satu kehidupan lampaunya, ia pernah menjalankan metode pelafalan nama Buddha, meskipun tidak tekun. Dalam kehidupan itu ia melakukan berbagai pemberian dana, tetapi tidak melimpahkan jasa kebajikannya sesuai dengan prinsip dan Dharma. Namun, buah dari aneka karma baik yang dijalaninya menjadi matang dan berubah menjadi kekayaan serta kedudukan baik dalam kehidupan ini. Sayangnya, ia tidak menghargai berkahnya dengan baik, sehingga berkah itu habis terkikis lebih awal dan ia jatuh ke neraka.”

Kalian berdua pun memiliki ikatan kondisi. Ketika engkau mewawancarainya tadi, engkau membangkitkan tekadnya untuk keluar dari penderitaan, sehingga ia tergerak untuk mengucapkan tekad baik. Pikiran baiknyalah yang membantu dirinya memperoleh catatan satu perbuatan berjasa yang baik, bukan karena aku memperlakukannya secara istimewa. Jika seseorang ingin mengetahui Semua Buddha pada masa lampau, sekarang, dan mendatang, Hendaklah ia mengamati hakikat alam Dharma: Segala sesuatu semata-mata diciptakan oleh pikiran.”

Hakim berkata, “Baiklah, Ayu! Hari ini sudah larut. Di dunia manusia, satu malam lagi telah berlalu. Pulanglah dahulu! Engkau dipersilakan datang kembali secepatnya.”

Ayu berkata, “Ayu merangkapkan kedua telapak tangan dan memberi hormat kepada Hakim. Terima kasih, Hakim! Ayu pasti akan datang kembali secepatnya!”

19. Ayu Menghadap Chenghuang

Aku bersyukur atas berkah daya Buddha! Aku berangkat dengan menaiki teratai putih!

Namo Amitābha! Ayu merangkapkan kedua telapak tangan untuk memberi hormat kepada Hakim!

Ayu berkata, “Hakim! Hari ini aku ingin bertanya. Di dunia manusia, aku pernah melihat kelenteng Chenghuang dan juga tak terhitung banyaknya kelenteng kecil untuk Tudigong, yakni Dewa Tanah. Apa sebenarnya perbedaan di antara keduanya? Jika memang ada Chenghuang, kumohon Hakim membawa Ayu untuk mengunjunginya.”

Hakim berkata, “Tugas Chenghuang dan Dewa Tanah mempunyai cara yang berbeda tetapi tujuan yang sama, terutama melindungi keselamatan manusia dalam bepergian dan pulang. Mengenai sebutan Dewa Tanah, khususnya selama seribu tahun terakhir, manusia lebih menyukai sebutan ini, yang terus diwariskan hingga sekarang. Sebelumnya, tugas Dewa Tanah di dunia manusia telah dijelaskan secara garis besar. Seiring perubahan keadaan di dunia manusia saat ini, alam baka juga menambah jumlah Dewa Tanah untuk mengurus dan melindungi manusia.

Di alam baka terdapat sebuah Kediaman Chenghuang. Jabatan tertinggi di dalamnya adalah Chenghuang. Di bawah Chenghuang terdapat pula sejumlah petugas alam baka yang merupakan Dewa Tanah. Semua Dewa Tanah membantu dan menerima perintah dari Chenghuang.

Chenghuang bertanggung jawab atas berbagai data kelahiran kembali seluruh manusia di Jambudvīpa Selatan. Di Kediaman Chenghuang terdapat Istana Kebajikan Tersembunyi, yang khusus mencatat perbuatan besar yang baik dari semua orang. Istana Kebajikan Tersembunyi juga merupakan kantor pusat bagian lain untuk data kelahiran kembali manusia.

Jika Ayu ingin bertanya di mana engkau hidup pada kehidupan sebelumnya, apa identitasmu, apakah engkau laki-laki atau perempuan, dan apakah engkau melakukan perbuatan besar yang baik, selama dalam kehidupan demi kehidupan engkau selalu terlahir di Jambudvīpa Selatan, Chenghuang dapat menjelaskan dengan terang berbagai identitas serta karmamu dalam kelahiran kembali yang terus berulang itu. Tentu saja, bukan berarti apabila engkau tidak terlahir di Jambudvīpa Selatan, Chenghuang tidak mengetahuinya. Hanya saja, apabila engkau terlahir di wilayah lain, hal itu berada di luar cakupan yang diurus dan dicatat Chenghuang.

Chenghuang di alam baka ditugaskan oleh Langit ketika alam baka pertama kali dibangun. Sebentar lagi Ayu dapat mewawancarainya sendiri untuk menjernihkan beberapa keraguan di dalam hati. Sekarang aku akan membawamu mengunjungi Kediaman Chenghuang, yang terletak di ujung paling timur alam baka."

Ayu berkata, "Terima kasih, Hakim! Mohon kesediaan Hakim menunjukkan jalan."

Betapa senangnya! Sebentar lagi aku dapat bertemu dengan Chenghuang kuno yang dikisahkan dalam

legenda. Aku memikirkan pertanyaan apa yang akan kuajukan saat menghadapnya. Sungguh malu, aku hanyalah manusia biasa yang rendah, tanpa kebajikan atau laku yang baik, dan tidak mempunyai banyak hal untuk ditanyakan. Lebih baik aku bertanya tentang penguasa tertinggi alam baka, Raja Yama! Mengapa Raja Yama, Penguasa Tertinggi Alam Baka, harus menjadi raja di neraka? Semua orang merasa takut ketika melihat Raja Yama. Sebentar lagi pertanyaan dalam hatiku akan terjawab. Kami hampir tiba! Sebuah bangunan besar bergaya zaman dahulu di depan perlahan-lahan tampak di mata. Kami pun perlahan turun ke tanah yang datar.

Kediaman Chenghuang yang berwarna cokelat tua dan bercorak kuno tampak di hadapan kami. Penjaga pintunya bukan yakṣa, melainkan dua prajurit berpakaian zaman dahulu yang memegang senjata. Melihat Hakim, kedua prajurit itu tersenyum dan menyambutnya dengan memberi hormat.

Mereka sedang membungkuk kepada Hakim sambil berkata, “Dewa Pintu Kiri menghadap Hakim! Dewa Pintu Kanan menghadap Hakim!”

Dewa Pintu Kiri berkata, “Tuan Chenghuang telah memberi tahu kami bahwa Hakim akan membawa seorang manusia bernama Shangguan Yuhua, penulis buku Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, yang mengenakan tanda kewenangan alam baka, untuk mengunjungi Tuan Chenghuang. Tampaknya orang di samping Hakim ini adalah Shangguan Yuhua dari dunia manusia itu!” Kedua dewa pintu serentak melirik tanda kewenangan yang tergantung pada tubuhku.

Hakim berkata, “Tak perlu sungkan! Orang ini memang Shangguan Yuhua, Ayu, umat awam penulis Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Mohon Dewa Pintu Kiri menunjukkan jalan untuk menghadap Tuan Chenghuang.”

Wajah kedua dewa pintu tidak terlalu garang. Mereka tergolong bertubuh kekar, seperti prajurit tinggi besar pada zaman dahulu. Kediaman Chenghuang ini sangat luas, dan juga merupakan sebuah kediaman setingkat pejabat alam baka. Di sekelilingnya terlihat beberapa petugas berpakaian seperti Dewa Tanah berjalan. Ketika melihat Hakim, mereka semua tersenyum dan memberi hormat.

Ketika Ayu melihat ke depan, tampak dua gerbang besar, satu di kiri dan satu di kanan. Di sebelah kiri tertulis, “Kebajikan tersembunyi membawa berkah yang panjang”; di sebelah kanan tertulis, “Kebajikan yang tampak membawa berkah sesaat”. Di tengah bagian depan bangunan tertera tiga aksara besar, “福德宫” (Istana Berkah dan Kebajikan).

Dewa Pintu Kiri berkata, “Silakan masuk, Hakim dan umat awam Ayu. Tuan Chenghuang sedang bekerja di aula utama.”

Chenghuang tampak seperti seorang tetua zaman dahulu yang ramah, mengenakan pakaian kuno yang tebal dan berat. Saat melihat kami, ia tersenyum.

“Hamba, Shangguan Yuhua, seorang perempuan dari kalangan rakyat, menghadap Chenghuang! Dalam kunjungan hari ini, hamba ingin bertanya kepada Chenghuang: karena sebab dan kondisi apa Raja Yama,

pemimpin tertinggi alam baka, menduduki jabatan tertinggi di alam baka?

Sejak kecil, hamba sudah mengetahui bahwa ada seorang Raja Yama yang bertindak adil. Dalam kehidupan ini, pertama kali hamba mendengar tentang Raja Yama adalah dari nenek pihak ayah. Hamba teringat, ketika kecil, hamba kerap menyaksikan nenek ditindas, dipukul, dan dimaki oleh para menantu perempuannya. Nenek selalu menahan diri dan membiarkannya berlalu, tak pernah mengadukan penderitaannya kepada Ayah atau adik-adik lelaki Ayah. Nenek sangat percaya bahwa di alam baka ada seorang Raja Yama yang garang. Ia juga sering mengajarkan kepadaku agar dalam segala hubungan dengan orang lain, kesabaran menjadi dasar. Yang sering muncul kembali dalam pikiranku adalah perkataan nenek ketika mengajariku: ‘Gadis kecilku yang lugu, ingatlah, jangan takut dirugikan, difitnah, atau disalahpahami. Langit melihat apa yang kita lakukan. Semua orang akan mati; di alam baka ada Raja Yama yang dengan sendirinya akan menangani segala sesuatu secara adil. Asalkan kita tidak berbuat buruk terhadap orang lain, mengapa harus mempersoalkan kerugian, fitnah, dan kesalahpahaman? Dalam hidup berkeluarga, selalu diperlukan seseorang yang menanggung dan meredakan berbagai tekanan. Memang, perbuatan serta ucapan istri-istri adik lelaki ayahmu sudah keterlaluan. Sebagai orang yang lebih tua, aku menanggungnya sendiri. Asalkan keharmonisan keluarga dapat dipertahankan, itu sudah cukup. Tetapi, gadis kecilku yang lugu jangan sekali-kali meniru kebiasaan buruk mereka memukul dan memaki

orang. Kalau tidak, setelah dewasa dan menikah masuk ke keluarga suami, engkau akan dibenci dan tidak disukai orang. Sebagai perempuan, engkau harus mampu bersabar. Kita tidak pernah melakukan sesuatu yang menyakiti orang lain. Lebih baik orang lain memperlakukanku dengan buruk, asalkan aku tidak memperlakukan orang lain dengan buruk. Bila orang lain memperlakukan kita dengan buruk, janganlah kita memperhitungkan perkara-perkara kecil itu. Jangan menyimpannya di hati; lupakanlah. Langit dan Raja Yama akan mengetahuinya.'

Sejak Ayu masih sangat kecil, Ayu terus mendengar nenek mengatakan betapa adilnya Raja Yama dan bahwa Raja Yama mengetahui segala sesuatu. Ayu ingin bertanya tentang Raja Yama, Penguasa Tertinggi Alam Baka: mengapa ia harus menjadi raja di neraka?"

Chenghuang berkata, "Selamat datang, Ayu, untuk melakukan wawancara di alam baka. Kami di alam baka, dari tingkat atas hingga bawah, juga mendukung sepenuhnya penerbitan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Segala urusan dan segala hal tidak terlepas dari sebab, kondisi, dan buah akibatnya. Dalam salah satu kehidupan dahulu, nenekmu dan engkau pernah berhubungan sebagai ibu dan anak perempuan. Dalam kehidupan itu, nenek menertawakanmu karena menyembah Buddha. Untunglah ia hanya menertawakanmu dan tidak melakukan tindakan lain untuk menghalangi. Matangnya karma karena menertawakan Ayu menyembah Buddha menyebabkan tubuhnya bungkuk dalam kehidupan ini, serta

membuatnya ditindas, dipukul, dan dimaki oleh keluarga. Kelebihannya ialah ketika menghadapi berbagai kondisi yang menyulitkan dan tekanan dalam kehidupan keluarga pada kehidupan ini, nenekmu tidak membangkitkan kemarahan yang akan memperberat karma hitamnya. Selain itu, karena ia menerima keadaan yang buruk dengan sabar, sambil mengikis karma lama sesuai dengan kondisi yang datang, ia juga mengumpulkan berkah untuk kelak naik ke alam surgawi.

Setiap makhluk berperasaan menciptakan sendiri kehidupannya yang akan datang. Semua manusia tidak terlepas dari tiga jenis karma: karma baik, karma buruk, dan karma netral. Misalnya, tiga orang pada saat yang sama membeli pakaian hitam dengan model yang sama. Orang A membelinya untuk diberikan kepada tetangga yang miskin; warna hitam tidak mudah tampak kotor, sehingga praktis dan tidak perlu sering dicuci. Orang A sedang melakukan karma baik, yang kelak akan mendatangkan buah baik. Orang B berpikir bahwa pakaian hitam ini akan memudahkannya mencuri pada malam hari. Orang B sedang melakukan karma buruk, yang kelak akan mendatangkan buah buruk. Orang C tidak mempunyai kegiatan apa-apa dan tidak peduli apakah ia membeli atau tidak. Karena pemilik toko menyuruhnya membeli, ia pun membeli. Orang C sedang melakukan karma netral, yang kelak akan mendatangkan buah karma netral. Jika karma baik yang dominan, buahnya adalah kelahiran sebagai manusia atau penghuni alam surgawi. Jika karma buruk yang dominan,

seseorang jatuh ke alam neraka, hantu kelaparan, atau binatang. Jika karma netral yang dominan, kebanyakan masuk ke alam manusia atau hantu, yang berarti belum keluar dari tiga alam. Jika ingin keluar dari tiga alam, lepas dari kelahiran dan kematian, serta memperoleh pembebasan agung yang kekal, seseorang harus memelihara sila, melafalkan nama Buddha, menjalankan berbagai kebajikan tersembunyi dan perbuatan baik, membangkitkan bodhicitta yang agung serta tekad baik, yakni mendambakan Jalan Buddha yang tak tertandingi sebagai tujuan tertinggi, seraya membimbing semua makhluk yang menderita. Hanya tekad baik yang murni yang boleh ada, tanpa sedikit pun pikiran mementingkan diri sendiri atau pikiran yang mengotorinya. Jika di dalam tekad baik yang diucapkan itu tercampur sedikit saja pikiran mementingkan diri sendiri atau pikiran yang mengotorinya, kelak orang itu juga harus menanggung buah akibat dari sedikit pikiran tersebut.

Mengenai mengapa Raja Yama menjadi Penguasa Tertinggi Alam Baka, sebabnya adalah dalam salah satu kehidupan lampaunya di dunia manusia, ia pernah menjadi seorang panglima besar yang teguh menjunjung kebenaran. Panglima besar itu memimpin banyak kesatuan besar. Dalam suatu perang besar, pihak musuh menggunakan siasat yang licik dan curang, sehingga panglima yang teguh menjunjung kebenaran itu tidak mampu melawan dan mengalami kekalahan telak. Saat itu, dengan kesedihan yang amat dalam, ia bersumpah kepada Langit, ‘Sekarang aku terpaksa mengalami kekalahan telak. Kelak, jika ada kesempatan, aku pasti

akan membalas dendam dan menghukum dengan keras semua penjahat yang melanggar hukum, licik, dan curang. Aku ingin membuat mereka sungguh-sungguh memperbaiki diri dan kembali menjadi orang baik.'

Para prajurit yang mengikuti panglima besar itu pun menyambutnya dan bersama-sama mengucapkan tekad untuk menghukum dengan keras semua penjahat yang melanggar hukum, licik, dan curang. Ketika panglima besar itu mengucapkan sumpah dalam kesedihan yang sangat mendalam, ia menyimpan rasa menyalahkan diri sendiri karena persiapannya untuk bertahan tidak mencukupi, sehingga menyeret pasukan di bawahnya ke dalam kekalahan telak. Menyalahkan diri sendiri termasuk salah satu bentuk kekotoran batin berupa kemarahan, dan merupakan keadaan ketika tekad baik tercampur dengan tekad buruk untuk membalas dendam. Sumpah inilah pula yang menyebabkan panglima besar itu menjadi Raja Yama, Penguasa Tertinggi Alam Baka.

Sekarang, setiap hari di alam baka, Raja Yama, Penguasa Tertinggi Alam Baka, harus mengalami penderitaan akibat pasir panas yang dituangkan ke tenggorokannya pada tiga waktu, pagi, siang, dan malam, masing-masing selama lima belas menit. Setiap hari, begitu waktu hukuman tiba, dua yakṣa yang bertugas menghukumnya akan bersama-sama menangkapnya. Satu yakṣa memegang kepala Raja Yama, Penguasa Tertinggi Alam Baka, sementara yang lain mengeluarkan pasir besi panas dan terus menuangkannya ke tenggorokannya. Ia akan pingsan akibat tuangan itu, lalu

disadarkan kembali oleh tiupan angin karma. Setelah ia sadar, kedua yakṣa kembali menangkapnya dan mengulangi penuangan pasir besi panas. Demikianlah hukuman itu berlangsung berulang-ulang selama lima belas menit. Sesudah lima belas menit berlalu, Raja Yama, Penguasa Tertinggi Alam Baka, akan sadar dengan sendirinya, dan semuanya kembali normal.

Penderitaan Raja Yama, Penguasa Tertinggi Alam Baka, akibat pasir besi panas yang dituangkan ke tenggorokannya adalah buah dari tekadnya dahulu untuk membalas dendam. Setiap hari di dunia manusia, ada orang yang mengucapkan tekad buruk, besar maupun kecil. Ketika siapa pun mengucapkan tekad buruk, cahaya tubuhnya seketika meredup. Medan magnet negatif dari tekad buruk itu akan mengikat erat orang yang mengucapkannya dalam kehidupan demi kehidupan.

Jika cahaya tubuh bawaan seseorang mengalami kerusakan, kehidupannya akan penuh rintangan dan jauh lebih berat, kecuali ia segera bertobat dengan tulus sampai bersih, lalu tidak pernah mengulanginya lagi. Jika sebelum buah tekad buruk itu matang, karma baik orang yang mengucapkannya lebih ringan daripada karma buruknya, dan ia terus tidak berkesempatan bertemu pembimbing yang bijaksana untuk menuntunnya bertobat, kehidupannya akan terbelenggu oleh medan magnet negatif tekad buruk itu sampai buah buruknya matang. Pada saat itu, penderitaannya tak terukur.

Aku berharap Ayu segera menyelesaikan tulisan ini dengan baik untuk memberi tahu semua orang agar tidak pernah mengucapkan tekad buruk dalam keadaan apa

pun. Mereka yang pernah mengucapkannya harus segera bertobat. Sebaliknya, tekad baik boleh diucapkan tanpa batas, lalu diwujudkan dalam tindakan dan diusahakan dengan sungguh-sungguh sampai terlaksana.

Saat ini, di dunia manusia terlalu banyak orang yang melanggar sila dan sangat sedikit yang memeliharanya. Medan magnet besar secara keseluruhan tidak baik. Ini pun merupakan salah satu faktor besar yang membuat pikiran manusia mudah menyimpang ke arah yang salah.

Jika ada makhluk berperasaan yang, karena karma hitamnya terlalu berat, untuk sementara belum memiliki berbagai sebab dan kondisi yang memadai untuk memelihara sila, janganlah khawatir atau berkecil hati. Jika karma tidak berat, seseorang tidak akan terlahir di dunia Sahā. Pertama-tama, bangkitkan niat untuk bertobat atas karma hitam masa lampau. Kemudian ucapkan tekad agar dalam kehidupan demi kehidupan diri sendiri memiliki keteguhan hati yang sempurna untuk memelihara sila. Sertakan pula pelafalan nama Buddha, pola makan vegetarian, dan pelaksanaan berbagai perbuatan baik dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, mutu kehidupan yang akan datang pasti perlahan meningkat. Hanya cara ini pula yang dapat benar-benar menghapus karma buruk sampai tuntas, membebaskan diri dari penderitaan selamanya, dan membuat masa depan selangkah demi selangkah menuju terang.

Makhluk berperasaan yang memiliki kesempatan untuk membaca tulisan ini semuanya telah mengumpulkan sejumlah berkah pada masa lampau. Jika

mereka dapat menyebarluaskan kembali dan memberitahukannya kepada orang lain, alam baka akan mencatat dua jasa kebajikan. Jika mereka hanya memperbaiki diri sendiri, alam baka juga akan mencatat satu jasa kebajikan.

Baiklah! Malam ini, aku, Chenghuang, juga sudah menjelaskan dengan terang prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pengucapan tekad buruk. Waktu sudah larut dan di dunia manusia pun hampir fajar. Ayu, segeralah pulang untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Jika kelak diperlukan, engkau dipersilakan datang lagi kapan saja."

Ayu berkata, "Baik! Hormat sedalam-dalamnya kepada Chenghuang! Terima kasih, Chenghuang! Hormat sedalam-dalamnya kepada Hakim! Terima kasih, Hakim! Ayu pulang dahulu. Namo Amitābha!"

Aku pulang dengan menaiki teratai putih!

Peraturan Alam Baka tentang Hukuman atas Pelanggaran Seksual

Sejak dahulu, di antara karma jahat, pelanggaran seksual adalah yang terbesar. Kesalahannya di dunia manusia sangat berat, dan hukumannya di alam baka lebih keras lagi. Jenis hukumannya amat banyak; karena itu, pokok-pokoknya dihimpun di sini. Setiap orang yang membaca bagian ini hendaklah menjadikannya peringatan dan dorongan untuk menjaga diri.

Orang yang melakukan inses akan dikurung di neraka selamanya. Jika perbuatannya merenggut nyawa orang, ia akan mati tersambar petir. Orang yang mempermainkan jenazah menanggung kesalahan yang sama. Mereka yang sudah menerima hukuman di dunia manusia semuanya dibebaskan dari bencana petir. Perbuatan setia dan berbakti dapat diperhitungkan untuk mengurangi empat bagian hukuman. Seribu lima ratus kebajikan besar, yakni seribu lima ratus perbuatan baik, juga mengurangi empat bagian.[15]

Memperkosa seorang janda: dalam kehidupan ini, pelakunya akan putus keturunan; menderita di neraka selama lima ratus jie, kemudian terlahir sebagai serangga dan semut selama lima ratus jie lagi, lalu sebagai unggas dan binatang selama lima ratus jie lagi. Setelah kembali terlahir sebagai manusia, ia menjadi perempuan pelacur. Jika sudah dihukum di dunia manusia, seratus jie

dihapuskan. Jika perbuatannya merenggut nyawa orang, berat kesalahannya dinaikkan lima tingkat. Perbuatan setia dan berbakti dapat mengurangi separuh hukuman; lima ratus kebajikan besar juga mengurangi separuhnya.

Membujuk seorang janda untuk melakukan hubungan seksual terlarang: keturunan pelakunya akan terputus selama dua kehidupan. Masing-masing tahap jie di atas berlangsung empat ratus, yakni menderita di neraka, menjadi serangga dan semut, serta menjadi unggas dan binatang, masing-masing selama empat ratus jie. Setelah kembali terlahir sebagai manusia, ia menjadi penyandang disabilitas. Jika sudah dihukum di dunia manusia, delapan puluh jie dihapuskan. Jika perbuatannya merenggut nyawa orang, berat kesalahannya dinaikkan empat tingkat. Perbuatan setia dan berbakti dapat mengurangi tujuh bagian hukuman; lima ratus kebajikan tingkat sedang juga mengurangi tujuh bagian.

Merayu seorang janda hingga melakukan hubungan seksual terlarang: keturunan pelakunya akan terputus selama tiga kehidupan. Masing-masing tahap jie di atas berlangsung tiga ratus, yakni menderita di neraka, menjadi serangga dan semut, serta menjadi unggas dan binatang, masing-masing selama tiga ratus jie. Setelah kembali terlahir sebagai manusia, ia menjadi orang miskin yang berkedudukan rendah. Jika sudah dihukum di dunia manusia, enam puluh jie dihapuskan. Jika perbuatannya merenggut nyawa orang, berat kesalahannya dinaikkan tiga tingkat. Perbuatan setia dan berbakti dapat mengurangi sembilan bagian hukuman;

lima ratus kebajikan kecil juga mengurangi sembilan bagian.

Memperkosa seorang perawan: anak-anak laki-laki dan perempuan pelakunya akan berperilaku seksual melampaui batas. Masing-masing tahap jie di atas berlangsung empat ratus, yakni menderita di neraka, menjadi serangga dan semut, serta menjadi unggas dan binatang, masing-masing selama empat ratus jie. Setelah kembali terlahir sebagai manusia, ia menjadi budak atau pelayan. Jika sudah dihukum di dunia manusia, seratus jie dihapuskan. Jika perbuatannya merenggut nyawa orang, berat kesalahannya dinaikkan empat tingkat. Perbuatan setia dan berbakti dapat mengurangi separuh hukuman; empat ratus kebajikan besar juga mengurangi separuhnya.

Membujuk seorang perawan untuk melakukan hubungan seksual terlarang: keturunan pelakunya akan terputus selama dua kehidupan. Masing-masing tahap jie di atas berlangsung dua ratus lima puluh, yakni menderita di neraka, menjadi serangga dan semut, serta menjadi unggas dan binatang, masing-masing selama dua ratus lima puluh jie. Setelah kembali terlahir sebagai manusia, ia menjadi orang yang sakit-sakitan. Jika sudah dihukum di dunia manusia, tujuh puluh jie dihapuskan. Jika perbuatannya merenggut nyawa orang, berat kesalahannya dinaikkan tiga tingkat. Perbuatan setia dan berbakti dapat mengurangi tujuh bagian hukuman; empat ratus kebajikan tingkat sedang juga mengurangi tujuh bagian.

Merayu seorang perawan hingga melakukan hubungan seksual terlarang: istri dan anak perempuan pelakunya akan membayar kembali akibatnya. Masing-masing tahap jie di atas berlangsung seratus, yakni menderita di neraka, menjadi serangga dan semut, serta menjadi unggas dan binatang, masing-masing selama seratus jie. Setelah kembali terlahir sebagai manusia, ia menjadi orang dengan tingkat kemiskinan sedang. Jika sudah dihukum di dunia manusia, empat puluh jie dihapuskan. Jika perbuatannya merenggut nyawa orang, berat kesalahannya dinaikkan dua tingkat. Perbuatan setia dan berbakti dapat mengurangi sembilan bagian hukuman; empat ratus kebajikan kecil juga mengurangi sembilan bagian.

Memperkosa seorang perempuan bersuami: istri dan anak perempuan pelakunya akan membayar kembali akibatnya. Masing-masing tahap jie di atas berlangsung tiga ratus lima puluh, yakni menderita di neraka, menjadi serangga dan semut, serta menjadi unggas dan binatang, masing-masing selama tiga ratus lima puluh jie. Setelah kembali terlahir sebagai manusia, ia menjadi petugas rendahan. Jika sudah dihukum di dunia manusia, seratus jie dihapuskan. Jika perbuatannya merenggut nyawa orang, berat kesalahannya dinaikkan tiga tingkat. Perbuatan setia dan berbakti dapat mengurangi separuh hukuman; tiga ratus kebajikan besar juga mengurangi separuhnya.

Membujuk seorang perempuan bersuami untuk melakukan hubungan seksual terlarang: usia pelakunya dikurangi dua ji (satu ji adalah dua belas tahun). Masing-

masing tahap jie di atas berlangsung seratus tahun, yakni menderita di neraka, menjadi serangga dan semut, serta menjadi unggas dan binatang, masing-masing selama seratus jie. Setelah kembali terlahir sebagai manusia, ia menjadi orang yang hidup seorang diri. Jika sudah dihukum di dunia manusia, tiga puluh jie dihapuskan. Jika perbuatannya merenggut nyawa orang, berat kesalahannya dinaikkan dua tingkat. Perbuatan setia dan berbakti dapat mengurangi tujuh bagian hukuman; tiga ratus kebajikan tingkat sedang juga mengurangi tujuh bagian.[16]

Merayu seorang perempuan bersuami hingga melakukan hubungan seksual terlarang: usia pelakunya dikurangi satu ji. Masing-masing tahap jie di atas berlangsung tujuh puluh, yakni menderita di neraka, menjadi serangga dan semut, serta menjadi unggas dan binatang, masing-masing selama tujuh puluh jie. Setelah kembali terlahir sebagai manusia, ia menjadi orang dengan tingkat kemiskinan sedang. Jika sudah dihukum di dunia manusia, dua puluh jie dihapuskan. Jika perbuatannya merenggut nyawa orang, berat kesalahannya dinaikkan satu tingkat. Perbuatan setia dan berbakti dapat mengurangi sembilan bagian hukuman; tiga ratus kebajikan kecil juga mengurangi sembilan bagian.

Ketiga kategori di atas (janda, perawan, dan perempuan bersuami) semuanya menyangkut orang dari marga yang berbeda. Jika yang terlibat adalah kerabat, hukumannya menjadi dua kali lipat. Untuk kerabat yang terikat kewajiban berkabung, berat kesalahannya berada

di bawah inses; jika dilakukan selama masa berkabung, berat kesalahannya dinaikkan tiga tingkat. Baik terhadap pelayan perempuan maupun budak, kesalahan hubungan seksual terlarang ditetapkan menurut ketentuan di atas. Jika hubungan itu belum terlaksana, usia dikurangi setengah ji. Jika perbuatan itu merenggut nyawa orang, kesalahannya diperlakukan sebagai hubungan seksual yang sudah terlaksana.

Melakukan hubungan seksual dengan seorang pelacur: usia dikurangi setengah tahun. Jika tertular penyakit berat, usia dikurangi satu tahun. Jika dapat memperbaiki diri dan bertobat, pengurangan usia dihapuskan. Jika meninggalkan seorang anak laki-laki atau perempuan, pelaku menjadi binatang selama satu kehidupan. Jika dapat memperbaiki diri dan bertobat, ia dibebaskan dari kelahiran sebagai binatang.

Memburu laki-laki untuk hubungan seksual (yakni orang homoseksual): ketentuannya sama seperti terhadap perempuan. Usia enam belas tahun ke atas diperlakukan menurut ketentuan perawan; usia enam belas tahun ke bawah menurut ketentuan perempuan bersuami. Mereka yang melibatkan anak kecil diperlakukan menurut ketentuan hubungan seksual dengan pelacur.[17]

Pembuat buku cabul: usianya dikurangi dua ji. Jika akibat membaca buku itu timbul perbuatan seksual yang merugikan, kesalahannya dibebankan kepada pembuatnya. Selama buku itu belum dimusnahkan, ia tidak akan pernah terbebas untuk terlahir kembali.

Orang yang memfilmkan pertunjukan cabul dan adegan erotis menanggung kesalahan yang sama.

Menyebarluaskan satu perkara seksual yang tidak patut: usia dikurangi setengah ji. Jika mengakibatkan hilangnya nyawa orang, usia dikurangi satu ji. Orang yang memperbincangkan urusan pribadi kamar perempuan menanggung kesalahan yang sama. Jika dapat memperbaiki diri dan bertobat, tingkat semua kesalahan itu diturunkan.

Tambahan Peraturan Pelanggaran Seksual oleh Hakim Lu (hakim itu bernama Zhidao, orang pada masa Dinasti Song)

Dalam setiap perkara hubungan seksual terlarang, jika obat digunakan untuk menggugurkan kandungan dan menyebabkan hilangnya satu nyawa, hukumannya menjadi dua kali lipat.

Dalam setiap hubungan seksual terlarang dengan seorang perawan berusia dua belas tahun ke atas, sekalipun terjadi melalui bujukan atau rayuan, semuanya diperlakukan sebagai pemerkosaan. Jika menyebabkan hilangnya nyawa orang, hukumannya menjadi dua kali lipat.

Bagi siapa pun yang sudah mempunyai anak laki-laki tetapi masih mengambil selir, untuk setiap satu orang selir usianya dikurangi dua tahun. Bagi yang mempunyai gelar dan kedudukan, gelar dan kedudukannya dikurangi delapan bagian, sedangkan usianya tidak dikurangi.

Bagi siapa pun yang memakai siasat untuk membujuk seorang janda yang tidak berniat menikah lagi, usianya

dikurangi tiga tahun. Jika janda itu memang berniat menikah lagi, pengurangan usia dihapuskan.

Bagi siapa pun yang menikahi seorang janda dan meninggalkan seorang anak laki-laki atau perempuan di keluarga suami terdahulunya, usianya dikurangi dua tahun. Jika anak itu sampai meninggal, usianya dikurangi satu ji.

Bagi teman-teman yang bertemu dan membicarakan perkara seksual yang tidak patut, setiap tiga kali usia mereka dikurangi satu bulan. Jika menyebabkan orang melakukan perbuatan seksual terlarang, usia dikurangi tiga tahun. Bagi yang mempunyai gelar dan kedudukan, hukumannya adalah penghentian atau penundaan gelar dan kedudukan itu.

Bagi siapa pun yang bertemu orang berparas elok di jalan dan memandanginya sejak mendekat sampai berlalu, setiap tiga kali usianya dikurangi setengah bulan. Jika berpura-pura bersikap penuh perhatian tetapi sesungguhnya menyimpan niat buruk, setiap satu kali usianya dikurangi satu suan. Catatan asli: satu suan adalah tiga bulan.

Bagi siapa pun yang gemar mendengarkan pertunjukan cabul, setiap satu kali usianya dikurangi tiga bulan. Bagi yang mempunyai gelar dan kedudukan, hukumannya adalah penghentian atau penundaan gelar dan kedudukan itu. Bagi yang meminta pertunjukan cabul ditampilkan, setiap satu kali usianya dikurangi satu suan. Jika timbul kerugian karenanya, ia terlahir sebagai binatang selama satu kehidupan.

Bagi siapa pun yang gemar membaca buku cabul, setiap tiga kali usianya dikurangi setengah bulan. Jika sampai menimbulkan penyakit, usianya dikurangi tiga tahun.

Bagi siapa pun yang membujuk orang lain melakukan perbuatan seksual terlarang, hukumannya mengikuti kesalahan orang tersebut dengan pengurangan dua tingkat. Ketentuan yang sama berlaku bagi ayah atau kakak laki-laki yang membiarkan anak atau adik laki-lakinya melakukan perbuatan seksual terlarang, juga bagi yang membiarkan golongan pelayan melakukannya.

Hakim Lu berkata: Menurut hukuman alam baka ini, berbagai kesalahan seksual memang tidak dapat diberi sedikit pun kelonggaran, dan kesalahan inses jauh lebih berat lagi. Baik yang rendah menindas yang tinggi maupun yang lebih tua menindas yang muda, semuanya masuk ke Neraka Tanpa Jeda setelah mati. Kini kebiasaan masyarakat sangat rusak. Para pelakunya sering berasal dari keluarga pejabat dan kalangan terpelajar. Lama-kelamaan mereka saling memengaruhi hingga menganggapnya biasa, tersesat tanpa mengenal malu, dan tidak mengetahui bagaimana akhir mereka kelak. Para dewa dan makhluk abadi tidak mempunyai pilihan lain selain memohon kepada Kaisar Giok agar hukuman alam baka ini disampaikan secara terbuka kepada dunia manusia tanpa harus ditutup-tutupi. Mereka yang membaca hukuman ini dan menyadari perlunya bertobat serta memperbaiki diri mendapat pengurangan kesalahan. Mereka yang menjalankan kesetiaan dan bakti mendapat pengurangan kesalahan. Mereka yang

mengumpulkan jasa kebajikan mendapat pengurangan kesalahan. Jika setelah membaca bagian ini seseorang tetap tidak mau memperbaiki diri dan bertobat, bahkan menambah fitnah, ia pasti mengalami buah buruk atau sambaran petir. Adapun mereka yang membaca, menaati, mempercayai, dan menyebarluaskannya: menyampaikan kepada seratus orang menambah usia satu ji; kepada dua ratus orang, yang tidak mempunyai anak laki-laki akan memperoleh anak laki-laki; kepada tiga ratus orang menambah usia dua ji; kepada empat ratus orang membuat anak cucu berkembang makmur; kepada lima ratus orang membuat gelar dan kedudukan terus berkesinambungan; kepada seribu orang membuat nama tercatat dalam Daftar Merah. Jika disebarkan ke seluruh dunia, setelah mati orang itu menjadi makhluk abadi. Menyampaikannya kepada sepuluh orang sangat kaya setara dengan menyampaikannya kepada dua ratus orang. Menyampaikannya kepada satu pejabat setara dengan menyampaikannya kepada seratus orang. Semua ini telah dimohonkan oleh Kaisar Suci Fuyou kepada Kaisar Giok dan disetujui untuk dilaksanakan.

Catatan dengan hormat: Bagi mereka yang menjalani jie di neraka, setiap satu jie berarti sekali mengalami penderitaan hukuman di sebuah neraka. Menjalani hukuman di alam baka tidak seperti di dunia manusia. Meskipun baru dihukum sekali, tubuhnya sudah mati, tetapi ia pasti dibuat kembali berwujud manusia untuk disiksa dan dibunuh seperti sebelumnya. Setelah seluruh jie dijalani, barulah kesalahan ini selesai. Jika masih ada kesalahan lain, ia kembali dikenai hukuman neraka

sesuai dengan kesalahannya. Aku pernah membaca Dongming Ji, yang mencatat secara terperinci bahwa orang yang melakukan karma jahat seksual, jika semasa hidup bertobat, memperbaiki diri, dan beralih kepada kebaikan, setelah mati dengan sendirinya mendapat penghapusan atau pengurangan kesalahan. Mereka yang sampai mati tidak berubah, sesudah mati dibawa dari Balairung Pertama ke balairung-balairung lain. Mereka harus menjalani hukuman di berbagai neraka besar dan kecil: Neraka Penghancuran Jantung, Neraka Manusia Tembaga, Neraka Pemotongan Ginjal, gigitan tikus, kuali minyak, dan penghancuran dengan kereta. Jika melakukan inses, mereka juga masuk ke Neraka Inses dan neraka-neraka sejenis, atau dikurung di neraka selamanya untuk menjalani berbagai hukuman. Sebab, dalam hukuman atas karma jahat seksual, kesalahan inses merupakan yang sangat berat. Di setiap neraka di atas, sejumlah jie harus dijalani hingga genap sebelum dapat beralih ke jie kelahiran berikutnya. Dalam jie kelahiran berikutnya, satu kali terlahir dihitung sebagai satu jie. Aku juga membaca Jinke Jiyao dan Lunke Jiyao, dua kitab yang merinci ketentuan ganjaran bagi kebaikan dan hukuman bagi kejahatan. Berbagai ketentuan hukum alam baka ini pun mempunyai perbedaan pengurangan, pembebasan, kenaikan tingkat, dan pengimbangan hukuman. Ini menunjukkan bahwa kebaikan dan kejahatan dibedakan dengan jelas tanpa penyimpangan sekecil rambut pun. Jika kedua kitab peraturan Jin dan Lun itu dibaca berdampingan dengan Dongming Ji, sebab

akibat dan balasannya menjadi semakin dapat dipercaya serta mempunyai bukti.

Catatan dengan hormat: Jinke Jiyao diturunkan ketika Kaisar Suci Wenchang hadir di Chengjinlin, Leiguqiao, Kabupaten Liling, Hunan, pada tahun keenam pemerintahan Xianfeng dari Dinasti Qing. Peraturan ini semula ditetapkan oleh Penguasa Langit Tertinggi dan dirahasiakan di dalam peti giok. Kaisar Wen dengan sungguh-sungguh memohon titah Kaisar Giok agar peraturan itu diumumkan di dunia manusia untuk menjelaskan hukum langit, yang juga disebut hukum dunia manusia. Hukum itu menghukum kejahatan manusia dengan menurunkan bencana untuk menghukum hati mereka. Pada tahun ketiga pemerintahan Guangxu dari Dinasti Qing, kedua kaisar, Wen dan Wu, setelah memohon dan memperoleh persetujuan Kaisar Giok, mengumumkan Lunke untuk memperjelas hukum alam baka serta memeriksa kesalahan manusia; neraka ada untuk menghukum jiwa mereka. Peraturan itu kemudian dituturkan dan dihimpun oleh berbagai makhluk abadi. Hal-hal yang belum tercakup seluruhnya dalam Jinke dilanjutkan maksudnya dalam kitab ini, yang naskahnya dituliskan melalui praktik feiluan untuk diperlihatkan kepada seluruh dunia manusia.[18]

Penjelasan atas Kitab Kaisar Suci Guan tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual

Prakata Penulis

Arus masyarakat semakin menyimpang, terutama dalam maraknya perilaku seksual yang tidak patut. Karena pergaulan terbuka, di dalam keluarga laki-laki sering gemar mengejar perempuan lain dan menganggap dirinya penuh pesona; perempuan menjalin perselingkuhan di luar rumah dan membanggakan diri sebagai orang yang luhur. Pemuda dan pemudi terpengaruh kebiasaan Barat, gemar membaca buku serta majalah pornografis hingga hatinya goyah, dan suka menonton film serta pertunjukan percintaan hingga pikirannya melayang. Perasaan sulit dikendalikan dan kabar pelanggaran batas terus terdengar. Ketika mereka tidak dapat bersatu, tragedi berulang kali terjadi. Sungguh malang! Hubungan antarmanusia yang suci merosot menjadi nafsu kebinatangan. Banyak pula orang tidak berbudi yang menghina perempuan dan melakukan kekerasan seksual terhadap orang yang tidak bersalah. Kesalahan mereka tidak terampuni. Di neraka, arwah yang dikuasai nafsu seksual paling banyak. Bagaimana para pelaku dapat tidak segera tersadar sepenuhnya dan berbalik arah!

Lihat pula jalan-jalan dan pasar yang ramai: berbagai usaha seksual berdiri berderet, ada yang beroperasi terang-terangan, ada pula yang menawarkan kenikmatan secara tersembunyi. Meskipun pihak berwenang melarang keras, para pengusaha semakin lihai dalam kejahatan dan dibutakan nafsu keuntungan, sehingga tidak segan melanggar hukum sendiri. Orang-orang yang dikuasai nafsu seksual pun berbondong-bondong mendatanginya, berlama-lama hingga lupa pulang, tanpa memedulikan uang yang dihabiskan dan tubuh yang dirusak. Mereka yang malang terjangkit penyakit berbahaya dan meninggalkan akibat buruk yang juga membebani anak cucu. Akibatnya, banyak pasangan kehilangan keharmonisan dan keluarga terpecah. Berita tak henti-hentinya, skandal sambung-menyambung, dan kasus pelanggaran kesusilaan beraneka ragam, bahkan sampai menimbulkan pembunuhan atau membuat orang kehilangan nyawa karena hubungan cinta yang menyimpang. Dari sini tampak sebagian bagaimana nafsu seksual mencelakakan manusia lebih daripada banjir besar dan binatang buas. Pepatah kuno mengatakan, ‘Di antara segala kejahatan, pelanggaran seksual menempati urutan pertama; jalan menuju kematian jangan ditempuh.’ Bagaimana mungkin kita tidak mempercayainya!

Kaisar Suci bersabda.

Kaisar Suci berkata.

Pelanggaran seksual adalah yang pertama di antara segala kejahatan.

Mendatangi dan bermalam dengan pelacur termasuk pelanggaran seksual; berhubungan gelap dengan perempuan dari keluarga lain juga termasuk pelanggaran seksual. “Segala kejahatan” berarti beraneka macam perbuatan jahat. Kata “pertama” dipahami sebagai perkara nomor satu. Artinya, sekalipun perbuatan jahat di dunia bermacam-macam, melakukan hubungan seksual terlarang dengan istri atau anak perempuan orang lain dan merusak nama baik serta kehormatannya merupakan kejahatan besar yang paling utama.

Bakti kepada orang tua mendahului segala perilaku baik.

Melayani ayah dan ibu dengan baik disebut bakti. Bakti adalah kebajikan ketaatan, yakni melayani dan menaati orang tua, mengikuti kehendak mereka dalam segala hal sehingga hati mereka senang. “Segala perilaku baik” berarti melakukan berbagai macam perbuatan baik. “Mendahului” berarti hal inilah yang patut dilakukan terlebih dahulu. Artinya, manusia yang hidup di dunia harus pertama-tama menjalankan bakti dan ketaatan untuk membalas jerih payah ayah dan ibu. Berbagai perbuatan baik lain yang harus dilakukan dapat ditempatkan sesudah bakti. Kitab Bakti Konfusius menyatakan bahwa di antara tiga ribu pelanggaran yang tercakup dalam lima jenis hukuman, tidak ada kesalahan yang lebih besar daripada tidak berbakti. Dari sini terlihat bahwa mampu berbakti mendatangkan jasa kebajikan yang amat besar, sedangkan tidak berbakti

merupakan kesalahan yang amat besar. Bab pertama Lunyu, “Xue Er”, langsung menyatakan bahwa bakti kepada orang tua dan hormat kepada kakak merupakan dasar manusia. Dalam ajaran yang diturunkan makhluk abadi dan Buddha, butir pertama adalah memperteguh bakti serta hormat persaudaraan untuk menjunjung hubungan antarmanusia. Semua ini merupakan bukti terang bahwa di antara ribuan kitab dan puluhan ribu ajaran, bakti serta hormat persaudaraan selalu didahulukan.

Orang yang melanggar kehormatan seksual orang lain menghancurkan tiga generasi keluarga korbannya.

Istri atau anak perempuan yang mengalami hubungan seksual terlarang dengan orang lain merupakan aib paling besar di dunia manusia. “Tiga generasi” menunjuk tiga angkatan keluarga. Orang yang melakukan pelanggaran itu, ke atas, membuat leluhur korban menanggung malu di alam baka; pada generasi tengah, membuat ayah, kakak laki-laki, dan suaminya tak berani menampakkan muka kepada orang; ke bawah, membuat anak-anaknya tidak mempunyai jalan untuk maju. Merusak nama baik dan kehormatan seseorang seperti ini membuat leluhur, anak cucu, serta seluruh marganya serentak menanggung penghinaan dan malu. Kesalahannya amat besar dan jahat, bahkan lebih berat daripada pembunuhan.

Begitu terbongkar, aibnya tersebar ke mana-mana.

“Terbongkar” berarti perkara hubungan gelap itu diketahui melalui penyelidikan orang. “Aib” berarti nama

yang buruk. “Tersebar ke mana-mana” berarti, misalnya, setelah dimuat di surat kabar, orang-orang di berbagai desa dan daerah membicarakan perkara itu, begitu pula orang-orang di berbagai kabupaten dan kota.

Ayah tidak lagi mengakuinya sebagai anak perempuan; suami tidak lagi mengakuinya sebagai istri; anak laki-laki tidak lagi mengakuinya sebagai ibu.

Apabila seorang perempuan melakukan pelanggaran seksual, ayah, suami, dan anak laki-lakinya sudah menanggung malu dan aib hingga tidak berani menampakkan muka kepada orang. Mereka hanya takut tidak cukup cepat menutupinya. Siapa yang rela maju untuk mengakuinya sebagai anak perempuan, istri, atau ibu?

Bahkan pedang dapat tergantung di leher, dan laki-laki serta perempuan itu sama-sama binasa.

Apabila hubungan seksual terlarang dengan istri atau anak perempuan orang lain diketahui, perkara itu sering berkembang menjadi pembunuhan. Ada laki-laki dan perempuan pasangan selingkuh yang kehilangan nyawa karenanya.

Mayat terbuang, tulang tersingkap; aib menjalar kepada keluarga semarga.

Setelah pembunuhan terjadi dan nyawa melayang, pihak berwenang tentu harus diminta datang memeriksa jenazah. Bagaimana mungkin mayat tidak terbuka dan tulang tidak tersingkap? Ketika orang lain bertanya dari marga mana orang yang melakukan hubungan gelap lalu

dibunuh itu berasal, keluarga semarga dan kerabatnya pun tidak berani menampakkan muka kepada orang.

Ditanya perempuan dari keluarga mana: sama sekali tidak dididik. Ditanya laki-laki bermarga apa: ternyata menyerupai kuda dan lembu.

"Tidak dididik" berarti tidak mendapat pendidikan keluarga. "Menyerupai kuda dan lembu" berarti seperti ternak sapi dan kuda, tidak mengenal tata krama, kebenaran, atau rasa malu. Ketika orang bertanya perempuan dari keluarga mana dan laki-laki bermarga apa itu, seluruh keluarga dan marga menanggung malu.

Jika mereka saling menghadiahkan peoni dan memetik anggrek, hubungan kasih keduanya semakin erat.

Ada yang memetik bunga peoni, ada yang memetik bunga anggrek, lalu diam-diam memberikannya kepada kekasih. Semuanya dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak diketahui orang.

Hingga meracuni suami sendiri, lalu diputus bersalah dengan hukuman mati.

Jika seorang perempuan yang berselingkuh ingin terus menjalin hubungan dengan laki-laki selingkuhannya, ia pasti diam-diam membeli racun untuk membunuh suaminya sendiri. Begitu bukti kesalahannya dilaporkan, pihak berwenang pasti menanganinya dengan keras menurut ketentuan dan menjatuhkan hukuman terberat untuk menghukum kesalahan seksual itu.

Hukuman terberat diputuskan; jiwa hun tercerai, roh po lenyap.

Pembunuhan dibayar dengan nyawa, dan kesalahan seksual tidak diampuni. Hakim memeriksa perkara dan menetapkan hukuman mati. Begitu putusan diambil dan hukuman mati diumumkan, pada saat itu tidak seorang pun yang tidak merasa jiwa hun dan roh po tercerai, dan sulit terbebas untuk terlahir kembali.

Ayah dan anak laki-laki meratap; ibu dan anak perempuan memendam pedih. Orang banyak menertawakan dan memaki. Apa gunanya penyesalan saat itu?

Ayah dan ibu datang ke tempat pelaksanaan hukuman dan melihat anak laki-laki atau perempuan mereka mati karena hukuman berat. Mereka hanya dapat menangis dan meratap dalam kesedihan. Masih ada sangat banyak orang yang menertawakan atau memaki, semuanya mengatakan bahwa perempuan dan laki-laki yang bersekongkol membunuh suami itu memang patut berakhir demikian. Sekalipun menyesal, semuanya sudah terlambat.

Namun, orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual tetap tenang tanpa mengenal malu.

“Tian” berarti tenang. “Chi” berarti malu. Artinya, orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual justru menganggap dirinya aman tanpa masalah dan tidak mengenal rasa malu.

Semula mereka termasuk orang yang hidup menurut ajaran moral, tetapi rela merusak norma tetap dan mengacaukan adat.

Orang yang belajar dan memahami prinsip termasuk orang yang hidup menurut ajaran moral. “Norma tetap” adalah Lima Kebajikan Tetap: kemanusiaan, kebenaran, tata krama, kebijaksanaan, dan dapat dipercaya. “Adat” berarti kebiasaan masyarakat. Artinya, di antara orang terpelajar yang memahami prinsip pun ada yang mengetahui hukum tetapi melanggarnya, melakukan hubungan seksual terlarang dengan perempuan dari keluarga lain, dan rela melakukan hal yang merusak kesusilaan serta adat.

Ada kakak laki-laki yang merampas istri adiknya, dan adik laki-laki yang berhubungan gelap dengan istri kakaknya.

Istri adik laki-laki disebut “istri adik”; istri kakak laki-laki disebut “istri kakak”. Mengambil secara paksa disebut “merampas”; berhubungan seksual secara sembunyi-sembunyi disebut “berhubungan gelap”. Jika seorang kakak merampas istri adiknya secara paksa, atau seorang adik berhubungan gelap dengan istri kakaknya, saudara-saudara seperti itu sungguh merupakan pendosa di dalam tatanan ajaran moral.

Ada paman, adik dari ayah, yang membangkitkan nafsu terhadap istri keponakannya, dan keponakan yang melakukan hubungan terlarang dengan istri paman, adik ayahnya.

Inses maupun hubungan yang melanggar tata krama semuanya disebut hubungan terlarang. Ada paman, adik

dari ayah, yang melihat kecantikan istri keponakannya, lalu membangkitkan pikiran menyimpang dan melakukan hubungan seksual terlarang dengannya. Ada pula keponakan yang melihat kecantikan istri paman, adik ayahnya, lalu mencari cara untuk menjalin hubungan terlarang. Mereka semua adalah binatang yang mengenakan pakaian manusia.

Keduanya menikmati kesenangan, hanya memikirkan kenikmatan di depan mata.

"Huan" berarti gembira, "yu" berarti senang, dan "kuaihuo" berarti nyaman. Artinya, laki-laki dan perempuan yang berhasil melakukan hubungan gelap merasa senang, tetapi hanya mengetahui kenyamanan di depan mata, tanpa sedikit pun memedulikan kehancuran yang datang kemudian.

Setengah hidup dilanda kesusahan; siapa tahu keruntuhan yang datang sesudah kematian.

"Setengah hidup" berarti setengah masa kehidupan. "Dilanda kesusahan" berarti keadaan dan kesempatan tidak berjalan baik. "Qing" berarti runtuh, dan "tui" berarti jatuh. Artinya, orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual sering sampai mengalami kehancuran diri dan nama baik. Semasa hidup, separuh kehidupannya sudah tidak lancar; setelah mati, anak cucunya pun pasti mengalami keluarga yang hancur dan anggota keluarga yang binasa.

Jika bukan terputusnya asap dupa keturunan, maka jatuh menjadi pengemis.

Anak cucu adalah kaki penyangga pedupaan bagi orang tua. Terputusnya anak cucu berarti terputusnya

asap dupa. Orang yang meminta bahan pangan dan mengemis makanan disebut pengemis. Sekalipun orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual mempunyai keturunan, mereka juga pasti jatuh menjadi pengemis.

Jika bukan istri dan anak perempuan yang membayar kembali, maka anak cucu yang jatuh melarat.

"Membayar kembali" berarti melunasi utang. Artinya, istri dan anak perempuan orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual pasti akan menggantikan dirinya melunasi utang seksual itu, dengan rela menerima hubungan seksual terlarang dari orang lain. "Jatuh melarat" berarti masa kejayaan surut dan keberuntungan mundur, segala hal runtuh, sehingga jiwa terpukul dan keberanian lenyap.

Makam sepi dan arwah liar: siapa yang membakar uang kertas persembahan?

Manusia setelah mati disebut arwah; timbunan tanah penutup jenazah disebut makam. Setelah orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual mati di negeri orang dan dikubur di gunung yang sunyi, menjadi makam sepi dan arwah liar, siapa yang akan membakar uang kertas serta menggantung kertas persembahan baginya?

Pemuda berandal yang sembrono: siapa yang mempersembahkan sayur dan nasi?

Artinya, kaum muda yang sembrono, hidup mengembara tanpa kendali, dan gemar melakukan pelanggaran seksual sering kali putus keturunan. Pada

hari kelahiran dan perayaan tahunan, siapa yang akan mempersembahkan sayur dan nasi bagi mereka?

Membicarakan dan memikirkan hal ini, bagaimana mungkin tidak bersedih?

"Yan" berarti berkata dan "nian" berarti berpikir. Ketika Kaisar Suci membicarakan dan memikirkan sampai pada hal ini, ia juga merasa sangat sedih bagi manusia.

Ada pula keluarga petani yang bekerja keras, tetapi anggotanya menjadi sembrono dan enggan bersusah payah.

"Keluarga petani" adalah rumah tangga orang yang bercocok tanam. "Tiaoda" berarti sembrono dan tidak tahan bekerja keras. Artinya, selain kaum terpelajar, anak-anak dari rumah tangga petani pun menumbuhkan kebiasaan sembrono dan tidak mau mengerahkan tubuh untuk bekerja berat.

Tidak memikirkan bakti kepada orang tua dan hormat kepada yang lebih tua, malah melubangi dan memanjat tembok.

"Tidak memikirkan" berarti tidak mempertimbangkan. "Orang tua" berarti ayah dan ibu. "Yang lebih tua" berarti para tetua. "Lubang" berarti celah. "Melubangi" berarti menembus tembok hingga terbentuk lubang besar atau kecil untuk mengintip perempuan tetangga. "Yu" berarti melampaui. Bahkan ada yang memanjat melewati tembok untuk melakukan hubungan seksual terlarang dengan perempuan orang lain. Artinya, kaum muda yang sembrono tidak mengindahkan bakti dan hormat persaudaraan, malah

melakukan perselingkuhan, pencurian, dan perilaku seksual yang menyimpang dari sila.

Ladang di selatan, lahan di timur, berubah menjadi kering dan layu.

"Ladang di selatan" berarti ladang di sebelah selatan. "Lahan di timur" berarti tanah di sebelah timur. "Berubah" berarti berganti keadaan. "Kering dan layu" berarti bibit tanaman mengering lalu mati. Artinya, karena tak ada yang menyiangi rumput atau memberi pupuk, tanaman di mana-mana yang semula tumbuh subur kemudian mengering dan mati.

Menara Qin dan Balai Chu: tak lagi memedulikan musim semi atau musim gugur.

"Menara Qin" adalah menara di Negeri Qin. "Balai Chu" adalah rumah penginapan di Negeri Chu. Keduanya merupakan tempat tinggal dan penampungan pelacur. Artinya, anak-anak keluarga petani tenggelam dalam kawasan pelacuran, berlama-lama sampai lupa pulang, dan tidak mengetahui lagi adanya musim semi atau musim gugur.

Menjual warisan leluhur untuk melunasi utang akibat bergaul dengan pelacur; segala nafkah bagi ayah dan ibu pun terhenti.

"Terhenti" berarti berhenti. "Nafkah" adalah makanan dan beras untuk menghidupi ayah dan ibu. "Utang" berarti tanggungan pembayaran. "Utang hubungan asmara" adalah uang pinjaman yang dihabiskan untuk bergaul dengan pelacur. Karena utangnya sudah banyak, ia terpaksa menjual habis warisan leluhur, sehingga

makanan dan beras untuk ayah serta ibu pun seluruhnya terhenti.

Menggadaikan bekal perkawinan istri untuk mabuk dan kenyang pagi serta malam; api dapur anak-anak lama tak menyala.

"Menggadaikan" berarti menyerahkan barang sebagai jaminan untuk mendapat uang. "Bekal perkawinan" adalah pakaian dan perhiasan yang dibawa istri saat menikah. Karena siang dan malam mabuk serta makan kenyang di rumah pelacur, bekal perkawinan itu sudah lama digadaikan seluruhnya. Akibatnya, api dan asap dapur di rumah terputus, tidak ada beras untuk dimasak, dan anak-anak pun sejak itu menderita kedinginan serta kelaparan.

Uang di sisi ranjang habis; penyakit akibat karma jahat melekat di tubuh.

"Sisi ranjang" berarti di sebelah bantal. "Uang habis" berarti seluruh uang sudah digunakan. "Penyakit akibat karma jahat" ialah sifilis dan gonore yang tertular di rumah pelacur, atau penyakit seperti muntah darah dan penyakit yang menguruskan tubuh akibat nafsu seksual berlebihan, yang kemudian melekat pada dirinya. Ini adalah karma jahat yang dibuat sendiri, sehingga disebut penyakit akibat karma jahat.

Terbaring roboh di jalan; kerabat dan sahabat menutup hidung.

Setelah orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual tertular borok berbahaya dan berbagai penyakit akibat karma buruk karena bermalam dengan pelacur, para pelacur menolak berhubungan dengannya dan

mengusirnya keluar. Ia pun tidak dapat berjalan, sehingga hanya dapat terbaring roboh di jalan. Bau busuknya sukar ditahan. Kerabat dan sahabat yang lewat di tempat itu semuanya menutup hidung.

Nyawa bertahan sesaat; kenalan lama pedih hati.

"Nyawa" berarti kehidupan manusia. "Bertahan" berarti masih tinggal. "Sesaat" berarti kurang dari setengah shichen. "Kenalan lama" adalah kerabat dan sahabat selama bertahun-tahun. "Pedih hati" berarti sedih. Artinya, meskipun nyawa orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual masih bertahan sejenak dan ia belum mati, kenalan lama yang melihatnya semuanya merasa sedih baginya.

Mengenang masa silam dari jauh, bagaimana sanggup menoleh kembali?

"Jauh" berarti jauh. "Mengenang" berarti memikirkan kembali. "Masa silam" berarti hari-hari dahulu. "Bagaimana sanggup" berarti tidak tahan. "Menoleh kembali" berarti memalingkan kepala. Artinya, dari keadaan sekarang ia mengenang masa dahulu sebelum mengalami buah buruk: betapa bahagianya saat itu. Sungguh, ia tak sanggup menoleh dan membandingkannya.

Berakhir seperti ini, tak perlu menghela napas.

"Seperti ini" berarti demikian. "Berakhir" berarti turun dari kedudukan semula. "Tak perlu" berarti tidak usah. Artinya, orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual mengalami buah buruk dan jatuh seperti ini memang sudah sepantasnya. Tidak perlu menghela napas dan mengasihaninya.

Begitu pula pekerja yang cakap dan perajin yang terampil: mereka patut menaati kaidah.

"Pekerja" dan "perajin" sama-sama menunjuk orang yang mempunyai keterampilan tangan, seperti berbagai tenaga teknik dalam industri. "Cakap" berarti halus dan baik. "Terampil" berarti luar biasa. "Kaidah" berarti aturan dan tata cara. Artinya, orang yang telah mempelajari suatu keterampilan sewajarnya menaati aturan serta tata cara yang diajarkan gurunya, dan sama sekali tidak boleh mengejar nafsu seksual.

Ada yang tidak menaati ajaran guru, diam-diam menyepakati pertemuan bermalam di penginapan; nasihat teman tidak didengar, hati segera menginginkan kesenangan di bawah rembulan.

"Ajaran guru" berarti guru yang mengajarkan keterampilan semula menasihati murid agar tidak mengejar nafsu seksual. "Tidak menaati" berarti tidak mengikuti. "Diam-diam menyepakati" berarti diam-diam mengajak perempuan dari keluarga lain bertemu di penginapan atau losmen agar dapat bermalam untuk melakukan hubungan gelap. Ketika teman menasihatinya agar tidak mengejar nafsu seksual, ia pun tidak mendengarkan. Ia justru bersikeras pergi di bawah cahaya bulan untuk menggoda perempuan dari keluarga lain.

Secantik apa pun gadis dan perempuan jelita, sulit lolos dari jaring besi. Seelok bunga dan seputih bulan wajahnya, kait emas pun diturunkan.

"Gadis cantik" berarti gadis yang elok. "Perempuan jelita" berarti perempuan yang lembut dan menawan.

“Seelok bunga” berarti wajahnya indah seperti bunga. “Seputih bulan” berarti wajahnya putih berbedak seperti bulan. “Jaring besi” adalah jaring dari kawat besi yang membuat unggas dan binatang yang terjerat tidak dapat melarikan diri. “Kait emas” adalah kait yang ditempa dari tembaga atau besi, yang membuat ikan dan kura-kura yang tersangkut tidak dapat pergi. Artinya, perempuan yang menjaga kehormatannya sering dijerat oleh laki-laki pemburu perempuan, baik dengan siasat yang cerdik maupun dengan uang sebagai umpan. Sering kali mereka jatuh ke dalam perangkap itu, dihina, dan rusak nama baik serta kehormatannya. Membicarakan dan memikirkan hal ini membuat orang menggertakkan gigi karena benci.

Perempuan muda menanggung malu, berniat menggantung diri pada balok rumah; gadis jelita dinodai kehormatannya, rela melompat ke air dan menceburkan diri ke sungai.

Perempuan yang masih muda disebut perempuan muda; gadis muda yang mengenakan bedak merah disebut gadis berwajah jelita. Begitu dihina orang dan rusak nama baik serta kehormatannya, mereka tak berani menampakkan muka. Sering ada yang mati menggantung diri pada balok rumah atau mati tenggelam dengan menceburkan diri ke air, semata-mata untuk menghindari ejekan dan makian orang.

Hawa kebencian sulit padam, mereka beralih ke Gerbang Arwah untuk menangis mengadu; jiwa yang teraniaya tidak tercerai, datang ke alam baka mengajukan gugatan.

"Menangis mengadu" berarti menyampaikan pengaduan sambil menangis. "Mengajukan gugatan" berarti menyerahkan pengaduan tertulis. "Gerbang Arwah" adalah gerbang masuk alam baka. "Alam baka" di sini adalah kantor pemerintahan Raja Alam Baka. Artinya, perempuan yang dihina orang lalu mati menanggung malu tidak menerima kematiannya dengan rela. Seluruh ketidakadilan yang memenuhi hatinya mula-mula menggumpal menjadi hawa dendam, lalu berubah menjadi hawa kebencian. Ia bersikeras ingin menjadi arwah ganas, menangkap hidup-hidup laki-laki pelaku hubungan terlarang itu untuk membalas kebenciannya. Jika tidak menangis mengadu di Gerbang Arwah, mengajukan gugatan di alam baka, dan memohon izin Raja Alam Baka untuk membalas dendam, bagaimana hawa kebencian ini dapat lenyap? Bagaimana ketidakadilan ini dapat dijernihkan? Dalam pembalasan arwah teraniaya seperti ini, ada yang membuat laki-laki itu menggantung diri atau bunuh diri, ada pula yang memukulnya hingga mati dengan darah mengalir dari tujuh lubang kepalanya. Bukti perkara seperti ini banyak ditemukan dalam catatan kejadian aneh di arena ujian kenegaraan sepanjang berbagai dinasti.

Di balairung kelima, hukum begitu keras dan tidak mengizinkan kelonggaran.

"Balairung kelima" adalah kantor pemerintahan kelima di alam baka. "Senluo" menunjuk hukum Raja Yama yang amat keras. Artinya, ketika orang yang melakukan pelanggaran seksual mati dan tiba di alam baka, Raja Yama segera mengecamnya menurut kesalahan bahwa pelanggaran seksual adalah yang pertama di antara segala kejahatan. Ia sama sekali tidak memberi kelonggaran karena perasaan pribadi. Bagaimana mungkin hukuman dilonggarkan walau sesaat?

Palu tembaga dan pisau pemenggal besi membuat darah serta daging berhamburan; pohon pedang dan gunung pisau membuat tubuh serta roh tercerai.

Palu dari tembaga digunakan untuk menghancurkan tubuh, dan pisau pemenggal dari besi digunakan untuk memutus tubuh. Bagaimana darah dan dagingnya tidak bercucuran serta berhamburan? Bahkan ada yang dilemparkan ke pohon pedang atau gunung pisau. Raga mereka pasti tercerai di neraka, dan daya rohnya pasti jatuh ke lautan penderitaan. Orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual berakhir seperti ini; bukankah sungguh menyedihkan!

Satu pikiran yang menyimpang tak tertebus sepanjang hidup.

"Menyimpang" berarti salah. "Menebus" berarti membeli kembali dengan suatu benda. "Sepanjang hidup" berarti selama kehidupan. Artinya, karena pada awalnya satu pikiran yang salah timbul dan ia melakukan

pelanggaran seksual, akhirnya seumur hidup ia tidak dapat menebus kesalahan terdahulu untuk lolos dari buah buruk di neraka.

Orang seperti itu, bagaimana perasaannya sanggup menanggungnya?

“Orang seperti itu” menunjuk orang ini. Artinya, ketika arwah yang dikuasai nafsu seksual seperti itu sampai pada keadaan ini, bagaimana ia dapat melapangkan perasaannya dan bagaimana penyesalan hatinya dapat membalikkan keadaan?

Yang patut dibenci ialah mereka yang berdagang ke berbagai penjuru, menghamburkan emas seperti tanah.

“Berdagang” berarti menjalankan usaha. Artinya, yang paling patut dibenci ialah orang yang berdagang di berbagai sungai dan danau, gemar melakukan pelanggaran seksual serta mendatangi pelacur, dan menggunakan emas serta perak seperti memakai kotoran dan tanah.

Merangkul pelacur untuk bercumbu, mana memikirkan panjang atau singkatnya malam.

“Pelacur” adalah perempuan yang menjual layanan seksual. Artinya, ia merangkul pelacur dengan tangannya, menggunakan minum dan tawa riang untuk membangkitkan hasrat seksual, berlama-lama siang dan malam tanpa pulang, sehingga tidak sempat menghitung panjang atau singkatnya malam.

Terpikat bunga yang tertiup angin demi kesenangan, sama sekali lupa bulan terbenam dan gagak bersuara.

"Terpikat" berarti terikat dalam keinginan dan tidak mau melepaskan. "Bunga yang tertiup angin" adalah bunga di tengah angin, yang gerakannya memikat dan membangkitkan nafsu seksual. Bulan terbenam dan suara gagak merupakan tanda langit akan terang. Artinya, ia hanya mengenal tidur dalam kenikmatan asmara, menganggap keterpikatannya kepada perempuan duniawi sebagai kebahagiaan, lupa bahwa hari akan terang, dan tetap tidak mau berpisah.

Lama berpisah dari keluarga dan tetangga, surat lewat ikan jarang dikirim; lama tinggal di tempat jauh, kabar lewat angsa liar sulit sampai.

"Surat lewat ikan": dahulu ada orang yang memakai perut ikan untuk menyampaikan surat. "Kabar lewat angsa liar": surat keluarga diikat pada kaki angsa liar untuk dikirim pulang ke kampung halaman, sebagaimana kisah Su Wu pada masa Dinasti Han. Artinya, ia berdagang di negeri orang yang jauh, terpikat kepada pelacur, tidak memedulikan berapa lama waktu berlalu, dan juga tidak mengirim surat ke rumah.

Air ginjal bawaan terkuras habis; obat diminum, tetapi tidak manjur. Setelah penyakit terbentuk baru menyesal; dewa dimohon, tetapi tidak memberi pertolongan.

Air ginjal serta sari esensi bawaan sudah terkuras habis karena mengejar nafsu seksual. Keadaan itu pasti membuat tubuh dan wajah layu, penyakit menjadi tak

tersembuhkan, dan obat tidak manjur. Baru pada saat ini ia menyesal; sekalipun memohon kepada dewa dan mengucapkan ikrar, itu pun sia-sia.

Menangis ke ujung langit, siapa yang datang menjenguk?

"Ujung langit" berarti jauh di tepi langit. "Menjenguk" berarti ada orang yang datang melihat keadaan seseorang. Artinya, pada saat ini penyakit sudah melekat pada tubuh. Sekalipun engkau menangis menghadap ujung langit, siapa yang akan datang menjengukmu?

Mati menjadi arwah di negeri orang, akhirnya menjadi jiwa di wilayah asing.

Karena mati di negeri dan daerah lain, jiwa serta arwahnya pasti lama tinggal di wilayah asing tanpa pulang. "Wilayah" juga berarti tempat.

Sungai dan gunung sejauh seribu li: siapa mengasihani tulang kering? Segunduk rumput liar: kerabat dan sahabat tak dapat dicari.

Sekerangka tulang kering sudah dikuburkan sejauh seribu li. Siapa yang akan mengasihaninya dan membawanya kembali ke kampung halaman? Makamnya hanya berupa segunduk rumput hijau. Karena tidak ada kerabat atau sahabat yang menjenguk, siapa lagi yang dapat dicari untuk mengasihani, membakar uang kertas dan menggantung kertas persembahan baginya, serta mencegah sapi dan kuda menginjak makamnya? "Mi" berarti mencari.

Balasan karma tampak terang, tanpa penyimpangan sedikit pun.

"Tampak terang" berarti jelas. Artinya, balasan itu terlihat sangat nyata dan tidak akan keliru sekecil benang atau rambut pun.

Aku berulang kali menasihati dengan sungguh-sungguh, menaruh harapan kepada empat golongan rakyat.

"Aku" berarti diri sendiri, yakni Kaisar Suci. "Berulang kali menasihati" mengandung arti tulus dan bersungguh-sungguh. "Memperingatkan" berarti memberi penjelasan. "Empat golongan rakyat" adalah kaum terpelajar, petani, perajin, dan pedagang. Artinya, aku berpesan agar kalian memperbaiki kesalahan dan beralih kepada kebaikan, serta sama sekali tidak gemar melakukan pelanggaran seksual.

Jika benar-benar dapat memelihara hati dan watak, tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila,

"Benar-benar" berarti dengan tekad yang tegas. "Memelihara" mempunyai makna seperti air yang meresap dan melembapkan. Artinya, jika seseorang sungguh dapat memelihara hati serta wataknya dengan kemanusiaan, kebenaran, dan kebajikan moral, tanpa disesatkan nafsu seksual, dengan sendirinya ia tidak akan melakukan kejahatan utama berupa perilaku seksual yang menyimpang dari sila.

maka syair dan tata krama diwariskan dalam keluarga, gudang serta peti membawa sukacita, nama dan keuntungan tercapai, umur panjang disertai berkah berlimpah.

Ia juga dapat menjadikan syair, kitab, tata krama, dan musik sebagai aturan keluarga yang diwariskan, mendidik anak cucu agar tekun belajar serta rajin bertani. Di satu sisi, seribu gudang dan sepuluh ribu peti dapat mendatangkan kekayaan; di sisi lain, prestasi dan nama baik terbentuk, sehingga ia menikmati berkah serta umur panjang. “Shoukao” berarti usia yang lanjut; “weiqi” berarti berkah yang berlimpah.

Ambang atas pintu bersinar cemerlang, benar-benar sebuah keluarga kaya dan terhormat.

“Ambang atas pintu” adalah balok mendatar di atas pintu. “Bersinar cemerlang” berarti ada papan nama beraksara emas yang kilaunya indah dipandang, benar-benar memperlihatkan suasana kaya dan terhormat.

Membawa kemuliaan bagi lingkungan, sungguh layak menjadi penyangga utama.

“Lingkungan” adalah gerbang dan lorong tempat keluarga semarga serta tetangga tinggal. “Penyangga utama” adalah orang yang menjadi pejabat tinggi, diibaratkan balok utama negara. Jika ada orang seperti ini di lingkungan itu, setiap keluarga turut mendapat kemuliaan yang tiada tara. “Layak” berarti pantas menyandangnya.

Di depan pelataran tumbuh rumput pembawa pertanda baik; anggrek dan osmanthus menyebarkan harum.

"Di depan pelataran" berarti di depan anak tangga. "Rumput pembawa pertanda baik" ialah tumbuhan harum. Artinya, anggrek serta bunga osmanthus memenuhi pelataran dan semuanya harum. Hanya keluarga kaya dan terhormat yang mempunyai keadaan seperti ini.

Di luar pintu timbul kabut pertanda baik; chun dan xuan sama-sama subur.

"Kabut pertanda baik" adalah hawa keberuntungan. Chun yang tumbuh subur diibaratkan ayah yang masih hidup, dan xuan yang rimbun diibaratkan ibu yang masih ada. Artinya, ayah dan ibu keduanya masih hidup, dan di luar pintu kerap berputar hawa pertanda baik.

Jika ditelusuri sebabnya, setengahnya berasal dari menjaga pantangan.

"Menelusuri" berarti memeriksa. Artinya, jika sebabnya diperiksa, kebanyakan adalah orang yang tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila. Dari mana hal itu berasal tentu dapat dibayangkan.

Namun, sejak dahulu tidak sedikit pula orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual.

"Tidak sedikit" berarti banyak. Artinya, sejak zaman dahulu tidak kekurangan orang yang mengejar nafsu seksual.

Jie dari Xia tidak mengikuti Jalan; memanjakan Meixi hingga merusak negeri. Zhou dari Shang tidak berperikemanusiaan; mencintai Daji hingga menghancurkan negara.

"Jie dari Xia" adalah Raja Jie dari Dinasti Xia. Meixi ialah selir Raja Jie. "Zhou dari Shang" adalah Raja Zhou dari Dinasti Shang. Daji ialah selir Raja Zhou. "Sungai dan gunung" serta "altar tanah dan padi" adalah sebutan lain bagi negeri. Artinya, Jie dan Zhou sama-sama kehilangan kekuasaan atas negeri karena terpikat nafsu kepada perempuan.

Adipati Zhuang dari Qi kehilangan nyawa karena Tang Jiang, sungguh tak terkatakan tragisnya; Adipati Ling dari Chen binasa karena Nyonya Xia, aibnya tak sanggup ditanyakan.

Adipati Zhuang adalah penguasa Negeri Qi. Tang Jiang ialah istri Tuan Tang, pejabat Qi. Adipati Zhuang dari Qi dibunuh karena menjalin hubungan seksual terlarang dengan Tang Jiang. Adipati Ling adalah penguasa Negeri Chen. Nyonya Xia ialah ibu Xia Zhengshu, pejabat Chen. Adipati Ling dari Chen dibunuh karena menjalin hubungan seksual terlarang dengan Nyonya Xia. Keadaan mereka tragis dan nama mereka tercemar, semuanya tak sanggup ditanyakan.

Adapun "Xintai" dan "Qiangci", serta tepi Sungai Pu dan Sangjian: siapa pun yang membaca syairnya pasti menyebut perbuatannya seperti binatang.

Syair "Xintai" dalam "Beifeng" menyindir Adipati Xuan dari Wei, seorang ayah yang mengambil istri anaknya. Syair "Qiangci" dalam "Yongfeng" menyindir

Pangeran Tou yang berhubungan gelap dengan ibu suri negeri itu. Di tepi Sungai Pu di Negeri Wei terdapat pula tempat bernama Sangjian. Adatnya dipenuhi hubungan seksual yang tidak patut, tidak mengenal tata krama atau kebenaran, sungguh tidak berbeda dari binatang. Karena itu, siapa pun yang membaca syair ini menyebut perbuatan mereka seperti binatang.

Peristiwa masa lampau dapat dikenang, sampai sejauh inilah akibatnya.

"Peristiwa masa lampau" menunjuk kejadian yang telah berlalu mengenai Jie, Zhou, Qi, dan Chen di atas. Artinya, kegemaran mereka melakukan pelanggaran seksual sampai membuat perilaku mereka sama dengan binatang; semuanya dapat direnungkan kembali.

Adapun aku di dalam pengabdian kepada Han, setiap bagian hatiku dapat dinyatakan terbuka.

Kaisar Suci berkata: Aku adalah pejabat Han dan sepenuh hati menopang Dinasti Han. Isi hatiku, bahkan bagian yang paling kecil sekalipun, semuanya dapat dinyatakan kepada seluruh dunia.

Memegang lilin menunggu fajar, tanpa niat berpihak kepada Cao Man.

"Fajar" berarti hari mulai terang. Kaisar Suci berkata: Dahulu, ketika aku mengawal istri kakakku dari keluarga kekaisaran dalam perjalanan, kami dihadang perkemahan Cao. Cao Cao ingin memecah hubungan antara aku dan junjunganku. Ia menggunakan sebuah rumah untuk mengurungku bersama istri kakakku dalam satu ruangan, hendak membuat kami melakukan inses dan mengkhianati Sang Paman Kaisar. Aku pun tidak

mau berbaring tidur, menyalakan lilin, duduk membaca Chunqiu, dan menunggu hari terang. Karena aku tidak berniat berpihak kepada Cao Man, aku tidak mau terjebak siasat liciknya.

Menebas panglima dan merebut gerbang, mencari kakak laki-laki sambil melindungi istrinya.

Kemudian, setelah meninggalkan perkemahan Cao, aku melewati lima gerbang dan menebas enam panglima, melindungi istri kakakku dari keluarga kekaisaran untuk mencari kakakku, Sang Paman Kaisar. Demikianlah keadaanku yang sepenuh hati mengabdi kepada Han.

Liuxia Hui tetap tak tergoda ketika seorang perempuan duduk di pangkuannya: betapa luhur! Lu Zhonglian menutup pintu dan tidak menerimanya masuk: betapa teguh dan luhur sikapnya!

Liuxia Hui adalah orang suci pada masa negeri-negeri terpisah. Dahulu, ia bertemu seorang perempuan yang berlari datang dan duduk di pangkuannya, tetapi hatinya tidak bergerak menyimpang. Keluhurannya sukar ditandingi. Lu Zhonglian adalah orang bijaksana pada masa Negara-Negara Berperang. Dahulu, ia bertemu seorang perempuan yang hendak meminjam tempat untuk berlindung dari hujan karena rumahnya bocor saat hujan malam. Ia justru menutup pintu dan tidak mau menampungnya. Keteguhan sikapnya sukar ditandingi.

Aku berharap kaum muda yang berbakat menjaga dantian baik-baik.

“Berbakat” berarti orang yang cakap dan unggul seperti pahlawan. Namun, kaum muda seperti ini sering berkurang usianya karena mengejar nafsu kepada

perempuan. Karena itu, Kaisar Suci berharap orang berbakat pasti menjaga dantian untuk memelihara esensi dan daya rohnya. Dantian adalah tempat penyimpanan esensi serta daya roh, kira-kira satu cun di bawah pusar.

Tidak terluka oleh nafsu seksual, usia mencapai delapan puluh atau sembilan puluh; tidak disesatkan rok dan tusuk konde, kebajikan menaungi anak cucu.

"Nafsu seksual" menunjuk keinginan pribadi mengejar kecantikan. Orang dahulu mengatakan bahwa hal yang merusak kehidupan tidak hanya satu, tetapi orang yang mengejar kecantikan pasti merusak tubuhnya. Jika seseorang tidak dirusak nafsu seksual, dengan sendirinya ia dapat berharap mencapai usia panjang delapan puluh, sembilan puluh, bahkan seratus tahun. Delapan puluh disebut mao, sembilan puluh disebut die; keduanya adalah orang yang berusia lanjut. "Rok dan tusuk konde" menunjuk perempuan cantik yang mengenakan rok sutra dan tusuk konde emas. "Disesatkan" berarti laki-laki tersesat masuk ke lubang nafsu dan terpikat olehnya, melakukan kejahatan utama, sehingga anak cucunya tidak berkembang makmur. Jika seseorang tidak terpikat oleh rok dan tusuk konde, kebajikan tersembunyinya amat besar dan pasti meluas kepada keturunan, membuat anak cucu dari generasi ke generasi makmur serta berhasil.

Masuk rumah tak terdengar duka janda, sepanjang langit dan bumi bertahan; keluar rumah tak terlihat sengsara duda, rambut bagai bangau dan wajah bagai anak.

Karena tidak dirusak oleh nafsu seksual, laki-laki dan perempuan pasti sama-sama menikmati usia panjang yang diibaratkan sepanjang langit dan bumi bertahan. Dengan sendirinya, ketika masuk ke rumah mereka, tidak terdengar janda yang bersedih. Ketika laki-lakinya keluar rumah pun, tidak terlihat duda yang sengsara. Selain itu, rambut orang yang panjang umur putih seperti bangau putih, sehingga disebut rambut bangau. Namun, warna wajahnya masih merah segar seperti wajah anak, sehingga disebut wajah anak.

Seisi rumah penuh keharmonisan, tak menyadari usia tua akan datang.

"Seisi rumah" berarti satu keluarga. Dalam keluarga itu, laki-laki dan perempuan sama-sama tidak sakit atau merasa nyeri, memiliki berkah serta umur panjang. Yang terasa hanyalah keharmonisan yang mendatangkan keberuntungan, dengan orang tua hidup tenteram dan gembira. Karena itu, orang tua pun tidak menyadari bahwa usia tua akan datang.

Tidak ada yang mengenal murid seperti gurunya; tidak ada yang mengenal anak laki-laki seperti ayahnya.

"Di" berarti murid; "shi" berarti guru. Watak murid hanya diketahui gurunya. Kegemaran anak laki-laki hanya diketahui dengan jelas oleh ayahnya.

Aku melihat para guru, di luar mengajarkan kitab, sama sekali tidak mengajarkan ilmu menjaga diri.

"Ilmu menjaga diri" adalah ilmu menjaga dantian dan tidak terpikat kecantikan perempuan. Aku melihat para guru, selain mengajarkan murid membaca kitab, tidak mengajari mereka menjauhi pelanggaran seksual untuk menjaga diri. Sungguh patut disayangkan.

Ada yang karena muridnya cerdas, membiarkannya pongah dan gegabah.

"Pongah dan gegabah" menunjuk kaum muda yang sembrono, berjalan dengan sikap angkuh dan belum melepaskan sifat dangkalnya. Murid seperti ini seharusnya dinasihati berulang kali dengan tulus agar menjadi tenang dan matang. Namun, karena ia cerdas serta tangkas, guru memanjakannya tanpa mendidik, lalu membiarkan sifat sembrononya tanpa pengendalian.

Ada yang karena kepala keluarga memanjakannya, membiarkannya bermain seperti kupu-kupu dan menggila seperti lebah.

"Kepala keluarga" berarti tuan rumah, yakni pemimpin keluarga. "Memanjakan" berarti menutupi kekurangan. Kupu-kupu bermain dan lebah menggila mencari bunga berarti kaum muda yang sembrono mengunjungi kawasan pelacuran. Karena kepala keluarga menyayangi anak-anaknya, sang guru membiarkan mereka berlaku angkuh serta gemar melakukan pelanggaran seksual, dan tidak mau sungguh-sungguh mendidik serta memperingatkan mereka.

Celah hasrat baru terbuka, hati nurani perlahan hilang.

"Celah hasrat" adalah lubang tempat hasrat timbul. "Baru terbuka" berarti baru pertama kali dibujuk orang hingga pikiran mengejar kecantikan timbul. Setelah pikiran itu muncul, ia pun tidak memedulikan rusaknya nama baik serta kehormatan orang lain, melakukan hubungan seksual terlarang dengan istri atau anak perempuan orang, dan kehilangan prinsip langit serta hati nuraninya.

Semula layak menjadi tokoh Balai Giok, akhirnya menjadi pemuda yang menyimpang.

"Balai Giok" adalah kantor Akademi Hanlin. "Menyimpang" berarti perkara seksual terlarang dan perilaku yang melenceng. Artinya, pemuda berbakat semula mempunyai mutu pribadi yang layak bagi Hanlin. Namun, tiba-tiba karena mengejar nafsu seksual ia merusak masa depannya, lalu berubah menjadi pemuda berandal pemburu perempuan hingga akhir hayat.

Betapa pun terbuka dan luar biasa bakatnya, gelar dan kedudukan pasti terhambat.

"Terbuka" berarti berpikiran lapang dan menonjol. "Bakat luar biasa" adalah pengetahuan serta kecakapan yang istimewa. "Terhambat" berarti berbagai hal mengalami kesalahan dan kebetulan yang merugikan, sehingga rencana serta tindakan tidak berjalan lancar. Artinya, sekalipun seorang pemuda mempunyai bakat luar biasa, begitu melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila, usaha, gelar, dan kedudukannya pasti tidak lancar.

Kesalahan guru yang buruk mencelakakan orang dengan berat.

"Buruk" berarti rendah dan dangkal. Artinya, guru yang rendah serta dangkal tidak mengajarkan ilmu menjaga diri kepada kaum muda, membiarkan mereka gemar melakukan pelanggaran seksual hingga merusak gelar dan kedudukan mereka. Semuanya adalah kesalahan guru semacam itu. Bagaimana dampaknya terhadap manusia dapat disebut ringan!

Aku juga melihat para ayah yang memanjakan tanpa pertimbangan, lambat memberi teguran dan hukuman.

"Memanjakan" berarti terlalu membiarkan. "Lambat" bermakna lalai dan terlambat. "Teguran dan hukuman" berarti menasihati, memperingatkan, memukul, serta memaki. Kaisar Suci berkata bahwa ia sering melihat para ayah yang tidak memahami prinsip dengan jelas dan kerap membiarkan anak-anaknya. Ketika anak berbuat salah dan seharusnya ditegur serta dihukum, ayah justru menunda dan tidak melakukannya. Jika ini bukan sikap memanjakan tanpa pertimbangan, apa lagi?

Baru sedikit mengetahui dan setengah memahami, setiap bertemu orang ia menyebut anaknya baik; hanya mempunyai sedikit keterampilan dan kelebihan, di mana-mana ia berlomba membanggakan putranya.

"Sedikit mengetahui dan setengah memahami" berarti baru mengetahui satu atau dua hal secara sepintas. "Sedikit keterampilan" adalah keterampilan tangan yang masih dangkal. "Sedikit kelebihan" berarti mempunyai

satu kelebihan kecil. “Anak baik” dan “putra unggul” sama-sama berarti anak yang baik, laki-laki maupun perempuan. Artinya, begitu anak mempunyai sedikit kelebihan, di luar rumah ia memujinya kepada setiap orang yang ditemui untuk memperlihatkan bahwa dirinya mempunyai keturunan yang baik.

Bukan orang yang mampu menegakkan keluarga, tetapi dianggap permata di atas tikar.

“Qi” adalah perkakas yang digunakan. “Permata di atas tikar” ialah mutiara dan giok indah yang diletakkan di atas tikar. Artinya, anak laki-laki ini bukan orang yang mampu mempertahankan dan menegakkan keluarga, tetapi ayahnya justru memperlakukannya seperti permata di atas tikar, memanjakan dan membiarkannya.

Sejak itu ia meninggalkan pengawasan dan melampaui batas, menerobos tata krama serta melanggar kedudukan yang semestinya.

“Pengawasan” berarti memeriksa perilaku kaum muda. “Batas” berarti mencegah kesalahan anak laki-laki dan perempuan. “Tata krama” adalah aturan yang membedakan laki-laki dan perempuan serta ruang dalam dan luar. “Kedudukan” adalah kedudukan dalam tatanan hubungan serta norma tetap. Keempat kata dang, yu, yue, dan fan semuanya berarti tidak mengikuti aturan, tata krama, dan hukum.

Terbiasa menjadi pribadi yang sembrono, tidur sesukanya dengan biksuni dan janda.

“Biksuni” adalah perempuan yang meninggalkan kehidupan rumah tangga dan menjadi anggota sangha. “Janda” adalah perempuan yang tetap hidup menjanda.

Artinya, kebiasaan yang memenuhi diri pemuda itu seluruhnya berupa kesembronoan dan kekejaman. Ia sesukanya menggoda biksuni dan janda, menginginkan kesenangan dengan tidur bersama mereka.

Berpura-pura dengan mulut penuh ucapan kacau, mencari kesenangan sesuka hati di kawasan pelacuran.

Ia sengaja berpura-pura gila dan bodoh, mulutnya hanya mengucapkan perkataan kacau. Di mana pun kawasan pelacuran berada, ia mengembara sesukanya menurut kesenangan hati.

Katanya, Ayah mengajariku jalan yang benar, tetapi Ayah sendiri tidak menempuh jalan yang benar.

"Fuzi" menunjuk ayahnya. "Benar" berarti jalan yang benar. "Tidak menempuh yang benar" berarti tidak berjalan di jalan yang benar. Artinya, ketika ayah mengajarinya jalan yang benar, ia justru mengatakan bahwa ayahnya sendiri tidak menempuh jalan yang benar, dan sama sekali tidak mendengarkan ajarannya.

Menahan amarah dan menelan suara, bagaimana akhirnya nanti?

"Akhir" berarti jalan keluar dari keadaan itu. Artinya, seorang ayah sejak dahulu membiarkan anak-anaknya dan menutupi kekurangan mereka dalam segala hal, sehingga watak mereka rusak. Kini, ketika ia mengajarkan jalan yang benar kepada anak laki-lakinya, anak itu justru membantahnya dengan kata-kata buruk. Ia hanya dapat menahan amarah dan menelan suara. Bagaimana keadaan seperti ini dapat diakhiri!

Aku memikirkan gunung ternama dan sungai besar: tempat mana yang tidak mempunyai tamu berwawasan tinggi?

"Gunung ternama" adalah gunung yang terkenal. "Sungai besar" adalah sungai yang sangat besar. Kaisar Suci berkata: Menurut pikiranku, semua tempat ini mempunyai tamu yang berwawasan sangat tinggi.

Namun, ketika pembicaraan sampai pada menjauhi pelanggaran seksual, jarang ada yang tidak menganggapnya sulit. Mengapa?

"Jarang" berarti sedikit. Artinya, ketika menjauhi pelanggaran seksual dibicarakan, banyak orang menganggapnya sulit. Orang yang tidak menganggapnya sulit sungguh sedikit. Apa sebenarnya sebabnya?

Umumnya kuda pikiran sulit ditambat, sudah lama terikat hubungan duniawi; kera hati belum dikurung, malah terbelit dunia kecantikan yang menggoda.

"Kuda pikiran dan kera hati" mengibaratkan manusia yang pikirannya bercabang dan melantur ke mana-mana: seperti kuda berlari tak teratur yang tak dapat ditambat, seperti kera melompat-lompat yang tak dapat dikurung. Sebagian besar sudah lama terikat hubungan buruk dalam dunia fana dan terbelit kecantikan dunia. Karena itu, mereka merasa sulit berbalik kembali.

Belum membedakan untung dan bahaya, keras kepala dalam kesesatan tanpa sadar.

Artinya, sebelum balasannya datang, orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual masih tidak tahu membedakan manfaat dan bahaya, lalu bertindak sembarangan sesukanya. Setelah masuk jalan sesat,

ketika ada orang yang menasihati dan memperingatkan, ia justru bersikeras pada pandangannya sendiri dan tidak menyadari perlunya bertobat.

Siapa menyangka wajah putih bagai bunga teratai menjebak tak terhitung banyaknya pahlawan? Lihatlah riasan merah yang elok, mencelakakan begitu banyak orang unggul.

"Wajah putih bagai bunga teratai" berarti wajah perempuan yang putih dan elok seperti bunga teratai. "Riasan merah yang elok" adalah riasan cantik perempuan, yang setelah memakai pemerah pipi dan bedak merah tampak semakin indah. "Pahlawan" dan "orang unggul" sama-sama merupakan orang yang sangat berbakat. Sebab masa depan mereka rusak sesungguhnya karena dijebak serta dicelakakan kecantikan. Di seluruh dunia, entah berapa banyak jumlahnya!

Jauhilah, jauhilah! Sampai di mana bencana itu akan berhenti?

"Jauhilah, jauhilah" mempunyai nada bahwa hal itu harus benar-benar dijauhi. Jika tidak dijauhi dan justru dilakukan, kapan petaka serta bencana yang ditimbulkannya akan berhenti? "Hu" berarti apa; "di" berarti berhenti.

Manusia di dunia begitu banyak, golongan dan jenisnya tidak seragam.

Manusia di dunia amat banyak. Tingkatan, golongan, dan ragam jenis mereka tidak mungkin semuanya sama.

Ada yang sejak kecil yatim kehilangan sandaran, mencukur rambut untuk menjadi biksu.

"Hu" berarti bersandar. Kehilangan ayah sejak kecil disebut yatim, yakni tidak mempunyai tempat bergantung. Ia terpaksa mencukur rambut dan masuk ke kuil menjadi biksu, bersandar pada perlindungan makhluk-makhluk ilahi.

Ada pula yang mempelajari Jalan di gunung ternama, meninggalkan debu dunia dan kebiasaan fana.

Ada pula yang telah melihat kehampaan dunia fana dan tidak ingin tinggal bersama orang duniawi. Ia pun mencari gunung ternama untuk mempelajari serta melatih Jalan keabadian demi memperoleh umur panjang.

Sewajarnya hati seteguh besi dan batu, gerbang meditasi ditutup rapat.

Karena sudah menjadi biksu atau rohaniwan Dao, sewajarnya hati mereka seteguh besi dan batu, menutup rapat pintu aula meditasi, dan tidak bergaul dengan perempuan.

Siapa sangka, minum arak dan makan daging, diam-diam melanggar pantangan serta sila yang dahulu dijaga.

Biksu dan rohaniwan Dao menjunjung pantangan serta sila, dan semula tidak boleh minum arak atau makan daging. Mengapa tiba-tiba mereka melanggarnya? Hal ini di luar dugaan dan sungguh tidak dapat dipahami.

Membolak-balikkan luan dan feng, hanya mengejar kesenangan hati hari ini.

Burung luan dan feng tidak sembarangan memilih pasangan; keduanya dapat diibaratkan perempuan yang tidak sembarangan berganti pasangan. Namun, ada biksu dan rohaniwan Dao yang gemar melakukan pelanggaran seksual dan menggoda perempuan dari keluarga baik-baik, lalu merencanakan pembunuhan terhadap suami perempuan itu atau mengajaknya kawin lari. Mereka memisahkan pasangan dan mengacaukan hubungan, seolah-olah membolak-balikkan luan dan feng. Dalam hati mereka hanya mengejar kesenangan sesaat.

Kolam Teratai dinodai. Para dewa di langit murka.

"Kolam Teratai" ialah kolam berisi bunga teratai di kuil, suatu tempat yang suci dan bersih. Jika biksu dan rohaniwan Dao melakukan hubungan seksual terlarang di sana, mereka tentu telah menodai tempat suci itu. Bagaimana mungkin para dewa di langit tidak murka?

Dicampakkan ke lautan karma buruk. Jatuh dan tenggelam dalam keterpurukan untuk masa yang amat panjang.

"Lautan karma buruk" adalah lautan penderitaan. "Untuk masa yang amat panjang" berarti dalam waktu yang panjang. "Jatuh" berarti terperosok. "Tenggelam" berarti terbenam. Artinya, karena biksu atau rohaniwan Dao telah menodai Kolam Teratai, para dewa di langit pasti mencampakkannya ke lautan penderitaan di neraka, tempat ia tenggelam dalam waktu yang panjang tanpa dapat terlahir ke alam yang lebih tinggi.

Di depan gerbang neraka, banyak biksu dan rohaniwan Dao. Mungkinkah itu perkataan kosong? Bukankah sungguh dapat dipercaya?

Neraka adalah penjara di alam baka. Orang dahulu mengatakan bahwa mereka yang menerima hukuman di depan gerbang neraka kebanyakan adalah biksu dan rohaniwan Dao. Perkataan itu bukan ucapan kosong, dan kejadiannya pun terasa semakin dapat dipercaya.

Belakangan ini, angin kebiasaan Barat dan arus baru menerjang tanah Tiongkok.

"Belakangan ini" berarti beberapa tahun terakhir. "Angin kebiasaan Barat" ialah kebiasaan Barat yang dangkal dan sembrono. "Arus baru" ialah hal-hal yang sedang menjadi mode, bagaikan gelombang yang baru datang. "Menerjang" berarti menyerbu. "Tanah Tiongkok" ialah wilayah Tiongkok. Artinya, dalam beberapa tahun terakhir, kebiasaan Barat yang buruk, sembrono, dan bebas tak terkendali telah berembus ke Tiongkok, sehingga kita mengalami kerugian yang amat besar.

Laki-laki dan perempuan mengubah penampilan. Pakaian dan penutup kepala menjadi ganjil. Rasa malu dan kehormatan dibuang seluruhnya.

"Mengubah penampilan" berarti bentuk dan sikap tidak lagi sama. "Ganjil" ialah pakaian aneh yang tidak sesuai kepatutan. Artinya, laki-laki dan perempuan mengubah pembawaan mereka yang semula tulus, setia, dan santun, lalu memakai pakaian ganjil sehingga manusia tidak lagi menyerupai manusia. Mereka tidak lagi memedulikan kehormatan dan rasa malu.

Ada yang memamerkan tubuh dengan pakaian terbuka, menjalin cinta serampangan dan menanam benih karma buruk, serta kehilangan kesucian sebelum menikah.

"Memamerkan diri" berarti tidak bersikap tenang dan terhormat, melenggang untuk menarik perhatian di jalan. "Cinta serampangan" ialah cinta yang tidak patut: laki-laki dan perempuan sembarangan menjalin hubungan dan terbiasa bersenang-senang hingga terjerumus dalam kekacauan. "Menanam benih karma buruk" berarti menanam benih akibat buruk, misalnya hamil sebelum menikah, atau melanggar batas hubungan antargenerasi hingga "menanam giok di Lantian". Semua itu menciptakan jalinan karma buruk dan kerap melahirkan kemalangan yang tiada habisnya. "Kehilangan kesucian" berarti laki-laki atau perempuan kehilangan keperjakaan atau keperawanan. Artinya, mereka mengenakan pakaian terbuka untuk memamerkan tubuh, mengabaikan tata hubungan manusia dan sembarangan menjalin cinta, serta melakukan hubungan yang melampaui kepatutan sebelum menikah, sehingga kehilangan tubuh yang bersih dan terjaga kesuciannya.

Ada pula yang menjalankan berbagai usaha dengan memainkan beribu tipu daya yang ganjil.

"Berbagai usaha" ialah segala jenis bidang usaha. "Memainkan" berarti mengubah-ubah cara. "Beribu yang ganjil" berarti bermacam-macam keanehan. "Tipu daya" ialah siasat yang membuat orang silau dan bingung. Artinya, banyak orang pada zaman sekarang menjalankan berbagai usaha bukan dengan mencari

uang secara patut, melainkan dengan memainkan berbagai siasat. Seperti ungkapan “menggantung kepala kambing, tetapi menjual daging anjing”, papan nama mereka tampak gemerlap, sementara di baliknya mereka menjalankan usaha pornografi atau prostitusi yang disamarkan. Sungguh rendah sekali.

Di muka, pesona dan rayuan menggoda dipertontonkan. Di baliknya, pusaran yang menyesatkan dan mengajarkan pelanggaran seksual disembunyikan. Betapa banyak orang bercita-cita luhur jatuh di dalamnya; tak terhitung pelajar berkeliaran hingga lupa pulang.

“Pesona” ialah senyum yang memikat. “Rayuan menggoda” ialah tatapan mata yang genit. “Mengajarkan pelanggaran seksual” berarti membujuk orang melakukan hubungan seksual yang tidak patut. Artinya, tempat usaha seksual yang menyamar sebagai usaha lain menghias bagian luarnya dengan aneka warna dan mengumpulkan perempuan cantik yang menampilkan sikap menggoda, hendak menjerumuskan orang ke dalam pusaran gelombang besar. Di baliknya tersembunyi pusaran yang menarik orang melakukan pelanggaran seksual, dengan bahaya yang tidak sedikit. Entah berapa banyak orang yang mempunyai tekad dan masa depan telah tenggelam dan merosot di sana. Banyak pula pelajar muda yang digoda untuk berkeliaran di tempat percintaan dan kesenangan, tidak lagi belajar atau menuntut ilmu, melakukan pelanggaran seksual sekaligus menjadi sangat tidak berbakti.

Segala macam perdagangan boleh dijalankan, tetapi usaha prostitusi menimbulkan karma buruk yang berat. Hukuman kejam dan keras menanti di Avīci; balasan buruk dan nama busuk terus menimpa anak cucu.

"Segala macam perdagangan" ialah berbagai jenis usaha dagang. "Usaha prostitusi" berarti menjalankan bisnis pelacuran. "Avīci" ialah Neraka Avīci. Artinya, usaha apa pun boleh dilakukan, tetapi usaha prostitusi sama sekali tidak boleh dijalankan; jika dilakukan, kesalahan dan karma buruknya amat berat. Setelah mati, pelakunya pasti dipenjarakan di Neraka Avīci untuk menerima segala siksaan berat, dan anak cucunya pasti mendapat balasan buruk. Jika orang bertanya apa pekerjaan leluhurmu dan jawabannya adalah mengelola sarang prostitusi, nama busuknya tentu membubung ke langit dan meninggalkan aib selama sepuluh ribu tahun.

Jangan berkata bahwa mengembara dalam kenikmatan yang membius jiwa dan memburu kesenangan adalah kebahagiaan.

"Mengembara" berarti hidup bebas tanpa kendali. "Membius jiwa" berarti mengacaukan jiwa. "Memburu kesenangan" berarti mencari rangsangan dan kenikmatan. Artinya, jangan menganggap membiarkan diri berperilaku liar, terpikat kecantikan perempuan, dan mencari rangsangan serta kesenangan ke mana-mana sebagai sesuatu yang patut dibanggakan.

Sekalipun uang menjadi alat pertukaran, sifat spiritual tak terhindar dari noda. Walaupun tak ada mata dan telinga orang lain yang menyaksikan, dalam ruang tersembunyi hati sendiri merasa bersalah.

"Pertukaran" berarti jual beli. "Sifat spiritual" ialah sifat dasar jiwa. "Noda" berarti ketidakbersihan. "Ruang tersembunyi" berarti secara sembunyi-sembunyi. Artinya, meskipun mencari kesenangan dan perempuan dilakukan melalui transaksi uang, cahaya rohanimu sendiri telah tertutup debu dan kotoran. Walaupun tidak ada orang luar yang menyaksikan, diam-diam engkau tetap merasa tidak tenteram dan malu berhadapan dengan orang.

Begitu pikiran menyimpang bangkit, niat jahat pun tumbuh. Diri dan keluarga kehilangan nama bersih; benih beracun berakar di ladang hati.

"Pikiran menyimpang" ialah arus pikiran yang tidak benar. "Tumbuh" berarti berkembang biak. "Diri dan keluarga" ialah diri sendiri beserta keluarganya. "Ladang hati" ialah batin, gunung rohani dalam diri. "Benih beracun" ialah tunas kesalahan dari pohon karma yang mengandung racun. Artinya, begitu pikiran seksual yang tidak patut timbul, niat jahat pun menyusul. Ketika akal sehat hilang, orang berani melakukan perbuatan yang mengacaukan hubungan keluarga dan merusak kebajikan. Tanpa disadari, diri serta keluarganya kehilangan nama bersih dan terhormat. Ia juga menanam pohon jahat yang kotor dan beracun hingga berakar, lalu mewariskannya kepada keturunan.

Karma buruk dari kehidupan yang tak terhitung mulai membelit sejak saat itu; kelahiran kembali terus berlangsung melewati bencana demi bencana, tanpa henti.

"Kehidupan yang tak terhitung" berarti kehidupan demi kehidupan. "Membelit" berarti melekat pada diri dan tidak melepaskan. "Melewati bencana demi bencana" berarti mengalami entah berapa banyak malapetaka. Artinya, karma buruk dari kehidupan demi kehidupan akan terus mengikuti diri sejak saat itu. Berapa pun banyaknya bencana yang dilalui, orang terus menerima balasan melalui kelahiran kembali, lagi dan lagi. Betapa mengerikan!

Syukurlah, jalan sesat belum ditempuh terlalu jauh; hari ini menyadari kebenaran, kemarin berada dalam kesalahan.

Masih beruntung apabila, setelah salah memasuki jalan sesat dan belum berjalan terlalu jauh, hati segera menjadi terang. Barulah orang menyadari bahwa jalan yang ditempuh kemarin bukanlah jalan yang benar, dan bahwa hari ini ia harus menempuh jalan yang benar.

Bercita-citalah mengikuti orang suci dan bijaksana; jangan enggan memperbaiki kesalahan.

"Enggan" berarti kikir dan malas. Orang suci serta bijaksana mengajarkan bahwa memperbaiki kesalahan harus didahulukan. Orang yang tidak malas dan tidak menahan diri dalam memperbaiki kesalahan adalah orang yang bercita-cita mengikuti mereka.

Maka, kesalahan sebesar langit pun lenyap begitu disesali.

"Sebesar langit" berarti memenuhi seluruh langit. Artinya, sekalipun kesalahan begitu besar hingga memenuhi langit, asalkan seseorang bersedia bertobat dan memperbarui diri, catatan kesalahannya dapat dihapus.

Jika takut akan kesulitan dan mencari aman sesaat, kesalahan semakin dalam dari hari ke hari. Sudah mengetahui rasanya, tetapi tetap enggan melepaskan; yang semestinya dilakukan tahun ini ditunda hingga tahun depan.

Jika seseorang menganggap memperbaiki kesalahan itu sulit dan melewatkan hari demi hari dengan mencari kenyamanan sesaat, kesalahannya pasti semakin dalam setiap hari. Ia sudah tahu bahwa nafsu seksual tidak memberikan kesenangan yang berarti, tetapi tetap tidak mau melepaskannya. Bahkan ketika seseorang mendesaknya untuk segera bertobat tahun ini, ia bersikeras berkata bahwa ia akan menunggu sampai tahun depan.

Berulang kali terpukul pun tidak berbalik; selagi tubuh masih hidup, belum juga berhenti. Baru setelah peti mati tertutup selamanya, kematian mengakhirinya.

Artinya, sekalipun orang yang gemar melakukan pelanggaran seksual mengalami berbagai macam kegagalan, ia tetap tidak mau mengubah hati dan pikirannya. Dirinya masih tamak dan terpikat kenikmatan seksual. Jika bukan karena ajal telah tiba dan

peti mati tertutup selamanya, mana mungkin ia rela berhenti? “Tertutup selamanya” berarti selamanya terkurung di dalam peti mati dan tidak dapat hidup kembali.

Nama buruk diwariskan selamanya, menjadi bahan pembicaraan sepanjang zaman.

“Nama buruk” ialah reputasi yang busuk. “Bahan pembicaraan” ialah hal yang dijadikan pokok pembicaraan. Artinya, nama buruknya semakin tersebar jauh, bagaikan air yang terus mengalir tanpa berhenti. “Sepanjang zaman” di sini berarti seribu tahun.

Jejak kejahatan sulit ditutupi, tersebar ke empat penjuru sebagai kisah yang gemar diperbincangkan.

“Jejak kejahatan” ialah kenyataan perbuatan seksual yang jahat. “Sulit ditutupi” berarti sukar disembunyikan. Artinya, orang-orang di timur, barat, selatan, dan utara menjadikan kenyataan perbuatan seksual yang jahat itu sebagai kabar menarik dan terus membicarakannya.

Lebih melegakan tidak mempunyai keturunan daripada mempunyai anak yang tidak meneladani kebajikan.

Artinya, anak yang dilahirkan tidak meneladani kebajikan ayahnya. Anak yang tidak berbudi seperti itu hanya tahu menuruti nafsu dan mengejar kecantikan, merusak kebajikan leluhur, serta kerap membuat orang sedih dan marah. Lebih baik tidak mempunyai keturunan seperti itu, sehingga hati justru terasa lebih lega.

Namun, sungai dapat berubah aliran, sedangkan tabiat bawaan sukar diubah.

"Tabiat bawaan" ialah kebiasaan yang dibawa sejak lahir. "Sukar diubah" berarti sulit diganti. Artinya, sungai sekalipun ada kalanya berpindah dan berubah aliran, tetapi tabiat buruk yang dibawa sejak lahir ini saja yang sulit diubah.

Arak tidak memabukkan manusia; manusia memabukkan dirinya sendiri. Kecantikan tidak menyesatkan manusia; manusia menyesatkan dirinya sendiri.

Arak di dalam kendi sebenarnya tidak dapat membuat orang mabuk. Orang mabuk karena dirinya sendiri gemar minum dan terus meneguknya; bukankah itu berarti memabukkan diri sendiri? Perempuan cantik dari keluarga lain semula tidak datang menjerat atau memikatmu. Karena engkau sendiri gemar mengejar kecantikan dan menuruti nafsu, engkau menggoda perempuan agar datang memikatmu. Bukankah engkau menyesatkan dirimu sendiri?

Aku pun menampakkan diri untuk memberikan ajaran, berharap engkau meninggalkan kebiasaan lama dan memperbarui diri.

Kaisar Suci berkata: Aku kini menampakkan diri dan menyampaikan ajaran, tidak lain karena berharap kalian, seluruh rakyat, mengubah kebiasaan lama yang gemar melakukan pelanggaran seksual, memperbarui kebajikan, dan menjadi manusia baru.

Jika engkau menjalankan nasihat suci ini, Aku akan menjamin bagimu lima berkah dalam ajaran Jizi.

Kaisar Suci berkata: Jika seseorang memakai kitab ini untuk menasihati orang lain, atau menaati dan menjalankannya sendiri, Aku akan menjamin bahwa ia menikmati lima berkah dalam ajaran Jizi. “Ajaran Jizi” ialah sembilan bagian Hongfan yang dijelaskan Jizi. Lima berkah itu ialah: pertama, umur panjang; kedua, kekayaan; ketiga, kesehatan dan ketenteraman; keempat, kecintaan pada kebajikan; kelima, meninggal dengan baik pada akhir usia yang semestinya.

Jika engkau tidak menyimpang atau menjauh darinya, Aku akan menjamin bagimu doa tiga kelimpahan.

“Menyimpang” berarti berpisah. “Menjauh” berarti meluas hingga jauh. Jika engkau dapat menaati kitab ini tanpa menyimpang sesaat pun, atau tidak meninggalkannya dan pasti membacanya pagi serta malam, Aku akan menjamin bahwa engkau menerima doa tiga kelimpahan: banyak berkah, umur yang panjang, dan banyak anak laki-laki. Itulah yang disebut tiga kelimpahan, doa yang disampaikan penjaga wilayah Hua kepada Yao.

Jika engkau laksana giok indah tanpa cela, pasti dijanjikan penjemputan dari Tiantai.

“Giok indah” ialah batu giok yang baik. “Tanpa cela” berarti tidak ada cacat atau retak. “Tiantai” ialah tempat tinggal para makhluk abadi. Artinya, laki-laki dan perempuan di dunia yang tidak melakukan pelanggaran seksual adalah laksana giok indah tanpa cela. Ketika jasa

kebajikan mereka telah sempurna, akan dijamin bahwa makhluk abadi dan Buddha datang menjemput mereka untuk bersama-sama naik ke alam kebahagiaan tertinggi.

Jika engkau menjaga kemurnian diri dan mencintai kebajikan, pasti dijanjikan sambutan dari alam baka.

"Kemurnian diri" ialah kesucian yang jernih seperti air. "Mencintai kebajikan" berarti menjadikan kecintaan pada kebaikan dan penolakan terhadap kejahatan sebagai niat diri sendiri. Artinya, ketika orang seperti itu meninggal dan tiba di alam baka, para raja alam baka di setiap balairung pasti turun dari tempat duduk mereka untuk menyambutnya.

Banjir, kebakaran, pedang, dan perang: seluruh keluarga terbebas darinya. Hama, belalang, dan wabah: semuanya lenyap diam-diam.

"Lenyap diam-diam" berarti musnah tanpa terlihat. Artinya, orang yang menjalankan kitab ini dapat terhindar dari segala bencana banjir, kebakaran, pedang, dan perang. Bahkan bencana hama, belalang, serta wabah pun akan lenyap bersama-sama.

Pandanglah kembali orang-orang angkuh yang mengejar kenikmatan seksual.

"Pandanglah kembali" berarti menoleh untuk melihat. "Orang-orang angkuh" ialah orang-orang congkak yang gemar melakukan pelanggaran seksual.

Mata buta dan telinga tuli: pasti karena karma buruk kehidupan lampau yang berat.

"Karma buruk" ialah kesalahan dan kejahatan. "Kehidupan lampau" berarti kehidupan sebelumnya. Orang yang matanya tidak dapat melihat disebut buta;

orang yang telinganya tidak dapat mendengar disebut tuli. Artinya, karena kesalahan orang-orang ini dalam kehidupan lampau terlalu berat, dalam kehidupan sekarang mereka menerima balasan berupa kebutaan dan ketulian.

Kaki pincang dan tangan putus: pasti karena pertalian dendam yang dalam dari kehidupan sebelumnya.

Artinya, karena dendam dan karma buruk dalam kehidupan lampau amat berat, dalam kehidupan sekarang mereka menjadi orang dengan anggota tubuh yang tidak utuh atau tidak berfungsi.

Kuil dingin yang sunyi, tanpa pakaian dan makanan. Bangunan tanur yang rusak dan suram, menanggung lapar serta dingin.

Bukan hanya itu: mereka juga tidak mempunyai tempat tinggal, dan makan sehari-hari pun sulit diperoleh. Mereka terpaksa berlindung di kuil dingin atau singgah di bangunan tanur yang rusak, menanggung penderitaan yang tiada habisnya. Bukankah ini disebut balasan atas kegemaran melakukan pelanggaran seksual dalam kehidupan lampau?

Melarat hingga tak sanggup bertahan hidup; dari mana jalan untuk bertobat?

"Melarat sepenuhnya" berarti miskin sampai ke titik terendah. "Tak sanggup bertahan hidup" berarti tidak dapat menyambung hidup. "Bertobat" ialah mengakui kesalahan dan menyesalinya. Artinya, ketika seseorang sampai pada keadaan ini, ia sungguh menerima balasan dari kehidupan lampau atau menanggung sisa karma

buruk leluhurnya. Ingin menyesal pun tidak mampu; dari mana ia dapat bertobat?

Kalian lahir dan besar di Negeri Tengah, tidak seperti orang-orang barbar.

"Kalian" berarti kalian semua. "Tidak seperti" berarti tidak menyerupai. "Negeri Tengah" ialah Tiongkok. "Orang-orang barbar" menunjuk penduduk tempat yang tidak mengenal etika dan moral. Artinya, karena kalian lahir dan besar di Tiongkok, jangan seperti orang-orang dari tempat barbar yang tidak mengenal tata krama dan kebenaran!

Mengapa tidak menjadikan hal ini sebagai cermin, kembali pada kesederhanaan dan kebenaran?

"Cermin" ialah alat untuk bercermin. "Kesederhanaan" ialah ketulusan yang bersahaja. "Kebenaran" ialah jalan yang benar. Artinya, mengapa kalian tidak menjadikan orang-orang seperti itu sebagai cermin bagi diri sendiri, kembali pada ketulusan yang bersahaja dan menempuh jalan yang benar?

Perkataan yang menjadi obat ini pun patut dijadikan patokan.

"Obat" ialah bahan untuk mengobati penyakit. "Patokan" ialah alat yang dipakai perajin untuk menentukan kerataan dan kelurusan. Artinya, setiap kalimat dalam Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual ini merupakan nasihat baik yang dapat mengobati penyakit batin berupa kegemaran melakukan pelanggaran seksual, bagaikan patokan yang menunjukkan kerataan dan kelurusan.

Setiap kata laksana mutiara berharga; bagaimana boleh disimpan begitu saja di loteng tinggi?

"Mutiara berharga" ialah benda-benda yang amat bernilai, seperti mutiara dan akik. "Disimpan" berarti diletakkan dalam penyimpanan. "Loteng tinggi" ialah bangunan tinggi yang kosong, tempat orang tidak datang tanpa keperluan. Artinya, setiap kata dalam Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual ini amat berharga bagaikan mutiara dan bermanfaat bagi tubuh serta batin. Bagaimana mungkin kitab ini dianggap tidak berguna, lalu disimpan di bangunan kosong tanpa dilafalkan atau direnungkan?

Aku tidak berbakat, tetapi datang ke altar untuk meninggalkan nasihat dan membangunkan mereka yang tersesat.

"Meninggalkan" berarti mewariskan. Kaisar Suci berkata: Walaupun Aku tidak mempunyai bakat dan pengetahuan, kini Aku datang ke altar luan untuk menuliskan dan meninggalkan Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual ini sebagai nasihat bagi manusia. Tujuannya tidak lain ialah memakai nasihat baik ini untuk membangunkan orang-orang di seluruh dunia yang terpikat kecantikan perempuan, agar segera berbalik arah.

Jika ada yang membawanya serta dan mengingatnya dalam hati, Aku akan menambah berkah dan memperpanjang umurnya.

"Membawanya serta" berarti membawa di sisi tubuh. "Mengingatnya dalam hati" berarti menyimpannya kuat-kuat dalam ingatan. Artinya, jika seseorang membawa

Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual, mengingatnya dengan sungguh-sungguh, dan tidak pernah berpisah darinya, Aku akan melindunginya, menambah berkah serta kebijaksanaannya, dan memperpanjang jatah usianya.

Jika ada yang menerangkan dengan mulut dan menunjukkan dengan tangan, Aku akan menghapus kesalahan serta pelanggarannya.

Artinya, jika seseorang menjelaskan Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual secara lisan agar orang lain mendengar, serta menunjuk kitab itu dengan tangan agar orang lain membacanya, sekalipun dahulu ia pernah melakukan pelanggaran seksual dan mempunyai kesalahan atau pertalian pelanggaran, Aku dapat menghapus seluruh kesalahan itu dari buku catatan hingga lenyap tanpa sisa, membukakan jalan baginya untuk memperbarui diri.

Jika engkau tidak menganggap perkataan-Ku omong kosong, Aku akan berterima kasih di Lingxiao.

"Omong kosong" ialah perkataan tanpa dasar. "Lingxiao" adalah nama balairung tempat Kaisar Suci bersemayam. Kaisar Suci berkata: Jika kalian tidak menganggap Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual yang Kusampaikan sebagai perkataan tanpa dasar, Aku pun berterima kasih kepada kalian di Balairung Mustika Lingxiao.

Jika engkau tidak menganggap perkataan-Ku ajaran menyimpang, Aku akan memperbaiki kekhilafanmu di Jinque.

"Ajaran menyimpang" ialah ajaran yang tidak benar. "Jinque" adalah nama balairung tempat Penguasa Langit bersemayam. "Memperbaiki kekhilafan" berarti memperbaiki kesalahan. Artinya, jika kalian tidak menganggap Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual-Ku sebagai ajaran menyimpang, maka ketika Penguasa Langit berulang kali menurunkan bencana karena hati manusia tidak baik, Aku pasti akan memohonkan perbaikan atas kesalahan kalian di Jinque, agar bencana dikurangi atau dihindarkan.

Jika maksud yang dikemukakan belum cukup cermat dan jelas, Aku masih berharap orang berbakat memeriksanya dan membetulkannya.

Artinya, jika gagasan yang dikemukakan dalam Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual kurang teliti atau kurang jelas, Aku masih berharap orang yang berbakat dan berpengetahuan memeriksa serta membetulkannya untuk-Ku, agar menjadi sebaik dan sesempurna mungkin.

Jika susunan kata belum sepenuhnya murni dan halus, Aku lebih-lebih memohon kritik dari para cendekiawan terkemuka.

"Susunan kata" ialah cara membentuk kalimat dan memilih kata di dalam kitab. Jika masih ada bagian yang belum cukup matang, anggun, atau halus, Aku lebih-lebih memohon agar para sastrawan dan cendekiawan yang dikenal luas menunjukkan kekurangannya dan berkenan

membetulkannya, supaya kitab ini menjadi sebaik dan sesempurna mungkin.

Wahai manusia dunia! Pagi dan malam kalian membakar dupa serta melafalkan Kitab Taoyuan-Ku. Fajar dan senja kalian bersujud serta membaca amanat yang Kutulis dengan segenap jerih payah dan ketulusan hati-Ku.

"Pagi" dan "fajar" menunjuk awal hari; "malam" dan "senja" menunjuk akhir hari. Kaisar Suci menghela napas: Kalian, rakyat di dunia, membakar dupa harum atau bersujud dengan penuh hormat, melafalkan Kitab Taoyuan-Ku dan membaca amanat yang Kutulis dengan segenap jerih payah hati. Niat kalian untuk menuju kebaikan sungguh patut dihargai.

Karena engkau mampu menghormati-Ku sebagai dewa, bagaimana Aku berani tidak memperlakukanmu sebagai bayi yang harus dilindungi?

Bayi yang baru lahir disebut "chizi" dan setiap saat memerlukan perlindungan. Karena manusia dunia menghormati-Ku sebagai dewa, bagaimana Aku berani tidak melindungi kalian bagaikan bayi yang baru lahir?

Karena engkau ingin keluar dari lautan penderitaan, engkau harus memutus iblis pikiran yang menyimpang.

Balasan atas kejahatan seksual sangat mengerikan dan menyakitkan, sehingga disebut lautan penderitaan. "Keluar" berarti melepaskan diri. "Iblis pikiran yang menyimpang" berarti hati manusia terpikat arak dan kenikmatan seksual, seolah-olah dibelit setan. Artinya,

jika kalian hendak melepaskan diri dari lautan penderitaan, kalian harus memutus pikiran khayal dan iblis penyimpangan itu, serta tidak membiarkannya membelit lagi.

Karena engkau ingin menutupi kesalahan yang lalu, engkau harus menghapus penghalang karma buruk.

"Kesalahan yang lalu" ialah pelanggaran dalam kehidupan lampau dan pada hari-hari sebelumnya. "Menutupi" berarti menutup dan menaungi. "Penghalang karma buruk" ialah kesalahan yang begitu besar hingga menjadi penghalang yang dapat menutupi hati baik manusia. "Menghapus" berarti memusnahkan. Artinya, jika kalian ingin menutupi seluruh kesalahan terdahulu, kalian harus segera meninggalkan pelanggaran seksual, mengumpulkan banyak jasa kebajikan, dan menghapus penghalang dari kesalahan masa lalu.

Jika engkau tidak mendengarkan nasihat-Ku, Aku pun tidak dapat berbuat apa-apa.

Artinya, Aku telah menasihati dan memperingatkan kalian dengan kata-kata yang baik serta sungguh-sungguh. Jika kalian justru tidak mendengarkan nasihat-Ku, apa lagi yang dapat Kulakukan terhadap kalian?

Biarlah engkau berguling di gunung pisau, biarlah engkau dimasak dalam kuali minyak. Biarlah engkau duduk di sungai darah, biarlah engkau menelan besi cair.

Begitu balasan buruk menimpa, raja alam baka memerintahkan prajurit hantu untuk melemparkanmu ke gunung pisau, membiarkanmu berguling-guling di

sana; mencampakkanmu ke kuali minyak, membiarkanmu dimasak; atau merendam tubuhmu dalam sungai darah, membuatmu menanggung dingin dan bau anyir; atau menuangkan besi cair ke mulutmu, membuat hati, usus, perut, dan paru-parumu tersiksa seolah-olah direbus dalam kuali minyak mendidih. Semua penderitaan itu dibiarkan menimpamu.

Pada saat itu, baru engkau ingin membaca Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual-Ku; mungkin engkau sudah tidak dapat keluar dari lubang api. Pada saat itu, baru engkau ingin membaca nasihat-Ku untuk menjauhi pelanggaran seksual; mungkin engkau sudah tidak dapat naik ke istana langit.

"Lubang api" menunjuk penderitaan di gunung pisau dan kuali minyak, seolah-olah berada dalam lubang api. "Tidak dapat keluar dari lubang api" berarti pada saat itu, sekalipun ingin membaca Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual, keadaan sudah tidak dapat dipulihkan. "Istana langit" menunjuk orang tanpa kesalahan yang, setelah mati, naik ke alam kebahagiaan tertinggi, seolah-olah naik ke alam surgawi. "Tidak dapat naik ke istana langit" berarti pada saat itu, sekalipun ingin membaca nasihat untuk menjauhi pelanggaran seksual, ia sudah tidak dapat terangkat ke alam yang lebih tinggi.

Aku di Lingxiao takut engkau membenci-Ku, sementara engkau di neraka menanggung hukuman kejam.

Kaisar Suci berkata: Ketika kalian menerima beraneka siksaan kejam di neraka, Aku di Balairung Lingxiao masih

khawatir kalian membenci-Ku karena tidak lebih awal menasihati kalian.

Ingin lepas, tak dapat lepas. Ingin pergi, tak dapat pergi. Memperbaiki diri sudah terlambat; menyesal pun tak lagi sempat.

Artinya, setelah berada di neraka untuk menerima hukuman, ingin melarikan diri pun tidak dapat lolos, ingin pergi pun tidak dapat bergerak menjauh. Ketika keadaan telah sampai di sini, memperbaiki diri sudah terlambat dan penyesalan pun tidak lagi sempat menyelamatkan.

Setelah segala penderitaan dijalani, engkau dilepas untuk menjadi hewan. Tubuh berbulu dan kepala bertanduk, hidup bersama burung serta binatang.

Artinya, setelah mengalami berbagai hukuman dan penderitaan di neraka, seseorang dilepaskan untuk menjadi hewan, ada yang berbulu dan ada yang bertanduk, bergabung dengan burung serta binatang darat.

Tetap mati di bawah pisau, digoreng dalam wajan atau dibakar api. Kapan perkara ini baru selesai, sehingga dapat kembali menjadi manusia?

“Tetap” berarti masih seperti sebelumnya. Artinya, setelah menjadi burung atau binatang, ia tetap mati di bawah pisau, atau digoreng dalam wajan, atau dibakar api. Kapan catatan kesalahannya selesai, barulah ia dapat kembali menjadi manusia.

Sekali kehilangan tubuh manusia, sepuluh ribu malapetaka menanti. Bukankah lebih baik melatih dan menghimpun kebajikan untuk naik ke atas awan?

Artinya, jika orang mengetahui kesalahannya tetapi tidak memperbaikinya, begitu kehilangan tubuh manusia ia harus menanggung sepuluh ribu malapetaka dan tidak dapat segera kembali menjadi manusia. Bukankah lebih baik melakukan kebaikan dan mengumpulkan kebajikan, sehingga masih dapat naik ke alam surgawi di atas awan?

Kereta di depan telah celaka; kereta di belakang mengambil peringatan. Itulah pil keabadian yang sesungguhnya.

"Kereta di depan" ialah kereta yang berjalan lebih dahulu. "Celaka" berarti terjatuh dan rusak. "Kereta di belakang" ialah kereta yang datang sesudahnya. "Mengambil peringatan" berarti berhati-hati. Artinya, jika orang dapat mengambil peringatan dari mereka yang dahulu gemar melakukan pelanggaran seksual dan semuanya merusak diri serta keluarga, ia seperti kereta belakang yang belajar dari kereta depan. Dengan demikian, berkah dan umur dapat bertambah, seolah-olah telah menelan pil makhluk abadi untuk hidup panjang tanpa menua.

Dahulu, penampakan melalui feiluan terjadi; keraguan dan kepercayaan bercampur.

"Dahulu" berarti pada masa lampau. Artinya, pada masa lampau ada orang yang mendirikan balairung luan dan memakai gerak pena luan yang menari untuk menerima amanat, menampakkan perwujudan kepada manusia. Namun, manusia bercampur antara ragu dan

percaya; yang percaya sedikit, sedangkan yang tidak percaya banyak.

Karena itulah bencana berulang kali datang. Senjata perang menimbulkan kekacauan, langit dan bumi terbalik, jutaan rakyat ditimpa malapetaka.

"Bencana" menunjuk berbagai malapetaka, seperti banjir, kebakaran, dan wabah. "Berulang kali datang" berarti sering tiba. Ada pula bencana peperangan yang mengacaukan dunia, sehingga langit dan bumi terbalik dan jutaan rakyat bersama-sama tertimpa kemalangan serta kerugian. Bukankah itu menyedihkan? "Zhao" berarti sejuta. "Yi" berarti meninggalkan; maksudnya meninggalkan bencana dan bahaya bagi rakyat.

Lampu dan lilin bersinar cemerlang. Di mana-mana altar didirikan untuk menjelaskan ajaran. Penduduk kota dan lingkungan sekitarnya bersemangat; berbagai kelompok melafalkan pertobatan dan menghormati kitab.

"Cemerlang" ialah terang sinar lampu dan lilin. "Mendirikan altar" berarti menyiapkan altar luan. "Menjelaskan ajaran" berarti menerangkan prinsip bimbingan moral. Artinya, karena bencana berulang kali turun, penduduk kota maupun desa bersemangat menyumbangkan uang untuk mendirikan altar dan mengadakan upacara jiao, demi memulihkan keadaan dan menghindarkan bencana.

Tidak lain seperti memperbaiki kandang setelah domba hilang, demi mengubah kehendak langit.

Mendirikan altar dan menjelaskan ajaran tidak lain bertujuan memohon agar kehendak langit berubah. Hal

itu pun seperti keluarga pemelihara domba yang memperbaiki kandang setelah kehilangan domba, untuk melakukan segala upaya manusia yang masih dapat dilakukan.

Aku pun tidak enggan berulang kali menyampaikan ajaran dengan sungguh-sungguh untuk menolong manusia.

Kaisar Suci berkata: Aku tidak menghindari kesusahan dan jerih payah untuk menerangkan kitab serta tata ajaran secara lisan, tidak lain demi menolong manusia agar mengubah hati dan kembali pada kebaikan.

Jika ada yang menganggapnya sekadar tulisan pengisi, seketika akan tampak bencana dan malapetaka datang bersama.

"Pengisi" berarti hanya melengkapi jumlah, tanpa dianggap penting. Artinya, jika ada orang yang menganggap Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual sebagai tulisan yang tidak penting dan menghalangi orang lain mempercayai serta menaatinya, bencana dan malapetaka akan segera datang bersama, agar menjadi peringatan atas kesembronoannya.

Jika ada yang menyebutnya omong kosong, seketika akan tampak petir membelah tubuhnya.

"Omong kosong" berarti tidak mempunyai dasar. Artinya, jika orang menyebut Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual sebagai ajaran yang tidak masuk akal dan tanpa dasar, sehingga membuat orang lain ragu serta enggan mempercayai dan menaatinya, seketika api petir akan menghantam tubuhnya hingga terbelah

menjadi beberapa bagian, untuk memperlihatkan kejahatannya.

Hati penuh kasih seorang ibu membuat Delapan Makhluk Abadi merangkapkan tangan. Ketulusan yang memenuhi dada membuat Lima Sesepuh mendongakkan kepala.

Kaisar Suci menyusun Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual untuk menasihati dunia. Ketulusan sepenuh hati di dada-Nya tidak berbeda dari kasih seorang ibu kepada anak-anaknya. Bahkan apabila para makhluk abadi dari Delapan Gua melihatnya, mereka pasti merangkapkan tangan dan memujinya. Jika Lima Sesepuh yang menyusuri sungai melihatnya, mereka pun akan mendongakkan kepala dengan kagum dan memuji kebaikan serta keindahan ajaran-Nya.

Aku tidak mempersoalkan kesederhanaannya; Kusampaikan kepada seluruh rakyat.

"Seluruh rakyat" ialah rakyat yang berambut hitam. Kaisar Suci berkata: Aku tidak merasa keberatan menyampaikan Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual yang sederhana ini kepada kalian, rakyat berambut hitam. Sesungguhnya Aku hendak menasihati kalian agar berbalik arah dan tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari sila.

Serahkan kepada kayu jujube dan kastanya; harapan besar pun senantiasa timbul.

Kayu jujube dan kastanya sama-sama dapat dipahat menjadi balok cetak. Kaisar Suci berkata: Karena Aku telah menyampaikan Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual kepada kalian, seluruh rakyat, Aku

juga berharap kalian menyerahkannya kepada percetakan untuk dibuatkan balok cetak, lalu mencetak dan membagikannya guna menasihati dunia. Namun, sekalipun Aku senantiasa menaruh niat dan harapan besar kepada kalian, yang sungguh Kuharapkan adalah agar kalian segera menaati dan menjalankannya.

Syair untuk Menjauhi Pelanggaran Seksual

Jalan kematian tampak jelas, tetapi diri sendiri yang mencarinya; sia-sia berkata cinta begitu dalam, sebab karma buruk lebih dalam lagi.

Pandanglah kecantikan seolah memandang iblis; jangan meremehkan para dewa dan roh dengan membangkitkan niat menyimpang.

Mimpi sesaat di Yangtai, di manakah kebahagiaannya? Tiga pasal hukum alam baka, kepedihannya tak tertahankan.

Kepada orang yang melanggar kehormatan istri dan anak perempuan orang lain, kutanyakan: siapa rela istri dan anak perempuannya diperlakukan demikian?

Nasihat Mustika Kaisar Suci Wenchang untuk Menjauhi Pelanggaran Seksual

Aku menerima perintah Yang Mahamulia di Jinque. Setiap bulan, pada hari Yin dan Mao, Aku berkeliling memeriksa neraka-neraka Fengdu dan menilai kenyataan perbuatan orang-orang bersalah di seluruh dunia. Kulihat daftar hitam menumpuk seperti gunung, semuanya catatan karma seumur hidup manusia. Di antaranya terdapat beraneka perbuatan jahat. Namun, di antara segala kejahatan, balasan atas kejahatan seksuallah yang dikenai hukum langit paling keras.

Orang yang melakukan hubungan seksual terlarang dengan istri atau anak perempuan orang lain dan menodai rumah tangganya akan menderita di neraka selama lima ratus jie. Barulah ia dapat keluar dan terlahir sebagai bagal atau kuda. Setelah lima ratus jie lagi, barulah ia kembali menjadi manusia, sebagai pelacur atau pemain sandiwara.[19]

Orang yang menyusun tipu muslihat untuk melakukan hubungan seksual terlarang dan bermalam dengan janda atau biksuni, sehingga merusak keteguhan moral mereka, akan menderita di neraka selama delapan ratus jie. Barulah ia dapat keluar dan terlahir sebagai kambing atau babi untuk disembelih manusia. Setelah delapan ratus jie lagi, barulah ia kembali menjadi manusia, sebagai orang buta, orang bisu, atau orang yang

pancaindra dan keempat anggota tubuhnya tidak lengkap.

Orang yang berkedudukan rendah melakukan hubungan seksual terlarang dengan yang lebih tinggi, atau yang lebih tua melakukannya dengan yang lebih muda, sehingga merusak tata hubungan manusia, akan menderita di neraka selama seribu lima ratus jie. Barulah ia dapat keluar dan terlahir sebagai ular atau tikus. Setelah seribu lima ratus jie lagi, barulah ia memperoleh tubuh manusia. Ada yang mati di dalam kandungan ibunya, ada yang meninggal ketika masih digendong sebagai bayi. Pada akhirnya, ia tidak akan menikmati umur panjang.

Ada pula yang membuat buku pornografi dan merusak pikiran serta niat manusia. Setelah mati, mereka masuk Neraka Tanpa Jeda. Hanya setelah buku-buku itu musnah seluruhnya dan balasan kesalahan semua orang yang berbuat jahat karena buku-buku itu telah habis, barulah mereka dapat keluar dan terlahir di negeri hantu. Di sana gelap dan suram, tanpa melihat tiga cahaya; mereka memakan angin dan berbaring di atas es, kulit mereka pecah-pecah dengan mengerikan. Sekalipun bertemu makhluk abadi dan Buddha, mereka tidak dapat ditolong untuk terbebas. Buku pornografi mencelakakan manusia di dunia; orang tidak menyadari betapa besar petakanya.

Pada mulanya, mereka adalah perempuan santun dari keluarga terhormat yang mengenal aksara dan sastra. Pada siang yang tenang di balik jendela hijau, atau pada larut malam di bawah pelita kebiruan, mereka membuka

dan membaca buku itu. Jiwa hun dan roh po mereka terguncang, tak sanggup menahan nyala api nafsu, lalu tiba-tiba melakukan perbuatan kawin lari atau menjalin hubungan sembunyi-sembunyi. Akibatnya, perempuan yang setia kehilangan kesetiaannya, dan gadis yang menjaga kesucian kehilangan kesuciannya. Ada pula pemuda cerdas dan terpelajar yang, begitu melihat buku itu, pikiran serta bayangannya tercemar. Ada yang tidak mampu menghentikan masturbasi, ada yang melirik dengan genit lalu sembarangan mengikuti ajakan. Akibat yang lebih ringan ialah merusak Yuanyang dan mati muda; akibat yang lebih berat ialah mengacaukan tata hubungan manusia hingga tidak diakui di kalangan terpelajar. Adapun mereka yang dengan cerdik menggubah kisah untuk dipentaskan, melatih bitong (孌童), membiasakan orang melihat tingkah cabul, dan merusak kemurnian perilaku manusia, jumlahnya tak terhitung. Jika ditelusuri asal-usulnya, semuanya merupakan bahaya yang ditimbulkan buku pornografi. Mengapa kaum terpelajar, yang memiliki akar kebijaksanaan dari kehidupan lampau dan memegang kuas sepanjang tujuh cun, tidak berpikir untuk berjasa bagi dunia serta menghimpun berkah bagi diri sendiri? Sebaliknya, mereka hanya menciptakan karma buruk yang tiada habisnya, membangkitkan murka Penguasa Langit, dan sendiri melangkah ke jurang es serta lubang api tanpa memedulikannya. Sungguh sangat menyedihkan.

Daftar Masa Pantang untuk Menjaga Tubuh dan Kehidupan serta Pantangan Langit, Bumi, dan Manusia dalam Shoukang Baojian yang Diperluas dan Disunting oleh Mahaguru Yinguang (tabel tidak dapat ditata dalam berkas TXT; silakan mencarinya di internet. Tabel ini sangat penting, terutama bagi orang tua yang ingin mempunyai anak dengan berkah dan kebijaksanaan yang lengkap).[20]

Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun Memang Diterbitkan oleh Alam Baka dan Diberkahi Penyebarannya — Kisah Saya dengan Buku Ini

Saya telah lama ragu, tidak tahu apakah sebaiknya menuliskan kisah kecil yang terjadi antara diri saya dan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Saya hanyalah manusia biasa; saya tidak tahu seluk-beluk tiga ranah atau kedalaman kebenaran enam alam kelahiran kembali. Namun, pengalaman ini sungguh di luar dugaan saya. Dahulu saya selalu membaca kisah orang lain. Shoukang Baojian, Yuhai Huikuang, Wanshan Xianzi, dan kitab-kitab lain mencatat banyak pengalaman serupa yang berkaitan dengan alam baka. Kali ini, pengalaman saya secara khusus berhubungan dengan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Karena juga menyangkut keadaan hidup saya kelak, saya selama ini tidak berani menceritakannya secara menyeluruh, hanya sedikit membocorkannya kepada orang-orang di sekitar ketika memperkenalkan buku ini. Namun, setelah melihat cukup banyak orang mempunyai prasangka besar terhadap buku ini, saya merasa seharusnya menceritakannya. Sekalipun sekarang masih sedikit takut dan tidak tahu akibatnya, saya pikir saya hanya

menyampaikan pengalaman sendiri sesuai kenyataan. Apa pun pikiranmu, pendirianmu, atau caramu memandangnya, fakta yang terjadi di tiga ranah tetaplah fakta; bagi semua orang, itu tetap fakta. Saya hanya berharap semua orang mengetahui bahwa Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun memang mempunyai asal-usul yang luar biasa, sungguh nyata dan bukan palsu. Menurut saya, Buddhadharma mengungkapkan kenyataan kepada semua makhluk, bukan menyangkal fakta. Sutra Intan menyatakan dengan sangat jelas, "Orang yang membangkitkan tekad anuttarā-samyak-saṃbodhi tidak menyatakan bahwa segala dharma mengalami pemusnahan." Ada orang yang suka mengayunkan pentungan dan mengangkat dirinya sebagai hakim agung Buddhadharma. Namun, jika engkau tidak memahami kenyataan, tentu engkau juga belum sungguh memahami Buddhadharma! Engkau belum mampu mengamati kenyataan secara langsung melampaui pertentangan, dan masih seorang manusia biasa. Berani-beraninya engkau mengangkat diri sebagai hakim dengan bertolak dari pikiran serta pandangan yang dibatasi mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan kesadaranmu sendiri. Bukankah itu terlalu angkuh? Pernahkah engkau memikirkan karma buruk akibat menyesatkan diri sendiri sekaligus orang lain ini?

Dua bulan lalu, yakni pertengahan Maret, di sebuah tempat penyebaran buku Buddhis, saya memperoleh satu eksemplar Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Sepertinya saya pernah melihatnya sebelumnya. Walaupun merasa buku itu baik, mungkin karena

terpengaruh pandangan tertentu, saya selalu menganggapnya sekadar buku nasihat kebajikan sehingga tidak membacanya dengan sungguh-sungguh. Kali ini, ketika membacanya di tempat penyebaran itu, saya merasa penjelasannya sangat baik. Setidaknya, buku itu membuat saya memahami satu masa dalam kehidupan saya bertahun-tahun lalu ketika saya seolah-olah kehilangan jiwa. Di jalan, saya tidak dapat melihat jelas apa pun yang berjarak belasan meter. Saya sama sekali tidak bertenaga, selalu linglung dan berkabut, seakan-akan hanya sebentuk tubuh yang berjalan, dengan kemampuan berpikir dan bereaksi yang sangat sederhana. Tampaknya itulah akibat karma buruk dari perilaku seksual yang menyimpang dari sila: masa hidup belum berakhir, tetapi tiga jiwa hun sudah direnggut terlebih dahulu!

Setelah membawanya pulang, saya kembali membacanya dengan teliti dan merasa buku ini memang sangat baik. Pengalaman pribadi selama bertahun-tahun membuat saya merasakan bahwa memang demikianlah keadaannya: akibat perilaku seksual yang menyimpang dari sila sungguh buruk dan menakutkan. Saya pun berpikir, alangkah baiknya jika saya dapat mengirim sejumlah eksemplar buku lagi ke sebuah pusat praktik Kṣitigarbha setempat agar lebih banyak orang membacanya. Pikiran itu hanya melintas, lalu berlalu tanpa terlalu saya perhatikan. Saya bekerja, makan, dan tidur seperti biasa. Namun, malam itu saya bermimpi membawa setumpuk buku ke Dizang Tanlin. Bersamaan dengan itu, suatu suara berkata kepada saya, “Jika engkau

mengirim setumpuk Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun ke Dizang Tanlin, engkau akan memperoleh kehidupan abadi." Ketika bangun, saya merasa heran sekaligus tertarik. Hanya pikiran sepintas pada siang hari, yang bahkan sudah saya lupakan, tetapi kemudian muncul mimpi seperti itu. Apa sebenarnya kehidupan abadi? Bagaimanapun juga, mengirim setumpuk buku ke Dizang Tanlin adalah perbuatan baik; saya akan melakukannya! Setelah masuk kerja, saya menemukan blog Shangguan Yuhua di komputer, lalu menemukan situs Shanxin Lianxin Zhengfa Shenghuo. Namun, agaknya perbuatan baik pun banyak rintangannya: sertifikat perbankan daring saya telah kedaluwarsa. Selain Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, saya juga hendak memperoleh Cibei Dizang Baochan dan beberapa kitab lain yang sudah lama saya cari tetapi belum ditemukan; Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun dibagikan secara cuma-cuma. Bagaimanapun saya mencoba, sertifikat itu tidak dapat diperbarui karena waktunya selalu tidak sinkron. Saya berkali-kali menghubungi layanan pelanggan bank dan mencoba bersama mereka, tetapi masalahnya tetap tidak selesai. Kami berada di kawasan industri, jauh dari pusat kota pada siang hari. Percobaan berulang itu cukup merepotkan. Namun, saya bukan melakukannya karena mimpi tersebut; saat itu saya memang tidak benar-benar menganggap mimpi itu serius. Saya hanya berpikir bahwa setelah berniat melakukan perbuatan baik, saya harus bertekad menyelesaikannya dan tidak boleh menyerah hanya karena sedikit kesulitan. Maka,

kemudian saya khusus pergi ke kantor bank di pusat kota untuk memperbarui sertifikat. Setelah kembali ke kantor, akhirnya urusannya berhasil. Saya memperoleh tiga kardus buku, termasuk Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun, Hui'an Mingdeng Wenji Jinghua Ban, Cibei Dizang Baochan, dan lainnya. Setelah buku-buku itu tiba, saya membawa satu tumpuk ke Dizang Tanlin. Mimpi sebelumnya tidak terlalu saya pikirkan, bahkan tidak sungguh saya anggap nyata, dan hampir sudah terlupakan. Saya melakukan ini semata-mata sebagai perbuatan baik. Namun, malam itu saya kembali bermimpi. Dalam mimpi ada dua sosok seperti petugas, berwajah merah kehitaman, dengan kerutan berbaris di dahi dan wajah yang kurang lebih berbentuk persegi. Mereka sangat menyerupai gambaran petugas alam baka dalam Yuli Baochao. Sekilas saja tampak bahwa mereka bukan orang dari dunia manusia. Mereka tidak menunjukkan keluwesan atau keramahan; kesan yang mereka berikan hanyalah “ketidakberpihakan” dan “tanpa belas kasihan”, seakan-akan perasaan apa pun tidak dapat menggoyahkan mereka dan mereka hanya bertindak menurut tugas. Ada satu sosok lagi yang tampaknya berwenang atas wilayah setempat; saya tidak tahu apakah ia Dewa Tanah atau Dewa Dapur. Kedua petugas menyerahkan selembar kertas besar kepada saya. Baris-barisnya penuh dengan catatan tentang diri saya. Di bagian paling kiri setiap baris terdapat nama saya, dengan tulisan yang sangat jelas; di sebelah kanannya tertera isi catatan. Di hadapan ketiganya, saya mulai merobek lembar catatan itu

menjadi lajur-lajur kecil. Namun, kertasnya terasa kuat dan tidak mudah dirobek. Saat itu, sosok yang tampaknya berwenang atas wilayah setempat mengajak kedua petugas menepi untuk membicarakan sesuatu, sementara saya masih merobek kertas. Setelah beberapa saat, mereka kembali, lalu menyuruh saya menyalakan api dan membakar semuanya sampai habis, seolah-olah hendak mengakhiri kekhawatiran saya untuk selamanya. Setelah pembakaran selesai, kedua petugas berdiri dan memandang saya sekali. Ekspresi mereka tetap sama: bekerja murni menurut tugas, tanpa kemungkinan untuk bersikap ramah atau memberi kelonggaran. Lalu mereka pergi. Saya terbangun. Betapa anehnya! Saya ternyata mengalami mimpi seperti ini; adegan yang demikian nyata baru saja terjadi. Saya tidak mengetahui seluk-beluk tiga ranah ataupun kedalaman kebenaran enam alam kelahiran kembali, sehingga tidak berani menceritakannya keluar. Namun, saya telah mengetahui bahwa Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun memang diterbitkan oleh alam baka dan diberkahi penyebarannya. Alam baka benar-benar memegang janji: sekali berkata, pasti dilaksanakan. Buku ini mengatakan, “Siapa pun yang mendukung hukum alam baka akan naik ke alam surgawi dan namanya dihapus dari daftar neraka.” Dan sungguh tepat seperti yang tertulis dalam buku itu, “Jangan mengira bahwa tidak ada yang mengetahui ketika engkau melakukan sesuatu secara sangat tersembunyi; satu pikiran baik atau buruk langsung terhubung ke buku pencatatan kebaikan dan kejahatan di alam baka.”

Saya semula mengira semuanya berakhir di situ. Sungguh tidak disangka, tak lama kemudian saya kembali bertemu petugas itu. Kali ini bukan dia yang datang; sayalah yang dipanggil turun. Kisahnya harus dimulai dari awal. Saya ceritakan dahulu sebuah selingan. Dua tahun sebelumnya, saya pergi ke Gunung Jiuhua dan menginap di Kuil Xitian. Begitu selesai menaruh barang, saya pergi ke balairung utama untuk bersujud kepada Buddha. Setelah bersujud, ketika saya bangkit dan hendak keluar, seorang biksuni tua yang duduk di belakang meja dekat pintu memanggil saya. Beliau berkata, "Engkau membaca Sutra Intan di rumah, ya?" Saat itu, di saku dada bagian dalam baju saya ada sebuah Sutra Intan kecil. Saya menjawab, "Ya, saya membawa Sutra Intan ke mana-mana," sambil mengeluarkannya. Biksuni tua itu berkata, "Saya bukan mengatakan engkau membawanya. Saya mengatakan engkau sedang membacanya, setidaknya sudah tiga bulan." Saya sangat terkejut. Baru pertama kali saya bertemu seseorang yang dapat mengatakan hal seperti itu. Memang, pada masa itu saya sedang membaca Sutra Intan. Saya lalu memanggil putra, keponakan laki-laki, dan keponakan perempuan yang datang bersama saya. Biksuni tua itu berbicara singkat, tepat pada pokoknya, dan semua perkataannya sangat tepat. Mereka sangat terdorong olehnya. Ketika kembali menjelang petang, saya datang lagi ke balairung utama dan melihat seorang perempuan muda berlutut di hadapan Buddha sambil membaca Sutra Kṣitigarbha; perempuan yang berdiri di pintu tampaknya adalah ibunya. Setelah bertanya, saya mengetahui bahwa

mereka datang dari Tiongkok Timur Laut. Biksuni tua itu juga telah mengatakan hal-hal yang sangat tepat mengenai dirinya, sehingga ia bertekad membaca Sutra Kṣitigarbha di gunung bahkan selama berwisata. Biksuni tua itu sangat berwelas asih. Beliau tanpa bosan menasihati kami dengan sungguh-sungguh, membimbing kami dari berbagai sisi, dan meminta kami berlatih dengan baik. Beliau juga menasihati istri saya, dari kehidupan sehari-hari, keluarga, dan pekerjaan hingga kehidupan lampau serta kehidupan sekarang. Beliau memberi kami banyak kitab, tasbih, hiasan, dan benda lainnya. Istri saya sangat tersentuh dan, setelah pulang, membaca Sutra Kṣitigarbha dengan sungguh-sungguh selama suatu masa. Ketika hendak turun gunung, saya bertanya apakah kelak saya akan mengalami bencana atau kesulitan. Biksuni tua itu mengambil sebuah Sutra Kṣitigarbha dan gambar Kṣitigarbha untuk diberikan kepada saya, lalu berkata, “Jangan bertanya apa-apa. Pada hari biasa engkau harus bekerja dan tidak punya waktu. Maka, setiap hari Sabtu dan Minggu, bacalah satu kali seluruh Sutra Kṣitigarbha di rumah, dan semuanya akan baik.” Setelah pulang, saya menjalankannya selama beberapa waktu, tetapi kemudian menjadi lalai. Namun, setiap kali teringat suara, wajah, dan senyum biksuni tua yang begitu penuh kasih, serta nasihat dan pesan yang berulang kali beliau sampaikan, saya merasa sangat malu. Kira-kira sejak paruh kedua tahun lalu, saya mulai kembali cukup teratur membaca satu kali seluruh Sutra Kṣitigarbha pada masing-masing hari akhir pekan.

Kembali ke kisah tadi: beberapa hari setelah saya membagikan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun dan mengalami mimpi itu, saya mulai malas dan lalai dalam latihan. Kebiasaan buruk saya memang amat berat! Beberapa kali, ketika seharusnya membaca Sutra Kṣitigarbha, saya tidak membacanya. Namun, saya masih menjalankan kebaktian pagi yang telah saya tetapkan sendiri. Akibatnya, suatu malam setelah tertidur, saya seakan-akan turun ke sebuah ruangan. Di dalamnya ada meja rapat persegi panjang dan tampaknya sedang berlangsung pertemuan. Orang yang duduk di tengah bagian depan mungkin pemimpinnya; ia terlihat seperti petugas yang berurusan dengan saya dalam mimpi sebelumnya. Setelah saya masuk, ekspresinya tetap tak berpihak, teliti, dan sangat serius. Ia bertanya, “Mengapa belakangan ini engkau tidak membaca kitab?” Dalam keadaan seperti itu, saya seakan-akan tanpa dapat menahan diri langsung menjawab jujur, “Pada sore akhir pekan saya tidak membaca Sutra Kṣitigarbha, tetapi pagi hari saya masih membaca Sepuluh Ikrar Agung Samantabhadra dan Sutra Intan.” Tiba-tiba, wajah petugas itu justru menampakkan senyum gembira yang berseri-seri, menyampaikan rasa lega dan puas. Saat itu saya merasa sangat, sangat heran; betapa langkanya! Dalam kesan saya, sungguh amat jarang wajahnya dapat menampilkan ekspresi seperti itu, hampir seperti melihat matahari di langit malam. Ternyata karena saya membaca kitab Buddha, ia memperlihatkan senyum yang demikian puas. Saya tidak menyangka bahwa melafalkan kitab Buddha dapat langsung membuat seseorang

dipandang begitu berbeda di tempat ini! Setelah itu, tampaknya ia juga memeriksa keadaan penyebaran Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun dan secara umum terlihat cukup puas.

Karena saya merasakan bahwa mempelajari dan menyebarkan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun memberikan manfaat langsung yang sangat nyata bagi diri sendiri, manfaat yang tidak dapat dibeli dengan uang sebanyak apa pun, saya pun ingin beberapa saudara laki-laki dan perempuan saya turut mempelajari serta menyebarkannya, agar memperoleh manfaat pribadi yang langka dan tidak dapat dibeli dengan uang itu. Namun, kami tidak tinggal di satu tempat, sehingga sulit mengaturnya. Saya berpikir akan memberikan buku-buku itu kepada ayah dan ibu, agar ketika mengunjungi salah satu anak mereka, mereka dapat membawa beberapa eksemplar. Saat itu, orang tua saya tinggal di rumah kakak laki-laki saya. Pada suatu Jumat, kira-kira lewat pukul dua siang, pikiran itu muncul dan saya memutuskan pergi menemui orang tua. Saya naik kereta ke kota lain dan tiba di rumah kakak kira-kira lewat pukul enam sore. Begitu masuk, saya sangat terkejut: selain kakak yang sedang keluar dan tidak berada di rumahnya sendiri, saudara-saudara yang lain semuanya berkumpul di ruang tamu. Ketika ditanya, mereka menjawab, “Menunggumu!” Saya bertanya kepada adik laki-laki yang lebih tua, “Mengapa engkau ada di sini?” Ia tidak bekerja di kota itu. Ia menjawab, “Sore tadi seharusnya ada rapat, tetapi mendadak dibatalkan. Jadi saya mengemudi ke sini untuk mengunjungi ayah dan ibu.”

Saya lalu bertanya kepada adik perempuan, “Mengapa engkau ada di sini?” Ia menjawab, “Sore tadi saya keluar mengurus sesuatu. Setelah selesai, sudah hampir pukul lima. Jadi saya tidak kembali ke kantor, melainkan datang menengok ayah dan ibu.” Saya bertanya lagi kepada adik laki-laki yang lebih muda, “Mengapa engkau ada di sini?” Ia berkata, “Saat Qingming, ayah dan ibu tidak dapat pulang ke kampung halaman, jadi saya yang pulang. Saya baru kembali sore ini dan datang menengok mereka terlebih dahulu.” Kami bersaudara biasanya sangat jarang berkumpul bersama pada waktu yang sama. Bahkan ketika ada urusan di salah satu keluarga dan semuanya datang, hampir tidak pernah kami tiba dalam satu rentang waktu yang sama. Kami pun berbicara sebentar, dan masing-masing memperoleh beberapa eksemplar Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Karena semuanya mempunyai urusan di rumah masing-masing, bahkan ada yang harus kembali ke luar kota, mereka segera pergi dengan tergesa-gesa. Saya berpikir, akhirnya buku-buku itu dapat sampai ke tangan mereka dengan cara yang paling cepat. Saya menduga, ini pastilah hasil berkah kekuatan Buddha, langit, dan bumi setelah saya berniat agar mereka mempelajari serta menyebarkan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun!

Beberapa hari kemudian, adik perempuan saya tiba-tiba menelepon dan bertanya di mana Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun dicetak, karena putranya ingin menyumbang biaya cetak. Putranya duduk di kelas tiga sekolah menengah pertama dan merupakan anak yang suka mendominasi dan sulit diatur. Saya heran dan

menanyakan apa yang terjadi. Adik saya berkata, “Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun ini memang sangat baik. Semula di rumah hanya saya yang membacanya; saya belum membiarkan anak membacanya. Namun, entah kapan, ia membacanya sendiri. Tiba-tiba ia berkata kepada saya, ‘Mama, aku bersalah.’ Saya bertanya ada apa. Ia menjawab, ‘Dahulu, demi bermain-main, aku sengaja menyakiti banyak semut. Aku ingin menyumbangkan seluruh uangku untuk mencetak Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun. Aku ingin berikrar di hadapan Buddha dan memohon berkah Buddha serta Bodhisattva untuk membebaskan makhluk-makhluk kecil yang pernah kusakiti itu.’” Adik saya melanjutkan, “Buku ini sungguh telah menghasilkan jasa kebajikan besar dan sangat membantu. Orang yang tidak dapat diatur ini ternyata berubah banyak!” Keponakan kecil saya ini memang cerdas, tetapi sangat suka bertindak sembarangan dan membuat masalah. Ia sulit dididik dan membuat orang dewasa pusing. Uangnya selalu dibelanjakannya sendiri; orang dewasa bahkan tidak diizinkan mengaturnya. Kali ini, ternyata ia begitu berinisiatif membangkitkan niat baik, mengumpulkan uangnya, lalu menyumbangkan semuanya tanpa menyisakan sedikit pun untuk diri sendiri.

Dalam Saṃyukta Āgama terdapat sebuah perumpamaan: “Seperti tanah di atas kuku, demikian pula jumlah makhluk yang berada di alam manusia. Seperti tanah di bumi yang luas, demikian pula jumlah makhluk bukan manusia.” Sutra Nirwana juga mencatat bahwa pada suatu ketika Buddha mengambil sedikit debu

dari tanah dan bertanya kepada Yang Mulia Kāśyapa, “Manakah yang lebih banyak, debu di tangan-Ku ini atau tanah di bumi seluruh dunia dalam sepuluh penjuru?” Yang Mulia Kāśyapa menjawab, “Tentu tanah di bumi seluruh dunia dalam sepuluh penjuru lebih banyak.” Buddha berkata, “Mereka yang memperoleh tubuh manusia dan menjalankan kebajikan sedikit seperti debu di tangan-Ku. Mereka yang tidak memperoleh tubuh manusia dan melakukan karma buruk banyak seperti tanah di bumi seluruh dunia dalam sepuluh penjuru.” Kitab Buddha juga mengatakan, “Mereka yang memperoleh tubuh manusia seperti tanah di atas kuku; mereka yang kehilangan tubuh manusia seperti tanah di bumi yang luas.” Sejak masa tanpa awal, sesungguhnya kita telah menciptakan karma yang menuju neraka dalam jumlah tak terhingga. Menurut saya, orang yang tidak dapat menghadapi masalah ini secara langsung tidak berpikir dengan jernih. Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun bukanlah seperti buku lain yang ditulis seseorang setelah mengumpulkan banyak bahan, apalagi hasil rekaan seseorang. Saudari se-Dharma Shangguan Yuhua yang terhormat hanyalah penutur, penutur kenyataan, yang sedang menuntaskan sebuah tugas. Kenyataan-kenyataan yang mengejutkan ini memperlihatkan kepada kita betapa nyata, mendesak, dan pentingnya menjalankan kebajikan, memegang sila, serta mempraktikkan Buddhadharma.

Terakhir, ada orang yang tidak menerima, bahkan mengatakan “salah”, pernyataan dalam Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun bahwa “Bunda Maria

merupakan penjelmaan Avalokiteśvara" dan bahwa "Wujud yang saya lihat ditampakkan Bodhisattva adalah sosok penuh welas asih Bunda Maria dalam agama Katolik. Hakim alam baka mengatakan bahwa Bunda Maria sebenarnya adalah salah satu penjelmaan Avalokiteśvara." Menurut saya, Saudari se-Dharma Shangguan Yuhua sedang menuturkan kenyataan yang dialaminya. Beliau tidak mengatakan sesuatu yang keliru; engkaulah yang belum memahaminya. Sutra Intan mengatakan: "Subhūti, bagaimana pendapatmu? Dapatkah Tathāgata dilihat melalui ciri-ciri tubuh?" "Tidak, Bhagavān. Tathāgata tidak dapat dilihat melalui ciri-ciri tubuh. Mengapa? Ciri-ciri tubuh yang dibicarakan Tathāgata bukanlah ciri-ciri tubuh." Buddha berkata kepada Subhūti, "Segala sesuatu yang mempunyai ciri adalah khayal. Jika melihat bahwa segala ciri bukanlah ciri, maka melihat Tathāgata." Juga: "Subhūti, bagaimana pendapatmu? Dapatkah Buddha dilihat melalui tubuh jasmani yang lengkap?" "Tidak, Bhagavān. Tathāgata tidak sepatutnya dilihat melalui tubuh jasmani yang lengkap. Mengapa? Tathāgata mengatakan bahwa tubuh jasmani yang lengkap bukanlah tubuh jasmani yang lengkap; karena itu disebut tubuh jasmani yang lengkap." "Subhūti, bagaimana pendapatmu? Dapatkah Tathāgata dilihat melalui kelengkapan segala ciri?" "Tidak, Bhagavān. Tathāgata tidak sepatutnya dilihat melalui kelengkapan segala ciri. Mengapa? Tathāgata mengatakan bahwa kelengkapan segala ciri bukanlah kelengkapan; karena itu disebut kelengkapan segala ciri." Juga: "Jika seseorang melihat-Ku melalui rupa dan

mencari-Ku melalui suara, orang itu menempuh jalan menyimpang dan tidak dapat melihat Tathāgata." Menurutmu, dengan wujud tubuh apa Buddha seharusnya menampakkan diri, dan dengan wujud apa Buddha tidak seharusnya menampakkan diri? Wujud apa yang baru dapat disebut perwujudan Buddha? Hatimu sendirilah yang memegang pandangan tentang diri dan orang lain, dan perasaanmu sendiri melekat pada diri serta orang lain. Engkau menangkap serta membeda-bedakan ciri segala fenomena dunia, menganggap yang semu sebagai nyata dan yang palsu sebagai benar-benar ada, lalu membangkitkan pandangan ekstrem tentang pemusnahan. Bagaimana engkau dapat sembarangan memutuskan bahwa kekuatan adikodrati dan kebijaksanaan Buddha serta Bodhisattva, yang sempurna dan bebas dalam segala dharma, tidak akan menampakkan diri dalam wujud tertentu?

Bab "Gerbang Universal Bodhisattva Avalokiteśvara" dalam Sutra Teratai Dharma yang Menakjubkan menyatakan dengan jelas: "Buddha berkata kepada Bodhisattva Akṣayamati, 'Putra yang berbudi! Jika ada makhluk di suatu negeri yang harus dibebaskan melalui tubuh Buddha, Bodhisattva Avalokiteśvara segera menampakkan tubuh Buddha untuk mengajarkan Dharma kepada mereka. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh Pratyekabuddha, ia menampakkan tubuh Pratyekabuddha untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh Śrāvaka, ia menampakkan tubuh Śrāvaka untuk mengajarkan Dharma. Kepada

mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh Raja Brahmā, ia menampakkan tubuh Raja Brahmā untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh Śakra, ia menampakkan tubuh Śakra untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh Dewa Īśvara, ia menampakkan tubuh Dewa Īśvara untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh Dewa Maheśvara, ia menampakkan tubuh Dewa Maheśvara untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh panglima besar para dewa, ia menampakkan tubuh panglima besar para dewa untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh Vaiśravaṇa, ia menampakkan tubuh Vaiśravaṇa untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh raja kecil, ia menampakkan tubuh raja kecil untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh sesepuh, ia menampakkan tubuh sesepuh untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh perumah tangga, ia menampakkan tubuh perumah tangga untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh pejabat, ia menampakkan tubuh pejabat untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh brahmana, ia menampakkan tubuh brahmana untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh biksu, biksuni, upāsaka, atau upāsikā, ia menampakkan tubuh biksu, biksuni, upāsaka, atau

upāsikā untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh istri seorang sesepuh, perumah tangga, pejabat, atau brahmana, ia menampakkan tubuh seorang istri untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh anak laki-laki atau anak perempuan, ia menampakkan tubuh anak laki-laki atau anak perempuan untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh dewa, naga, yakṣa, gandharva, asura, garuḍa, kinnara, mahoraga, manusia, bukan manusia, dan sebagainya, ia menampakkan semua wujud itu untuk mengajarkan Dharma. Kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh dewa pemegang vajra, ia menampakkan tubuh dewa pemegang vajra untuk mengajarkan Dharma.'" Dari sini tampak bahwa para Buddha dan Bodhisattva sepenuhnya menyesuaikan perwujudan dan pengajaran mereka dengan keadaan makhluk. Tubuh apa pun yang diperlukan agar makhluk dapat terbebas, tubuh itulah yang ditampakkan untuk membebaskan mereka; tidak ada wujud tetap yang dapat dijadikan pegangan! Maka, kepada mereka yang harus dibebaskan melalui tubuh Bunda Maria, mereka pun menampakkan wujud itu untuk mengajarkan Dharma. Dengan welas asih dan sikap setara yang begitu besar, adakah makhluk yang akan ditinggalkan Buddha dan Bodhisattva? Alam mana pun dari enam alam kelahiran kembali tidak dibeda-bedakan, apalagi agama mana pun di dunia manusia! Dengan kekuatan adikodrati dan kebijaksanaan yang sempurna serta bebas, adakah wujud yang tidak dapat ditampakkan Buddha dan Bodhisattva

sesuai hati makhluk? Renungkanlah dengan teliti! Jangan salah memahami hati Buddha melalui sikapmu sendiri yang tidak setara terhadap makhluk! Jangan sembarangan menafsirkan hati Buddha dengan keterikatanmu sendiri pada ciri, pengejaran keadaan, serta pikiran yang membedakan diri dan orang lain![21]

Terima kasih kepada Buddha dan para Bodhisattva!

Terima kasih kepada langit, bumi, para roh, dan dewa!

Terima kasih kepada Guru Shangguan Yuhua!

Terima kasih kepada Guru Wenshu Mojie!

Terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi menyebarkan Hukum Alam Baka yang Tak Kenal Ampun di dunia!

Miaosheng

Syair Pelimpahan Jasa

Semoga dengan jasa kebajikan ini, karma lampau dan kini terhapus.

Semoga segala berkah dan kebijaksanaan bertambah, dan akar kebajikan unggul mencapai kesempurnaan.

Segala bencana pedang dan perang, juga kelaparan serta yang lainnya,

semoga semuanya musnah seluruhnya, dan setiap orang belajar tata krama serta saling mengalah.

Semua yang membantu pencetakan dan yang meneruskan penyebarannya,

semoga keluarga mereka yang masih hidup tenteram dan bahagia, serta mereka yang telah meninggal terangkat ke alam yang lebih tinggi.

Semoga angin dan hujan senantiasa sesuai musim, dan seluruh rakyat aman serta sehat.

Semoga segala makhluk berkesadaran di seluruh dharmadhātu bersama-sama merealisasi Jalan yang tertinggi.

Catatan editorial pendamping

Naskah kerja gabungan ini belum merupakan edisi akhir. Catatan berikut terpisah dari ucapan tokoh; sebagian bagian masih menunggu pemeriksaan independen.

- Jilid I Bab 10: catatan 1
- Jilid I Bab 11: catatan 2
- Jilid I Bab 12: catatan 3
- Jilid I Bab 13: catatan 4
- Jilid I Bab 15: catatan 5
- Jilid I Bab 16: catatan 6
- Jilid I Bab 17: catatan 7
- Jilid I Bab 18: catatan 8
- Jilid I Bab 19: catatan 9
- Jilid I Bab 20: catatan 10
- Jilid I Bab 20: catatan 11
- Jilid I Bab 21: catatan 12
- Jilid I Bab 22: catatan 13
- Jilid I Bab 23: catatan 14
- Jilid I Bab 24: catatan 15
- Jilid I Bab 25: catatan 16
- Jilid I Bab 26: catatan 17
- Jilid I Bab 27: catatan 18
- Jilid I Bab 28: catatan 19

- Jilid I Bab 29: catatan 20
- Jilid I Bab 30: catatan 21
- Jilid I Bab 31: catatan 22
- Jilid I Bab 32: catatan 23
- Jilid II Bab 01: catatan 24
- Jilid II Bab 02: catatan 25
- Jilid II Bab 03: catatan 26
- Jilid II Bab 04: catatan 27
- Jilid II Bab 05: catatan 28
- Jilid II Bab 06: catatan 29
- Jilid II Bab 07: catatan 30
- Jilid II Bab 08: catatan 31
- Jilid II Bab 09: catatan 32
- Jilid II Bab 10: catatan 33
- Jilid II Bab 11: catatan 34
- Jilid II Bab 12: catatan 35
- Jilid II Bab 13: catatan 36
- Jilid II Bab 14: catatan 37
- Jilid II Bab 15: catatan 38
- Jilid II Bab 16: catatan 39
- Jilid II Bab 17: catatan 40
- Jilid II Bab 18: catatan 41
- Jilid II Bab 19: catatan 42

- Jilid I Bab 04: catatan 43
- Catatan untuk Lampiran Pertama dan Kedua: catatan 44
- Catatan untuk Lampiran Ketiga: catatan 45
- Catatan untuk Lampiran Keempat: catatan 46
- Catatan untuk Bagian Akhir Lampiran: catatan 47
- Catatan untuk Judul dan Daftar Isi Jilid Pertama: catatan 48
- Catatan untuk Penutup Jilid Pertama: catatan 49
- Catatan untuk Kata Pengantar Jilid Pertama: catatan 50
- Catatan untuk Kata Pengantar Jilid Kedua: catatan 51
- Catatan untuk Daftar Isi Jilid Kedua: catatan 52

Jilid I Bab 10

Catatan istilah pendamping — Bab 10

Catatan penyunting, terpisah dari ucapan tokoh.

Hun dan po adalah dua istilah dalam gambaran tradisional Tionghoa tentang jiwa; naskah ini membedakan tiga hun dan tujuh po. Latar istilah

Lima Kebajikan Tetap dan Delapan Kebajikan adalah nama dua kelompok nilai etika dalam tradisi Tionghoa, juga dikenal sebagai Wu Chang dan Ba De. Pemakaian Indonesia

Jilid I Bab 11

Catatan istilah pendamping — Bab 11

Catatan penyunting, terpisah dari ucapan tokoh.

Roh Yin merupakan bagian dari nama neraka dalam bab ini. Dalam penjelasan tokoh di ZH-L0282–0283, jiwa yang dibawa ke sana digambarkan berasal dari orang-orang yang masih hidup; nama itu tidak dipakai untuk menetapkan bahwa semua orang tersebut sudah meninggal.

Istilah tiga jiwa hun melanjutkan pembagian tiga hun dan tujuh po yang disebut di ZH-L0262. Penjelasan singkat istilahnya tersedia dalam catatan pendamping Bab 10.

Jilid I Bab 12

Catatan istilah pendamping — Bab 12

Catatan penyunting, terpisah dari ucapan penulis.

Bodhi berarti pencerahan. Pemakaian istilah oleh Bimas Buddha

Dalam konteks ini, enam pāramitā adalah enam bidang latihan: kedermawanan, disiplin moral, kesabaran, ketekunan, konsentrasi, dan kebijaksanaan. Penjelasan Tzu Chi Indonesia

Jilid I Bab 13

Catatan istilah untuk Bab 13

Catatan penyunting berikut terpisah dari ucapan tokoh dalam naskah.

- Pāpīyas merujuk pada Māra, tokoh penghalang dalam kisah Buddhis. Rujukan istilah, entri 波旬
- Parinirvāṇa di bagian ini merujuk pada wafatnya Buddha. Contoh pemakaian bahasa Indonesia
- Jambudvīpa Selatan adalah salah satu kawasan dalam kosmologi Buddhis, di sebelah selatan Gunung Sumeru. Zhendan adalah sebutan kuno dari India untuk Tiongkok. Jambudvīpa Selatan; Zhendan

Jilid I Bab 15

Catatan pendamping bab 15

Catatan penerjemah berikut terpisah dari ucapan para tokoh.

- Fuji (扶乩) ialah praktik meminta petunjuk yang diyakini berasal dari roh atau dewa melalui tulisan.

  Qiling (启灵) merupakan istilah untuk praktik pembukaan hubungan spiritual; penulis tidak merinci praktik yang dimaksud di sini.

- Heibai Wuchang (黑白无常) merujuk pada sepasang utusan alam baka, Hitam dan Putih. Dalam cerita ini,

mereka mengantar orang yang telah meninggal ke balairung pengadilan.

- Hawa Yin di sini menunjuk pada suasana suram yang dikaitkan dengan alam roh.
- “Makanan melalui sentuhan” diterangkan oleh buku ini sebagai penyerapan sari makanan. Penjelasan ini mengikuti penggunaan istilah di dalam cerita.
- Qingming ialah peringatan untuk menghormati leluhur, lazimnya dengan berziarah ke makam. Bab ini sendiri menempatkannya pada bulan April.

Jilid I Bab 16

Catatan istilah pendamping — Bab 16

Catatan penerjemah ini terpisah dari tuturan tokoh dan kutipan kitab.

- Mahāsattva berarti “makhluk agung”, sebutan bagi Bodhisattva dalam kutipan ini. Tathāgata ialah sebutan Buddha. Pāramitā mengacu pada kesempurnaan suatu kualitas; di sini kualitas itu ialah ketekunan.
- Tiga alam kelahiran buruk dalam kutipan mencakup neraka, alam hantu lapar, dan alam binatang.
- Sidang Piṭaka Bodhisattva adalah nama bagian dalam Sutra Mahāratnakūṭa. Kalimat-kalimat pendek tanpa subjek pada awal kutipannya melanjutkan uraian tentang Bodhisattva dalam teks asal.

- Yin dan Yang merupakan pasangan konsep dalam pemikiran tradisional Tionghoa. Sebutan “tubuh bersifat Yang murni” mengikuti penggambaran penulis tentang anak-anak dalam bagian ini.
- Tiandao dan Yiguandao di sini adalah nama kelompok keagamaan. Fuji ialah praktik memperoleh pesan melalui tulisan yang dikaitkan dengan roh. Perbandingan pada akhir bab adalah pernyataan penulis.

Jilid I Bab 17

Catatan pendamping bab 17

Catatan penyunting ini terpisah dari narasi dan ucapan tokoh.

- **Kalpa**: rentang waktu kosmis yang sangat panjang dalam kosmologi Buddhis. Bab ini tidak menetapkan padanannya dalam jumlah tahun manusia.
- **Samādhi**: pemusatan batin dalam latihan meditasi. Istilah ini dipertahankan dalam kutipan sutra.
- **Māra**: sebutan Buddhis yang berkaitan dengan penghalang jalan menuju pencerahan. Contoh penggunaan dalam bahan ajar Buddhis.
- **“Aku” dalam syair tentang tiang kayu hangus**: dalam konteks *Saṅghāṭa Sūtra*, yang berbicara adalah seorang tokoh yang menyesali perbuatannya. Tiang hangus merupakan perumpamaan dalam keluhannya.

Rujukan singkat: buku pelajaran Pendidikan Agama Buddha, hlm. 108; Kumpulan Khotbah Sang Buddha, pengantar tentang saṃsāra; Saṅghāṭa Sūtra, T13n0423, 0963c19–0964a08.

Jilid I Bab 18

Catatan pendamping bab 18

Penjelasan penyunting berikut terpisah dari narasi dan ucapan tokoh.

- **Arhat**: sebutan bagi yang telah terbebas dari kekotoran batin. Dalam kutipan *Mahāprajñāpāramitāśāstra* pada bab ini, sebutan tersebut digunakan untuk Buddha. Konteks asli, T25n1509, 0071b19–0071c01.
- **Mahāmāyūrī**: sosok suci Buddhis yang dikenal dengan lambang merak; dalam teks Buddhis berbahasa Indonesia juga disebut Vidyarajni Mahamayuri. Contoh pemakaian nama.
- Ungkapan **“memasuki nirwana”** di awal bab berada dalam konteks pesan Buddha menjelang akhir kehidupannya. Konteks pesan terakhir dalam T12n0389.

Jilid I Bab 19

Catatan istilah pendamping — Bab 19

Catatan penerjemah ini terpisah dari ucapan tokoh.

- Yuanyang (元阳) adalah istilah naskah untuk unsur Yang bawaan yang, menurut uraian hakim dalam bab ini, murni dan bercahaya. Yang merupakan salah satu dari pasangan Yin–Yang dalam pemikiran tradisional Tiongkok; uraian ini memakai kerangka kepercayaan buku tersebut.
- “Kehidupan kebijaksanaan” (慧命) menunjuk keberlangsungan kebijaksanaan dalam kehidupan rohani, yang dalam perbandingan ini dibedakan dari satu masa hidup jasmani.
- “Cita-cita untuk melampaui keduniawian” dalam pembahasan jasa kebajikan berarti aspirasi rohani melampaui kehidupan duniawi. Syaratnya dalam ucapan hakim ialah seorang praktisi yang memohonkannya sesuai Dharma; ungkapan ini tidak mencakup sembarang keinginan material.

Jilid I Bab 20

Catatan istilah pendamping — Bab 20

Catatan penerjemah ini terpisah dari ucapan tokoh.

- Kebajikan tersembunyi menerjemahkan yinde (阴德), kebajikan yang tidak diketahui orang lain. Dalam bab ini, hakim menyebut tiga jenisnya menurut hukum alam baka dalam cerita.
- Perenungan ketidakmurnian tubuh adalah nama praktik perenungan Buddhis tentang tubuh; dalam kisah Di Renjie, praktik tersebut dipakai untuk

meredakan nafsu. Keterangan ini menjelaskan istilah dalam cerita.

- Keberadaan antara (中有, antarābhava) dalam kutipan sutra berarti keadaan antara kematian dan kelahiran berikutnya. Istilah ini dibedakan dari keadaan janin yang sudah berada dalam kandungan.

Jilid I Bab 20

Catatan medis pendamping bab 20

Catatan penerjemah ini terpisah dari ucapan tokoh pada penanda sumber ZH-L0471. Pernyataan dalam cerita tentang pil kontrasepsi darurat dipertahankan sebagai pandangan sumber. Menurut WHO, pil kontrasepsi darurat mencegah kehamilan dengan mencegah atau menunda ovulasi, bukan dengan menyebabkan aborsi, dan tidak dapat mengakhiri kehamilan yang sudah terjadi. WHO, “Emergency contraception”, bagian “Mode of action”, 9 November 2021.

Jilid I Bab 21

Catatan istilah pendamping — Bab 21

Catatan penerjemah ini terpisah dari ucapan tokoh.

- Tanda perintah kuning adalah benda yang dalam cerita menjadi bukti izin atau titah Raja Yama. Fungsinya dijelaskan dalam bab ini; bahan atau bentuk tertentu tidak ditambahkan.

- “Mengandung selama sepuluh bulan” mempertahankan ungkapan Tionghoa 十月怀胎 dalam ucapan Ayu. Terjemahan ini mempertahankan ungkapan sumber tanpa menetapkan durasi medis yang tepat untuk setiap kehamilan.

Jilid I Bab 22

Catatan pendamping penerjemah — Bab 22

Catatan berikut terpisah dari naskah dan bukan bagian dari ucapan penulis, Buddha, atau hakim dalam bab ini.

Istilah dan sumber kutipan

- **Sutra Sila Upāsaka** (ZH-L0505): upāsaka adalah umat Buddha perumah tangga. Judul di sini merujuk pada *Youposai jie jing* (優婆塞戒經), Taishō no. 1488. Teks Tionghoa CBETA, bagian 1048a15–22.
- **Sutra Brahmajāla dan pārājika** (ZH-L0506): kutipan ini berasal dari *Fanwang jing* (梵網經), Taishō no. 1484, yang membahas sila bodhisattva. Pārājika di sini menyebut pelanggaran berat terhadap sila tersebut. Dua kutipan dalam paragraf ini berasal dari bagian yang berbeda dalam sutra. Teks Tionghoa CBETA, bagian 1004b11–20 dan 1006b09–11.
- **Yakṣa** (ZH-L0516): dalam adegan bab ini, sebutan tersebut merujuk pada makhluk yang menjalankan hukuman di neraka. Penjelasan ini mengikuti peran

mereka dalam cerita, bukan menyamakan semua yakṣa dalam berbagai tradisi dengan peran itu.

Catatan pemeriksaan sumber

Angka mengenai kuil di Jepang, perkiraan aborsi di Taiwan, dan penelitian Minnesota dipertahankan sesuai naskah sumber (ZH-L0503–0504). Dalam pemeriksaan ini, sumber primer yang mengukuhkan tepatnya angka dan perbandingan tersebut belum ditemukan. Ini bukan kesimpulan bahwa penelitian atau data itu tidak pernah ada.

Bahan yang tersimpan di University of Minnesota membahas survei remaja dan percobaan bunuh diri dalam enam bulan sebelumnya, tetapi tidak menyediakan hasil tentang aborsi yang diperlukan untuk mengukuhkan perbandingan sepuluh kali lipat dalam naskah ini. Karena itu, bahan tersebut tidak dipakai untuk menyatakan bahwa klaim naskah telah terverifikasi. *Adolescent Stress and Depression*, arsip University of Minnesota.

Pernyataan tentang penyakit, karma, dan obat-obatan dalam ZH-L0511–0513 tetap berada dalam ucapan hakim sebagaimana naskah sumber. Catatan penerjemah tidak memberikan anjuran medis baru.

Jilid I Bab 23

Catatan Penerjemah untuk Bab 23

Catatan ini terpisah dari ucapan tokoh dan dari teks utama bab.

1. **Ungkapan tentang lonceng (penanda sumber ZH-L0529).** Ungkapan Tionghoa *jiě líng hái xū xì líng rén* berarti bahwa orang yang menimbulkan suatu persoalan perlu menyelesaikannya sendiri. Di sini, ungkapan itu menekankan pertobatan pribadi. Lihat Kamus Bahasa Mandarin Kementerian Pendidikan Taiwan.
2. **Istilah dan pernyataan tentang kesehatan (penanda sumber ZH-L0529–ZH-L0530).** Istilah *gangguan psikotik* digunakan untuk “思觉失调”, yang berkaitan dengan psikosis; istilah ini tidak secara khusus berarti skizofrenia atau gangguan disosiatif. Pernyataan tentang penyebab penyakit, rasa bersalah, dan akibat karma dalam bab ini tetap merupakan ucapan tokoh dalam buku, bukan penilaian medis penerjemah. Batas istilah diperiksa melalui penjelasan Rumah Sakit Castle Peak, Otoritas Rumah Sakit Hong Kong dan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Jiwa, Kementerian Kesehatan RI, 2015.

Jilid I Bab 24

Catatan pendamping bab 24

Catatan penerjemah ini terpisah dari ucapan para tokoh.

1. **Papan nama peringatan** (penanda sumber ZH-L0544 dan ZH-L0549). Papan ritual ini mewakili roh yang diberi penghormatan. Istilah Indonesia yang juga dipakai ialah *papan arwah*. Rujukan istilah: buku guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, hlm. 189. Contoh pemakaian istilah itu tidak menyamakan seluruh tata ibadah Khonghucu dengan uraian buku ini.
2. **Sembilan tingkat teratai; nafsu, rupa, dan tanpa rupa** (penanda sumber ZH-L0548). Sembilan tingkat teratai berkaitan dengan tingkatan kelahiran di Tanah Suci. Nafsu, rupa, dan tanpa rupa adalah istilah kosmologi Buddha; *rupa* di sini berarti bentuk atau wujud jasmani. Lihat uraian sembilan tingkatan dalam Sutra Perenungan Buddha Amitāyus dan entri Tiga Lingkup dalam kamus Kementerian Pendidikan Taiwan.
3. **Orang yang mengikat lonceng itulah yang harus melepaskannya** (penanda sumber ZH-L0549). Ungkapan Tionghoa ini menekankan bahwa orang yang menimbulkan suatu masalah perlu menyelesaikannya sendiri. Di sini, penekanannya ialah tanggung jawab pribadi untuk bertobat. Rujukan ungkapan.

4. **Makanan melalui sentuhan** (penanda sumber ZH-L0550). Buku ini menerangkannya sebagai penyerapan sari makanan oleh roh. Penjelasan ini mengikuti penggunaan istilah di dalam cerita, seperti juga pada bab 15.

Jilid I Bab 25

Catatan penerjemah — Jilid I, Bab 25

Catatan ini berada di luar tuturan para tokoh.

1. Tiga kepatuhan dan empat kebajikan (ZH-L0558–0559)

Ungkapan ini berasal dari norma keluarga Tiongkok tradisional. Tiga kepatuhan merujuk pada kepatuhan kepada ayah sebelum menikah, kepada suami setelah menikah, dan kepada anak laki-laki setelah suami meninggal. Empat kebajikan mencakup perilaku, tutur kata, keterampilan pekerjaan rumah tangga, dan penampilan perempuan. Dalam konteks tradisional ini, “keterampilan kerja” mencakup pekerjaan seperti memintal serta menyiapkan jamuan, bukan hanya kecakapan dalam pekerjaan modern.

Rujukan: Kamus Kementerian Pendidikan Taiwan, 三從四德; Ban Zhao, Nüjie, bagian 婦行第四.

2. Kesucian dan keperjakaan atau keperawanan (ZH-L0558, 0561, 0563)

“Kesucian” di sini menerjemahkan 貞潔, yakni sikap menjaga diri dan kesetiaan seksual menurut uraian hakim dalam bab ini. Istilah itu juga digunakan untuk perempuan yang pernah menikah. “Keperjakaan atau keperawanan” menerjemahkan 童貞 atau 童子身, dan mencakup laki-laki maupun perempuan. Dalam Jilid I, Bab 3 (ZH-L0134), buku ini menjelaskan 童子身 sebagai keadaan belum kehilangan keperjakaan atau keperawanan dan belum pernah berhubungan seksual dengan lawan jenis. Jadi, kedua kelompok istilah tersebut tidak selalu dapat saling menggantikan.

Rujukan: Kamus Kementerian Pendidikan Taiwan, 貞潔; 童貞; definisi dalam teks buku pada ZH-L0134.

3. Ungkapan tentang perempuan dan kecakapan (ZH-L0559)

Ungkapan lama 女子無才便是德 mengutamakan kewajiban rumah tangga perempuan dibandingkan kecakapan lain. Kata “kecakapan” dalam terjemahan mempertahankan cakupan 才; kata itu tidak dipersempit menjadi kemampuan membaca dan menulis saja.

Rujukan: Kamus Kementerian Pendidikan Taiwan, 女子無才便是德.

Jilid I Bab 26

Catatan penerjemah pendamping — Jilid I, Bab 26

Catatan ini merupakan penjelasan penerjemah, terpisah dari ucapan tokoh dan tidak menggantikan isi bab.

1. Petir dalam penuturan buku dan penjelasan ilmiah (ZH-L0574–0575)

Hubungan antara sambaran petir, perintah alam baka, dan kesalahan moral disampaikan oleh hakim alam baka dalam kerangka kepercayaan buku ini. Dalam penjelasan BMKG, petir merupakan peristiwa pelepasan muatan listrik di atmosfer; guntur adalah bunyi yang menyertai peristiwa tersebut. Penuturan keagamaan dalam bab ini bukan dasar untuk menetapkan kesalahan moral seseorang yang menjadi korban sambaran petir. Maksud tokoh untuk tidak mencederai orang yang tidak bersalah juga tidak merupakan jaminan keselamatan dalam keadaan nyata. Lihat BMKG, Informasi Petir dan National Weather Service, Thunder.

2. Ungkapan “sepuluh ribu kalpa” (ZH-L0574)

Kalpa merupakan istilah Buddhis untuk kurun waktu kosmis. Ungkapan “sepuluh ribu kalpa”

mempertahankan bentuk harfiah 萬劫, wànjié. Dalam pemakaian bahasa Tionghoa, ungkapan tersebut juga dapat menyatakan waktu yang amat panjang, bukan

selalu hitungan tepat sepuluh ribu. Bab ini tidak memberikan padanan tahun manusia; ungkapan itu tidak dapat dipakai untuk menghitung tanggal pembebasan. Lihat Kementerian Pendidikan Taiwan, entri 萬劫.

3. Lima kebajikan 仁義禮智信 (ZH-L0578)

Rangkaian ini dikenal dalam tradisi Konfusianisme sebagai lima kebajikan utama: rén, yì, lǐ, zhì, dan xìn. Dalam terjemahan, “kebenaran” untuk yì menunjuk pada tindakan yang benar secara moral; “kesopanan” untuk lǐ mencakup tata krama. Kelimanya mengikuti urutan dalam sumber dan tidak disamakan dengan daftar lima sila Buddhis. Lihat Kementerian Agama RI, Inti Ajaran Kebajikan Confucius, Bagian II.

Jilid I Bab 27

Catatan penerjemah pendamping — Jilid I, Bab 27

Catatan berikut terpisah dari ucapan tokoh dan tidak menggantikan isi bab.

1. Petikan Avataṃsaka dan istilah “bebas dari kelahiran” (ZH-L0585–0586)

Petikan ini mengikuti pilihan dan urutan penulis. Dalam Avataṃsaka, bagian-bagiannya terdapat dalam uraian tentang cinta kasih murni, belas kasih murni, dan

perbuatan Buddha; semuanya bukan satu petikan berurutan. Lihat teks T0279, 0305c–0306a dan 0308b.

“Bebas dari kelahiran” menerjemahkan istilah Buddhis 離生, líshēng. Tafsir Huayan menjelaskan istilah ini melalui beberapa pengertian, termasuk meninggalkan laku yang terkondisi, mencapai ketidaklahiran, dan kematangan latihan. Istilah ini tidak cukup dipahami sebagai keterangan tentang kelahiran jasmani saja; catatan ini tidak menetapkan jenjang pencapaian tertentu. Lihat Fazang, Huayan jing tanxuan ji, T1733, 0432c.

2. Enam hari uposatha (ZH-L0587)

Istilah ini menunjuk pada enam hari pelaksanaan pantang atau sila dalam satu bulan menurut tradisi yang dirujuk sumber. Uposatha mencakup latihan pengendalian diri dan, bagi umat awam, pelaksanaan delapan sila. Kalender pelaksanaannya tidak selalu sama di setiap tradisi. Lihat Kementerian Pendidikan Taiwan, entri 布薩 dan Kementerian Agama RI, Puasa dalam Agama Buddha.

3. Orientasi seksual dan batas penjelasan klinis (ZH-L0588–0592)

Uraian tentang kehidupan lampau, “pola pikir perempuan”, dan pembersihan benih karma merupakan penuturan keagamaan hakim dalam buku ini, bukan penjelasan klinis tentang orientasi seksual. WHO tidak

menggolongkan homoseksualitas sebagai gangguan jiwa dan membedakan orientasi seksual dari identitas gender. American Psychiatric Association menyatakan bahwa praktik yang berusaha mengubah orientasi seksual tidak memiliki bukti kemanjuran yang memadai dan berpotensi membahayakan. Penuturan tentang hukuman dalam bab ini bukan petunjuk terapi. Lihat WHO, Safe spaces for LGBTQ+ people, WHO, Gender and health, dan APA, Position Statement on Conversion Therapy and LGBTQ+ Patients, 2024.

4. Dua istilah qi (ZH-L0595)

“Qi sejati” menerjemahkan 真氣, zhēnqì; “qi yang lurus” menerjemahkan 正氣, zhèngqì. Kata-kata ini dipertahankan sebagai istilah dalam pandangan Tionghoa tentang kehidupan dan tatanan moral, bukan nama ukuran kesehatan klinis. Makna “lurus” di sini bukan bentuk geometris. Lihat entri 真氣 dan 正氣 dalam kamus Kementerian Pendidikan Taiwan.

Jilid I Bab 28

Catatan penerjemah pendamping — Jilid I, Bab 28

Catatan ini terpisah dari ucapan tokoh dan tidak menggantikan isi bab.

1. Lima sila (ZH-L0611–0612)

Lima sila adalah lima latihan moral dasar dalam Buddhisme: menghindari pembunuhan, mengambil yang tidak diberikan, perilaku seksual yang salah, ucapan bohong, dan minuman memabukkan yang melemahkan kesadaran. Lihat Kementerian Agama RI, Pancasila, Moralitas Umat Buddha. Penjelasan singkat ini tidak menggantikan uraian khusus penulis mengenai pelanggaran sila.

2. Sup Nenek Meng (ZH-L0623)

Nenek Meng ialah Meng Po (孟婆, Mèng Pó), tokoh dalam tradisi Tionghoa. Supnya dikisahkan membuat roh melupakan kehidupan lampau sebelum kelahiran kembali; buku ini menguraikannya lebih lanjut dalam Jilid II, Bab 7. Lihat kamus Kementerian Pendidikan Taiwan, entri 孟婆, makna kedua.

3. Istilah daya rohani dan cahaya (ZH-L0612–0614 dan ZH-L0624)

Jing (精, esensi), qi (氣, energi vital), dan shen (神, daya rohani) merupakan istilah tradisional Tionghoa. Istilah-istilah ini tidak dipertukarkan dengan nama zat atau ukuran medis. Lihat Pusat Kebudayaan Tao, uraian 精氣神. “Cahaya batin” (心光) dan “cahaya tubuh” (身光) mengikuti gambaran rohani penulis. Penjelasan hakim

tentang kesehatan dan buah karma merupakan bagian dari penuturan keagamaan tersebut.

4. Rintangan Mara (ZH-L0624)

Istilah ini menerjemahkan 魔障 (mózhàng), yakni hambatan terhadap latihan rohani yang dapat berasal dari dalam ataupun luar diri. Istilah tersebut tidak selalu menunjuk pada satu sosok tertentu. Lihat kamus Kementerian Pendidikan Taiwan, entri 魔障.

Jilid I Bab 29

Catatan pendamping Bab 29

Catatan ini membantu pembacaan istilah dan rujukan dalam bab; uraian pengalaman spiritual tetap merupakan penuturan buku sumber.

Tiga sosok suci dan tongkat khakkhara — judul dan paragraf 642

“Tiga Sosok Suci dari Selatan” dalam bab ini menunjuk kepada Kṣitigarbha, Guru Dharma Daoming, dan Pelindung Dharma Min Gong. Diting disebut tersendiri sebagai tunggangan. Pengenalan ketiganya juga tercantum pada keterangan gambar pembuka edisi publik buku sumber. Peran Daoming dan Min Gong sebagai pendamping Kṣitigarbha dijelaskan dalam keterangan koleksi kebudayaan Taiwan. Khakkhara

adalah tongkat biksu dengan cincin-cincin logam yang dapat berbunyi ketika digerakkan; lihat entri 錫杖.

Sari mentega dan embun amerta — paragraf 660

Ungkapan ini mempertahankan dua citra Tionghoa,醍醐 dan 甘露. Dalam konteks ajaran Buddha, sari mentega yang sangat murni melambangkan ajaran atau kebijaksanaan tertinggi; citra embun yang menyegarkan menggambarkan ajaran yang meredakan keresahan batin. Keduanya dipakai sebagai perumpamaan dalam kalimat ini. Lihat entri 醍醐 dan 甘露法雨.

Jilid I Bab 30

Catatan penerjemah — Jilid I, Bab 30

Catatan berikut merupakan penjelasan penerjemah, terpisah dari ucapan tokoh dalam bab ini.

Yuli Baochao (sumber 668, 672, 675)

Yuli adalah sebutan singkat untuk Yuli Baochao (《玉历宝钞》), sebuah kitab nasihat moral Tionghoa. Versi berjudul Yuli Chaochuan Jingshi juga memuat cerita Danchi memperoleh kitab di alam baka dan meneruskannya kepada Wumi. Penjelasan mengenai asal-usul dan keaslian kitab dalam bab ini disampaikan oleh hakim alam baka.

Rujukan: kata pengantar Yuli Chaochuan Jingshi.

Sebutan praktisi Dao (sumber 672)

Naskah Tionghoa memakai xiudaoren (修道人) dan daoren (道人). Daoren dapat berarti orang yang menekuni atau telah mencapai jalan spiritual; sebutan itu sendiri tidak memastikan keanggotaan dalam suatu aliran tertentu. Dao juga digunakan dengan arti “Jalan Suci” dalam wacana Khonghucu berbahasa Indonesia. Dalam bab ini, sebutan tersebut menyertai nama Danchi dan Wumi sesuai kisah yang dituturkan.

Rujukan: kamus Kementerian Pendidikan Taiwan, entri daoren; contoh pemakaian Dao dalam publikasi Kementerian Agama Indonesia.

Jilid I Bab 31

Catatan penerjemah dan batas pembacaan

Catatan berikut terpisah dari ucapan para tokoh dalam bab ini.

1. **Tubuh perwujudan dan bilangan besar (penanda sumber ZH-L0685–ZH-L0689).** “Tubuh perwujudan” dan “tubuh penjelmaan” mengikuti istilah *fenshen* dan *huashen* dalam sumber. Deretan bilangan *qian bai wan yi* (千百万亿) menekankan jumlah yang sangat besar. Ungkapan “ribuan, jutaan, hingga ratusan juta” di sini dibaca sebagai deretan bilangan, bukan hasil sensus atau batas maksimum yang pasti. Sutra Kṣitigarbha, bab perhimpunan tubuh perwujudan juga memakai deretan bilangan besar;

penjelasan Hsuan Hua memakai ungkapan yang sama untuk banyak perwujudan.

2. **Avīci dan uraian tentang pembebasan (penanda sumber ZH-L0697–ZH-L0715).** Nama Avīci berkaitan dengan penderitaan “tanpa jeda”; penjelasan tradisional terdapat dalam Sutra Kṣitigarbha, pembahasan Neraka Tanpa Jeda. Bab ini sendiri memuat pernyataan “tidak akan keluar” dan “selamanya tidak dapat terbebas”, lalu pertanyaan Ayu dan jawaban tentang penyelamatan roh perempuan setelah batinnya lebih murni. Perbedaan penekanan itu dipertahankan sesuai urutan dialog sumber.
3. **Empat budi luhur (penanda sumber ZH-L0705).** Maksudnya empat jenis budi baik yang diterima dan patut dibalas. Sutra Perenungan Dasar Batin, bab membalas budi menyebut orang tua, semua makhluk, penguasa, dan Tiga Permata (Buddha, Dharma, Sangha). Shishi Yaolan juga mencatat daftar orang tua, guru, penguasa, dan para penyokong. Sumber bab ini tidak merinci daftar yang dimaksud.
4. **Sepuluh roda (penanda sumber ZH-L0718).** “Roda” merupakan kiasan Buddhis bagi daya atau jalan Dharma yang menyingkirkan rintangan dan penderitaan, bukan sepuluh roda benda mekanis. Sutra Sepuluh Roda Kṣitigarbha membahas sepuluh roda Buddha; bagian tentang jalan perbuatan baik menjelaskan sepuluh roda Bodhisattva sebagai

sepuluh jalan perbuatan baik. Gelar singkat dalam bab ini tidak merinci salah satu daftar tersebut.

5. **Kerangka keagamaan dan kesehatan (penanda sumber ZH-L0695, ZH-L0703, dan ZH-L0708).** "Medan magnet negatif", "Yang murni", akibat karma, dan larangan hukum dalam dialog mengikuti pandangan penulis atau tokoh. Uraian ini tidak menjadi hasil pengukuran fisika, penilaian medis, atau penjelasan hukum suatu negara oleh penerjemah. Untuk batas fakta kesehatan, Better Health Channel milik Pemerintah Victoria menjelaskan masturbasi sebagai perilaku seksual umum yang dapat sehat, serta membantah sejumlah mitos tentang dampak kesehatannya.
6. **Kehidupan kebijaksanaan (penanda sumber ZH-L0688 dan ZH-L0703).** Istilah *huiming* (慧命) memakai "kehidupan" sebagai kiasan bagi kebijaksanaan yang menopang kehidupan spiritual. Dalam "meneruskan kehidupan kebijaksanaan Buddha", konteksnya ialah melanjutkan pembimbingan makhluk dan penyebaran Dharma. Dalam bagian 703, istilah ini dibedakan dari tubuh dan nyawa yang disebut sebelumnya. Lihat entri 慧命 dalam kamus Buddhis DILA.

Jilid I Bab 32

Catatan penyunting dan penerjemah

Penanda ZH-L di bawah menunjuk posisi teks sumber untuk memudahkan penelusuran, bukan nomor bagian dalam bab ini. Dua paragraf bertanda “Catatan penyunting” tetap merupakan ringkasan non-eksplisit, bukan terjemahan lengkap bagian aslinya.

1. **Gelar Buddha dan ungkapan “ibu”** (penanda sumber ZH-L0728). Nama “Tathāgata Cahaya Dharma Sejati” menerjemahkan 正法明如來. Sebuah sutra tentang Avalokiteśvara menyebut bahwa Beliau telah menjadi Buddha pada masa lampau dan menampakkan diri sebagai Bodhisattva karena ikrar welas asih-Nya. Sebutan Mañjuśrī sebagai “ibu dari tujuh Buddha” dipertahankan dari buku ini. “Ibu” dapat dibaca sebagai kiasan sumber atau pembimbing dalam pencapaian kebuddhaan, bukan hubungan biologis: Sutra Fangbo menyebut Mañjuśrī sebagai guru dan “orang tua” dalam jalan Buddha. Sutra itu mendukung makna kiasannya, tetapi bukan kutipan harfiah sebutan “tujuh Buddha”. Rujukan: CBETA T1060, 0110a, CBETA T0629, 0451a.
2. **Bab Pintu Universal dan Pratyekabuddha** (penanda sumber ZH-L0731 dan ZH-L0734). Bab Pintu Universal adalah bab ke-25 dalam Sutra Teratai, yang membahas pertolongan Avalokiteśvara dan beragam wujud yang ditampakkan-Nya sesuai dengan kebutuhan para makhluk. Pratyekabuddha

merupakan sebutan bagi seseorang yang mencapai pencerahan secara mandiri; istilah ini berbeda dari sebutan umum untuk seorang bhiksu. Rujukan: CBETA T0262, jilid 7, 0056c–0057b, Kamus Kementerian Pendidikan Taiwan: 辟支佛.

3. **Nenek Meng dan sup pelupa** (penanda sumber ZH-L0729–ZH-L0730). Nenek Meng, atau Meng Po, adalah tokoh alam baka dalam kepercayaan rakyat Tionghoa yang dikaitkan dengan minuman untuk melupakan kehidupan sebelumnya. Urutan minum sup, masuk kandungan, lupa mantra, dan kembali ke neraka dalam bab ini merupakan penuturan khusus buku ini; jangan menyamakan ringkasan latar tersebut dengan jaminan bahwa semua ingatan langsung hilang setelah minum. Rujukan: Kamus Kementerian Pendidikan Taiwan: 孟婆.

4. **Batas antara kisah keagamaan dan informasi kesehatan** (penanda sumber ZH-L0729–ZH-L0730 serta ZH-L0740–ZH-L0741). “Penjara rahim”, hitungan sepuluh bulan dan tujuh hingga sepuluh bulan, serta kaitan penderitaan janin dengan karma, emosi ibu, atau suhu makanan merupakan penuturan buku. Istilah dan hitungan ini tidak dijadikan diagnosis atau ukuran klinis. NHS menyebut kehamilan biasanya berlangsung 37–42 minggu sejak hari pertama haid terakhir; penyebab kematian janin dapat berkaitan dengan kondisi medis dan kerap tidak diketahui. Demikian pula, penuturan tokoh tentang “energi ginjal” dan penyakitnya tidak

membuktikan hubungan sebab-akibat medis. Panduan kesehatan Pemerintah Victoria menerangkan bahwa masturbasi dapat menjadi perilaku yang sehat dan sejumlah tuduhan tentang dampak kesehatannya merupakan mitos. Rujukan: NHS: usia kehamilan, NHS: penyebab lahir mati, Better Health Channel.

5. **Ungkapan tentang tubuh dan orang tua** (penanda sumber ZH-L0737). Ungkapan “tubuh, rambut, dan kulit diterima dari orang tua” menggemakan bagian pembuka Xiaojing, atau Kitab Bakti kepada Orang Tua. Dalam bab ini ungkapan tersebut berada dalam ucapan tokoh Bunda Maria sebagaimana dituturkan buku; keterangan asal ungkapan tidak mengubah siapa yang berbicara. Rujukan: Kamus Kementerian Pendidikan Taiwan: 身體髮膚.

6. **Konteks Katolik dalam kisah** (penanda sumber ZH-L0733 dan ZH-L0735). Untuk latar ajaran Katolik sendiri, Katekismus menyebut Maria sebagai Bunda Kristus dan Bunda Gereja. Penuturan tentang penjelmaan Avalokiteśvara tetap memiliki atribusi khusus sebagaimana catatan di atas. Keterangan bahwa suatu pemakaman dalam kisah tidak memakai dupa juga tidak berarti semua pemakaman Katolik melarang dupa; pedoman liturgi Katolik mengenal penggunaannya untuk menghormati jenazah. Rujukan: Katekismus, 963–975, USCCB, Newsletter Januari 2012, hlm. 4.

Jilid II Bab 01

Catatan penerjemah dan budaya

1. **Kitab Kehidupan dan Kematian** (penanda sumber ZH-L0819–ZH-L0823). Istilah Tionghoa 生死簿 (*shēngsǐbù*) merujuk pada buku catatan alam baka mengenai kelahiran dan kematian manusia. Kata *kitab* di sini digunakan dalam arti “buku”. Keterangan mengenai dua buku yang berbeda warna dan isi mengikuti uraian khusus penulis dalam bab ini. Sumber: Kamus Kementerian Pendidikan Taiwan, 生死簿; Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, 2008, entri “kitab”, hlm. 731.

2. **Jilid benang** (penanda sumber ZH-L0822). Istilah 線裝 (*xiànzhuāng*) menunjuk cara menjilid buku tradisional Tiongkok dengan lembaran terlipat, sampul, serta benang yang dimasukkan melalui lubang-lubang penjilidan. Teks bab ini tidak menentukan jumlah lubang, bahan sampul, atau masa pembuatannya. Sumber: Kamus Kementerian Pendidikan Taiwan, 線裝.

Jilid II Bab 02

Catatan penerjemah dan penjelasan budaya

Catatan berikut berada di luar ucapan tokoh dalam bab ini. Penanda ZH-L merujuk pada posisi dalam naskah sumber.

1. **Delapan aksara kelahiran** (penanda sumber ZH-L0836). Dalam tradisi peramalan Tionghoa, *bazi* adalah delapan aksara hasil pasangan Batang Langit dan Cabang Bumi untuk tahun, bulan, hari, dan waktu kelahiran. Istilah ini bukan delapan angka tanggal lahir. Penjelasan istilah ini tidak merupakan pengesahan terhadap ketepatan ramalan. Sumber: Kementerian Pendidikan Taiwan, “生辰八字”.
2. **Kesatuan antara Langit dan manusia** (penanda sumber ZH-L0845). Ungkapan *tianren heyi* berasal dari pembahasan hubungan Langit dan manusia dalam filsafat Tionghoa. Dalam paragraf ini, hubungannya dengan alam dijelaskan oleh tokoh sendiri; terjemahan tidak menetapkannya sebagai nama suatu tingkat pencapaian Buddhis tertentu. Sumber istilah: Kementerian Pendidikan Taiwan, “天人合一”.
3. **Rujukan kitab suci yang tidak disebutkan judulnya** (penanda sumber ZH-L0843–ZH-L0846). Naskah sumber tidak menyebut judul atau bagian kitab yang mendasari uraian tentang makan dan tidur ini. Sebagai pembanding, *Mahā Assapura Sutta*

(MN 39) mengajarkan makan secukupnya dan kewaspadaan, serta menyebut waktu berbaring pada pertengahan malam. Perbandingan tersebut tidak memastikan kitab mana yang dimaksud oleh penulis bab ini. Sumber: MN 39, terjemahan Ṭhānissaro Bhikkhu, bagian “Moderation in Eating” dan “Wakefulness”.

4. **Batas pembacaan kesehatan** (penanda sumber ZH-L0839 dan ZH-L0843–ZH-L0846). Uraian tentang jatah umur, manfaat mengurangi makan dan tidur, serta kemampuan hidup tanpa keduanya merupakan pandangan tokoh dalam narasi keagamaan. Uraian ini tidak boleh dijadikan panduan untuk berhenti makan atau tidur. Kekurangan tidur dapat mengganggu fungsi otak, kesehatan tubuh, dan keselamatan; kekurangan zat gizi dapat menyebabkan malnutrisi yang serius. Lihat NHLBI, dampak kekurangan tidur dan NHS, malnutrisi. WHO juga menjelaskan bahwa aktivitas fisik teratur berkaitan dengan penurunan risiko kematian pada orang dewasa. Temuan mengenai risiko kesehatan ini tidak menetapkan tanggal kematian seseorang ataupun mengukur konsep keagamaan tentang jatah umur. Lihat WHO, aktivitas fisik.

Jilid II Bab 03

Catatan penerjemah

Kesadaran ālaya dan cermin batin

Pada bagian tentang rekaman perbuatan, ālaya adalah istilah Buddhis untuk kesadaran yang berkaitan dengan penyimpanan benih-benih pengalaman. Bab ini menerangkannya melalui perumpamaan cermin dan alat perekam. Penjelasan itu mengikuti cara bertutur kitab ini. Dalam Saṃdhinirmocana Sūtra, pembahasan kesadaran ini juga disertai peringatan agar ia tidak dianggap sebagai diri yang tetap. Rujukan: Saṃdhinirmocana Sūtra, bab tentang batin, pikiran, dan kesadaran, T16 no. 676.

Kutipan Sutra Avataṃsaka

“Tiga masa” dalam bait tersebut berarti masa lampau, kini, dan mendatang. Bait itu terdapat dalam wejangan bersyair Bodhisattva Juelin pada Sutra Avataṃsaka. Sesudah kutipan, penjelasan mengenai “proyeksi batin” tetap merupakan penuturan hakim alam baka dalam buku ini. Rujukan: Sutra Avataṃsaka, T10 no. 279, bab Syair Pujian di Istana Surga Yāma (夜摩宮中偈讚品).

Penyakit dalam kisah

Kisah perempuan yang memfitnah seorang penyebar Dharma menghubungkan penyakitnya dengan fitnah yang ia lakukan. Hubungan itu merupakan penafsiran keagamaan dalam narasi, bukan diagnosis medis atau

bukti bahwa pasien kanker telah melakukan kesalahan moral. Kanker pada daerah tenggorokan memiliki berbagai faktor risiko yang diteliti secara medis; pemeriksaan penyakit seseorang memerlukan penilaian klinis, bukan penilaian moral atas dirinya. Rujukan: National Cancer Institute, Head and Neck Cancers.

Jilid II Bab 04

Catatan penerjemah

Nama dan jabatan dalam kisah

Bab ini menyebut Maharaja Yama dan Kaisar Fengdu sebagai sosok yang sama, yaitu panglima tertinggi alam baka dalam penuturan buku ini. Terjemahan mengikuti penyebutan tersebut, tanpa menyamakannya dengan seluruh susunan dewa dalam berbagai tradisi.

Enam alam dalam lima bagian gambar

Uraian menempatkan alam dewa dan alam asura bersama-sama pada bagian paling atas, lalu menyebut alam manusia, hantu, hewan, dan neraka. Jumlah enam alam dan pembagian gambar menjadi lima bagian sama-sama dipertahankan. Letak neraka yang disebut berhadapan dengan alam dewa dan alam manusia juga mengikuti teks sumber; bab ini tidak menyediakan diagram untuk menentukan rincian geometrinya lebih jauh.

Jilid II Bab 05

Catatan penerjemah

Cara kisah menjelaskan alam dan batin

Bagian pembuka menghubungkan pikiran, roh, dan perubahan alam melalui sudut pandang keagamaan penulis. Penuturan tentang roh yang melekat pada seseorang tidak dapat dipakai untuk mendiagnosis orang nyata hanya dari wajah lelah, sedih, atau cemas. Demikian pula, penafsiran karma dalam kisah dibedakan dari penjelasan ilmiah tentang iklim. Ringkasan IPCC menyatakan bahwa aktivitas manusia, terutama emisi gas rumah kaca, telah menyebabkan pemanasan global. Rujukan: IPCC, AR6 Synthesis Report, ringkasan pernyataan utama.

Surat dan petugas alam baka

Dalam bab ini, Surat Pemberitahuan Alam Baka tentang Tubuh Roh adalah nama dokumen di dalam kisah. Warna surat membedakan petugas yang membawanya serta keadaan karma orang yang disebut di dalamnya. Penyebutan Biro Penghukum Kejahatan sebagai salah satu pembawa surat kuning tetap mengikuti teks sumber. “Kakak” pada sapaan kepada Kepala Sapi merupakan sapaan akrab dan hormat, bukan keterangan bahwa ia saudara kandung Ayu.

Jilid II Bab 06

Catatan penerjemah

Nama dalam percakapan dan puisi

Ayu menggunakan nama Shangguan Yuhua ketika memperkenalkan diri kepada sang jenderal. Yue Fei juga disebut Yue Wumu dalam judul dan puisi lampiran; Wumu adalah gelar anumertanya. Penuturan pertemuan di alam baka dan jawaban sang jenderal tetap merupakan bagian dari narasi keagamaan buku ini, bukan catatan wawancara sejarah yang dapat diverifikasi secara langsung. Rujukan untuk gelar Wumu: Kementerian Pendidikan Taiwan, entri Yue Fei.

Empat aksara pada dinding

尽忠报国 terdiri atas empat aksara Tionghoa dan bermakna mengabdi kepada negara dengan sepenuh kesetiaan. Tulisan aslinya disertakan agar jumlah aksara yang disebut dalam kisah dapat terlihat; ungkapan Indonesianya menerangkan makna, bukan jumlah kata pada prasasti.

Suara puisi dalam lampiran

Lampiran menghimpun puisi dari penulis yang berbeda. “Man Jiang Hong” pada karya Wen Zhengming adalah nama pola lagu puisi ci; karya itu bukan puisi yang diklaim sebagai karya Yue Fei dalam percakapan sebelumnya. Judul karya Wen menyebut Siling, yang dalam konteks ini menunjuk Kaisar Gaozong. Karena itu,

“diri ini” pada pertanyaan tentang kembalinya Hui dan Qin merujuk pada kedudukan Gaozong. Koleksi National Palace Museum mengaitkan kritik puisi tersebut dengan Gaozong. Itu merupakan pembacaan atas pendapat sang penyair, bukan penggantian terhadap suara tokoh dalam kisah. Rujukan: National Palace Museum, Inscription for Gaozong’s Imperial Order to Yue Fei.

Angka dan satuan dalam puisi

Li dan chi dipertahankan sebagai satuan tradisional. Ungkapan seperti sepuluh ribu li, seribu gunung, atau sepuluh ribu orang juga bekerja sebagai gambaran puitis. Angkanya tetap hadir, tanpa diubah menjadi pengukuran modern atau laporan jumlah yang pasti. Dua belas titah emas dalam puisi merujuk pada perintah yang dilambangkan oleh tanda berwarna emas, bukan medali olahraga.

Jilid II Bab 07

Catatan penerjemah

Nenek Meng dan Panggung Ouwang

孟婆 disebut Nenek Meng dalam terjemahan ini. Sebutan itu mengidentifikasi tokoh kisah, bukan menyatakan hubungan keluarga dengan Ayu. 醞忘台 terdiri atas tiga aksara Tionghoa; nama Panggung Ouwang dipertahankan untuk tempat minum sup pelupa sebelum kelahiran kembali dalam cerita ini. Huruf aslinya

ditampilkan ketika kisah menyebut jumlah aksara pada tulisan tersebut.

Kisah asal-usul dan kutipan sutra

Cerita tentang leluhur dari Surga Cahaya dan Suara, sari bumi, serta hilangnya kemampuan terbang merupakan penuturan keagamaan sang hakim. Terjemahan mempertahankan urutan dan penjelasan buku ini, bukan mengubahnya menjadi uraian ilmiah tentang asal-usul manusia. Kutipan pendek dari Sutra Śūraṅgama mengikuti bunyi kutipan di buku sumber.

Teks CBETA untuk jilid keenam memuat ungkapan 地中百穀, sedangkan kutipan buku ini memakai 百谷; perbedaan itu tidak ditambahkan ke ucapan tokoh. Rujukan: CBETA, T19 no. 945, jilid 6, salinan PDF NTU.

Batas penuturan tentang penderitaan dan kesehatan

Keinginan akan sup yang tidak membahayakan tubuh adalah harapan Nenek Meng dalam cerita, bukan keterangan tentang ramuan yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata. Ucapan sang hakim yang menghubungkan hukuman di alam baka dengan sakit kaki dan tenggorokan dipertahankan sebagai bagian dari kisah keagamaan. Ucapan tersebut bukan diagnosis dan tidak menjadi dasar untuk menyimpulkan kesalahan moral seseorang dari penyakit yang dialaminya.

Jilid II Bab 08

Catatan penerjemah

Lima jenis biji-bijian dan ungkapan tradisional

“Lima jenis biji-bijian” mempertahankan ungkapan wugu (五谷) dalam nama neraka. Di dalam kisah, makanan yang dibicarakan mencakup jauh lebih banyak jenis, termasuk minuman; istilah itu tidak membatasi daftar makanan hanya pada lima bahan tertentu. “Air mani ayah dan darah ibu” adalah ungkapan tradisional dalam teks sumber, bukan uraian biologi reproduksi modern.

Kelaparan dan penjelasan karma

Pernyataan yang mengaitkan kekurangan makanan dengan berkah kehidupan lampau merupakan pandangan tokoh dalam buku. Pernyataan itu tidak menjadi dasar untuk menilai kesalahan moral orang atau masyarakat yang mengalami kelaparan. Penjelasan kemanusiaan tentang kerawanan pangan mempertimbangkan antara lain konflik, cuaca ekstrem, dan ketimpangan ekonomi. Rujukan: World Food Programme, Ending hunger.

Makanan rusak dan satwa liar

Ucapan tokoh tentang memberi makanan rusak kepada hewan di hutan atau laut dipertahankan demi kesetiaan pada sumber, bukan sebagai petunjuk keamanan pangan atau pengelolaan satwa. Jangan menjadikan penghematan makanan alasan untuk memakan

makanan yang sudah rusak atau berjamur. Jangan pula membuangnya ke alam untuk memberi makan satwa liar. National Park Service menjelaskan bahwa pemberian makanan manusia dapat merusak pola makan dan perilaku satwa liar. NOAA juga memperingatkan bahwa makanan lama, rusak, atau tercemar dapat membahayakan mamalia laut. Rujukan: USDA FSIS, Molds on Food, National Park Service, Don't Feed Wildlife, dan NOAA Fisheries, Feeding Marine Mammals.

Jilid II Bab 09

Catatan penerjemah

Kutipan dan bilangan

Bab ini memuat kutipan dengan sumber yang berbeda: sutra, ulasan Ganying Pian, dan teguran dalam naskah Guru Yunqi. Pernyataan serta kisah hukuman mengikuti masing-masing sumber; semuanya tidak digabungkan menjadi satu percakapan yang sama. Nili adalah nama yang dipakai teks ini untuk neraka. Bilangan besar pada kutipan sutra dipertahankan melalui catatan di bawah, bukan dipastikan sebagai satu hitungan desimal modern.

Ampas tahu dan makanan rusak

腐渣 pada teguran terakhir dibaca sebagai ampas pembuatan tahu, bukan otomatis sebagai makanan busuk. Sumber leksikal historis mendefinisikannya

sebagai sisa pembuatan tahu; terjemahan ini hanya mengambil penjelasan katanya, bukan anjuran pengobatan lama. Hal ini berbeda dari 秽食 dalam kisah sebelumnya. Kisah memakan makanan buangan bukan petunjuk untuk mengonsumsi makanan rusak dalam kehidupan nyata. Rujukan istilah: Shidian, Bencao Gangmu Shiyi.

Jilid II Bab 10

Catatan penerjemah

Batas penafsiran kutipan

Sebelas butir berikut mengikuti urutan kutipan Tionghoa dalam buku sumber. Beberapa susunannya singkat dan sulit dipastikan; terjemahan serta catatan penyunting mempertahankan unsur yang ada, tanpa menggantinya dengan penjelasan Inggris yang lebih lancar tetapi menghilangkan sebagian kata. Teks CBETA T15 no. 610 juga memuat susunan yang menjadi masalah tersebut. Keberadaannya dalam teks itu tidak dengan sendirinya menyelesaikan semua kemungkinan maknanya. Rujukan: CBETA, teks XML T15 no. 610.

Anjuran mengenai makan dalam bab ini berada dalam konteks latihan keagamaan. Ini bukan ukuran porsi medis atau alasan untuk mengabaikan kebutuhan gizi seseorang.

Jilid II Bab 11

Catatan penerjemah

Pernyataan tokoh dan informasi kesehatan

Bab ini menggabungkan nasihat agama, kisah keluarga, dan pernyataan tentang kesehatan. Terjemahan mempertahankan suara tokoh, termasuk klaim yang pasti atau menyeluruh; hal itu tidak menjadikan semuanya kesimpulan medis. Penyakit, gangguan menstruasi, atau kesulitan hidup bukan dasar untuk menyimpulkan kesalahan moral maupun perbuatan seseorang pada kehidupan lampau. Klaim pemulihan melalui pertobatan dan pelafalan nama Buddha tidak menggantikan pemeriksaan atau pengobatan.

Merokok dan berhenti merokok

Bahaya merokok dan asap rokok orang lain didukung bukti kesehatan. Berhenti merokok bermanfaat, tetapi tidak berarti semua penyakit yang telah terjadi pasti sembuh sendiri. Pada penyakit paru obstruktif kronis, misalnya, berhenti merokok dapat memperlambat perkembangan penyakit dan berkurangnya fungsi paru. Angka kehilangan sepuluh tahun dalam kisah kakek adalah pernyataan tokoh tentang orang tersebut, bukan rumus untuk semua perokok. Rujukan: CDC, Smoking and COPD.

Nyeri haid dan perdarahan berkepanjangan

Nyeri berat atau perdarahan yang berkepanjangan perlu diperiksa oleh tenaga kesehatan; jangan menganggap pengobatan pasti tidak berguna atau menunggu penderitaan sebagai penghapusan karma. Gangguan ini memiliki berbagai kemungkinan penyebab, dan tersedia penanganan medis. NHS menyarankan pemeriksaan jika haid berat mengganggu kehidupan, nyerinya berat, atau terdapat perdarahan di antara haid. Rujukan: NHS, Heavy periods.

Kehamilan, pola makan, dan hubungan seksual

Merokok selama kehamilan meningkatkan risiko bagi bayi; nikotin dapat mengganggu perkembangan otak dan paru. Ini adalah peningkatan risiko, bukan kepastian bahwa setiap anak mengalami seluruh ciri yang disebut dalam kisah. Rujukan: CDC, Substance Use During Pregnancy.

Pola makan vegetarian atau vegan yang bervariasi dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan kehamilan, dengan perhatian pada kecukupan zat gizi seperti zat besi, yodium, dan vitamin B12 serta kebutuhan suplemen yang sesuai. Panduan tersebut tidak memberikan jaminan bahwa anak akan lebih cerdas hanya karena ibunya vegetarian. Rujukan: Tommy’s, Vegetarian and special diets in pregnancy.

Pantang hubungan seksual dalam bab ini adalah anjuran keagamaan tokoh. Secara medis, hubungan seksual umumnya aman selama kehamilan kecuali dokter atau bidan menyarankan untuk menghindarinya

karena keadaan tertentu. Bila ada perdarahan, ketuban pecah, atau kekhawatiran lain, mintalah penilaian tenaga kesehatan. Rujukan: Tommy's, Sex in pregnancy.

Hubungan keluarga dan penafsiran sila

Bibi dalam kisah keluarga adalah istri adik laki-laki ayah Ayu. Penyebutan sebab kematian dan akibat perbuatan mengikuti penuturan buku, bukan hasil pemeriksaan medis atau penyelidikan yang dilakukan penerjemah. Penggolongan rokok ke dalam sila kelima juga dijelaskan sebagai penafsiran tokoh, bukan tambahan kutipan langsung dari sutra oleh penerjemah.

Perlindungan orang lanjut usia

Pujian terhadap kesabaran dalam kisah tidak berarti bahwa orang lanjut usia wajib menyembunyikan atau terus menanggung kekerasan. Kekerasan terhadap lansia dapat mencakup tindakan fisik dan emosional, penelantaran, serta penyalahgunaan uang atau harta. Penahanan makanan dan pengambilan harta secara paksa perlu ditanggapi dengan mencari perlindungan dan bantuan kesehatan, bukan dengan menyalahkan korban. Jika ada bahaya segera, hubungi layanan darurat setempat. Rujukan: WHO, Abuse of older people.

Jilid II Bab 12

Catatan penerjemah

Jabatan dan nama dalam kisah

Bab ini membedakan pemegang jabatan pada masa yang berbeda. Penguasa terdahulu yang disebut Dongyue atau Fengdu kemudian disebut Raja Yama Penguasa Alam Baka, sedangkan Dongyue yang ditemui Ayu sekarang dikisahkan naik dari jabatan Raja Qinguang di Balairung Pertama. Uraian tersebut mengikuti tata jabatan di dalam buku ini, bukan penyatuan semua tradisi tentang dewa-dewa tersebut. 东岳大帝 adalah empat aksara yang berarti Kaisar Dongyue.

Frasa “tahun ke-350 sesudah Dinasti Song” dipertahankan sesuai sumber. Buku tidak menetapkan secara tegas titik awal perhitungannya; terjemahan tidak mengubahnya menjadi satu tahun kalender modern.

Batas penjelasan keagamaan

Hubungan antara perilaku seksual, bencana, penyakit, dan keadaan kelahiran merupakan penjelasan keagamaan tokoh. Pernyataan itu bukan hasil penyelidikan atas penyebab suatu bencana dan tidak menjadi dasar untuk menyimpulkan kesalahan moral korban bencana, orang sakit, atau penyandang disabilitas. Demikian pula, pernyataan tentang makanan dan bahan obat yang meningkatkan hasrat bukan petunjuk klinis untuk menghentikan atau mengubah obat. Nama baji dipertahankan sebagai nama bahan

dalam sumber, tanpa menambahkan dosis atau cara pemakaian.

Jilid II Bab 13

Catatan penerjemah

Nama, penghormatan, dan wilayah

Fude Zhengshen (福德正神) adalah sebutan yang dipakai teks untuk dewa dengan berkah dan kebajikan; Tudigong atau Dewa Tanah adalah nama perannya dalam kisah. Panggilan “Kakek Dewa Tanah” merupakan sapaan hormat dan akrab, bukan pernyataan bahwa tokoh itu kakek kandung Ayu. Papan nama di rumah dibicarakan sebagai papan penghormatan untuk persembahan, bukan tanda kepemilikan tanah.

Buku membedakan dewa wilayah yang ditugaskan dengan roh penghuni rumah yang oleh penghuni disebut Dewa Tanah. Terjemahan mempertahankan pembagian menurut buku ini; penyebutan penugasan dari Langit dan dari alam baka tidak diseragamkan menjadi satu prosedur baru.

Istilah hubungan karma dan suara kisah

“Penagih utang karma” menerjemahkan 冤亲债主 sebagai istilah hubungan karma dalam cerita, bukan hanya pemberi pinjaman uang dalam kehidupan sekarang. Penjelasan tentang roh penyebab sakit kepala, cahaya tubuh, dan gangguan mesin ATM tetap merupakan penuturan keagamaan tokoh, bukan diagnosis medis atau

hasil pemeriksaan teknis. Penyakit atau kesulitan sehari-hari tidak menjadi bukti kesalahan moral seseorang.

Pernyataan kisah bahwa berkah belum habis atau saat kematian belum tiba tidak berarti ancaman pembunuhan atau bahaya terhadap nyawa boleh diabaikan; orang yang menghadapi ancaman perlu segera mencari perlindungan nyata dan, jika ada bahaya langsung, menghubungi layanan darurat setempat.

Jilid II Bab 14

Catatan penerjemah

Tiga sebutan untuk dusta dalam penjelasan tokoh

Bab ini membedakan 真妄语 (“kebohongan sesungguhnya”), 假妄语 (“kebohongan semu”), dan 方便妄语 (“kebohongan demi kemudahan”). Menurut definisi yang diberikan Hakim di sini, kebohongan semu dilakukan sepenuhnya demi menyelamatkan makhluk hidup tanpa sedikit pun kepentingan pribadi. Contoh mengaku sudah makan agar orang lain tidak perlu memasak, sekaligus agar tidak berutang budi, disebut kebohongan demi kemudahan karena masih memuat kepentingan diri. Karena itu, dua sebutan terakhir tidak disamakan. Catatan ini menjelaskan pemakaian istilah dalam bab, bukan menambahkan izin umum untuk berdusta.

Batas penuturan keagamaan

Penjelasan tentang cahaya bawaan, penyakit, bencana, pengurangan usia, dan kecelakaan disampaikan sebagai penuturan keagamaan para tokoh. Terjemahan mempertahankan suara itu, bukan mengesahkannya sebagai diagnosis medis atau hasil penyelidikan kecelakaan. Penyakit dan musibah seseorang bukan bukti bahwa orang tersebut pernah berdusta. Istilah kalpa dipertahankan tanpa menambahkan angka tahun yang tidak disebutkan sumber.

Subjek kalimat tentang terbang kembali

Pada kalimat sumber “之后竟然可以准确的再飞回” (baris 1187), subjek yang terbang kembali tidak disebutkan secara eksplisit. Tidak dipastikan apakah yang dimaksud ialah lidah yang terputus atau ular hitam.

Jilid II Bab 15

Catatan penerjemah

Lingkup istilah ucapan sia-sia

“Ucapan sia-sia” menerjemahkan 绮语. Dalam bab ini, Hakim menjelaskannya melalui beberapa jenis ucapan: perkataan yang berlebihan atau menyesatkan, ejekan, lelucon cabul, dan karya dengan isi yang menurut tokoh menumbuhkan nafsu serta menghilangkan perhatian yang benar. Karena itu, istilah ini tidak dibatasi hanya pada obrolan tanpa tujuan; sebaliknya, daftar media

seperti lagu, film, atau lukisan tidak berarti bahwa semua karya dalam media tersebut dinyatakan sebagai pelanggaran tanpa memperhatikan isi dan pengaruh yang disebut dalam kalimatnya.

Kawasan dan sudut pandang

Neraka Komputer Kaca ditempatkan dalam kawasan neraka dusta. Namun, ketika mengenali dua ular besar di tengah perjalanan, narator secara khusus menyebut Neraka Ucapan Kasar. Pembedaan nama itu mengikuti teks sumber. Penilaian atas tulisan tentang makanan pada awal bab adalah kesan Ayu terhadap tulisan yang dibacanya, bukan hasil verifikasi ilmiah oleh penerjemah. Penjelasan hukuman dan hubungan sebab-akibat dalam kisah tetap merupakan penuturan keagamaan para tokoh.

Jilid II Bab 16

Catatan penerjemah

Dua lidah dan tingkat pelanggaran

两舌, secara harfiah “dua lidah”, diterjemahkan sebagai “ucapan yang memecah belah” berdasarkan penjelasan tokoh mengenai versi cerita yang saling bertentangan dan perusakan hubungan. Sebutan itu bukan keadaan fisik seseorang yang memiliki dua lidah. Bab ini juga memasukkan penyampaian versi berbeda dengan niat mendamaikan, tanpa keuntungan pribadi, ke dalam kategori ringan yang dijelaskannya. Terjemahan

mempertahankan pembagian setempat ini, termasuk kemungkinan pertobatan, tanpa menggantinya dengan aturan baru bahwa semua kasus pasti sama berat atau sama sekali bukan pelanggaran.

Pikiran, nama, dan suara tokoh

“Menanam sebab dan kondisi awal yang masih ringan” membedakan niat yang belum diwujudkan dari tindakan berat yang telah merugikan orang lain. Aksara 君 dan 军 dalam penamaan suami pada paragraf keluarga dipahami sebagai variasi penulisan tokoh yang sama, Tuan A, bukan dua orang berbeda. Uraian tentang sifat dasar manusia, tertundanya bencana, dan kematian dalam kemurungan merupakan penuturan tokoh dalam kisah; catatan ini tidak mengubahnya menjadi jaminan keselamatan atau diagnosis penyebab kematian.

Jilid II Bab 17

Catatan penerjemah

Bahasa, sapaan, dan pandangan tokoh

“Xiao Yuzi” adalah nama kecil Ayu. Sapaan “Bibi” kepada tetangga yang lebih tua bukan bukti bahwa mereka berkerabat dalam kehidupan yang sedang diceritakan; hubungan kerabat jauh pada masa lampau baru dijelaskan kemudian oleh Hakim. “Api ... tiga ribu zhang” mempertahankan ungkapan berlebihan untuk kemarahan yang memuncak, bukan pengukuran tinggi api secara fisik.

Ucapan yang merendahkan anak perempuan dan mengutamakan anak laki-laki berada dalam perkataan tokoh yang dikisahkan. Terjemahan mempertahankan latar tersebut tanpa membenarkan bahwa anak perempuan kurang bernilai atau bahwa keluarga tanpa putra tidak mempunyai keturunan. Pernyataan tentang proporsi perempuan, cahaya tubuh, roh, serta balasan karma merupakan penuturan keagamaan dalam buku, bukan statistik penduduk atau diagnosis medis.

Keluhan menstruasi dan hepatitis

Gejala pramenstruasi dapat mencakup perubahan suasana hati, tetapi berbeda antarorang dan dari bulan ke bulan. Keluhan itu tidak membuktikan kesalahan moral dan tidak berarti seseorang pasti akan memaki orang lain. Bila gejala mengganggu kehidupan sehari-hari, bantuan tenaga kesehatan tersedia. Rujukan: NHS, PMS.

Hepatitis adalah peradangan hati dengan berbagai kemungkinan penyebab, termasuk virus, zat toksik tertentu, dan penyakit autoimun. Penyebutan hepatitis dalam kisah tidak menetapkan jenisnya atau membuktikan hubungan medis antara penyakit itu dan perilaku tokoh. Rujukan: WHO, Hepatitis.

Keselamatan dalam keluarga

Nasihat tokoh untuk berterima kasih atas kesulitan dan mengubah hati anggota keluarga tidak boleh dipakai untuk membenarkan kekerasan atau membebankan tanggung jawab menghentikan kekerasan kepada

korbannya. Kekerasan dalam keluarga dapat berbentuk penghinaan, pengendalian, ancaman, maupun serangan fisik. Orang yang mengalaminya berhak mencari bantuan dan perlindungan tanpa harus menunggu keadaan darurat. Utamakan keselamatan; bila ada bahaya segera, hubungi layanan darurat setempat. Rujukan: NHS, kekerasan dan pelecehan dalam keluarga. Rujukan ini berasal dari Inggris; nomor layanan Inggris tidak dipindahkan sebagai nomor bantuan untuk pembaca di negara lain.

Jilid II Bab 18

Catatan penerjemah

Istilah, bilangan, dan wilayah kisah

Dua “dewa pendamping sejak lahir” menerjemahkan 俱生神 menurut uraian buku: keduanya mencatat perbuatan, dengan rupa dan tugas yang dibedakan. Pembagian rupa laki-laki dan perempuan dalam kisah itu bukan penilaian moral terhadap jenis kelamin manusia. Ikan pedang besi dan angin karma merupakan unsur alam neraka yang digambarkan buku, bukan identifikasi spesies atau proses biologis nyata. “Kelompok-kelompok kecil” mempertahankan ungkapan 三五成群, bukan menetapkan bahwa setiap kelompok harus berisi tepat tiga atau lima orang.

Angka pengurangan berkah, usia, pembagian tanggungan 50:50 dan 30:70, serta masa hukuman adalah

perhitungan dalam penuturan keagamaan tokoh, bukan rumus medis, keuangan, atau hukum negara. Angka satu juta dan tiga ratus ribu tidak diberi mata uang karena sumber tidak menyebutkannya. Ungkapan beberapa ribu 尺 untuk luas rumah dipahami dalam pemakaian ukuran properti sebagai kaki persegi, bukan panjang sisi rumah.

Bibir sumbing dan kesehatan

Pernyataan tokoh yang menghubungkan bibir sumbing dengan memancing pada kehidupan terdahulu bukan penjelasan medis. Bibir sumbing terjadi ketika jaringan bibir tidak menyatu sepenuhnya selama perkembangan sebelum lahir. Pada kebanyakan bayi, penyebab pastinya tidak diketahui; faktor genetik dan faktor lain dapat berperan. Kondisi bawaan bukan bukti kesalahan moral anak atau orang tuanya. Penilaian serta perawatan perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak oleh tenaga kesehatan. Rujukan: CDC, Cleft Lip/Cleft Palate.

Kisah keluarga yang tidak membaik setelah berobat tidak membuktikan bahwa perawatan kesehatan jiwa secara umum tidak bermanfaat. Untuk depresi pada orang dewasa, penanganan dapat melibatkan terapi bicara dan obat sesuai kebutuhan; respons terhadap pengobatan dapat berbeda. Jika keadaan belum membaik atau memburuk, bicarakan kembali dengan tenaga kesehatan, bukan menyimpulkan bahwa penyebabnya pasti roh atau karma. Jangan menghentikan obat secara mendadak tanpa arahan tenaga kesehatan. Rujukan: NHS, pengobatan depresi

pada orang dewasa. Rujukan dewasa ini tidak digunakan untuk menetapkan diagnosis atau pengobatan anak dalam kisah.

Adegan sup jahe bukan petunjuk pertolongan pertama

Sup jahe pemulih arwah dan percikan air dingin adalah tindakan dalam cerita alam baka, bukan panduan untuk menangani orang yang kehilangan kesadaran. Dalam keadaan nyata, jangan memberi makanan atau minuman kepada orang yang tidak sadar, dan jangan mencoba menyadarkannya dengan menyiram wajahnya. Hilang kesadaran atau perubahan kesadaran mendadak yang tidak jelas penyebabnya memerlukan pertolongan medis darurat. Hubungi layanan darurat setempat dan ikuti petunjuk petugas. Rujukan: MedlinePlus, pertolongan pertama pada kehilangan kesadaran.

Batas kepastian satuan luas

Pada uraian rumah (baris sumber 1334), teks Tionghoa hanya menulis 尺, tanpa menetapkan nama satuan secara lengkap; penafsiran sebagai kaki persegi mengikuti konteks properti dan belum merupakan satuan atau hasil pengukuran yang terverifikasi.

Jilid II Bab 19

Catatan penerjemah

Jabatan, nama bangunan, dan tiga aksara

Chenghuang (城隍), yang lazim dijelaskan sebagai Dewa Kota, adalah nama jabatan yang dipertahankan dalam bab. Uraian hubungan tugasnya dengan Dewa Tanah mengikuti tata jabatan buku ini. Pernyataan bahwa Chenghuang memiliki jabatan tertinggi “di dalamnya” mengacu pada Kediaman Chenghuang, bukan menggantikan Raja Yama sebagai penguasa tertinggi alam baka dalam kisah.

Sumber menyebut 阴德宫, diterjemahkan sebagai Istana Kebajikan Tersembunyi, dalam penjelasan awal. Kemudian pada papan bangunan yang dilihat Ayu tertulis 福德宫, Istana Berkah dan Kebajikan. Kedua nama dipertahankan sesuai tempat kemunculannya, bukan diseragamkan tanpa dasar. 福德宫 terdiri atas tiga aksara Tionghoa; jumlah itu tidak menunjuk jumlah kata dalam terjemahan Indonesia. “Kebajikan tersembunyi” dan “kebajikan yang tampak” mengikuti pasangan 阴德 dan 阳德 pada kedua gerbang, bukan perbedaan antara kebajikan perempuan dan laki-laki.

Hubungan keluarga dan keselamatan

Nenek yang diceritakan adalah nenek dari pihak ayah. Bibi-bibi dalam nasihat nenek adalah istri adik-adik lelaki

ayah, bukan saudara kandung nenek. Pernyataan tentang hubungan ibu dan anak perempuan pada kehidupan terdahulu tidak menetapkan secara tegas siapa yang menjadi ibu dalam kehidupan tersebut.

Nasihat nenek untuk menanggung perlakuan buruk dan penjelasan Chenghuang tentang tubuh bungkuk serta kekerasan sebagai karma dipertahankan sebagai suara tokoh. Itu bukan diagnosis medis atau dasar untuk menyalahkan korban. Kekerasan fisik maupun emosional tidak menjadi kewajiban yang harus diterima demi keharmonisan keluarga. Orang yang mengalaminya berhak mencari bantuan dan perlindungan; tidak perlu menunggu keadaan darurat. Rujukan keselamatan: NHS, kekerasan dan pelecehan dalam keluarga.

Karma netral dan bahasa magnet

Karma netral (无记业) adalah kategori yang diterangkan melalui contoh orang ketiga membeli baju tanpa tujuan khusus. Terjemahan mempertahankan penjelasan dan akibat menurut bab ini, tanpa menyatakan bahwa semua tradisi memberikan penjelasan yang sama. Istilah “medan magnet” dalam uraian tekad dan karma merupakan bahasa penjelasan keagamaan buku, bukan laporan pengukuran medan magnet secara ilmiah.

Jilid I Bab 04

Catatan penerjemah: batas pembacaan kesehatan

Catatan ini berada di luar ucapan tokoh. Larangan dalam paragraf yang dimulai “Hakim melanjutkan bahwa ketika perempuan sedang menstruasi” (penanda sumber ZH-L0152) disampaikan sebagai ketentuan keagamaan dalam narasi. Untuk kehamilan, penjelasan kesehatan Tommy’s menyatakan bahwa hubungan seksual umumnya aman, kecuali dokter atau bidan menyarankan untuk menghindarinya karena keadaan tertentu. Penilaian medis seseorang perlu mengikuti kondisi dan arahan tenaga kesehatannya. Penjelasan ini tidak mengubah larangan keagamaan yang disampaikan tokoh. Sumber: Tommy’s, “Is it safe to have sex in pregnancy?”, bagian “Is sex in pregnancy safe?”.

Catatan untuk Lampiran Pertama dan Kedua

Catatan penerjemah dan batas pembacaan

1. Bagian ini menerjemahkan ketentuan keagamaan dalam naskah, bukan hukum pidana, ketentuan persetujuan seksual, atau pedoman medis yang berlaku sekarang. Angka umur dan hukuman dipertahankan untuk kesetiaan tekstual, bukan untuk membenarkan kekerasan seksual atau menetapkan batas persetujuan yang sah.

2. Pengaitan disabilitas, penyakit, kemiskinan, pekerjaan, atau pengalaman menjadi korban dengan kesalahan dalam kehidupan lampau merupakan pandangan teks. Hal-hal itu bukan bukti bahwa seseorang bersalah atau pantas diperlakukan buruk. Korban tidak bertanggung jawab atas tindakan pelaku; hubungan keluarga tidak menghapus hak korban untuk memperoleh perlindungan.
3. Penggolongan hubungan sesama jenis sebagai kesalahan dalam butir sumber disajikan sebagai pandangan keagamaan historis teks, bukan penilaian penerjemah terhadap martabat atau hak orang berdasarkan orientasi seksualnya. Terjemahan juga tidak menyamakan hubungan orang dewasa yang saling menyetujui dengan pemaksaan atau kekerasan terhadap anak.
4. Penjelasan sumber pada akhir bagian ini memberi dua pemakaian jie: satu kali menjalani hukuman dalam konteks neraka, dan satu kali kelahiran dalam konteks kelahiran kembali. Ini tidak menetapkan satu ukuran waktu universal bagi semua pemakaian jie dalam buku.
5. Nama kitab Dongming Ji mengikuti tulisan 洞冥记 dalam sumber Tionghoa, bukan Dongxuan Ji dalam versi Inggris. Riwayat pewahyuan dan asal adikodrati kitab-kitab tersebut tetap merupakan keterangan sumber, bukan hasil verifikasi sejarah oleh penerjemah.

Catatan untuk Lampiran Ketiga

Catatan penerjemah: bagian pertama penjelasan Kitab Kaisar Suci Guan

1. Suara pengarang, sabda yang dikutip, dan penjelasan kitab dipertahankan sebagai lapisan teks keagamaan. Pernyataan tentang nasib, hukuman, kesehatan, atau perilaku perempuan bukan hasil pembuktian modern oleh penerjemah. Riwayat tokoh serta peristiwa dalam penjelasan mengikuti sumber yang diterjemahkan, bukan edisi sejarah kritis.
2. Bahasa tentang aib keluarga dan korban harus dibaca sebagai pandangan sumber, bukan pembenaran untuk menyalahkan, mengucilkan, atau melukai orang yang mengalami kekerasan seksual. Kesalahan pelaku tidak menjadi kesalahan istri, anak, atau korban. Gambaran kematian karena rasa malu tidak patut dijadikan teladan: keselamatan korban, perlindungan dari pelaku, serta dukungan orang tepercaya dan tenaga profesional harus didahulukan. Jika ada bahaya langsung, hubungi layanan darurat setempat.
3. “Penyakit akibat karma jahat”, “air ginjal bawaan”, dantian, serta janji usia panjang adalah istilah dan penjelasan sumber, bukan diagnosis atau anatomi medis modern. Sifilis dan gonore merupakan infeksi; WHO menjelaskan bahwa keduanya umumnya dapat disembuhkan dengan pengobatan yang tepat. Keluhan kesehatan perlu diperiksa tenaga kesehatan,

bukan dianggap bukti kesalahan moral. Ungkapan bahwa obat tidak manjur dalam teks tidak menjadi alasan menghentikan pengobatan. Sumber kesehatan: WHO, Sexually transmitted infections.

4. Pada penjelasan tentang orang tua, teks memasukkan memukul dan memaki dalam pengertian teguran dan hukuman. Ini diterjemahkan untuk menjaga makna sumber, bukan dianjurkan sebagai cara mendidik. WHO menyatakan bahwa hukuman fisik membahayakan kesehatan fisik dan mental anak, dan mendukung pengasuhan tanpa kekerasan. Bakti atau ketaatan juga tidak mewajibkan seseorang menerima kekerasan. Sumber: WHO, Corporal punishment of children and health.

5. Sejumlah tulisan sumber tidak lazim: 剿罪 dijelaskan melalui kalimat berikutnya yang menyebut hukuman terberat; 不畏而死 melalui uraian berikutnya tentang tanaman yang mengering; 前曰 melalui konteks masa dahulu; 意义 melalui penjelasan 意气; 不贡 melalui konteks menunda teguran; dan 寡母子 melalui pengertian 守孀. Terjemahan memakai konteks terdekat, tetapi tidak menyatakan bahwa bentuk huruf sumber sudah dipastikan atau diperbaiki menurut naskah lain.

6. Pada “setengahnya berasal dari menjaga pantangan”, teks utama berbunyi 半, sedangkan penjelasannya berbunyi 多半, yang diterjemahkan “kebanyakan”.

Keduanya tidak diseragamkan. Sebutan kakak dan istri kakak dalam kisah Guan mengikuti hubungan yang dikisahkan teks; terjemahan tidak menetapkan hubungan darah baru. Shichen dan cun dipertahankan sebagai istilah satuan sumber, bukan otomatis setengah jam atau inci modern.

Catatan untuk Lampiran Keempat

Catatan penerjemah: lanjutan penjelasan Guan, syair, dan nasihat Wenchang

1. Penjelasan mengenai janji perlindungan dari bencana, wabah, kematian, dan hukuman sesudah mati tetap merupakan pernyataan keagamaan sumber. Itu bukan jaminan keselamatan nyata dan tidak menggantikan pertolongan, pemeriksaan kesehatan, atau tindakan perlindungan dalam keadaan berbahaya. Kebutaan, ketulian, disabilitas, kemiskinan, keguguran, dan kematian bayi bukan bukti bahwa seseorang atau keluarganya bersalah secara moral.
2. Istilah merendahkan seperti “barbar” dan penggambaran perempuan atau kebiasaan asing dipertahankan sebagai bahasa serta pandangan teks historis, bukan penilaian penerjemah atas martabat kelompok manusia sekarang. Penyesalan dalam ajaran ini juga tidak menghapus kewajiban nyata untuk menghentikan kekerasan, melindungi korban, dan mempertanggungjawabkan perbuatan.

3. Rumusan 血心谕文 dalam kalimat utama dan 心血谕文 dalam penjelasan diterjemahkan menurut kemungkinan makna amanat yang disampaikan dengan kesungguhan hati. Namun, kemungkinan rujukan kepada judul kitab belum dapat dipastikan.

   Katalog memuat judul terkait 武圣帝君救世血心谕; kemiripan nama itu belum membuktikan bahwa inilah kitab yang dimaksud di sini. Sumber katalog: Toho Shoten, Daozang Jicheng jilid Guan, entri 092.

4. Bitong (嬖童) dipertahankan sebagai istilah sumber pada bagian tentang latihan pementasan. Kamus mencatat bentuk 嬖僮 dengan pengertian anak laki-laki kesayangan, dan juga anak laki-laki yang diperlakukan sebagai objek seksual. Konteks kalimat ini tidak menetapkan umur tertentu atau memastikan peran orang yang dilatih; terjemahan tidak menggabungkan kedua kemungkinan menjadi dua fakta pasti. Istilah tersebut tidak menyatakan persetujuan penerjemah terhadap eksploitasi.

   Rujukan leksikal: Hanzi dictionary, 嬖僮.

5. Yuanyang ialah istilah daya asal dalam penjelasan tradisional sumber. Pernyataan bahwa masturbasi merusak daya itu dan menyebabkan kematian muda tidak disajikan sebagai kesimpulan medis. Informasi kesehatan dari Planned Parenthood menjelaskan bahwa masturbasi bukan dengan sendirinya sesuatu yang tidak sehat; jika perilaku itu mengganggu kehidupan sehari-hari, bantuan konselor atau tenaga

kesehatan dapat dicari. Planned Parenthood, Is Masturbation Healthy?.

6. Hari Yin dan Mao adalah nama hari dalam sistem penanggalan sumber, bukan pernyataan bahwa perjalanan terjadi pada jam tertentu. Tiga cahaya dan kuas tujuh cun dipertahankan tanpa menambah daftar atau mengubah cun menjadi inci. Bagian Guan menjelaskan 累劫 melalui bencana demi bencana; pemakaian itu tidak diseragamkan dengan hitungan jie dalam nasihat Wenchang.

Catatan untuk Bagian Akhir Lampiran

Catatan penerjemah

1. Kisah ini dituturkan oleh Miaosheng. Pernyataan bahwa pengalamannya adalah fakta, penafsirannya atas mimpi, dan dugaan hubungan antara gangguan kesehatan dengan roh adalah keyakinan serta pengalaman yang dilaporkan penutur, bukan verifikasi penerjemah. Gangguan penglihatan, kebingungan, atau kelelahan perlu diperiksa tenaga kesehatan; kisah ini bukan diagnosis dan tidak menggantikan perawatan.
2. Janji kehidupan abadi atau penghapusan catatan dalam mimpi tidak boleh dianggap jaminan keselamatan nyata. Kisah seorang anak menyumbangkan seluruh uangnya bukan anjuran agar anak lain mengosongkan tabungannya, ataupun alasan untuk menekan siapa pun memberi uang.

Penyebutan penyebaran buku di dalam teks adalah bagian cerita, bukan permintaan baru kepada pembaca untuk melakukan transaksi.

3. Uraian bahwa Bunda Maria merupakan penampakan Bodhisattva adalah penafsiran penutur setelah kutipan, bukan kalimat tambahan dari Sutra Teratai dan bukan pernyataan kesepakatan bersama agama Katolik dan Buddha. Struktur “istri seorang sesepuh, perumah tangga, pejabat, atau brahmana” juga dapat dibandingkan dengan terjemahan BTTS, bab25. Teks Tionghoa memisahkan dewa dan naga; keduanya tidak disatukan menjadi satu makhluk.
4. Syair pelimpahan jasa menyatakan harapan melalui “semoga”, bukan laporan bahwa semua doa itu telah terwujud. Tabel yang tidak tersedia dalam berkas sumber tetap tidak direkonstruksi dari bahan lain. Materi tambahan berbahasa Inggris yang tidak ada dalam sumber Tionghoa tidak dimasukkan ke dalam terjemahan ini.

Catatan untuk Judul dan Daftar Isi Jilid Pertama

Catatan penerjemah

Catatan ini mencakup judul dan daftar isi jilid pertama saja, bukan seluruh bagian pendahuluan. Label singkat dalam daftar isi mengikuti sumber; beberapa judul lengkap memuat keterangan tambahan.

Catatan untuk Penutup Jilid Pertama

Catatan penerjemah

Pernyataan tentang penyakit dan ketidaksuburan dalam uraian moral sumber bukan diagnosis medis. Ketidaksuburan dapat berkaitan dengan faktor pada laki-laki, perempuan, atau sebab yang belum dapat dijelaskan; kondisi tersebut bukan bukti kesalahan moral seseorang. Keluhan kesehatan perlu dinilai oleh tenaga kesehatan, bukan disimpulkan dari perilaku atau anggapan tentang karma. Lihat WHO, Infertility. Kutipan yang diatribusikan kepada tokoh dan kitab dipertahankan menurut sumber yang diberikan; catatan ini tidak menyatakan bahwa seluruh riwayat teks kutipan telah diverifikasi.

Catatan untuk Kata Pengantar Jilid Pertama

Catatan penerjemah

Pernyataan mengenai alam baka, karma, medan magnet, perlindungan spiritual, dan perubahan kelahiran disampaikan dalam kerangka keagamaan sumber, bukan sebagai hasil verifikasi ilmiah atau diagnosis. Pandangan hierarkis tentang kelahiran perempuan dan laki-laki merupakan suara sumber, bukan ukuran nilai atau martabat manusia yang disahkan penerjemah. Janji perlindungan tidak menggantikan tindakan keselamatan atau pertolongan medis di dunia nyata.

Catatan untuk Kata Pengantar Jilid Kedua

Catatan penerjemah

Janji pembebasan, kelahiran di Tanah Suci, dan perubahan buah karma merupakan pernyataan atau harapan keagamaan dalam sumber, bukan jaminan hukum maupun keselamatan fisik. Harapan penulis agar pasangan mempelajari Dharma dan menjalani latihan suci tidak diubah menjadi kewajiban umum bagi semua pembaca.

Catatan untuk Daftar Isi Jilid Kedua

Catatan penerjemah

Bagian ini hanya memuat judul dan daftar isi jilid kedua. Kata pengantar penulis sesudahnya merupakan bagian tersendiri; bab pertama baru dimulai setelah kata pengantar tersebut.

Catatan

1. Jiuxuan qizu menyalin ungkapan Tionghoa 九玄七祖. Pada bagian ini, sumber tidak merinci siapa saja yang tercakup atau jumlah generasinya. Karena itu, terjemahan tidak menambahkan perincian silsilah dari versi lain.↩

2. Feijing (飞精) adalah istilah Tionghoa yang di sini berkaitan dengan perasukan tubuh oleh makhluk halus. Naskah tidak menjelaskan lebih jauh bagaimana proses itu berlangsung.↩

3. Sebutan kekerabatan 婆婆 (popo) dan 公公 (gonggong) dapat berbeda pemakaiannya menurut daerah. Di sini dipertahankan pembacaan nenek dan kakek dari pihak ibu, sedangkan versi Inggris menggunakan sebutan mertua. Sumber tidak menetapkan pembacaan itu secara tegas; pilihan ini tidak dinyatakan sebagai kepastian tentang maksud penulis.↩

4. Ungkapan 少部分 pada sumber dapat menunjuk pada sebagian kecil kesadaran roh atau pada kesadaran roh sebagian kecil makhluk yang dimaksud. Pembacaan yang sudah ada dipertahankan. Kalimat berikutnya tentang tiga hun dan tujuh po belum memastikan rujukan tersebut.↩

5. Chi (尺) adalah satuan panjang yang digunakan dalam ungkapan Tionghoa ini. Angkanya tidak diubah ke satuan panjang modern.↩

6. Adhiṣṭhāna di sini menerjemahkan 加持, yakni daya dukungan atau berkah dari Buddha atau Bodhisattva dalam uraian buku ini.↩

7. Transliterasi Latin mengikuti edisi Inggris yang dijadikan acuan. Teks mantra dalam sumber Tionghoa: 唵。钵啰末邻陀宁。娑婆诃。 Ini bukan rekonstruksi baru dalam bahasa Sanskerta.↩

8. Sumber pada paragraf ini mula-mula menyebut “anak dari mantan istri suami”, kemudian “anak mantan suami”. Kedua sebutan dipertahankan; hubungan keluarga itu tidak diseragamkan tanpa bukti tambahan.↩

9. Hubungan antara Bunda Maria dan Avalokiteśvara di sini dinyatakan oleh hakim dalam buku. Terjemahan mempertahankannya sebagai pernyataan tokoh, bukan sebagai pandangan bersama agama Katolik dan agama Buddha.↩

10. Bagian sebelumnya menyebut anak itu meninggal pada usia dua belas tahun, sedangkan ucapan di sini menyatakan bahwa jatah hidupnya belum habis. Kedua ungkapan sumber dipertahankan tanpa menambahkan penjelasan untuk menyelaraskannya.↩

11. Kalimat pembuka jawaban mengulang “Kalau percaya, ada; kalau tidak percaya, tidak ada”, tetapi penjelasan setelahnya menolak menjadikan terlihat atau tidak terlihat sebagai ukuran keberadaan. Kedua bagian dipertahankan sebagaimana sumber; kata penyangkalan tidak ditambahkan untuk menghapus ketegangan ini.↩

12. Catatan penyunting: Ungkapan bilangan pada sumber Tionghoa ialah「亿亿万倍」(yi-yi-wan kali lipat). Ungkapan besarnya jumlah ini tidak ditetapkan sebagai satu angka desimal modern; bentuk bilangan sumber dipertahankan dalam catatan ini.↩

13. Catatan penyunting: Kutipan sumber memuat susunan 「灭道制令人不堕恶道」「当不识者。谓万物」serta「六为会聚。谓禅中」yang makna atau pemenggalannya belum jelas. Terjemahan mempertahankan unsur-unsur kalimat dan urutannya secara konservatif. Versi Inggris menghilangkan sebagian unsur dan memberikan penafsiran yang lebih tegas; penafsiran itu tidak digunakan untuk mengganti teks Tionghoa.↩

14. “Hari pertama dan kelima belas” menerjemahkan 初一、十五. Dalam konteks praktik keagamaan Tionghoa ini, tanggal tersebut dibaca menurut penanggalan tradisional Tionghoa, bukan langsung sebagai tanggal 1 dan 15 kalender Gregorian.↩

15. Dalam bagian ini, ungkapan “empat bagian”, “tujuh bagian”, “sembilan bagian”, dan “delapan bagian” mempertahankan istilah 分 (fen) dalam teks Tionghoa. Dalam versi Inggris, bagian-bagian ini ditafsirkan sebagai persepuluhan, tetapi penyebutnya tidak disebutkan secara tegas dalam butir-butir tersebut; terjemahan ini tidak mengubahnya menjadi persentase yang pasti. Ungkapan “separuh” tetap diterjemahkan sebagai separuh.↩

16. Teks Tionghoa menyebut “seratus tahun” pada rumusan awal butir ini, lalu “seratus jie” dalam penjelasan lanjutannya. Kedua rumusan dipertahankan; tidak dibuat kesetaraan baru antara tahun dan jie.↩

17. Teks sumber menyebut “enam belas tahun ke atas” sekaligus “enam belas tahun ke bawah”, sehingga usia enam belas termasuk dalam kedua rumusan. Tumpang tindih ini dipertahankan, bukan diselesaikan dengan mengubah salah satu batas umur.↩

18. Feiluan (飛鸞) adalah istilah yang dipakai teks untuk penerimaan amanat melalui gerak pena luan dalam kegiatan di altar. Penjelasan asli pada bagian akhir Kitab tentang Menjauhi Pelanggaran Seksual menerangkan gerak pena dan penerimaan amanat ini; catatan penerjemah tidak menetapkan asal adikodrati amanat tersebut sebagai fakta yang terverifikasi.↩

19. Jie (劫) dipertahankan sebagai istilah dalam naskah. Penjelasan sebelumnya bahwa satu jie dihitung sebagai satu putaran hukuman atau satu kelahiran berada dalam bagian Peraturan Alam Baka; penjelasan itu tidak otomatis menetapkan durasi jie dalam bagian Nasihat Mustika Wenchang ini.↩

20. Berkas Tionghoa yang menjadi dasar edisi ini hanya memuat judul dan keterangan dalam tanda kurung di atas; isi tabel tidak disertakan. Keterangan asli itu dipertahankan. Buku ini disertai terjemahan tabel yang telah diperiksa sebagai suplemen rujukan luar tersendiri, berdasarkan versi bahasa Tionghoa modern Shoukang Baojian. Sumber, perbedaan versi, dan bagian yang masih meragukan dijelaskan dalam suplemen. Suplemen tersebut tidak diklaim sebagai pemulihan tabel asli dari berkas TXT yang sama.↩

21. Dalam kutipan Sutra Teratai, rangkaian “sesepuh, perumah tangga, pejabat, atau brahmana” menerangkan para suami, sehingga yang dimaksud ialah istri dari salah satu di antara mereka. Pembacaan ini mengikuti kutipan pada edisi Inggris buku ini (halaman PDF 305) dan terjemahan bab 25 oleh Buddhist Text Translation Society. Kalimat sesudah kutipan yang membahas Bunda Maria merupakan uraian penulis kisah ini, bukan tambahan kata-kata Buddha ke dalam kutipan sutra.↩